

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PENGEMBANGAN BUKU AJAR BAHASA INDONESIA SMA
DI YOGYAKARTA KELAS XI SEMESTER 1 PROGRAM IPS
BERDASARKAN PENDEKATAN *STUDENT CENTERED LEARNING (SCL)***

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun Oleh:

Fransiskus Handika

071224014

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2011

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PENGEMBANGAN BUKU AJAR BAHASA INDONESIA SMA
DI YOGYAKARTA KELAS XI SEMESTER 1 PROGRAM IPS
BERDASARKAN PENDEKATAN *STUDENT CENTERED LEARNING (SCL)***

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Disusun Oleh:

Fransiskus Handika

071224014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2011

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN BUKU AJAR BAHASA INDONESIA SMA
DI YOGYAKARTA KELAS XI SEMESTER 1 PROGRAM IPS
BERDASARKAN PENDEKATAN *STUDENT CENTERED LEARNING* (SCL)**

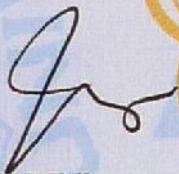
Disusun oleh:

Fransiskus Handika

071224014

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. B. Widharyanto, M.Pd.

Tanggal 17 Oktober 2011

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

PENGEMBANGAN BUKU AJAR BAHASA INDONESIA SMA DI YOGYAKARTA KELAS XI SEMESTER 1 PROGRAM IPS BERDASARKAN PENDEKATAN *STUDENT CENTERED LEARNING (SCL)*

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Fransiskus Handika

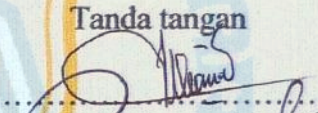
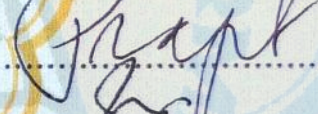
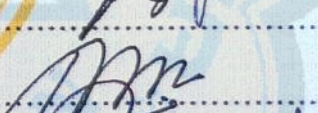
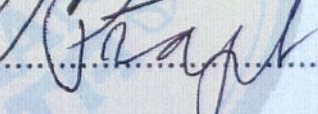
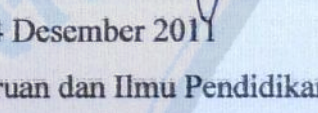
071224014

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

pada tanggal 14 Desember 2011

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama lengkap	Tanda tangan
Ketua	Dr. Yuliana Setiyaningsih	
Sekretaris	Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M.Hum.	
Anggota 1	Dr. B. Widharyanto, M.Pd.	
Anggota 2	Prof. Dr. Pranowo, M.Pd.	
Anggota 3	Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M.Hum.	

Yogyakarta, 14 Desember 2011

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan,



Rohandi, Ph.D.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MOTTO

Aku Bisa Karena Biasa

Cara untuk menjadi di depan adalah memulai sekarang. Jika memulai sekarang, tahun depan Anda akan tahu banyak hal yang sekarang tidak diketahui, dan Anda tak akan mengetahui masa depan jika Anda menunggu-nunggu.

William Feather

Semua orang tidak perlu menjadi malu karena pernah berbuat kesalahan, selama ia menjadi lebih bijaksana daripada sebelumnya.

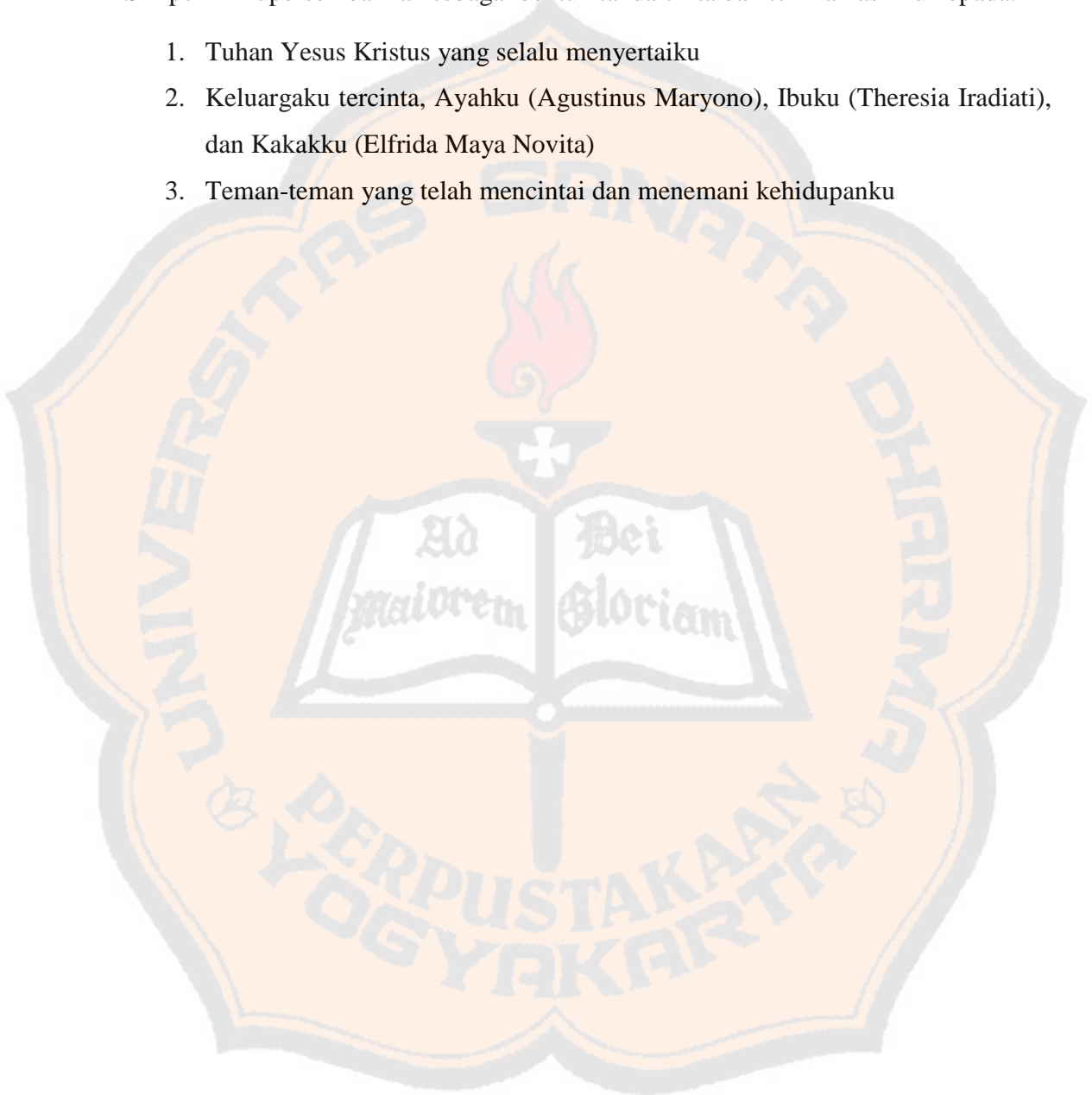
Alexander Pope

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan sebagai bentuk tanda cinta dan terima kasihku kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang selalu menyertaiku
2. Keluargaku tercinta, Ayahku (Agustinus Maryono), Ibuku (Theresia Iradiati), dan Kakakku (Elfrida Maya Novita)
3. Teman-teman yang telah mencintai dan menemani kehidupanku



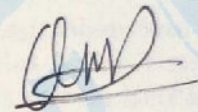
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagai mana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 14 Desember 2011

Penulis



Fransiskus Handika

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Fransiskus Handika

Nomor Mahasiswa : 071224014

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

**PENGEMBANGAN BUKU AJAR BAHASA INDONESIA SMA
DI YOGYAKARTA KELAS XI SEMESTER 1 PROGRAM IPS
BERDASARKAN PENDEKATAN *STUDENT CENTERED LEARNING (SCL)***

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada Tanggal 14 Desember 2011

Yang menyatakan



Fransiskus Handika

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Handika, Fransiskus. 2011. *Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia SMA di Yogyakarta Kelas XI Semester 1 Program IPS Berdasarkan Pendekatan Student Centered Learning (SCL)*. Yogyakarta: PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan, yaitu proses penyusunan secara sistematis dan terencana untuk menghasilkan produk berupa buku ajar bahasa Indonesia SMA Kelas XI Semester 1 program IPS. Masalah yang diangkat dalam penelitian pengembangan ini adalah bagaimana pengembangan buku ajar bahasa Indonesia SMA di Yogyakarta kelas XI semester 1 program IPS berdasarkan pendekatan *student centered learning* (SCL). Penelitian ini bertujuan untuk menyusun buku ajar SMA di Yogyakarta kelas XI semester satu program IPS berdasarkan pendekatan *student centered learning* (SCL).

Ada lima tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengembangkan buku ajar ini. (1) Pengambilan data analisis kebutuhan pada siswa kelas XI di 3 sekolah yaitu SMA N 6 Yogyakarta, SMA Kolese De Britto Yogyakarta dan SMA BOPKRI 1 Yogyakarta. (2) Proses pengembangan buku ajar. (3) Penilaian hasil pengembangan oleh ahli bahasa Indonesia. (4) Uji coba produk pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu, Yogyakarta. (5) Melakukan revisi produk pengembangan.

Berdasarkan analisis data, proses pembelajaran bahasa Indonesia yang dikehendaki oleh siswa adalah kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang menyenangkan, menggunakan media audiovisual, banyak kegiatan belajar secara berkelompok, terdapat integrasi antara 4 aspek keterampilan berbahasa, belajar dengan praktik secara langsung, belajar di luar kelas, menggunakan buku ajar yang layoutnya menarik, guru menilai secara objektif, dan pembelajaran bahasa yang terintegrasi dengan kebahasaan.

Setelah buku ajar dikembangkan buku dinilai oleh ahli bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil penilaian dapat diketahui bahwa buku ajar yang sudah dikembangkan memperoleh persentase nilai 83,33%. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar tersebut sudah baik dan tidak perlu dilakukan revisi. Saran yang diberikan oleh ahli bahasa Indonesia adalah keterkaitan antara materi, dengan tema belum sepenuhnya ada, format video yang digunakan kurang sederhana, dan kualitas video masih perlu ditingkatkan.

Hasil uji coba produk menunjukkan bahwa teks-teks yang terdapat dalam buku ajar cukup mudah dipahami dan panjang tetapi sudah cukup sesuai dengan tema. Video yang digunakan sudah sesuai dengan waktu pembelajaran, dan sesuai dengan tema, namun masih perlu ditingkatkan kejelasan suara dan gambarnya. Materi yang terdapat dalam buku ajar sudah cukup jelas dan lengkap. Tampilan dalam buku ajar sudah menarik. Perintah dengan kegiatan dalam buku sudah sesuai dan soal-soal bervariasi. Metode pembelajaran yang terdapat dalam buku ajar sudah berpusat pada

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

guru dan siswa serta guru cukup menarik dalam menyampaikan materi. Siswa juga sudah cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Dari hasil uji coba produk tersebut penulis melakukan perbaikan pada beberapa bagian yaitu dengan memperpendek uraian bacaan, meningkatkan kualitas gambar dan suara video dan menyertakan *software GOM media player*.

Saran yang diberikan peneliti adalah bahwa penggunaan buku ajar di sekolah yang berbeda memungkinkan adanya modifikasi dan penyesuaian dengan keadaan sekolah. Peneliti lain juga dapat mengembangkan topik serupa dengan objek penelitian yang berbeda misalnya jenjang SD atau SMP.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Handika, Fransiskus. 2011. *Designing a Set of Indonesian Textbook for the First Semester of Grade XI Social Program of Senior High School in Yogyakarta Based On Student Centered Learning (SCL) Approach*. Yogyakarta: PBSID, FKIP, Sanata Dharma University.

This study was a research and development; a planned and systematic process of designing a semester one Bahasa Indonesia teaching book for XIth grade students of social program of senior high school. The problem was formulated to answer the question on how the designing a semester one Bahasa Indonesia teaching book for XIth grade students of senior high school was designed based on the Student Centered Learning (SCL) approach in Yogyakarta. This study was aimed to design a semester one Bahasa Indonesia teaching book for XIth grade students of senior high school based on the Student Centered Learning (SCL) approach in Yogyakarta.

There were five steps used by the researcher to design this teaching book. Those steps were (1) information collecting to the needs of the XIth grade students in SMA N 6 Yogyakarta, SMA Kolese De Britto Yogyakarta, and SMA BOPKRI 1 Yogyakarta; (2) the material designed; (3) expert validation to the material designed; (4) implementation of the designed product to the XIth grade students of social program of SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu, Yogyakarta; (5) product revision.

Based on the data analysis, the expected teaching and learning activities to learn Bahasa Indonesia were having enjoyable activities, using audiovisual learning media, studying in groups, integrating the four language skills, having direct practices, learning outside the class, using an interesting teaching book, having an objective assessment from the teacher, and integrating the language learning with linguistics.

After the teaching book had been finished, then it was being evaluated by the experts. Based on the evaluation, the assessment from the experts reached 83,33% percent. It showed that the teaching book was good so that it did not need to be revised. Instead, they gave some suggestions towards the teaching book. They said that relation between the materials and the themes were not fully existed, the video formats were not simplified, and the video qualities were needed to be improved.

The result of the product implementation showed that the texts used in the teaching book were understandable and long enough, but they still match with the themes. The videos were also match with the time allocation and the theme, but the quality of the voice and picture were still need to be improved. The materials were complete and understandable too. Meanwhile the appearance of the teaching book was interesting. And the instructions were proper to every activity and the exercises were varied. The teaching method had focused on the teacher and students. Moreover, the way of the teacher in giving the materials was interesting so that the students could enjoy their learning. Based on those results, the researcher tried to make some

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

improvements in the teaching book such as simplifying the texts, improving the video quality, and simplifying the video format.

Finally, the researcher suggests that in using this teaching book in any different schools may need any different variation or modification too based on the situation of the school itself. The researcher also suggests the other researchers to develop this study into any similar topic with any different objects, such as in Elementary Schools or Junior High Schools.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yesus Kristus karena atas limpahan rahmat, pertolongan dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi pengembangan yang berjudul *Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia SMA di Yogyakarta Kelas XI Semester Satu Program IPS Berdasarkan Pendekatan Student Centered Learning (SCL)*, dengan lancar dan tanpa hambatan yang berarti. Skripsi ini ditulis sebagai syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah. Penulis menyadari bahwa skripsi ini terwujud atas campur tangan dan bimbingan dari beberapa orang dan tidak hanya penulis sendiri. Ucapan terima kasih baik secara langsung maupun tidak langsung penulis sampaikan kepada.

1. Dr. B. Widharyanto, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang selalu dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Yuliana Setyaningsih, selaku ketua program studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan daerah.
3. Caecilia Tutyandari, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Sanata Dharma.
4. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Rohandi, Ph.D.
5. Bapak Drs. Rubiyatno, M.M., Selaku Kepala SMA Negeri 6 Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolahnya

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Bapak FX. Agus Hariyanto, S.Pd., S.E., selaku Kepala SMA Kolese De Britto Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolahnya
7. Bapak Dr. Priyanto, selaku Kepala SMA BOPKRI Satu Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolahnya
8. Br. Agustinus Mujiya, S.Pd., FIC., Kepala SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolahnya
9. Ibu Dra. Hj. Sulistyawati selaku guru bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta dan Ibu Viktoria Ari Astuti, S.Pd., selaku guru bahasa Indonesia kelas XI SMA BOPKRI Satu Yogyakarta yang telah meluangkan waktu untuk diwawancarai dan memberikan arahan kepada kami.
10. Bapak D. Sanusi S.H. Murti, S.Pd. selaku Guru bahasa Indonesia kelas XI SMA Kolese De Britto yang telah membantu dalam menyebar kuesioner di sekolahnya.
11. Bapak Ag. Budi Susanto S.Pd. selaku guru bahasa Indonesia kelas XI SMA Pangudi Luhur St. Louis XI Sedayu, Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan uji coba produk di SMA Pangudi Luhur St. Louis XI Sedayu, Yogyakarta.
12. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan daerah yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis.
13. Siswa-siswa (1) kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta, (2) kelas XI SMA Kolese De Britto Yogyakarta, (3) kelas XI SMA BOPKRI Satu Yogyakarta, dan (4) kelas

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

XI IPS 2 SMA Pangudi Luhur St. Louis XI Sedayu Yogyakarta yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner dan melakukan ujicoba produk.

14. FX. Sudadi yang sudah membantu dan melayani penulis dalam mengurus berbagai hal yang sifatnya administratif.
15. Bapak, Ibu, dan kakakku yang selalu memotivasi dan memberikan dorongan baik materi maupun semangat sehingga skripsi ini dapat selesai dengan tepat waktu.
16. Teman-teman skripsi payungku, Agatha Pradista Vera Dea Rizki, S.Pd., Oktavia Dara, S.Pd., Veronika Krispaskasari, S.Pd., Agnes Riantika Dewayanti, S.Pd., dan Triatmini, S.Pd., yang selalu bersama dalam menyelesaikan skripsi baik suka maupun duka. Kalian semua yang terbaik.
17. Teman-teman PBSID angkatan 2007 yang sudah memberikan kebersamaan selama menjalani studi di PBSID Universitas Sanata Dharma Yogyakarta,
18. Perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan dengan baik kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
19. Teman, saudara, dan semua pihak yang telah mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis masih menyadari bahwa skripsi ini masih memerlukan perbaikan dan memiliki kekurangan. Akan tetapi penulis berharap skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca.

Penulis

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	vii
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR BAGAN	xviii
DAFTAR GRAFIK.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Spesifikasi Produk yang Diharapkan	7
1.5 Pentingnya Pengembangan	9
1.6 Batasan Pengembangan.....	9
1.7 Definisi Istilah.....	10
1.8 Sistematika Penulisan	13

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Hasil-hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan	15
2.2 Kajian Teori-teori terdahulu yang Relevan.....	16
2.2.1 Kurikulum	16
2.2.2 Empat keterampilan berbahasa	20
2.2.3 Kriteria pengembangan bahan.....	21
2.2.4 Pengembangan pembelajaran dengan pendekatan <i>student centered learning (SCL)</i>	21
2.2.5 Buku pelajaran	33
2.2.6 Buku pelajaran bahasa Indonesia.....	34
2.2.7 Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa.....	35

BAB III METODE PENGEMBANGAN

3.1 Model Pengembangan.....	37
3.2 Desain Pengembangan	37
3.3 Prosedur Pengembangan	41
3.4 Uji Coba Produk.....	42
3.5 Desain Uji Coba	42
3.6 Jenis Data	44
3.7 Instrumen Pengumpulan data.....	44
3.8 Teknik Analisis Data.....	48

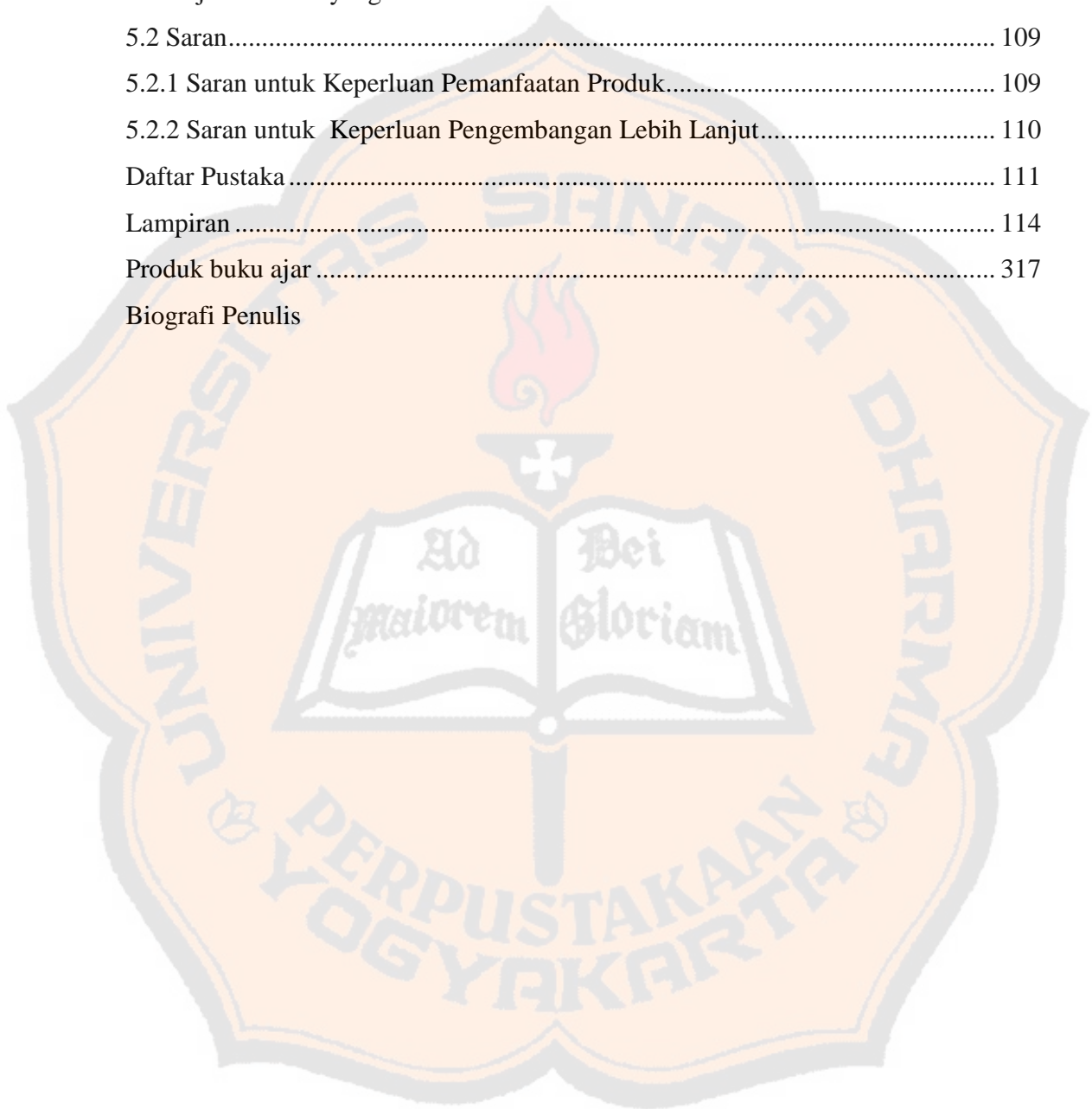
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN

4.1 Paparan dan Analisis Data Hasil Analisis Kebutuhan	51
4.1.1 Paparan Hasil Wawancara.....	72
4.2 Paparan Hasil Analisis Kompetensi RPP dan silabus.....	79
4.3 Paparan Hasil Penilaian Produk Pengembangan Buku Ajar.....	83
4.4 Hasil Uji Coba Produk Pengembangan.....	88
4.5 Umpan Balik (Respon) Siswa Terhadap Uji Coba Produk Pengembangan Buku Ajar	91
4.6 Revisi Produk Pengembangan	104

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB V PENUTUP

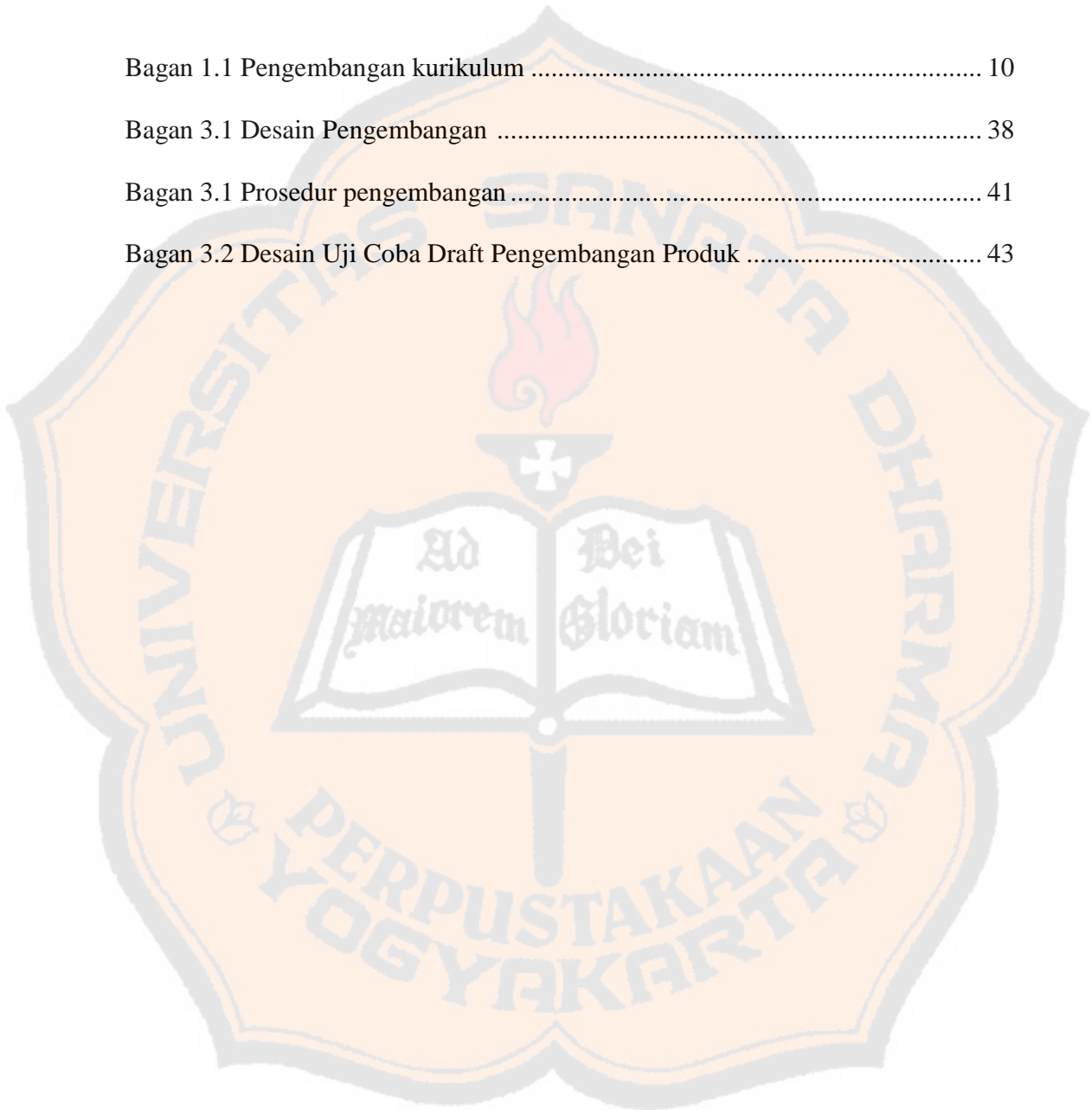
5.1 Kajian Produk yang Telah Direvisi.....	108
5.2 Saran.....	109
5.2.1 Saran untuk Keperluan Pemanfaatan Produk.....	109
5.2.2 Saran untuk Keperluan Pengembangan Lebih Lanjut.....	110
Daftar Pustaka.....	111
Lampiran.....	114
Produk buku ajar.....	317
Biografi Penulis	



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR BAGAN

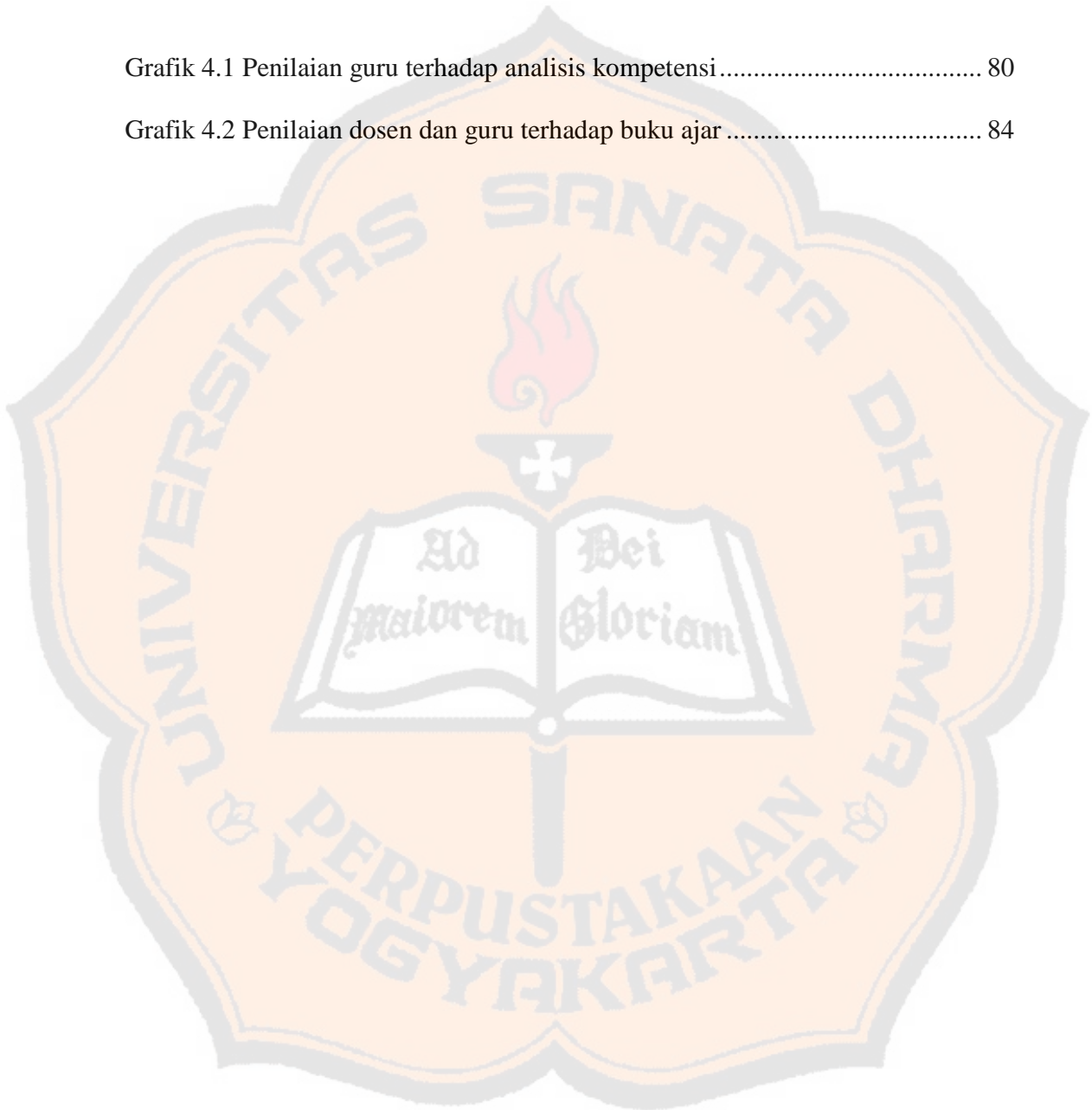
Bagan 1.1 Pengembangan kurikulum	10
Bagan 3.1 Desain Pengembangan	38
Bagan 3.1 Prosedur pengembangan	41
Bagan 3.2 Desain Uji Coba Draft Pengembangan Produk	43



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Penilaian guru terhadap analisis kompetensi.....	80
Grafik 4.2 Penilaian dosen dan guru terhadap buku ajar	84



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Standar kompetensi dan Kompetensi dasar SMA Kelas XI Semester 1	18
Table 2.2 Pendekatan dalam pembelajaran	22
Tabel 3.1 Kisi-kisi analisis kebutuhan	45
Table 3.2 Kisi-kisi Umpan balik siswa	47
Tabel 3.3 Kriteria penilaian analisis kompetensi	49
Tabel 3.4 Kriteria penilaian buku ajar.....	49
Table 4.1 Jumlah siswa dan nama sekolah analisis kebutuhan.....	52
Tabel 4.2 Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang berlangsung selama ini	53
Tabel 4.3 media pembelajaran yang digunakan selama ini.....	53
Tabel 4.4 Cara mengajar yang digunakan oleh guru selama ini	54
Tabel 4.5 Media yang paling disukai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.....	55
Tabel 4.6 Media yang tidak disukai oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia	56
Tabel 4.7 Intensitas penggunaan media audiovisual dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia saat ini.....	57
Tabel 4.8 Pengaruh penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia.....	58
Tabel 4.9 Tingkat kepentingan penggunaan media audiovisual untuk kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.....	59
Tabel 4.10 Intensitas kegiatan belajar secara berkelompok di dalam kelas selama ini	60
Tabel 4.11 Pendapat pembelajaran bahasa Indonesia secara berkelompok.....	61

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.12 Tingkat keperluan keterkaitan kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia	62
Tabel 4.13 Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang paling sering dilakukan selama ini	63
Tabel 4.14 Intensitas kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dengan berpraktik secara langsung	64
Tabel 4.15 Intensitas kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di luar kelas selama ini	65
Tabel 4.16 Intensitas penggunaan buku paket dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia selama ini	66
Tabel 4.17 Layout buku paket yang disukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia	67
Tabel 4.18 Penilaian yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia	68
Tabel 4.19 Intensitas pembelajaran tata bahasa dan kosakata yang sudah berlangsung saat ini	69
Tabel 4.20 Harapan mengenai pembelajaran bahasa Indonesia untuk masa yang akan datang	70
Tabel 4.21 Harapan mengenai pembelajaran sastra untuk masa yang akan datang	71
Table 4.22 Skor Penilaian analisis kompetensi	81
Tabel 4.23 Skor penilaian buku ajar oleh dosen dan guru mata pelajaran.....	87
Tabel 4.24 Respon siswa terhadap teks yang digunaka dalam buku ajar	91
Tabel 4.25 respon siswa terhadap panjang pendeknya teks bacaan yang terdapat dalam buku ajar	92
Tabel 4.26 Respon siswa terhadap kesesuaian antara teks bacaan dengan tema yang digunakan dalam buku ajar	93
Tabel 4.27 Respon siswa terhadap durasi video yang	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

digunakan dalam buku ajar	94
Tabel 4.28 Respon siswa terhadap kejelasan suara dan gambar yang digunakan video dalam buku ajar	94
Tabel 4.29 Respon siswa terhadap kesesuaian video dengan tema pembelajaran	95
Tabel 4.30 respon siswa terhadap kejelasan materi pembelajaran yang disajikan dalam buku ajar	96
Tabel 4.31 Respon siswa terhadap kelengkapan materi pembelajaran	97
Tabel 4. 32 Respon siswa terhadap tampilan dalam buku ajar	98
Tabel 4. 33 Respon siswa terhadap kesesuaian antara perintah tertulis dengan kegiatan pembelajaran	99
Tabel 4.34 Respon siswa terhadap tingkat kesulitan soal-soal yang disajikan dalam buku ajar.....	99
Tabel 4. 35 Respon siswa terhadap variasi soal-soal yang terdapat dalam buku ajar	100
Tabel 4. 36 Respon siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan dalam buku ajar	101
Tabel 4. 37 Respon siswa terhadap cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru	102
Tabel 4.38 Respon siswa terhadap keantusiasan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.....	103

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat ijin penelitian.....	115
Lampiran 2 Surat keterangan telah melakukan penelitian	120
Lampiran 3 Kisi-kisi instrumen penelitian.....	121
Lampiran 4 Instrumen penelitian	124
Lampiran 5 Hasil instrumen penelitian	135
Lampiran 6 Silabus	204
Lampiran 7 RPP	219
Lampiran 8 Pemetaan KD	299
Lampiran 9 Kisi-kisi penilaian.....	300
Lampiran 10 Penilaian RPP dan produk.....	301
Lampiran 11 Kesimpulan analisis kebutuhan dan respon siswa.....	314

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan akan menguraikan delapan sub-bab. Diantaranya adalah, (1) latar belakang penelitian, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) spesifikasi produk yang diharapkan, (5) pentingnya pengembangan, (6) batasan pengembangan, (7) definisi istilah, dan (8) sistematika penyajian.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa Indonesia merupakan sarana komunikasi yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia. Menurut Anwar (2004: 108) bahasa adalah suatu sistem tanda atau bunyi yang dipergunakan oleh manusia untuk berkomunikasi, mengungkapkan perasaan, dan pikiran. Sebagai alat komunikasi, mengungkapkan perasaan dan pikiran, bahasa Indonesia berperan penting dalam penyampaian informasi baik secara lisan maupun tulisan. Penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari sangat dipengaruhi oleh pemakai bahasa Indonesia itu sendiri, karena bahasa berperan langsung terhadap pikiran dan emosi seseorang. Seseorang yang memiliki pikiran dan emosi yang baik akan menggunakan bahasa dengan baik pula. Salah satu contoh dari penggunaan bahasa Indonesia yang baik adalah dalam forum-forum yang bersifat resmi. Penggunaan bahasa Indonesia di masyarakat amat penting. Bagi seseorang bahasa dapat mencerminkan wawasan intelektual dan emosional.

Bahasa Indonesia sangatlah penting sehingga menjadi salah satu pelajaran wajib diberbagai jenjang pendidikan mulai dari SD hingga perguruan tinggi (PT).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam pendidikan formal (sekolah) itu sendiri merupakan suatu proses pembelajaran bahasa bukan pemerolehan bahasa. Belajar bahasa dalam pendidikan formal dikatakan suatu proses pembelajaran karena para pembelajar mendapatkan suatu pengetahuan mengenai kebahasaan yang baru dari proses belajar. Jadi bahasa itu perlu dipelajari terlebih dahulu sehingga dapat dipergunakan dengan baik. Hal tersebut sangat berbeda dengan proses pemerolehan bahasa. Dalam konteks ini seseorang akan dapat menguasai suatu bahasa melalui kehidupan sehari-hari dan tidak diajarkan dalam suatu lembaga. Proses pemerolehan bahasa biasanya berlangsung secara tidak sadar, karena bahasa tersebut sudah digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dikemas dalam suatu kurikulum yang selalu diperbaiki dan disempurnakan dari waktu ke waktu. Kurikulum itu sendiri adalah sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi, tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata (Wina, 2010:10). Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP Pasal 1, Ayat 15) dijelaskan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar

yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (Wina, 2010:128).

Materi pelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum KTSP terbagi menjadi dua bagian yaitu berbahasa dan bersastra. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra (Depdiknas, 2006). Materi pembelajaran bahasa Indonesia itu juga dibagi menjadi empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan/menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut sangat bergantung antara yang satu dengan yang lainnya dan memiliki hubungan yang kompleks.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan kurikulum yang mengajak siswa untuk aktif dengan prinsip *student centered*. Pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan prinsip *student centered* sudah lama diterapkan, prinsip ini menuntut siswa untuk aktif dan mendorong siswa untuk menemukan sendiri hal-hal yang sedang dipelajari, dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator dan motivator. Seorang guru bahasa Indonesia harus mampu menciptakan inovasi-inovasi menarik dan menciptakan suasana belajar menyenangkan dalam mempelajari pelajaran bahasa Indonesia.

Untuk menunjang pemberlakuan kurikulum KTSP guru bahasa Indonesia harus memiliki kreativitas yang handal dan inovatif dalam mengajarkan keempat keterampilan berbahasa yang meliputi berbahasa dan bersastra. Guru diberikan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4

kebebasan yang sangat luas untuk menciptakan suasana pembelajaran aktif dan efektif. Proses pembelajaran keempat keterampilan berbahasa menjadi suatu hal yang harus dapat dilakukan oleh seorang guru. Pembelajaran bahasa Indonesia harus disampaikan dengan cara-cara yang tidak membosankan, penyampaian tersebut amat bergantung pada sikap dan cara guru dalam mengajar. Hal yang menjadi tantangan utama seorang guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang terintegrasi antara satu dengan yang lain, menumbuhkan sikap komunikatif antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru, sikap kooperatif terhadap lingkungan, dan yang terakhir adalah menciptakan suasana yang aktif dan tidak monoton/ membosankan peserta didik. Untuk melaksanakan semua itu diperlukan suatu kreatifitas dari seorang guru, dan salah satu hal yang juga cukup berpengaruh adalah penggunaan media pembelajaran.

Media pembelajaran yang baik adalah media pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa, dalam hal ini tentunya juga tidak menyulitkan semua pihak. Menurut Rossi dan Breidle dalam Wina (2009:204) media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya. Penggunaan media dalam pembelajaran sangat mutlak dilakukan. Media pembelajaran akan membantu peserta didik dalam memahami dan menemukan apa yang sedang dipelajari. Media pembelajaran dalam hal ini tidak harus menggunakan peralatan yang canggih dan mahal, namun media yang digunakan dapat berupa peralatan sederhana yang ada di lingkungan sekitar. Saat ini media pembelajaran yang ada sangat bervariasi namun

sayangnya para guru enggan memanfaatkan media yang sudah ada. Para guru banyak yang masih menggunakan cara lama dalam penyampaian materi pembelajaran di kelas. Penerapan cara lama ini akan membuat siswa cepat merasa bosan dan tidak maksimal dalam memperoleh materi pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan dan dikembangkan oleh guru adalah media visual maupun audiovisual. Penggunaan media audiovisual akan mendorong siswa untuk lebih memahami materi pelajaran karena siswa akan melihat, mendengar dan bahkan menirukan sendiri segala sesuatu yang ada dalam media. Media pembelajaran juga dapat memberikan contoh yang baik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Keuntungan lain dari penggunaan media audiovisual adalah meminimalkan tenaga pikiran dari guru.

Selain penggunaan keempat pendekatan dan media audiovisual diperlukan juga buku-buku penunjang kegiatan belajar mengajar. Buku-buku yang ada untuk menunjang kurikulum KTSP masih sangat sedikit, dan kebanyakan buku yang sudah ada kurang mendukung kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan yang dimaksudkan dalam KTSP. Buku-buku ajar yang beredar di sekolah kebanyakan masih buku lama dan masih menonjolkan materi secara terpusat, buku-buku tersebut tidak memandu siswa dalam menggali pengetahuan secara mandiri. Menurut Subarti dalam Dedi Supriadi (2001, 86) buku-buku bahasa Indonesia yang beredar saat ini masih memiliki karakteristik (1) kurang mengandung program pengayaan, (2) teori terlalu banyak, latihan kurang, (3) ilustrasi kurang sehingga buku tidak menarik. Banyak buku yang beredar belum disusun, dikembangkan, dan dikemas dengan model *task based learning* atau berbasis tugas, *competency based* atau berbasis

kompetensi, pembelajaran yang mengintegrasikan keempat skill berbahasa atau *integrative learning*, serta *inductive learning* atau pembelajaran secara induktif. Semua model tersebut dirangkum dengan sebutan *student centered learning (SCL)*. Pembelajaran dengan metode SCL akan mendorong pembelajaran yang befokus pada *student centered*, bukan *teacher centered*.

Untuk mencukupi segala kebutuhan mengenai buku-buku pelajaran yang mengandung penerapan model SCL diperlukan suatu usaha yang cukup keras dari berbagai pihak. Buku-buku pelajaran tersebut hendaknya berisi deskripsi-deskripsi pengembangan cara mengajar yang menggunakan pendekatan integratif, pendekatan komunikatif, pendekatan kooperatif dan pendekatan aktif (unsur utama dari SCL). Selain menggunakan keempat pendekatan media yang digunakan dalam proses belajar mengajar hendaknya berupa media audiovisual maupun media visual yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian mengenai latar belakang masalah di atas dan dengan berbagai pertimbangan antara harapan dan kenyataan yang ada, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut.

Bagaimana Pengembangan Buku Ajar SMA di Yogyakarta Kelas XI Semester 1 Program IPS Berdasarkan Pendekatan *student centered learning (SCL)*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah diuraikan di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut.

Untuk mengetahui bagaimana pengembangan buku ajar untuk SMA di Yogyakarta Kelas XI Semester 1 Program IPS Berdasarkan Pendekatan *student centered learning* (SCL)?

1.4 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang akan dihasilkan adalah berupa buku ajar mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Kelas XI Semester 1 Program IPS Berdasarkan Pendekatan *student centered learning*. Buku ini nantinya akan berisi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dipetakan berdasarkan kebutuhan siswa, sesuai dengan kelas dan semester. Materi-materi yang diajarkan juga mengandung prinsip integratif, prinsip integratif ini berisi materi yang tidak monoton, tidak menonjolkan salah satu aspek materi saja, tetapi juga dilengkapi dengan integrasi kebahasaan di dalam pembelajaran. Materi yang disajikan akan menambah wawasan siswa dan mengajak siswa untuk menguasai materi secara lebih aktif dan menarik. Halaman-halaman buku akan dilengkapi dengan gambar-gambar dan foto-foto yang nyata, serta deskripsi materinya jelas dan berada di lingkungan sekitar siswa sendiri. Kompetensi berbahasa dan sastra disajikan secara seimbang, merata, dan terfokus pada standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang berlaku saat ini.

Tema-tema yang disajikan adalah tema yang menarik, tidak terlalu luas, dan memiliki batasan yang jelas. Tema-tema yang digunakan juga disesuaikan dengan program IPS. Pemetaan kompetensi dasar juga disesuaikan dengan tema yang sudah dipilih, begitu pula mengenai penggunaan media pembelajaran. Dalam sebuah tema

akan diberikan pengantar mengenai maksud dari tema tersebut, apa hubungan tema tersebut dengan kegiatan pembelajaran termasuk materi apa saja yang akan dipelajari dalam tema tersebut, dan hal-hal menarik seputar tema.

Dalam sebuah tema akan dilengkapi dengan kompetensi dasar, indikator yang harus dicapai siswa, glosarium mengenai kata-kata sukar yang terdapat dalam tema tersebut (pojok kosakata), tokoh-tokoh bahasa maupun sastra yang ada di Indonesia (tokoh kita), uraian materi yang seimbang antara berbahasa dan bersastra, serta integrasi dengan kebahasaan. Selain itu untuk menambah wawasan siswa dalam sebuah tema juga terdapat ensiklopedi bahasa dan sastra serta permata kata. Produk (buku ajar) yang akan dihasilkan juga dilengkapi dengan contoh-contoh sesuai dengan tema yang memudahkan siswa untuk memahami materi yang diuraikan. Kompetensi dasar yang bersangkutan akan diakhiri dengan latihan-latihan sesuai dengan indikator yang ada. Bagian akhir tema juga akan menyajikan pojok pengetahuan yang berhubungan dengan tema dan materi. Setiap tema pembelajaran diakhiri dengan uji kompetensi dengan jumlah soal 25 buah. 20 soal merupakan soal pilihan ganda dan 5 soal merupakan soal uraian.

Untuk mendukung pembelajaran aktif, integratif, komunikatif dan kooperatif atau SCL, buku ini juga dilengkapi dengan sebuah CD yang berisi media pembelajaran sesuai dengan KD yang sudah dipetakan. Video-video ini akan memandu guru dan siswa dalam memahami materi. Video yang disertakan merupakan video dari rincian kegiatan-kegiatan pembelajaran, misalnya kegiatan

prapembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan pascapembelajaran. Video yang disajikan merupakan video yang sesuai dengan tema pembelajaran yang ada.

1.5 Pentingnya Pengembangan

Pentingnya pengembangan atau manfaat penelitian pengembangan buku bahan ajar ini adalah sebagai berikut.

- (1) Bagi para guru dan calon guru, hasil dari penelitian yang berupa buku bahan ajar ini diharapkan dapat menjadi buku pegangan dalam praktik belajar mengajar di kelas ataupun sumber inspirasi dalam kegiatan belajar mengajar. Buku ini juga diharapkan menjadi buku acuan yang dapat menjadikan siswa di kelas belajar secara aktif.
- (2) Bagi peneliti sendiri, penelitian ini menjadi suatu bahan acuan dalam menyusun materi dan kegiatan belajar mengajar di kelas dan membantu menyelesaikan segala permasalahan yang mungkin akan ditemui dalam praktik mengajar dikemudian hari.
- (3) Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan sumber inspirasi, serta sebagai gambaran yang nyata mengenai kebutuhan yang diharapkan siswa dilapangan atau sekolah terhadap buku ajar bahasa Indonesia yang sebenarnya.

1.6 Batasan Pengembangan

Batasan pengembangan dalam penelitian ini adalah terbatas pada pengembangan buku bahan ajar untuk siswa SMA kelas XI semester 1 program IPS, sesuai dengan analisis kebutuhan yang dilakukan di kelas XI SMA Kolese De Britto

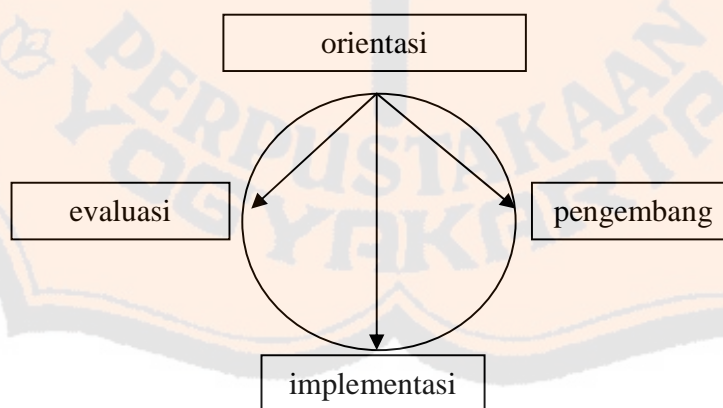
Yogyakarta, SMA Negeri 6 Yogyakarta, dan SMA BOPKRI 1 Yogyakarta. Pengembangan yang dilakukan meliputi empat aspek keterampilan berbahasa yang terdapat dalam kurikulum SMA Kelas XI Semester 1 yang meliputi standar kompetensi dan kompetensi dasar berbahasa dan bersastra serta dengan menggunakan media audiovisual maupun visual. Selain itu dalam buku ini juga akan dikembangkan integrasi aspek kebahasaan yang disesuaikan dengan materi semester.

1.7 Definisi Istilah

Definisi istilah yang terdapat dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut

(1) Pengembangan kurikulum

Pengembangan kurikulum pada hakikatnya adalah proses penyusunan rencana tentang isi dan bahan pelajaran yang harus dipelajari serta bagaimana mempelajarinya (Wina, 2010:31). Hal tersebut dijelaskan dalam bagan pengembangan kurikulum berikut ini.



Bagan 1.1 Pengembangan kurikulum

Orientasi merupakan tujuan utama dari dikembangkannya sebuah kurikulum dalam dunia pendidikan. Dari orientasi akan dilakukan evaluasi dan revisi untuk memperbaiki hasil pengembangan tersebut. Akhir dari pengembangan adalah implementasi hasil pengembangan dalam dunia pendidikan.

(2) Pendekatan

Wina, (2006: 125) berpendapat bahwa pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Sedangkan pendekatan pengembangan kurikulum menunjuk pada titik tolak atau sudut pandang secara umum tentang proses pengembangan kurikulum (Wina, 2010:77).

(3) Pendekatan Integratif

Pendekatan integratif atau terpadu adalah pendekatan yang dilandasi oleh pemikiran bahwa pembelajaran bahasa Indonesia seharusnya tidak diskrit atau terpisah-pisah atas aspek-aspeknya, misalnya bunyi, kata, kalimat dan sebagainya (Widharyanto) Intergratif itu sendiri adalah menyatukan beberapa aspek ke dalam suatu proses (Suyatno, 2009: 79).

(4) Pendekatan Komunikatif

Littlewood melalui Widharyanto menyatakan bahwa pendekatan komunikatif dilandasi oleh pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam komunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran BSI. Dalam hal ini bahasa tidak dipandang sebagai seperangkat kaidah, tetapi sebagai sarana untuk berkomunikasi dalam lingkungan masyarakat dan pekerjaan. Pendekatan komunikatif adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk membuat kompetensi komunikatif

sebagai tujuan pembelajaran bahasa, juga mengembangkan prosedur-prosedur bagi pembelajaran 4 keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, berbicara, dan menulis), mengakui dan menghargai saling ketergantungan bahasa. Ciri utama pendekatan komunikatif adalah adanya 2 kegiatan yang saling berkaitan erat, yakni adanya kegiatan-kegiatan komunikatif fungsional (*functional communication activities*) dan kegiatan-kegiatan yang sifatnya interaksi sosial (*social interaction activities*) (Wuryanto, 2010).

(5) Pendekatan Kooperatif

Menurut Widharyanto, pendekatan kooperatif adalah pendekatan yang menggunakan lima prinsip, yaitu (1) saling ketergantungan positif, (2) tanggung jawab perseorangan, (3) tatap muka, (4) komunikasi antaranggota, dan (5) keberagaman pengelompokan. Pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu, mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri (Suyatno, 2009:51). Susento mengatakan bahwa pendekatan kooperatif adalah konsep pembelajaran yang membantu guru memanfaatkan kelompok-kelompok kecil siswa yang bekerja bersama untuk mencapai sasaran belajar, dan memungkinkan siswa memaksimalkan proses belajar satu sama lain.

(6) Pendekatan Aktif

Pendekatan aktif adalah sebuah pembelajaran yang menggunakan pandangan *student centered*. Siswa bukan lagi objek pembelajaran, tetapi sebagai subjek

pembelajaran. Siswa yang harus mengaktifkan apa yang disebut struktur kognitif atau skemata terhadap pajana pengetahuan dan keterampilan baru (Widharyanto).

(7) Media

Media adalah setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pembelajar untuk menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Anitah, 2010: 5-6).

(8) Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menjadi perantara pesan dalam proses belajar mengajar dari sumber informasi kepada penerima informasi sehingga terjadi proses belajar yang kondusif (Sufanti, 2010:62).

(9) Media Audiovisual

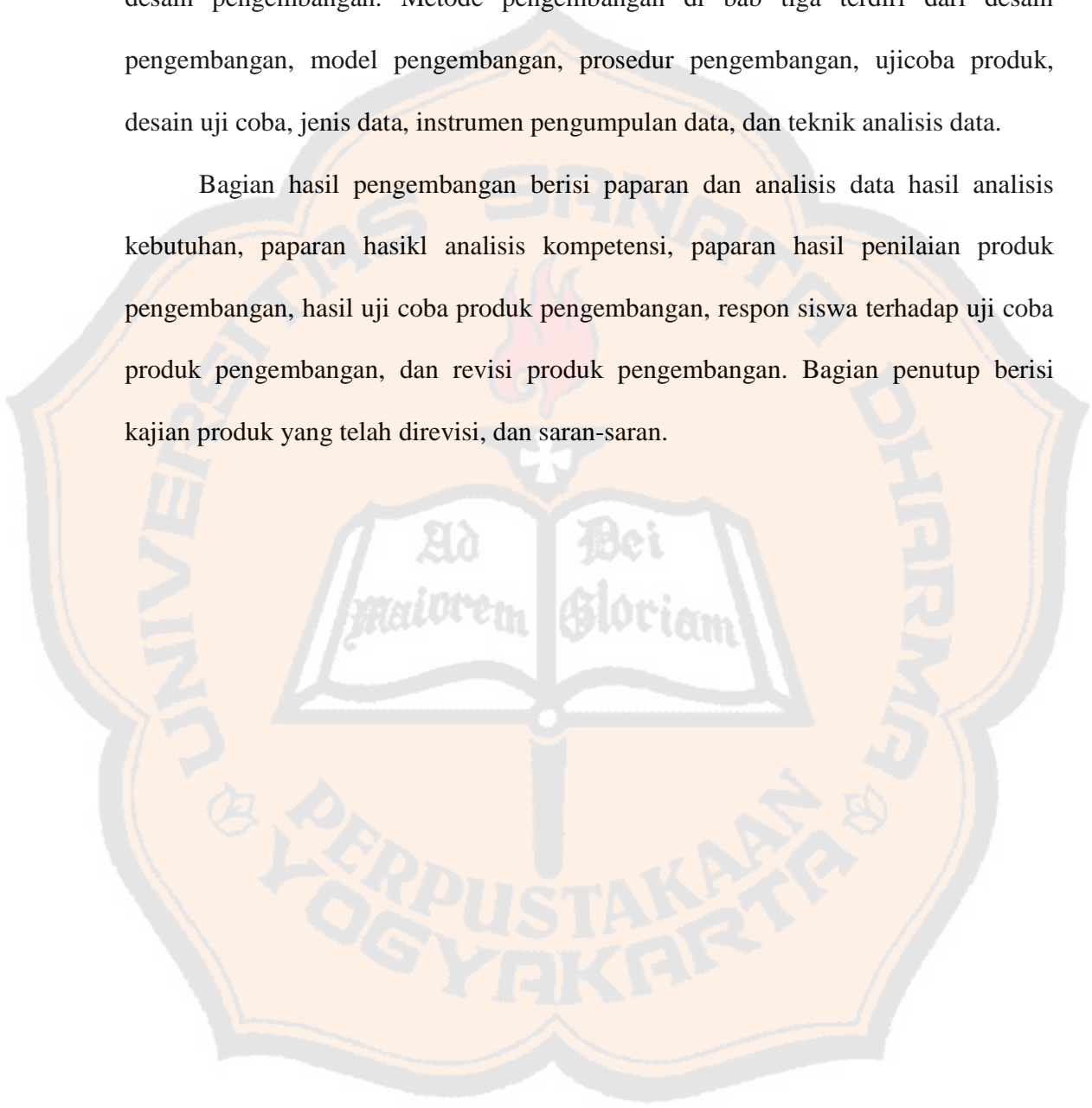
Media audiovisual adalah media pembelajaran yang pemanfaatannya untuk dilihat sekaligus didengar (Anitah, 2010:88). Wina, (2009:2011) berpendapat bahwa media audiovisual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya.

1.8 Sistematika Penyajian

Penelitian pengembangan ini terdiri dari lima bab yaitu pendahuluan, kajian teori, metode pengembangan, pembahasan, dan penutup. Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, spesifikasi produk yang diharapkan, pentingnya penelitian/ manfaat penelitian, batasan pengembangan, definisi istilah dan sistematika penyajian. Landasan teori berisi kajian teori-teori

terdahulu yang relevan, kajian hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan, dan desain pengembangan. Metode pengembangan di bab tiga terdiri dari desain pengembangan, model pengembangan, prosedur pengembangan, ujicoba produk, desain uji coba, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bagian hasil pengembangan berisi paparan dan analisis data hasil analisis kebutuhan, paparan hasil analisis kompetensi, paparan hasil penilaian produk pengembangan, hasil uji coba produk pengembangan, respon siswa terhadap uji coba produk pengembangan, dan revisi produk pengembangan. Bagian penutup berisi kajian produk yang telah direvisi, dan saran-saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka dalam bab ini akan menguraikan dua sub-bab. Kedua sub bab tersebut adalah (1) kajian hasil penelitian terdahulu yang relevan, dan (2) kajian teori-teori terdahulu yang relevan,

2.1 Kajian Hasil-hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang pertama adalah penelitian dari Ni Putu Parmini (2006) yang berjudul analisis tes bahasa Indonesia ditinjau dari segi pendekatan komunikatif dan integratif pada siswa kelas 1 sekolah menengah atas Negeri Ubud. Tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi kualitas tes formatif dan sumatif ditinjau dari pendekatan komunikatif dan integratif dan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi guru bahasa Indonesia dalam menyusun tes yang baik. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa tes yang disusun berdasarkan pendekatan komunikatif dan integratif mampu meningkatkan kualitas belajar siswa dan guru tidak banyak memperoleh hambatan dari penerapan pendekatan tersebut.

Penelitian relevan yang kedua adalah penelitian Isna (2007) dengan judul peningkatan keterampilan menyimak dongeng dengan pendekatan integratif melalui teknik dengar-cerita pada siswa kelas 2 SD negeri 4 Mlati Norowito Kudus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan keterampilan menyimak dongeng dengan pendekatan integratif dan untuk mengetahui bagaimana perubahan perilaku siswa setelah dilakukan pembelajaran keterampilan menyimak

dongeng dengan pendekatan integratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan integratif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak dongeng.

Penelitian relevan yang ketiga adalah penelitian Maryunani (2008) yang berjudul pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia aspek membaca teks nonsastra kelas X semester 2 SMA Bobkri 1 Yogyakarta berdasarkan pendekatan Komunikatif. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan dua produk yaitu silabus pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan komunikatif dan RPP berdasarkan pendekatan komunikatif. Silabus dan RPP dengan menggunakan pendekatan komunikatif mampu menjadikan kondisi belajar lebih hidup dan pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di kelas.

Penelitian relevan yang keempat adalah penelitian yang dilakukan oleh Erni Yuli Aryani (2010), yang berjudul, pengembangan silabus dan materi pembelajaran menyimak dengan media audiovisual dan metode kooperatif untuk siswa kelas VIII semester satu SMA negeri satu Nanggulan tahun ajaran 2009/2010. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan silabus materi pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum SMP kelas VII semester 1. Pengembangan yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan sebuah perangkat produk pembelajaran bahasa Indonesia berupa silabus dan materi pembelajaran yang di dasarkan pada pendekatan kooperatif dengan menggunakan media audiovusal.

2.2 Kajian Teori-teori terdahulu yang Relevan

2.2.1 Kurikulum

Kurikulum adalah sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi, tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata (Wina, 2010:10).

Kurikulum memiliki lima komponen utama, yaitu : (1) tujuan; (2) isi/materi; (3) metode atau strategi pencapaian tujuan pembelajaran; (4) organisasi kurikulum dan (5) evaluasi. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum sebagai mata pelajaran yang harus dikuasai oleh anak didik, dalam proses perencanaan memiliki ketentuan sebagai berikut

- (1) Perencanaan kurikulum biasanya menggunakan *judgment* ahli bidang studi. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor sosial dan faktor pendidikan, ahli tersebut menentukan mata pelajaran apa yang harus diajarkan pada siswa.
- (2) Dalam menentukan dan menyeleksi kurikulum perlu dipertimbangkan beberapa hal sebagai tingkat kesulitan, minat siswa, urutan bahan pelajaran, dan lain sebagainya.

(3) Perencanaan dan implementasi kurikulum ditekankan pada penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang memungkinkan anak didik dapat menguasai materi pelajaran, semacam menggunakan pendekatan ekspositori.

Kurikulum bahasa Indonesia kelas XI semester 2

Kurikulum bahasa Indonesia kelas XI semester 2 mengandung serangkaian standar kompetensi dan kompetensi dasar yang meliputi empat aspek keterampilan berbahasa. Rincian dari standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk SMA kelas XI semester 1 adalah sebagai berikut

Tabel 2.1 Standar kompetensid dan Kompetensi dasar SMA Kelas XI Semester1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mendengarkan 1. Memahami berbagai informasi dari sambutan/khotbah dan wawancara	1.1 Menemukan pokok-pokok isi sambutan/ khotbah yang didengar 1.2 Merangkum isi pembicaraan dalam wawancara
Berbicara 2. Mengungkapkan secara lisan informasi hasil membaca dan wawancara	2.1 Menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku) 2.2 Menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu
Membaca 3. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca	3.1 Menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

intensif dan membaca nyaring	kegiatan membaca intensif 3.2 Membacakan berita dengan intonasi. Lafal, dan sikap membaca yang baik
Menulis 4. Mengungkapkan informasi dalam bentuk proposal, surat dagang, karangan ilmiah	4.1 Menulis proposal untuk berbagai keperluan 4.2 Menulis surat dagang dan surat kuasa 4.3 Melengkapi karya tulis dengan daftar pustaka dan catatan kaki
Mendengarkan 5. Memahami pementasan drama	5.1 Mengidentifikasi peristiwa, pelaku dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada pementasan drama 5.2 Menganalisis pementasan drama berdasarkan teknik pementasan
Berbicara 6. Memerankan tokoh dalam pementasan drama	6.1 Menyampaikan dialog serta gerak-gerik dan mimik sesuai dengan watak tokoh 6.2 Mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis dan atau antagonis
Membaca 7. Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/ novel	7.1 Menemukan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat

terjemahan	7.2 Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan
Menulis 8. Mengungkapkan informasi melalui penulisan resensi	8.1 Mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi 8.2 Mengaplikasikan prinsip-prinsip penulisan resensi

Tabel 2.1 di atas menunjukkan kurikulum, sekolah menengah atas kelas XI semester satu. Kurikulum tersebut mengandung 8 standar kompetensi dan 17 kompetensi dasar. Kompetensi dasar berbahasa terdiri dari 9 kompetensi dasar, sedangkan kompetensi bersastra terdiri dari 8 kompetensi dasar. Sebenarnya kompetensi-kompetensi dasar tersebut saling berkaitan dan sudah terintegrasi dengan baik.

2.2.2 Empat keterampilan berbahasa

a. Mendengarkan

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 1985: 19).

b. Berbicara

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan (Tarigan, 1984: 15).

c. Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis (Tarigan, 1983: 7).

d. Menulis

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan, 1984:21).

2.2.3 Kriteria pengembangan bahan

Pengembangan kurikulum adalah suatu konstruksi dasar sebuah kurikulum , yang merupakan lambang acuan teoritik dalam melakukan pengembangan sebuah kurikulum. Pengembangan yang dilakukan mengacu pada kurikulum dan materi pelajaran bahasa Indonesia SMA Kelas XI Semester 1.

2.2.4 Pengembangan pembelajaran dengan pendekatan *student centered learning (SCL)*

Pendekatan student centered learning (SCL) mengacu pada kurikulum 2006. Menurut Widharyanto (2006) pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan dua

kelompok besar pendekatan, yaitu pendekatan umum dan pendekatan khusus. Pendekatan pembelajaran umum adalah pendekatan yang seperti terdapat dalam kurikulum 2004 dan dikukuhkan pada kurikulum 2006 (KTSP). Sedangkan pendekatan khusus adalah pendekatan pembelajaran yang beranjak dari linguistik. Dua pendekatan tersebut terpapar dalam tabel berikut ini.

Tabel 2.2 Pendekatan dalam pembelajaran

Pendekatan Umum	Pendekatan Khusus
Konstruktivisme	Komunikatif
Cooperative Learning	Integratif dan Tematik
Student Aktive Learning	

Pendekatan *student centered learning* (SCL) menekankan empat pendekatan utama yaitu pendekatan integratif, pendekatan komunikatif, pendekatan kooperatif, dan pendekatan aktif (IKKA). Masing-masing dari pendekatan tersebut akan diuraikan sebagai berikut

(1) Pendekatan integratif atau terpadu

Widharyanto(2008) berpendapat bahwa pendekatan terpadu dilandasi oleh pemikiran bahwa pembelajaran bahasa Indonesia seharusnya tidak diskrit atau terpisah-pisah atas aspek-aspeknya, misalnya bunyi, kata, kalimat, dan sebagainya. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan bahwa bahasa itu utuh, bulat, dan lengkap. Prinsipnya adalah keterpaduan itu harus sesuai dengan penggunaan bahasa dalam komunikasi yang senyatanya. Contoh, ketika seseorang berbicara, dia perlu

menyimak, ketika seseorang menulis dia perlu membaca. Ketika dia berbicara dan menulis dia menggunakan kalimat dan kosa kata.

Menurut Oller (melalui Lasubu 2004:27) terdapat tiga alternatif dalam menyusun materi pembelajaran oleh guru. Alternatif pertama, komponen-komponen keterampilan berbahasa disusun secara terpisah. Alternatif kedua, semua komponen tersebut tidak diperbolehkan disusun secara terpisah. Alternatif ketiga sebagian komponen tersebut dapat dipisah, tetapi tetap memiliki focus pembelajaran. Alternatif ini memperbolehkan penyusunan materi pembelajaran hanya dengan menggabungkan dua atau tiga aspek berbahasa. Misalnya keterampilan membaca sebagai focus pembelajaran, digabung dengan keterampilan berbicara, atau keterampilan mendengarkan sebagai focus pembelajaran digabung dengan keterampilan menulis, pengetahuan, dan tata bahasa. Berdasarkan pendekatan integratif pembelajaran bahasa hendaknya menggunakan prinsip-prinsip berikut.

- (a) Tujuan utama pembelajaran bahasa adalah mengarahkan pembelajar pada kemampuan berbahasa dalam komunikasi social. Jadi, tidak ada pemisahan antara kompetensi kebahasaan, keterampilan berbahasa, dan kompetensi nonlinguistik.
- (b) Proses belajar mengajar berfokus pada penggunaan bahasa sebagai system makna yang komunikatif. Satu aspek keterampilan berbahasa yang diberikan hendaknya mengandung dan mendukung aspek-aspek yang lain.
- (c) Materi pembelajaran hendaknya mencakup seluruh aspek keterampilan berbahasa, kompetensi kebahasaan, dan kemampuan atau pengetahuan nonlinguistik.

Melalui pendekatan integratif, siswa diharapkan dapat menguasai dan mengembangkan kompetensi berbahasa yang mereka miliki. Selain itu, karena pendekatan integratif menggabungkan komponen keterampilan berbahasa guru dapat berkreasi dalam proses pembelajaran, termasuk menyusun materi pembelajaran.

Salah satu contoh dalam pendekatan integratif adalah sebagai berikut. Keterampilan menulis sebagai fokus pembelajaran dipadukan dengan keterampilan membaca. Siswa dapat mengembangkan ide melalui kegiatan mengamati, mengidentifikasi, serta menganalisis bacaan, artikel serta beragam gambar visual (foto, grafik, diagram, table, bagan, karikatur, komik, dan ilustrasi) yang terdapat dalam materi pembelajaran menulis untuk keperluan dalam mengembangkan kompetensinya dalam kegiatan menulis.

(2) Pendekatan komunikatif

Pendekatan ini dilandasi oleh pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam komunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Widharyanto, 2008). Bahasa tidak dipandang sebagai seperangkat kaidah, tetapi sebagai sarana untuk berkomunikasi. Guru harus memberikan kesempatan sebanyak mungkin pada peserta didik untuk melakukan aktivitas berbahasa.

Menurut Finocarcaro dan Brumfit (melalui Sumardi 1992: 100-101) ada delapan belas ciri pembelajaran bahasa yang menggunakan pendekatan komunikatif. Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut.

(a) Kebermaknaan setiap turunan sangat penting dalam pembelajaran bahasa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

25

- (b) Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi, bukan mempelajari struktur, bunyi, atau kosakata secara terpisah.
- (c) Tujuan yang akan dicapai yaitu kemampuan menggunakan system bahasa secara efektif dan benar sesuai situasi.
- (d) Keakuratan penggunaan bahasa dilihat dari konteks penggunaannya.
- (e) Bahan pembelajaran disusun dan ditahapkan melalui pertimbangan isi, fungsi, atau makna yang menarik.
- (f) Variasi kebahasaan merupakan konsep sentral dalam bahan pembelajaran dan metodologi.
- (g) Dialog berhubungan dengan fungsi-fungsi komunikatif.
- (h) Guru membantu pembelajar dengan cara apapun yang mendorong pembelajar menggunakan bahasa yang dipelajari.
- (i) Pembelajar dapat berinteraksi dengan orang lain melalui kerja berpasangan atau berkelompok, baik secara lisan maupun tulisan.
- (j) Jika diperlukan, penggunaan bahasa ibu dapat dilakukan.
- (k) Dialog, apabila digunakan, berkisar pada fungsi-fungsi komunikatif dan biasanya tidak dihafalkan.
- (l) Bukan ucapan yang persis seperti ucapan penutur asli yang dicari, tetapi ucapan yang dapat dipahami.
- (m) Usaha untuk berkomunikasi dianjurkan sejak tingkat permulaan.
- (n) Teknik kaji ulang atau *drill* dapat dilakukan.
- (o) Pelajaran membaca dan menulis dapat dimulai sejak hari pertama pembelajaran.

- (p) Bahasa diciptakan oleh individu-individu seringkali melalui trial and error.
- (q) Guru membantu siswa dengan cara apa pun yang mendorong siswa menggunakan bahasa yang dipelajari.
- (r) Siswa diharapkan dapat berinteraksi dengan orang lain melalui kerja berpasangan atau berkelompok, baik secara langsung maupun melalui tulisan.

Littlewood, 1981 (melalui Sumardi, 1992: 102) menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran komunikatif, fungsi guru adalah fasilitator. Dalam kegiatan-kegiatan komunikatif guru berperan sebagai individu yang diharapkan dapat member nasihat, memantau kegiatan siswa, menentukan latihan dan memberikan beimbingan.

(3) Pendekatan kooperatif

Pendekatan kooperatif menekankan peserta didik untuk bekerja sama dan mengembangkan solidaritas (lihat Widharyanto, 2008). Pembelajaran bahasa Indonesia perlu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berkompetisi, secara sehat untuk memperoleh penghargaan, prestasi, dan solidaritas. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebaiknya berupa kegiatan yang bervariasi, dengan berkelompok atau berpasangan. Prinsip-prinsip yang harus dipenuhi dalam pendekatan komunikatif adalah sebagai berikut.

- (a) Adanya saling ketergantungan positif, hal ini terjadi apabila pencapaian suatu tujuan individual dihubungkan dengan pencapaian tujuan pembelajar lain sehingga terjalin kerjasama yang harmonis antar pelajar.

- (b) Tanggung jawab perseorangan. Pembelajar harus memiliki komitmen yang kuat untuk mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya karena dia harus mempertanggungjawabkan aktivitasnya sehingga tidak mengganggu kinerja tim.
- (c) Tatap muka, suatu bentuk keterampilan social yang memungkinkan pembelajar untuk mencapai tujuan aktifitas dan tugas berbahasa.
- (d) Komunikasi antar anggota. Memberi bekal keterampilan komunikasi agar siswa bersedia mendengarkan pendapat anggota lain sekaligus dapat menyatakan pendapatnya dengan baik dan komunikatif.
- (e) Keberagaman pengelompokan, pembelajar bekerja dalam kelompok yang anggotanya sangat beragam baik dari segi kemampuan, ketertarika, etnis maupun jenis kelamin dan status sosial.

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas dengan metode kooperatif. Menurut Widharyanto (2003: 20-23), teknik yang dikembangkan berdasarkan pendekatan kooperatif adalah sebagai berikut.

- (a) “Teknik mencari pasangan”. Teknik ini digunakan untuk memahami informasi tertentu yang harus diungkapkan oleh siswa. Prosedurnya yaitu, guru menyiapkan kartu yang berisi topic atau informasi tertentu, dan membagi kartu tersebut kepada siswa. Berdasarkan kartu yang diterima, siswa mencari pasangan. Semua informasi yang terkumpul harus dijelaskan oleh siswa dengan bahasa sendiri.
- (b) “Teknik bertukar pasangan”. Teknik ini menekankan kinerja siswa dengan siswa lain dalam bertukar informasi. Siswa berpasangan, kemudian mengerjakan tugas

dengan pasangannya tersebut. Setiap pasangan bertukar informasi dengan pasangan yang lain. Setiap informasi baru yang diterima disampaikan dengan pasangan semula.

- (c) “Teknik *jigsaw*”. Teknik ini digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa. Siswa bergabung dalam kelompok yang terdiri dari empat siswa. Guru memberikan materi kepada setiap siswa setiap siswa kemudian mengerjakan tugas sesuai dengan materi yang diterimanya. Setiap siswa berbagi hasil kerja dengan mendiskusikan lalu menyajikannya kepada kelompok lain.
- (d) “Teknik *paired storytelling*”. teknik ini digunakan oleh guru untuk mengajarkan materi pembelajaran yang berupa teks. Prosedurnya yaitu, siswa berpasangan dan mendapat teks yang berbeda. Kemudian siswa mengerjakan tugas sesuai dengan teks yang diperoleh. Siswa membuat karangan berdasarkan informasi yang sudah diperoleh dan menyajikannya kepada pasangan agar mendapat masukan dan perbaikan.

Selain pendapat dari Widharyanto, menurut Lie (2002: 55-72) teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran dengan pendekatan kooperatif adalah sebagai berikut.

- (a) “Berpikir berpasangan berempat”. Keunggulan dari teknik ini adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja secara berkelompok. Siswa dapat bekerja secara optimal dan partisipatif.
- (b) “Ber kirim salam dan soal”. Teknik ini member kesempatan kepada siswa untuk berlatih pengetahuan dan keterampilan. Siswa membuat pertanyaan sendiri, sehingga akan merasa lebih terdorong untuk belajar dan menjawab pertanyaan

yang dibuat oleh teman-temannya. Teknik ini cocok untuk persiapan menjelang tes ujian.

- (c) “Kepala bernomor”. Keunggulan teknik ini adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama.
- (d) “Kepala bernomor terstruktur”. Teknik ini memudahkan pembagian tugas. Selain itu, siswa juga belajar melaksanakan tanggung jawab pribadi dalam saling keterkaitan dengan rekan-rekan sekelompoknya.
- (e) “Dua tinggal dua tamu”. Teknik ini memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain.
- (f) “Keliling kelompok”. Masing-masing anggota mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain.
- (g) “Kancing gemerincing”. Teknik ini memiliki keunggulan yaitu dapat mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok. Masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain.
- (h) “Keliling kelas”. Masing-masing kelompok mendapatkan kesempatan untuk memamerkan hasil kerja mereka dan melihat hasil kerja kelompok lain dan memperbaikinya.

- (i) “Lingkaran kecil lingkaran besar”. Keunggulan dari teknik ini yaitu adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda. Siswa juga dapat bekerja sama dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.
- (j) “Tari bambu”. Siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Keunggulan dari teknik ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.
- (k) “Bercerita berpasangan”. Dalam teknik ini guru harus memperhatikan schemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan schemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Kegiatan ini dapat merangsang kemampuan berpikir dan berimajinasi siswa. Pemikiran siswa akan dihargai sehingga siswa akan semakin terdorong untuk belajar. Siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

(4) Pendekatan aktif

Pendekatan aktif dalam pembelajaran juga sering disebut dengan *student aktif learning*. Pendekatan inilah yang sangat menekankan konsep *student centered learning*. Pendekatan ini mengisyaratkan bahwa yang harus aktif dalam pembelajaran adalah peserta didik. Silberman via Widharyanto mengemukakan bahwa

“Ketika pembelajaran itu disebut aktif apabila siswa banyak melakukan aktivitas. Mereka menggunakan otak mereka untuk mengkaji ide-ide, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari.”

Student aktive learning menurut Breslow memiliki prinsip yang menolak model interaksi kelas yang berpusat pada guru atau *teacher centered*. Aktivitas peserta didik didasarkan pada pengalaman belajar yang diperoleh melalui berbagai bentuk keterlibatan kelas dalam kerja tim, kelompok kecil, kerja bertiga, berpasangan, maupun kerja secara individual dalam memecahkan masalah, *inquiry*, proyek, dan sebagainya (Widharyanto, 2011).

Pendekatan aktif mengikuti paradigma *student centered I*. dalam hal ini siswalah yang harus aktif melakukan sesuatu. Dalam pendekatan ini siswa mengintegrasikan informasi, konsep-konsep, atau keterampilan-keterampilan baru kedalam struktur kognitif atau *schemata* yang telah dimiliki. Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penerapan pendekatan aktif adalah sebagai berikut.

- (a) Siswa adalah subjek pembelajaran. Prinsip ini menekankan pada siswa sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, yang berperan aktif dalam pembelajaran adalah siswa. Guru hanya berperan sebagai fasilitator yang membantu menghubungkan pengetahuan yang lama dengan pengetahuan baru yang diperoleh siswa.
- (b) Aktivitas kelas dilakukan oleh siswa. Aktifitas selama proses belajar mengajar di kelas harus mampu mengakomodasi kompetensi dan indikator yang harus dicapai oleh siswa.

- (c) Pembelajaran dilakukan dengan melakukan sesuatu. Prinsip ini berkaitan dengan pandangan *learning by doing*. Siswa akan mendapatkan pengalaman yang konkret yang dapat dipelajari kemudian dijadikan pedoman dalam interaksi di lingkungan sekitar.
- (d) Kegiatan pembelajaran berorientasi pada kelompok. Manajemen kelas harus berorientasi pada kelompok-kelompok siswa. Guru lebih berperan dalam tahap persiapan pembelajaran yang diharapkan mampu merancang aktifitas siswa yang bermakna dan berguna. Guru adalah fasilitator dan motivator.
- (e) Pembelajaran harus bervariasi. Kegiatan pembelajaran harus dikelola dengan memperhatikan berbagai variasi model pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan keberagaman gaya belajar dan karakteristik siswa. Guru harus merancang pembelajaran yang menggunakan variasi model belajar auditori, visual, dan kinestetik.
- (f) Guru bukan satu-satunya sumber pengetahuan dan pengalaman. Pendekatan pembelajaran aktif tidak lagi menganut *teacher centered*, sehingga guru bukanlah orang yang maha tahu dan mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas. Sumber belajar dan pengalaman dapat diperoleh melalui berbagai kegiatan interaksi siswa dengan berbagai cara.
- (g) Adanya komunikasi multiarah. Komunikasi yang diciptakan dalam pendekatan aktif tidak hanya satu arah saja (guru ke siswa). Komunikasi yang dikembangkan harus antar guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungan.

- (h) Pembelajaran harus melibatkan seluruh pikiran, emosi, dan tubuh. Guru harus merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh aspek baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
- (i) Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan aktif harus menyenangkan, santai dan menarik. Guru harus mampu merancang kegiatan pembelajaran yang di dalamnya mengandung sesuatu yang menimbulkan ketakjuban, penemuan, permainan, dan siswa terlibat secara penuh di dalamnya. Guru harus menyiapkan bahan dan media pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat mengembangkan kreatifitas dan kompetensinya.
- (j) Ancangan fisik yang bebas, leluasa, dan variatif. Kelas tempat kegiatan belajar mengajar berlangsung harus dirancang semenarik mungkin sehingga membuat siswa merasa bahwa belajar bukanlah sesuatu yang membosankan tetapi sesuatu yang dinanti oleh siswa.

2.2.5 Buku pelajaran

Buku pelajaran menurut Permen No. 11 Tahun 2005 adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Buku pelajaran menurut Musclih (2008) hendaknya memenuhi beberapa indikator atau ciri penanda buku berikut ini.

- a. Merupakan buku sekolah yang ditujukan bagi siswa pada jenjang pendidikan tertentu.
- b. Berisi bahan yang telah terseleksi.
- c. Berkaitan dengan bidang studi atau mata pelajaran tertentu.
- d. Disusun oleh para pakar di bidangnya dan ditulis untuk tujuan instruksional tertentu.
- e. Dilengkapi dengan sarana pembelajaran.
- f. Disusun secara sistematis mengikuti strategi pembelajarn tertentu.
- g. Diasimilasikan dalam pembelajaran.
- h. Disusun untuk menunjang program pembelajaran.

Buku pelajaran menurut Gunawan (2009) memiliki spesifikasi antara lain memuat 1. bagian awal yang berisi cover, halaman judul, daftar isi, dan daftar lain, 2. Bagian isi yang memuat pokok-pokok bahasan inti naskah seperti: uraian materi (teks, rekaman, tabel, gambar, uraian teoritis tentang fakta, konsep, prinsip, atau prosedur), tugas aktifitas bagi peserta didik (baik individual maupun kelompok), dan 3. Bagian akhir yang memuat lampiran, glosarium, kepustakaan, dan indeks.

2.2.6 Buku pelajaran bahasa Indonesia

Materi buku pelajaran bahasa Indonesia SMA mengacu pada Permen No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi. Di dalam standar isi diuraikan bahwa ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.

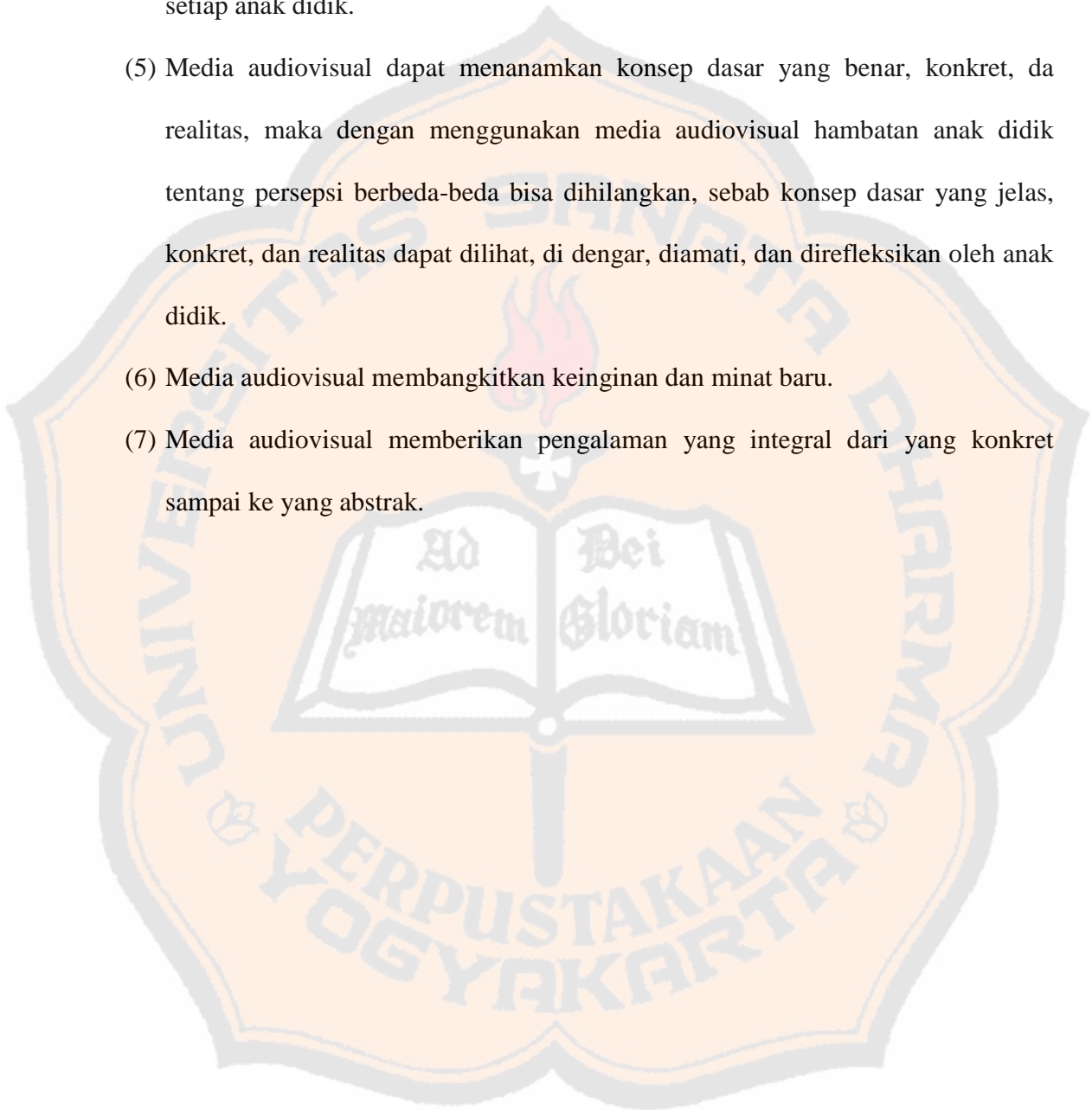
2.2.7 Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa

Media audiovisual adalah alat bantu mengajar yang mempunyai bentuk gambar dan mengeluarkan suara secara simultan (Yadiseta, 2007). Disebut media audiovisual karena media ini menampilkan gambar bergerak disertai dengan suara yang selaras dengan apa yang ditampilkan. Gabungan dari gambar, gerak dan suara yang selaras ini akan menimbulkan perasaan senang bagi yang menonton. Beberapa contoh dari media audiovisual adalah video, tv, dan lain-lain. Mustolih dalam Yogo (2007), menggolongkan media audiovisual menjadi dua, yaitu media audiovisual diam dan media audiovisual gerak. Contoh dari media audiovisual diam adalah televisi diam, slide dan suara, film rangkaian dan suara, serta buku dan suara. Sedangkan contoh dari media audiovisual gerak adalah video, CD, film rangkaian dan suara televisi, gambar dan suara.

Media audiovisual memiliki kepraktisan tersendiri dalam penggunaannya. Rinanto (2007) menyebutkan kepraktisan media audiovisual dalam media pendidikan adalah sebagai berikut

- (1) Media audiovisual dapat mengatasi keterbatasan yang dimiliki setiap anak didik, karena pengalaman anak didik berbeda-beda.
- (2) Media audiovisual dapat melampaui batasan ruang dan waktu.
- (3) Media audiovisual sangat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara anak didik dengan lingkungannya.

- (4) Media audiovisual memberikan keberagaman pengamatan, persepsi yang dimiliki setiap anak didik.
- (5) Media audiovisual dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkret, dan realitas, maka dengan menggunakan media audiovisual hambatan anak didik tentang persepsi berbeda-beda bisa dihilangkan, sebab konsep dasar yang jelas, konkret, dan realitas dapat dilihat, didengar, diamati, dan direfleksikan oleh anak didik.
- (6) Media audiovisual membangkitkan keinginan dan minat baru.
- (7) Media audiovisual memberikan pengalaman yang integral dari yang konkret sampai ke yang abstrak.



BAB III

METODE PENGEMBANGAN

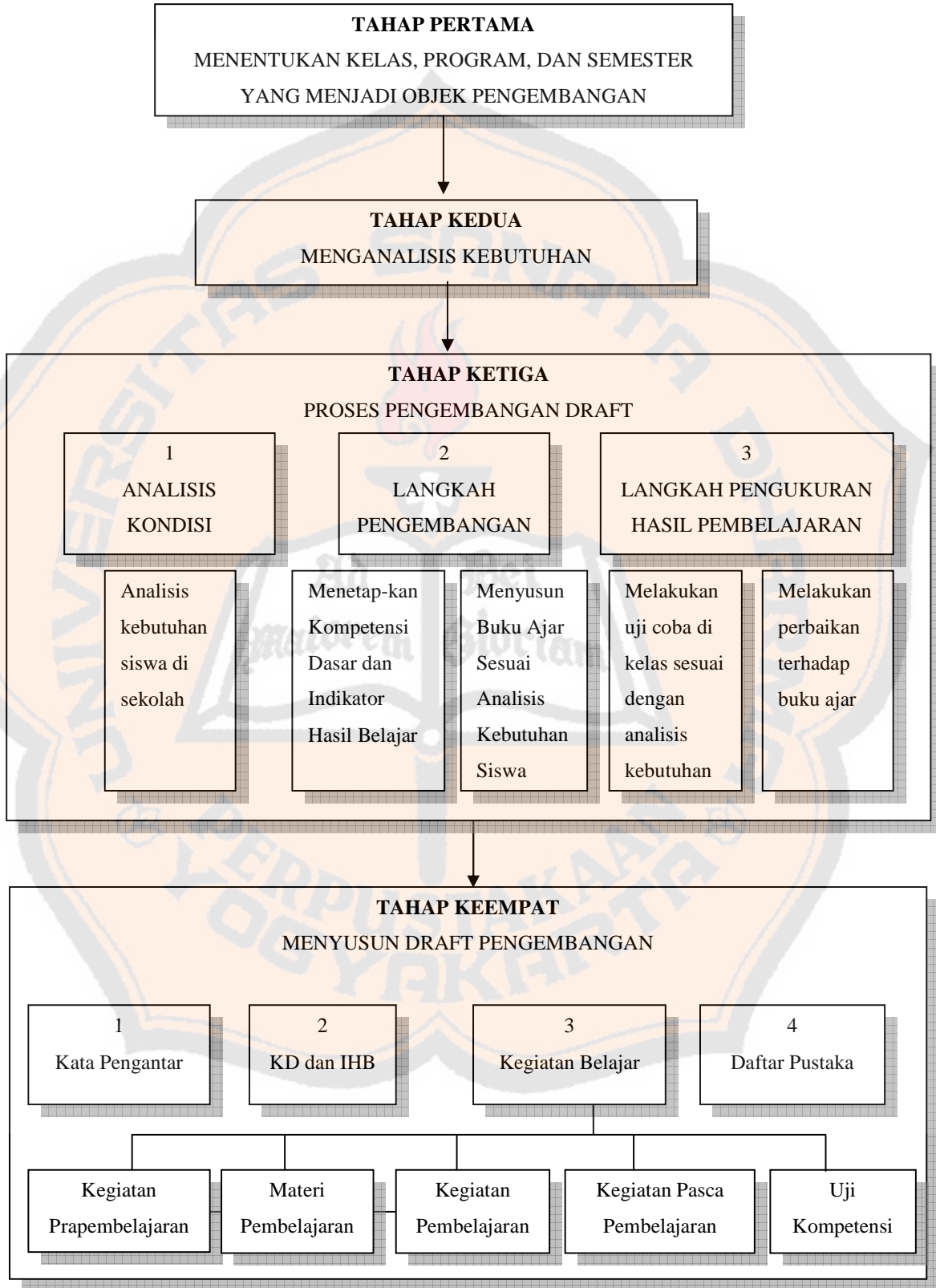
Metode pengembangan pada bagian ini akan menguraikan beberapa hal diantaranya, (1) desain pengembangan, (2) model pengembangan, (3) prosedur pengembangan, (4) uji coba produk, (5) desain uji coba, (6) jenis data, (7) instrument pengumpulan data, dan (8) teknik analisis data.

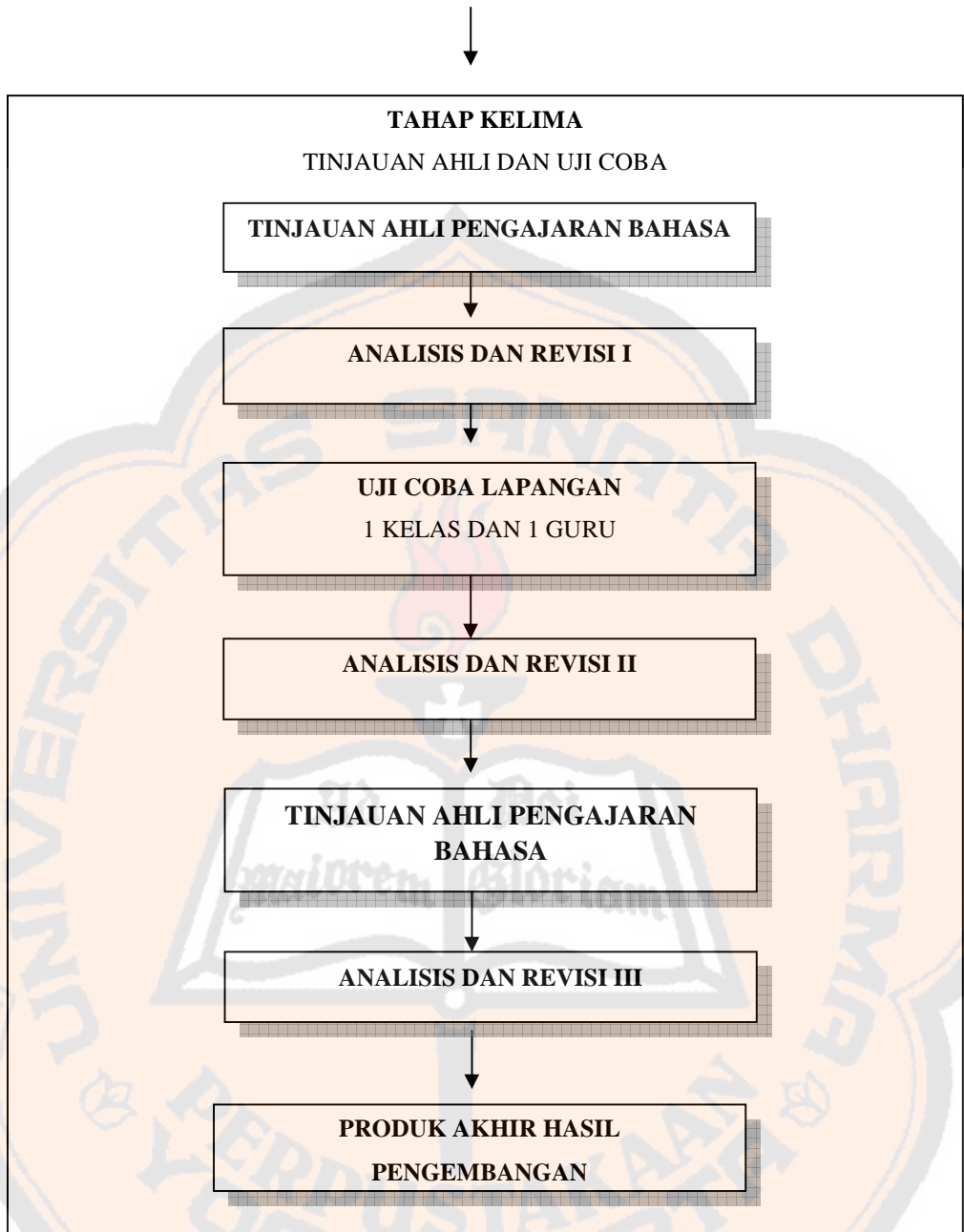
3.1 Model Pengembangan

Model pengembangan dari penelitian ini berisi mengenai uraian-uraian penerapan pendekatan integratif, pendekatan komunikatif, pendekatan kooperatif, dan pendekatan aktif, serta penggunaan media audiovisual pada siswa SMA kelas XI semester 1. Model pengembangan dalam hal ini disesuaikan dengan kurikulum KTSP dengan memperhatikan SK dan KD dan menggunakan model Kemp. Model ini merupakan model yang berbentuk siklus. Komponen yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, tujuan, dan berbagai kendala yang muncul. Setiap komponen dijalani dengan runtut dan memerlukan revisi untuk memperoleh hasil yang maksimal (Wina, 2009:72).

3.2 Desain Pengembangan

Pengembangan ini diawali dengan observasi mengenai kebutuhan siswa akan buku ajar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Kemudian peneliti menyusun buku ajar sesuai dengan pendekatan yang digunakan. Desain pengembangan memiliki alur seperti terlihat dalam bagan berikut





Sumber diadaptasi dari I Wayan Santyasa (2009).

Bagan 3.1 Desain Pengembangan

Bagan diatas merupakan bagan pengembangan bahan. Pengembangan bahan tersebut melalui lima tahapan. Tahap yang pertama adalah menentukan objek kurikulum dan materi pelajaran yang akan ditentukan. Kurikulum yang akan

dikembangkan adalah kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas XI semester satu. Tahap selanjutnya adalah melakukan analisis kebutuhan dengan menyebar kuesioner pada kelas XI dan melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia di tiga sekolah, yaitu SMA Negeri 6 Yogyakarta, SMA Kolese De Britto Yogyakarta, dan SMA BOPKRI Satu Yogyakarta.

Langkah ketiga dari pengembangan yang dilakukan adalah melakukan pengembangan bahan. Terdapat tiga pokok sasaran dalam tahap tiga ini, yaitu melakukan analisis kondisi, analisis kondisi ini terdiri dari tiga bagian yaitu analisis tujuan dan karakteristik mata pelajaran, analisis sumber belajar, dan analisis karakteristik pembelajaran. Selanjutnya ditetapkan kompetensi dasar dan indikator yang akan dikembangkan. Setelah itu dilakukan penetapan kegiatan pembelajaran dan aktifitas pembelajaran, dan yang terakhir adalah pengelolaan pembelajaran. Setelah pengembangan dilakukan selanjutnya dilakukan pengukuran hasil pembelajaran.

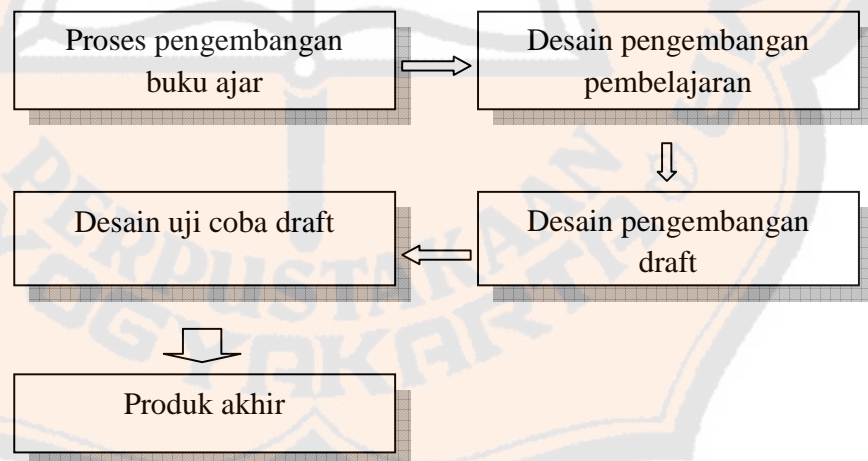
Tahap keempat adalah menyusun pengembangan draft. Tahap ini terdiri dari empat bagian, yaitu bagian kata pengantar, bagian KD dan IHB, bagian kegiatan belajar, dan bagian daftar pustaka. Yang paling utama adalah menyusun kegiatan belajar. Kegiatan belajar terdiri dari isi pembelajaran, rangkuman, tes, kunci jawaban, dan umpan balik. Kegiatan belajar yang disusun merupakan kegiatan pembelajaran yang disusun berdasarkan pendekatan kooperatif, pendekatan integratif, pendekatan komunikatif, dan pendekatan aktif.

Langkah selanjutnya adalah tinjauan ahli dan ujicoba produk. Yang pertama adalah tinjauan dan penilaian dosen, hasil pengembangan yang sudah disusun

ditinjau dan dinilai oleh dosen. Setelah dinilai dan ditinjau selanjutnya adalah melakukan revisi terhadap produk hasil pengembangan. Setelah itu dilakukan ujicoba kelompok kecil dan direvisi untuk tahap yang kedua. Langkah selanjutnya adalah melakukan ujicoba dan penilaian oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Setelah itu dilakukan revisi tahap tiga dan hasil akhir berupa buku ajar bahasa Indonesia.

3.3 Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan yang dilakukan oleh peneliti yang pertama adalah menganalisis kebutuhan siswa mengenai pendekatan dan media audiovisual yang sesuai dan dikehendaki oleh siswa, kedua mencari atau membuat media audiovisual yang sesuai dengan kebutuhan siswa, ketiga mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan pendekatan dan media audiovisual yang sesuai. Hal tersebut dapat digambarkan melalui bagan sebagai berikut



Sumber diadaptasi dari I Wayan Santyasa (2009).

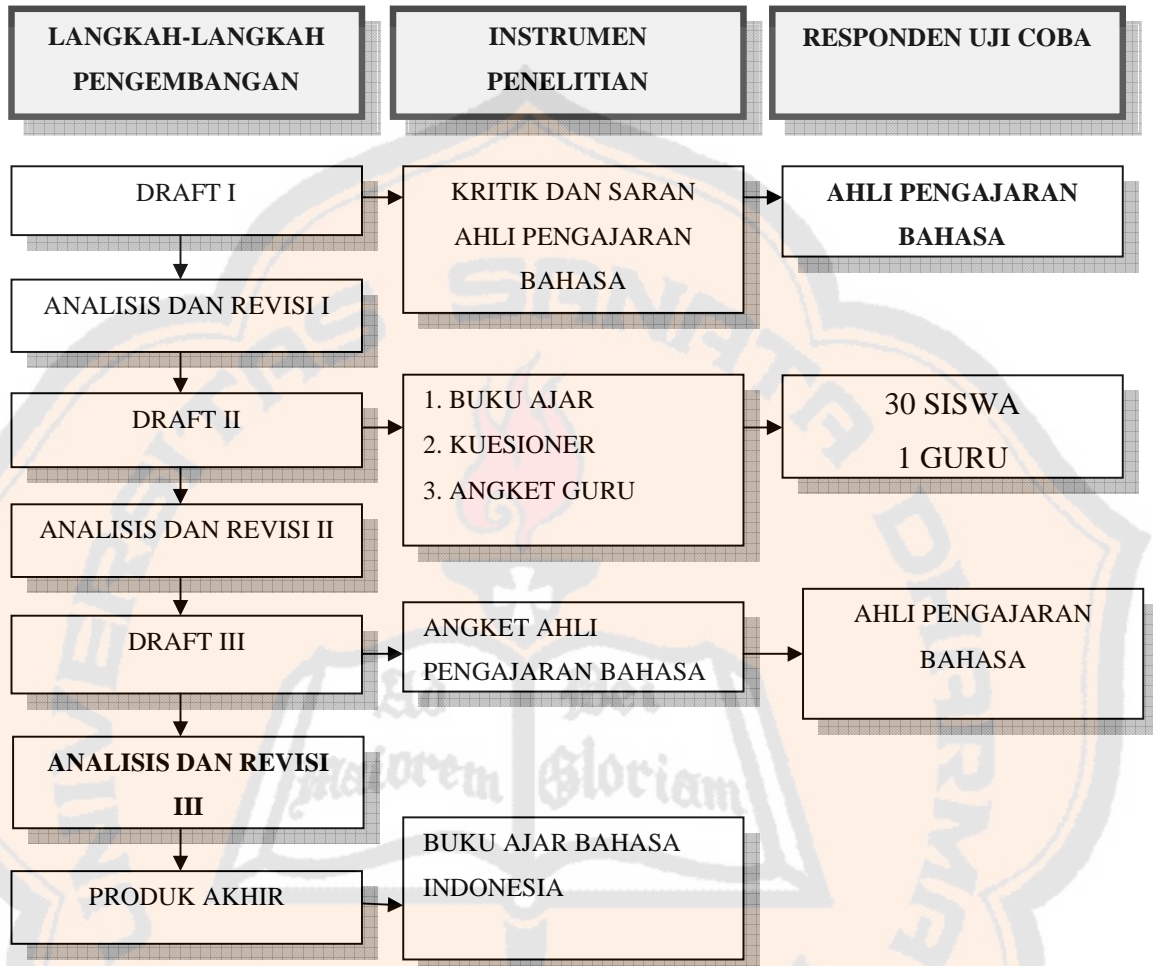
Bagan 3.2 Prosedur pengembangan

3.4 Uji Coba Produk

Uji coba produk dimaksudkan untuk mendapatkan kritik, saran, masukan, tanggapan dan evaluasi dari siswa, dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia produk yang sudah dihasilkan, dalam hal ini berupa pendekatan SCL atau penerapan keempat pendekatan dan penggunaan media audiovisual. Dengan uji coba produk akan diketahui tingkat keefektifan dari produk yang dihasilkan, yaitu berupa buku bahan ajar berdasarkan pendekatan SCL.

3.5 Desain Uji Coba

Desain uji coba dilaksanakan secara langsung ke lapangan, dalam hal ini ke empat sekolah tempat uji coba. Desain uji coba tentu saja harus berisi mengenai keempat pendekatan yang digunakan dalam pengembangan dan penggunaan media audiovisual. Jika dalam ujicoba pengembangan ini dinilai ada yang kurang, maka peneliti akan segera merevisi dan memperbaiki kekurangan dari desain ujicoba. Uji coba produk dilaksanakan melalui dua tahap yaitu uji perseorangan dan uji di lapangan. Uji perseorangan dilakukan oleh peneliti dengan bimbingan ahli pengajaran bahasa Indonesia dalam hal ini adalah dosen pembimbing. Sedangkan uji di lapangan dilakukan di lapangan secara nyata.



Sumber diadaptasi dari I Wayan Santyasa (2009).

Bagan 3.3 Desain Uji Coba Draft Pengembangan Produk

Bagan 3.2 di atas menggambarkan langkah-langkah pengembangan yang terdiri dari tiga bagian. Tiga bagian tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Instrumen penelitian yang terdapat dalam penelitian pengembangan ini adalah angket dosen, angket ujicoba kelompok kecil, modul (produk buku ajar) dan hasil

pengembangan. Sedangkan respondennya adalah dosen, 10 orang siswa, dan seorang guru serta satu kelas siswa.

3.6 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa berbagai informasi mengenai kegiatan pembelajaran di lapangan secara nyata, meliputi, pendekatan yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran, proses praktik pembelajaran di kelas, media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran, dan beberapa masukan dari dosen pembimbing.

Jenis data kualitatif yang digunakan adalah jumlah skor dari lembar kuesioner yang diisi oleh siswa dari 4 sekolah yang berada di Yogyakarta yaitu SMA Kolese De Britto Yogyakarta, SMA N 6 Yogyakarta, dan SMA BOPKRI 1 Yogyakarta, penilaian dari dosen pembimbing dan guru di tiga sekolah tempat uji coba dan hasil revisian dari uji coba.

3.7 Instrumen Pengumpulan data

Instrumen dari penelitian pengembangan ini adalah hal hal yang meliputi ruang lingkup permasalahan berikut.

- (1) Harapan pembelajaran bahasa Indonesia terhadap empat keterampilan berbahasa
- (2) Respon siswa terhadap proses pembelajaran dan media yang digunakan sebelumnya
- (3) Media yang disukai dan tidak disukai siswa dalam proses pembelajaran
- (4) Tanggapan siswa terhadap media audiovisual

- (5) Tanggapan siswa terhadap pembelajaran kelompok
- (6) Tanggapan siswa tentang integrasi dari empat keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia
- (7) Tanggapan siswa tentang kegiatan pembelajaran komunikatif diluar kelas

Selain menggunakan kuesioner juga digunakan panduan wawancara bagi para guru di empat sekolah dan wawancara terhadap siswa. Isi dari wawancara adalah hal-hal yang berkaitan dengan siswa sebagai subjek pembelajaran dan guru sebagai penilai aktivitas siswa. Kisi-kisi dari kuesioner analisis kebutuhan disajikan dalam table berikut ini.

Tabel 3.1 Kisi-kisi analisis kebutuhan

No.	Butir soal	Jumlah butir soal	Nomor soal
1	Pembelajaran bahasa Indonesia yang berlangsung saat ini.	2	1,3
2	Respon terhadap pembelajaran bahasa Indonesia yang sudah dilakukan	1	12
3	Pembelajaran keempat aspek keterampilan berbahasa yang disukai	1	11
4	Penilaian yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia	1	17
5	Tanggapan terhadap penggunaan media maupun media audiovisual dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia	6	2, 4, 5, 6, 7, 8
6	Tanggapan terhadap pembelajaran secara berpasangan atau kelompok	2	9, 10
7	Tanggapan terhadap integrasi keempat	1	18

	ketrampilan berbahasa dan kebahasaan dalam pembelajaran		
8	Kegiatan pembelajaran bahasa secara komunikatif dan aktif	2	13, 14
9	Penggunaan buku ajar yang sudah dilakukan	1	15
10	Harapan terhadap buku ajar untuk masa yang akan datang	1	16

Selain melakukan analisis kebutuhan dengan menyebarkan kuesioner, peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI.

Kisi-kisi dari pertanyaan wawancara adalah sebagai berikut.

1. Pendekatan (Integratif, komunikatif, kooperatif, dan aktif) yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Kesulitan apa yang sering ditemui dalam menggunakan pendekatan tersebut.
3. Media yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
4. Kesulitan-kesulitan apa yang sering ditemui ketika menggunakan media dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
5. Tingkat keseringan menggunakan buku ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
6. Tanggapan terhadap buku ajar Bahasa Indonesia (judul, pengarang, penerbit, tahun terbit, dll) yang dipakai di sekolah.
7. Antusias siswa terhadap media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
8. Antusiasme siswa terhadap pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran?
9. Tipe belajar (auditori, visual, kinestetik) yang paling disenangi siswa ketika belajar bahasa Indonesia.

10. Bentuk soal apa yang sering digunakan?

11. Strategi yang digunakan agar siswa selalu berada pada posisi sentral dalam pembelajaran.

Setelah melakukan analisis kebutuhan yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya adalah mengembangkan produk. Setelah produk dikembangkan produk tersebut diujicobakan kepada siswa. Hasil ujicoba produk akan ditanggapi oleh siswa dengan mengisi kuesioner umpan balik. Adapun kisi-kisi dari kuesioner umpan balik adalah sebagai berikut.

Table 3.2 Kisi-kisi Umpan balik siswa

No.	Butir soal	Jumlah butir soal	Nomor butir soal
1	Tanggapan terhadap teks yang digunakan dalam buku ajar	3	1, 2, 3
2	Tanggapan terhadap video yang digunakan dalam buku ajar	3	4, 5, 6
3	Tanggapa terhadap materi yang disajikan dalam buku ajar	2	7, 8
4	Tanggapan terhadap <i>layout</i> buku ajar	1	9
5	Tanggapan terhadap keterpahaman perintah-perintah yang terdapat dalam buku ajar	1	10
6	Tanggapan terhadap soal-soal yang terdapat dalam buku ajar	2	11, 12
7	Tanggapan terhadap metode pembelajaran yang terdapat dalam buku ajar	1	13

8	Tanggapan terhadap cara penyampaian materi oleh guru dan antusiasme siswa mengikuti pembelajaran	2	14, 15
---	--	---	--------

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam hal ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai minat siswa terhadap pendekatan SCL yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Analisis data juga bermanfaat untuk menemukan media audiovisual yang cocok dan diminati oleh siswa. Pengambilan data dilakukan dengan kuesioner yang telah diisi oleh siswa kelas XI pada tiga sekolah beserta dengan rekaman hasil wawancara kepada guru pengampu di sekolah yang bersangkutan. Penetapan gradasi penilaian dilakukan oleh ahli statistik serta dari berbagai sumber, dosen pembimbing, dan guru mata pelajaran pada sekolah yang bersangkutan. Hasil rekap kuesioner di prosentase setiap sekolah dan dari tiga sekolah di rekap lagi menjadi satu hasil prosentase. Hasil persentase kemudian di analisis dan disimpulkan secara deskriptif kualitatif. Hasil kesimpulan ini menjadi titik acuan dalam pengembangan bahan yang akan dilakukan. Setelah melakukan analisis kuesioner yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan analisis penilaian terhadap kompetensi atau RPP.

Penilaian RPP dilakukan dengan menggunakan penghitungan statistik sederhana yaitu menggunakan skala 1 hingga 5 (1: sangat tidak baik, 2: tidak baik, 3: cukup, 4: baik, dan 5: sangat baik) dengan konversi persen 0 hingga 100%. Nilai RPP

kemudian diubah menjadi bentuk grafik dan di deskripsikan secara kualitatif. kualifikasi pembagian skor dari penilaian RPP adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kriteria penilaian analisis kompetensi

Interval persentase tingkat pencapaian (nilai yang diperoleh)	Nilai	Kualifikasi
80-100%	5	Baik sekali
60-79%	4	Baik
40-59%	2	Kurang baik
0-39%	1	Sangat kurang baik

Penghitungan nilai rata-rata dari penilaian RPP menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\frac{\text{jumlah skor penilaian yang diperoleh}}{\text{jumlah aspek penilaian produk}} \times 100\%$$

Hasil analisis data dari penilaian dosen dan guru mata pelajaran dilakukan dengan menggunakan grafik. Grafik dengan skala penilaian 1 hingga 5, (1: sangat tidak layak, 2: tidak layak, 3: -, 4: layak, 5: sangat layak) jumlah dari keseluruhan skor yang diperoleh dibagi jumlah pertanyaan hingga diperoleh rata-rata nilai skor. Pembagian skor kumulatif dari hasil penilaian yang sudah dilakukan oleh dosen menggunakan pedoman penilaian seperti dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.4 Kriteria penilaian buku ajar

Interval persentase tingkat pencapaian	Nilai	Keterangan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

90-100%	5	Baik sekali. Tidak perlu dilakukan revisi
80-89%	4	Baik. Tidak perlu dilakukan revisi
65-79%	3	Cukup baik. Komponen yang mendapat nilai ini harus dipertimbangkan untuk dilakukan revisi. Pertimbangan didasarkan pada beberapa hal, yaitu (1) penilaian produk pengembangan oleh dosen ahli dan guru bahasa Indonesia (2) hasil uji coba produk (respon siswa)
55-64%	2	Kurang baik. Komponen yang mendapat nilai ini perlu dilakukan revisi
0-54%	1	Sangat kurang. Komponen yang mendapat nilai sangat kurang perlu diadakan revisi dan dilakukan pengkajian ulang produk.

(Arikunto, 1988: 157)

Hasil penghitungan nilai produk pengembangan yang dihimpun dari penilaian dosen dan guru dihitung menggunakan rumus di bawah ini.

$$\frac{\text{jumlah skor penilatan yang diperoleh}}{\text{jumlah aspek penilatan produk}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

Bab ini akan memaparkan hasil penelitian yang terdiri dari lima sub-bab. Sub-bab pertama menguraikan paparan dan analisis data dari analisis kebutuhan yang sudah dilakukan, sub-bab kedua berisi uraian hasil penilaian produk pengembangan yang dilakukan oleh dosen, dan guru pelajaran bahasa Indonesia, sub-bab ketiga membahas uraian hasil ujicoba produk, sub-bab keempat membahas hasil ujicoba produk pengembangan, dan sub-bab kelima membahas revisi produk pengembangan.

4.1 Paparan dan Analisis Data Hasil Analisis Kebutuhan

Penelitian pengembangan ini diawali dengan pengumpulan data dengan menggunakan dua instrumen yang berbeda. Instrumen yang pertama adalah kuesioner analisis kebutuhan siswa SMA dan instrumen yang kedua adalah daftar panduan wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMA. Beberapa hal yang ditanyakan dalam kuesioner analisis kebutuhan siswa adalah aktifitas kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia yang sudah berlangsung selama ini, media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, dan penggunaan buku ajar (buku paket) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas.

Hasil dari analisis kebutuhan kemudian dikembangkan dan disusun dalam sebuah buku ajar. Buku ajar ini juga dilengkapi dengan media yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan tema yang digunakan oleh peneliti. Kurikulum pelajaran bahasa Indonesia yang dikembangkan oleh peneliti adalah kurikulum KTSP kelas XI

Semester 1 pada program jurusan IPS yang meliputi delapan standar kompetensi dan tujuh belas kompetensi dasar. Setelah buku ajar dan media disusun, langkah selanjutnya adalah penilaian oleh para ahli yaitu guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan dosen bahasa Indonesia. Penilaian yang dilakukan meliputi *layout*, isi (aktifitas), media yang digunakan, dan yang lainnya.

4.1.1 Analisis Data Kebutuhan Siswa

Analisis kebutuhan dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner. Kuesioner ini terdiri dari 20 pertanyaan yang memungkinkan siswa untuk dapat memilih lebih dari jawaban dan memberikan jawaban lain jika jawaban yang ada tidak mewakili jawaban yang akan diberikan. Kuesioner tersebut telah diisi oleh siswa kelas IX dari tiga sekolah, yaitu SMA Kolose De Britto Yogyakarta, SMA BOPKRI Satu Yogyakarta, dan SMA Negeri 6 Yogyakarta. Masing-masing sekolah tersebut diambil satu kelas untuk mengisi kuesioner analisis kebutuhan. Data jumlah siswa dari ketiga sekolah tersebut adalah sebagai berikut.

Table 4.1 Jumlah siswa dan nama sekolah analisis kebutuhan

No.	Sekolah	Jumlah siswa
1	SMA Kolese De Britto Yogyakarta	35
2	SMA BOPKRI Satu Yogyakarta	22
3	SMA Negeri 6 Yogyakarta	25
	Jumlah siswa	82

Jumlah frekwensi jawaban tertinggi adalah 145 dan jumlah frekwensi jawaban terendah adalah 72. Hasil selengkapnya dari hasil kuesioner analisis kebutuhan adalah sebagai berikut

Tabel 4.2 Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang berlangsung selama ini

No.	Jawaban	f	%
1	Menyenangkan	11	13,4
2	Santai	41	50
3	Serius	2	2,4
4	Membosankan	28	34,2
	Jumlah	82	100
	Jawaban lain: santai dan membosankan, membingungkan, serius tapi santai, pembelajaran sastra santai, pembelajaran bahasa membosankan, pembelajaran menulis membosankan, kadang menarik, kadang unik, membuat ngantuk, kadang-kadang menyenangkan, biasa saja.		

Keterangan f : frekwensi
% : persentase

Hasil rekap Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa persentase tertinggi kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia adalah santai yaitu sebesar 50%. Istilah santai yang digunakan dalam kasus ini adalah santai yang terarah, santai yang serius, siswa tidak serta merta seenaknya sendiri mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas, dalam hal ini guru harus tetap dapat menjadi fasilitator dan mengarahkan siswa agar indicator pembelajaran dapat tercapai. Jawaban siswa yang menganggap kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia membosankan adalah 34,2%, siswa yang menjawab kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia menyenangkan sebesar 13,4%, dan siswa yang menjawab kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia serius sebesar 2,4%. Dari data tersebut terlihat bahwa persentase kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang membosankan masih terlalu tinggi, yaitu 34,2%. Dari alternatif jawaban yang lain

menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia masih membosankan dan membuat mengantuk.

Tabel 4.3 Media pembelajaran yang digunakan selama ini

No.	Jawaban	f	%
1	Papan tulis	47	32,4
2	Audio (tape recorder/rekaman)	5	3,4
3	Visual (OHP/Viewer)	38	26,3
4	Audiovisual (televisi/film/video)	15	10,4
5	Buku pelajaran	39	26,8
6	Tidak menggunakan media sama sekali	1	0,7
	Jumlah	145	100
	Jawaban lain: novel, buku, peragaan oleh guru,ceramah, semua media.		

Keterangan f : frekwensi

% : persentase

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas media pembelajaran yang paling sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia adalah papan tulis yaitu sebesar 32,4%. Sebanyak 26,3% dan 26,8% siswa menjawab menggunakan OHP dan buku pelajaran. Sebanyak 10,4% frekwensi jawaban siswa mengatakan menggunakan media audiovisual, 3,4% frekwensi mengatakan menggunakan media audio, dan satu frekwensi mengatakan tidak menggunakan media sama sekali dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Alternatif jawaban lain yang muncul adalah peragaan langsung oleh guru dan menggunakan novel. Dengan demikian intensitas penggunaan media audiovisual dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas masih cukup rendah dan perlu ditingkatkan.

Tabel 4.4 Cara mengajar yang digunakan oleh guru selama ini

No.	Jawaban	f	%
1	Ceramah	36	31
2	Teks book	10	8,7
3	Diskusi	34	29,4
4	Penugasan	33	28,4
5	Permainan	3	2,5
	Jumlah	116	100
	Jawaban lain: menerangkan, kuis, membaca buku pelajaran, komunikasi langsung dengan siswa, laptop.		

Keterangan f : frekwensi

% : persentase

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa cara mengajar yang digunakan oleh guru masih menggunakan cara ceramah (tertinggi) yaitu sebesar 31%. Persentase siswa yang mengatakan diskusi adalah 29,2% dari total frekwensi, 28,4% mengatakan cara mengajar adalah dengan penugasan dan sebesar 8,7% dan 2,5% mengatakan menggunakan cara teksbook dan permainan. Data tersebut menunjukkan bahwa cara ceramah masih mendominasi kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Cara tersebut harus diubah agar siswa tidak bosan. Alternatif jawaban lain yang muncul adalah dengan berkomunikasi secara langsung dengan siswa.

Tabel 4.5 Media yang paling disukai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia

No.	Jawaban	f	%
1	Teks bacaan	8	8,9
2	Audio	5	5,6
3	Audiovisual	62	68,8

4	Pembacaan teks oleh guru/ teman	15	16,7
	Jumlah	90	100
	Jawaban lain: novel, cerita atau dongeng, ada humor, ada dialog, ada musik.		

Keterangan f : frekwensi

% : persentase

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas media yang paling disukai siswa adalah media audiovisual 68,8% dari keseluruhan frekwensi jawaban yang muncul, pembacaan teks sebesar 16,7%, menggunakan media teks bacaan sebesar 8,9%, dan menggunakan media audio sebesar 5,6%. Hal tersebut menunjukkan mayoritas siswa menyukai media audiovisual dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Penggunaan media audiovisual dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia akan mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan dan tidak membuat siswa ceapat bosan. Alternatif jawaban yang muncul adalah kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia harus diselingi dengan humor, dialog interaktif dengan siswa, dan mendengarkan musik. Penggunaan media audiovisual juga akan merangsang sikap afektif yang positif dalam menerima pelajaran bahasa Indonesia.

Tabel 4.6 Media yang tidak disukai oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia

No.	Jawaban	f	%
1	Teks bacaan	79	86,8
2	Audio	10	11
3	Visual	2	2,2
4	Audiovisual	0	0
	Jumlah	91	100

	Jawaban lain: buku paket, ceramah guru, presentasi, penugasan
--	---

Keterangan f : frekwensi

% : persentase

Media pembelajaran memang mempengaruhi kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, dari Tabel 4.6 di atas media pembelajaran bahasa Indonesia yang paling tidak disukai oleh siswa adalah teks bacaan yaitu sebesar 86,8% dari frekwensi jawaban yang muncul. Sebanyak 11% dari frekwensi jawaban yang muncul mengatakan media yang tidak disukai adalah media audio dan dua frekwensi (2,2%) mengatakan media visual. Siswa yang mengatakan media audiovisual tidak disukai adalah nol. Hal tersebut menunjukkan bahwa media audiovisual memang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Teks bacaan akan membuat siswa bosan dan tidak merasa tertarik dalam belajar bahasa Indonesia apalagi jika teks bacaan tersebut terlalu panjang. Hal lain yang tidak disukai adalah kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan buku paket.

Tabel 4.7 Intensitas penggunaan media audiovisual dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia saat ini

No.	Jawaban	f	%
1	Tidak pernah	35	40,7
2	Jarang	35	40,7
3	Sering	13	15,2
4	Selalu	3	3,4
	Jumlah	86	100
	Jawaban lain: -		

Keterangan f : frekwensi

% : persentase

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, intensitas penggunaan media audiovisual dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia masih sangat kurang. Hal tersebut dibuktikan dengan sebesar 40,7 dari keseluruhan frekwensi mengatakan masih jarang menggunakan media audiovisual, bahkan sebesar 40,7% dari total frekwensi mengatakan tidak pernah menggunakan. Siswa yang mengatakan sering menggunakan emdia audiovisual hanya sebesar 15,2% dari total frekwensi dan yang mengatakan selalu menggunakan media audiovisual dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia sebesar 3,4%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual masih memerlukan peningkatan yang serius.

Tabel 4.8 Pengaruh penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia

No.	Jawaban	f	%
1	Membingungkan	5	7
2	Mempersulit pemahaman materi	1	1,3
3	Mempermudah pemahaman materi	66	91,7
	Jumlah	72	100
	Jawaban lain: membuat ngantuk, membuat tidak antusias, tidak menjadi bosan, biasa saja, membosankan, bikin ngantuk, menjadikan lebih menarik.		

Keterangan f : frekwensi
% : persentase

Penggunaan media audiovisual dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia memang mutlak ada. Hal tersebut dibuktikan dengan data dari Tabel 4.8 di atas. Media audiovisual akan mempermudah pemahaman materi yang diajarkan, yaitu sebanyak 91,7% dari total frekwensi jawaban yang muncul mengatakan

mempermudah pemahaman materi. Sebanyak 7% dari total frekwensi jawaban yang muncul mengatakan membingungkan dan 1,3% mengatakan mempersulit pemahaman materi. Data tersebut adalah bukti nyata bahwa penggunaan media audiovisual memang cukup berpengaruh secara besar dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Penyampaian materi dengan media audiovisual akan membuat siswa menjadi lebih antusias dan merasa nyaman, dan lebih menarik, sehingga pada akhirnya membuat pelajaran bahasa Indonesia yang berlangsung menjadi menyenangkan.

Tabel 4.9 Tingkat kepentingan penggunaan media audiovisual untuk kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia

No.	Jawaban	f	%
1	Sangat penting	19	23
2	Penting	54	65
3	Kurang penting	7	8,4
4	Tidak penting	3	3,6
	Jumlah	83	100
	Jawaban lain: tergantung materi yang disampaikan		

Keterangan f : frekwensi

% : persentase

Data dalam Tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa lebih dari separuh 65% dari total frekwensi jawaban yang muncul mengatakan penggunaan media audiovisual dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia adalah penting. Siswa yang mengatakan penggunaan media audiovisual dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting sebesar 23% dari total frekwensi jawaban yang muncul. Sebanyak 7,3% dari total frekwensi jawaban yang muncul mengatakan kurang

penting dan 3,6% mengatakan tidak penting. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia memang cukup diperlukan dan penting atau bahkan sangat penting. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia harus mengandung media audio visual agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan terhadap materi yang dipelajari serta harus disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari.

Tabel 4.10 Intensitas kegiatan belajar secara berkelompok di dalam kelas selama ini

No.	Jawaban	f	%
1	Selalu	2	2,3
2	Sering	20	23,5
3	Kadang-kadang	59	69,5
4	Tidak pernah	4	4,7
	Jumlah	85	100
	Jawaban lain: jarang		

Keterangan f : frekwensi
% : persentase

Selain penggunaan media audiovisual, kegiatan pembelajaran yang tidak kalah penting adalah belajar secara berkelompok. Dari data hasil analisis kebutuhan yang terpapar dalam Tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa intensitas kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia secara berkelompok masih terlalu kurang. Hal tersebut ditunjukkan dengan sebesar 69,5% dari total frekwensi jawaban yang muncul mengatakan kegiatan pembelajaran secara berkelompok masih kadang-kadang dilakukan. Sebesar 23,5% jawaban mengatakan sering, sebesar 4,7% jawaban mengatakan tidak pernah, dan sebesar 2,3% jawaban mengatakan selalu belajar

berkelompok. Dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan belajar berkelompok dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas masih perlu ditingkatkan. Pembelajaran bahasa Indonesia secara berkelompok akan membuat siswa menjadi individu yang mampu bekerja keras, dan memiliki ketergantungan positif terhadap siswa yang lain.

Tabel 4.11 Pendapat pembelajaran bahasa Indonesia secara berkelompok

No.	Jawaban	f	%
1	Menyenangkan	53	68
2	Biasa saja	23	29,5
3	Membosankan	2	2,5
	Jumlah	78	100
	Jawaban lain: tidak efektif, sulit komunikasi, dapat menyatukan pemikiran, santai		

Keterangan f : frekwensi

% : persentase

Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia secara berkelompok memang sangat diperlukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Data Tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa 68% dari total frekwensi jawaban yang ada mengatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia secara berkelompok menyenangkan, sebanyak 29,5% dari total frekwensi jawaban yang muncul mengatakan biasa saja, dan sebesar 2,5% mengatakan membosankan. Dari alternatif jawaban dapat dilihat bahwa berdiskusi justru membuat suasana belajar tidak efektif, dan terkendala sulitnya berkomunikasi. Dari uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran secara berkelompok dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia memang harus ada.

Kegiatan pembelajaran secara berkelompok dalam pelajaran bahasa Indonesia akan membuat siswa menjadi senang dan nyaman, yang pada akhirnya juga akan mempengaruhi nilai afektif penerimaan mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas.

Tabel 4.12 Tingkat keperluan keterkaitan kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia

No.	Jawaban	f	%
1	Sangat perlu	28	32,9
2	Perlu	53	62,3
3	Tidak perlu	4	4,8
	Jumlah	85	100
	Jawaban lain: -		

Keterangan f : frekwensi

% : persentase

Data dari Tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa tingkat keperluan dari empat keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) masih diperlukan. Empat keterampilan berbahasa harus menjadi satu kesatuan yang padu dan terarah. Sebesar 62,3% dari total frekwensi jawaban yang ada mengatakan bahwa keterkaitan keempat aspek itu perlu, sedangkan 32,9% mengatakan sangat perlu. Persentase jumlah siswa yang mengatakan bahwa keterkaitan antara empat aspek keterampilan berbahasa tidak perlu hanya 4,8% dari total jumlah frekwensi jawaban yang muncul. Dengan demikian memang diperlukan keterkaitan dan keterpaduan antara empat aspek keterampilan berbahasa dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Keterkaitan tersebut akan membuat siswa tidak merasa bosan. Keterkaitan

juga akan membuat suasana kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia menjadi menyenangkan dan lebih bervariasi.

Tabel 4.13 Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang paling sering dilakukan selama ini

No.	Jawaban	f	%
1	Mendengarkan	31	24,4
2	Berbicara	19	14,9
3	Membaca	38	30
4	Menulis	39	30,7
	Jumlah	127	100
	Jawaban lain: analisis kesalahan dalam tata bahasa, banyak tugas, seimbang		

Keterangan f : frekwensi

% : persentase

Dari data Tabel 4.13 di atas terlihat bahwa kegiatan menulis masih mendominasi kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Jumlah siswa yang mengatakan demikian adalah sebesar 30,7% dari total jumlah frekwensi yang muncul. Dominasi kedua adalah kegiatan pembelajaran membaca, yaitu sebesar 30% siswa mengatakannya, sedangkan intensitas kegiatan mendengarkan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia masih kurang, karena sebesar 24,4% dari total frekwensi jawaban mengatakan demikian. Sebesar 14,9% dari total frekwensi jawaban yang muncul mengatakan berbicara. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa yang paling sering dilakukan adalah kegiatan menulis. Dalam kurikulum, kompetensi dasar menulis memang memiliki jumlah kompetensi yang lebih banyak daripada kompetensi yang lain, namun tidak seharusnya kompetensi dasar menulis ini

menjadi kompetensi mayoritas yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Keempat kompetensi dasar haruslah seimbang, dan tidak hanya menonjolkan salah satu aspek saja. Alternatif jawaban yang muncul menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia harus diimbangi dengan analisis kesalahan dalam tata bahasa, dan tugas yang seimbang.

Tabel 4.14 Intensitas kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dengan berpraktik secara langsung

No.	Jawaban	f	%
1	Selalu	2	2,3
2	Sering	16	19
3	Kadang-kadang	62	74
4	Tidak pernah	4	4,7
	Jumlah	84	100
	Jawaban lain: jarang ada		

Keterangan f : frekwensi

% : persentase

Data dalam Tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa intensitas kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dengan berpraktik secara langsung masih sangat rendah. Dari total frekwensi jawaban yang muncul sebesar 74% mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dengan berpraktik secara langsung dalam kelas baru pada level kadang-kadang. Sebesar 19% mengatakan sering, sebesar 2,3% mengatakan selalu, dan sebesar 4,7% mengatakan tidak pernah sama sekali. Kesimpulan yang dapat diambil dari data tersebut adalah masih perlu peningkatan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dengan praktik secara langsung. Kegiatan berpraktik secara langsung akan membuat siswa menjadi mengalami sendiri

hal yang dipelajarinya. Praktik secara langsung juga akan membuat siswa tidak mudah lupa terhadap materi yang dipelajarinya.

Tabel 4.15 Intensitas kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di luar kelas selama ini

No.	Jawaban	f	%
1	Selalu	0	0
2	Sering	5	5,9
3	Kadang-kadang	36	43
4	Tidak pernah	43	51,1
	Jumlah	84	100
	Jawaban lain: jarang		

Keterangan f : frekwensi

% : persentase

Berdasarkan Tabel 4.15 di atas, intensitas kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan di luar kelas selama ini sangat rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan sebesar 51,1% dari total frekwensi jawaban yang muncul mengatakan tidak pernah melakukan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di luar kelas. Sebesar 43% mengatakan kadang-kadang, dan 5,9% mengatakan sering. Sedangkan jumlah frekwensi yang mengatakan selalu melakukan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di luar kelas adalah tidak ada. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa masih perlu ada peningkatan dalam kegaitan pembelajaran bahasa Indonesia di luar kelas. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di luar kelas kan membuat suasana belajar menjadi lebih segar dan menyenangkan, misalnya dengan melakukan pementasan di aula sekolah, melakukan wawancara, dan sebagainya.

Tabel 4.16 Intensitas penggunaan buku paket dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia selama ini

No.	Jawaban	f	%
1	Selalu	15	17,6
2	Sering	8	9,4
3	Kadang-kadang	22	26
4	Tidak pernah	40	47
	Jumlah	85	100
	Jawaban lain: materi dari komputer		

Keterangan f : frekwensi

% : persentase

Tabel 4.16 di atas menunjukkan intensitas penggunaan buku paket dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Dari total jumlah frekwensi jawaban yang ada sebesar 47% mengatakan tidak pernah menggunakan buku paket dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Sebesar 26% mengatakan kadang-kadang menggunakan buku paket, sebesar 17,6% dari total jumlah frekwensi jawaban yang muncul mengatakan selalu menggunakan, dan 9,4% mengatakan sering menggunakan buku paket dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Buku paket merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Buku paket memang tidak harus digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, penggunaan buku paket akan membantu pemahaman materi, tentunya apabila buku paket tersebut dilengkapi dengan variasi yang menarik, misalnya gambar, foto, fakta nyata, dan yang lainnya.

Tabel 4.17 Layout buku paket yang disukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia

No.	Jawaban	f	%
1	Banyak ilustrasi	52	54,1
2	Banyak contoh	21	22
3	Banyak latihan	7	7,2
4	Banyak teori	5	5,2
5	Bertema	11	11,5
	Jumlah	96	100
	Jawaban lain: banyak cerita, ada fakta menarik, banyak gambar		

Keterangan f : frekwensi

% : persentase

Tabel 4.17 di atas menunjukkan bahwa sebesar 54,1% dari total jumlah responden mengatakan bahwa buku paket yang disukai adalah buku paket yang memiliki banyak ilustrasi, sebesar 22% dari total responden yang ada menginginkan buku paket yang memiliki banyak contoh, sebesar 11,5% menginginkan buku paket yang bertema, 7,2% dari total jumlah responden menginginkan buku paket dengan banyak latihan, dan sebesar 5,2% menginginkan buku paket dengan banyak teori. Siswa juga mengatakan bahwa buku paket yang disukai adalah buku paket yang mengandung banyak cerita dan banyak gambar. Dapat disimpulkan bahwa buku paket yang selama ini ada masih kurang banyak mengandung ilustrasi, contoh, dan memiliki tema yang kurang jelas. Buku paket yang baik merupakan buku paket yang mengandung ilustrasi, latihan, contoh, dan materi yang seimbang. Tema yang digunakan dalam buku paket sebaiknya jelas dan sesuai dengan jenjang pendidikan ataupun program.

Tabel 4.18 Penilaian yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia

No.	Jawaban	f	%
1	Transparan	32	31,7
2	Objektif (sesuai kemampuan)	55	54,5
3	Subjektif (memandang individu)	13	12,8
4	Tertutup	1	1
	Jumlah	101	100
	Jawaban lain: terbuka, didasarkan pada psikomotorik		

Keterangan f : frekwensi

% : persentase

Data dalam Tabel 4.18 di atas menunjukkan penilaian yang diharapkan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Dari total jumlah frekwensi yang ada sebesar 54,5% menginginkan penilaian yang objektif (sesuai kemampuan), sedangkan 31,7% dari total jumlah frekwensi jawaban mengharapkan penilaian yang bersifat transparan. Sebesar 12,8% menginginkan penilaian yang bersifat subjektif, dan hanya 1% siswa yang mengharapkan penilaian tertutup. Alternatfi jawaban yang muncul adalah penilaian yang didasarkan pada psikomotorik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penilaian yang dilakukan secara subjektif akan membuat siswa merasa puas dengan kemampuan yang dimilikinya selama ini. Penilaian transparan yang dimaksud adalah penilaian yang terbuka, dalam arti guru tidak menutup-nutupi hasil penilaian tersebut. Penilaian juga dapat dilakukan oleh siswa sendiri dengan menilai temannya.

Tabel 4.19 Intensitas pembelajaran tata bahasa dan kosakata yang sudah berlangsung saat ini

No.	Jawaban	f	%
1	Selalu	4	5
2	Sering	20	24
3	Kadang-kadang	54	65
4	Tidak pernah	5	6
	Jumlah	83	100
	Jawaban lain: jarang, setiap pertemuan ada, sesuai dengan materi		

Keterangan f : frekwensi

% : persentase

Dari Tabel 4.19 di atas jelas terpapar bahwa kegiatan pembelajaran tata bahasa dan kosakata dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia masih kurang. Hal tersebut dibuktikan dengan besarnya persentase yang ada. Sebesar 65% dari jumlah total frekwensi jawaban yang ada mengatakan bahwa pembelajaran tata bahasa dan kosakata masih kadang-kadang dilakukan. Sebesar 24% mengatakan sering belajar tata bahasa dan kosakata, 5% mengatakan selalu, dan 6 persen mengatakan tidak pernah belajar kosakata. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran tata bahasa dan kosakata dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia masih perlu ditingkatkan. Selain itu, integrasi antara kebahasaan dengan materi yang terpapar dalam kurikulum harus jelas dan seimbang. Pembelajaran kosakata dan tata bahasa harus disesuaikan juga dengan materi yang sudah dipetakan.

Tabel 4.20 Harapan mengenai pembelajaran bahasa Indonesia untuk masa yang akan datang

No.	Jawaban	f	%
1	Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual	53	54
2	Menggunakan buku ajar saja	0	0
3	Ceramah guru	0	0
4	Banyak praktik dalam pembelajaran	45	46
	Jumlah	98	100
	Jawaban lain: ada keseimbangan antara media elektronik dan nonelektronik, ada variasi menggunakan film, keluar kelas dan praktik, jangan terlalu teoritis, banyak praktik dan presentasi, humor diperbanyak, belajar di luar kelas		

Keterangan f : frekwensi

% : persentase

Tabel 4.20 di atas berisi data mengenai harapan pembelajaran bahasa di kelas untuk masa yang akan datang. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pembelajaran bahasa yang diinginkan adalah pembelajaran dengan menggunakan buku ajar dan media audiovisual, yaitu sebesar 54% dari total jumlah frekwensi yang ada. 46% dari total jumlah frekwensi yang ada mengatakan bahwa pembelajaran bahasa untuk masa yang akan datang adalah banyak praktik. Dan kegiatan pembelajaran bahasa dengan menggunakan buku ajar saja dan ceramah guru mendapat perhatian yang kurang dari siswa. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa yang menarik adalah dengan menggunakan buku paket, praktik secara langsung, dan menggunakan media audiovisual. Selain itu kegiatan pembelajaran bahasa yang disarankan oleh siswa untuk masa yang akan datang adalah ada keseimbangan antara

media elektronik dan nonelektronik, ada variasi menggunakan film, keluar kelas dan praktik, jangan terlalu teoritis, banyak praktik dan presentasi, humor diperbanyak, belajar di luar kelas

Tabel 4.21 Harapan mengenai pembelajaran sastra untuk masa yang akan datang

No.	Jawaban	f	%
1	Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual	58	59,8
2	Menggunakan buku ajar saja	0	0
3	Ceramah guru	3	3,1
4	Banyak praktik dalam pembelajaran	36	37,1
	Jumlah	100	100
	Jawaban lain: sudah bagus, semakin asyik, banyak praktik ada teori, menggunakan audiovisual, banyak praktik di luar kelas, memanfaatkan kemajuan teknologi		

Keterangan **f** : frekwensi
 % : persentase

Tabel 4.21 di atas berisi data mengenai harapan siswa mengenai kegiatan pembelajaran sastra untuk masa yang akan datang. Dari data dalam tabel tersebut terlihat jelas bahwa 59,8% dari total jumlah frekwensi yang ada mengatakan pembelajaran sastra untuk masa yang akan datang sebaiknya menggunakan buku ajar dan media audiovisual, sebesar 37,1% mengatakan banyak praktik dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia untuk masa yang akan datang, dan hanya 3,1% dari jumlah frekwensi yang ada yang menjawab ceramah guru. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran sastra untuk masa yang akan datang sebaiknya menggunakan

media audiovisual, buku ajar, dan praktik secara langsung. Siswa tidak menyukai pembelajaran sastra dengan metode ceramah guru maupun penggunaan buku paket secara terus menerus. Alternatif jawaban yang muncul adalah banyak praktik ada teori, menggunakan audiovisual, banyak praktik di luar kelas, memanfaatkan kemajuan teknologi (internet).

4.1.2 Paparan Hasil Wawancara

Instrumen kedua yang digunakan peneliti dalam analisis kebutuhan adalah dengan wawancara. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam wawancara merupakan pengembangan dari pedoman wawancara yang sudah disusun sebelumnya. Wawancara untuk analisis kebutuhan ini dilakukan terhadap dua orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI pada dua sekolah, dan sudah dilakukan pada bulan Juli 2011, yaitu di SMA Negeri 6 Yogyakarta, dan SMA BOPKRI Satu Yogyakarta. Hasil deskripsi dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut,

(1) Wawancara terhadap guru SMA Negeri 6 Yogyakarta

Pertama, pendekatan yang paling sering digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Guru SMA kelas XI Negeri 6 Yogyakarta menggunakan semua pendekatan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Pendekatan itu adalah pendekatan aktif, integratif, komunikatif, dan kooperatif. Semua pendekatan tersebut harus digunakan dan diterapkan karena merupakan satu kesatuan, dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia tidak bisa hanya memakai salah satu pendekatan saja, misalnya pendekatan integratif saja atau kooperatif saja.

Kedua, kesulitan yang sering ditemui guru dalam menerapkan pendekatan-pendekatan pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Kesulitan yang ditemui oleh guru kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta adalah kesulitan pada keaktifan anak-anak, anak-anak terkadang memang sulit untuk diajak belajar secara aktif, guru lebih banyak melakukan pendekatan pribadi agar siswa mau aktif dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.

Ketiga, media pembelajaran yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Media yang digunakan oleh guru kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta bermacam-macam, mulai dari media yang sederhana hingga media elektronik. Misalnya artikel dari majalah, artikel dari koran, dan yang lainnya. Media dapat diambil dari lingkungan sekitar dan tidak harus baru, media yang baru adalah media yang belum pernah ditemui, misalnya koran yang artikelnya belum pernah dibaca merupakan media baru.

Keempat, kesulitan yang ditemui guru dalam menggunakan media. Kesulitan yang ditemui oleh guru adalah dari segi siswa, misalnya siswa yang sama sekali belum pernah mengetahui masalah yang dibicarakan akan mengalami kesulitan. Seorang guru harus selalu menyiapkan segala sesuatunya dengan baik misalnya menyiapkan kamus untuk kegiatan pembelajaran kosakata. Kamus yang digunakan harus dibuka secara bersama-sama, jangan sampai seorang guru mendapat pengalaman yang kurang baik di depan para siswa.

Kelima, kesulitan pada kegiatan pembelajaran yang lain. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru melakukan segala persiapan. Misalnya saat akan

menggunakan *tape recorder*, guru harus mengecek kualitas suaranya. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa harus berkonsentrasi dengan penuh.

Keenam, intensitas penggunaan buku ajar dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Guru ke las XI SMA Negeri 6 Yogyakarta tidak terpaku pada satu buku saja, namun guru juga menggunakan banyak buku, mulai dari buku tata bahasa, buku sastra, hikayat, novel dan yang lainnya. Jadi guru tidak terpaku menggunakan satu buku saja dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.

Ketujuh, tanggapan terhadap buku ajar yang beredar saat ini. Secara keseluruhan buku ajar yang saat ini beredar substansinya sudah sesuai dengan kebutuhan siswa, tapi dalam hal-hal tertentu adakalanya masih memiliki kekurangan. Kekurangan tersebut misalnya pada pembelajaran sastra yang masih cukup sedikit apabila dibandingkan dengan pembelajaran bahasa.

Kedelapan, tanggapan mengenai integrasi kurikulum pelajaran bahasa Indonesia dengan kebahasaan. Guru kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta dirancang dan disesuaikan dengan kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum, dan semua guru harus menguasai kurikulum dan tata bahasa atau kebahasaan yang diajarkan.

Kesembilan, tipe belajar yang paling disukai siswa. Guru di kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta menerapkan tipe belajar yang fleksibel dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Guru tidak selalu menerapkan salah satu tipe belajar saja, misalnya tipe auditori, kinestetik, dan lainnya. Selain itu tipe belajar juga harus disesuaikan dengan keadaan siswa. Ada siswa yang menyukai kegiatan pembelajaran secara visual, ada yang menyukai kinestetik dan yang lainnya.

Kesepuluh, tipe penilaian yang sering digunakan oleh guru. Guru kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta mengambil soal-soal dari UNAS, karena semua kegiatan pembelajaran akan bermuara pada UNAS. Variasi soal juga ada misalnya ada sepuluh soal pilihan ganda, dan sepuluh soal esai.

Kesebelas, tipe penilaian yang dilakukan guru. Tipe penilaian yang dilakukan oleh guru kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta adalah penilaian terbuka, artinya siswa dapat mengetahui nilai yang sudah diperoleh, guru juga memberikan peluang kepada siswa yang masih belum tuntas maupun siswa yang belum melengkapi nilainya. Siswa akan merasa malu apabila memiliki nilai yang belum tuntas, dan pada akhirnya akan mencari jalan untuk menuntaskan nilai yang dimiliki dengan menghubungi guru yang bersangkutan.

Keduabelas, strategi yang dilakukan guru agar kegiatan pembelajaran tetap terpusat pada siswa. Strategi yang dilakukan adalah dengan memberikan perangkat pembelajaran yang dapat dilakukan sendiri oleh siswa. Guru hanya menjadi fasilitator dan apabila ada pertanyaan guru akan membantu menjawab. SMA Negeri 6 Yogyakarta menerapkan sistem siswa melakukan sendiri agar siswa tetap memperoleh pengalaman yang tidak mudah dilupakan.

Selain wawancara mengenai kegiatan pembelajaran peneliti juga melakukan diskusi mendalam dengan guru mata pelajaran untuk tema-tema yang akan digunakan. Dari hasil diskusi mendalam tersebut akhirnya ditentukan lima tema yaitu (1) menjaga tempat-tempat umum, (2) emansipasi wanita Indonesia, (3) semangat generasi muda, (4) pesona kriya nusantara, dan (5) mempertahankan kearifan lokal.

Tema-tema tersebut sudah dipertimbangkan dengan matang berdasarkan latar belakang siswa kelas XI.

(2)Wawancara terhadap guru SMA BOPKRI Satu Yogyakarta

Pertama, pendekatan yang sering digunakan guru dalam mengajar. Guru kelas IX SMA BOPKRI Satu Yogyakarta menggunakan semua pendekatan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, misalnya memberikan tugas kepada siswa, menginstruksikan untuk kerja kelompok(diskusi), memadukan beberapa kompetensi dasar dalam satu materi, dan menerapkan keterpaduan dengan kebahasaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Kedua, kesulitan yang sering ditemui guru dalam menerapkan beberapa pendekatan pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Guru kelas XI SMA BOPKRI Satu Yogyakarta tidak banyak mengalami kesulitan dalam menerapkan beberapa pendekatan, kesulitan yang biasa ditemui adalah dari segi siswa, misalnya jika sudah siang siswa menginginkan pembelajaran yang santai, karena kondisi fisik siswa sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Jika kondisi siswa kurang memungkinkan, akan menyebabkan kendala atau hambatan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.

Ketiga, media yang sering digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. media yang paling sering digunakan oleh guru kelas XI SMA BOPKRI Satu Yogyakarta adalah artikel koran, internet, kamus, rekaman yang dibuat siswa sendiri, dan yang lainnya. Media tersebut akan digunakan dalam kegiatan presentasi, diskusi dan berpidato.

Keempat, kesulitan yang ditemui saat menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Kesulitannya yang ditemui guru kelas XI SMA BOBKRI Satu Yogyakarta adalah pada diri anak-anak yang kadang-kadang malas, misalnya disuruh membawa koran, tapi siswa tidak membawa.

Kelima, intensitas penggunaan buku ajar dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Guru kelas XI SMA BOPKRI Satu Yogyakarta sering menggunakan buku ajar dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. buku yang digunakan tidak hanya satu buku, dan guru juga mencari materi dari sumber lain.

Keenam, kekurangan dari buku ajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Guru kelas XI SMA BOPKRI Satu Yogyakarta berpendapat bahwa dalam buku ajar yang sudah digunakan terdapat kelebihan dan kekurangannya, kekurangan yang ada misalnya pada contoh, yaitu pada berita yang masih menggunakan berita-berita lama, dan guru memiliki trik untuk mengganti berita tersebut dengan berita yang baru. Guru mengambil berita maupun paragraf yang terdapat di koran maupun majalah.

Ketujuh, buku ajar yang digunakan siswa. Siswa tidak diwajibkan memiliki buku ajar, hanya saja siswa yang ingin memiliki dapat membeli di koperasi sekolah, meminjam pada teman atau kakak kelas, meminjam di perpustakaan. Hal yang terpenting adalah siswa memegang satu buku pada saat kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung.

Kedelapan, tipe belajar yang paling disukai siswa. Siswa kelas XI SMA BOPKRI Satu Yogyakarta menyukai tipe belajar yang serius tapi santai, belajar di

luar kelas, dan belajar secara kelompok. Kegiatan belajar secara kelompok dilakukan dengan penentuan anggota kelompok oleh guru, agar kelompok yang ada tidak monoton. Kegiatan belajar di luar kelas biasanya dilakukan di perpustakaan, di taman, maupun di ruang ber AC.

Kesembilan, bentuk soal yang digunakan guru dalam evaluasi. Guru kelas XI SMA BOPKRI Satu Yogyakarta menggunakan soal yang bervariasi mulai dari pilihan ganda, hingga soal esai. Jika MID semester guru menggunakan soal esai dan jika ulangan harian menggunakan soal pilihan ganda dan esai.

Kesepuluh, sifat penilaian yang dilakukan oleh guru. Guru menggunakan penilaian yang transparan, siswa langsung mengetahui nilai yang diperoleh, dan guru mengumumkan nilai tersebut. Hasil dari ujian juga dibagikan setelah mendapat penilaian, sehingga siswa mengetahui letak kesalahan dalam ujiannya.

Kesebelas, strategi yang digunakan guru agar kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia selalu terpusat pada siswa. Sebelum kegiatan pembelajaran, siswa harus siap materi, agar siswa sudah memiliki gambaran. Tetapi kadang-kadang siswa belum siap dengan materi yang akan dipelajari.

Keduabelas, keterpaduan antara materi dalam kompetensi dasar dengan kebahasaan. Guru kelas XI SMA BOPKRI Satu Yogyakarta sudah mengintegrasikan kebahasaan dengan kegiatan pembelajaran yang terurai dalam kompetensi dasar. Misalnya mengenai pola kalimat yang ada dalam sebuah berita.

Dari hasil wawancara terhadap dua orang guru tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran bahasa

Indonesia di kedua sekolah masih memerlukan peningkatan, media yang digunakan masih sangat sederhana (artikel koran, editorial, dan lain-lain). Kedua guru juga masih jarang menggunakan media audiovisula. Kedua guru kelas XI setiap sekolah sudah menerapkan pendekatan-pendekatan yang diharapkan, yaitu pendekatan aktif, pendekatan integratif, pendekatan komunikatif, dan pendekatan kooperatif dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Setiap sekolah yang diampu oleh guru tidak hanya menggunakan satu buku ajar saja, karena dalam itu buku ajar memiliki kekurangan dan kelebihan tersendiri.

Penilaian (evaluasi) yang dilakukan oleh kedua guru juga sudah transparan dan siswa dapat mengetahui nilai yang diperolehnya. Dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia kedua guru sudah mengintegrasikan antara materi yang terdapat pada kurikulum dengan kebahasaan.

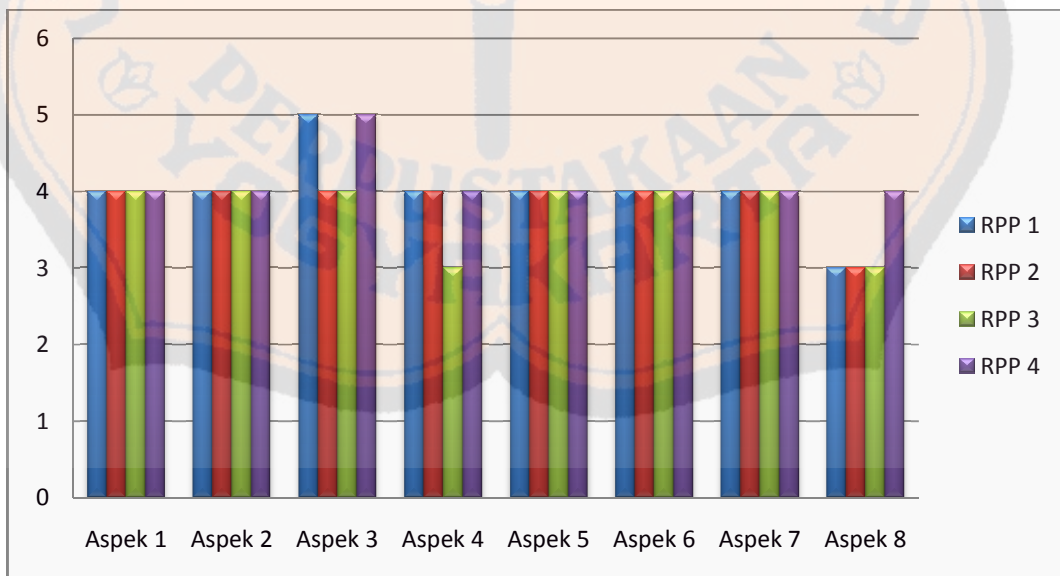
4.2 Paparan Hasil Analisis Kompetensi

Setelah melakukan analisis kebutuhan yang dilakukan peneliti selanjutnya adalah menyusun persiapan pengembangan buku ajar yang berupa perangkat pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus. RPP dan silabus ini disusun berdasarkan hasil analisis dari kuesioner yang sudah diisi siswa dan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang sudah dilakukan sebelumnya. RPP yang dinilai adalah RPP yang akan digunakan sebagai pedoman pengembangan bahan dengan jumlah RPP 4 buah.

Hal-hal atau aspek yang dinilai dalam analisis kompetensi ini adalah sebagai berikut. (1) Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan

penafsiran, ganda dan mengandung perilaku hasil belajar. (2) Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik). (3) Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika mater, dan kesesuaian dengan alokasi waktu. (4) pemilihan sumber/ media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik). (5) Kejelasan scenario pembelajaran (langkah0langkah kegiatan pembelajaran: awal, inti, dan penutup). (6) Kerincian scenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/, metode dan alokasi waktu pada setiap tahap. (7) Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajara. (8) Kelengkapan instrument (soal, kunci, pedoman penskoran) Penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indoensia kelas XI di SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu Yogyakarta. Hasil penilaian dalam bentuk grafik terekam di bawah ini.

Grafik 4.1 Penilaian guru terhadap analisis kompetensi



Dari grafik 4.1 di atas terlihat bahwa jumlah skor yang diperoleh oleh RPP 1 adalah 32, jumlah skor yang diperoleh oleh RPP 2 adalah 31, jumlah skor yang dimiliki oleh RPP 3 adalah 30, dan jumlah skor yang diperoleh oleh RPP 4 adalah 32. Jumlah skor tertinggi dimiliki oleh RPP 1 dan 4, sedangkan jumlah skor terendah dimiliki oleh RPP 3. Aspek yang memperoleh nilai tertinggi adalah aspek 3 yaitu pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi, dan kesesuaian dengan alokasi waktu). Sedangkan aspek yang memiliki nilai terendah adalah aspek 8 yaitu dalam hal kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran).

Dari hasil uraian tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek yang masih memerlukan perbaikan adalah aspek kelengkapan instrumen. Aspek yang sudah baik adalah perumusan masalah, materi ajar, organisasi materi ajar, sumber dan media pembelajaran, skenario pembelajaran, dan kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran. Penghitungan nilai dari analisis kompetensi ini disajikan dalam tabel 4.22 berikut.

Tabel 4.22 Skor Penilaian analisis kompetensi

RPP	Total Skor	Jumlah aspek	Total skor/jumlah aspek
1	32	8	4
2	31	8	3,9
3	30	8	3,8
4	32	8	4
JUMLAH	125	32	3,9

Penghitungan persentase kelayakan analisis kompetensi adalah sebagai berikut

$$\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{125}{5 \times 4 \times 8} \times 100\%$$

$$\frac{125}{160} \times 100\%$$

78,12 %

Berdasarkan kriteria yang sudah diuraikan pada bab 3 nilai 3,9 dan persentase 78,12 % sudah memenuhi kriteria baik untuk sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran. Hasil komentar dari guru penilai adalah perlu dicantumkan teks-teks nyata dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Perumusan indikator juga masih memerlukan perbaikan. Selain itu peneliti masih menggunakan model rencana pelaksanaan pembelajaran yang lama, sehingga perlu diperbaiki lagi. Dari komentar dari guru mata pelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa RPP yang digunakan sebagai acuan dalam pengembangan buku ajar masih memerlukan perbaikan dalam beberapa hal.

Dari uraian mengenai penilaian analisis kompetensi di atas penulis kemudian melakukan revisi terhadap RPP yang dijadikan dasar untuk pengembangan produk. Revisi tersebut berkaitan dengan hal-hal berikut. (1) perumusan indikator yang semula menggunakan “siswa mampu....” diganti menjadi “mampu....”. (2) perumusan tujuan pembelajaran menggunakan istilah “dapat” bukan istilah “mampu”. (3) kegiatan yang diuraikan dalam RPP dari model lama diganti dengan model yang baru.

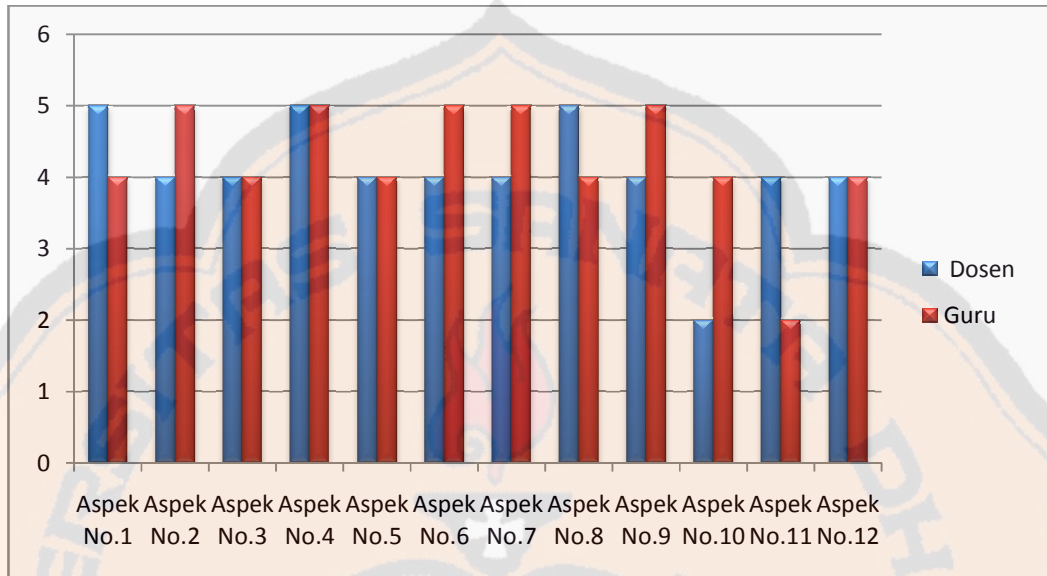
4.3 Paparan Hasil Penilaian Produk Pengembangan Buku Ajar

Hasil penilaian produk ini adalah hasil dari paparan atau deskripsi dari penilaian yang dilakukan oleh dosen Program studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, dan guru bahasa Indonesia kelas XI, SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu, Yogyakarta. Hasil dari penilaian tersebut secara rinci adalah sebagai berikut

4.3.1 Penilaian produk pengembangan oleh dosen dan guru bahasa Indonesia

Penilaian yang dilakukan oleh dosen ahli bahasa Indonesia dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia meliputi beberapa aspek antara lain adalah sebagai berikut (1) aspek kesesuaian isi buku dengan tema yang digunakan, (2) aspek kelengkapan materi yang disajikan, (3) aspek panjang pendeknya artikel dan durasi video yang digunakan dalam buku ajar, (4) aspek tampilan *layout* yang terdapat dalam buku ajar, (5) aspek kesesuaian kegiatan dengan indikator yang ingin dicapai, (6) aspek kejelasan perintah dalam soal-soal yang terdapat dalam buku ajar, (7) aspek variasi soal-soal yang disajikan dalam buku ajar, (8) aspek kesesuaian isi buku dengan pendekatan *student centered learning*, (9) aspek keterbacaan teks yang terdapat dalam buku ajar, (10) aspek kualitas dan durasi video yang terdapat dalam buku ajar, (11) aspek keterpahaman video yang digunakan dalam buku ajar, dan (12) aspek keterpaduan empat aspek keterampilan berbahasa dalam buku ajar. Keduabelas aspek tersebut terekam dalam grafik penilaian dosen terhadap buku ajar yang terpapar di bawah ini

Grafik 4.2 Penilaian dosen dan guru terhadap buku ajar



Skor tertinggi dari keduabelas aspek berdasarkan penilaian dosen ahli dimiliki oleh aspek nomor 1, 4 dan 8 yaitu dengan skor 5. Sedangkan skor terendah dimiliki oleh aspek nomor 10, dengan skor 2. Aspek dengan skor 4 dimiliki oleh aspek nomor 2, 3, 5, 6, 7, 9, 11 dan 12.

Skor terendah dari aspek nomor dua dengan skor 2 merupakan suatu hal yang harus diperbaiki, aspek tersebut berkaitan dengan kualitas video yang digunakan dalam buku ajar. Kualitas video harus ditingkatkan, karena ada beberapa video yang masih kurang jelas kualitas baik gambar maupun suaranya, selain itu beberapa video harus diputar dengan menggunakan *software* tertentu yang tidak semua sekolah memiliki *software* tersebut. Langkah yang dilakukan peneliti adalah menyertakan *software* pemutar video dalam buku ajar tersebut. Aspek yang sudah bagus adalah

aspek nomor 1, 4, dan 8. Aspek tersebut sudah dalam tataran buku ajar yang digunakan. Sedangkan aspek yang lain memiliki nilai 4 yang sudah bagus digunakan dalam buku ajar.

Selain melakukan penilaian, dosen bahasa Indonesia juga memberikan masukan berkaitan dengan buku ajar yang dikembangkan. Masukan tersebut masih berkaitan dengan aspek nomor dua yaitu kualitas video yang memerlukan perbaikan.

4.3.2 Penilaian produk pengembangan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia

Penilaian produk pengembangan buku ajar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan bukti nyata kekurangan dan kelebihan dari produk pengembangan (buku ajar) yang sudah dikembangkan oleh peneliti. Penilaian oleh guru dilakukan oleh guru kelas IX mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Pangudi Luhur St. Louis IX, Sedayu, Yogyakarta. Penilaian yang diberikan oleh guru sama seperti penilaian yang diberikan dosen. Grafik di atas menunjukkan penilaian yang sudah diberikan oleh guru mata pelajaran (warna oranye). Aspek yang mendapat skor tertinggi adalah aspek nomor 2, 4, 6, 7, dan 9. Sedangkan aspek terendah dimiliki oleh aspek nomor 11, dengan skor 2. Aspek yang lain (1, 3, 5, 8, 10, dan 12). Selain memberikan penilaian dalam bentuk skor guru mata pelajaran juga memberikan komentar terhadap buku ajar yang sudah disusun peneliti. Komentar tersebut adalah sebagai berikut.

Pertama, video yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran harus memperlihatkan karakter tokoh yang jelas, misalnya karakter seorang ayah, ibu, raja, dan sebagainya. Video yang digunakan oleh peneliti memerlukan penggantian karena

peneliti masing menggunakan video yang kurang jelas dalam menunjukkan ekspresi mimik dan gerak-gerik dari seorang tokoh.

Kedua, objek yang diangkat dalam video menyulitkan siswa dan masih memerlukan perbaikan. Objek yang diputar masih sangat luas sehingga siswa dapat mengalami kebingungan saat menirukan tokoh.

Ketiga, kegiatan pembelajaran secara berkelompok masih terkendala objek yang akan dipilih siswa. Sebaiknya siswa disuruh memilih salah satu objek saja, misalnya salah satu tokoh yang ada dalam video. Masing-masing siswa harus menilai kegiatan secara keseluruhan saja, tidak hanya satu aspek.

Keempat, kegiatan pascapembelajaran yang ada sebaiknya di kerjakan semua oleh siswa, karena mengulas kembali aktifitas pembelajaran yang barusaja dilakukan.

Kelima, peneliti masih kurang tajam dalam menghubungkan tema yang diangkat dengan materi maupun kegiatan pembelajaran. Tema yang diangkat juga harus dihubungkan dengan realitas kehidupan masyarakat.

Keenam, dalam beberapa pembelajaran durasi video kurang panjang, sehingga berpengaruh terhadap keterpahaman video. Keempat aspek dalam pembelajaran bahasa harus ditegaskan lagi agar siswa tidak mengalami keambiguan.

Dari kelima aspek yang dikomentari yang masih memerlukan perbaikan adalah isi dari video yng diputarkan diperjelas dan di konkretkan agar tidak menyulitkan siswa. Aktifitas belajar secara berkelompok sudah baik, hanya saja memerlukan perbaikan pada penegasan objek yang dipelajari. Hal lain yang perlu penajaman adalah kegiatan pascapembelajaran, yang seharusnya mengulas materi,

tapi pada praktiknya belum ada. Keterkaitan antara tema dengan kegiatan pembelajaran juga memerlukan penegasan. Tema harus dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran maupun video dan uraian yang terdapat dalam uku ajar tersebut.

Berikut akan diuraikan hasil penghitungan nilai penilaian guru dan dosen. Penghitungan yang dilakukan adalah menggunakan penghitungan statistika sederhana.

Tabel 4.23 Skor penilaian buku ajar

Penilai	Total Skor	Jumlah aspek	Total skor/jumlah aspek
Dosen ahli bahasa Indonesia	49	12	4,08
Guru mata pelajaran bahasa Indonesia	51	12	4,25
JUMLAH	100	24	4,16

Penghitungan persentase dari hasil penilaian dosen dan guru mata pelajaran adalah sebagai berikut.

$$\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{100}{5 \times 2 \times 12} \times 100\%$$

$$\frac{100}{120} \times 100\%$$

83,33 %

Berdasarkan data dalam tabel dan penghitungan persentase kelayakan produk di atas terlihat bahwa nilai rata-rata dari penilaian yang sudah dilakukan oleh guru dan dosen adalah 4,16 sedangkan persentase kelayakan adalah sebesar 83,33 %. Nilai

4,16 dan kualifikasi 83,33 %. tersebut sudah memiliki kualifikasi baik dan tidak perlu dilakukan revisi.

4.4 Hasil Uji Coba Produk Pengembangan

Berikut ini akan dipaparkan hasil uji coba produk pengembangan berupa buku ajar yang sudah dilakukan. Uji coba produk pada awalnya akan dilaksanakan di SMA Negeri 6 Yogyakarta, tapi karena beberapa hal teknis, SMA Negeri 6 Yogyakarta tidak dapat dijadikan objek uji coba produk. Kemudian uji coba produk dilakukan di SMA Pangudi Luhur St. Louis IX, Sedayu, Yogyakarta. Uji coba produk yang dilakukan adalah menerapkan buku ajar yang meliputi, isi yang terkandung dalam buku ajar, pemutaran video, aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan respon pengguna produk. Ujicoba produk dilakukan satu kali pertemuan yaitu pada hari Kamis tanggal 7 September 2011, bertempat di Ruang multimedia SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu, Yogyakarta. Kelas yang mendapat uji coba produk adalah kelas IX IPS 2, dengan jumlah siswa 37. Karena guru mata pelajaran bahasa Indonesia sedang sakit dan tidak dapat mengajar, maka uji coba produk ini dilakukan oleh praktikan oleh guru PPL dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Uji coba produk pengembangan buku ajar yang dilakukan adalah materi sastra, yaitu kompetensi dasar 6.1 Menyampaikan dialog disertai gerak-gerik dan mimik, sesuai dengan watak tokoh. Uji coba ini dilakukan pada jam pertama dan kedua (90 menit). Kompetensi dasar berbicara, 6.1 yang sudah dikembangkan oleh peneliti meliputi pemutaran video, pertanyaan ringan, tanya jawab induktif, penilaian kelompok dan kerja kelompok. Setiap siswa mendapatkan satu eksemplar produk

pengembangan sehingga masing-masing siswa merasa nyaman mengikuti uji coba produk.

Uji coba produk diawali dengan persiapan di ruang multimedia meliputi penyetalan perangkat media pembelajaran dan *viewer* serta koordinasi dengan guru SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu, Yogyakarta. Siswa diinstruksikan untuk belajar di ruang multimedia oleh PPL. Awal uji coba praktika PPL memberikan pengantar singkat mengenai materi yang akan dipelajari, dan indikator yang harus dicapai siswa.

Kegiatan uji coba kemudian dilanjutkan dengan kegiatan prapembelajaran yaitu pemutaran video pementasan drama yang berjudul “Nyi Pelet” pemutaran video ini dilakukan sebanyak dua kali. Setelah itu siswa menjawab beberapa pertanyaan yang terdapat dalam buku ajar dengan berdiskusi secara berpasangan dengan teman sebangku. Materi utama yaitu teori mengenai mimik dan gerak-gerik disampaikan secara induktif dengan bertanya jawab antara praktikan PPL dan siswa. Kegiatan inti (pembelajaran) diisi dengan diskusi kelompok dengan mengekspresikan mimik dan gerak-gerik dari tokoh yang sudah dipilih siswa. Dalam diskusi ini siswa mendapat giliran di dalam kelompoknya untuk mengekspresikan mimik dan gerak-gerik tokoh yang sudah dipilih. Penilaian mimik dan gerak-gerik juga dilakukan sendiri oleh siswa lain di dalam kelompok.

Kegiatan prapembelajaran dilakukan dengan tanya jawab implementasi kegiatan pembelajaran serta materi yang sudah dipelajari dengan kehidupan sehari-

hari. Kegiatan uji coba diakhiri dengan pengulasan materi pokok dan penegasan tema yang digunakan dalam buku ajar.

Saat melakukan uji coba produk, siswa sangat antusias dan bersemangat dalam belajar. Hal itu dikarenakan siswa belajar pada pagi hari, dan materi yang disajikan menarik. Buku ajar yang dibagikan juga disertai dengan *layout* yang menarik dan berwarna, sehingga siswa senang mempelajari materi yang disampaikan.

Uji coba produk ini juga mendapat beberapa kendala, maupun kemudahan, namun kendala tersebut bukanlah kendala yang cukup berarti dan menyulitkan. Kendala yang dialami peneliti adalah sebagai berikut.

- (1) Subjek uji coba produk adalah praktikan PPL, jadi siswa terkesan menyepelkan dan melakukan keributan di kelas.
- (2) Aktifitas yang terdapat dalam buku ajar terlalu santai, sehingga beberapa siswa tidak memperhatikan dan malah asik dengan kegiatan yang lainnya.
- (3) Beberapa siswa masih kurang jelas dengan materi yang disampaikan, sehingga banyak pertanyaan yang dilontarkan pada praktikan PPL.
- (4) Praktikan PPL yang melakukan uji coba produk masih canggung dan grogi, sehingga susah mengendalikan siswa.

Kemudahan yang dialami peneliti pada saat melakukan ujicoba produk adalah sebagai berikut

- (1) Guru mata pelajaran sangat senang dengan diadakannya penelitian di tempat guru mengajar, sehingga peneliti dengan mudah dapat melakukan uji coba produk di SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu, Yogyakarta.

(2) Siswa antusias dan tertarik dalam mengikuti uji coba produk buku ajar.

(3) Peralatan yang ada di sekolah mendukung uji coba produk, saat persiapan tidak ada kendala yang berarti.

Praktikan PPL yang melakukan uji coba produk juga memberikan komentar dan beberapa pertanyaan kepada peneliti mengenai buku ajar yang digunakan. Komentar tersebut berisi mengenai fokus dalam aktifitas kegiatan pembelajaran. Menurut praktikan PPL, aktifitas kegiatan pembelajaran harus lebih di fokuskan dalam satu aspek saja, sehingga tidak membingungkan guru.

4.5 Umpan Balik (Respon) Siswa Terhadap Uji Coba Produk Pengembangan Buku Ajar

Produk pengembangan buku ajar yang sudah diuji cobakan yaitu kompetensi dasar 6.1 berbicara Menyampaikan dialog disertai gerak-gerik dan mimik, sesuai dengan watak tokoh telah diuji cobakan dengan baik di SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu. Setelah uji coba selesai dilakukan langkah selanjutnya adalah menyebar kuesioner respon siswa atau umpan balik terhadap uji coba produk yang baru saja dilakukan. Kuesioner telah diisi oleh 37 siswa kelas IX IPS 2. Berikut adalah hasil data dari kuesioner yang telah dibagikan.

Tabel 4.24 Respon siswa terhadap teks yang digunakan dalam buku ajar

No.	Jawaban	f	%
1	Mudah dipahami	10	29,4
2	Cukup mudah dipahami	20	58,8
3	Sukar dipahami	4	11,8
4	Sangat sukar dipahami	0	0

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Jumlah	34	100
	Jawaban lain: membingungkan		

Keterangan f : frekwensi

% : persentase

Tabel 4.24 di atas menunjukkan bahwa teks yang terdapat dalam buku ajar sudah dapat dipahami dengan baik oleh siswa, hal tersebut dibuktikan dengan 58,8% dari total jumlah responden yang menjawab mengatakan teks sudah cukup mudah dipahami, 29, 4% mengatakan bahwa teks mudah dipahami, dan hanya 11,8% dari total jumlah responden yang mengatakan bahwa teks yang terdapat dalam buku ajar sukar dipahami. Dapat disimpulkan bahwa teks yang digunakan oleh peneliti dalam buku ajar sudah dapat dipahami dengan baik oleh siswa.

Tabel 4.25 respon siswa terhadap panjang pendeknya teks (uraian bacaan) yang terdapat dalam buku ajar

No.	Jawaban	f	%
1	Terlalu pendek	1	3,3
2	Pendek	10	33,4
3	Panjang	18	60
4	Terlalu panjang	1	3,3
	Jumlah	30	100
	Jawaban lain: sudah pas, sedang		

Keterangan f : frekwensi

% : persentase

Berdasarkan Tabel 4.22 di atas menunjukkan bahwa teks yang terdapat dalam buku ajar masih terlalu panjang karena sebesar 60% dari total jumlah responden yang menjawab masih menjawab panjang. Dalam hal ini teks yang dimaksud dalaha uraian bacaan yang terdapat dalam buku ajar yang diujicobakan. Sebesar 33,4% mengatakan

bahwa uraian bacaan yang terdapat dalam buku ajar pendek, dan masing masing responden yang menjawab teksuraian bacaan terlalu pendek dan terlalu panjang adalah 3,3%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa uraian bacaan yang terdapat dalam buku ajar masih terlalu panjang dan memerlukan revisi.

Tabel 4.26 Respon siswa terhadap kesesuaian antara teks bacaan dengan tema yang digunakan dalam buku ajar

No.	Jawaban	f	%
1	Sesuai	10	28,6
2	Cukup sesuai	18	51,4
3	Kurang sesuai	4	11,4
4	Tidak sesuai	3	8,6
	Jumlah	35	100
	Jawaban lain: sudah menggunakan simbol-simbol sesuai tema		

Keterangan f : frekwensi

% : persentase

Menurut siswa teks bacaan yang digunakan dalam buku ajar sudah sesuai dengan tema yang ada. Hal tersebut dibuktikan dengan jawaban cukup sesuai dan sesuai menempati urutan tertinggi pada level persentase yaitu sebesar 51,4% dan 28,6%. Sedangkan responden yang mengatakan kurang sesuai sebesar 11,4% dan yang mengatakan tidak sesuai sebesar 8,6% dari total jumlah responden yang memberikan jawaban. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teks sudah dapat diterima siswa atau sesuai dengan tema yang digunakan. Memilih teks yang sesuai dengan buku ajar yang dikembangkan memang gampang-gampang susah, jadi hasil tersebut sudah lebih dari cukup untuk digunakan dalam buku ajar.

Tabel 4.27 Respon siswa terhadap durasi video yang digunakan dalam buku ajar

No.	Jawaban	f	%
1	Lama	1	4,2
2	Cukup lama	5	20,8
3	Terlalu lama	0	0
4	Sesuai	18	75
	Jumlah	24	100
	Jawaban lain: kurang lama, terlalu cepat		

Keterangan f : frekwensi

% : persentase

Media merupakan hal yang menarik dalam kegiatan pembelajaran, salah satu media yang digunakan peneliti adalah video. Data Tabel 4.26 di atas menunjukkan bahwa durasi video yang digunakan dalam buku ajar sudah sesuai dengan waktu yang diinginkan siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan data bahwa 75% dari jumlah total responden menjawab sesuai, sedangkan sebesar 20,8% menjawab cukup lama, dan sebesar 4,2% menjawab lama. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa durasi video memerlukan pemotongan waktu dan penggantian durasi. Video yang digunakan ternyata terlalu lama dan memerlukan revisi.

Tabel 4.28 Respon siswa terhadap kejelasan suara dan gambar yang digunakan video dalam buku ajar

No.	Jawaban	f	%
1	Jelas	7	20
2	Cukup jelas	13	37,1
3	Kurang jelas	14	40

4	Tidak jelas	1	2,9
	Jumlah	35	100
	Jawaban lain: suara kurang jelas		

Keterangan f : frekwensi

% : persentase

Video memang berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran. Semakin baik kualitas video, semakin baik pula kemenarikan dari video tersebut. Data Tabel 4.27 di atas menunjukkan bahwa video yang digunakan oleh peneliti memiliki kualitas suara dan gambar yang masih kurang jelas. Sebesar 40% dari total jumlah responden yang menjawab mengatakan bahwa kualitas gambar dan suara dalam video tersebut masih kurang jelas. Sebesar 37,1% responden mengatakan sudah cukup jelas, 20% respondeng mengatakan jelas dan 2,9% mengatakan tidak jelas. Memilih video yang digunakan memang tidak mudah. Dalam hal ini peneliti berusaha memberikan video yang terbaik dalam kegiatan pembelajaran. Langkah yang akan dilakukan peneliti adalah merevisi video atau menggantinya dengan video yang memiliki kualitas suara dan gambar jelas.

Tabel 4.29 Respon siswa terhadap kesesuaian video dengan tema pembelajaran

No.	Jawaban	f	%
1	Sesuai	24	70,7
2	Kurang sesuai	8	23,5
3	Tidak sesuai	2	6
	Jumlah	34	100
	Jawaban lain: sangat sesuai		

Keterangan f : frekwensi

% : persentase

Data dalam Tabel 4.28 di atas menunjukkan bahwa respon siswa terhadap kesesuaian video yang digunakan dalam pembelajaran produk dengan tema sudah sesuai yaitu sebesar 70,7% dari total jumlah responden. Sedangkan sebesar 23,5% menjawab video yang digunakan kurang sesuai dengan tema dan sebesar 6% dari total jumlah responden mengatakan tidak sesuai. Kesimpulan yang dapat diambil dari data tersebut adalah peneliti sudah menyesuaikan video yang digunakan dalam buku ajar dengan tema. Tema memang mengikat semua aspek yang terdapat dalam buku ajar, termasuk video. Pemilihan video yang berkaitan dengan tema memang tidak mudah, hal tersebut dikarenakan tidak semua video memiliki kesesuaian dengan tema yang diharapkan.

Tabel 4.30 respon siswa terhadap kejelasan materi pembelajaran yang disajikan dalam buku ajar

No.	Jawaban	f	%
1	Jelas	9	25
2	Cukup jelas	23	63,9
3	Kurang jelas	3	8,3
4	Tidak jelas	1	2,8
	Jumlah	36	100
	Jawaban lain:		

Keterangan f : frekwensi

% : persentase

Materi pembelajaran memang hal yang paling utama yang terdapat dalam buku ajar. Peneliti telah menyajikan materi sedemikian rupa sehingga dapat dicerna dan diterima oleh siswa dengan baik. Data pada Tabel 4.27 di atas menunjukkan

bahwa sebesar 63,9% dari total jumlah responden mengatakan bahwa materi yang disajikan dalam buku ajar sudah cukup jelas dan mudah dimengerti. Sebesar 25% mengatakan jelas, 8,3% responden mengatakan kurang jelas, dan 2,8% mengatakan tidak jelas. Ketidak jelasan dan kekurang jelasan materi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya siswa belum memiliki gambaran sebelumnya pada materi yang akan dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah jelas dan cukup jelas dalam memahami materi pembelajaran.

Tabel 4.31 Respon siswa terhadap kelengkapan materi pembelajaran

No.	Jawaban	f	%
1	Lengkap	10	28,6
2	Cukup lengkap	17	48,6
3	Kurang lengkap	8	22,8
4	Tidak lengkap	0	0
	Jumlah	35	100
	Jawaban lain:		

Keterangan f : frekwensi

% : persentase

Data pada tabel 4.30 di atas merupakan data respon siswa terhadap kelengkapan buku ajar yang sudah diuji cobakan pada siswa. Dua peringkat persentase tertinggi dimiliki oleh jawaban cukup lengkap dan lengkap, dengan masing-masing sebesar 48,6% dan 28,6%. Responden yang menjawab materi kurang lengkap sebesar 22,8% dari total jumlah responden yang menjawab. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti harus menambah kelengkapan materi yang disajikan dalam buku ajar. Penyajian materi dalam buku ajar harus menarik dan bersifat induktif. Guru tidak

boleh menyampaikan materi secara deduktif, karena dapat emnjadikan siswa sebagai objek pembelajaran bukan subjek pembelajaran.

Tabel 4. 32 Respon siswa terhadap tampilan dalam buku ajar

No.	Jawaban	f	%
1	Menarik	22	62,9
2	Cukup menarik	13	37,1
3	Kurang menarik	0	0
4	Tidak menarik	0	0
	Jumlah	35	100
	Jawaban lain: sudah bagus		

Keterangan f : frekwensi

% : persentase

Tampilan atau *layout* dalam buku ajar yang ada sekarang kurang menarik dan tidak banyak mengandung warna. Dalam hal ini peneliti mengedit tampilan buku ajar dengan menarik agar siswa merasa senang menggunakan buku ajar tersebut. Berdasarkan hasil uji coba produk, sebesar 62,9% dari total jumlah responden yang menjawab mengatakan bahwa tampilan pada buku ajar menarik. Sebesar 37,1% mengatakan cukup menarik. Persentase jawaban responden yang mengatakan bahwa tampilan yang digunakan dalam buku ajar kurang menarik dan tidak menarik adalah 0%. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tampilan buku ajar yang sudah disusun oleh peneliti adalah sudah menarik.

Tabel 4. 33 Respon siswa terhadap kesesuaian antara perintah tertulis dengan kegiatan pembelajaran

No.	Jawaban	f	%
1	Sesuai	21	58,3
2	Cukup sesuai	14	38,9
3	Kurang sesuai	0	0
4	Tidak sesuai	1	2,8
	Jumlah	36	100
	Jawaban lain:		

Keterangan f : frekwensi

% : persentase

Dari data Table 4.32 di atas dapat dilihat bahwa sebesar 58,3% dari total jumlah responden yang menjawab mengatakan perintah tertulis dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung sudah sesuai. Sebesar 38,9% mengatakan cukup sesuai dan 2,8% mengatakan tidak sesuai. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa sudah dapat memahami perintah yang disajikan dalam buku ajar.

Tabel 4.34 Respon siswa terhadap tingkat kesulitan soal-soal yang disajikan dalam buku ajar

No.	Jawaban	f	%
1	Mudah	11	32,4
2	Cukup mudah	13	38,2
3	Sulit	6	17,6
4	Cukup sulit	4	11,8
	Jumlah	34	100
	Jawaban lain: susah dipahami, agak sulit		

Keterangan f : frekwensi

% : persentase

Buku ajar yang baik harus mengandung variasi soal yang merata, termasuk tingkat kesulitan soal tersebut. Data Tabel 4.33 di atas menunjukkan bahwa persentase dari tingkat kesulitan soal yang disajikan sudah merata. Rinciannya adalah sebagai berikut, jumlah responden yang mengatakan soal-soal yang terdapat dalam buku ajar cukup mudah adalah sebesar 38,2% dari total jumlah responden yang menjawab. Kemudian sebesar 32,4% mengatakan mudah, sedangkan siswa yang mengatakan sulit dan cukup sulit masing-masing sebesar 17,6% dan 11,8% dari total jumlah responden yang menjawab. Tingkat kesulitan soal akan membuat siswa tidak merasa diremehkan dan tidak merasa dipersulit. Kadangkala peneliti menyajikan soal yang cukup mudah atau mudah namun peneliti juga menyajikan tingkat kesulitan yang cukup pada soal yang digunakan. Hasil jawaban siswa tersebut juga dipengaruhi oleh latar belakang dari diri siswa sendiri.

Tabel 4. 35 Respon siswa terhadap variasi soal-soal yang terdapat dalam buku ajar

No.	Jawaban	f	%
1	Bervariasi	11	30,6
2	Cukup bervariasi	21	58,3
3	Kurang bervariasi	3	8,3
4	Tidak bervariasi	1	2,8
	Jumlah	36	100
	Jawaban lain:		

Keterangan f : frekwensi
% : persentase

Selain tingkat kesulitan soal, variasi soal yang digunakan dalam buku ajar juga menjadi objek respon siswa. Dari data Tabel 4.34 di atas sebesar 58,3% dari total jumlah responden yang menjawab mengatakan bahwa soal yang terdapat dalam buku ajar cukup bervariasi. Sebesar 30,6% mengatakan bervariasi, 8,3% mengatakan kurang bervariasi, dan 2,8% dari total jumlah responden yang menjawab mengatakan tidak bervariasi. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa peneliti sudah cukup menyajikan soal yang bervariasi dalam buku ajar yang dikembangkan. Variasi soal akan membuat siswa merasa senang dan tidak bosan dalam mengerjakan soal-soal.

Tabel 4. 36 Respon siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan dalam buku ajar

No.	Jawaban	f	%
1	Berpusat pada siswa	7	20
2	Berpusat pada guru	6	17,1
3	Berpusat pada guru dan siswa	22	62,9
	Jumlah	35	100
	Jawaban lain:		

Keterangan f : frekwensi

% : persentase

Kegiatan pembelajaran atau metode yang sedang digalakkan oleh pemerintah adalah metode siswa sebagai subjek oembelajaran bukan objek pembelajaran. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator saja. Data Tabel 4.35 di atas menunjukkan bahwa metode yang digunakan ole peneliti dalam buku ajar yang dikembangkan sudah mencerminkan kelebihan dari metode *student centered* hal tersebut dapat dibuktikan dengan dua persentase tertinggi dari jumlah responden yang menjawab mengatakan metode

yang digunakan berpusat pada guru dan siswa serta berpusat pada guru. Masing masing dari besar persentasenya adalah 62,9% dan 20%. Sedangkan siswa yang mengatakan metode berpusat pada guru adalah sebesar 17,1%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa peneliti harus meningkatkan metode *student centered learning* dalam kegiatan pembelajaran pada buku ajar yang disusun.

Tabel 4. 37 Respon siswa terhadap cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru

No.	Jawaban	f	%
1	Menarik	8	22,2
2	Cukup menarik	20	55,6
3	Kurang menarik	7	19,4
4	Tidak menarik	1	2,8
	Jumlah	36	100
	Jawaban lain:		

Keterangan f : frekwensi
% : persentase

Penyampaian materi oleh guru mata pelajaran juga mempengaruhi respon siswa. Pada uji coba produk yang sudah dilakukan, yang menguji cobakan produk adalah mahasiswa praktikan PPL bukan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Dari data yang dsudah di rekap, sebesar 55,6% dari total jumlah responden mengatakan bahwa guru sudah menyampaikan materi dengan cukup menarik. Sebesar 22,2% mengatakan manarik, sebesar 19,4% mengatakan kurang menarik dan sebesar 2,8% dari total jumlah responden mengatakan tidak menarik. Besarnya persentase kurang menarik karena mahasiswa yang mengujicobakan produk masih terlihat grogi dan disepelekan oleh siswa. Sebab lain adalah guru kurang dapat memahami maksud

yang disampaikan dalam buku ajar. Hal ini tentunya berhulu pada diri peneliti sendiri sebagai penyusun buku ajar tersebut. Peneliti akan memperjelas instruksi-instruksi yang terdapat dalam buku ajar.

Tabel 4.38 Respon siswa terhadap keantusiasan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

No.	Jawaban	f	%
1	Antusias	6	21,4
2	Cukup antusias	19	67,9
3	Kurang antusias	3	10,7
4	Tidak antusias	0	0
	Jumlah	28	100
	Jawaban lain:		

Keterangan f : frekwensi
% : persentase

Berdasarkan Tabel 4.37 di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa sudah antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada saat uji coba produk dilaksanakan. Hal tersebut dibuktikan dengan siswa yang mengatakan cukup antusias adalah 67,9% dari total jumlah responden yang menjawab. Sebesar 21,4% mengatakan antusias dan sebesar 10,7% mengatakan kurang antusias. Responden yang mengatakan tidak antusias adalah sebesar 0%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa siswa sudah antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan hasil buku ajar yang telah dikembangkan oleh peneliti.

4.6 Revisi Produk Pengembangan

Produk pengembangan buku ajar SMA Kelas IX Semester 1 Program IPS sudah sampai pada tahap revisi produk buku ajar. Revisi produk dilakukan untuk menyempurnakan dan memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam produk pengembangan buku ajar. Revisi juga dilakukan agar produk yang dihasilkan layak untuk digunakan sebagai buku pelajaran di sekolah menengah atas kelas IX semester 1. Dasar dari revisi adalah penilaian produk dan komentar masukan yang sudah dilakukan oleh dosen bahasa Indonesia, komentar dan penilaian produk yang sudah dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia, dan berdasarkan respon siswa terhadap uji coba produk buku ajar yang sudah dilakukan. Dari penilaian dan respon tersebut telah diketahui beberapa hal yang harus direvisi. Revisi yang dilalui dalam pengembangan buku ajar ini meliputi tiga tahap revisi. Tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut.

Tahap Pertama, berdasarkan komentar dosen bahasa Indonesia. Revisi berkaitan dengan hasil pengembangan buku ajar yang meliputi hal-hal sebagai berikut.

- (1) Dalam buku ajar yang sudah dikembangkan oleh peneliti, peneliti belum mencantumkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran. Selain itu indikator dalam kegiatan pembelajaran juga belum ada, sehingga dapat mengaburkan pencapaian kompetensi siswa.

- (2) Peneliti belum mencantumkan uraian mengenai pengantar tema dan kegiatan pembelajaran langsung menuju ke kegiatan prapembelajaran. Pengantar tema berguna untuk memberikan celah dan gambaran kepada siswa terhadap tema yang digunakan. Tema dalam hal ini mengikat semua aspek yang terdapat dalam buku ajar, mulai dari video, artikel, gambar, contoh-contoh dan yang lainnya. Peneliti sendiri sudah mengupayakan semuanya sesuai dengan tema yang sudah dipilih.
- (3) Dalam buku ajar yang dikembangkan peneliti belum memberikan contoh atau model dalam kegiatan pembelajaran. Hal yang dilakukan oleh siswa pertama kali adalah meniru, oleh karena itu contoh sangat perlu dicantumkan dalam buku ajar.
- (4) Karena adanya hambatan teknis, peneliti melakukan revisi pada program buku ajar yang dikembangkan, semula peneliti hanya mengembangkan buku ajar untuk SMA kelas XI semester satu, setelah itu peneliti menambahkan program IPS dalam pengembangan buku ajar yang sudah dilakukan, sehingga peneliti menjadi mengembangkan buku ajar SMA kelas XI semester satu program IPS. Pemecahan program ini berkaitan dengan pemilihan tema yang sudah dilakukan. Peneliti harus memilih tema-tema yang sesuai dengan kebutuhan anak SMA kelas XI semester satu program IPS.

Tahap Kedua, berdasarkan hasil uji coba produk dan penilaian dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia. revisi yang dilakukan adalah meliputi hal-hal sebagai berikut.

- (1) Video yang digunakan oleh peneliti sebagai media pembelajaran masih kurang dapat diterima dengan jelas oleh siswa, gambar masih pecah dan durasi terlalu

lama sehingga siswa bosan. Peneliti berusaha mengganti video dengan video pendek dengan resolusi gambar dan suara yang lebih tinggi. Peneliti sendiri mengalami kesulitan dalam menyesuaikan video dengan tema dan dalam mencari kualitas video yang baik.

- (2) Perintah perintah dalam buku ajar masih kurang dapat dipahami oleh siswa. Siswa merasa kebingungan dalam membaca dan memahami perintah yang disajikan. Revisi yang dilakukan oleh peneliti adalah memperjelas perintah dan menggantinya dengan bahasa yang lebih komunikatif.
- (3) Penyampaian guru mata pelajaran kurang menarik, hal ini peneliti maklumi karena yang menyampaikan ujicoba produk adalah mahasiswa praktikan PPL, bukan guru pelajaran (guru mata pelajaran yang bersangkutan masih sakit).
- (4) Berdasarkan komentar dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia, keterkaitan antara tema dengan materi pembelajaran belum sepenuhnya ada. Revisi yang dilakukan oleh peneliti adalah berusaha mencari sumber media yang berkaitan dengan tema dan menggantinya. Peneliti masing menggunakan video lawak yang mengaburkan kompetensi yang dicapai siswa, dan objek yang diangkat belum jelas (ada banyak tokoh), revisi yang dilakukan peneliti adalah mengganti video tersebut dengan video yang menampilkan karakter tokoh yang jelas.

Tahap Ketiga revisi tahap ketiga didasari oleh penilaian dan komentar dosen ahli bahasa Indonesia terhadap buku ajar yang dikembangkan. Revisi yang dilakukan meliputi hal-hal sebagai berikut.

- (1) Revisi pada tahap ini meliputi media yang digunakan dalam buku ajar, yaitu video. Menurut dosen, format video yang digunakan akan menyulitkan pihak-pihak sekolah yang belum memiliki *software* pemutar video dengan lengkap. Revisi yang dilakukan oleh peneliti adalah *mengkonvert* format video sehingga dapat diputar melalui berbagai media pemutar video.
- (2) Kualitas video yang digunakan masih rendah. Revisi yang dilakukan peneliti adalah mengganti dan menukarsilangkan video yang terdapat dalam buku ajar. Penukaran video ini juga tentunya memperhatikan isi dan kualitas video. Video yang tidak dapat ditukar diganti, peneliti sendiri kesulitan dalam menemukan video yang memiliki resolusi gambar dan suara tinggi serta sesuai dengan tema.

BAB V

PENUTUP

Bab ini akan memaparkan mengenai: (1) kajian produk pengembangan yang telah direvisi, (2) implikasi, dan (3) saran yang meliputi (a) saran untuk pemanfaatan produk, dan (b) saran untuk pengembangan produk lebih lanjut.

5.1 Kajian Produk yang Telah Direvisi

Produk dari pengembangan ini terdiri dari buku ajar bahasa Indonesia SMA kelas XI Semester satu program IPS, yang dilengkapi dengan media audiovisual. Produk tersebut telah direvisi berdasarkan (1) penilaian dan komentar dosen yaitu dosen bahasa Indonesia Universitas Sanata Dharma Yogyakarta sebanyak dua kali, (2) Guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu, Yogyakarta, dan (3) Uji coba produk di sekolah yaitu pada siswa kelas IX IPS 1, SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu, Yogyakarta.

Hasil penilaian yang sudah dilakukan oleh guru mata pelajaran dan dosen ahli diakumulasi dan dicocokkan dengan kriteria kelayakan produk. Berdasarkan penghitungan tersebut diperoleh persentase kelayakan sebesar 83,33%. Hasil persentase sebesar 83,33% tersebut sudah memiliki kualifikasi baik dan tidak perlu dilakukan revisi.

5.2 Saran

Saran-saran yang akan dipaparkan dalam pengembangan produk ini diarahkan pada dua hal yaitu: (1) saran untuk keperluan pemanfaatan produk, dan (2) saran untuk keperluan pengembangan lebih lanjut.

5.2.1 Saran untuk Keperluan Pemanfaatan Produk

Pemanfaatan produk pengembangan buku ajar ini disarankan bagi peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran di kelas XI SMA. Penggunaan produk hasil pengembangan ini akan dapat menghidupkan kegiatan pembelajaran dan dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia SMA kelas XI.

Produk pengembangan yang berupa buku ajar dan media audiovisual ini juga dapat dijadikan referensi bagi para guru dalam menyampaikan materi pembelajaran bahasa Indonesia. Penggunaan buku ajar ini di kelas harus disesuaikan dengan kondisi atau karakteristik kelas. Produk buku ajar ini harus dimanfaatkan secara efektif dan efisien, guru harus tetap dapat mengarahkan siswa dan mengembangkan kegiatan pembelajaran yang lebih baik lagi.

Penggunaan buku ajar di sekolah yang kurang mendukung pemakaian media audiovisual dalam kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan lingkungan sekolah. Guru harus memiliki kreatifitas dan tidak sepenuhnya tergantung pada media yang terdapat dalam buku ajar. Media audio visual dapat juga diganti dengan *tape recorder* atau pembacaan di depan kelas.

5.2.2 Saran untuk Keperluan Pengembangan Lebih Lanjut

Saran yang perlu dipaparkan untuk keperluan pengembangan lebih lanjut adalah sebagai berikut.

- (1) Penelitian seperti yang diungkapkan dalam skripsi ini hanya diperuntukan untuk jenjang sekolah menengah atas kelas XI semester 1 program IPS. Oleh karena itu, penelitian pengembangan buku ajar pada jenjang pendidikan yang lain masih memungkinkan untuk dilakukan dan dijadikan topik yang cukup menarik dalam skripsi.
- (2) Produk buku ajar yang dikembangkan dalam skripsi ini hanya terbatas pada penggunaan pendekatan *student centered learning* dan media audiovisual. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan buku ajar dengan pendekatan atau tingkat pendidikan yang lainnya (SD dan SMP).
- (3) Peneliti lain dapat mengembangkan penelitian serupa dengan menggunakan pendekatan yang lain misalnya kontekstual atau konstruktivisme.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Daftar Pustaka

- Anitah, Sri. 2010. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aryanti, Eni Yuli. 2010. *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Menyimak dengan Media Audiovisual dan Metode Kooperatif untuk Siswa Kelas VII Semester 1 SMA Negeri 1 Nanggulan tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi, Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.
- Budinuryanto, dkk. 2001. *Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Penerbitan Universitas Terbuka.
- Depdiknas. 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 4*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 22, tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- _____. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 22, tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Depdikbud. 2003. *Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA*. Jakarta: Depdikbud.
- _____. 2003. *Kurikulum 2004: Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Driyarkara, N. 1980. *Driyarkara Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gunawan S. R. 2009. *Pengembangan Penulisan Buku Ajar dalam Program TOT Penulisan Karya Ilmiah Widyaswara*. Bandung: UPI.
- Hamalik, Oemar. 1990. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

- Mainudin, Yurmaini, dkk. 1980. *Metode Diskusi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Maleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maryunani, Agnes Tri. 2008. *Pengembangan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Aspek Membaca Teks Nonsastra Kelas X Semester 2 SMA Bopkri 1 Yogyakarta Berdasarkan Pendekatan Komunikatif*. Skripsi, Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.
- Pardiyono, Nugroho Yogo. 2009. *Pengembangan media audio dan audiovisual untuk Keterampilan Menyimak Kelas X SMA Bopkri Banguntapan Bantul Yogyakarta*. Skripsi, Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.
- Parmini, Ni Putu. *Analisis Tes Bahasa Ditinjau dari Segi Pendekatan Komunikatif dan Integratif pada Siswa Kelas X SMA Negeri Ubud*.
- Pranowo. 1996. *Teori Belajar Bahasa*. Yogyakarta: Gama Press University.
- Risqiya, Isna. 2007. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng dengan Pendekatan Integratif Melalui Teknik Dengar-Cerita pada siswa Kelas II SD Negeri 4 Mlati Norowito Kudus*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, UNS.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Siahaan, Bistok. 1987. *Pengembangan Materi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Sukiat. 1979. *Diskusi Kelompok*. Jakarta: Depdiknas.
- Supriadi, Dedi. 2001. *Anatomi Buku Sekolah di Indonesia*. Yogyakarta: Adicita.
- Syamsuddin AR., dan Vismia S. Damianti. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1984. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

_____. 1984. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

_____. 1985. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.
Soewandi, dkk. 2000. *Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Berdasarkan Pendekatan Komunikatif*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Sufanti, Main. 2010. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Widharyanto, B. 2011. *Modul Bahasa Indonesia SMA*. Universitas Sanata Dharma: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 38.





LAMPIRAN



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

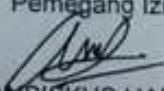
DINAS PERIZINAN
Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0985
2262/34

- Membaca Surat : Dari Dekan FKIP - USD Yogyakarta
Nomor : 091/Pnlt/Kajur/JPBS/IV/2011 Tanggal : 06/04/2011
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 33 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
5. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/I.2/2004 tentang Pemberian izin/Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Dijinkan Kepada : Nama : FRANSISKUS HANDIKA NO MHS / NIM : 071224014
Pekerjaan : Mahasiswa FKIP - USD Yogyakarta
Alamat : Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. B. Widharyanto, M. Pd
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENGEMBANGAN BUKU AJAR BAHASA INDONESIA SMA KELAS XI SEMESTER I BERDASARKAN PENDEKATAN STUDENT CENTERED LEARNING (SCL)
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 07/04/2011 Sampai 07/07/2011
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin
FRANSISKUS HANDIKADikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 7-4-2011

Tembusan Kepada :

1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SMA Negeri 6 Yogyakarta
4. Dekan FKIP - USD Yogyakarta
5. Ybs.



UNIVERSITAS SANATA DHARMA

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352, Fax. (0274) 562383

Nomor : 091 /Pnlt/Kajur/JPBS/ IV / 2011
Hal : _____
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Walikota Yogyakarta
Cg.ka. Dinas Perizinan
Kota Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Fransiskus Handika
No. Mahasiswa : 071224014
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Semester : VIII (Delapan)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMA N 6 Yogyakarta
Waktu : Tahun Ajaran 2010/2011
Topik/Judul : Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia SMA Kelas XI Semester I Berdasarkan Pendekatan Student Centered Learning (SCL)

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 6 April 2011
u.b. Dekan,
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



G. Tutyardi, S.Pd., M.Pd.
NPP: 1680

Tembusan Yth.:

1. _____
2. Dekan FKIP



Nomor : 038 /Pnlt/Kajur/JPBS/ 111 / 2011
Hal : _____
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Bpk. Fx. Agus Harianto, S.Pd. SE.
Kepala SMA Kolese De Britto
Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Fransiskus Mandika
No. Mahasiswa : 07 1224 014
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Semester : 8 (Delapan)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMA Kolese De Britto Yogyakarta
Waktu : Tahun Ajaran 2010/2011
Topik/Judul : Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia SMA kelas XI Semester I Berdasarkan Pendekatan Student Centered Learning (SCL)

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 25 Maret 2011

u.b. Dekan,
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

C. Tuttyandari

C. Tuttyandari, S.Pd., M.Pd.
NPP: 1680

Tembusan Yth.:

1. _____
2. Dekan FKIP



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA

118

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352, Fax. (0274) 562383

Nomor : 039 /Pnlt/Kajur/JPBS/ 11 / 2011
Hal : _____
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Bpk. Drs. Priyanto
Kepala SMA BOPUKI 1 Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Fransiskus Handika
No. Mahasiswa : 07 1224 014
Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Semester : 8 (delapan)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMA BOPUKI 1 Yogyakarta
Waktu : Tahun Ajaran 2010/2011
Topik/Judul : Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia SMA kelas XI Semester I Berdasarkan Pendekatan Student Centored Learning

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 25 Maret 2011

u.b. Dekan,

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

C. Tuttyandari, S.Pd., M.Pd.

NPP: 1680

Tembusan Yth.:

1. _____
2. Dekan FKIP



Nomor : 170 /Pnlit/Kajur/JPBS/ VIII / 2011
Hal : _____
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMA Pongudi Luhur
Sedayu
Br. Agusriyanto Muziyana, S.Pd., P.I.C.

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Fransiskus Handika
No. Mahasiswa : 071224014
Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastera Indonesia dan Daerah (PBSID)
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Semester : IX (Sembilan)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMA Pongudi Luhur Sedayu
Waktu : September 2011
Topik/Judul : Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia SMA kelas IX Semester I Jurusan IPS Berdasarkan Pendekatan Student Centered Learning (SCL)

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 Agustus 2011
u.b. Dekan,
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

C. Tutuyandari
C. Tutuyandari, S.Pd., M.Pd.
NPP: 1680

Tembusan Yth.:

1. _____
2. Dekan FKIP



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA

Jalan C.Simanjuntak 2 Yogyakarta telepon (0274)513335 Kode Pos 55223
Website: <http://www.sman6-yogya.sch.id> Email : sman6@sman6-yogya.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 007/1494

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Drs.Rubiyatno,MM
NIP : 19600429 198710 1 002
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Fransiskus Handika
No.Mhs : 07 1224 014
Fakultas : FKIP Universitas Sanata Darm

Yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian pada :

Tanggal : 07 April 2011 s.d 22 Agustus 2011
Keperluan : Penyusunan Skripsi
Judul : PENGEMBANGAN BUKU AJAR BAHASA INDONESIA SMA KELAS XI
SEMESTER I PROGRAM IPS BERDASARKAN PENDEKATAN
STUDENT CENTERED LEARNING (SCL)

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 November 2011
Kepala Sekolah,



DRS.RUBIYATNO,MM

NIP: 19600429 198710 1 002

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

121

Kisi-kisi analisis kebutuhan

No.	Butir soal	Jumlah butir soal	Nomor soal
1	Pembelajaran bahasa Indonesia yang berlangsung saat ini.	2	1,3
2	Respon terhadap pembelajaran bahasa Indonesia yang sudah dilakukan	1	12
3	Pembelajaran keempat aspek keterampilan berbahasa yang disukai	1	11
4	Penilaian yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia	1	17
5	Tanggapan terhadap penggunaan media audiovisual dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia	6	2, 4, 5, 6, 7, 8
6	Tanggapan terhadap pembelajaran secara berpasangan atau kelompok	2	9, 10
7	Tanggapan terhadap integrasi keempat ketrampilan berbahasa dan kebahasaan dalam pembelajaran	1	18
8	Kegiatan pembelajaran bahasa secara komunikatif dan aktif	2	13, 14
9	Penggunaan buku ajar yang sudah dilakukan	1	15
10	Harapan terhadap buku ajar untuk masa yang akan datang	1	16

Kisi-kisi pertanyaan wawancara

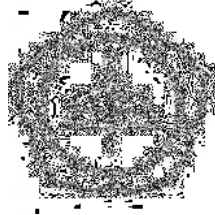
1. Pendekatan (Integratif, komunikatif, kooperatif, dan aktif) yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Kesulitan apa yang sering ditemui dalam menggunakan pendekatan tersebut.
3. Media yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
4. Kesulitan-kesulitan apa yang sering ditemui ketika menggunakan media dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
5. Tingkat keseringan menggunakan buku ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
6. Tanggapan terhadap buku ajar Bahasa Indonesia (judul, pengarang, penerbit, tahun terbit, dll) yang dipakai di sekolah.
7. Antusias siswa terhadap media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
8. Antusiasme siswa terhadap pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran?
9. Tipe belajar (auditori, visual, kinestetik) yang paling disenangi siswa ketika belajar bahasa Indonesia.
10. Bentuk soal apa yang sering digunakan?
11. Strategi yang digunakan agar siswa selalu berada pada posisi sentral dalam pembelajaran.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

123

Kisi-kisi Umpan balik siswa

No.	Butir soal	Jumlah butir soal	Nomor butir soal
1	Tanggapan terhadap teks yang digunakan dalam buku ajar	3	1, 2, 3
2	Tanggapan terhadap video yang digunakan dalam buku ajar	3	4, 5, 6
3	Tanggapa terhadap materi yang disajikan dalam buku ajar	2	7, 8
4	Tanggapan terhadap <i>layout</i> buku ajar	1	9
5	Tanggapan terhadap keterpahaman perintah-perintah yang terdapat dalam buku ajar	1	10
6	Tanggapan terhadap soal-soal yang terdapat dalam buku ajar	2	11, 12
7	Tanggapan terhadap metode pembelajaran yang terdapat dalam buku ajar	1	13
8	Tanggapan terhadap cara penyampaian materi oleh guru dan antusiasme siswa mengikuti pembelajaran	2	14, 15



**Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA**

LEMBAR KUESIONER

Nama :
No. Absen :
Kelas :
Jenis Kelamin :

KELAS XI

Petunjuk umum

1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda pada tempat yang telah tersedia.
2. Melalui kuesioner ini anda diminta memberikan informasi tentang pembelajaran bahasa Indonesia selama ini dan harapan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di masa yang akan datang.
3. Informasi yang benar dari anda sangat diharapkan.
4. Informasi dari anda akan dijaga kerahasiaannya dan tidak mempengaruhi nilai atau prestasi belajar anda.
5. Jawablah semua pertanyaan yang ada di dalam kuesioner ini.

Petunjuk pengisian kuesioner

1. Anda dimohon untuk memberi tanda silang (X) pada huruf yang anda anggap sesuai dengan kenyataan.
2. Anda dapat memilih lebih dari satu jawaban atau mengisi titik-titik yang tersedia bila pilihan yang tersedia kurang mewakili pilihan yang ada.
3. Jika Anda ingin mengubah jawaban yang telah dipilih anda cukup memberikan tanda (=) pada pilihan anda tersebut kemudian pilihlah jawaban lain yang lebih tepat.

1. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) yang berlangsung saat ini....
 - a. Menyenangkan
 - b. Santai
 - c. Serius
 - d. Membosankan
 - e.
2. Media pembelajaran yang digunakan selama ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....
 - a. Papan tulis
 - b. Audio (tape recorder/rekaman)
 - c. Visual (OHP/viewer)
 - d. Audiovisual (televisi/film/video)
 - e. Buku pelajaran
 - f. Tidak menggunakan media sama sekali
 - g.
3. Menurut anda cara mengajar yang sering digunakan oleh guru di kelas....
 - a. Ceramah
 - b. Teks book
 - c. Diskusi
 - d. Penugasan
 - e. Permainan
 - f.
4. Media yang paling Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Teks bacaan
 - b. Audio
 - c. Audiovisual
 - d. Pembacaan teks oleh guru/teman
 - e.

5. Media yang tidak Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Teks bacaan
 - b. Audio
 - c. Visual
 - d. Audiovisual
 - e. Teks bacaan
 - f.
6. Intensitas (keseringan) penggunaan media audiovisual (tv, video, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia selama ini....
 - a. Tidak pernah
 - b. Jarang
 - c. Sering
 - d. Selalu
 - e.
7. Pengaruh penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
 - a. Membingungkan
 - b. Mempersulit pemahaman materi
 - c. Mempermudah pemahaman materi
 - d.
8. Tingkat kepentingan penggunaan media audiovisual untuk pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Kurang penting
 - d. Tidak penting
 - e.
9. Intensitas kegiatan belajar secara berkelompok di dalam kelas....
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

127

- d. Tidak pernah
 - e.
10. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia secara berkelompok....
- a. Menyenangkan
 - b. Biasa saja
 - c. Membosankan
 - d.
11. Keterkaitan kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Sangat perlu
 - b. Perlu
 - c. Tidak perlu
 - d.
12. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang paling sering dilakukan....
- a. Mendengarkan
 - b. Berbicara
 - c. Membaca
 - d. Menulis
 - e.
13. Intensitas (keseringan) berpraktik secara langsung (misal: pidato, wawancara, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
14. Intensitas (keseringan) kegiatan pembelajaran di luar kelas....
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

- e.
15. Intensitas (keseringan) penggunaan buku paket dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
16. Buku paket yang anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Banyak ilustrasi
 - b. Banyak contoh
 - c. Banyak latihan
 - d. Banyak teori
 - e. Bertema
 - f.
17. Penilaian yang bagaimana yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Transparan
 - b. Objektif (sesuai kemampuan)
 - c. Subjektif (memandang individu)
 - d. Tertutup
 - e.
18. Intensitas pembelajaran tatabahasa dan kosakata (kata ulang, majas, pola kalimat, dll)
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
19. Harapan Anda terhadap pembelajaran bahasa untuk masa yang akan datang
- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
 - b. Menggunakan buku ajar saja
 - c. Ceramah guru
 - d. Banyak praktik dalam pembelajaran

- e.
20. Harapan Anda terhadap pembelajaran sastra untuk masa yang akan datang
- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
 - b. Menggunakan buku ajar saja
 - c. Ceramah guru
 - d. Banyak praktik dalam pembelajaran
 - e.



Pedoman Wawancara

1. Pendekatan (Integratif, komunikatif, kooperatif, dan aktif) yang sering Anda gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
2. Kesulitan apa yang sering Anda temui dalam menggunakan pendekatan tersebut?
3. Media apa yang sering Anda gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
4. Kesulitan-kesulitan apa yang sering Anda temui ketika menggunakan media dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
5. Seberapa seringkah Anda menggunakan buku ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
6. Bagaimana tanggapan Anda terhadap buku ajar Bahasa Indonesia (judul, pengarang, penerbit, tahun terbit, dll) yang dipakai di sekolah Anda?
7. Apakah siswa antusias terhadap media yang Anda gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
8. Apakah siswa antusias dengan pendekatan yang Anda gunakan dalam pembelajaran?
9. Tipe belajar (auditori, visual, kinestetik) apa yang paling disenangi siswa ketika belajar bahasa Indonesia?
10. Bentuk soal apa yang sering Anda gunakan?
11. Bagaimana strategi yang Anda gunakan agar siswa selalu berada pada posisi sentral dalam pembelajaran?



Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA
Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Tlp. (0274) 513301, 515352, Fax (0274) 562383

**KUESIONER RESPON SISWA TERHADAP PRODUK BUKU AJAR BAHASA
INDONESIA SMA**

1. Tanggapan terhadap teks bacaan yang digunakan dalam buku ajar?
 - a. Mudah dipahami
 - b. Cukup mudah dipahami
 - c. Sukat dipahami
 - d. Sangat sukar dipahami
 - e.
2. Tanggapan terhadap panjang pendeknya teks bacaan yang terdapat dalam buku ajar
 - a. Terlalu pendek
 - b. Pendek
 - c. Panjang
 - d. Terlalu panjang
 - e.
3. Kesesuaian teks bacaan dengan tema dalam buku ajar
 - a. Sesuai
 - b. Cukup sesuai
 - c. Kurang sesuai
 - d. Tidak sesuai
 - e.
4. Tanggapan terhadap durasi (waktu) video yang digunakan dalam buku ajar
 - a. Lama
 - b. Cukup lama
 - c. Terlalu lama

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

132

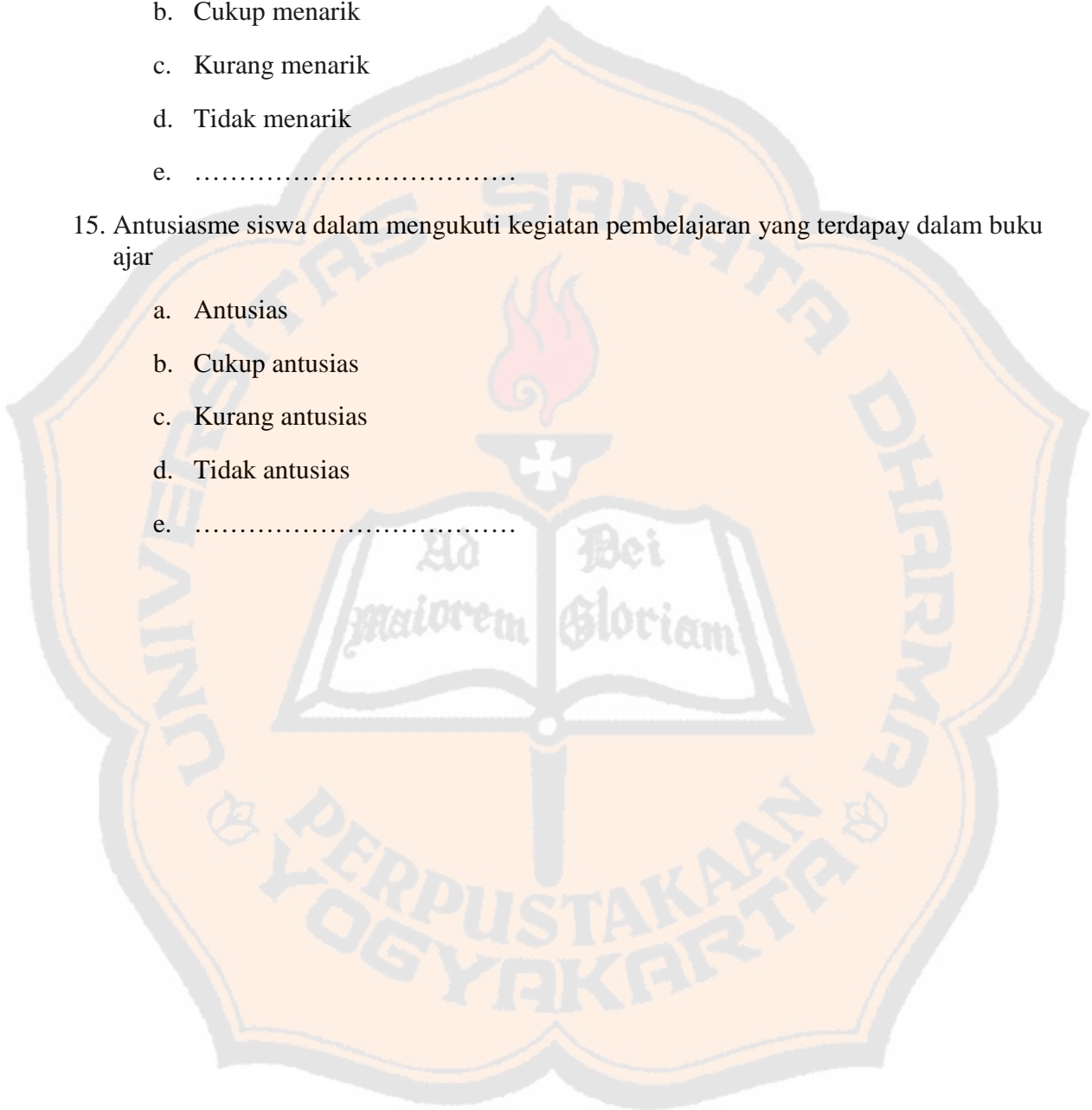
- d. Sesuai
 - e.
5. Tanggapan terhadap kejelasan (suara dan gambar) dalam video)
- a. Jelas
 - b. Cukup jelas
 - c. Kurang jelas
 - d. Tidak jelas
 - e.
6. Kesesuaian video dengan tema pembelajaran
- a. Sesuai
 - b. Kurang sesuai
 - c. Tidak sesuai
 - d.
7. Tanggapan terhadap kejelasan materi pembelajaran yang disajikan dalam buku ajar
- a. Jelas
 - b. Cukup jelas
 - c. Kurang jelas
 - d. Tidak jelas
 - e.
8. Tanggapan terhadap kelengkapan materi pembelajaran
- a. Lengkap
 - b. Cukup lengkap
 - c. Kurang lengkap
 - d. Tidak lengkap
 - e.
9. Tanggapan terhadap tampilan (gambar, warna, layout) buku ajar
- a. Menarik

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

133

- b. Cukup menarik
 - c. Kurang menarik
 - d. Tidak menarik
 - e.
10. Kesesuaian antara perintah yang tertulis dalam buku ajar dengan kegiatan pembelajaran di kelas
- a. Sesuai
 - b. Cukup sesuai
 - c. Kurang sesuai
 - d. Tidak sesuai
 - e.
11. Tingkat kesulitan soal-soal yang disajikan dalam buku ajar
- a. Mudah
 - b. Cukup mudah
 - c. Sulit
 - d. Cukup sulit
 - e.
12. Tanggapan terhadap soal-soal (pilihan ganda, isian singkat, dan uraian) yang terdapat dalam buku ajar
- a. Bervariasi
 - b. Cukup bervariasi
 - c. Kurang bervariasi
 - d. Tidak bervariasi
 - e.
13. Tanggapan terhadap metode pembelajaran yang digunakan dalam buku ajar
- a. Berpusat pada siswa
 - b. Berpusat pada guru
 - c. Berpusat pada guru dan siswa

- d.
14. Tanggapan terhadap cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru
- a. Menarik
 - b. Cukup menarik
 - c. Kurang menarik
 - d. Tidak menarik
 - e.
15. Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam buku ajar
- a. Antusias
 - b. Cukup antusias
 - c. Kurang antusias
 - d. Tidak antusias
 - e.





Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA

LEMBAR KUESIONER

Nama : Edun Groun Surolo
No. Absen : 00
Kelas : XI-49
Jenis Kelamin : Laki-laki

KELAS XI

Petunjuk umum

1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda pada tempat yang telah tersedia.
2. Melalui kuesioner ini anda diminta memberikan informasi tentang pembelajaran bahasa Indonesia selama ini dan harapan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di masa yang akan datang.
3. Informasi yang benar dari anda sangat diharapkan.
4. Informasi dari anda akan dijaga kerahasiaannya dan tidak mempengaruhi nilai atau prestasi belajar anda.
5. Jawablah semua pertanyaan yang ada di dalam kuesioner ini.

Petunjuk pengisian kuesioner

1. Anda dimohon untuk memberi tanda silang (X) pada huruf yang anda anggap sesuai dengan kenyataan.
2. Anda dapat memilih lebih dari satu jawaban atau mengisi titik-titik yang tersedia bila pilihan yang tersedia kurang mewakili pilihan yang ada.
3. Jika Anda ingin mengubah jawaban yang telah dipilih anda cukup memberikan tanda (=) pada pilihan anda tersebut kemudian pilihlah jawaban lain yang lebih tepat.

1. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) yang berlangsung saat ini....
 - a. Menyenangkan
 - b. Santai
 - c. Serius
 - d. Membosankan
 - e.

2. Media pembelajaran yang digunakan selama ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....
 - a. Papan tulis
 - b. Audio (tape recorder/rekaman)
 - c. Visual (OHP/viewer)
 - d. Audiovisual (televisi/film/video)
 - e. Buku pelajaran
 - f. Tidak menggunakan media sama sekali
 - g.

3. Menurut anda cara mengajar yang sering digunakan oleh guru di kelas....
 - a. Ceramah
 - b. Teks book
 - c. Diskusi
 - d. Penugasan
 - e. Permainan
 - f.

4. Media yang paling Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Teks bacaan
 - b. Audio
 - c. Audiovisual
 - d. Pembacaan teks oleh guru/teman
 - e.

5. Media yang tidak Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Teks bacaan
 - b. Audio

- c. Visual
 - d. Audiovisual
 - e. Teks bacaan
 - f.
6. Intensitas (keseringan) penggunaan media audiovisual (tv, video, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia selama ini....
- a. Tidak pernah
 - b. Jarang
 - c. Sering
 - d. Selalu
 - e.
7. Pengaruh penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Membingungkan
 - b. Mempersulit pemahaman materi
 - c. Mempermudah pemahaman materi
 - d.
8. Tingkat kepentingan penggunaan media audiovisual untuk pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
- a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Kurang penting
 - d. Tidak penting
 - e.
9. Intensitas kegiatan belajar secara berkelompok di dalam kelas....
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
10. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia secara berkelompok....
- a. Menyenangkan
 - b. Biasa saja
 - c. Membosankan
 - d.

11. Keterkaitan kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- Sangat perlu
 - Perlu
 - Tidak perlu
 -
12. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang paling sering dilakukan....
- Mendengarkan
 - Berbicara
 - Membaca
 - Menulis
 -
13. Intensitas (keseringan) berpraktik secara langsung (misal: pidato, wawancara, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
 -
14. Intensitas (keseringan) kegiatan pembelajaran di luar kelas....
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
 -
15. Intensitas (keseringan) penggunaan buku paket dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
 -
16. Buku paket yang anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- Banyak ilustrasi

- b. Banyak contoh
- c. Banyak latihan
- d. Banyak teori
- e. Bertema
- f.

17. Penilaian yang bagaimana yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- a. Transparan
- b. Objektif (sesuai kemampuan)
- c. Subjektif (memandang individu)
- d. Tertutup
- e.

18. Intensitas pembelajaran tata bahasa dan kosakata (kata ulang, majas, pola kalimat, dll)

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.

19. Harapan Anda terhadap pembelajaran bahasa untuk masa yang akan datang

- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
- b. Menggunakan buku ajar saja
- c. Ceramah guru
- d. Banyak praktik dalam pembelajaran
- e.

20. Harapan Anda terhadap pembelajaran sastra untuk masa yang akan datang

- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
- b. Menggunakan buku ajar saja
- c. Ceramah guru
- d. Banyak praktik dalam pembelajaran
- e.

Terima Kasih



Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA

LEMBAR KUESIONER

Nama : REINALDO HENDRAWAN
No. Absen : 21
Kelas : XIAT
Jenis Kelamin : laki-laki

KELAS XI

Petunjuk umum

1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda pada tempat yang telah tersedia.
2. Melalui kuesioner ini anda diminta memberikan informasi tentang pembelajaran bahasa Indonesia selama ini dan harapan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di masa yang akan datang.
3. Informasi yang benar dari anda sangat diharapkan.
4. Informasi dari anda akan dijaga kerahasiaannya dan tidak mempengaruhi nilai atau prestasi belajar anda.
5. Jawablah semua pertanyaan yang ada di dalam kuesioner ini.

Petunjuk pengisian kuesioner

1. Anda dimohon untuk memberi tanda silang (X) pada huruf yang anda anggap sesuai dengan kenyataan.
2. Anda dapat memilih lebih dari satu jawaban atau mengisi titik-titik yang tersedia bila pilihan yang tersedia kurang mewakili pilihan yang ada.
3. Jika Anda ingin mengubah jawaban yang telah dipitih anda cukup memberikan tanda (=) pada pilihan anda tersebut kemudian pilihlah jawaban lain yang lebih tepat.

1. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) yang berlangsung saat ini....

- a. Menyenangkan
- b. Santai
- c. Serius
- d. Membosankan
- e.

2. Media pembelajaran yang digunakan selama ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....

- a. Papan tulis
- b. Audio (tape recorder/rekaman)
- c. Visual (OHP/viewer)
- d. Audiovisual (televisi/film/video)
- e. Buku pelajaran
- f. Tidak menggunakan media sama sekali
- g.

3. Menurut anda cara mengajar yang sering digunakan oleh guru di kelas....

- a. Ceramah
- b. Teks book
- c. Diskusi
- d. Penugasan
- e. Permainan
- f.

4. Media yang paling Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....

- a. Teks bacaan
- b. Audio
- c. Audiovisual
- d. Pembacaan teks oleh guru/teman
- e.

5. Media yang tidak Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....

- a. Teks bacaan
- b. Audio

- c. Visual
- d. Audiovisual
- e. Teks bacaan
- f.

6. Intensitas (keseringan) penggunaan media audiovisual (tv, video, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia selama ini....

- a. Tidak pernah
- b. Jarang
- c. Sering
- d. Selalu
- e.

7. Pengaruh penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- a. Membingungkan
- b. Mempersulit pemahaman materi
- c. Mempermudah pemahaman materi
- d. Menambah

8. Tingkat kepentingan penggunaan media audiovisual untuk pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....

- a. Sangat penting
- b. Penting
- c. Kurang penting
- d. Tidak penting
- e.

9. Intensitas kegiatan belajar secara berkelompok di dalam kelas....

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.

10. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia secara berkelompok....

- a. Menyenangkan
- b. Biasa saja
- c. Membosankan
- d.

11. Keterkaitan kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- a. Sangat perlu
- b. Perlu
- c. Tidak perlu
- d.

12. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang paling sering dilakukan....

- a. Mendengarkan
- b. Berbicara
- c. Membaca
- d. Menulis
- e.

13. Intensitas (keseringan) berpraktik secara langsung (misal: pidato, wawancara, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.

14. Intensitas (keseringan) kegiatan pembelajaran di luar kelas....

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.

15. Intensitas (keseringan) penggunaan buku paket dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.

16. Buku paket yang anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- a. Banyak ilustrasi

- b. Banyak contoh
- c. Banyak latihan
- d. Banyak teori
- e. Bertema
- f.

17. Penilaian yang bagaimana yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- a. Transparan
- b. Objektif (sesuai kemampuan)
- c. Subjektif (memandang individu)
- d. Tertutup
- e.

18. Intensitas pembelajaran tatabahasa dan kosakata (kata ulang, majas, pola kalimat, dll)

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.

19. Harapan Anda terhadap pembelajaran bahasa untuk masa yang akan datang

- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
- b. Menggunakan buku ajar saja
- c. Ceramah guru
- d. Banyak praktik dalam pembelajaran
- e.

20. Harapan Anda terhadap pembelajaran sastra untuk masa yang akan datang

- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
- b. Menggunakan buku ajar saja
- c. Ceramah guru
- d. Banyak praktik dalam pembelajaran
- e.

Terima Kasih
Sama - sama



Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA

LEMBAR KUESIONER

Nama : S Galih Z.
No. Absen : 2215
Kelas : XI AS.
Jenis Kelamin : Laki-laki.

KELAS XI

Petunjuk umum

1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda pada tempat yang telah tersedia.
2. Melalui kuesioner ini anda diminta memberikan informasi tentang pembelajaran bahasa Indonesia selama ini dan harapan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di masa yang akan datang.
3. Informasi yang benar dari anda sangat diharapkan.
4. Informasi dari anda akan dijaga kerahasiaannya dan tidak mempengaruhi nilai atau prestasi belajar anda.
5. Jawablah semua pertanyaan yang ada di dalam kuesioner ini.

Petunjuk pengisian kuesioner

1. Anda dimohon untuk memberi tanda silang (X) pada huruf yang anda anggap sesuai dengan kenyataan.
2. Anda dapat memilih lebih dari satu jawaban atau mengisi titik-titik yang tersedia bila pilihan yang tersedia kurang mewakili pilihan yang ada.
3. Jika Anda ingin mengubah jawaban yang telah dipilih anda cukup memberikan tanda (=) pada pilihan anda tersebut kemudian pilihlah jawaban lain yang lebih tepat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) yang berlangsung saat ini....
 - a. Menyenangkan
 - b. Santai
 - c. Serius
 - d. Membosankan
 - Sastra... Santai... tetapi kebihasan membosankan*
2. Media pembelajaran yang digunakan selama ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....
 - a. Papan tulis
 - b. Audio (tape recorder/rekaman)
 - c. Visual (OHP/viewer)
 - d. Audiovisual (televisi/film/video)
 - e. Buku pelajaran
 - f. Tidak menggunakan media sama sekali
 - g.
3. Menurut anda cara mengajar yang sering digunakan oleh guru di kelas....
 - a. Ceramah
 - b. Teks book
 - c. Diskusi
 - d. Penugasan
 - e. Permainan
 - f.
4. Media yang paling Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Teks bacaan
 - b. Audio
 - c. Audiovisual
 - d. Pembacaan teks oleh guru/teman
 - e.
5. Media yang tidak Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Teks bacaan
 - b. Audio

- c. Visual
- d. Audiovisual
- e. Teks bacaan
- f.

6. Intensitas (keseringan) penggunaan media audiovisual (tv, video, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia selama ini....

- a. Tidak pernah
- b. Jarang
- c. Sering
- d. Selalu
- e.

7. Pengaruh penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- a. Membingungkan
- b. Mempersulit pemahaman materi
- c. Mempermudah pemahaman materi

d. Tidak tahu... karena... tidak pernah menggunakan audiovisual

8. Tingkat kepentingan penggunaan media audiovisual untuk pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....

- a. Sangat penting
- b. Penting
- c. Kurang penting
- d. Tidak penting
- e.

9. Intensitas kegiatan belajar secara berkelompok di dalam kelas....

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.

10. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia secara berkelompok....

- a. Menyenangkan
- b. Biasa saja
- c. Membosankan
- d.

11. Keterkaitan kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- Sangat perlu
 - Perlu
 - Tidak perlu
 -
12. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang paling sering dilakukan....
- Mendengarkan
 - Berbicara
 - Membaca
 - Menulis
 -
13. Intensitas (keseringan) berpraktik secara langsung (misal: pidato, wawancara, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
 -
14. Intensitas (keseringan) kegiatan pembelajaran di luar kelas....
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
 -
15. Intensitas (keseringan) penggunaan buku paket dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
 -
16. Buku paket yang anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- Banyak ilustrasi

- b. Banyak contoh
- c. Banyak latihan
- d. Banyak teori
- e. Bertema
- f.

17. Penilaian yang bagaimana yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- a. Transparan
- b. Objektif (sesuai kemampuan)
- c. Subjektif (memandang individu)
- d. Tertutup
- e.

18. Intensitas pembelajaran tatabahasa dan kosakata (kata ulang, majas, pola kalimat, dll)

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.

19. Harapan Anda terhadap pembelajaran bahasa untuk masa yang akan datang

- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
- b. Menggunakan buku ajar saja
- c. Ceramah guru
- d. Banyak praktik dalam pembelajaran
- e.

20. Harapan Anda terhadap pembelajaran sastra untuk masa yang akan datang

- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
- b. Menggunakan buku ajar saja
- c. Ceramah guru
- d. Banyak praktik dalam pembelajaran
- e.



Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA

LEMBAR KUESIONER

Nama : Andreas Ivan Jensen
No. Absen : 08
Kelas : XI IPS 1
Jenis Kelamin : Laki - Laki

KELAS XI

Petunjuk umum

1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda pada tempat yang telah tersedia.
2. Melalui kuesioner ini anda diminta memberikan informasi tentang pembelajaran bahasa Indonesia selama ini dan harapan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di masa yang akan datang.
3. Informasi yang benar dari anda sangat diharapkan.
4. Informasi dari anda akan dijaga kerahasiaannya dan tidak mempengaruhi nilai atau prestasi belajar anda.
5. Jawablah semua pertanyaan yang ada di dalam kuesioner ini.

Petunjuk pengisian kuesioner

1. Anda dimohon untuk memberi tanda silang (X) pada huruf yang anda anggap sesuai dengan kenyataan.
2. Anda dapat memilih lebih dari satu jawaban atau mengisi titik-titik yang tersedia bila pilihan yang tersedia kurang mewakili pilihan yang ada.
3. Jika Anda ingin mengubah jawaban yang telah dipilih anda cukup memberikan tanda (=) pada pilihan anda tersebut kemudian pilihlah jawaban lain yang lebih tepat.

1. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) yang berlangsung saat ini....
 - a. Menyenangkan
 - b. Santai
 - c. Serius
 - d. Membosankan
 - e.

2. Media pembelajaran yang digunakan selama ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....
 - a. Papan tulis
 - b. Audio (tape recorder/rekaman)
 - c. Visual (OHP/viewer)
 - d. Audiovisual (televisi/film/video)
 - e. Buku pelajaran
 - f. Tidak menggunakan media sama sekali
 - g.

3. Menurut anda cara mengajar yang sering digunakan oleh guru di kelas....
 - a. Ceramah
 - b. Teks book
 - c. Diskusi
 - d. Penugasan
 - e. Permainan
 - f.

4. Media yang paling Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Teks bacaan
 - b. Audio
 - c. Audiovisual
 - d. Pembacaan teks oleh guru/teman
 - e. Kerja kelompok / diskusi

5. Media yang tidak Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Teks bacaan
 - b. Audio

- c. Visual
 - d. Audiovisual
 - e. Teks bacaan
 - f.
6. Intensitas (keseringan) penggunaan media audiovisual (tv, video, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia selama ini....
- a. Tidak pernah
 - b. Jarang
 - c. Sering
 - d. Selalu
 - e.
7. Pengaruh penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Membingungkan
 - b. Mempersulit pemahaman materi
 - c. Mempermudah pemahaman materi
 - d. Tidak Pernah
 - e.
8. Tingkat kepentingan penggunaan media audiovisual untuk pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
- a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Kurang penting
 - d. Tidak penting
 - e.
9. Intensitas kegiatan belajar secara berkelompok di dalam kelas....
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
10. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia secara berkelompok....
- a. Menyenangkan
 - b. Biasa saja
 - c. Membosankan
 - d.

11. Keterkaitan kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- Sangat perlu
 - Perlu
 - Tidak perlu
 -
12. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang paling sering dilakukan....
- Mendengarkan
 - Berbicara
 - Membaca
 - Menulis
 -
13. Intensitas (keseringan) berpraktik secara langsung (misal: pidato, wawancara, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
 -
14. Intensitas (keseringan) kegiatan pembelajaran di luar kelas....
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
 -
15. Intensitas (keseringan) penggunaan buku paket dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
 -
16. Buku paket yang anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- Banyak ilustrasi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- b. Banyak contoh
 - c. Banyak latihan
 - d. Banyak teori
 - e. Bertema
 - f.
17. Penilaian yang bagaimana yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Transparan
 - b. Objektif (sesuai kemampuan)
 - c. Subjektif (memandang individu)
 - d. Tertutup
 - e.
18. Intensitas pembelajaran tatabahasa dan kosakata (kata ulang, majas, pola kalimat, dll)
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
19. Harapan Anda terhadap pembelajaran bahasa untuk masa yang akan datang....
- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
 - b. Menggunakan buku ajar saja
 - c. Ceramah guru
 - d. Banyak praktik dalam pembelajaran
 - e.
20. Harapan Anda terhadap pembelajaran sastra untuk masa yang akan datang....
- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
 - b. Menggunakan buku ajar saja
 - c. Ceramah guru
 - d. Banyak praktik dalam pembelajaran
 - e.

Terima Kasih



Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA

LEMBAR KUESIONER

Nama : DANIEL KRISNA AGERDI

No. Absen : 20

Kelas : XI IPS 1

Jenis Kelamin : Laki-Laki

KELAS XI

Petunjuk umum

1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda pada tempat yang telah tersedia.
2. Melalui kuesioner ini anda diminta memberikan informasi tentang pembelajaran bahasa Indonesia selama ini dan harapan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di masa yang akan datang.
3. Informasi yang benar dari anda sangat diharapkan.
4. Informasi dari anda akan dijaga kerahasiaannya dan tidak mempengaruhi nilai atau prestasi belajar anda.
5. Jawablah semua pertanyaan yang ada di dalam kuesioner ini.

Petunjuk pengisian kuesioner

1. Anda dimohon untuk memberi tanda silang (X) pada huruf yang anda anggap sesuai dengan kenyataan.
2. Anda dapat memilih lebih dari satu jawaban atau mengisi titik-titik yang tersedia bila pilihan yang tersedia kurang mewakili pilihan yang ada.
3. Jika Anda ingin mengubah jawaban yang telah dipilih anda cukup memberikan tanda (=) pada pilihan anda tersebut kemudian pilihlah jawaban lain yang lebih tepat.

1. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) yang berlangsung saat ini....
 - a. Menyenangkan
 - b. Santai
 - c. Serius
 - d. Membosankan

Kalo dia t. menyenangkan kalo tidak amat serius
2. Media pembelajaran yang digunakan selama ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....
 - a. Papan tulis
 - b. Audio (tape recorder/rekaman)
 - c. Visual (OHP/viewer)
 - d. Audiovisual (televisi/film/video)
 - Buku pelajaran
 - f. Tidak menggunakan media sama sekali
 - g.
3. Menurut anda cara mengajar yang sering digunakan oleh guru di kelas....
 - Ceramah
 - b. Teks book
 - c. Diskusi
 - d. Penugasan
 - e. Permainan
 - f.
4. Media yang paling Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Teks bacaan
 - b. Audio
 - Audiovisual
 - d. Pembacaan teks oleh guru/teman
 - e.
5. Media yang tidak Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Teks bacaan
 - b. Audio

- c. Visual
 d. Audiovisual
~~x~~ Teks bacaan
 f.
6. Intensitas (keseringan) penggunaan media audiovisual (tv, video, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia selama ini....
~~x~~ Tidak pernah
 b. Jarang
 c. Sering
 d. Selalu
 e.
7. Pengaruh penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
 a. Membingungkan
 b. Mempersulit pemahaman materi
 c. Mempermudah pemahaman materi
~~x~~ belum pernah menggunakan
8. Tingkat kepentingan penggunaan media audiovisual untuk pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
~~x~~ Sangat penting
 b. Penting
 c. Kurang penting
 d. Tidak penting
 e.
9. Intensitas kegiatan belajar secara berkelompok di dalam kelas....
 a. Selalu
 b. Sering
~~x~~ Kadang-kadang
 d. Tidak pernah
 e.
10. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia secara berkelompok....
 a. Menyenangkan
~~x~~ Biasa saja
 c. Membosankan
 d.

11. Keterkaitan kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- a. Sangat perlu
- b. Perlu
- c. Tidak perlu
- d.

12. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang paling sering dilakukan....

- a. Mendengarkan
- b. Berbicara
- c. Membaca
- d. Menulis
- e.

13. Intensitas (keseringan) berpraktik secara langsung (misal: pidato, wawancara, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.

14. Intensitas (keseringan) kegiatan pembelajaran di luar kelas....

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.

15. Intensitas (keseringan) penggunaan buku paket dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.

16. Buku paket yang anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- a. Banyak ilustrasi

- b. Banyak contoh
- c. Banyak latihan
- d. Banyak teori
- e. Bertema
- f.

17. Penilaian yang bagaimana yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- a. Transparan
- b. Objektif (sesuai kemampuan)
- c. Subjektif (memandang individu)
- d. Tertutup
- e.

18. Intensitas pembelajaran tatabahasa dan kosakata (kata ulang, majas, pola kalimat, dll)

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.

19. Harapan Anda terhadap pembelajaran bahasa untuk masa yang akan datang

- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
- b. Menggunakan buku ajar saja
- c. Ceramah guru
- d. Banyak praktik dalam pembelajaran
- e.

20. Harapan Anda terhadap pembelajaran sastra untuk masa yang akan datang

- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
- b. Menggunakan buku ajar saja
- c. Ceramah guru
- d. Banyak praktik dalam pembelajaran
- e.

Terima Kasih

B05A



Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA

LEMBAR KUESIONER

Nama : Ardito Sinar P
No. Absen : 11
Kelas : 2 IPS1
Jenis Kelamin : Laki - Laki

KELAS XI**Petunjuk umum**

1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda pada tempat yang telah tersedia.
2. Melalui kuesioner ini anda diminta memberikan informasi tentang pembelajaran bahasa Indonesia selama ini dan harapan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di masa yang akan datang.
3. Informasi yang benar dari anda sangat diharapkan.
4. Informasi dari anda akan dijaga kerahasiaannya dan tidak mempengaruhi nilai atau prestasi belajar anda.
5. Jawablah semua pertanyaan yang ada di dalam kuesioner ini.

Petunjuk pengisian kuesioner

1. Anda dimohon untuk memberi tanda silang (X) pada huruf yang anda anggap sesuai dengan kenyataan.
2. Anda dapat memilih lebih dari satu jawaban atau mengisi titik-titik yang tersedia bila pilihan yang tersedia kurang mewakili pilihan yang ada.
3. Jika Anda ingin mengubah jawaban yang telah dipilih anda cukup memberikan tanda (=) pada pilihan anda tersebut kemudian pilihlah jawaban lain yang lebih tepat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) yang berlangsung saat ini....
 - a. Menyenangkan
 - b. Santai
 - c. Serius
 - d. Membosankan
 - e.

2. Media pembelajaran yang digunakan selama ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....
 - a. Papan tulis
 - b. Audio (tape recorder/rekaman)
 - c. Visual (OHP/viewer)
 - d. Audiovisual (televisi/film/video)
 - e. Buku pelajaran
 - f. Tidak menggunakan media sama sekali
 - g.

3. Menurut anda cara mengajar yang sering digunakan oleh guru di kelas....
 - a. Ceramah
 - b. Teks book
 - c. Diskusi
 - d. Penugasan
 - e. Permainan
 - f.

4. Media yang paling Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Teks bacaan
 - b. Audio
 - c. Audiovisual
 - d. Pembacaan teks oleh guru/teman
 - e.

5. Media yang tidak Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Teks bacaan
 - b. Audio

- c. Visual
 - d. Audiovisual
 - e. Teks bacaan
 - f.
6. Intensitas (keseringan) penggunaan media audiovisual (tv, video, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia selama ini....
- a. Tidak pernah
 - b. Jarang
 - c. Sering
 - d. Selalu
 - e.
7. Pengaruh penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Membingungkan
 - b. Mempersulit pemahaman materi
 - c. Mempermudah pemahaman materi
 - d.
8. Tingkat kepentingan penggunaan media audiovisual untuk pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
- a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Kurang penting
 - d. Tidak penting
 - e.
9. Intensitas kegiatan belajar secara berkelompok di dalam kelas....
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
10. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia secara berkelompok....
- a. Menyenangkan
 - b. Biasa saja
 - c. Membosankan
 - d.

11. Keterkaitan kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- a. Sangat perlu
- b. Perlu
- c. Tidak perlu
- d.

12. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang paling sering dilakukan....

- a. Mendengarkan
- b. Berbicara
- c. Membaca
- d. Menulis
- e.

13. Intensitas (keseringan) berpraktik secara langsung (misal: pidato, wawancara, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.

14. Intensitas (keseringan) kegiatan pembelajaran di luar kelas....

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.

15. Intensitas (keseringan) penggunaan buku paket dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.

16. Buku paket yang anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- a. Banyak ilustrasi

- b. Banyak contoh
- c. Banyak latihan
- d. Banyak teori
- e. Bertema
- f.

17. Penilaian yang bagaimana yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- a. Transparan
- b. Objektif (sesuai kemampuan)
- c. Subjektif (memandang individu)
- d. Tertutup
- e.

18. Intensitas pembelajaran tatabahasa dan kosakata (kata ulang, majas, pola kalimat, dll)

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.

19. Harapan Anda terhadap pembelajaran bahasa untuk masa yang akan datang

- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
- b. Menggunakan buku ajar saja
- c. Ceramah guru
- d. Banyak praktik dalam pembelajaran
- e.

20. Harapan Anda terhadap pembelajaran sastra untuk masa yang akan datang

- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
- b. Menggunakan buku ajar saja
- c. Ceramah guru
- d. Banyak praktik dalam pembelajaran
- e.

Terima Kasih



**Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA**

LEMBAR KUESIONER

Nama : Amie Yulikawati
No. Absen : 04
Kelas : XI IPA 5
Jenis Kelamin : Perempuan

KELAS XI

Petunjuk umum

1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda pada tempat yang telah tersedia.
2. Melalui kuesioner ini anda diminta memberikan informasi tentang pembelajaran bahasa Indonesia selama ini dan harapan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di masa yang akan datang.
3. Informasi yang benar dari anda sangat diharapkan.
4. Informasi dari anda akan dijaga kerahasiaannya dan tidak mempengaruhi nilai atau prestasi belajar anda.
5. Jawablah semua pertanyaan yang ada di dalam kuesioner ini.

Petunjuk pengisian kuesioner

1. Anda dimohon untuk memberi tanda silang (X) pada huruf yang anda anggap sesuai dengan kenyataan.
2. Anda dapat memilih lebih dari satu jawaban atau mengisi titik-titik yang tersedia bila pilihan yang tersedia kurang mewakili pilihan yang ada.
3. Jika Anda ingin mengubah jawaban yang telah dipilih anda cukup memberikan tanda (=) pada pilihan anda tersebut kemudian pilihlah jawaban lain yang lebih tepat.

1. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) yang berlangsung saat ini....
 - a. Menyenangkan
 - b. Santai
 - c. Serius
 - d. Membosankan
 - e.

2. Media pembelajaran yang digunakan selama ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....
 - a. Papan tulis
 - b. Audio (tape recorder/rekaman)
 - c. Visual (OHP/viewer)
 - d. Audiovisual (televisi/film/video)
 - e. Buku pelajaran
 - f. Tidak menggunakan media sama sekali
 - g.

3. Menurut anda cara mengajar yang sering digunakan oleh guru di kelas....
 - a. Ceramah
 - b. Teks book
 - c. Diskusi
 - d. Penugasan
 - e. Permainan
 - f.

4. Media yang paling Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Teks bacaan
 - b. Audio
 - c. Audiovisual
 - d. Pembacaan teks oleh guru/teman
 - e.

5. Media yang tidak Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Teks bacaan
 - b. Audio

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- c. Visual
- d. Audiovisual
- e. Teks bacaan
- f.
6. Intensitas (keseringan) penggunaan media audiovisual (tv, video, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia selama ini....
- a. Tidak pernah
- b. Jarang
- c. Sering
- d. Selalu
- e.
7. Pengaruh penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Membingungkan
- b. Mempersulit pemahaman materi
- c. Mempermudah pemahaman materi
- d.
8. Tingkat kepentingan penggunaan media audiovisual untuk pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
- a. Sangat penting
- b. Penting
- c. Kurang penting
- d. Tidak penting
- e.
9. Intensitas kegiatan belajar secara berkelompok di dalam kelas....
- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.
10. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia secara berkelompok....
- a. Menyenangkan
- b. Biasa saja
- c. Membosankan
- d.

11. Keterkaitan kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- a. Sangat perlu
- b. Perlu
- c. Tidak perlu
- d.

12. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang paling sering dilakukan....

- a. Mendengarkan
- b. Berbicara
- c. Membaca
- d. Menulis
- e.

13. Intensitas (keseringan) berpraktik secara langsung (misal: pidato, wawancara, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.

14. Intensitas (keseringan) kegiatan pembelajaran di luar kelas....

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.

15. Intensitas (keseringan) penggunaan buku paket dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.

16. Buku paket yang anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- a. Banyak ilustrasi

- b. Banyak contoh
- c. Banyak latihan
- d. Banyak teori
- e. Bertema
- f.

17. Penilaian yang bagaimana yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- a. Transparan
- b. Objektif (sesuai kemampuan)
- c. Subjektif (memandang individu)
- d. Tertutup
- e.

18. Intensitas pembelajaran tata bahasa dan kosakata (kata ulang, majas, pola kalimat, dll)

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.

19. Harapan Anda terhadap pembelajaran bahasa untuk masa yang akan datang

- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
- b. Menggunakan buku ajar saja
- c. Ceramah guru
- d. Banyak praktik dalam pembelajaran
- e.

20. Harapan Anda terhadap pembelajaran sastra untuk masa yang akan datang

- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
- b. Menggunakan buku ajar saja
- c. Ceramah guru
- d. Banyak praktik dalam pembelajaran
- e.

Terima Kasih



**Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA**

LEMBAR KUESIONER

Nama : Chairani & DN

No. Absen : 19

Kelas : XI IPA 5

Jenis Kelamin : Perempuan

KELAS XI

Petunjuk umum

1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda pada tempat yang telah tersedia.
2. Melalui kuesioner ini anda diminta memberikan informasi tentang pembelajaran bahasa Indonesia selama ini, dan harapan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di masa yang akan datang.
3. Informasi yang benar dari anda sangat diharapkan.
4. Informasi dari anda akan dijaga kerahasiaannya dan tidak mempengaruhi nilai atau prestasi belajar anda.
5. Jawablah semua pertanyaan yang ada di dalam kuesioner ini.

Petunjuk pengisian kuesioner

1. Anda dimohon untuk memberi tanda silang (X) pada huruf yang anda anggap sesuai dengan kenyataan.
2. Anda dapat memilih lebih dari satu jawaban atau mengisi titik-titik yang tersedia bila pilihan yang tersedia kurang mewakili pilihan yang ada.
3. Jika Anda ingin mengubah jawaban yang telah dipilih anada cukup memberikan tanda (=) pada pilihan anada tersebut kemudian pilihlah jawaban lain yang lebih tepat.

1. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) yang berlangsung saat ini....
 - a. Menyenangkan
 - b. Santai
 - c. Serius
 - d. Membosankan
 - e.

2. Media pembelajaran yang digunakan selama ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....
 - a. Papan tulis
 - b. Audio (tape recorder/rekaman)
 - c. Visual (OHP/viewer)
 - d. Audiovisual (televisi/film/video)
 - e. Buku pelajaran
 - f. Tidak menggunakan media sama sekali
 - g.

3. Menurut anda cara mengajar yang sering digunakan oleh guru di kelas....
 - a. Ceramah
 - b. Teks book
 - c. Diskusi
 - d. Penugasan
 - e. Permainan
 - f.

4. Media yang paling Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Teks bacaan
 - b. Audio
 - c. Audiovisual
 - d. Pembacaan teks oleh guru/teman
 - e.

5. Media yang tidak Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Teks bacaan
 - b. Audio

- c. Visual
- d. Audiovisual
- e. Teks bacaan
- f.
6. Intensitas (keseringan) penggunaan media audiovisual (tv, video, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia selama ini....
- a. Tidak pernah
- b. Jarang
- c. Sering
- d. Selalu
- e.
7. Pengaruh penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Membingungkan
- b. Mempersulit pemahaman materi
- c. Mempermudah pemahaman materi
- d.
8. Tingkat kepentingan penggunaan media audiovisual untuk pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
- a. Sangat penting
- b. Penting
- c. Kurang penting
- d. Tidak penting
- e.
9. Intensitas kegiatan belajar secara berkelompok di dalam kelas....
- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.
10. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia secara berkelompok....
- a. Menyenangkan
- b. Biasa saja
- c. Membosankan
- d.

11. Keterkaitan kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- a. Sangat perlu
- b. Perlu
- c. Tidak perlu
- d.

12. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang paling sering dilakukan....

- a. Mendengarkan
- b. Berbicara
- c. Membaca
- d. Menulis
- e.

13. Intensitas (keseringan) berpraktik secara langsung (misal: pidato, wawancara, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.

14. Intensitas (keseringan) kegiatan pembelajaran di luar kelas....

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.

15. Intensitas (keseringan) penggunaan buku paket dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.

16. Buku paket yang anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- a. Banyak ilustrasi

- b. Banyak contoh
- c. Banyak latihan
- d. Banyak teori
- e. Bertema
- f.

17. Penilaian yang bagaimana yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- a. Transparan
- b. Objektif (sesuai kemampuan)
- c. Subjektif (memandang individu)
- d. Tertutup
- e.

18. Intensitas pembelajaran tatabahasa dan kosakata (kata ulang, majas, pola kalimat, dll)

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.

19. Harapan Anda terhadap pembelajaran bahasa untuk masa yang akan datang

- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
- b. Menggunakan buku ajar saja
- c. Ceramah guru
- d. Banyak praktik dalam pembelajaran
- e.

20. Harapan Anda terhadap pembelajaran sastra untuk masa yang akan datang

- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
- b. Menggunakan buku ajar saja
- c. Ceramah guru
- d. Banyak praktik dalam pembelajaran
- e.

Terima Kasih



Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA

LEMBAR KUESIONER

Nama : Vanda Dwika P.

No. Absen : 25

Kelas : XI IA 5

Jenis Kelamin : Perempuan

KELAS XI

Petunjuk umum

1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda pada tempat yang telah tersedia.
2. Melalui kuesioner ini anda diminta memberikan informasi tentang pembelajaran bahasa Indonesia selama ini dan harapan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di masa yang akan datang.
3. Informasi yang benar dari anda sangat diharapkan.
4. Informasi dari anda akan dijaga kerahasiaannya dan tidak mempengaruhi nilai atau prestasi belajar anda.
5. Jawablah semua pertanyaan yang ada di dalam kuesioner ini.

Petunjuk pengisian kuesioner

1. Anda dimohon untuk memberi tanda silang (X) pada huruf yang anda anggap sesuai dengan kenyataan.
2. Anda dapat memilih lebih dari satu jawaban atau mengisi titik-titik yang tersedia bila pilihan yang tersedia kurang mewakili pilihan yang ada.
3. Jika Anda ingin mengubah jawaban yang telah dipilih anda cukup memberikan tanda (=) pada pilihan anda tersebut kemudian pilihlah jawaban lain yang lebih tepat.

1. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) yang berlangsung saat ini....
 - a. Menyenangkan
 - b. Santai
 - c. Serius
 - d. Membosankan
 - e. Lumayan... kadang menyenangkan, kadang buat ngantuk.

2. Media pembelajaran yang digunakan selama ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....
 - a. Papan tulis
 - b. Audio (tape recorder/rekaman)
 - c. Visual (OHP/viewer)
 - d. Audiovisual (televisi/film/video)
 - e. Buku pelajaran
 - f. Tidak menggunakan media sama sekali
 - g.

3. Menurut anda cara mengajar yang sering digunakan oleh guru di kelas....
 - a. Ceramah
 - b. Teks book
 - c. Diskusi
 - d. Penugasan
 - e. Permainan
 - f.

4. Media yang paling Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Teks bacaan
 - b. Audio
 - c. Audiovisual
 - d. Pembacaan teks oleh guru/teman
 - e.

5. Media yang tidak Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Teks bacaan
 - b. Audio

- c. Visual
 - d. Audiovisual
 - e. Teks bacaan
 - f.
6. Intensitas (keseringan) penggunaan media audiovisual (tv, video, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia selama ini....
- a. Tidak pernah
 - b. Jarang
 - c. Sering
 - d. Selalu
 - e.
7. Pengaruh penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Membingungkan
 - b. Mempersulit pemahaman materi
 - c. Mempermudah pemahaman materi
 - d.
8. Tingkat kepentingan penggunaan media audiovisual untuk pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
- a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Kurang penting
 - d. Tidak penting
 - e.
9. Intensitas kegiatan belajar secara berkelompok di dalam kelas....
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
10. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia secara berkelompok....
- a. Menyenangkan (kalau kelompoknya bisa / mau diajak bekerja kelompok)
 - b. Biasa saja
 - c. Membosankan
 - d.

11. Keterkaitan kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- a. Sangat perlu
- b. Perlu
- c. Tidak perlu
- d.

12. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang paling sering dilakukan....

- a. Mendengarkan
- b. Berbicara
- c. Membaca
- d. Menulis
- e.

13. Intensitas (keseringan) berpraktik secara langsung (misal: pidato, wawancara, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.

14. Intensitas (keseringan) kegiatan pembelajaran di luar kelas....

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.

15. Intensitas (keseringan) penggunaan buku paket dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.

16. Buku paket yang anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- a. Banyak ilustrasi

- Banyak contoh
- c. Banyak latihan
- d. Banyak teori
- e. Bertema
- f.

17. Penilaian yang bagaimana yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- a. Transparan
- Objektif (sesuai kemampuan)
- c. Subjektif (memandang individu)
- d. Tertutup
- e.

18. Intensitas pembelajaran tatabahasa dan kosakata (kata ulang, majas, pola kalimat, dll)

- a. Selalu
- b. Sering
- Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.

19. Harapan Anda terhadap pembelajaran bahasa untuk masa yang akan datang

- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
- b. Menggunakan buku ajar saja
- c. Ceramah guru
- d. Banyak praktik dalam pembelajaran
- e.

20. Harapan Anda terhadap pembelajaran sastra untuk masa yang akan datang

- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
- b. Menggunakan buku ajar saja
- c. Ceramah guru
- d. Banyak praktik dalam pembelajaran
- e.

Terima Kasih

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

180

Transkrip Hasil Wawancara SMA N 6 Yogyakarta

Uraian Pertanyaan	Jawaban Guru
Bu ini kami ingin bertanya-tanya mengenai kegiatan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia untuk kelas XI. Yang pertama dalam proses mengajar itu Ibu sering menggunakan pendekatan-pendekatan tertentu misalnya integratif, komunikatif, kooperatif dan aktif atau tidak?	Semuanya memang saya pakai karena sebetulnya pendekatan itu kan merupakan satu kesatuan ya, tidak bisa kalo satu pelajaran saya memakai integratif saja, atau komunikatif saja, tapi semuanya memang kita pakai di dalam keseluruhan pembelajaran
Kesulitan yang sering Ibu temui dalam menerapkan pendekatan itu apa?	Kalau untuk kesulitannya mungkin pada aktifnya anak-anak ya, itu karena memang kita harus dengan pendekatan yang mungkin tidak ada di dalam teori tetapi memang kita hanya memerlukan pendekatan kita pribadi agar mereka ini mau aktif, iya kan?
Kemudian mengenai media pembelajaran. Media yang sering Ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran itu apa saja?	Itu juga bermacam-macam kalau medianya. Ada kalanya saya menggunakan media yang sangat sederhana, contohnya saja umpamanya kita mengambil media yang kita pakai untuk umpamanya membaca, atau berbicara itu adakalanya saya mengambilnya tidak dari buku tetapi saya mengambilnya dari majalah, dari koran, dari apa saja yang dapat kita dapatkan di lingkungan kita, karena kalau kita hanya mengandalkan satu saja kemungkinan pada waktu orang lain yang ingin menerapkan di sekolah mereka itu mungkin sulit. Na... dengan kita mengambil di lingkungan kita itu lebih gampang. Pernah suatu kali saya ikut penataran di Jakarta nasional gitu, itu waktu pembelajarannya pada membaca, itu kan mereka tidak punya buku paket, jadi mereka mengatakan sulit sekali, kami harus memakai apa, terus saya beri tahu, saya pada waktu itu memberikan peer teaching ya jadi sekelompok itu saya suruh coba saudara-saudara sekarang apa yang ada di sekitar kita, ada yang mengambil mungkin majalah yang ada di sana, ada koran bekas, tapi yang belum pernah kita baca berarti baru. Yakan? Seperti koran itu kan, umpamanya lama sebetulnya, tapi kalau belum pernah kita baca berarti baru. Nah... apa yang akan kita tuju disana umpamanya saja pembelajarannya itu membaca pada pelajaran kedua umpamanya, pelajaran kedua ekonomi, kita cari saja di sana ekonomi, ada ndak yang membicarakan ekonomi kita ambil di koran itu ada na silakan pakai itu aja, sudah daripada kita mencarinya sulit malahan kita

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>memikirkannya terlalu sulit maka dari itu lebih baik seperti itu, anak-anak sudah ngerti kita juga harus tau kosakata yang ada itu harus yang baru juga bagi mereka kita terapkan itukan lebih enak dari pada kalau kita nanti mengambil dari buku kita sendiri tidak tau, wah itu lebih konyol lagi nati malahan, ya...</p>
<p>Kemudian kesulitan yang ibu hadapi dalam menggunakan media itu, dari siswa atau dari Ibu</p>	<p>Kalau untuk mungkin ya kalau untuk guru itu tidak terlalu banyak kesulitan kalau seperti itu, tapi kalau untuk siswa mungkin pada pelajaran yang diambil dari pembelajaran tersebut itu mereka mungkin pernah membacanya maka tidak tau sama sekali apa to yang dibicarakan disini. Maka dari itu seorang guru memang harus siap selalu apa pun yang ada di dalam wacana harus kita tau dan kita siap selalu kamus sehingga kalau kita tidak tau jangan mengatakan yang mungkin apa, daripada nanti anak-anak begini, kan saya malu na ini bisa menjatuhkan kita sendiri kan ya, na lebih baik mari kita lihat bersama-sama dalam kamus, ada tidak kata ini, sehingga anak-anak merasa bisa na,... guru juga tidak dijatuhkan namanya, ya dua-duanya ada.</p>
<p>Itukan hanya kesulitan pada pembelajaran membaca, untuk media yang lain misalnya mendengarkan?</p>	<p>Untuk pembelajaran mendengarkan kesulitannya pada kecepatan dan juga suara yang kita dapatkan itu juga mungkin menjadi kendala sehingga betul betul kalau kita pake tape recorder kita harus cek dulu bagus atau tidak. Kalau kita pake audio yang lain umpamanya saja kita sebelumnya harus cek, karena anak-anak kalau Cuma sekali ga bisa. Ternyata sudah beberapa kali saya itu sampai kamu itu bagaimana bisa mendengar dengan baik na itu mereka juga harus diberi tahu bahwa konsentrasi itu merupakan salahsatu hal untuk mendengarkan. Ya itu mungkin bagi anak-anak remaja kelas sebelas, kalau kelas dua belas mau ujian seperti ini mungkin bisa, tapi kalao kelas sebelas naik ke kelas dua belas itu sama, jadi anak-anak kelas dua belas semester pertama itu sama dengan kelas sebelas semester dua, itu hampir sama. Karena merekan merasa ah ndak perlu itu, jadi itulah kendalanya jadi membaca, mendengarkan lha nanti kalau kita masukan dalam sastra umpamanya drama, itu kalau mereka itu hanya mendengarkan saja itu mereka nggak begitu antusias tetapi kalau sambil nonton mereka akan tau meskipun mereka nanti improve sendiri. Pada waktu ujian, untuk ujian pribadi artinya itu bukan ujian sekolah dan bukan ujian praktek, ujian bahasa Indonesia itu mereka saya suruh</p>

	<p>membuat, yang pertama membuat drama dalam satu kelompok, setelah itu saya minta untuk mempraktekannya dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan drama, artinya riasnya, setingnya, semuanya itu ternyata juga bagus. Mereka mengambil bukan harus dengan kalimat yang persis dengan apa yang ada dalam naskah, tidak, tetapi ternyata improvisasi mereka bagus. Sehingga saya juga senang, karena apa? Karena saya beri waktu umpamanya limabelas menit harus selesai juga bisa. Ya jadi mundur majunya tidak terlalu banyak, tetapi ya kelompok. Na untuk pribadi kami berikan pidato, harus membuat naskah sendiri, terus nanti temanya apa kita tentukan, terus apa saja yang akan dinilai mereka sudah tahu, sehingga di maju itu sudah punya keberanian untuk diberi nilai seperti apa yang ada.</p>
<p>Mengenai penggunaan buku ajar yang sudah kita singgung, apakah ibu sering menggunakan buku ajar atau bagaimana?</p>	<p>Kalau untuk kelas dua belas khususnya kelas dua belas ya, kelas dua belas itu memang membutuhkan banyak hal yang tidak hanya terbatas pada satu buku, maka dari itu kami menggunakan banyak buku, termasuk umpamanya saja tata bahasanya Gorys Keraf, terus juga sastranya Taufik Ismail, angkatan 66 dan sebagainya, itu semua kami pakai, tetapi kamu hanya mengambil mana yang dibutuhkan, tidak semuanya, hanya mana yang kita butuhkan, kita ambilkan dari sana dan adakalanya kita memberikan yang diluar itu, jadi ada kalanya, seperti sastra itukan ada yang tidak bisa kita ambil dari buku teorinya tapi kita berikan saja apa yang ada di dalam kehidupan kita sehari-hari, kita terapkan itu, umpamanya saja seperti sastra klasik ataupun mungkin hikayat ya dan sebagainya itukan sulit sekarang untuk diperoleh maka dari itu kita berikan saja satu contoh tapi dengan mungkin dengan cerita kita sendiri, tapi kalimatnya kalimat-kalimat melayu kuno, jadi seperti itulah yang kita berikan kepada mereka</p>

<p>Itukan untuk yang kelas duabelas ya bu ya, kalau untuk yang kelas sebelas atau kelas sepuluh</p>	<p>Karena kelas sebelas itukan beberapa guru ya, kalau saya hanya memberikannya di kelas sebelas itu memberi berbicara dan membaca, sehingga sama juga dengan kelas duabelas, hanya materinya saja yang mungkin agak berbeda. Tapiya pada dasarnya sama hanya materi yang agak ringan tidak seperti kelas dua belas ya, kalau kelas dua belaskan mereka sudah terbiasa menggunakan bahasa Inggris, jadi kosakata yang dari bahasa Inggris, serpan dari bahasa Inggris itu mereka sudah biasa, tetapi kalau anak-anak kelas sebelas kan masih tanya, apa saja yang ada itu masih tanya, sehingga waktu saya minta utnuk membaca sebuah novel untuk ujian itu, maka dari itu saya kan mereka akan maju ujian itu, itu novel jadi mereka harus membaca satu novel itu harus dirensensi mulai dari identitas buku, sampai apa kekurangan dan kelebihan novel tersebut itu mereka sudah setelah saya terangkan ternyata mereka bisa mengambil satu novel itu ternyata begini begitu sampai akhirnya mereka juga tahu, umpamanya mereka baca sang pemimpi, sang pemimpikan banyak bahasa asingnya itu juga mereka tanyakan Bu Lis ini ada kata seperti ini saya tidak tahu apa artinya. Oke cari dulu di kamus, saya tidak mau menjawabkalo mereka belum menemukan dulu, kalau memang tidak ada baru saya jelaskan, jadi mereka memang berusaha untuk bisa mencari sendiri dan menemukan sendiri</p>
<p>Terus masih mengenai buku ajar Bu, menurut ibu buku ajar yang beredar saat ini, misalnya dari penerbit Erlangga itu apakah substansi di dalamnya apakah sudah sesuai dengan kebutuhan siswa tau belum?</p>	<p>Kalau keseluruhannya mungkin sudah ya tetapi pada hal-hal tertentu ada kalanya memang kurang, contoh saja pada sastra, disanakan masih sedikit ya, yang diberikan sedikit sehingga anak-anak sering bertanya, kenapa kok tidak diuraikan keseluruhannya umpamanya saja membicarakan tentang puisi, na puisi itu hanya diberikan satu contoh puisi terus mencari isinya. Unsur intrinsik nya tapikan tidak keseluruhan, jadi unsur intrinsik yang ada di sana itu bagaimana diterangkan gitukan tidak ada, sehingga mereka merasa bahwa contohnya saja seperti itu kalau kita mau menguraikan sebuah puisi yang lain bagaimana, itu lho, jadi ya memang harus ada contoh-contoh yang tidak hanya satu mungkin beberapa ya... yang juga diuraikan sehingga mereka bisa membedakan umpamanya ini puisi yang isinya tentang umpamanya cinta, ada puisi yang isinys tentang apa nasehat, ada juga puisi tentang keindahan, na ini biar mereka ngerti kalau sudah tahu ya mungkin mereka juga kalau</p>

	diberikan satu puisi yang berbeda mungkin dia sudah tahu.
<p>Artinya di buku ajar itu tidak menjelaskan tentang nilai-nilai kehidupan, bahwa di satu puisi ini ada nilainya.</p>	<p>Iya, mungkin nggak Cuma unsur intrinsik saja, kalau untuk normanya kelihatannya nggak begitu ada, padahal sekarang harus ya... norma itu harus betul-betul kita tekankan, karena memang ada kalanya mereka juga bertanya, ini tadi juga kelas tiga kan banyak juga yang tanya. Bu ko ini ada puisi seperti ini tapi norma yang ada itu apa, saya beritahukan juga bahwa sebetulnya disini kalau orang-orang kampung itu setiap minggu pergi ke Gereja na itukan norma agama, sudah diterapkan disana, kalau disana tidak ada, tapi mereka itu hidup gotong royong, jujur, tentang pribadi mereka itu bagaimana, na itu apa, na itu kalau kamu tau seperti itu, itu di dalam kehidupan kita, ada tidak setiap waktu, ada bu, nah itu namanya apa? Norma... nah.. itu. Jadi memang mereka harus berfikir sendiri, mencari seperti itu, sehingga di dalam buku tersebut tidak ada sama sekali, na kalau itu nanti diterangkan bagaimana to mencari norma sosial itu bagaimana, norma agama itu bagaimana itu mungkin anak akan oiya... ngerti saya</p>
<p>Terus mengenai integrasi, di dalam kurikulum kan ada empat keterampilan berbahasa, kemudian di antara empat keterampilan berbahasa itu ada berbahasa dan bersastra, terus diantara ini semua ada kebahasaan, misalnya pola kalimat, itu ibu bagaimana cara mengemasnya?</p>	<p>Karena kami itu berempat ya, itu mengajarnya jadi didalam kita mengajar memang tidak bisa terpisahkan ya satu dengan yang lain adakalanya anak-anak bertanya umpamanya, ada satu kalimat, tetapi kalimat ini kok jadi tidak sempurna ya bu ya? Na sekarang kita cari, meskipun kita sebetulnya saya sendiri tidak mengajar tata bahasa, tetapi karena mereka bertanya tentang kalimat yang ada di dalam satu tulisan, apa ya pada waktu itu lamaran pekerjaan, na saya juga harus menerangkan, jadi tidak bisa saya o.. itu bukan hak saya, itu ga boleh .. na itu nggak kami juga seperti itu sehingga tetep saja kalau umpamanya di dalam menulis ada tulisan yang salah ejaan na saya harus memberi tahu pada mereka bahwa ini salah, seharusnya begini, di dalam ejaan yang disempurnakan begini, na itu juga kami berikan. Jadi ya integritas juga ya satu dengan yang lainnya.</p>
<p>Terus ini Bu, mengenai tipe belajar yang disukai siswa itu yang paling disenangi siswa itu tipe belajar yang bagaimana, kan ada auditori, visual, kemudian kinestetik, itu ibu yang paling disukai yang mana?</p>	<p>Kalau seperti itu ya ada kalanya ya anak itu, soalnya kalau sudah siang mereka kalau untuk nyimak ya sudah wegah.. jadi ya terpaksa memberikan itu ya bermacam-macam, dan mereka juga pada waktunya tidak senang pada yang umpamanya saja auditori ya karena kan aduh Bu sudah capek karena tadi olahraga, na kalau mendengarkan a..... gitu to? Tapi dia</p>

	<p>maunya sambil bekerja tapi sambil teturon sambil orek-orek gitu, jadi ya kita harus tau anak-anak itu maunya apa si? Makanya kalau saya itu anaknya seperti tadi, tapi mereka mengerjakan tidak kok terus ndak mau-ndak mau saya jiwiti ya hayo kamu nakal dari tadi maju sini, mau yang dijiwit yang mana? Yang kiri aj bu... ya diberikan yang kiri itu itu, jadi saya tidak dia tidak anu kalau memang nakal ya saya harus mau dijiwit sama Bu Lis gitu, kalau saya ndak mengerjakan, saya maju dia, saya ndak mengerjakan seperti biasanya maju, mana yang mau dicubit? Apa dijiwit apa di jambak dia bilang gitu, sini aj bu sini yang belum kok bu. Kalau cewek-cewek itu mana? Kuping kiri? Kuping kanan? Ya kalau kemarin yang kana terus sekarang yang kiri. Jadi kami memang seperti itu memang bukan untuk menyakiti tapi dia biar ingat terus saya nanti ndak dicubit Bu Lis. Jadi biar dia ingat bahwa kalau ndak mengerjakan dicubit. Na kalau tidak soalnya ya seperti kalau anak-anak SMP itu kalau anak kelas sebelas itu seperti anak-anak SMP aduh bu... kemarin bla bla bla bla.... Ndak bisa mengerjakan na itu makanya kita apa ya.. mengharuskan mereka harus bisa meskipun sala itu ga papa ya gapapa. Saya beri coretan salah banyak salah saya kembalikan, aduh harus bagaimana bu, lihat dulu kesalahannya dimana nanti dikerjakan lagi kalau ada salah lagi tetep dikerjakan sampai bener, na... mereka tau jadinya o ya ini saya salahnya disini.</p>
<p>Artinya bu ketika menganalisis bahwa siswa ini senangnya mendengarkan yang ini seneng hanya visual gitu lewat mata itu disesuaikan ya Bu</p>	<p>Memang ga bisa ya kalau kita umpamanya semua harus senang visual semua, kan engak. Bervariasi memang, ga bisa tapi ya umpamanya pada suatu saat anada harus mendengarkan ya apapun yang kamu senangi harus mendengarkan, pada suatu saat kamu harus melihat karena nanti yang kamu lihat harus kamu ceritakan ya harus melihatnya. Meskipun nanti yang ngantuk aduh tadi Cuma sedikit bu. Apa yang kamu lihat tadi, saya ngantuk Bu. Ada yang seperti itu tu ada.</p>
<p>Untuk selanjutnya mengenai evaluasi ini bentuk bentuk soal yang sering ibu gunakan ini soal yang seperti apa?</p>	<p>Soalnya kami ambilkan seperti UNAS juga ya jadi kita mungkin punya satu paragraf terus kita mungkin mengambil contoh yang ada apa yang kita tanya yang ada hubungannya dengan paragraf tersebut mungkin isi, mungkin pokok pikiran, mungkin juga menganalisa, menganalisis ya menganalisis sesuatu itu semuanya menuju ke ke UNAS juga, jadi memang kalau saya itu karena menulis ya itu tidak semuanya</p>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>dengan pilihan ganda, karena menulis itu saya pinginnya tau pikiran anak-anak itu bagaimana, jadi setiap anak kan mempunyai pikiran yang berbeda, cara menulis yang berbeda itu harus kita ketahui melalui tulisan mereka, sehingga pada waktu ulangan itu mungkin saya hanya memberikan pilihan anda sepuluh. Tetapi lima untuk esaynya. Jadi lebih banyak esaynya karena memang saya memberikan untuk menulis</p>
<p>Terus mengenai bentuk penilaiannya, ituka ada guru yang penilaiannya bersifat tertutup dan ada yang transparan, kalau Ibu sendiri bagaimana</p>	<p>Saya memberikan penilaiannya anak-anak sering membuka buku saya buku nilai ya... dan mereka memang saya yang belum mengerjakan apa bu? Silakan ambil. Jadi saya tidak pernah menutup diri untuk nilai kamu bla bla bla enggak kalau memang kamu jelek, kamu nggak pernah mengerjakan ya lihat nilainya itu padahal kalau pekerjaan Bu Lis umpamanya saja ulangannya dua kali, tugasnya ada empat kali yan nanti akhirnya harus dibagi semuanya. Kalau kamu hanya mengerjakan dua kali atau satu kali kalau seandainya dibagi enam berapa saya bilang begitu dia akan tau sendiri, bahwa saya belum mengerjakan yang tugas itu, saya belum ikut ulangan, saya belum seperti tadi, saya belum lho bu ujian lisannya belum na... kapan kamu? Ndak ujian lisan ya udah nanti semesterannya ya jelek semua, saya bilang gitu, na itu salah satu contoh saja sehingga mereka benar-benar tahu nilai saya itu sudah tuntas atau belum kalau umpamanya MID, MID memang tidak ada remidi kan ya tetapi karena saya, saya tidak kepingin anak-anak itu tidak tahu, terus sampai kapanpun tidak tahu, na hasil remidi saya kembalikan ya itu baru skor, saya suruh membuat lagi sampai betul. Sehingga kalau sudah bener Bu Lis ini sudah betul atau belum lalu saya lihat kalau sudah betul ya oke. Tetapi kalau belum saya kembalikan lagi, sampai bener. Ya... Kalau sudah enak kan kita... nggak usah besok repot-repot lagi</p>
<p>Terus ini yang utama inikan sekarang kegiatan pembelajaran itukan ditekankan untuk berpusat pada siswa ya Bu? Strategi yang ibu terapkan itu bagaimana agar posisi siswa sebagai pusat itu tetap berjalan?</p>	<p>Iya saya memang adakalanya menyodorkan apa yang memang.....</p>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

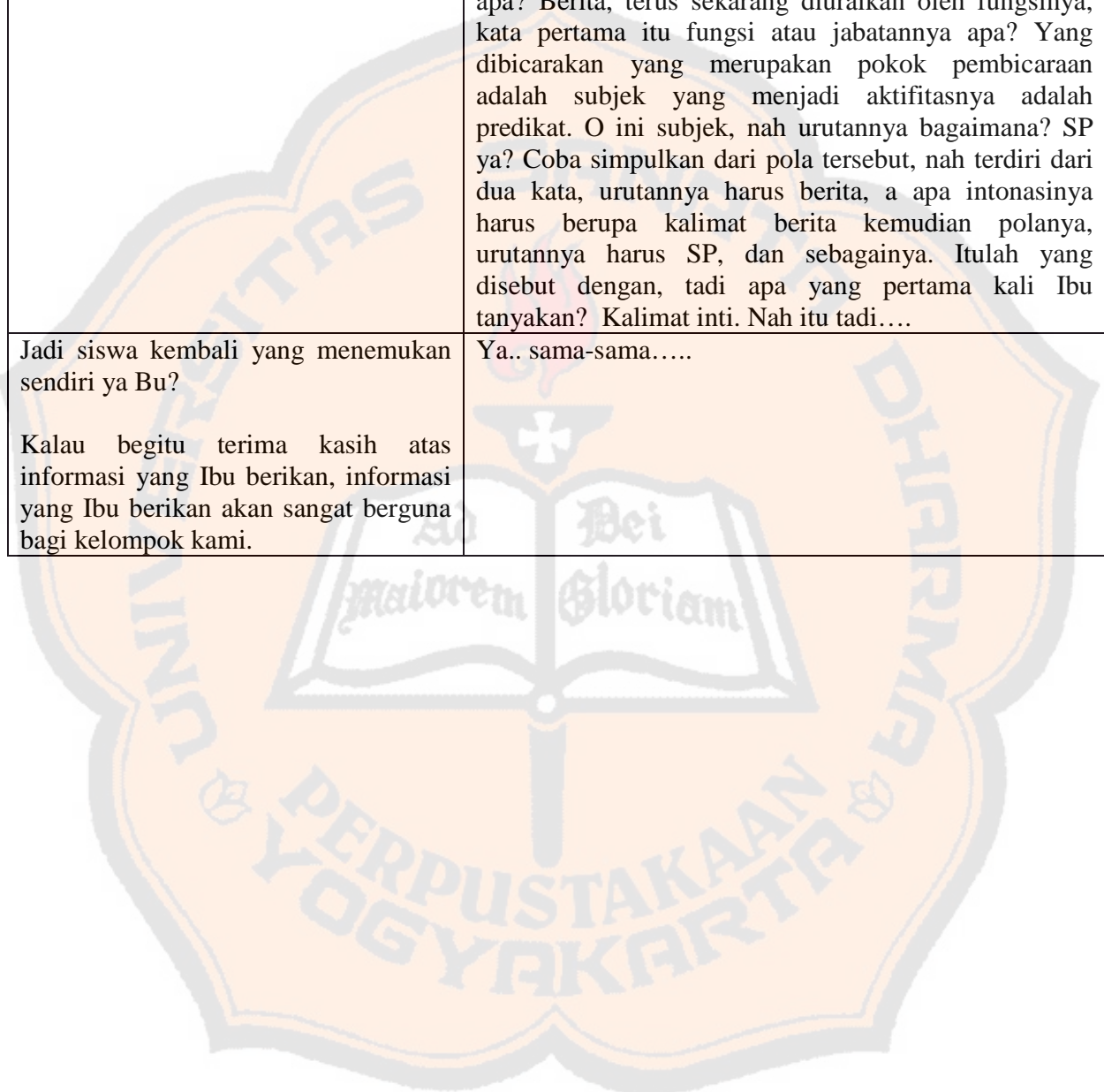
187

Transkrip hasil wawancara SMA BOPKRI 1 YOGYAKARTA

Butir pertanyaan	Jawaban guru
Bu ini kami mau sedikit bertanya mengenai kegiatan pembelajaran di kelas sebelas yang Ibu ampu. Ini mengenai, yang peryama mengenai pendekatan yang ibu gunakan dalam pembelajaran itu kan ada pembelajaran integratif, komunikatif, kooperatif dan aktif . yang sering Ibu gunakan itu pendekatan yang mana?	Kalau yang aktif itu, anak-anak memang selalu menjawab soal-soal, mengerjakan tugas-tugas itu terbiasa, aktif, kemudian kerjasama, diskusi, iya. Memberikan tugas secara berkelompok, kemudian kalau terpadu, integratifkan terpadu, kadang dalam satu materi itu itu menyangkut beberapa KD, misalnya ada kalimat efektifnya, juga saya memberikan proposal, jadi bahasa resminya seperti apa dalam proposal itu terpadunya.
Kemudian kesulitan yang ibu temui dalam menerapkan pendekatan itu apa?	Sebenarnya kurang, tidak terlalu sulit, sebenarnya anak-anak ini pas jam agak siang itukan mempengaruhi keadaanya capek, kemudian suasana panas, semua sangat berpengaruh dan saya sendiri mungkin pada waktu itu juga sudah bersemangat memberikan materi dengan baik, kalau anak-anak kondisinya kurang memungkinkan akibatnya ya sedikit ada kendala atau hambatan.
Kemudian mengenai media pembelajaran, itu media yang sering ibu gunakan itu media apa, media yang bagaimana?	Kalau saya, kadang anak itu saya suruh membaca artikel di koran atau mencari di internet. Kalao editorial boleh di koran, boleh di internet. Mencari kata-kata atau istilah yang sulit di kamus, di perpustakaan. Kemudian saya juga memberikan perintah untuk dia itu membuat suatu rekaman, memang belum dipresentasikan, ibu akan memberikan tugas untuk presentasi itu mungkin setelah liburan, jadi presentasi rekaman membuat pidato, rekaman membuat, apa ya selain pidato...?? Sebagai pembawa acara atau (diskusi) iya seperti itu.
Kemudian kesulitan yang ibu temui dalam misalnya ibu menggunakan media, misalnya artikel dari koran itu kesulitan yang ibu hadapi apa?	Nah itu, anak-anak kadang-kadang malas ya, lupa kalau bawa koran, akhirnya waktu terhambat, kemudian mencari di perpustakaan, padahal sudah diberitahu sebelumnya besuk bawa koran, potong satu editorial, artikel atau satu berita. Kadang-kadang anak malas, sudah diberi tahu sebelumnya tidak membawa.
Kemudian mengenai buku ajar yang Ibu pakai. Itu seberapa sering Ibu menggunakan buku ajar dalam kegiatan pembelajaran?	Sering, saya sering, karena memang panduannya, tetapi tidak kemudian saya, buku panduannya kan tidak hanya satu dari berbagai buku, kemudian saya juga mencari dari yang lain juga materi yang sesuai dengan KD itu.
Terus menurut Ibu, buku ajar yang Ibu gunakan kekurangannya apa?	Kalau menurut saya, ada kelebihan dan kekurangannya. Kekurangannya satu, contohnya masih menggunakan berita-berita lama, jadi yang lalu, otomatis saya harus mengganti, saya harus mencari yang aktual, mencari

	paragraf yang sesuai dengan keadaan sekarang, saya tidak mengambil artikel dari buku, saya mesti mengambil artikel dari koran, jadi yang sekarang ini sedang banyak dibicarakan oleh masyarakat. Ya ini, kelemahannya berita kan sudah tertinggal.
Mengenai buku paket itu siswa memiliki satu-satu atau meminjam ke perpustakaan atau beli Bu?	Nah Ibu tidak memaksa, karena tersedia di koperasi, kalau misalnya anak mau membeli alangkah baiknya, kalau tidak minimal ia harus punya dari mana, mau pinjam silahkan, mungkin pinjam dari kakak kelasnya dulu silahkan, di perpustakaan kalau ada ya silahkan, tetapi tidak memaksa buku. Yang penting ketika pembelajaran bahasa Indonesia anda siap buku tersebut, siap materi tersebut.
Kemudian mengenai tipe belajar yang paling disukai siswa itu tipe yang bagaimana? Apakah serius tapi santai, atau belajar di luar kelas, atau belajar kelompok atau bagaimana Bu?	Sebenarnya ketiga-tiganya disukai, serius tapi santai, di luar juga, kalau di luar kadang-kadang Cuma, Bu diskusinya di luar ya, ya boleh. Kalau tidak ya di perpustakaan, tetep di ruang, tetapi ruangnya kan ada yang di dalam ada yang diluar, biasanya anak-anak memilihnya di dalam, yang ada Acnya, terus kalau kelompok pilih teman sendiri, tetapi ya kadang-kadang saya tentukan, supaya tidak dengan teman yang itu-itu terus.
Terus mengenai evaluasi ya bu, bentuk soal yang sering ibu gunakan dalam evaluasi itu bagaimana? Apakah pilihan ganda atau uraian, atau bagaimana?	Dua-duanya. Dua-duanya bisa. Kemarin MID semester juga esay, tetapi kalau ulangan harian biasanya tak campur, pilihan ganda dan esay.
Kemudian mengenai penilaiannya. Itu Ibu menilai itu transparan atau tertutup, atau subjektif atau bagaimana?	Transparan, jadi langsung saya umumkan nilainya kalau sudah selesai saya umumkan, untuk sementara hasilnya memang masih di tempat saya, tetapi sewaktu-waktu mesti saya bagi. Untuk sementara tetap di tempat saya dulu, terus saya bagikan.
Ini sekarang mengenai hal yang utama. Inikan sekarang kegiatan pembelajaran ditegaskan untuk berpusat pada siswa ya, sebagai student centered istilahnya, nah itu strategi yang ibu gunakan agar kegiatan pembelajaran itu tetap terpusat pada siswa itu strateginya bagaimana?	Yang pertama dulu, siswa disini, yang saya ampu, sepertinya siswa harus siap materi. Nah misalnya besok kita mempelajari materi ini, gitu, KD ini ya, dia sebenarnya harus siap, nah tinggal nanti ketika kita bertemu lagi saya tinggal coba apa yang anda dapatkan dari materi yang sudah saya ajarkan, e yang akan saya ajarkan. Jadi sebenarnya dia sudah siap (sudah memiliki gambaran seperti itu) he em. Permasalahannya anak sini itu kadang kurang siap dengan hal seperti itu.
Oiya satu lagi tadi mengenai yang terpadu tadi, kan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia kan ada empat aspek itu ya bu, kemudian	Kalau pola kalimat memang pertama kali mengarahkan, coba sudah paham belum kalimat inti dulu, dari yang dasar dulu, ya kalau mereka lupa, materi kelas sepuluh to ini sebenarnya. Ya kalimat inti saya akan menulis

<p>meliputi dua kebahasaan dan bersastra, diantara empat dan dua inikan ada kebahasaan, misalnya pada pola kalimat, kemudian ada kata ulang, dan yang lain, itu ibu cara mengemasnya itu bagaimana?</p>	<p>satu kalimat dua kata, kalau tidak saya membuat sautu pola, pola pakaian, dan anak akan menebak, ini apa? Gambar apa? Nah itu pola, jadi nah sekarang dengan dua kalimat ini ini namanya pola kalimat. Ada berapa kata? Ada dua, ya dihitung ada berapa? Dua kata, terus tanda bacanya apa? Titik, jadi ciri tanda baca titik itu apa? Berita, terus sekarang diuraikan oleh fungsinya, kata pertama itu fungsi atau jabatannya apa? Yang dibicarakan yang merupakan pokok pembicaraan adalah subjek yang menjadi aktifitasnya adalah predikat. O ini subjek, nah urutannya bagaimana? SP ya? Coba simpulkan dari pola tersebut, nah terdiri dari dua kata, urutannya harus berita, a apa intonasinya harus berupa kalimat berita kemudian polanya, urutannya harus SP, dan sebagainya. Itulah yang disebut dengan, tadi apa yang pertama kali Ibu tanyakan? Kalimat inti. Nah itu tadi....</p>
<p>Jadi siswa kembali yang menemukan sendiri ya Bu?</p> <p>Kalau begitu terima kasih atas informasi yang Ibu berikan, informasi yang Ibu berikan akan sangat berguna bagi kelompok kami.</p>	<p>Ya.. sama-sama.....</p>





Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Tlp. (0274) 513301, 515352, Fax (027) 562383

KUESIONER RESPON SISWA TERHADAP PRODUK BUKU AJAR BAHASA
INDONESIA SMA

1. Tanggapan terhadap teks bacaan yang digunakan dalam buku ajar?
 - a. Mudah dipahami
 - b. Cukup mudah dipahami
 - c. Sukar dipahami
 - d. Sangat sukar dipahami
 - e.
2. Tanggapan terhadap panjang pendeknya teks bacaan dalam buku ajar
 - a. Terlalu pendek
 - b. Pendek
 - c. panjang
 - d. Terlalu panjang
 - e.
3. Kesesuaian teks bacaan dengan tema dalam buku ajar
 - a. Sesuai
 - b. Cukup sesuai
 - c. Kurang sesuai
 - d. Tidak sesuai
 - e.
4. Tanggapan terhadap durasi (waktu) video yang digunakan dalam buku ajar
 - a. Lama
 - b. Cukup lama
 - c. Terlalu lama
 - d. Sesuai
 - e.
5. Tanggapan terhadap kejelasan (suara dan gambar) dalam video

- a. Jelas
 b. Cukup jelas
c. Kurang jelas
d. Tidak jelas
e.
6. Kesesuaian video dengan tema pembelajaran
 a. Sesuai
b. Kurang sesuai
c. Tidak sesuai
d.
7. Tanggapan terhadap kejelasan materi pembelajaran yang disajikan dalam buku ajar
 a. Jelas
b. Cukup jelas
c. Kurang jelas
d. Tidak jelas
e.
8. Tanggapan terhadap kelengkapan materi pembelajaran
a. Lengkap
 b. Cukup lengkap
c. Kurang lengkap
d. Tidak lengkap
e.
9. Tanggapan terhadap tampilan (gambar, warna, layout) buku ajar
 a. Menarik
b. Cukup menarik
c. Kurang menarik
d. Tidak menarik
e.
10. Kesesuaian antara perintah yang tertulis dalam buku ajar dengan kegiatan pembelajaran di kelas

a. Sesuai

b. Cukup sesuai

c. Kurang sesuai

d. Tidak sesuai

e.

11. Tingkat kesulitan soal-soal yang disajikan dalam buku ajar:

a. Mudah

b. Cukup mudah

c. Sulit

d. Cukup sulit

e.

12. Tanggapan terhadap soal-soal (pilihan ganda, isian singkat, dan uraian) yang terdapat dalam buku ajar

a. Bervariasi

b. Cukup bervariasi

c. Kurang bervariasi

d. Tidak bervariasi

e.

13. Tanggapan terhadap metode pembelajaran yang digunakan dalam buku ajar

a. Berpusat pada siswa

b. Berpusat pada guru

c. Berpusat pada guru dan siswa

d.

14. Tanggapan terhadap cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru

a. Menarik

b. Cukup menarik

c. Kurang menarik

d. Tidak menarik

e.

15. Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam buku ajar

- a. Antusias
- b. Cukup antusias
- c. Kurang antusias
- d. Tidak antusias
- e.





Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Tlp. (0274) 513301, 515352, Fax (027-562383

KUESIONER RESPON SISWA TERHADAP PRODUK BUKU AJAR BAHASA
INDONESIA SMA

1. Tanggapan terhadap teks bacaan yang digunakan dalam buku ajar?

- a. Mudah dipahami
- b. Cukup mudah dipahami
- c. Sukar dipahami
- d. Sangat sukar dipahami
- e.

2. Tanggapan terhadap panjang pendeknya teks bacaan dalam buku ajar

- a. Terlalu pendek
- b. Pendek
- c. panjang
- d. Terlalu panjang
- e.

3. Kesesuaian teks bacaan dengan tema dalam buku ajar

- a. Sesuai
- b. Cukup sesuai
- c. Kurang sesuai
- d. Tidak sesuai
- e.

4. Tanggapan terhadap durasi (waktu) video yang digunakan dalam buku ajar

- a. Lama
- b. Cukup lama
- c. Terlalu lama
- d. Sesuai
- e.

5. Tanggapan terhadap kejelasan (suara dan gambar) dalam video

- a. Jelas
b. Cukup jelas
c. Kurang jelas
d. Tidak jelas
e.
6. Kesesuaian video dengan tema pembelajaran
a. Sesuai
b. Kurang sesuai
c. Tidak sesuai
d.
7. Tanggapan terhadap kejelasan materi pembelajaran yang disajikan dalam buku ajar
a. Jelas
b. Cukup jelas
c. Kurang jelas
d. Tidak jelas
e.
8. Tanggapan terhadap kelengkapan materi pembelajaran
a. Lengkap
b. Cukup lengkap
c. Kurang lengkap
d. Tidak lengkap
e.
9. Tanggapan terhadap tampilan (gambar, warna, layout) buku ajar
a. Menarik
b. Cukup menarik
c. Kurang menarik
d. Tidak menarik
e.
10. Kesesuaian antara perintah yang tertulis dalam buku ajar dengan kegiatan pembelajaran di kelas

- a. Sesuai
- b. Cukup sesuai
- c. Kurang sesuai
- d. Tidak sesuai
- e.

11. Tingkat kesulitan soal-soal yang disajikan dalam buku ajar

- a. Mudah
- b. Cukup mudah
- c. Sulit
- d. Cukup sulit
- e.

12. Tanggapan terhadap soal-soal (pilihan ganda, isian singkat, dan uraian) yang terdapat dalam buku ajar

- a. Bervariasi
- b. Cukup bervariasi
- c. Kurang bervariasi
- d. Tidak bervariasi
- e.

13. Tanggapan terhadap metode pembelajaran yang digunakan dalam buku ajar

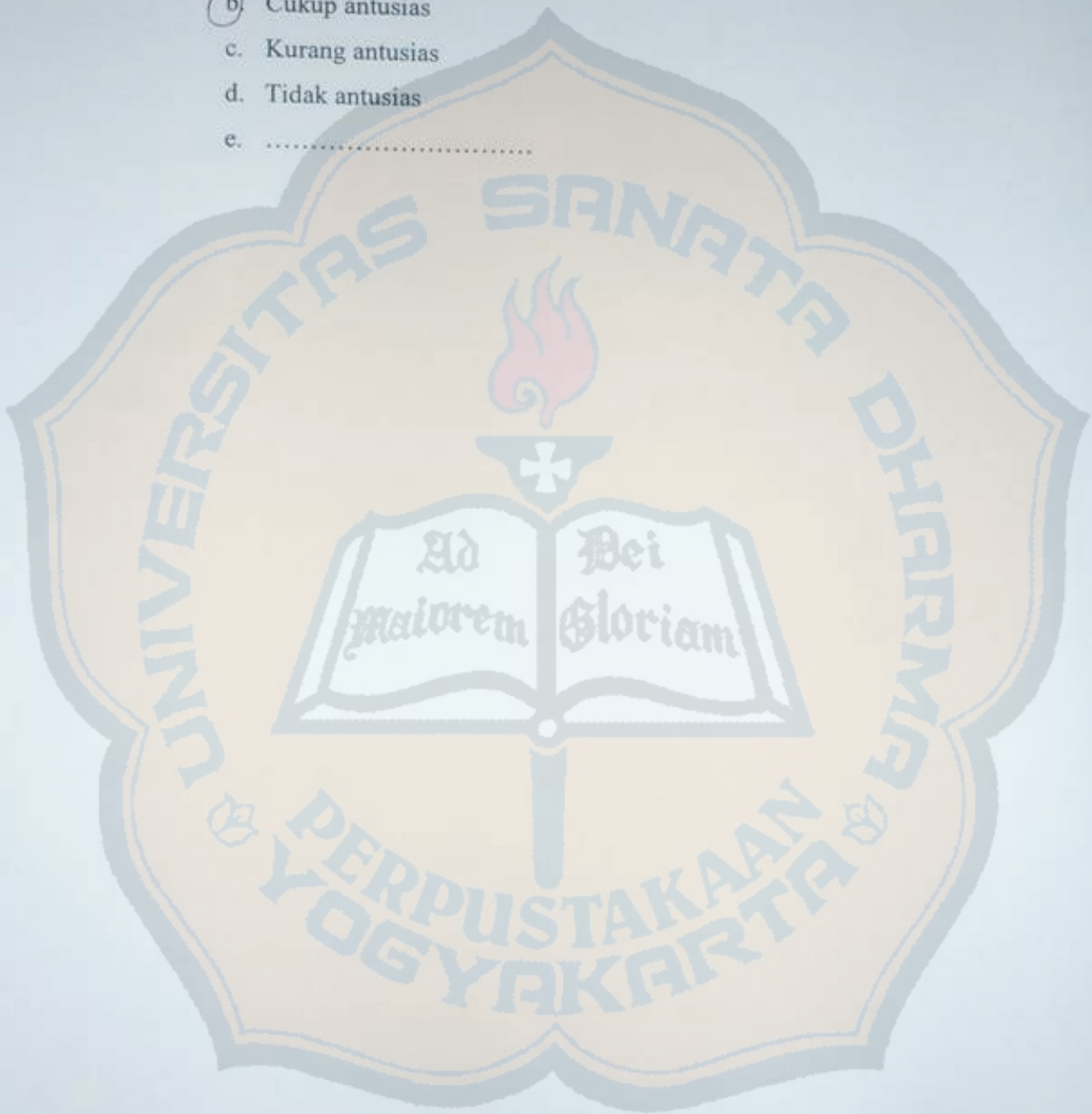
- a. Berpusat pada siswa
- b. Berpusat pada guru
- c. Berpusat pada guru dan siswa
- d.

14. Tanggapan terhadap cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru

- a. Menarik
- b. Cukup menarik
- c. Kurang menarik
- d. Tidak menarik
- e.

15. Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam buku ajar

- a. Antusias
- b. Cukup antusias
- c. Kurang antusias
- d. Tidak antusias
- e.





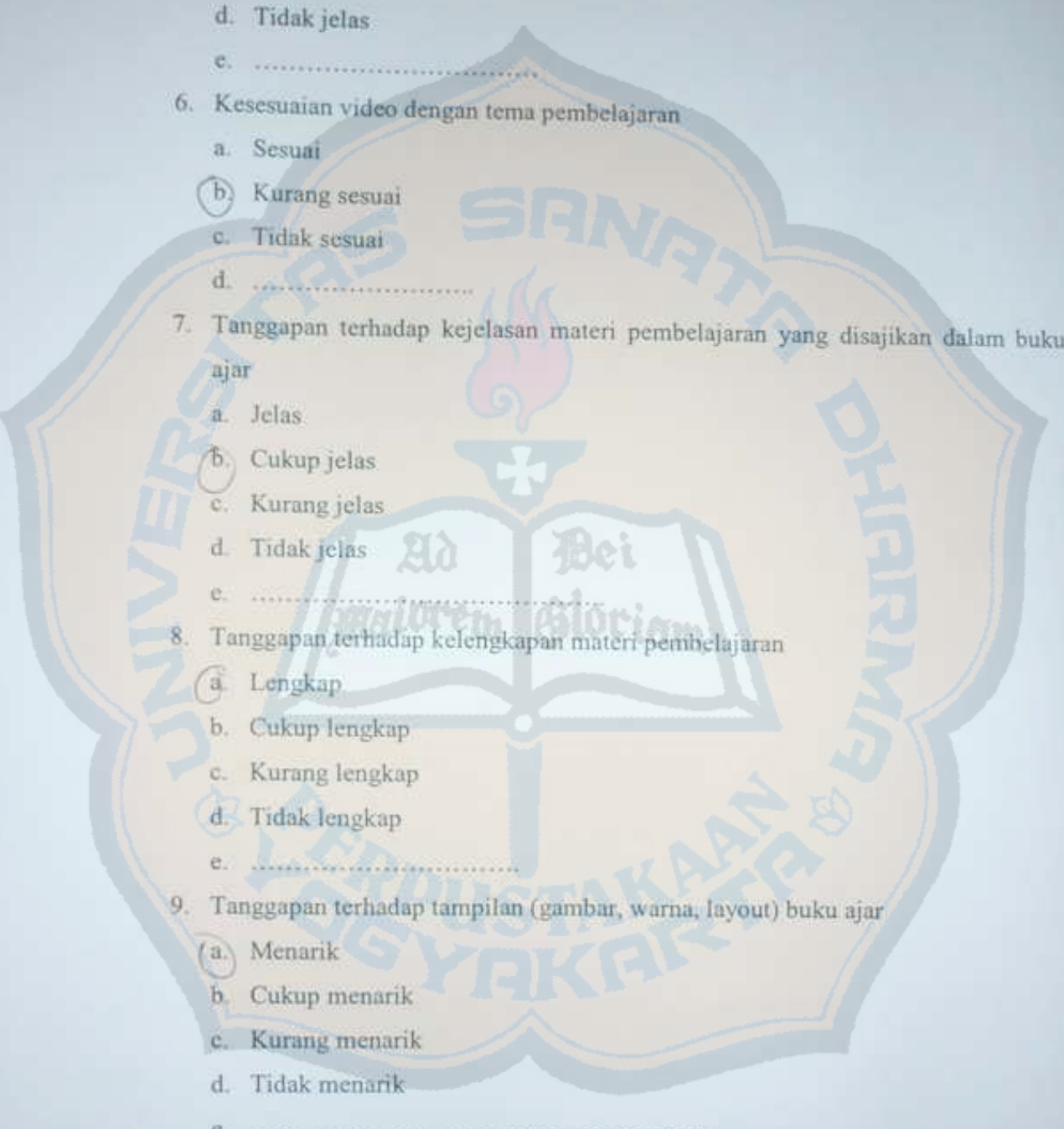
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Tlp. (0274) 513301, 515352, Fax (027-562383

KUESIONER RESPON SISWA TERHADAP PRODUK BUKU AJAR BAHASA
INDONESIA SMA

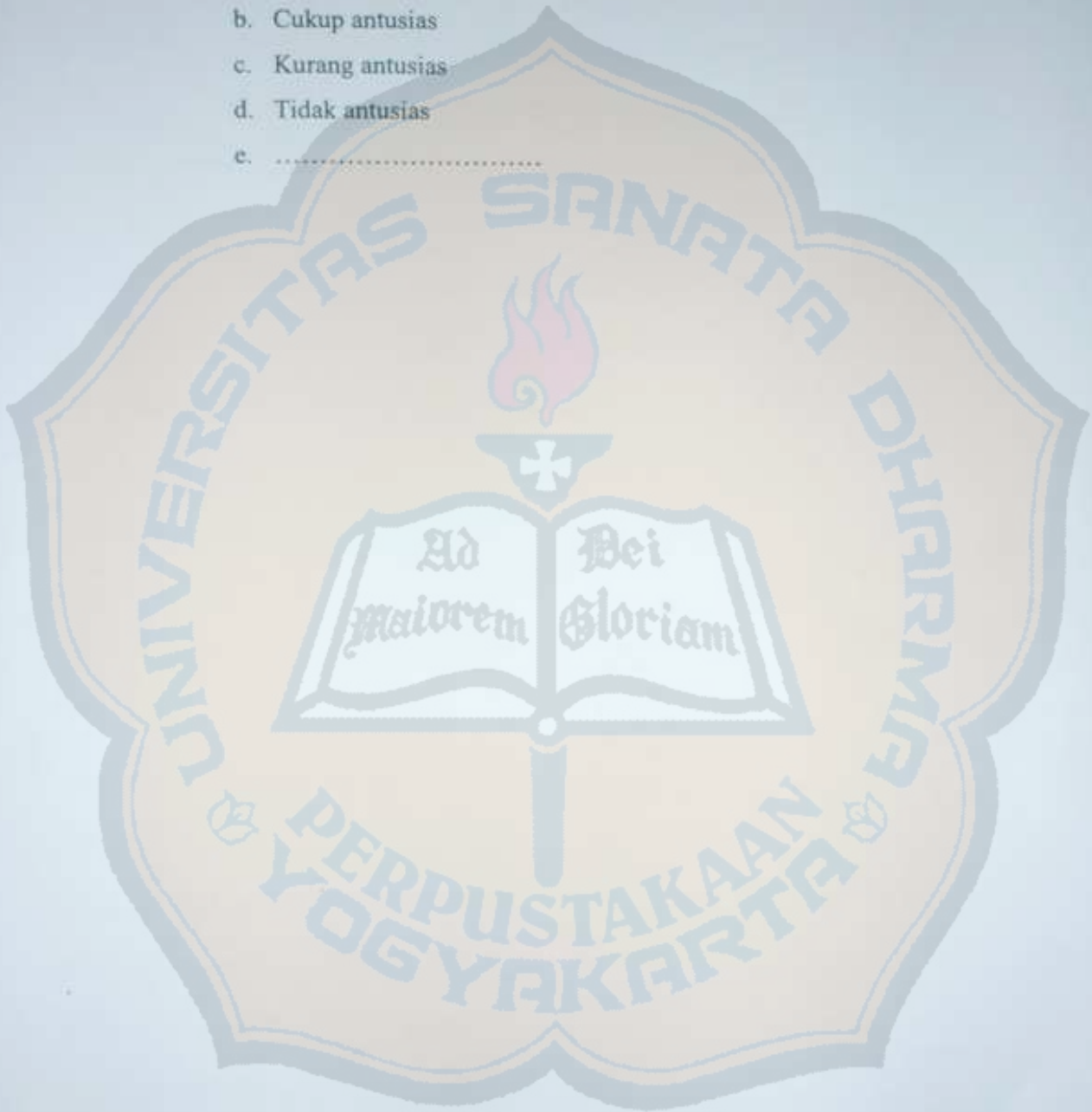
1. Tanggapan terhadap teks bacaan yang digunakan dalam buku ajar?
 - a. Mudah dipahami
 - b. Cukup mudah dipahami
 - c. Sukar dipahami
 - d. Sangat sukar dipahami
 - e.
2. Tanggapan terhadap panjang pendeknya teks bacaan dalam buku ajar
 - a. Terlalu pendek
 - b. Pendek
 - c. panjang
 - d. Terlalu panjang
 - e.
3. Kesesuaian teks bacaan dengan tema dalam buku ajar
 - a. Sesuai
 - b. Cukup sesuai
 - c. Kurang sesuai
 - d. Tidak sesuai
 - e.
4. Tanggapan terhadap durasi (waktu) video yang digunakan dalam buku ajar
 - a. Lama
 - b. Cukup lama
 - c. Terlalu lama
 - d. Sesuai
 - e.
5. Tanggapan terhadap kejelasan (suara dan gambar) dalam video

- 
- (a) Jelas
 b. Cukup jelas
 c. Kurang jelas
 d. Tidak jelas
 e.
6. Kesesuaian video dengan tema pembelajaran
 a. Sesuai
 (b) Kurang sesuai
 c. Tidak sesuai
 d.
7. Tanggapan terhadap kejelasan materi pembelajaran yang disajikan dalam buku ajar
 a. Jelas
 (b) Cukup jelas
 c. Kurang jelas
 d. Tidak jelas
 e.
8. Tanggapan terhadap kelengkapan materi pembelajaran
 (a) Lengkap
 b. Cukup lengkap
 c. Kurang lengkap
 (d) Tidak lengkap
 e.
9. Tanggapan terhadap tampilan (gambar, warna, layout) buku ajar
 (a) Menarik
 b. Cukup menarik
 c. Kurang menarik
 d. Tidak menarik
 e.
10. Kesesuaian antara perintah yang tertulis dalam buku ajar dengan kegiatan pembelajaran di kelas

- a. Sesuai
 - b. Cukup sesuai
 - c. Kurang sesuai
 - d. Tidak sesuai
 - e.
11. Tingkat kesulitan soal-soal yang disajikan dalam buku ajar
- a. Mudah
 - b. Cukup mudah
 - c. Sulit
 - d. Cukup sulit
 - e.
12. Tanggapan terhadap soal-soal (pilihan ganda, isian singkat, dan uraian) yang terdapat dalam buku ajar
- a. Bervariasi
 - b. Cukup bervariasi
 - c. Kurang bervariasi
 - d. Tidak bervariasi
 - e.
13. Tanggapan terhadap metode pembelajaran yang digunakan dalam buku ajar
- a. Berpusat pada siswa
 - b. Berpusat pada guru
 - c. Berpusat pada guru dan siswa
 - d.
14. Tanggapan terhadap cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru
- a. Menarik
 - b. Cukup menarik
 - c. Kurang menarik
 - d. Tidak menarik
 - e.

15. Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam buku ajar

- a. Antusias
- b. Cukup antusias
- c. Kurang antusias
- d. Tidak antusias
- e.



SILABUS
KELAS XI SEMESTER 1

Nama Sekolah : SMA
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : XI
Semester : 1

Standar Kompetensi : Mendengarkan

1. Memahami berbagai informasi dari sambutan/khotbah dan wawancara

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
1.1 Menemukan pokok-pokok isi sambutan/khotbah yang didengar	<ul style="list-style-type: none"> Pokok-pokok isi dalam sambutan/khotbah Ringkasan sambutan/khotbah 	<ul style="list-style-type: none"> Menyimak video sambutan/khotbah Menuliskan pokok-pokok sambutan/khotbah Menyampaikan ringkasan sambutan/khotbah 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menemukan pokok-pokok isi sambutan/khotbah yang didengar Siswa mampu menuliskan pokok-pokok sambutan dalam beberapa kalimat dengan EYD yang tepat Siswa mampu menyampaikan ringkasan sambutan/khotbah secara lisan 	Jenis tagihan: Tugas individu dan kelompok Bentuk instrumen: Uraian	2	<ul style="list-style-type: none"> Video sambutan / khotbah Asul, Wiyanto. 2001.
1.2 Merangkum isi pembicaraan dalam wawancara	<ul style="list-style-type: none"> Pokok-pokok isi wawancara Cara merangkum hasil wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan wawancara melalui video Mencatat pokok-pokok wawancara Merangkum hasil wawancara Menyampaikan 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu mencatat pokok-pokok pembicaraan dalam wawancara Siswa mampu merangkum hasil wawancara dalam beberapa kalimat 	Jenis tagihan: Tugas individu dan kelompok kecil	2	Video wawancara Fadli, R. 2001.

		Bentuk instrumen: uraian			
		• Siswa mampu menyampaikan secara lisan hasil rangkuman wawancara			
	hasil rangkuman kepada teman				



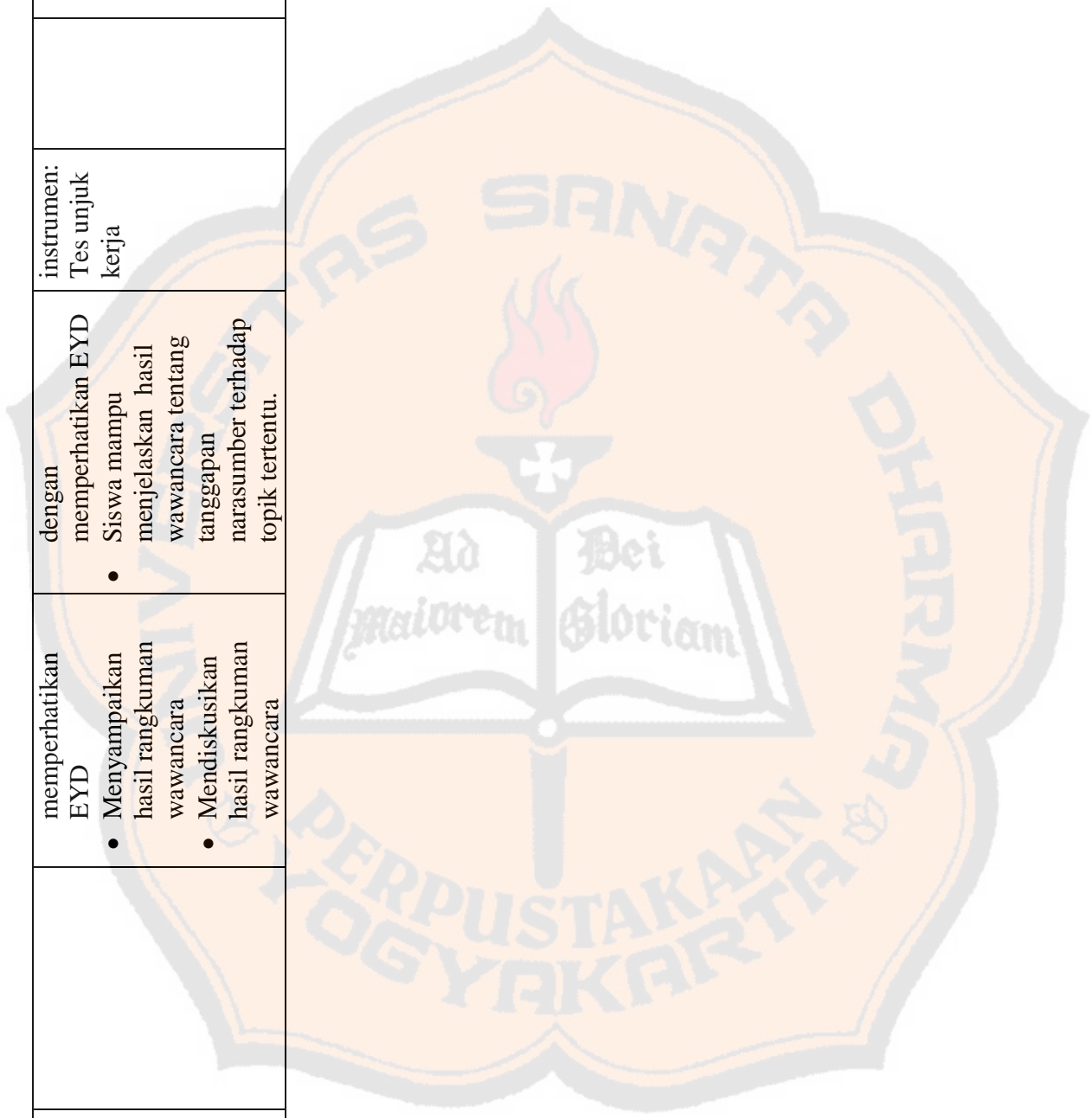
SILABUS
KELAS XI SEMESTER 1

Nama Sekolah : SMA
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : XI
Semester : 1
Standar Kompetensi : Berbicara

2. Mengungkapkan secara lisan informasi hasil membaca dan wawancara

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
2.1 Menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku)	<ul style="list-style-type: none"> Pokok-pokok isi artikel atau buku Hal-hal menarik dari artikel atau buku 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca artikel atau buku Mencari pokok-pokok isi artikel atau buku Menyampaikan dan menjelaskan pokok-pokok isi artikel atau buku 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menemukan pokok-pokok artikel atau buku Siswa mampu menyampaikan pokok-pokok isi artikel atau buku Siswa mampu mengemukakan dan menjelaskan hal-hal yang menarik dari isi artikel atau buku dengan menggunakan bahasa yang baku 	Jenis tagihan: Tugas individu dan kelompok kecil Bentuk instrumen: Uraian Unjuk kerja	2	Artikel koran dan buku fiksi
2.2 Menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik	<ul style="list-style-type: none"> Daftar pertanyaan wawancara Rangkuman hasil wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> Mencatat pokok-pokok hasil wawancara terhadap topik tertentu Membuat rangkuman hasil wawancara dengan 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu mencatat pokok-pokok hasil wawancara terhadap topik tertentu Siswa mampu membuat rangkuman hasil wawancara 	Jenis tagihan: Tugas individu dan kelompok Bentuk	4	Video wawancara, artikel Fadli, R. 2001.

tertentu		memperhatikan EYD <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil rangkuman wawancara • Mendiskusikan hasil rangkuman wawancara 	dengan memperhatikan EYD <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu. 	instrumen: Tes unjuk kerja		
----------	--	---	--	-------------------------------	--	--



SILABUS
KELAS XI SEMESTER 1

Nama Sekolah : SMA
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : XI
Semester : 1
Standar Kompetensi : Membaca

3. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca nyaring

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
3.1 Menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif	<ul style="list-style-type: none"> Paragraf Unsur-unsur paragraf Kalimat utama Kalimat penjelas Kalimat kesimpulan Ciri paragraf deduktif Ciri paragraf induktif Perbedaan paragraf deduktif dan induktif 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca beberapa paragraf deduktif dan induktif Mengidentifikasi ciri-ciri paragraf deduktif dan induktif Menjelaskan paragraf deduktif dan induktif Mencari kalimat utama dan kalimat penjelas dalam paragraf 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menemukan kalimat utama dalam paragraf Siswa mampu menemukan kalimat penjelas dalam paragraf Siswa mampu menemukan perbedaan paragraf deduktif dan induktif 	Jenis tagihan: Individu Kelompok Bentuk instrumen: Uraian, Pilihan ganda	2	Artikel koran
3.2 Membacakan berita dengan intonasi,	<ul style="list-style-type: none"> Naskah berita Lafal Intonasi Jeda 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca berita dengan memperhatikan lafal, intonasi, 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu memahami intonasi, dan sikap membaca berita yang 	Jenis tagihan: Individu Kelompok	4	Video pembacaan berita

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

lafal, dan sikap membaca yang baik	<ul style="list-style-type: none"> • Tekanan • Rangkuman berita 	kejelasan, tatapan mata dan sikap membaca yang baik <ul style="list-style-type: none"> • Mengomentari pembacaan berita teman 	baik <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu membacakan berita dengan memperhatikan lafal. Intonasi, tatapan mata, jeda, tekanan, cara duduk, dan sikap membaca yang baik • Siswa mampu mengomentari pembacaan berita teman dengan memperhatikan lafal, intonasi, tekanan, jeda, dan sikap membaca yang baik 	Bentuk instrumen: Tes unjuk kerja	
------------------------------------	---	---	---	--------------------------------------	--

SILABUS
KELAS XI SEMESTER 1

Nama Sekolah : SMA
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : XI
Semester : 1
Standar Kompetensi : Menulis

4. Mengungkapkan informasi dalam bentuk proposal, surat dagang, karangan ilmiah

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
4.1 Menulis proposal untuk berbagai keperluan	<ul style="list-style-type: none"> Unsur-unsur proposal Sistematika proposal 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca contoh proposal Mengidentifikasi unsur-unsur dalam proposal Menulis proposal dengan tema tertentu Mendiskusikan dalam kelompok hasil tulisan proposal 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur proposal Siswa mampu menulis proposal sesuai keperluan Siswa mampu mendiskusikan hasil proposal 	Jenis tagihan: Individu Kelompok Bentuk instrumen: Tes uraian	4	Contoh proposal kegiatan
4.2 Menulis surat dagang dan surat kuasa	<ul style="list-style-type: none"> Contoh surat perjanjian jual beli dan surat kuasa Ciri-ciri surat dagang dan surat kuasa Unsur-unsur surat dagang dan surat kuasa Bahasa surat dagang dan surat kuasa EYD 	<ul style="list-style-type: none"> Mencari jenis-jenis surat niaga Membaca surat jual beli dan surat kuasa Menulis surat jual beli dan surat kuasa sesuai dengan keperluan Mendiskusikan 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menjelaskan unsur-unsur surat jual beli dan surat kuasa Siswa mampu menulis surat perjanjian dan surat kuasa sesuai dengan keperluan Siswa mampu memperbaiki 	Jenis tagihan: Individu Kelompok Bentuk instrumen: Tes uraian	4	Contoh-contoh surat niaga Sabariyanto, Dirgo. 1998.

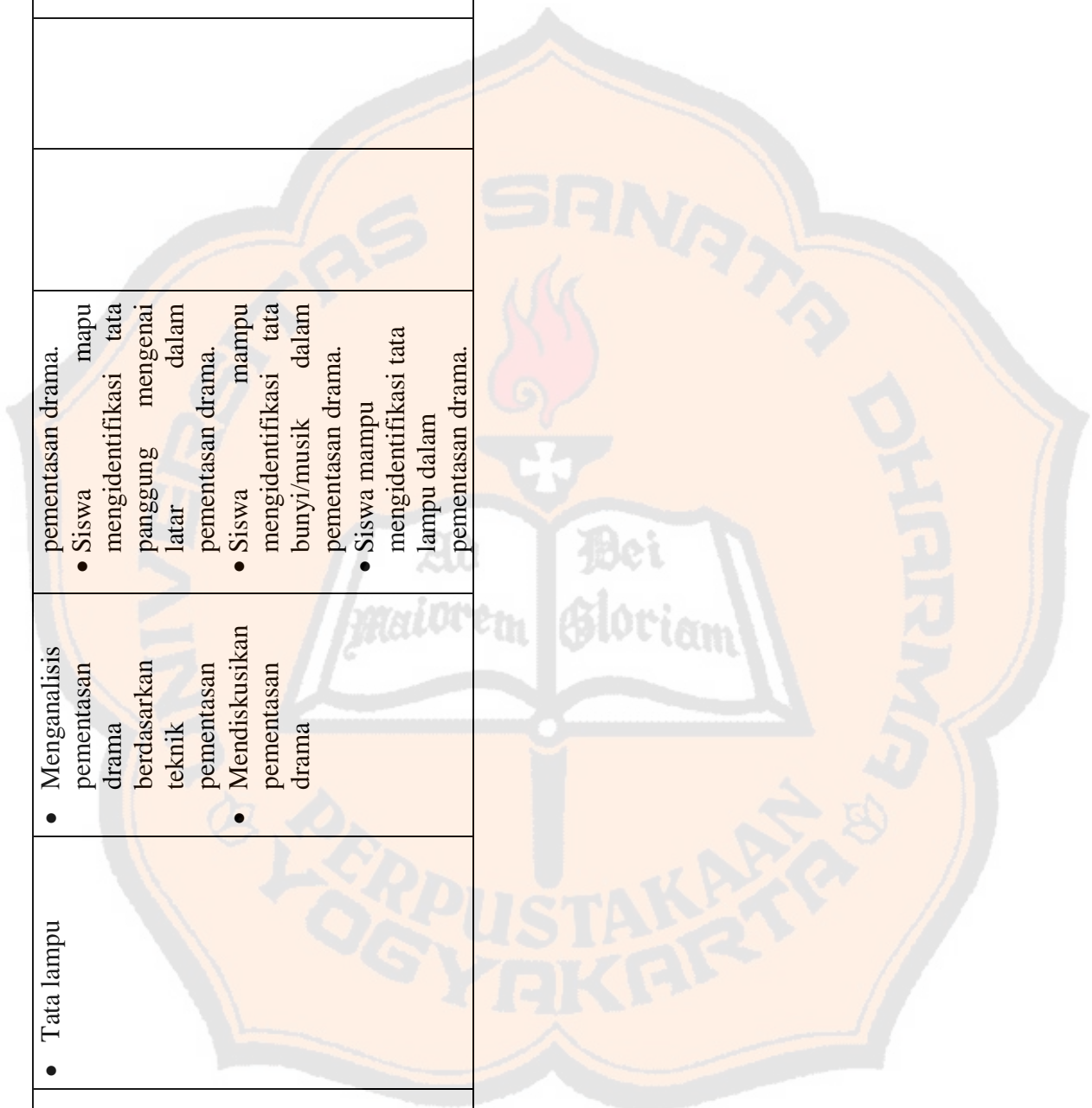
4.3 Melengkapi karya tulis dengan daftar pustaka dan catatan kaki	<ul style="list-style-type: none"> • Contoh karya tulis • Unsur-unsur dalam karya tulis • Unsur-unsur daftar pustaka • Unsur-unsur catatan kaki • Cara menulis daftar pustaka dan catatan kaki 	isi dari surat yang sudah dibuat	kesalahan dalam surat jual-beli dan surat kuasa teman	Jenis tagihan: Individu Bentuk instrumen: Tes uraian	4	Contoh karya tulis Daftar pustaka Catatan kaki Widyamarta ya, A. Dan Veronika Sudiaty. 1997.
	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca contoh karya tulis yang dilengkapi dengan daftar pustakan dan catatan kaki • Melengkapi karya tulis dengan daftar pustaka dan catatan kaki. • Mengoreksi karya tulis teman yang dilengkapi dengan daftar pustaka dan catatan kaki 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menentukan topik yang akan dikembangkan dalam karya tulis • Siswa mampu menyusun kerangka karya tulis • Siswa mampu mengembangkan karya tulis dan melengkapinya dengan daftar pustaka dan catatan kaki • Siswa mampu mengoreksi karya tulis milik teman dengan memperhatikan daftar pustaka dan catatan kaki 				

SILABUS
KELAS XI SEMESTER 1

Nama Sekolah : SMA
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : XI
Semester : 1
Standar Kompetensi : Mendengarkan
5. Memahami pementasan drama

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
5.1 Mengidentifikasi peristiwa, pelaku, dan perwatakannya, dialog dan konflik pada pementasan drama	<ul style="list-style-type: none"> Rekaman pementasan drama Peristiwa Penokohan Konflik Pesan Amanat Isi drama 	<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan pementasan drama Mengidentifikasi unsur-unsur drama Merangkum isi pementasan drama Mendiskusikan pementasan drama dengan kehidupan sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menentukan tokoh dan penokohan dalam pementasan drama Siswa mampu menentukan konflik dengan argumen yang tepat disertai unsur intrinsik yang lain. 	Jenis tagihan: Individu Kelompok Bentuk instrumen: Tes uraian	4	Rekaman drama Hariyanto, P. 2000.
5.2 Menganalisis pementasan drama berdasarkan teknik pementasan	<ul style="list-style-type: none"> Pementasan drama Gerak Mimik Bloking Tata panggung Tata busana Tata musik Tata rias 	<ul style="list-style-type: none"> Melihat pementasan drama di kelas Mengidentifikasi pementasan drama berdasarkan teknik pementasan 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu mengidentifikasi pementasan drama berdasarkan pementasan. Siswa mampu mengidentifikasi tata busana yang dipakai oleh para tokoh dalam 	Jenis tagihan: kelompok Bentuk instrumen: Tes uraian	4	Pementasan drama Video rekaman drama. Hariyanto, P. 2000.

			<p>pentastan drama.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mapu mengidentifikasi tata panggung mengenai latar pentastan drama. • Siswa mampu mengidentifikasi tata bunyi/musik dalam pentastan drama. • Siswa mampu mengidentifikasi tata lampu dalam pentastan drama. 		
		<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis pentastan drama berdasarkan teknik pentastan • Mendiskusikan pentastan drama 			
	<ul style="list-style-type: none"> • Tata lampu 				



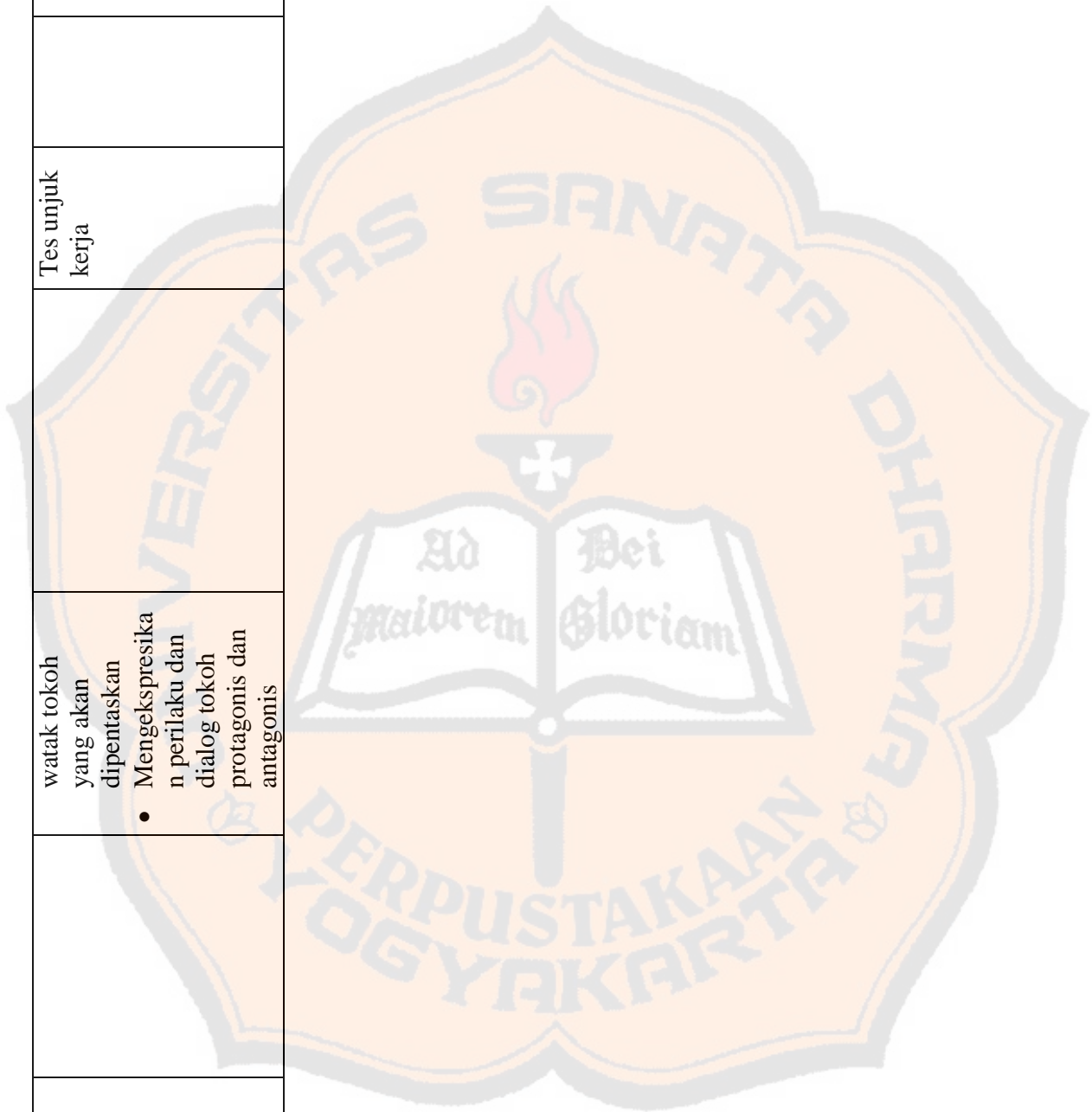
SILABUS
KELAS XI SEMESTER 1

Nama Sekolah : SMA
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : XI
Semester : 1
Standar Kompetensi : Berbicara

6. Memerankan tokoh dalam pementasan drama

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
6.1 Menyampaikan dialog disertai gerak-gerik dan mimik, sesuai dengan watak tokoh	<ul style="list-style-type: none"> Naskah drama Gerak Mimik Bloking Tata panggung Tata busana Tata bunyi/musik Tata lampu 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca dan memahami naskah drama yang akan dipentaskan Menyampaikan dialog dengan gerak-gerik, mimik, sesuai dengan watak tokoh Mendiskusikan dan mengomentari dialog teman 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu memahami teks drama yang akan dipentaskan Siswa mampu menghayati watak tokoh yang akan dipentaskan Siswa mampu memperhatikan gambar mimik, gesture dalam pementasan drama. Siswa mampu menyampaikan dialog, disertai gerak-gerik, mimik, yang sesuai dengan watak tokoh 	Jenis tagihan: Individu Kelompok Bentuk instrumen: tes unjuk kerja	2	Naskah drama Hariyanto, P. 2000. Ensiklopedi
6.2 Mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis dan atau tokoh	<ul style="list-style-type: none"> Naskah drama Penghayatan penokohan Tokoh protagonis Tokoh antagonis 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca dan memahami teks drama yang akan dipentaskan Menghayati 	<ul style="list-style-type: none"> 	Jenis tegihan Individu Bentuk instrumen:	8	Naskah drama Hariyanto, P.

		Tes unjuk kerja		<p>watak tokoh yang akan dipentaskan</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis dan antagonis 		antagonis
--	--	-----------------	--	---	--	-----------



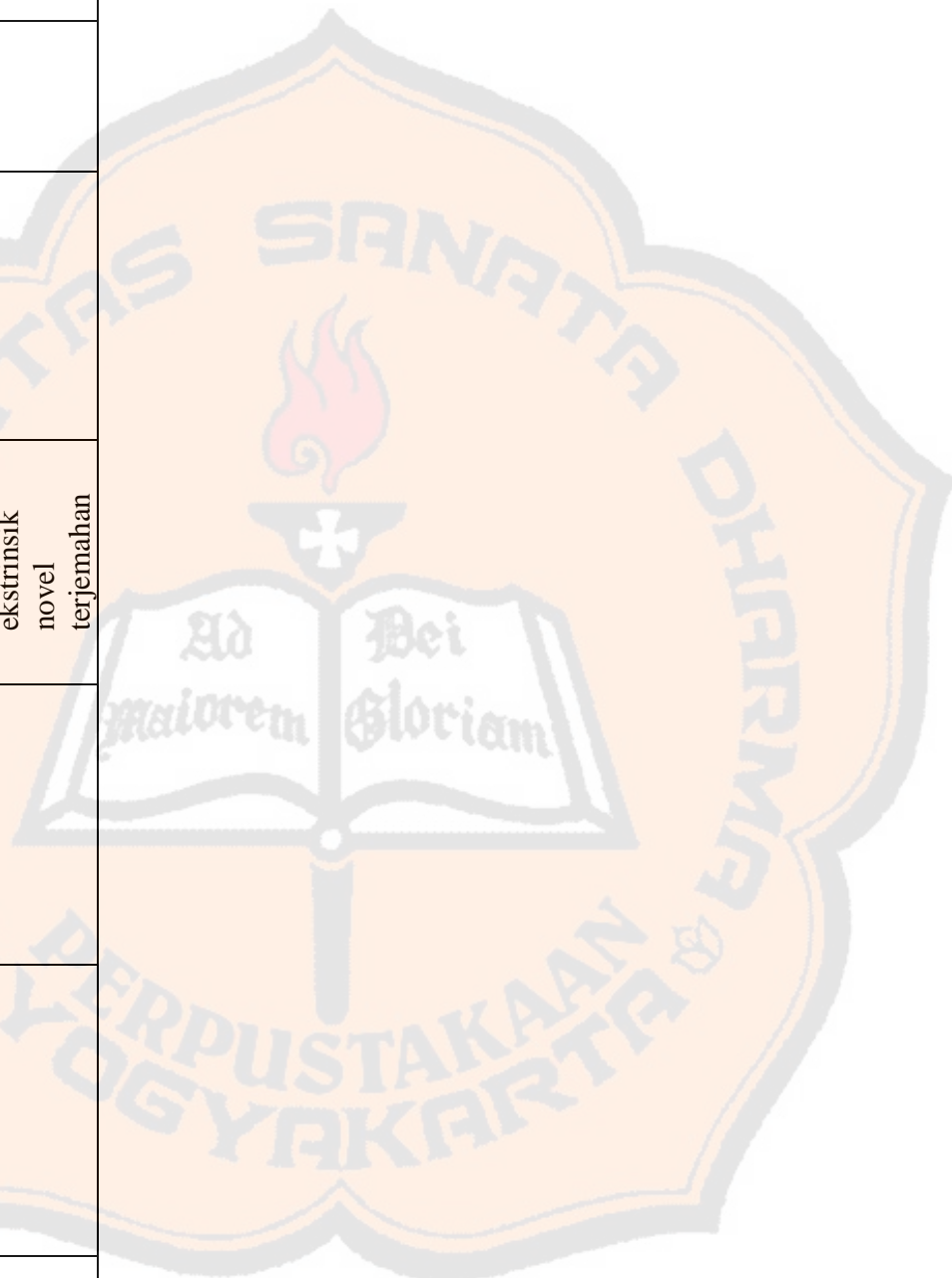
SILABUS
KELAS XI SEMESTER 1

Nama Sekolah : SMA
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : XI
Semester : 1
Standar Kompetensi : Membaca

7. Memahami berbagai hikayat, novel, Indonesia/novel terjemahan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
7.1 Menemukan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat	<ul style="list-style-type: none"> Teks hikayat Ciri-ciri hikayat Unsur intrinsik hikayat Unsur ekstrinsik hikayat 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca teks hikayat Menemukan ciri-ciri hikayat Menemukan unsur-unsur intrinsik hikayat Menemukan unsur-unsur ekstrinsik hikayat Menceritakan kembali isi hikayat dengan bahasa sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu mengidentifikasi asi ciri-ciri hikayat Siswa mampu menemukan unsur-unsur intrinsik hikayat Siswa mampu menemukan unsur-unsur ekstrinsik hikayat Siswa mampu menceritakan kembali isi hikayat dengan bahasa sendiri 	<p>Jenis tagihan: individu</p> <p>Bentuk instrumen: Tes pilihan ganda Tes uraian</p>	4	Teks hikayat Sujiman, Panuti. 1990. Ensiklopedi
7.2 Menganalisis	<ul style="list-style-type: none"> Novel terjemahan Unsur-unsur 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca novel terjemahan 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menganalisis 	<p>Jenis tagihan: Kelompok</p>	4	Novel Indonesia

unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan	intrinsik <ul style="list-style-type: none"> Unsur-unsur ekstrinsik 	<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel terjemahan 	unsur intrinsik novel terjemahan <ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menganalisis unsur ekstrinsik novel terjemahan 	Bentuk instrumen: Tes uraian	dan Novel terjemahan Sujiman, Panuti. 1990.
---	---	--	--	---------------------------------	---



SILABUS
KELAS XI SEMESTER 1

Nama Sekolah : SMA
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : XI
Semester : 1
Standar Kompetensi : Menulis

8. Mengungkapkan informasi melalui penulisan resensi

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
8.1 Mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi	<ul style="list-style-type: none"> Resensi novel dengan memperhatikan unsur-unsur resensi Identitas buku Kepengarangan Keunggulan buku Kelemahan buku 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca resensi novel Mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi dengan memperhatikan EYD 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu memahami unsur-unsur resensi Siswa mampu mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi dengan bahasa yang komunikatif dan memperhatikan penggunaan EYD 	Jenis tagihan: Individu Bentuk instrumen: Tes uraian	2	Resensi dari surat kabar Samad, Daniel. 1997. EYD
8.2 Mengaplikasikan prinsip-prinsip penulisan resensi	<ul style="list-style-type: none"> Unsur-unsur resensi 	<ul style="list-style-type: none"> Menulis resensi novel Dengan memperhatikan identitas buku Kepengarangan Keunggulan buku Kelemahan buku Ikhtisar 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menulis resensi novel dengan menerapkan prinsip-prinsip menulis resensi Siswa mampu mengomentari secara tertulis hasil resensi novel teman dengan bahasa yang baik. 	Jenis tagihan: Individu Kelompok Bentuk instrumen: Tes uraian	2	Resensi dari media cetak Samad, Daniel. 1997. EYD

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: XI/ 1
Standar Kompetensi	: Mendengarkan
	1. Memahami berbagai informasi dari sambutan/khotbah dan wawancara
Kompetensi Dasar	:1.1 Menemukan pokok-pokok isi sambutan/ khotbah yang didengar
Alokasi Waktu	: 2 x 45 (2 jp)

A. Indikator :

1. Siswa mampu menemukan pokok-pokok isi sambutan/ khotbah yang didengar
2. Siswa mampu menuliskan pokok-pokok sambutan dalam beberapa kalimat dengan EYD yang tepat
3. Siswa mampu menyampaikan ringkasan sambutan/ khotbah secara lisan

B. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melihat video sambutan/ khotbah siswa dapat menemukan pokok-pokok isi sambutan/ khotbah yang didengar dengan tepat.
2. Setelah menemukan pokok-pokok isi sambutan/ khotbah yang di dengar siswa dapat menuliskan pokok-pokok sambutan dalam beberapa kalimat dengan EYD yang sesuai.
3. Setelah menuliskan pokok-pokok sambutan dalam beberapa kalimat dengan EYD yang sesuai siswa dapat menyampaikan ringkasan sambutan/ khotbah secara lisan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

C. Materi Pembelajaran

1. **Sambutan** merupakan salah satu jenis pidato yang dikemukakan pada awal acara tertentu. Misalnya, perpisahan sekolah, lomba, atau kongres. Sambutan disampaikan oleh seseorang yang memiliki jabatan atau kedudukan tertentu. Sambutan dapat Anda dengarkan dalam acara yang diselenggarakan oleh sekolah atau tempat tinggal Anda.
2. **Khotbah** merupakan salah satu jenis pidato yang menguraikan ajaran agama. Khotbah bersifat keagamaan. Khotbah disampaikan oleh pemuka agama. Oleh karena itu, khotbah dapat Anda dengarkan dalam acara keagamaan.
3. Pokok-Pokok Sambutan atau Khotbah
Anda dapat memahami isi sambutan atau khotbah dengan melakukan langkah-langkah berikut.
 1. Mendengarkan isi sambutan atau khotbah dengan saksama.
 2. Mencatat pokok isi sambutan atau khotbah.
 - a. Pembukaan meliputi:
 - 1) ucapan puji syukur,
 - 2) ucapan terima kasih, dan
 - 3) tujuan.
 - b. Isi meliputi:

- 1) latar belakang materi atau permasalahan,
- 2) uraian materi pokok.
- c. Penutup meliputi:
 - 1) kesimpulan,
 - 2) harapan-harapan,
 - 3) permohonan maaf, dan
 - 4) permohonan doa restu (jika ada dan diperlukan).

4. Anda dapat mengubah pokok-pokok isi sambutan atau khotbah menjadi paparan dengan mengikuti langkah-langkah berikut.
1. Menemukan pokok-pokok isi sambutan atau khotbah.
 2. Menuliskan pokok-pokok isi sambutan atau khotbah menjadi beberapa kalimat.
 3. Menghubungkan pokok-pokok isi sambutan atau khotbah dengan menggunakan kata penghubung.

D. Metode Pembelajaran

1. Diskusi induktif
2. Tanya jawab
3. Penugasan

E. Langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru bertanya pada siswa mengenai materi pertemuan sebelumnya, dan memberikan gambaran mengenai implementasi materi sebelumnya dalam materi berikutnya b. Siswa diajak untuk menemukan manfaat-manfaat yang akan diperoleh setelah mempelajari materi yang akan diajarkan c. Siswa dan guru bersama-sama membahas tujuan pembelajaran yang harus dicapai terutama indikator pembelajaran d. Siswa menggali pengetahuan mengenai wawasan sambutan/ khotbah dan guru memberikan contoh sambutan/ khotbah melalui video atau rekaman dan siswa diajak menggali pokok-pokok isi sambutan/ khotbah melalui beberapa pertanyaan (tanya jawab induktif) 	30`
2	<p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Setelah siswa memahami pokok-pokok isi sambutan/ khotbah guru menayangkan video sambutan/ khotbah. b. Guru membagi kelas kedalam beberapa kelompok kecil (3 anak) dan membagikan lembar panduan pertanyaan. c. Siswa menyimak video sambutan/ khotbah dan mengerjakan tugas secara berkelompok. d. Setiap kelompok mengumpulkan hasil ringkasan dan dibacakan di depan kelas. e. Kelompok lain menambahi kekurangan kelompok yang tampil. f. Tugas dikumpulkan kepada guru. 	40`
3	<p>Kegiatan penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa menyampaikan hasil diskusi dan mensharingkan kesulitan dan 	30`

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	kendala yang dihadapi saat menyimak video sambutan/ khotbah b. Guru meluruskan pemahaman dan sekali lagi membahas materi c. Siswa mengungkapkan kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang baru saja dilakukan. d. Siswa mengungkapkan manfaat apa yang diperoleh setelah mempelajari materi yang baru saja dibahas bersama e. Guru memberikan gambaran mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan yang akan datang	
--	---	--

F. Sumber Belajar

Asul, Wiyanto. 2001. *Terampil Pidato*. Jakarta: Gramedia.

Pokok-pokok isi sambutan/ khotbah

2 buah video sambutan/ khotbah

G. Penilaian Hasil Belajar

1. Aspek penilaian

- Kognitif
- Afektif

2. Teknik penilaian

- Tes
- Non tes

3. Bentuk instrumen

- Isian
- Uraian

4. Instrumen

No.	soal	Kunci	skor
1	Apa tema sambutan/ khotbah yang baru saja kalian dengar?		1
2	Siapakah yang memberikan sambutan/ khotbah dari video yang baru saja kalian lihat?		1
3	Sebutkan bagian-bagian dari sambutan/ khotbah yang baru saja kalian lihat!		2
4	Apa pokok-pokok isi sambutan/ khotbah yang baru saja kalian dengar?		2
5	Buatlah ringkasan dari sambutan/ khotbah yang baru saja kalian dengar dengan menggunakan bahasamu sendiri!		4
	Skor maksimal		10
6	Tuliskan refleksi dari hasil kegiatan pembelajaran yang baru saja kalian lakukan!		#

5. Pedoman penilaian

$$\text{Kognitif} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Afektif

Nomor	Aspek yang dinilai	Keterangan	Skor
1.	Keaktifan (bertanya, menanggapi)	Pribadi	1-5

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

220

2.	Minat mengikuti pembelajaran	Kelompok/ pribadi	1-5
3.	Kesiapan menerima pelajaran	Kelompok/ pribadi	1-5
4.	Ketepatan mengerjakan tugas	pribadi	1-5
5.	Etika/ sopan santun selama mengikuti pembelajaran	kelompok/ pribadi	1-5
	Skor maksimal	Kelompok/pribadi	15/25



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: XI/ 1
Standar Kompetensi	: Mendengarkan
	2. Memahami berbagai informasi dari sambutan/khotbah dan wawancara
Kompetensi Dasar	: 1.2 Merangkum isi pembicaraan dalam wawancara
Alokasi Waktu	: 2 x 45` (2 jp)

A. Indikator :

1. Siswa mampu mencatat pokok-pokok pembicaraan dalam wawancara
2. Siswa mampu merangkum hasil wawancara dalam beberapa kalimat
3. Siswa mampu menyampaikan secara lisan hasil rangkuman wawancara

B. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah menonton video wawancara siswa dapat mencatat pokok-pokok pembicaraan dalam wawancara dengan lengkap dan teliti.
2. Setelah mencatat pokok-pokok pembicaraan dalam wawancara dengan lengkap dan teliti siswa dapat merangkum hasil wawancara dalam beberapa kalimat dengan ejaan yang baku.
3. Setelah dapat merangkum hasil wawancara dalam beberapa kalimat dengan ejaan yang baku siswa dapat menyampaikan secara lisan hasil rangkuman wawancara dengan bahasa yang baku.

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian wawancara
Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan bahan berita/ informasi. Wawancara bisa dilakukan dengan secara langsung/tatap muka dan bisa juga melalui telepon, surat dan lain-lain
2. Kiat-kiat dalam merangkum hasil wawancara
 - a. Segala hasil yang diinformasikan dari nara sumber harus dicatat dengan jelas.
 - b. Menyusun laporan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan dan disusun dari hal-hal yang penting/ utama
 - c. Diharuskan jangan menambah dan mengurangi rangkuman hasil wawancara.
3. Menyimpulkan Isi wawancara
Anda dapat mengetahui isi pembicaraan dalam wawancara dengan cara menyimak dan mencatat pokok-pokok pembicaraan wawancara tersebut. Cara mengetahui pokok-pokok pembicaraan tersebut dengan menyimpulkan setiap pertanyaan beserta jawabannya yang diajukan pewawancara dalam beberapa kalimat.

Contoh:

Bagaimana prestasi Tim Nasional timnas Indonesia ketika Anda menjabat Ketua umum PSSI setelah adanya program Primavera?

Meski ketika itu dinilai gagal, tapi kita masih bisa mencapai final SEA Games 1997. SEA Games 1999 kita dapat perunggu. Kemudian, mencapai final Piala Tiger tahun 2000, sementara tahun 1998 kita hanya meraih perunggu. Tahun 1996 untuk pertama kalinya Indonesia lolos ke putaran final Piala Asia di Uni Emirat Arab. Bahkan, kita

mampu menahan imbang 2–2 juara Teluk ketika itu, Kuwait. Tak hanya itu, gol Widodo C. Putro saat melawan Kuwait dengan tendangan saltonya dianggap gol terbaik ketika itu.

Kesimpulan penggalan wawancara di atas sebagai berikut.

Prestasi Tim Nasional (timnas) Indonesia ketika H. Azwar menjabat Ketua Umum PSSI setelah program Primavera dinilai gagal. Padahal, banyak prestasi telah diraih timnas.

Setelah menemukan pokok-pokok pembicaraan, Anda dapat menyimpulkan isi wawancara. Caranya, Anda dapat menyatukan pokok-pokok pembicaraan yang telah Anda catat.

4. Tahap-tahap pelaksanaan wawan cara

- a. Pembukaan
Pewawancara memperkenalkan diri dan menyatakan maksud serta tujuan wawancara. Pewawancara juga menanyakan identitas narasumber.
- b. Inti
Pewawancara mengajukan pertanyaan secara sistematis dan mencatat setiap jawaban penting yang diberikan narasumber. Pertanyaan yang diajukan mengandung unsur 5w+1h.
- c. Penutup
Wawancara diakhiri dengan ucapan terima kasih oleh pewawancara dan memberikan kesan baik serta menyenangkan.

D. Metode Pembelajaran

1. Penugasan
2. Diskusi kelompok

E. Langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mengemukakan pengetahuan mengenai materi pada pertemuan yang sebelumnya dan sedikit membahas mengenai materi yang akan dipelajari b. Siswa mengungkapkan harapannya dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan menyampaikan manfaat yang akan diperoleh bagi kehidupan sehari-hari c. Guru dan siswa bersama-sama membahas tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa d. Siswa diajak untuk menyaksikan video dengan tema tertentu e. Guru bertanya kepada siswa mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan video yang baru saja disaksikan f. Siswa menyimpulkan hasil tanya jawab guru dan siswa dalam beberapa kalimat. 	25
2	<p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membagikan lembar pertanyaan dibantu siswa b. Siswa diajak untuk menyaksikan video wawancara dengan topik tertentu selama dua kali penayangan c. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru secara berkelompok kecil (3-4 anak) d. Tugas hasil kelompok ditukarkan dengan kelompok lain dan dinilai oleh kelompok lain 	45

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<ul style="list-style-type: none"> e. Tugas juga dikomentari dan dilengkapi oleh kelompok lain f. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil penilaian di depan kelas g. Pekerjaan dikembalikan ke kelompok dan diperbaiki h. Pekerjaan dikumpulkan kepada guru 	
3	<p>Kegiatan penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa atau kelompok menyampaikan pengetahuan yang baru saja diperoleh dan guru sekali lagi mengulas materi yang baru saja dipelajari b. Siswa menyimpulkan kegiatan yang baru saja diperoleh dan menyampaikan manfaat bagi kehidupan sehari-hari. c. Siswa menuliskan hasil refleksi dari kegiatan yang baru saja dilaksanakan dalam selembar kertas dan dikumpulkan d. Guru membacakan beberapa hasil refleksi di depan kelas e. Guru menyampaikan materi yang akan datang 	20

F. Sumber Belajar

Fadli, R. 2001. *Terampil Wawancara*. Jakarta: Grasindo.

1. Video bertema
2. Video wawancara

G. Penilaian Hasil Belajar

1. Aspek penilaian
 - Kognitif
 - afektif
2. Teknik penilaian
 - Tes
 - Non tes (pengamatan afektif)
3. Bentuk instrumen
 - Isian
 - Uraian
4. Instrumen

Kognitif (panduan pertanyaan kegiatan pra pembelajaran)

No.	Soal	Kunci	skor
1.	Siapa		1
2	Apa		2
3	Dimana		1
4	Kapan		1
5	Bagaimana		3
6	Mengapa		2
	Skor maksimal		10

Kognitif dan afektif

No.	Soal	kunci	skor
1	Rangkumlah hasil wawancara tersebut dalam beberapa paragraf secara lengkap dengan		5

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	menggunakan bahasamu sendiri! (gunakan tata kalimat dan EYD yang tepat)		
2	Tanggapilah hasil rangkuman yang telah dibuat oleh temanmu!		2
3	Berikan perbaikan terhadap hasil rangkuman yang sudah dibuat oleh temanmu!		3
	Skor maksimal		10

5. Pedoman penilaian

$$\text{Kognitif} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Afektif

Nomor	Aspek yang dinilai	Keterangan	Skor
1.	Keaktifan (bertanya, menanggapi)	Pribadi	1-5
2.	Minat mengikuti pembelajaran	Kelompok/ pribadi	1-5
3.	Kesiapan menerima pelajaran	Kelompok/ pribadi	1-5
4.	Ketepatan mengerjakan tugas	pribadi	1-5
5.	Etika/ sopan santun selama mengikuti pembelajaran	kelompok/ pribadi	1-5
	Skor maksimal	Kelompok/pribadi	15/25

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: XI/ 1
Alokasi Waktu	: 2 jam pelajaran
Standar Kompetensi	: Berbicara 2. Mengungkapkan secara lisan informasi hasil membaca dan wawancara
Kompetensi Dasar	: 2.1 Menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku)

A. Indikator :

1. Siswa mampu menemukan pokok-pokok artikel atau buku
2. Siswa mampu menyampaikan pokok-pokok isi artikel atau buku
3. Siswa mampu mengemukakan dan menjelaskan hal-hal yang menarik dari isi artikel atau buku dengan menggunakan bahasa yang baku

B. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca artikel atau buku siswa dapat menemukan pokok-pokok artikel atau buku.
2. Setelah menemukan pokok-pokok artikel atau buku siswa dapat menyampaikan pokok-pokok isi artikel atau buku dalam beberapa kalimat efektif.
3. Setelah menyampaikan pokok-pokok isi artikel atau buku dalam beberapa kalimat efektif siswa dapat menemukan dan mengemukakan hal-hal yang menarik dari isi artikel atau buku.

C. Materi Pembelajaran

1. Artikel
Artikel adalah karangan faktual secara lengkap dengan panjang tertentu yang dibuat untuk dipublikasikan (melalui koran, majalah, buletin, dsb) dan bertujuan menyampaikan gagasan dan fakta yang dapat meyakinkan, mendidik, dan menghibur. Artikel biasanya berbentuk karangan deskripsi atau eksposisi.
2. Ciri-ciri artikel
Lugas, logis, tuntas, objektif, cermat, jelas dan padat
3. Langkah-langkah menemukan topik artikel
 - a. Membaca dan memahami artikel secara utuh.
 - b. Mencatat pokok-pokok isi artikel. Pokok-pokok isi artikel merupakan sesuatu hal yang dibahas.
 - c. Mencatat topik dan pokok permasalahan yang dibahas dalam artikel.
 - d. Memberikan pendapat atau uraian beserta alasan terhadap topik yang ditemukan.
 - e. Menyampaikan secara lisan topik artikel yang dibaca dengan alasan perlunya membaca artikel tersebut.

D. Metode Pembelajaran

1. Jigsaw
2. Diskusi
3. Penugasan
4. Tanya jawab

E. Langkah Kegiatan Pembelajaran

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No.	Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan <ol style="list-style-type: none">Siswa menyampaikan ulasan materi pertemuan sebelumnya dan guru memberikan pengantar materi melalui beberapa pertanyaan.Siswa menyampaikan pentingnya mempelajari materi dengan dimotivasi oleh guru mengenai manfaat bagi kehidupan sehari-hari.Siswa dan guru bersama-sama membahas tujuan dan indikator pembelajaran.Siswa mencari artikel dengan tema tertentu dalam surat kabar.Siswa menuliskan tema dan masalah yang dibahas dalam artikel dalam beberapa kalimat dengan baik.Beberapa siswa menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas dengan bahasa yang santun dan suara yang jelas.	35
2	Kegiatan inti <ol style="list-style-type: none">Guru memberi instruksi untuk membentuk kelompok dengan anggota 4 anak (yang disebut kelompok asal)Guru membagikan empat artikel yang berbeda pada kelompok asalSiswa membaca artikel yang diperoleh dengan baikMasing siswa berkumpul ke kelompok ahli sesuai dengan topik yang diperoleh dalam artikel.Siswa berdiskusi dalam kelompok ahli dengan topik artikel yang samaSiswa kembali ke kelompok asal dan menyampaikan informasi yang didapat dari kelompok ahli satu persatuMasing-masing siswa membuat rangkuman dari masing-masing artikelSetiap kelompok memilih artikel yang paling menarik untuk disampaikan di depan kelasSiswa menyampaikan hasil rangkuman di depan kelasKelompok lain memberikan komentar atau tambahanGuru memberikan penilaianPekerjaan masing-masing kelompok dikumpulkan ke guru	40
3	Kegiatan penutup <ol style="list-style-type: none">Guru membacakan dan mengkritisi beberapa hasil pekerjaan siswa dengan menegaskan materi serta menjelaskan kegiatan jigsaw yang baru saja dilakukan.Siswa mengemukakan hal-hal yang di dapat dalam kegiatan pembelajaran yang baru saja dilakukan.Siswa menuliskan perasaan yang dialami dalam kegiatan pembelajaran jigsaw yang baru saja dilakukan.Guru memberikan gambaran materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.	15

F. Sumber Belajar

Teks artikel dari koran perpustakaan

Teks artikel dari koran "Berani"

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

G. Penilaian Hasil Belajar

6. Aspek penilaian
 - Kognitif
 - Afektif
7. Teknik penilaian
 - Tes
 - Non tes (pengamatan)

8. Bentuk instrumen

Uraian

9. Instrumen

No.	Soal	Kunci jawaban	skor
1	Apa topik dari artikel yang sudah kamu baca? Jelaskan jawabanmu		3
2	Catatlah dalam beberapa kalimat pokok pembicaraan dalam artikel yang sudah kamu baca!		3
3	Buatlah rangkuman dari informasi yang paling menarik dalam salah satu artikel dengan memperhatikan tata kalimat dan EYD yang tepat!		4
4	Tulislah perasaan kamu dalam beberapa kalimat mengenai kegiatan pembelajaran yang baru saja kamu lakukan!		
	Skor maksimal		10

10. Pedoman penilaian

$$\text{Kognitif} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Afektif

Nomor	Aspek yang dinilai	Keterangan	Skor
1.	Keaktifan (bertanya, menanggapi)	Pribadi	1-5
2.	Minat mengikuti pembelajaran	Kelompok/ pribadi	1-5
3.	Kesiapan menerima pelajaran	Kelompok/ pribadi	1-5
4.	Ketepatan mengerjakan tugas	pribadi	1-5
5.	Etika/ sopan santun selama mengikuti pembelajaran	kelompok/ pribadi	1-5
	Skor maksimal	Kelompok/pribadi	15/25

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: XI/ 1
Alokasi Waktu	: 4 jam pelajaran
Standar Kompetensi	: Berbicara
	2. Mengungkapkan secara lisan informasi hasil membacadan wawancara
Kompetensi Dasar	: 2.2 Menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu

A. Indikator :

1. Siswa mampu mencatat pokok-pokok hasil wawancara terhadap topik tertentu
2. Siswa mampu membuat rangkuman hasil wawancara dengan memperhatikan EYD
3. Siswa mampu menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah berpraktik wawancara secara langsung siswa dapat mencatat pokok-pokok hasil wawancara terhadap topik tertentu dengan rinci.
2. Setelah mencatat pokok-pokok hasil wawancara terhadap topik tertentu dengan rinci siswa dapat membuat rangkuman hasil wawancara dengan memperhatikan EYD.
3. Setelah membuat rangkuman hasil wawancara dengan memperhatikan EYD siswa dapat menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu secara lisan dengan kalimat efektif.

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian wawancara
Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan bahan berita/ informasi. Wawancara bisa dilakukan dengan secara langsung/tatap muka dan bisa juga melalui telepon, surat dan lain-lain.
2. Persiapan wawancara
 - a. Menentukan topik dan tujuan wawancara
 - b. Memilih narasumber yang akan diwawancarai
 - c. Membuat janji dengan narasumber
 - d. Menyiapkan daftar pertanyaan untuk wawancara
3. Etika wawancara
 - a. Melakukan janji terlebih dahulu dengan narasumber untuk menentukan waktu dan tempat.
 - b. Datang tepat waktu saat wawancara dilakukan.
 - c. Mengenakan pakaian yang sopan.
 - d. Mengucapkan salam untuk mengawali wawancara.
 - e. Menggunakan kata sapaan yang tepat.
 - f. Mengajukan pertanyaan dengan jelas dan lantang, jangan berebutan dengan narasumber.
 - g. Tidak menyela pembicaraan narasumber karena akan mengganggu kelancaran wawancara.
 - h. Tidak menanyakan sesuatu yang berhubungan dengan pribadi narasumber yang tidak berhubungan dengan topik wawancara.

- i. Mengucapkan terima kasih setelah selesai melakukan.
4. Pokok-pokok dalam wawancara meliputi pertanyaan 5w dan 1h.
5. Kiat-kiat dalam merangkum hasil wawancara
 - a. Segala hasil yang diinformasikan dari nara sumber harus dicatat dengan jelas.
 - b. Menyusun laporan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan dan disusun dari hal-hal yang penting/ utama
 - c. Diharuskan jangan menambah dan mengurangi rangkuman hasil wawancara.
6. Menyimpulkan Isi wawancara
Anda dapat mengetahui isi pembicaraan dalam wawancara dengan cara menyimak dan mencatat pokok-pokok pembicaraan wawancara tersebut. Cara mengetahui pokok-pokok pembicaraan tersebut dengan menyimpulkan setiap pertanyaan beserta jawabannya yang diajukan pewawancara dalam beberapa kalimat.
7. Menjelaskan hasil wawancara
Hasil rangkuman wawancara yang diperoleh harus ditanggapi dan dijelaskan dengan baik. Hal ini dimaksudkan agar pembaca atau pendengar mudah memahami isi dari wawancara ataupun permasalahan yang dibicarakan dalam wawancara. Penjelasan harus menggunakan bahasa tulis amupun lisan yang baik, baku dan memperhatikan EYD.

D. Metode Pembelajaran

- Penugasan
- Diskusi kelompok

E. Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan pertama

No.	Kegiatan	Waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa menyampaikan pengetahuannya mengenai wawancara dan pokok-pokok dalam wawancara. b. Siswa menyampaikan manfaat yang diperoleh setelah mempelajari materi. c. Siswa dan guru bersama-sama membahas tujuan pembelajaran. d. Siswa menyaksikan pemutaran video mengenai profil seseorang e. Siswa menyampaikan hal-hal menarik dari profil orang tersebut secara bergantian f. Siswa menyampaikan pentingnya menggali informasi dan hal-hal yang diperlukan dalam wawancara secara induktif. 	20
2	<p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa membuat kelompok 5 anak berdasarkan pilihan sendiri b. Siswa dipandu oleh guru bersama-sama menentukan topik wawancara dengan masing-masing kelompok berbeda topik namun dalam satu tema c. Siswa menentukan orang yang akan diwawancarai beserta mekanisme wawancara d. Siswa masing-masing kelompok menyusun pertanyaan wawancara, masing-masing siswa dalam kelompok harus bertanggung jawab pada satu atau beberapa pertanyaan. e. Siswa mendiskusikan hasil susunan pertanyaan f. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. g. Siswa/ kelompok lain memberikan komentar atau tambahan 	50

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	h. Guru memberikan perbaikan dan penilaian pertanyaan kepada masing-masing anggota kelompok	
3	Kegiatan penutup a. Siswa dan guru membuat rangkuman hasil diskusi satu kelas dalam beberapa pokok materi pembelajaran b. Siswa dan guru bersama-sama menyampaikan rangkuman kegiatan yang baru saja dilakukan. c. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya. d. Siswa memberikan komentar mengenai kegiatan pembelajaran yang baru saja dilakukan. e. Siswa diberi tugas untuk melakukan wawancara diluar pelajaran atau merealisasikan daftar pertanyaan yang suda dibuat melalui diskusi tadi secara berkelompok.	20

2. Pertemuan kedua

No.	Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan a. Siswa menyampaikan materi yang telah diperoleh pada pertemuan sebelumnya dan menghubungkan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini. b. Guru menyampaikan manfaat yang dapat diperoleh melalui kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. c. Siswa dan guru membahas indikator yang harus dicapai pada pertemuan ini dan menghubungkannya dengan pertemuan sebelumnya. d. Siswa menyaksikan video profil yang pada pertemuan sebelumnya juga sudah ditampilkan. e. Siswa memberikan komentar terhadap video tersebut dan mengaitkannya dengan tugas yang sudah dikerjakan. f. Guru menyuruh beberapa kelompok untuk menyampaikan sedikit hasil tugas yang sudah diberikan.	20
2	Kegiatan inti a. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil tugas di depan kelas dengan teknik presentasi yang baik. b. Guru menunjuk penanggap utama dari kelompok lain untuk memberikan tanggapan positif. c. Siswa lain atau kelompok lain dipersilahkan memberikan tanggapan positif. d. Masing-masing kelompok memberikan penilaian. e. Siswa menentukan juara kelompok. f. Guru memberikan komentar dan penilaian terhadap masing-masing kelompok dan anggota kelompok.	50
3	Kegiatan penutup a. Siswa diajak untuk membuat rangkuman materi pembelajaran	20

	<p>secara singkat.</p> <p>b. Siswa dan guru menyimpulkan kagiatan yang baru saja dilakukan, termasuk hubungan dengan kegiatan pada pertemuan yang sebelumnya.</p> <p>c. Siswa menuliskan hasil refleksi dalam selembar kertas dan dikumpulkan pada guru.</p> <p>d. Guru membacakan beberapa hasil refleksi dan memberikan nilai positif kepada siswa.</p> <p>e. Guru menyampaikan kegiatan dan gambaran materi pada pertemuan yang akan datang.</p>	
--	---	--

F. Sumber Belajar

Fadli, R. 2001. *Terampil Wawancara*. Jakarta: Grasindo.

1. Video wawancara
2. Orang yang diwawancarai

G. Penilaian Hasil Belajar

1. Aspek penilaian
 - Kognitif
 - Afektif
2. Teknik penilaian
Non tes
3. Bentuk instrumen
Uraian
4. Instrumen

No.	soal	kunci	skor
1	Tentukan topik wawancara yang akan kalian lakukan (topik harus dalam ruang lingkup satu tema)		2
2	Tentukan profil orang yang akan kalian wawancarai yang berkompeten dengan topik yang telah kalian pilih!		2
3	Susunlah daftar pertanyaan sesuai dengan topik yang kalian pilih!		2
4	Lakukan wawancara sesuai dengan orang yang sudah kalian tentukan dengan menggunakan kaidah berwawancara yang baik!		6
5	Rangkumlah hasil wawancara yang sudah kalian peroleh menjadi sebuah laporan hasil wawancara dalam beberapa paragraf dengan menggunakan tata kalimat, dan EYD yang baik!		8
	Skor maksimal		20

5. Pedoman penilaian

$$\text{Kognitif} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Afektif

Nomor	Aspek yang dinilai	Keterangan	Skor
1.	Keaktifan (bertanya, menanggapi)	Pribadi	1-5
2.	Minat mengikuti pembelajaran	Kelompok/ pribadi	1-5

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

232

3.	Kesiapan menerima pelajaran	Kelompok/ pribadi	1-5
4.	Ketepatan mengerjakan tugas	pribadi	1-5
5.	Etika/ sopan santun selama mengikuti pembelajaran	kelompok/ pribadi	1-5
	Skor maksimal	Kelompok/pribadi	15/25



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: XI/ 1
Standar Kompetensi	: Membaca
	3. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca nyaring
Kompetensi Dasar	: 3.1 Menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif
Alokasi Waktu	: 2 X 45` (2 jp)

A. Indikator :

1. Siswa mampu menemukan kalimat utama dalam paragraf
2. Siswa mampu menemukan kalimat penjelas dalam paragraf
3. Siswa mampu menemukan paragraf deduktif dan induktif

B. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca nyaring artikel siswa dapat menemukan kalimat utama dalam paragraf dengan tepat.
2. Setelah menemukan kalimat utama dalam paragraf dengan tepat siswa dapat menemukan kalimat penjelas dalam paragraf dengan tepat.
3. Setelah menemukan kalimat penjelas dalam paragraf dengan tepat siswa dapat menemukan paragraf deduktif dan induktif dalam artikel dengan teliti.

C. Materi Pembelajaran

Paragraf merupakan satuan pikiran atau ide yang terdiri atas beberapa kalimat. Paragraf itu biasanya berisi satu ide pokok yang merupakan bagian dari ide yang lebih besar (ide yang lebih besar biasanya disebut tema). Satu ide pokok itu dikembangkan dan dituangkan dalam beberapa kalimat. Kalimat-kalimat itu tetap bertumpu pada ide pokoknya. Dalam mengembangkan paragraf tidak boleh menggunakan kalimat yang menyimpang dari ide sentralnya itu, sebab penyimpangan berarti mengurangi keutuhan paragraf. Dalam sebuah karangan, perpindahan paragraf satu ke paragraf lain ditandai oleh bergantinya ide pokok.

1. Paragraf induktif

Paragraf induktif dikembangkan dari sesuatu yang bersifat khusus, lebih spesifik, menjadi suatu kesimpulan yang bersifat umum, lebih luas.

- Ciri-ciri paragraf induktif

Paragraf induktif disusun dengan cara menata ide-ide khusus dan diikuti dengan ide umum.

Ide-ide khusus seperti contoh, ilustrasi, perincian (disebut penunjang atau pendukung) ditampilkan pada bagian awal paragraf dan kemudian disimpulkan dengan ide yang lebih umum. Ide yang lebih umum itu biasanya berupa kalimat kesimpulan (disebut kalimat topik) dan kadang-kadang diikuti oleh suatu pernyataan pembenaran.

- Contoh:

Jangan pernah belajar "dadakan". Artinya belajar sehari sebelum ujian. Belajarlah muai dari sekarang. Belajar akan efektif kalau belajar kumpulan soal. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menjawab soal-soal di buku kumpulan soal. Mencocokkannya, lalu menilainya. Barulah materi yang tidak dikuasai dicari di buku. Itulah beberapa tips belajar menjelang Ujian Akhir Nasional.

Paragraf induktif dapat berupa generalisasi, analogi, dan hubungan kausal.

- a. Analogi adalah menarik kesimpulan berdasarkan persamaan isi dengan sesuatu yang sudah dikenal.
- b. Generalisasi adalah pengambilan kesimpulan dengan memberikan pernyataan yang bersifat khusus, berupa perihal atau kejadian untuk mendapatkan simpulan yang sifatnya umum.
- c. Kausal adalah hubungan sebab akibat, artinya ada ketergantungan antara dua kalimat atau lebih, suatu akibat akan terjadi jika ada sebab.

2. Paragraf deduktif

Paragraf deduktif adalah paragraf yang dibentuk dari suatu masalah yang bersifat umum, lebih luas. Setelah itu ditarik kesimpulan menjadi suatu masalah yang bersifat khusus atau lebih spesifik. Atau juga dapat diartikan, suatu paragraf yang kalimat utamanya berada di depan paragraf kemudian diikuti oleh kalimat penjelas.

- Contoh:

Beberapa tips belajar menjelang Ujian Akhir Nasional. Jangan pernah belajar “dadakan”. Artinya belajar sehari sebelum ujian. Belajarlah muai dari sekarang. Belajar akan efektif kalau belajar kumpulan soal. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menjawab soal-soal di buku kumpulan soal. Mencocokkannya, lalu menilainya. Barulah materi yang tidak dikuasai dicari di buku.

3. Paragraf induktif deduktif (campuran)

Paragraf induktif deduktif adalah suatu paragraf yang kalimat utamanya berada di depan dan diakhir kalimat. Biasanya paragraf jenis ini terdapat dalam karangan deskripsi dan narasi.

- Contoh:

Beberapa tips belajar menjelang Ujian Akhir Nasional (UAN). Jangan pernah belajar “dadakan”. Artinya belajar sehari sebelum ujian. Belajarlah muai dari sekarang. Belajar akan efektif kalau belajar kumpulan soal. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menjawab soal-soal di buku kumpulan soal. Mencocokkannya, lalu menilainya. Barulah materi yang tidak dikuasai dicari di buku. Oleh karena itu, maka sebaiknya para guru memberitahukan tips belajar menjelang UAN.

D. Metode Pembelajaran

- Diskusi kelompok kecil (teman semeja)
- Penugasan
- Diskusi Induktif

E. Langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan ualsan materi pada pertemuan yang sebelumnya. b. Siswa diajak untuk mengenali definisi paragraf dan seluk beluk paragraf. c. Siswa menyampaikan manfaat yang dapat diperoleh dari menulis paragraf d. Guru memberikan tambahan dari mempelajari paragraf terutama dalam kehidupan sehari-hari. e. Siswa dan guru bersama-sama membahas tujuan pembelajaran dan indikator yang harus dicapai oleh siswa. f. Siswa membaca artikel dari koran. g. Siswa menyampaikan tanggapan terhadap paragraf-paragraf yang ada di koran. h. Guru bertanya mengenai jenis-jenis paragraf dan menggali pengetahuan 	20

	<p>siswa mengenai paragraf.</p> <p>i. Siswa menyebutkan perbedaan paragraf induktif dan deduktif.</p>	
2	<p>Kegiatan inti</p> <p>a. Siswa memilih kelompok beranggotakan dua siswa (satu meja).</p> <p>b. Guru membagikan teks kecil dari media massa yang berisi beberapa paragraf.</p> <p>c. Masing-masing anak dalam satu tim membaca teks yang berbeda topik.</p> <p>d. Teks ditukarkan.</p> <p>e. Masing-masing siswa membaca teks baru.</p> <p>f. Masing-masing siswa menyusun daftar pertanyaan berdasarkan teks teman.</p> <p>g. Teks dikembalikan dan disimpan.</p> <p>h. Secara bergantian masing-masing siswa bertanya mengenai topik milik teman.</p> <p>i. Masing-masing siswa mengungkapkan pokok-pokok isi masing masing paragraf dalam teks dan menentukan jenis paragraf.</p> <p>j. Beberapa siswa menyampaikan hasil diskusinya.</p> <p>k. Guru meluruskan hasil diskusi.</p>	50
3	<p>Kegiatan penutup</p> <p>a. Perwakilan siswa dengan teks 1 menyampaikan argumen dan hasil diskusinya.</p> <p>b. Siswa lain menyanggah dan memberi komentar.</p> <p>c. Perwakilan siswa dengan teks 2 menyampaikan argumen dan hasil diskusinya.</p> <p>d. Siswa lain menyanggah dan memberi komentar.</p> <p>e. Guru merangkum materi dari hasil diskusi menjadi materi catatan singkat.</p> <p>f. Siswa dan guru mengambil kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang baru saja dilakukan.</p> <p>g. Beberapa siswa mengungkapkan hasil refleksi secara lisan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.</p> <p>h. Guru menyampaikan tindak lanjut untuk membuat tabel perbedaan paragraf deduktif dan induktif di rumah dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya.</p>	20

F. Sumber Belajar

Contoh paragraf dedukti induktif dan campuran.

Beberapa artikel dari media massa

G. Penilaian Hasil Belajar

6. Aspek penilaian

- Kognitif
- Afektif

7. Teknik penilaian

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

236

- Tes
 - Non tes (pengamatan)
8. Bentuk instrumen
Uraian
9. Instrumen
Uraian

No.	Soal	Kunci	Skor
1	Carilah beberapa paragraf deduktif/ induktif di koran, setelah itu diskusikan bersama teman sebangkumu, dan buatlah hasil diskusi dalam beberapa kalimat.		3
2	Tentukan jenis-jenis paragraf dari teks-teks berikut ini! Kerjakan bersama dengan teman satu meja.		3
3	Buatlah sebuah paragraf deduktif dan paragraf induktif dengan tema tertentu. (pribadi)		4
4	Buatlah tabel perbedaan antara paragraf deduktif dan induktif!		10
	Skor maksimal		20

Pilihan ganda

No	Soal	Kunci	Skor
1	Boraks dan formalin merupakan jenis bahan tambahan pangan yang berbahaya, selain rhodamin B, metanil yellow, dan pemanis buatan seperti siklamat dan sakarin yang dilarang penggunaannya sebagai bahan tambahan makanan. Kedua jenis bahan pengawet, yakni boraks dan formalin, merupakan bahan berbahaya yang akan menyebabkan penyakit kronis pada manusia seperti kanker. Ide pokok paragraf di atas adalah a. Boraks dan formalin akan menyebabkan penyakit kronis seperti kanker. b. Boraks dan formalin merupakan bahan tambahan pangan yang berbahaya. c. Boraks dan formalin merupakan bahan pengawet. d. Boraks dan formalin sama berbahayanya dengan siklamat dan sakarin. e. Penggunaan boraks, formalin, rhodamin B, metanil yellow, siklamat dan sakarin telah dilarang.	b	1
2	Kebiasaan menonton televisi bagi anak telah mengurangi waktu membaca (belajar). Budaya baca telah tergilas budaya menonton TV. Data Biro Pusat Statistik menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia lebih suka menonton televisi daripada membaca. Belum mengakarnya budaya membaca di masyarakat berakibat kurang baik pada proses pendidikan anak, apalagi mengingat kecenderungan anak yang lebih akrab dengan televisi. Inti paragraf di atas adalah	a	1

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<ul style="list-style-type: none"> a. Kebiasaan menonton televisi. b. Kebiasaan menonton televisi mengurangi waktu membaca. c. Menonton TV lebih menyenangkan bagi anak. d. Budaya membaca belum mengakar. e. Anak lebih akrab dengan televisi. 		
3	<p>Setiap jenis binatang memerlukan makanan dan minuman untuk hidupnya Makhluk itu juga memerlukan makanan dan air untuk pertumbuhannya. Manusia juga mencari makan dan menyiapkan makanan dan minuman untuk mempertahankan hidupnya. Jadi, binatang, tumbuh-tumbuhan dan manusia yang merupakan makhluk hidup memerlukan makanan dan minuman untuk mempertahankan hidupnya.</p> <p>Kalimat penjelas yang tepat untuk melengkapi paragraf tersebut adalah ...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Binatang merupakan makhluk hidup. b. Karena binatang merupakan makhluk hidup c. Demikian pula tumbuh-tumbuhan. d. Tumbuh-tumbuhan memerlukan makanan dan air. e. Tumbuh-tumbuhan merupakan makhluk 	c	1
4	<p>Transportasi yang lancar benar-benar dapat menunjang kemajuan perekonomian kita. Masyarakat di desa bergairah untuk memproduksi hasil pertanian karena mereka dapat memasarkan hasil pertaniannya dengan cepat ke pasar-pasar di kota-kota besar. Mereka dapat menikmati jariah payah mereka. Masyarakat desa pun tidak lupa berbelanja barang-barang yang sangat mereka butuhkan buatan orang kota.</p> <p>Paragraf di atas dikembangkan dengan pola...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Induktif b. Deduktif c. Campuran d. Sebab-akibat e. Analogi 	a	1
5	<p>Di kota Bandung, belakangan ini, muncul komunitas pecinta sejarah kota. Secara berkala, mereka mengadakan kunjungan ke bagian-bagian kota yang memiliki warisan masa lalu. Kunjungan tersebut, khususnya, ditujukan pada bangunan yang dibuat pada masa kolonial.</p> <p>Kalimat penjelas yang sesuai untuk melengkapi bagian rumpang paragra tersebut adalah ...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Selain itu, kunjungan itu pun ditujukan pada gedung atau lokasi yang berkaitan dengan suatu peristiwa bersejarah. b. Kunjungan lain dilakukan ke daerah pariwisata yang belum terkenal. 	a	1

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>c. Di samping itu, bangunan-bangunan antik masa kini mejadi tujuan mereka.</p> <p>d. Bangunan peninggalan kolonial memiliki keunikan tersendiri.</p> <p>e. Bangunan bernilai sejarah memang perlu dipertahankan.</p>		
--	---	--	--

10. Pedoman penilaian

- Kognitif = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$
- Afektif

Nomor	Aspek yang dinilai	Keterangan	Skor
1.	Keaktifan (bertanya, menanggapi)	Pribadi	1-5
2.	Minat mengikuti pembelajaran	Kelompok/ pribadi	1-5
3.	Kesiapan menerima pelajaran	Kelompok/ pribadi	1-5
4.	Ketepatan mengerjakan tugas	pribadi	1-5
5.	Etika/ sopan santun selama mengikuti pembelajaran	kelompok/ pribadi	1-5
	Skor maksimal	Kelompok/pribadi	15/25

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: XI/ 1
Standar Kompetensi	: Membaca
	3. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca nyaring
Kompetensi Dasar	: 3.2 Membacakan berita dengan intonasi, lafal, dan sikap membaca yang baik
Alokasi Waktu	: 4 x 45` (4 jp)

A. Indikator :

1. Siswa mampu memahami lafal, intonasi, dan sikap membaca berita yang baik
2. Siswa mampu membacakan berita dengan memperhatikan lafal. Intonasi, tatapan mata, jeda, tekanan, cara duduk, dan sikap membaca yang baik
3. Siswa mampu mengomentari pembacaan berita teman dengan memperhatikan lafal, intonasi, tekanan, jeda, dan sikap membaca yang baik

B. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melihat video beberapa kesalahan dalam membaca berita siswa dapat memahami lafal, intonasi, dan sikap membaca berita yang baik serta mempraktikannya.
2. Setelah melihat video pembacaan berita yang baik siswa dapat membacakan berita dengan memperhatikan lafal. Intonasi, tatapan mata, jeda, tekanan, cara duduk, dan sikap membaca yang baik.
3. Setelah membacakan berita dengan memperhatikan lafal. Intonasi, tatapan mata, jeda, tekanan, cara duduk, dan sikap membaca yang baik siswa dapat mengomentari pembacaan berita teman dengan memperhatikan lafal, intonasi, tekanan, jeda, dan sikap membaca yang baik

C. Materi Pembelajaran

1. Berita
Berita adalah laporan tentang suatu kejadian yang baru atau keterangan yang terbaru tentang suatu peristiwa; suatu fakta yang menarik perhatian atau gagasan yang perlu disampaikan kepada khalayak melalui media massa umum.
Syarat-syarat berita
 - a. Harus benar, apa yang diberitakan itu sesuai fakta dengan bukti-bukti yang konkrit.
 - b. Sederhana, berita yang ditulis harus sederhana baik dalam isi maupun bahasanya sehingga dapat dimengerti oleh berbagai lapisan masyarakat.
 - c. Singkat, berita yang baik adalah tidak bertele-tele, langsung pada pokok permasalahan, singkat jelas dan padat sehingga tidak menimbulkan kebosanan pada pembaca.
 - d. Jelas, apa yang diberitakan itu tidak semu, jelas dan bisa dipertanggung jawabkan.
 - e. Hidup, apa yang diberitakan harus mendorong minat pembaca untuk terus membaca dan mengikuti perkembangan berikutnya. Pembaca ikut merasakan.
2. Panduan membaca berita yang baik
 - a. Pahami berita yang akan dibacakan.
 - b. Bila perlu, perbaiki naskah berita dengan sepengetahuan produser program.

- c. Tetap tenang dan relaks tapi berpikir cepat dan ambil keputusan untuk langkah berikutnya.
 - d. Minta maaf jika terjadi kesalahan.
 - e. Siap berbagai versi kalimat yang akan disampaikan jika terjadi kesalahan
 - f. Contoh: “Pemirsa/ kami mohon maaf/ gambar yang baru saja kami tayangkan bukan tentang penggusuran di Jakarta tapi tentang tanggapan wakil presiden Yusuf Kalla tentang melonjaknya harga minyak goreng// Kita beralih ke informasi berikutnya//”
 - g. Baca berita seperti bercerita kepada orang lain.
 - h. Tatap audiens seakan menatap lawan bicara.
 - i. Ekspresi presenter harus sesuai dengan berita yang dibacakan.
 - j. Pembaca berita yang baik adalah pembaca yang fasih, andal, dan cermat terhadap setiap kata, frase, klausa, kalimat yang dibaca.
3. Hal-hal yang perlu diperhatikan seorang pembaca berita, yaitu :
- a. Terlebih dahulu memahami isi berita yang akan dibacakan.
 - b. Memahami suatu struktur bahasa.
 - c. Menempatkan jeda panjang maupun pendek secara tepat.
 - d. Menggunakan lafal yang jelas.
 - e. Menggunakan intonasi yang tepat.
 - f. Menggunakan kejelasan ucapan.
 - g. Mengatur kecepatan gerak mata.
 - h. Memberi tekanan yang tepat.
 - i. Dapat mengatur napas dengan seimbang.
4. Lafal dan intonasi
- a. Intonasi adalah ketepatan penyajian tinggi rendah nada dalam suatu kata atau kalimat
 - b. Lafal adalah cara seseorang atau sekelompok orang untuk mengucapkan bunyi bahasa.

D. Metode Pembelajaran

- Penugasan
- Inkuiri
- Praktik langsung

E. Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan pertama

No.	Kegiatan	Waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa menyampaikan pengetahuannya mengenai berita yang ada di televisi. b. Guru sedikit memberi penjelasan. c. Siswa menyampaikan manfaat yang dapat diperoleh setelah mempelajari materi mengenai berita. d. Siswa dan guru bersama-sama membahas indikator yang harus dicapai siswa, guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya. e. Siswa menyaksikan video pembacaan berita yang salah. f. Siswa mengungkapkan bagaimana seharusnya membaca berita yang baik. g. Guru meluruskan pemahaman siswa mengenai pembacaan berita. 	20
2	<p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Masing-masing siswa mencari dan memilih sebuah berita terbaru dari 	55

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>surat kabar.</p> <p>b. Siswa mencatat pokok-pokok isi berita dalam artikel dari surat kabar</p> <p>c. Siswa menyusun berita untuk dibacakan.</p> <p>d. Hasil susunan berita ditukarkan pada teman satu meja untuk dikomentari.</p> <p>e. Hasil susunan berita dikembalikan ke siswa pemilik.</p> <p>f. Beberapa siswa membacakan hasil susunan beritanya di depan kelas</p> <p>g. Guru memberikan komentar dan tambahan, siswa yang lain mencatat</p> <p>h. Masing-masing siswa menyelesaikan dan menyempurnakan beritanya.</p>	
3	<p>Kegiatan penutup</p> <p>a. Siswa memantapkan hasil berita dan bertanya pada guru kekurangan dari berita yang sudah disusun.</p> <p>b. Guru memberikan sedikit penjelasan mengenai berita yang akan dibacakan.</p> <p>c. Siswa menyimpulkan sendiri materi yang barusaja diperoleh dengan mencatat pokok-pokok materi.</p> <p>d. Siswa memperhatikan hasil karya susunan beritanya yang akan dibacakan pada pertemuan yang akan datang.</p> <p>e. Guru memberikan penjelasan mengenai pertemuan yang akan datang mengenai pembacaan berita yang akan dinilai secara individu.</p>	15

2. Pertemuan kedua

No.	Kegiatan	Waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Siswa menyampaikan pengalaman belajar pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>b. Guru memotivasi siswa mengenai manfaat mempelajari materi membaca berita.</p> <p>c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa.</p> <p>d. Beberapa siswa membacakan hasil beritanya namun belum dilaksanakan penilaian.</p> <p>e. Guru mengomentari pembacaan berita.</p>	15
2	<p>Kegiatan inti</p> <p>a. Satu persatu siswa maju ke depan kelas untuk membacakan beritanya</p> <p>b. Siswa lain menilai dengan lembar penilaian yang sudah disediakan.</p>	60
3	<p>Kegiatan penutup</p> <p>a. Siswa dan guru bersama-sama membahas kegiatan yang baru saja dilakukan.</p> <p>b. Siswa menyimpulkan kemampuannya dalam membacakan berita.</p> <p>c. Guru memberikan tambahan pengetahuan mengenai membacakan berita.</p> <p>d. Siswa menuliskan hasil refleksi dalam selembar kertas.</p> <p>e. Guru membacakan beberapa hasil refleksi siswa.</p> <p>f. Guru menyampaikan beberapa informasi mengenai materi yang akan disampaikan pada pertemuan yang akan datang.</p>	15

F. Sumber Belajar

- Berita dari surat kabar
- Video pembacaan berita

G. Penilaian Hasil Belajar

1. Aspek penilaian
 - Afektif
 - Psikomotor
2. Teknik penilaian
Non tes (performansi) yang dilakukan siswa
3. Bentuk instrumen
Penilaian siswa
4. Instrumen

No.	Soal	Kunci	skor
1	Carilah sebuah berita dala surat kabar		
2	Ubahlah berita yang sudah kamu cari menjadi sebuah naskah berita yang akan kamu bacakan.		
3	Bacakan beritan yang sudah kamu susun dengan memperhatikan lafal intonasi dan sikap membaca berita yang baik!		800
Skor maksimal			800

5. Pedoman penilaian
Oleh siswa

No.	Aspek	Nilai (65-100)	Keterangan
1	Lafal		
2	Intonasi		
3	Tatapan mata		
4	Ekspresi wajah		
5	Ekspresi tubuh		
6	Kejalasan suara		
7	Pilihan kata		
8	Sikap mengikuti pelajaran		
Skor maksimal		800	

- Kognitif, afektif dan psikomotor = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$
- Penilaian satu kelas kemudian dirata-rata menjadi nilai jadi
- Afektif

Nomor	Aspek yang dinilai	Keterangan	Skor
1.	Keaktifan (bertanya, menanggapi)	Pribadi	1-5
2.	Minat mengikuti pembelajaran	Kelompok/ pribadi	1-5
3.	Kesiapan menerima pelajaran	Kelompok/ pribadi	1-5

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

243

4.	Ketepatan mengerjakan tugas	pribadi	1-5
5.	Etika/ sopan santun selama mengikuti pembelajaran	kelompok/ pribadi	1-5
	Skor maksimal	Kelompok/pribadi	15/25



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: XI/ 1
Standar Kompetensi	: Menulis
	4. Mengungkapkan informasi dalam bentuk proposal, surat dagang, karangan ilmiah
Kompetensi Dasar	: 4.1 Menulis proposal untuk berbagai keperluan
Alokasi Waktu	: 4 jam pelajaran

A. Indikator :

1. Siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur proposal
2. Siswa mampu menulis proposal sesuai keperluan
3. Siswa mampu mendiskusikan hasil proposal

B. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah berdiskusi dan mengamati contoh proposal siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur proposal dengan tepat.
2. Setelah mengidentifikasi unsur-unsur proposal dengan tepat siswa dapat menulis proposal sesuai keperluan dengan menggunakan EYD dan kalimat yang efektif.
3. Setelah menulis proposal sesuai keperluan dengan menggunakan EYD dan kalimat yang efektif siswa dapat mendiskusikan dan mengomentari secara berkelompok hasil tulisan proposal yang sudah dibuat dengan kritis.

4. Materi Pembelajaran

1. Proposal kegiatan
Adalah rencana kerja yang disusun secara sistematis dan terinci untuk suatu kegiatan. Proposal terdiri atas bermacam-macam jenis diantaranya proposal kegiatan (acara), penelitian, penyusunan tugas akhir, bantuan dana atau bantuan fasilitas.
2. Ciri-ciri proposal
 - a. Proposal dibuat untuk meringkas kegiatan yang akan dilakukan
 - b. Sebagai pemberitahuan pertama suatu kegiatan
 - c. Berisikan tujuan-tujuan dan latar belakang acara
3. Bagian bagian dalam proposal kegiatan
 - a. Pendahuluan
 - b. Tujuan
 - c. Nama kegiatan
 - d. Pelaksanaan kegiatan
 - e. Susunan panitia/ kepanitiaan
 - f. Penutup

5. Metode Pembelajaran

- Diskusi
- Tanya jawab induktif

6. Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan pertama

No.	Kegiatan	Waktu
-----	----------	-------

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mengulas materi pada pertemuan sebelumnya. b. Guru memberikan gambaran mengenai materi yang akan disampaikan secara induktif. c. Guru menyampaikan pentingnya mempelajari materi yang akan disampaikan dan penerapannya dalam kehidupan bermasyarakat. d. Siswa dan guru bersama-sama membahas tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa. e. Guru menayangkan video suatu kegiatan f. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai seputar acara yang ditayangkan dalam video. g. Siswa menyampaikan beberapa argumen dalam beberapa kalimat. 	20
2	<p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa membuat kelompok kelompok. Satu kelas dibagi menjadi 6 kelompok b. Setiap kelompok mendapatkan satu bagian dari proposal c. Siswa membahas bagian proposal yang di peroleh dengan berdiskusi d. Siswa mempresentasikan bagian proposal yang dibahas di depan kelas e. Siswa yang lain melakukan tanya jawab terhadap bagian proposal yang disajikan f. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi bagian proposal yang dibahas. 	55
3	<p>Kegiatan penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mengungkapkan urutan proposal yang tepat. b. Guru memberikan tambahan dan penguatan materi. c. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari menjadi catatan d. Guru menuliskan hasil simpulan siswa. e. Siswa meberikan kometer mengenai materi yang sudah diperoleh dan mengungkapkan manfaat yang didapat setelah mempelajari meteri. f. Guru memberikan tugas bagi masing-masing anak untuk membuat proposal di rumah. 	15

2. Pertemuan kedua

No.	Kegiatan	Waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mengungkapkan materi yang sudah diperoleh pada pertemuan sebelumnya. b. Siswa mengungkapkan manfaat yang dapat diperoleh dari mempelajari materi dan guru emmberikan penguatan. c. Siswa dan guru membahas tujuan pembelajaran yang harus di capai pada pertemuan ini. d. Siswa mengungkapkan kesulitan-kesulitan pada saat mengerjakan tugas dirumah. 	20

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	e. Guru memberikan komentar terhadap kesulitan siswa.	
2	Kegiatan inti a. Siswa mengumpulkan tugas yang sudah dikerjakan pada masing-masing meja paling depan. b. Tugas ditukarkan per baris meja. c. Tugas dibagikan ke siswa. d. Siswa mengoreksi hasil pekerjaan teman, memberikan komentar, dan menambahi kekurangan dari proposal yang sudah dibuat teman. e. Siswa memberikan penilaian berdasarkan panduan penilaian yang sudah diberikan guru f. Hasil pekerjaan dikembalikan kepada pemilik untuk diperbaiki. g. Hasil pekerjaan dikumpulkan kepada guru.	55
3	Kegiatan penutup a. Guru mengomentari beberapa proposal siswa. b. Siswa bertanya jawab kepada guru dan siswa lain mengenai materi yang dibahas. c. Siswa menyimpulkan materi yang diperoleh dalam buku catatan/ d. Siswa menuliskan hasil refleksi pribadi dalam selembar kertas dan dikumpulkan kepada guru. e. Guru menyampaikan gambaran materi pada pertemuan yang akan datang.	15

7. Sumber Belajar

- Video kegiatan dengan tema tertentu
- Beberapa contoh proposal kegiatan

8. Penilaian Hasil Belajar

1. Aspek penilaian

- Kognitif
- Afektif

2. Teknik penilaian

- Tes
- Non tes (pengamatan)

3. Bentuk instrumen

Uraian

4. Instrumen

No.	Soal	Kunci	Skor
1	Diskusikan dengan teman sekelompokmu mengenai bagian proposal yang harus dibahas kelompok kalian!		
2	Buatlah ringkasan materi mengenai bagian proposal yang sudah dibahas kelompok kalian. Presentasikan hasilnya di depan kelas		4
3	Buatlah sebuah proposal kegiatan (bebas) berdasarkan tata urutan pembuatan proposal yang baik!		6
	Skor maksimal		10

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Pedoman penilaian

Penilaian siswa

No.	aspek	Skor (65-100)
1	Kelengkapan bagian-bagaian proposal	
2	Tata urutan bagian-bagian proposal	
3	Penggunaan tata bahasa <ul style="list-style-type: none">• Tata kalimat• Penggunaan EYD• Kerapian	
4	Ketepatan pemilihan tema dengan isi proposal	
5	Kelengkapan isi dari bagian-bagian proposal	
	Skor maksimal	500

- Kognitif = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$
- Afektif

Nomor	Aspek yang dinilai	Keterangan	Skor
1.	Keaktifan (bertanya, menanggapi)	Pribadi	1-5
2.	Minat mengikuti pembelajaran	Kelompok/ pribadi	1-5
3.	Kesiapan menerima pelajaran	Kelompok/ pribadi	1-5
4.	Ketepatan mengerjakan tugas	pribadi	1-5
5.	Etika/ sopan santun selama mengikuti pembelajaran	kelompok/ pribadi	1-5
	Skor maksimal	Kelompok/pribadi	15/25

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: XI/ 1
Standar Kompetensi	: Menulis
	4. Mengungkapkan informasi dalam bentuk proposal, surat dagang, karangan ilmiah
Kompetensi Dasar	: 4.2 Menulis surat dagang dan surat kuasa
Alokasi Waktu	: 4 x 45` (2 jp)

A. Indikator :

1. Siswa mampu menjelaskan unsur-unsur surat jual beli dan surat kuasa
2. Siswa mampu menulis surat perjanjian dan surat kuasa sesuai dengan keperluan
3. Siswa mampu memperbaiki kesalahan dalam surat jual-beli dan surat kuasa teman

B. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendaftar dan mengamati berbagai jenis surat niaga siswa dapat menulis surat perjanjian dan surat kuasa sesuai dengan keperluan dengan menggunakan EYD yang tepat.
2. Setelah menulis surat perjanjian dan surat kuasa sesuai dengan keperluan dengan menggunakan EYD yang tepat siswa dapat menjelaskan unsur-unsur surat jual-beli dan surat kuasa dengan rinci.
3. Setelah menjelaskan unsur-unsur surat jual beli dan surat kuasa dengan rinci siswa dapat memperbaiki kesalahan dalam surat jual-beli dan surat kuasa teman.

C. Materi Pembelajaran

1. Surat Kuasa

Surat kuasa adalah surat yang berisi kemampuan atau kesanggupan untuk berbuat sesuatu atau kekuatan, dan wewenang atas sesuatu untuk menentukan (memerintah, mewakili, mengurus) sesuatu, dan mampu atau sanggup.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyusun surat kuasa

- a. Menentukan kegiatan yang akan diberi kuasa.
- b. Memilih orang atau lembaga yang akan diberi kuasa
- c. Menentukan batas-batas kuasa yang akan dilimpahkan.
- d. Mencantumkan tempat dan tanggal pembuatan surat kuasa.
- e. Menulis surat kuasa di atas kertas segel atau bermeterai.
- f. Memberikan kuasa pada seorang yang dipercaya.
- g. Orang yang memberi dan menerima kuasa harus sudah dewasa sehat jasmani dan rohani.
- h. Orang yang memberi dan menerima kuasa harus menandatangani surat agar sah.

Unsur-unsur surat kuasa

- a. Judul: "Surat Kuasa"
- b. Nama pemberi kuasa
- c. Alamat pemberi kuasa
- d. Nama penerima kuasa
- e. Alamat penerima kuasa

- f. Bentuk wewenang
- g. Tanggal, bulan, dan tahun penulisan surat
- 2. Surat dagang

Adalah surat yang dipergunakan untuk kegiatan perdagangan agar mendapat landasan hukum yang kuat. Dalam surat dagang biasanya dilengkapi dengan nota meterai. Contoh surat dagang adalah surat jual beli barang dan surat penawaran.

Unsur-unsur surat dagang (penawaran)

 - a. Kepala surat
 - b. Tempat dan tanggal surat
 - c. Nomor, lampiran, hal surat
 - d. Alamat surat
 - e. Salam pembuka
 - f. Isi surat
 - g. Salam penutup
 - h. Nama dan tanda tangan pengirim

D. Metode Pembelajaran

- Diskusi
- Tanya jawab induktif

E. Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan pertama

No.	Kegiatan	Waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru memancing siswa dengan beberapa pertanyaan mengenai surat b. Siswa memberikan komentar terhadap pertanyaan yang diberikan guru. c. Guru menghubungkan surat dengan kegiatan perniagaan. d. Siswa mengungkapkan pentingnya memahami materi surat-menyurat dalam kehidupan sehari-hari. e. Siswa dan guru bersama-sama membahas indikator yang harus dicapai siswa. f. Siswa menyebutkan berbagai jenis surat niaga, guru mendaftar di papan tulis. g. Guru memilih surat dagang dan surat kuasa sebagai materi pelajaran dan menyampaikan alasannya. h. Siswa memberikan komentar dan masukan kepada guru. 	15
2	<p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mempelajari EYD b. Guru membagi kelas menjadi kelompok kecil (2 orang) satu meja satu kelompok. c. Masing-masing kelompok dibagikan satu surat dagang dan satu surat kuasa. d. Siswa kanan bertanggung jawab pada surat dagang dan siswa kiri pada surat kuasa. e. Masing-masing siswa mempelajari surat yang diperoleh dengan teliti dan sungguh-sungguh. f. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi surat yang 	55

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>sudah dipelajari kepada guru.</p> <p>g. Masing-masing siswa mendata unsur-unsur surat yang dipelajari.</p> <p>h. Siswa yang mendapat bagian surat yang dipelajari menjelaskan surat yang sudah dikuasai kepada teman sekelompok. Demikian pula sebaliknya.</p> <p>i. Siswa secara keseluruhan diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru.</p> <p>j. Guru melakukan konfirmasi kepada siswa yang dijelaskan, apakah benar-benar sudah jelas atau belum.</p> <p>k. Siswa sekali lagi diberikan kesempatan untuk bertanya.</p>	
3	<p>Kegiatan penutup</p> <p>a. Siswa menyimpulkan sendiri materi yang baru saja diperoleh</p> <p>b. Siswa kanan dan siswa kiri masing-masing memperoleh pengetahuan mengenai surat dagang dan surat kuasa.</p> <p>c. Guru bertanya kepada siswa mengenai pemahaman terhadap materi.</p> <p>d. Siswa memperoleh penjelasan singkat dari guru mengenai materi.</p> <p>e. Siswa menyimpulkan pengetahuan yang diperoleh dipandu oleh guru.</p> <p>f. Siswa mengungkapkan refleksi yang telah diperoleh dengan berbicara menggunakan bahasa yang baik dan benar.</p> <p>g. Siswa mendapat tugas dari guru mengenai surat dagang secara silang. Siswa kanan membuat surat kuasa dan siswa kiri membuat surat dagang.</p>	20

2. Pertemuan kedua

No.	Kegiatan	Waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Beberapa siswa mengulas materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan berbicara secara santun.</p> <p>b. Siswa menyampaikan motivasi belajar surat, beserta manfaat yang dapat diperoleh dari mempelajari materi.</p> <p>c. Siswa dan guru bersama-sama membahas indikator yang harus dicapai pada pertemuan kali ini.</p> <p>d. Siswa menyampaikan kesulitan yang ditemui pada saat mengerjakan tugas di rumah.</p> <p>e. Siswa mendapat penjelasan dari guru mengenai kesulitan dan membahas bersama.</p>	15
2	<p>Kegiatan inti</p> <p>a. Siswa kembali pada kelompok masing-masing (dua-dua)</p> <p>b. Sekali lagi siswa meneliti surat yang sudah dibuat.</p> <p>c. Siswa menukarkan surat yang sudah dibuat pada teman sekelompoknya.</p> <p>d. Teman yang sudah menguasai surat, mengoreksi dan memberikan penilaian terhadap surat yang dibuat teman.</p> <p>e. Surat dikembalikan dan diperbaiki.</p> <p>f. Surat dikumpulkan kepada guru untuk dinilai.</p>	55
3	<p>Kegiatan penutup</p> <p>a. Siswa kembali menyampaikan materi yang baru saja diperoleh secara</p>	20

	induktif. b. Guru memperbaiki hasil materi yang diperoleh secara induktif. c. Siswa menyimpulkan materi yang baru saja diperoleh dan membuat catatan materi secara pribadi dibantu oleh guru. d. Siswa menuliskan refleksi dalam selembar kertas dan dikumpulkan kepada guru. e. Guru membacakan beberapa hasil refleksi siswa. f. Guru menyampaikan gambaran materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.	
--	--	--

F. Sumber Belajar

Sabariyanto, Dirgo. 1998. *Bahasa Surat Dinas*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.

- Contoh-contoh surat dagang dan surat kuasa.
- Ejaan yang disempurnakan

G. Penilaian Hasil Belajar

1. Aspek penilaian
 - Kognitif
 - Afektif
2. Teknik penilaian
 - Tes
 - Non tes
3. Bentuk instrumen
Uraian
4. Instrumen

No.	Soal	kunci	skor
1	Pelajarilah surat yang kamu dapat dengan baik!		
2	Jelaskan surat yang sudah kamu pelajari kepada teman kelompokmu!		
3	Buatlah sebuah surat jual beli barang dengan lengkap dan ejaan yang tepat.		10
4	Buatlah surat kuasa dengan memperhatikan kelengkapan surat dan ejaan yang tepat.		10
Skor maksimal			10

5. Pedoman penilaian

Oleh siswa

No.	Aspek	Skor (65-100)
1	Kelengkapan penulisan bagian-bagian surat	
2	Kebahasaan <ul style="list-style-type: none"> • Tata kalimat • Penggunaan ejaan yang disempurnakan • Kerapian 	
3	Hasil akhir keseluruhan	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4	Keaktifan dikelas	
	Skor maksimal	400

- Kognitif = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$
- Afektif

Nomor	Aspek yang dinilai	Keterangan	Skor
1.	Keaktifan (bertanya, menanggapi)	Pribadi	1-5
2.	Minat mengikuti pembelajaran	Kelompok/ pribadi	1-5
3.	Kesiapan menerima pelajaran	Kelompok/ pribadi	1-5
4.	Ketepatan mengerjakan tugas	pribadi	1-5
5.	Etika/ sopan santun selama mengikuti pembelajaran	kelompok/ pribadi	1-5
	Skor maksimal	Kelompok/pribadi	15/25



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: XI/ 1
Standar Kompetensi	: Menulis
	4. Mengungkapkan informasi dalam bentuk proposal, surat dagang, karangan ilmiah
Kompetensi Dasar	: 4.3 Melengkapi karya tulis dengan daftar pustaka dan catatan kaki
Alokasi Waktu	: 6 x 45` (6 jp)

A. Indikator :

1. Siswa mampu menentukan topik yang akan dikembangkan dalam karya tulis
2. Siswa mampu menyusun kerangka karya tulis
3. Siswa mampu mengembangkan karya tulis dan melengkapinya dengan daftar pustaka dan catatan kaki
4. Siswa mampu mengoreksi karya tulis milik teman dengan memperhatikan daftar putaka dan catatan kaki

B. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengamati beberapa contoh karya tulis ilmiah siswa dapat menentukan topik yang akan dikembangkan dalam karya tulis dengan berbagai pertimbangan.
2. Setelah menentukan topik yang akan dikembangkan dalam karya tulis dengan berbagai pertimbangan siswa dapat menyusun kerangka karya tulis dengan baik dan benar.
3. Setelah menyusun kerangka karya tulis dengan baik dan benar siswa dapat mengembangkan karya tulis dan melengkapinya dengan daftar pustaka dan atau catatan kaki dengan benar dan tepat.
4. Setelah mengembangkan karya tulis dan melengkapinya dengan daftar pustaka dan atau catatan kaki dengan benar dan tepat siswa dapat mengoreksi dan memperbaiki karya tulis milik teman dengan memperhatikan daftar putaka dan atau catatan kaki yang menyertainya.

C. Materi Pembelajaran

1. Karya tulis
 - a. Bagian awal
 - 1) Halaman sampul
 - 2) Halaman judul
 - 3) Halaman pengesahan
 - 4) Kata pengantar
 - b. Bagian utama
 - 1) Pendahuluan, berisi tentang latar belakang tema yang dibicarakan, rumusan masalah dan tujuan penulisan.
 - 2) Isi, berisi uraian lengkap tentang tema atau masalah yang diungkapkan, pengembangan permasalahan didukung data agar memberi gambaran yang lebih akurat dan jelas.
 - 3) Penutup, berisi poko-pokok pikiran yang harus diingat pembaca dan berisi kesimpulan dari isi suatu karya tulis.

- c. Bagian akhir
 - 1) Daftar pustaka
 - 2) Lampiran-lampiran
2. Daftar pustaka

Daftar pustaka dikenal juga sebagai referensi, bibliografi, sumber acuan atau sumber rujukan. Daftar pustaka dapat berasal dari buku, makalah, karangan, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Daftar pustaka ditempatkan di bagian akhir karangan dengan halaman tersendiri, disusun berdasarkan urutan nama abjad penulis yang sudah dibalik, dan tidak diberi nomor urut.

Sistematika umum: nama (dibalik). tahun terbit. *judul buku*. kota terbit: penerbit.

 - a. Buku
 - 1) Jika penulisnya satu orang, penulisan nama belakang penulisnya (jika terdiri atas dua kata atau lebih) dipindahkan ke depan.
Contoh: Abdul Chaer menjadi Chaer, Abdul.
 - 2) Jika penulisnya dua ato tiga orang nama penulis pertama ditulis terbalik, dan nama penulis berikutnya tidak dibalik.
 - 3) Jika penulis lebih dari tiga orang, hanya satu yang ditulis terbalik, yang lain ditambahkan keterangan dkk.
 - 4) Jika beberapa buku dari penulis yang sama, urutan daftar pustaka tidak mengulang nama penulis, pada urutan kedua dan selanjutnya hanya diberikan garis bawah delapan spasi.
 - 5) Jika tahun terbit tidak dicantumkan, tahun terbit diganti dengan tulisan “tanpa tahun” .
 - b. Surat kabar
 - 1) Jika berupa berita, urutannya yaitu nama koran (dicetak miring), dan penanggalan
Contoh: *Kedaulatan Rakyat* (harian). Yogyakarta, 4 Oktober 1987.
 - 2) Jika berupa artikel, urutannya nama penulis (seperti buku), tahun terbit, judul artikel, (diapit tanda titik dua), nama koran, tanggal terbit.
Contoh: Handika, Fransiskus. 2010. “Ensiklopedi Sebagai Media Pengajaran Sastra”.
Kedaulatan Rakyat, 4 Oktober 2010.
 - c. Majalah
Penulisan sama dengan surat kabar, namun di belakang nama majalah ditambahkan nomor edisi majalah.
 - d. Lembaran kerja dari lembaga tertentu
Contoh:
Depertemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdiknas.
 - e. Makalah yang tidak diterbitkan
Setelah kota tempat penulisan, tidak terdapat nama penerbit.
3. Catatan kaki
Adalah daftar keterangan khusus yang ditulis di bagian bawah setiap lembaran atau akhir bab karangan ilmiah. Catatan kaki biasa digunakan untuk memberikan keterangan dan komentar, menjelaskan sumber kutipan atau sebagai pedoman penyusunan daftar bacaan/bibliografi.
Sistematika

- a. Catatan kaki harus dipisahkan oleh sebuah garis yang panjangnya empat belas karakter dari margin kiri dan berjarak empat spasi dari teks.
- b. Catatan kaki diketik berspasi satu.
- c. Diberi nomor.
- d. Nomor catatan kaki diketik dengan jarak enam karakter dari margin kiri.
- e. Jika catatan kakinya lebih dari satu baris maka baris kedua dan selanjutnya dimulai seperti margin teks biasa (tepat pada margin kiri).
- f. Jika catatan kakinya lebih dari satu maka jarak antara satu catatan dengan catatan yang lainnya adalah sama dengan jarak spasi teks.
- g. Jarak baris terakhir catatan kaki tetap 3 cm dari pinggir kertas bagian bawah.
- h. Keterangan yang panjang tidak boleh dilangkaukan ke halaman berikutnya. Lebih baik potong tulisan asli daripada memotong catatan kaki.
- i. Jika keterangan yang sama menjadi berurutan (misalnya keterangan nomor 2 sama dengan nomor 3, cukup tuliskan kata *ibid* daripada mengulang-ulang keterangan catatan kaki.
- j. Jika ada keterangan yang sama tapi tidak berurutan, berikan keterangan *op.cit.*, *lih [x] [x]* merupakan nomor keterangan sebelumnya.
- k. Jika keterangan seperti *opcit* tetapi isinya keterangan tentang artikel, gunakan *loc.cit.*
- l. Untuk keterangan mengenai referensi artikel atau buku tertentu, penulisannya mirip daftar pustaka, tetapi nama pengarang tidak dibalik.

Contoh:

1 Erich From, *The Art of Loving* (New York: Harper & Row, 1956), p.23.

2 Stuart Baur, "First Massage from the Planet of the Appes", *New Yorker*, 24 Feb 1975, pp. 30-37

D. Metode Pembelajaran

- Penugasan
- Diskusi

E. Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan pertama

No.	Kegiatan	Waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Siswa mengulas materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>b. Siswa menyampaikan manfaat yang dapat diperoleh dari mempelajari materi yang akan dipelajari.</p> <p>c. Siswa dan guru bersama-sama membahas indikator pembelajaran yang harus dicapai siswa.</p> <p>d. Siswa mencari contoh karya tulis yang terdapat di perpustakaan.</p> <p>e. Beberapa siswa menyampaikan karya tulis yang sudah diperoleh secara</p>	20

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	lisan di depan kelas.	
2	Kegiatan inti a. Siswa mengemukakan topik karya tulis yang diperoleh. b. Siswa membuat kerangka karya tulis berdasarkan karya tulis yang diperoleh. c. Guru menunjuk beberapa siswa untuk mempresentasikan kerangka karya tulis di depan kelas. d. Siswa lain memberikan tambahan dan sanggahan. e. Guru memberikan beberapa pertanyaan pancingan mengenai kelengkapan karya tulis. f. Siswa melengkapi kelengkapan kerangka karya tulis. g. Siswa memikirkan satu topik yang akan dijadikan karya tulis.	50
3	Kegiatan penutup a. Siswa menyampaikan hasil catatannya b. Guru menegaskan hal-hal penting dalam karya tulis. c. Siswa membuat kesimpulan materi dalam catatan kecil. d. Beberapa siswa menyampaikan refleksi secara lisan dalam kelas. e. Guru memberikan tugas untuk membuat sebuah karya tulis dan dikumpulkan pada setelah pertemuan berikutnya.	20

2. Pertemuan kedua

No.	Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan a. Siswa menyampaikan pengetahuan yang sudah diperoleh pada pertemuan sebelumnya. b. Siswa menyampaikan motivasi mempelajari materi karya tulis dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. c. Siswa dan guru bersama-sama membahas tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa. d. Siswa mengungkapkan sampai sejauh mana pengerjaan tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. e. Siswa mencari karya tulis yang ada di perpustakaan sekolah. f. Siswa menemukan buku-buku yang menggunakan catatan kaki.	25
2	Kegiatan inti a. Kelas dibagi berkelompok satu meja (2 orang) satu kelompok. b. Siswa kanan membuka bagian daftar pustaka dan mempelajari teknik penulisan daftar pustaka. c. Siswa kiri mempelajari bagian catatan kaki dan mempelajari teknik penulisannya. d. Siswa kanan mengungkapkan bagian-bagian dalam daftar pustaka pada siswa kiri. e. Siswa kiri mengungkapkan bagian-bagian catatan kaki pada siswa kanan. f. Masing-masing siswa dalam kelompok melakukan tanya jawab terhadap materi yang dipelajari. g. Beberapa siswa mengungkapkan teknik penulisan daftar pustaka di depan	40

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>kelas siswa yang lain melengkapi.</p> <p>h. Beberapa siswa mengungkapkan teknik penulisan catatan kaki, di depan kelas siswa yang lain melengkapi.</p>	
3	<p>Kegiatan penutup</p> <p>a. Siswa mendapat penegasan dari guru mengenai materi yang dipelajari.</p> <p>b. Siswa mendapat kesempatan untuk bertanya jawab.</p> <p>c. Siswa membuat kesimpulan mengenai materi yang sedang dipelajari dalam catatan.</p> <p>d. Siswa mengemukakan refleksi materi dan menghubungkannya dengan materi karya tulis.</p> <p>e. Siswa mendapat tugas untuk melengkapi karya tulisnya dengan daftar pustaka dan catatan kaki.</p>	25

1. Pertemuan ketiga

No.	Kegiatan	Waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Siswa mengungkapkan pengetahuan yang sudah diperoleh dalam dua pertemuan terakhir.</p> <p>b. Guru memberikan sedikit penegasan.</p> <p>c. Siswa menyampaikan pentingnya mempelajari materi dan aplikasinya dalam kehidupan bermasyarakat.</p> <p>d. Siswa dan guru bersama-sama membahas tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa.</p> <p>e. Siswa mengemukakan materi yang sudah dibahas pada dua pertemuan yang lalu.</p> <p>f. Beberapa siswa ditunjuk untuk berkomentar.</p>	20
2	<p>Kegiatan inti</p> <p>a. Tugas karya tulis dikumpulkan ke meja guru.</p> <p>b. Tugas karya tulis dibagikan secara acak bukan berdasarkan kepemilikan.</p> <p>c. Siswa memberikan komentar terhadap karya tulis milik teman secara tertulis dalam selembar kertas.</p> <p>d. Siswa melengkapi kelengkapan karya tulis teman.</p> <p>e. Siswa memberikan komentar terhadap penulisan daftar pustaka dan catatan kaki dalam karya tulis.</p> <p>f. Siswa memberikan penilaian dan perbaikan terhadap karya tulis teman berdasarkan lembar penilaian yang dibagikan guru.</p> <p>g. Siswa mengembalikan karya tulis ke pemilik.</p>	50
3	<p>Kegiatan penutup</p> <p>a. Siswa memperbaiki karya tulis yang sudah dikomentari</p> <p>b. Siswa memperbaiki bagian daftar pustaka dan catatan kaki yang sudah dibuat.</p> <p>c. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menjelaskan karya tulisnya di depan kelas, siswa yang lain memperhatikan.</p> <p>d. Guru meluruskan perbaikan karya tulis.</p> <p>e. Siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dialami dalam 3</p>	20

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	pertemuan. f. Siswa menyampaikan pentingnya mempelajari materi. g. Siswa menuliskan dalam selembar kertas mengenai refleksi yang sudah diperoleh selama kegiatan pembelajaran karya tulis. h. Guru membacakan beberapa refleksi. i. Guru menginstruksikan untuk memperbaiki karya tulis sebagai tugas rumah dan dikumpulkan dalam jangka waktu satu minggu untuk dinilai guru.	
--	--	--

F. Sumber Belajar

Widyamartaya, A. Dan Veronika Sudiati. 1997. *Dasar-dasar Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Grasindo.

- Contoh karya tulis
- Contoh daftar pustaka
- Contoh catatan kaki

G. Penilaian Hasil Belajar

6. Aspek penilaian

- Kognitif
- Afektif

7. Teknik penilaian

- Tes
- Non tes

8. Bentuk instrumen

Uraian

9. Instrumen

No.	Soal	Kunci	skor
1	Tentukan topik karya tulis yang sudah kalian pilih!		
2	Buatlah kerangka karya tulis dari karya tulis yang sudah kalian pilih!		
3	Tentukan topik sebuah karya tulis yang akan kalian buat!		
4	Buatlah kerangka karya tulis berdasarkan topik yang sudah kalian pilih!		
5	Susunlah sebuah karya tulis berdasarkan topik dan kerangka karya tulis yang sudah kalian buat!		
6	Lengkapi karya tulis yang kalian buat dengan daftar pustaka dan catatan kaki dengan tepat!		

10. Pedoman penilaian

Oleh siswa

No.	Aspek penilaian	Skor (65-100)
1	Ketepatan topik yang sudah dipilih	
2	Kelengkapan bagian-bagian proposal berdasarkan kerangka	
3	Kebahasaan <ul style="list-style-type: none"> • Tata kalimat • Ejaan yang digunakan 	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<ul style="list-style-type: none">• Kerapian	
4	Kelengkapan daftar pustaka yang sudah disusun.	
5	Kelengkapan catatan kaki yang sudah disusun.	
	Skor total	500

Oleh guru

- Kognitif = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$
- Afektif

Nomor	Aspek yang dinilai	Keterangan	Skor
1.	Keaktifan (bertanya, menanggapi)	Pribadi	1-5
2.	Minat mengikuti pembelajaran	Kelompok/ pribadi	1-5
3.	Kesiapan menerima pelajaran	Kelompok/ pribadi	1-5
4.	Ketepatan mengerjakan tugas	pribadi	1-5
5.	Etika/ sopan santun selama mengikuti pembelajaran	kelompok/ pribadi	1-5
	Skor maksimal	Kelompok/pribadi	15/25

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: XI/ 1
Standar Kompetensi	: Mendengarkan
	5. Memahami pementasan drama
Kompetensi Dasar	:5.1 Mengidentifikasi peristiwa, pelaku, dan perwatakannya, dialog dan konflik pada pementasan drama
Alokasi Waktu	: 4 x 45` (4 jp)

A. Indikator :

1. Siswa mampu menentukan tokoh dan penokohan dalam pementasan drama
2. Siswa mampu menentukan konflik dengan argumen yang tepat disertai unsur intrinsik yang lain.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah menonton video pementasan drama siswa dapat menentukan tokoh dan penokohan dalam pementasan drama dengan ciri-cirinya.
2. Setelah menentukan tokoh dan penokohan dalam pementasan drama dengan ciri-cirinya siswa dapat menentukan konflik yang terjadi dengan argumen yang tepat.

C. Materi Pembelajaran

1. Drama

Kata drama berasal dari kata Yunani, *draomai* yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, bereaksi, dan sebagainya. Jadi, kata drama dapat diartikan sebagai perbuatan atau tindakan. Drama adalah karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog dengan maksud di pertunjukkan oleh aktor. Pementasan naskah drama dikenal dengan istilah teater

2. Alur

Adalah jalinan peristiwa untuk mencapai efek tertentu. Dengan kata lain, alur adalah jalan cerita, penggerak cerita. Keterkaitan peristiwa diwujudkan oleh hubungan waktu dan hubungan sebab-akibat. Alur memiliki lima tahapan yaitu 1. Perkenalan, 2. Rangsangan, 3. Konflik/ rumitan, 4. Klimaks, 5. Penyelesaian.

3. Tema

Adalah gagasan, ide pokok, atau pikiran utama dalam sebuah cerita. Biasanya disampaikan secara tersembunyi, tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang cerita.

Contoh: tema novel *Salah Asuhan* karya Abdul Muis adalah kawin paksa dan pendewaan terhadap kebudayaan barat.

4. Tokoh/ penokohan.

Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa dalam sebuah karya sastra yang dapat menentukan unsur-unsur plot, suasana, dan tema.

Contoh: tokoh dalam Novel Harry Potter adalah Harry Potter, Hermione, Voldemort

Penokohan adalah penyajian watak dari tokoh. Penyajian watak tokoh dapat diketahui dari tindakan, ucapan, pikiran, perasaan, komentar dari tokoh lain, dan penggambaran ciri fisik tokoh.

Penokohan dibedakan menjadi:

- 1) Protagonis: adalah tokoh utama dalam cerita. Contoh: Harry Potter dalam cerita Harry Potter
- 2) Antagonis: adalah tokoh penentang tokoh utama (tidak selalu jahat) contoh: Pipiot dalam cerita nirmala pada Majalah Bobo
- 3) Tritagonis: adalah tokoh penengah, tidak memihak tokoh utama maupun penentang tokoh utama.
- 4) Pembantu
- 5) Figuran
5. Latar (tempat, waktu, suasana)
Adalah segala keterangan (tempat, waktu, suasana) yang terdapat di dalam sebuah karya sastra. Latar berguna untuk memperkuat tema, menentukan watak tokoh, dan membangun suasana cerita.
6. Amanat
Adalah gagasan yang mendasari cerita, pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca/ pendengar. Dalam sastra lama amanat biasanya tersurat, sedangkan dalam sastra modern tersirat, dalam amanat juga mengandung nilai etika yang memegang peranan penting.
Contoh: amanat dalam cerita legenda Malin Kundang adalah “Jangan durhaka terhadap orang tua”

D. Metode Pembelajaran

- Diskusi
- Tanya jawab

E. Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan pertama

No.	Kegiatan	Waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mengungkapkan materi yang sudah diperoleh pada pertemuan sebelumnya. b. Guru bertanya pada siswa mengenai pementasan drama sebagai pertanyaan pancingan. c. Siswa menyampikan motivasi dan manfaat setelah mempelajari materi pementasan drama. d. Siswa dan guru bersama-sama membahas tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa. e. Siswa menyaksikan sebuah film kartun tentang cerita rakyat. f. Siswa mengungkapkan perasaan yang diperoleh setelah menonton film tersebut. g. Siswa mengungkapkan pengetahuan dan wawasan terhadap unsur intrinsik. h. Siswa menghubungkan unsur intrinsik dengan film yang baru saja disaksikan. i. Siswa mendaftar unsur-unsur intrinsik yang ada dalam sebuah drama. 	25
2	<p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kelas dibagi menjadi 5 kelompok b. Masing masing kelompok mendapat tanggung jawab unsur intrinsik 	40

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>pementasan drama (alur, tema, amanat, latar, dan tokoh/penokohan)</p> <p>c. Masing-masing kelompok membuat definisi mengenai unsur intrinsik yang dibahas.</p> <p>d. Siswa (masih dalam kelompok) menyaksikan video pementasan drama sebanyak dua kali.</p> <p>e. Siswa secara berdiskusi menentukan unsur intrinsik sesuai bagian kelompoknya.</p> <p>f. Siswa (masih dalam kelompok) menghubungkan definisi unsur intrinsik yang sudah dibuat dengan video pementasan drama yang sudah disaksikan.</p>	
3	<p>Kegiatan penutup</p> <p>a. Siswa menyampaikan secara spontan unsur-unsur intrinsik yang ada dalam pementasan drama.</p> <p>b. Siswa mendapat pengarahan dari guru mengenai hubungan unsur intrinsik dengan video pementasan drama.</p> <p>c. Siswa menyusun materi yang akan dipresentasikan.</p> <p>d. Siswa menyimpulkan dalam catatan kecil mengenai materi yang dipelajari dalam kelompok.</p> <p>e. Beberapa siswa mengungkapkan refleksi secara lisan dengan bahasa yang baik.</p> <p>f. Guru menginstruksikan setiap kelompok untuk mempersiapkan materi masing-masing untuk dipresentasikan pada pertemuan yang akan datang.</p>	25

2. Pertemuan kedua

No.	Kegiatan	Waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Siswa menyampaikan pengetahuan yang sudah diperoleh pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>b. Guru sedikit mengulas materi.</p> <p>c. Siswa mengungkapkan motivasi saat mempelajari materi mengenai pementasan drama.</p> <p>d. Siswa dan guru bersama-sama membahas tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa.</p> <p>e. Siswa masuk ke dalam kelompok yang sudah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>f. Siswa menyaksikan video pementasan drama yang sudah ditayangkan pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>g. Siswa mereview pokok bahasan yang dibahas dalam kelompok</p>	20
2	<p>Kegiatan inti</p> <p>a. Guru membuat undian acak giliran presentasi.</p> <p>b. Siswa mempersiapkan presentasi materi.</p> <p>c. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil bahasannya di depan kelas.</p> <p>d. Guru menunjuk kelompok pembahas utama.</p> <p>e. Siswa bertanya jawab</p> <p>f. Siswa mendapat penegasan dari guru mengenai materi yang baru saja</p>	50

	dibahas.	
3	<p>Kegiatan penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa kembali ke tempat duduk masing-masing. Guru membagikan lembar tugas. Siswa menyaksikan pementasan drama. Siswa mengerjakan tugas secara individu. Tugas dikumpulkan untuk mendapat penilaian dari guru. Siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang baru saja diperoleh berupa materi pada buku catatan. Guru memberikan tambahan secara induktif. Siswa mencatat hasil refleksi dalam kertas dan dikumpulkan Guru membacakan beberapa hasil refleksi siswa. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya. 	20

F. Sumber Belajar

Hariyanto, P. 2000. *Pengantar Belajar Drama*. Yogyakarta: PBSID Universitas Sanata Dharma.

Tim Redaksi. 2004. *Ensiklopedi Sastra Indonesia*. Bandung: Titian Ilmu.

Video pementasan drama

G. Penilaian Hasil Belajar

- Aspek penilaian
 - Kognitif
 - afektif
- Teknik penilaian
 - Tes
 - Non tes (pengamatan)
- Bentuk instrumen
Uraian
- Instrumen

No.	Soal	kunci	skor
1	Diskusikan dan definisikan topik unsur intrinsik berikut ini (alur, tema, amanat, tokoh/penokohan, latar) dalam kelompok!		
2	Hubungkan topik yang kalian bahas dengan unsur intrinsik dalam drama yang sudah kalian saksikan!		
3	Buatlah ringkasan materi presentasi dari bagian unsur intrinsik yang kalian bahas!		
4	Siapa saja tokoh dalam pementasan drama tersebut? Jelaskan penokohnya!		
5	Sebutkan tahapan alur berdasarkan video pementasan drama yang sudah kalian saksikan! Jelaskan bagian klimaksnya!		
6	Apa tema yang menjiwai pementasan drama yang sudah kalian saksikan?		
7	Sebutkan amanat yang dapat kalian peroleh setelah		

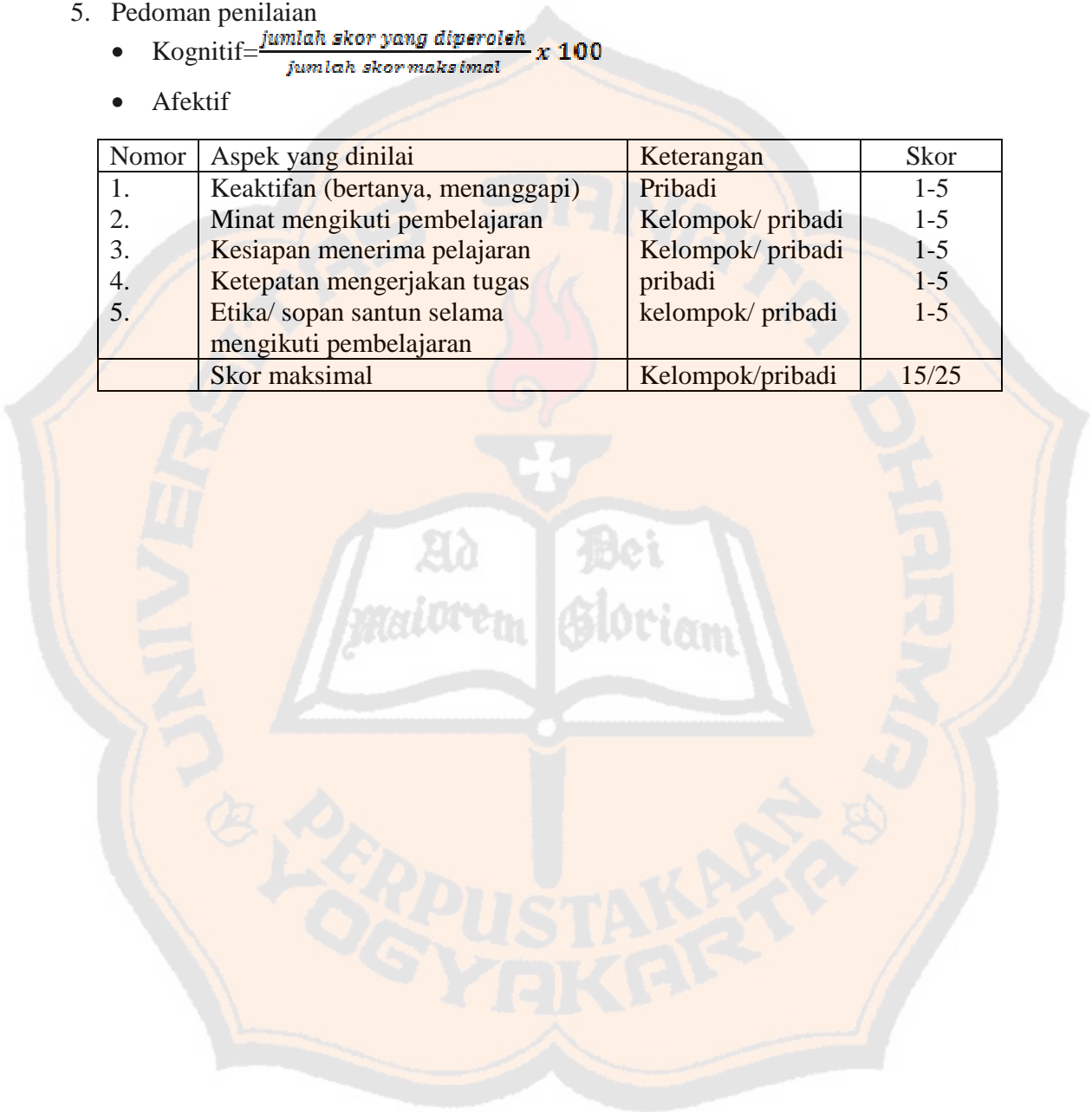
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	menyaksikan pentas drama tersebut!		
8	Bagaimana keadaan latar yang digunakan dalam pentas drama tersebut? Jelaskan!		

5. Pedoman penilaian

- Kognitif = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$
- Afektif

Nomor	Aspek yang dinilai	Keterangan	Skor
1.	Keaktifan (bertanya, menanggapi)	Pribadi	1-5
2.	Minat mengikuti pembelajaran	Kelompok/ pribadi	1-5
3.	Kesiapan menerima pelajaran	Kelompok/ pribadi	1-5
4.	Ketepatan mengerjakan tugas	pribadi	1-5
5.	Etika/ sopan santun selama mengikuti pembelajaran	kelompok/ pribadi	1-5
	Skor maksimal	Kelompok/pribadi	15/25



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: XI/ 1
Standar Kompetensi	: Mendengarkan
	5. Memahami pementasan drama
Kompetensi Dasar	: 5.2 Menganalisis pementasan drama berdasarkan teknik pementasan
Alokasi Waktu	: 4 x 45` (4 jp)

A. Indikator :

1. Siswa mampu mengidentifikasi bloking pementasan drama berdasarkan teknik pementasan.
2. Siswa mampu mengidentifikasi tata busana yang dipakai oleh para tokoh dalam pementasan drama.
3. Siswa mampu mengidentifikasi tata panggung mengenai latar dalam pementasan drama.
4. Siswa mampu mengidentifikasi tata bunyi/musik dalam pementasan drama.
5. Siswa mampu mengidentifikasi tata lampu dalam pementasan drama.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melakukan menonton video pementasan drama siswa dapat mengidentifikasi bloking pementasan drama berdasarkan teknik pementasan
2. Setelah mengidentifikasi bloking pementasan drama berdasarkan teknik pementasan siswa dapat menjelaskan tata busana yang digunakan oleh para tokoh.
3. Setelah menjelaskan tata busana yang digunakan oleh para tokoh siswa dapat menjelaskan tata panggung dan latar yang digunakan dalam pementasan.
4. Setelah menjelaskan tata panggung dan latar yang digunakan dalam pementasan siswa dapat menjelaskan tata bunyi atau musik yang digunakan dalam pementasan.
5. Setelah menjelaskan tata bunyi atau musik yang digunakan dalam pementasan siswa dapat menjelaskan tata lampu yang digunakan dalam pementasan.

C. Materi Pembelajaran

1. Tata busana

Adapun peran dan fungsi tata busana dalam pementasan adalah sebagai berikut:

- a. mendukung pengembangan watak pemain;
- b. membangkitkan daya saran dan daya suasana
- c. personalisasi pemain, yaitu untuk membedakan satu pemain dengan pemain lainnya.

2. Tata Panggung

Panggung adalah pentas atau arena untuk bermain drama. Panggung biasanya letaknya di depan tempat duduk penonton dan lebih tinggi daripada kursi penonton. Tujuannya, agar penonton yang duduk di kursi paling belakang masih bisa melihat yang ada di panggung.

Tata panggung adalah keadaan panggung yang dibutuhkan untuk permainan drama. Misalnya, panggung harus menggambarkan keadaan ruang tamu. Supaya

panggung seperti ruang tamu, tentu panggung diisi peralatan seperti meja kursi, hiasan dinding, dan lain-lain. Semua peralatan itu diatur sedemikian rupa sehingga seperti ruang tamu. Petugas yang mengatur itu disebut penata panggung. Penata panggung biasanya terdiri atas beberapa orang (tim) supaya dapat mengubah keadaan panggung dengan cepat. Mengapa panggung perlu diubah-ubah?

Panggung menggambarkan tempat, waktu, dan suasana terjadinya suatu peristiwa. Peristiwa yang terjadi dalam suatu babak berada dalam tempat, waktu, dan suasana yang berbeda dengan peristiwa dalam babak yang lain. Perbedaan ini menuntut perubahan keadaan panggung. Artinya, keadaan panggung harus diubah dengan cepat oleh penata panggung. Misalnya, dalam babak pertama panggung menggambarkan ruang tamu, bisa saja dalam babak kedua panggung menggambarkan tempat di tepi sungai. Perubahan panggung yang menggambarkan perubahan tempat itu sesuai dengan naskah cerita.

Penata panggung tugasnya hanya menuruti hal yang diminta naskah. Meskipun demikian, secara kreatif ia boleh menambah, mengurangi, atau mengubah letak perabot asal perubahan itu menambah baiknya keadaan panggung.

Berkaitan dengan itu, penata panggung sebaiknya dipilih orang-orang yang mengerti keindahan dan tahu komposisi yang baik, meletakkan barang-barang di panggung tidak sembarangan. Hal ini disebabkan kegiatan mengatur barang-barang ada seninya. Barang-barang itu perlu diatur sebaik-baiknya supaya tampak serasi. Demikian pula jarak antara barang satu dan yang lain. Ini yang dimaksud komposisi. Komposisi yang tepat akan menimbulkan keindahan dan keindahan menimbulkan rasa senang.

3. *Blocking*

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan tata gerak di atas panggung

- a. Gerak hanya dilakukan jika ada maksud dan tujuan
- b. Gerak harus menarik perhatian penonton.
- c. Gerak boleh dilakukan dengan berbicara dan berurutan, kalau berbicara dulu lalu gerak yang diutamakan gerakannya. Kalau bergerak dulu baru berbicara yang diutamakan bicaranya.
- d. Gerak hanya dilakukan dengan gerak maju, bukan gerak mundur atau menyamping, kecuali ada alasan tertentu.
- e. Gerak panggung yang cepat menunjukkan adanya sesuatu yang penting. Sebaliknya gerak lambat menunjukkan kesedihan, keputusasaan, dan kekhidmatan.

4. Tata Lampu

Tata lampu adalah pengaturan cahaya di panggung. Oleh karena itu, tata lampu erat hubungannya dengan tata panggung. Misalnya, kalau panggung menggambarkan ruang rumah orang miskin di daerah terpencil, berdinding anyaman bambu dan di situ tertempel lampu minyak, lampu minyak itu tidak termasuk tata lampu. Lampu minyak itu menjadi bagian dari tata panggung meskipun menyala dan memancarkan cahaya.

Orang yang mengatur seluk-beluk pencahayaan di panggung ialah penata lampu. Penata lampu biasanya menggunakan alat yang disebut spot light, yaitu semacam kotak besar berlensa yang berisi lampu ratusan watt. Jika dinyalakan, sinarnya terang sekali memancar ke satu arah. Penata lampu lalu menyorotkan dari jauh (biasanya dari belakang penonton) ke panggung. Lensa dapat diatur untuk

menerangi seluruh panggung atau sebagian panggung. Jika dikehendaki, cahaya dapat dibuat menjadi redup. Warna cahaya juga dapat diubah sesuai dengan kebutuhan. Caranya, lensa ditutup dengan kertas kaca warna merah, hijau, atau kuning. Misalnya, panggung menggambarkan suasana romantis, lensa ditutup dengan kertas kaca warna kuning. Banyaknya lembar kertas yang digunakan menentukan keredupan. Makin banyak/makin tebal, makin redup. Dengan cara seperti itu keadaan panggung menjadi seperti terang bulan. Jika panggung sedang menyajikan adegan tokoh yang marah-marah, kertas kaca warna merah digunakan sehingga sinar merah menerpa wajah tokoh yang sedang marah-marah itu.

Karena tata lampu selalu berhubungan dengan listrik, sebaiknya penata lampu mengerti teknik kelistrikan. Ada kalanya lampu tiba-tiba harus dimatikan sejenak, lalu dihidupkan kembali. Ada kemungkinan tiba-tiba ada gangguan listrik, misalnya terjadi hubungan arus pendek sehingga lampu mati semua. Untuk menghadapi hal seperti itu penata lampu yang tidak memahami teknik kelistrikan tentu akan bingung. Akibatnya, pencahayaan di panggung kacau dan pertunjukan drama gagal total.

5. Tata Suara

Tata suara bukan hanya pengaturan pengeras suara (soundsystem), melainkan juga musik pengiring. Musik pengiring diperlukan agar suasana yang digambarkan terasa lebih meyakinkan dan lebih mantap bagi para penonton.

Iringan musik itu tidak dijelaskan secara terperinci dalam naskah. Penjelasannya hanya secara umum, misalnya diiringi musik pelan, musik sendu, atau musik sedih. Kadang-kadang malah tidak ada penjelasan sama sekali. Agaknya urusan musik pengiring ini diserahkan sepenuhnya kepada penata suara atau penata musik pengiring.

Penataan musik pengiring tidak bisa diserahkan kepada sembarang orang sebab penata musik harus pintar menafsirkan musik pengiring yang cocok. Oleh karena itu, penata musik harus mempunyai perasaan yang halus dan tajam, berjiwa seni, memahami musik, dan mengerti lagu-lagu. Kalau sudah ada lagu yang cocok, tentu tinggal memainkan. Namun, jika belum ada lagu yang cocok, penata musik perlu mencipta lagu sendiri. Segala upaya ditempuh untuk menyuguhkan musik pengiring yang sesuai dengan adegan yang sedang berlangsung.

Peralatan apa yang diperlukan untuk musik pengiring? Hal ini tidak ditentukan secara baku. Apa saja bisa digunakan asal cocok. Mungkin hanya sebuah biola, mungkin sebuah organ, mungkin seruling, gitar, tambur, mungkin pula lebih lengkap lagi. Ada kalanya, musik pengiring itu sudah direkam dalam pita kaset dan seorang penata suara tinggal mengoperasikan rekaman itu.

D. Metode Pembelajaran

- Diskusi
- Tanya jawab
- Presentasi

E. Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan pertama

No.	Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan	25

	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa menyampaikan sedikit pengetahuan yang sudah diperoleh pada pertemuan sebelumnya. b. Guru memberikan informasi bahwa materi yang akan dipelajari masih berhubungan dengan kegiatan pementasab drama. c. Siswa mengungkapkan motivasi dan hubungan materi yang akan dipelajari dan yang sudah dipelajari tentang pementasan drama. d. Siswa dan guru bersama-sama membahas tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa. e. Siswa menyaksikan sebuah pementasan drama ringan/ pentas tunggal. f. Siswa mengungkapkan perasaan yang diperoleh setelah menonton pementasan tersebut. g. Siswa mengungkapkan pengetahuan dan wawasan terhadap suatu pementasan. h. Siswa menyampaikan unsur-unsur pementasan yang terdapat dalam video. i. Siswa menghubungkan unsur pementasan dengan video pementasan yang baru saja disaksikan. j. Siswa mendaftar unsur-unsur pementasan yang ada dalam sebuah pementasan. 	
2	<p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kelas dibagi menjadi 6 kelompok b. Masing masing kelompok mendapat tanggung jawab unsur pementasan drama (panggung, tata busana, tata lampu, tata musik/suara, tata latar, tata rias) c. Masing-masing kelompok membuat definisi mengenai unsur pementasan yang dibahas di berbagai sumber (internet, perpustakaan). d. Siswa (masih dalam kelompok) menyaksikan video pementasan drama sebanyak dua kali. e. Siswa secara berdiskusi menentukan bagaimana unsur pementasan yang terdapat dalam video sesuai bagian kelompoknya. f. Siswa (masih dalam kelompok) menghubungkan definisi unsur pementasan yang sudah dibuat dengan video pementasan drama yang sudah disaksikan. 	45
3	<p>Kegiatan penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa menyampaikan secara spontan unsur-unsur pementasan yang ada dalam pementasan drama. b. Siswa mendapat pengarahan dari guru mengenai hubungan unsur pementasan dengan video pementasan drama. c. Siswa menyusun materi yang akan dipresentasikan. d. Siswa menyimpulkan dalam catatan kecil mengenai materi 	20

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>yang dipelajari dalam kelompok.</p> <p>e. Beberapa siswa mengungkapkan refleksi secara lisan dengan bahasa yang baik.</p> <p>f. Guru menginstruksikan setiap kelompok untuk mempersiapkan materi masing-masing untuk dipresentasikan pada pertemuan yang akan datang.</p>	
--	--	--

2. Pertemuan kedua

No.	Kegiatan	Waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Siswa menyampaikan pengetahuan yang sudah diperoleh pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>b. Guru sedikit mengulas materi.</p> <p>c. Siswa mengungkapkan motivasi saat mempelajari materi mengenai pementasan drama.</p> <p>d. Siswa dan guru bersama-sama membahas tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa.</p> <p>e. Guru membuat undian acak giliran presentasi.</p> <p>f. Siswa mempersiapkan presentasi materi.</p> <p>g. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil bahasannya di depan kelas.</p> <p>h. Guru menunjuk kelompok pembahas utama.</p> <p>i. Pembahas utama menyampaikan tambahan, sanggahan atau pertanyaan kepada penyaji.</p> <p>j. Siswa bertanya jawab</p> <p>k. Siswa mendapat penegasan dari guru mengenai materi yang baru saja dibahas.</p>	45
2	<p>Kegiatan inti</p> <p>a. Siswa kembali ke tempat duduk masing-masing.</p> <p>b. Guru membagikan lembar tugas.</p> <p>c. Siswa menyaksikan pementasan drama.</p> <p>d. Siswa mengerjakan tugas secara individu.</p> <p>e. Tugas dikumpulkan untuk mendapat penilaian dari guru.</p>	25
3	<p>Kegiatan penutup</p> <p>a. Guru mengulas materi dengan bertanya kepada siswa secara induktif.</p> <p>b. Siswa menyampaikan argumen-argumen mengenai materi yang baru saja diperoleh.</p> <p>c. Siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang baru saja diperoleh berupa materi pada buku catatan.</p> <p>d. Guru memberikan tambahan secara induktif.</p> <p>e. Siswa mencatat hasil refleksi dalam kertas dan dikumpulkan.</p> <p>f. Guru membacakan beberapa hasil refleksi siswa.</p> <p>g. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.</p>	20

F. Sumber Belajar

Hariyanto, P. 2000. *Pengantar Belajar Drama*. Yogyakarta: PBSID Universitas Sanata Dharma.
 Tim Redaksi. 2004. *Ensiklopedi Sastra Indonesia*. Bandung: Titian Ilmu.

- Video pementasan drama
- Gambar-gambar panggung, tata rias, tata busana.

G. Penilaian Hasil Belajar

1. Aspek penilaian
 - Kognitif
 - Afektif
2. Teknik penilaian
 - Tes
 - Non tes
3. Bentuk instrumen
Uraian
4. Instrumen

No.	Soal	kunci	skor
1	Diskusikan dan definisikan topik unsur-unsur pementasan drama berikut ini (panggung, tata rias, tata busana, tata musik/suara, tata latar, tata lampu) dalam kelompok!		
2	Hubungkan topik yang kalian bahas dengan unsur-unsur pementasan dalam drama yang sudah kalian saksikan!		
3	Buatlah ringkasan materi presentasi dari bagian unsur pementasan drama yang kalian bahas!		
4	Bagaimana tata letak panggung yang digunakan dalam pementasan drama yang baru saja kalian saksikan? Jelaskan jawabanmu!		
5	Bagaimana tata busana yang digunakan dalam pementasan drama yang baru saja kalian saksikan? Jelaskan jawabanmu!		
6	Bagaimana tata rias yang digunakan dalam pementasan drama yang baru saja kalian saksikan? Jelaskan jawabanmu!		
7	Bagaimana tata musik/suara yang digunakan dalam pementasan drama yang baru saja kalian saksikan? Jelaskan jawabanmu!		
8	Bagaimana tata lampu/pencahayaan yang digunakan dalam pementasan drama yang baru saja kalian saksikan? Jelaskan jawabanmu!		
9	Bagaimana tata setting latar yang digunakan dalam pementasan drama yang baru saja kalian saksikan? Jelaskan jawabanmu!		
	Skor maksimal		

5. Pedoman penilaian

- Kognitif = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Afektif

Nomor	Aspek yang dinilai	Keterangan	Skor
1.	Keaktifan (bertanya, menanggapi)	Pribadi	1-5
2.	Minat mengikuti pembelajaran	Kelompok/ pribadi	1-5
3.	Kesiapan menerima pelajaran	Kelompok/ pribadi	1-5
4.	Ketepatan mengerjakan tugas	pribadi	1-5
5.	Etika/ sopan santun selama mengikuti pembelajaran	kelompok/ pribadi	1-5
	Skor maksimal	Kelompok/pribadi	15/25



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: XI/ 1
Standar Kompetensi	: Berbicara
	6. Memerankan tokoh dalam pementasan drama
Kompetensi Dasar	: 6.1 Menyampaikan dialog disertai gerak-gerik dan mimik, sesuai dengan watak tokoh
Alokasi Waktu	: 2 x 45` (2 jp)

A. Indikator :

1. Siswa mampu memahami teks drama yang akan dipentaskan
2. Siswa mampu menghayati watak tokoh yang akan dipentaskan
3. Siswa mampu memperhatikan gambar mimik, gesture dalam pementasan drama.
4. Siswa mampu menyampaikan dialog, disertai gerak-gerik, mimik, yang sesuai dengan watak tokoh

B. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melihat dan memahami naskah pementasan drama siswa dapat membaca dan memahami teks drama yang akan dipentaskan dengan kritis dan teliti.
2. Setelah membaca dan memahami teks drama yang akan dipentaskan dengan kritis dan teliti siswa dapat menghayati watak tokoh yang akan dipentaskan dengan penuh perhatian.
3. Setelah menghayati watak tokoh yang akan dipentaskan dengan penuh perhatian siswa dapat menirukan gambar mimik, gesture dalam pementasan drama.
4. Setelah menirukan gambar mimik, gesture dalam pementasan drama siswa dapat menyampaikan dialog, disertai gerak-gerik, mimik, yang sesuai dengan watak tokoh.

C. Materi Pembelajaran

1. Mimik
2. Gesture
3. Watak tokoh
 - a. Tokoh utama (protagonis)
Adalah tokoh yang menjadi pusat cerita, tempat bertumbuhnya plot cerita dan tema cerita.
 - b. Tokoh pelawan (antagonis)
Adalah tokoh yang menjadi lawan tokoh utama padanyalah semua persoalan atau sumber konflik tokoh utama ditumpukan.
 - c. Tokoh pembantu (*feuilant*)
Adalah tokoh kecil yang berpihak kepada tokoh utama.
 - d. Tokoh pelengkap (figuran)
Adalah tokoh-tokoh lain yang melengkapi keberadaan tokoh utama dan tokoh pelawan.
4. Hal-hal yang perlu diperhatikan saat menyampaikan dialog drama
 - a. Setiap kata harus diucapkan dengan lafal yang jelas.
 - b. Kata-kata yang diucapkan keras atau lembut adalah kata-kata yang penting daripada kata-kata lain.

- c. Tekanan tinggi rendahnya pengucapan suatu kata dalam kalimat atau intonasi yang digunakan harus tepat.
- d. Tekanan cepat lambatnya pengucapan (tempo) suatu kalimat harus memperhatikan tingkat kepentingan kalimat.
- e. Menunjukkan gerakan tubuh dan ekspresi wajah yang sesuai dengan karakter atau watak tokoh yang dipentaskan.
- f. Watak tokoh dalam pentas drama dapat tercermin dalam dialog antar tokoh.

D. Metode Pembelajaran

- Diskusi
- Tanya jawab

E. Langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mengungkapkan materi yang sudah diperoleh pada pertemuan sebelumnya. b. Guru bertanya pada siswa mengenai pentas drama sebagai pertanyaan pancingan (terfokus pada ekspresi). c. Siswa menyampaikan motivasi dan manfaat setelah mempelajari materi pentas drama dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. d. Siswa dan guru bersama-sama membahas tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa. e. Siswa secara berkelompok (3-4 siswa) mencari naskah drama yang terdapat dalam majalah di perpustakaan. f. Siswa mengidentifikasi siapa tokoh yang terdapat dalam naskah drama. g. Siswa mengidentifikasi watak tokoh dalam pentas drama. h. Siswa menyampaikan hasil temuannya beserta alasannya. i. Guru sedikit memberikan wawasan. 	30
2	<p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa kembali ke tempat duduk masing-masing b. Guru membagikan kertas gambar kepada siswa. c. Siswa menggambarkan bagaimana ciri-ciri tokoh yang ada dalam naskah drama sesuai keterangan yang ada dalam naskah drama. d. Beberapa siswa menyampaikan argumen dan gambarnya ke depan kelas. e. Siswa dibagi lagi dalam kelompok kecil per meja (2 siswa) f. Masing-masing siswa dalam kelompok memilih salah seorang tokoh yang berbeda yang ada dalam naskah drama. g. Masing-masing siswa mengekspresikan tokoh yang ada dalam naskah drama secara bergantian. h. Satu siswa ber ekspresi siswa yang satu menilai sesuai lembar penilaian yang sudah dibagikan oleh guru. i. Lembar penilaian dikumpulkan pada guru. 	40
3	<p>Kegiatan penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru membagikan berbagai macam gambar ekspresi dalam sebuah pentas drama. b. Siswa dan guru bertanya jawab. 	20

	<p>c. Siswa memberi catatan dalam gambar yang sudah dibagikan sesuai dengan ekspresi gambar tersebut.</p> <p>d. Beberapa siswa mengungkapkan hasil catatannya.</p> <p>e. Siswa menyampaikan refleksi yang sudah diperoleh selama kegiatan pembelajaran.</p> <p>f. Guru memberikan pengarahan mengenai kegiatan pementasan drama pada pertemuan yang akan datang.</p>	
--	--	--

F. Sumber Belajar

Hariyanto, P. 2000. *Pengantar Belajar Drama*. Yogyakarta: PBSID Universitas Sanata Dharma.
 Tim Redaksi. 2004. *Ensiklopedi Sastra Indonesia*. Bandung: Titian Ilmu.
 Sumarjo, Jacob. 1991. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta: PT. Adi Pustaka.

- Teks drama
- Gambar mimik wajah
- Gambar ekspresi tubuh

G. Penilaian Hasil Belajar

1. Aspek penilaian
 - Afektif
 - psikomotorik
2. Teknik penilaian
Non tes (pengamatan)
3. Bentuk instrumen
Instruksi peragaan
4. Instrumen

No.	Soal	Kunci	skor
1	Siapa saja tokoh yang ada dalam naskah drama yang sudah kalian baca?		
2	Bagaimana penokohan tokoh dalam drama tersebut? Jelaskan!		
3	Bagaimana ekspresi tokoh dalam naskah drama tersebut? Jelaskan!		
4	Tirukan ekspresi dan percakapan tokoh yang ada dalam naskah drama tersebut dengan penuh ekspresi!		
	Skor maksimal		500

5. Pedoman penilaian
Oleh siswa

No.	Aspek	Skor (65-100)
1	Ekspresi keadaan mimik (wajah)	
2	Ekspresi gerak-gerik tubuh (gesture)	
3	Ekspresi dialog	
4	Kualitas suara	
5	Ekspresi secara keseluruhan	
	Skor maksimal	500

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

275

Akumulasi = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skormaksimal}} \times 100$

- Afektif

Nomor	Aspek yang dinilai	Keterangan	Skor
1.	Keaktifan (bertanya, menanggapi)	Pribadi	1-5
2.	Minat mengikuti pembelajaran	Kelompok/ pribadi	1-5
3.	Kesiapan menerima pelajaran	Kelompok/ pribadi	1-5
4.	Ketepatan mengerjakan tugas	pribadi	1-5
5.	Etika/ sopan santun selama mengikuti pembelajaran	kelompok/ pribadi	1-5
	Skor maksimal	Kelompok/pribadi	15/25



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: XI/ 1
Standar Kompetensi	: Berbicara
	6. Memerankan tokoh dalam pementasan drama
Kompetensi Dasar	: 6.2 Mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis dan atau tokoh antagonis
Alokasi Waktu	: 8 x 45` (8 jp)

A. Indikator :

1. Siswa mampu memahami teks drama yang akan dipentaskan
2. Siswa mampu menghayati penokohan watak tokoh yang akan dipentaskan
3. Siswa mampu mengekspresikan watak tokoh protagonis dan atau antagonis

B. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melihat pementasan drama siswa dapat menulis teks/naskah drama yang akan dipentaskan dengan memperhatikan tokoh dan penokohan.
2. Setelah menulis dan memahami teks drama yang akan dipentaskan dengan penuh penghayatan siswa dapat memilih dan menghayati penokohan watak tokoh yang akan dipentaskan.
3. Setelah memilih dan menghayati penokohan watak tokoh yang akan dipentaskan siswa dapat mengekspresikan watak tokoh protagonis dan atau antagonis dengan penuh penjiwaan dan ekspresi dengan berpentas secara kelompok.

C. Materi Pembelajaran

1. Langkah-Langkah memerankan naskah drama
 - a. Setiap kata harus diucapkan atau dilafalkan dengan jelas
 - b. Tekanan keras lembutnya pengucapan. Kata-kata yang diucapkan dengan tekanan keras atau lembut adalah kata-kata yang dianggap penting daripada kata-kata lain.
 - c. Tekanan tinggi rendahnya pengucapan suatu kata dalam kalimat atau intonasi yang digunakan harus tepat.
 - d. Tekanan cepat lambatnya pengucapan suatu kata dalam kalimat (tekanan tempo).
 - e. Menunjukkan gerakan tubuh (gerak-gerik) dan ekspresi wajah (mimik) yang sesuai dengan karakter atau watak tokoh yang diperankan. Melalui mimik dan gerak tubuh pemain juga harus dapat menunjuk- kan perasaan yang sedang dialami tokoh yang diperankan. Misalnya kegembiraan, kejengkelan, kejemuhan, dan kesedihan.
 - f. Watak tokoh dalam drama terlihat dalam percakapan antartokoh. Dalam percakapan itu tergambar sifat dan tingkah laku setiap tokoh. Dari kata-kata dan gerak-geriknya tergambar watak jahat, baik hati, pemaarah, pendendam, jujur, sabar, atau yang lainnya. Jika akan memerankan drama, Anda harus menjiwai watak tokoh. Lakukan hal-hal berikut agar Anda dapat menjiwai watak tokoh dengan baik.
 - g. Membaca naskah drama, khususnya pada tokoh yang akan diperankan secara berulang-ulang.
 - h. Mengamati orang-orang yang memiliki watak yang mirip dengan tokoh yang hendak diperankan. Jika tidak ada, pemain dapat melihat foto-foto, cerita, sejarah, atau sumber

lain yang dapat mendukung karakter tokoh. Berlatih memerankan tokoh sesuai dengan karakternya, baik tokoh antagonis maupun tokoh protagonis.

2. Metode Pembelajaran

- Diskusi
- Tanya jawab
- Praktek di luar kelas

3. Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan pertama (menentukan dan menulis naskah drama)

No.	Kegiatan	Waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Siswa mengungkapkan pengetahuan yang sudah diperoleh mengenai pementasan drama pada pertemuan-pertemuan yang lalu.</p> <p>b. Guru memberikan penegasan.</p> <p>c. Siswa menyampaikan motivasi yang dapat diperoleh dari mempelajari pementasan drama.</p> <p>d. Siswa dan guru bersama-sama membahas tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa.</p> <p>e. Siswa membaca naskah drama yang sudah dimiliki dari pertemuan sebelumnya.</p> <p>f. Kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok satu kelompok terdiri dari 5-6 orang dengan putra dan putri seimbang.</p> <p>g. Siswa menentukan tema drama yang akan dipentaskan secara bebas.</p> <p>h. Siswa dalam kelompok menentukan kepanitiaan, semua siswa harus mendapat tanggung jawab tersendiri dan harus menjadi pemain.</p> <p>i. Masing-masing kelompok menuliskan tema dan kepengurusan drama yang akan dipentaskan, dan menyerahkan kepada guru.</p>	25
2	<p>Kegiatan inti</p> <p>a. Siswa dalam kelompok mulai menulis naskah drama dengan pembagian peran yang merata.</p> <p>b. Guru memandu penulisan naskah drama.</p>	50
3	<p>Kegiatan penutup</p> <p>a. Siswa menyampaikan kesulitan dalam menuliskan naskah drama.</p> <p>b. Siswa lain dipersilahkan untuk memberikan komentar.</p> <p>c. Guru memberikan penegasan.</p> <p>d. Hasil naskah drama yang belum jadi diungkapkan oleh masing-masing kelompok.</p> <p>e. Siswa lain memberikan komentar dan tambahan.</p> <p>f. Siswa mengungkapkan hasil refleksi pembelajaran secara lisan.</p> <p>g. Siswa mendapat instruksi untuk menyelesaikan naskah di luar pelajaran dan naskah harus sudah jadi dan dikumpulkan pada pertemuan yang akan datang.</p>	15

2. Pertemuan kedua

No.	Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan	20

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

278

	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mengungkapkan naskah drama yang sudah dibuat. b. Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada kelompok. c. Siswa menyampaikan motivasi setelah menulis naskah drama. d. Siswa dan guru bersama-sama membahas tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa. e. Naskah drama dikumpulkan. f. Guru memberikan komentar terhadap beberapa naskah drama. g. Naskah drama dikembalikan kepada masing-masing kelompok. 	
2	<p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Masing-masing kelompok diberi waktu untuk menghafal naskah dan berlatih drama diluar kelas. b. Guru memberikan pengarahan bahwa pertemuan selanjutnya sudah harus hafal dan dipentaskan. 	50
3	<p>Kegiatan penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mengungkapkan hal-hal yang diperlukan dalam pementasan. b. Guru memberikan penegasan mengenai kegiatan pementasan yang akan dilakukan. c. Siswa melakukan pengundian giliran berpentas dengan 1 pertemuan 3 kelompok. d. Siswa menyimpulkan kegiatan yang baru saja dilakukan, dan mengenai kegiatan pentas yang akan dilakukan. e. Siswa mengungkapkan perasaan saat berlatih dan menghafal naskah drama. f. Guru menginstruksikan setiap kelompok untuk mempersiapkan pementasan dengan sungguh-sungguh. g. Guru menginformasikan bahwa yang menilai pementasan adalah teman sendiri. 	20

3. Pertemuan ketiga

No.	Kegiatan	Waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mendapat pengarahan dari guru. b. Pentas dilaksanakan diluar kelas (aula, taman) c. Siswa mendapat motivasi bahwa pentas yang akan dilakuaknakan ditonton oleh pejabat sekolah. d. Siswa dan guru bersama-sama membahas tujuan pementasan. e. Siswa kelompok 1 mempersiapkan pentas. f. Kelompok 2 mempersiapkan penilaian kelompok 1 g. Guru menjelaskan teknik penilaian. 	20
2	<p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kelompok 1 berpentas, kelompok 2 menilai dan memberikan komentar positif dan negatif. b. Kelompok 2 berpentas kelompok 3 menilai dan memberikan komentar positif dan negatif. c. Kelompok 3 berpentas kelompok 4 menilai dan memberikan komentar positif dan negatif. 	55

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

279

	d. Saat pentas berlangsung kelompok penilai dan kelompok yang tidak berpentas memperhatikan dengan apresiatif.	
3	Kegiatan penutup a. Beberapa siswa memberikan komentar terhadap kelompok-kelompok yang sudah berpentas. b. Guru memberikan komentar pada keseluruhan pementasan yang sudah dilaksanakan. c. Siswa mengungkapkan perasaan yang dialami ketika berpentas. d. Siswa mengungkapkan refleksi dan manfaat yang diperoleh setelah melaksanakan pementasan. e. Guru menginstruksikan setiap kelompok berikutnya untuk mempersiapkan pementasan dengan sungguh-sungguh.	15

4. Pertemuan keempat

No.	Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan a. Siswa mendapat pengarahan dari guru. b. Pentas dilaksanakan diluar kelas (aula, taman) c. Siswa mendapat motivasi bahwa pentas yang akan dilakuaknakan ditonton oleh pejabat sekolah. d. Siswa dan guru bersama-sama membahas tujuan pementasan. e. Siswa kelompok 4 mempersiapkan pentas. f. Kelompok 5 mempersiapkan penilaian kelompok 4. g. Guru kembali menjelaskan teknik penilaian.	20
2	Kegiatan inti a. Kelompok 3 berpentas, kelompok 5 menilai dan memberikan komentar positif dan negatif. b. Kelompok 5 berpentas kelompok 6 menilai dan memberikan komentar positif dan negatif. c. Kelompok 6 berpentas kelompok 1 menilai dan memberikan komentar positif dan negatif. d. Saat pentas berlangsung kelompok penilai dan kelompok yang tidak berpentas memperhatikan dengan apresiatif.	55
3	Kegiatan penutup a. Beberapa siswa memberikan komentar terhadap kelompok-kelompok yang sudah berpentas. b. Guru memberikan komentar pada keseluruhan pementasan yang sudah dilaksanakan. c. Siswa mengungkapkan perasaan yang dialami ketika berpentas. d. Siswa mengungkapkan refleksi dan manfaat yang diperoleh setelah melaksanakan pementasan. e. Guru memberikan informasi mengenai materi pada pertemuan yang akan datang.	15

4. Sumber Belajar

Hariyanto, P. 2000. *Pengantar Belajar Drama*. Yogyakarta: PBSID Universitas Sanata Dharma

- Naskah drama
- Kostum
- Kaset suara
- Internet

5. Penilaian Hasil Belajar

1. Aspek penilaian
 - Afektif
 - Psikomotorik
2. Teknik penilaian
Performansi (non tes)
3. Bentuk instrumen
Pementasan/ performansi
4. Instrumen

No.	Soal	Kunci	Skor
1	Tentukan tema naskah drama yang akan kalian pentaskan!		
2	Tentukan kepanitiaan dalam kegiatan pementasan drama yang akan kalian lakukan!		
3	Hayati dan hafalkan naskah drama yang akan kalian pentaskan.		
4	Pentaskan naskah drama yang sudah kalian buat dengan memperhatikan <ul style="list-style-type: none"> • Tokoh dan penokohan • Ekpresi mimik, gesture, suara • Tata rias • Tata busana • Tata panggung • Tata suara/ musik • Latar / seting 		

5. Pedoman penilaian

No.	Aspek	Skor (65-100)
1	Kemerataan penokohan dalam kelompok	
2	Kemenonjolan tokoh protagonis dan antagonis	
3	Ekespresi (mimik, gesture, kejelasan suara) masing-masing pemain dalam pentas drama	
4	Tata rias	
5	Tata busana	
6	Tata suara	
7	Tata panggung	
	Skor maksimal	700

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Akumulasi = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skormaksimal}} \times 100$
- Afektif

Nomor	Aspek yang dinilai	Keterangan	Skor
1.	Keaktifan (bertanya, menanggapi)	Pribadi	1-5
2.	Minat mengikuti pembelajaran	Kelompok/ pribadi	1-5
3.	Kesiapan menerima pelajaran	Kelompok/ pribadi	1-5
4.	Ketepatan mengerjakan tugas	pribadi	1-5
5.	Etika/ sopan santun selama mengikuti pembelajaran	kelompok/ pribadi	1-5
	Skor maksimal	Kelompok/pribadi	15/25



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: XI/ 1
Standar Kompetensi	: Membaca
	7. Memahami berbagai hikayat, novel, Indonesia/novel terjemahan
Kompetensi Dasar	: 7.1 Menemukan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat
Alokasi Waktu	: 4 x 45` (4 jp)

A. Indikator :

1. Siswa mampu mengidentifikasi ciri-ciri hikayat
2. Siswa mampu menemukan unsur-unsur intrinsik hikayat
3. Siswa mampu menemukan unsur-unsur ekstrinsik hikayat
4. Siswa mampu menceritakan kembali isi hikayat dengan bahasa sendiri

B. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melihat dan memahami teks hikayat siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri hikayat dengan teliti dan tepat.
2. Setelah mengidentifikasi ciri-ciri hikayat dengan teliti dan tepat siswa dapat menemukan unsur-unsur intrinsik hikayat dengan tepat.
3. Setelah menemukan unsur-unsur intrinsik hikayat dengan tepat siswa dapat menemukan unsur-unsur ekstrinsik hikayat dengan kritis.
4. Setelah menemukan unsur-unsur ekstrinsik hikayat dengan kritis siswa dapat menceritakan kembali isi hikayat dengan menggunakan bahasa sendiri yang baku dan intonasi yang jelas.

C. Materi Pembelajaran

1. Hikayat

Hikayat adalah sastra Melayu Klasik merupakan kesastraan Indonesia sebelum tahun 1920. Karya sastra pada waktu itu disebarkan secara lisan dan belum ditulis, bahkan dibukukan. Karya sastra Melayu Klasik mempunyai ciri khas atau karakteristik tersendiri. Karakteristik karya Melayu Klasik sebagai berikut.

- a. Dimulai dengan menceritakan asal-muasal tokoh utamanya.
- b. Hidup di tengah-tengah rakyat.
- c. Diceritakan secara lisan, dari mulut ke mulut, Contoh: seorang ibu bercerita atau mendongeng kepada anaknya yang berada dalam buaian.
- d. Tidak diketahui angka tahun pembuatannya atau tidak bertarik.
- e. Anonim.
- f. Dimulai dengan kata-kata hatta, syahdan, arkian, alkisah, atau sebermula.
- g. Sangat kental dengan pengaruh Islam.
- h. Urutan peristiwa atau alur yang terdapat dalam sastra Melayu Klasik sebagai berikut
 - 1) Dimulai dengan menceritakan tokoh utamanya, misalnya dengan menceritakan kelahiran tokoh utamanya.
 - 2) Tokoh utamanya meninggalkan tempat tinggalnya karena suatu sebab.
 - 3) Tokoh utamanya pergi mengembara.

- 4) Tokoh utamanya bertemu dengan tokoh lain dalam pengembaraannya. Tokoh lain ini biasanya merupakan tokoh yang membantu tokoh utama.
 - 5) Tokoh utamanya mengalami suatu peristiwa yang diceritakan secara mengagumkan dan berhubungan dengan kesaktian serta pengalaman yang penuh bahaya.
 - 6) Pada umumnya cerita berakhir dengan pertemuan tokoh utama dengan kekasihnya, saudaranya, atau orang tuanya.
2. Unsur-unsur hikayat
- a. Tokoh
Tokoh dalam hikayat biasanya berasal dari kalangan istana (istanasentris). Biasanya memiliki kelebihan lain daripada manusia biasa
 - b. Latar
Latar dominana biasanya di istana, bhkan berbau dunia gaib.
 - c. Tema
Tema biasanya sama dengan karya sastra modern cinta, dendam, perjuangan, dan sebagainya. Tema dapat diketahui dengan membaca keseluruhan cerita.
 - d. Motif
Motif berhubungan dengan laur cerita yang diperagakan tokoh-tokoh. Motif merupakan alasan mengapa suatu jalan cerita bergerak. Motif berasal dari alasan tindakan para tokoh. Motif dalam hikayat dapat merupakan kekuasaan, cinta, atau balas dendam.
 - e. Nilai
Nilai atau amanat dalam hikayat dapat diambil setelah keseluruhan cerita dibaca. Nilai ini bergantung pada tiap-tiap persepsi pembaca dalam mengambil amanat dari hikayat.

D. Metode Pembelajaran

- Diskusi
- Tanya jawab

E. Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan pertama

No.	Kegiatan	Waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mengungkapkan pengetahuannya mengenai sastra melayu klasik. b. Siswa mengungkapkan motivasi mempelajari sastra melayu klasik terutama aplikasi dengan kehidupan sehari-hari. c. Siswa dan guru bersama-sama mendiskusikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa. d. Siswa mencari hikayat yang terdapat di perpustakaan sekolah. e. Siswa membaca hikayat yang sudah didapat dari perpustakaan. f. Siswa mengemukakan ciri-ciri hikayat dalam beberapa kalimat. g. Siswa mengungkapkan ciri-ciri hikayat secara lisan di depan kelas. h. Siswa mengungkapkan unsur-unsur intrinsik dalam cerpen/ novel 	30
2	<p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa secara berdiskusi menentukan judul hikayat yang akan dibahas. b. Siswa mengidentifikasi unsur intrinsik yang terdapat dalam hikayat. c. Siswa menuliskan unsur-unsur intrinsik dalam hikayat dan memberikan argumen mengenai unsur intrinsik tersebut. d. Guru membagikan lembar tugas 	40

	e. Siswa mengisi lembar tugas yang sudah dibagikan.	
3	Kegiatan penutup a. Siswa dipandu guru membuat daftar unsur intrinsik sebagai catatan. b. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya jawab. c. Siswa menyimpulkan hasil yang sudah diperoleh ke dalam catatan. d. Guru memberikan penegasan. e. Beberapa siswa mengungkapkan refleksi secara lisan. f. Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakuakn pada pertemuan yang akan datang mengenai unsur ekstrinsik hikayat.	20

2. Pertemuan kedua

No.	Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan a. Siswa mendefinisikan pengertian hikayat yang sudah di bahas pada pertemuan sebelumnya. b. Siswa mengungkapkan unsur-unsur intrinsik dalam hikayat yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. c. Siswa mengungkapkan motivasi mempelajari unsur-unsur ekstrinsik hikayat dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. d. Siswa dan guru bersama-sama membahas tujuan pembelajaran. e. Siswa mendapat teks penggalan cerita. f. Siswa menentukan nilai yang terdapat dalam penggalan cerita tersebut. g. Siswa mendata nilai-nilai yang terdapat dalam sebuah cerita h. Guru menghubungkan dengan nilai-nilai yang ada dalam hikayat	30
2	Kegiatan inti a. Siswa mencari hikayat yang terdapat di perpustakaan. b. Secara berdiskusi siswa menentukan hikayat yang akan dibahas (berbeda dengan pertemuan sebelumnya) c. Siswa membaca dan memahami hikayat dengan saksama. d. Guru membagikan lembar tugas. e. Siswa mengerjakan tugas berdasarkan hikayat yang sudah dibaca. f. Tugas dikumpulkan kepada guru untuk dinilai.	40
3	Kegiatan penutup a. Siswa mengungkapkan unsur-unsur ekstrinsik yang ada dalam hikayat. b. Guru mendaftarkan hasil diskusi induktif dengan siswa. c. Siswa menyimpulkan kegiatan yang baru saja dilaksanakan dalam beberapa kalimat pada buku catatan. d. Siswa menuliskan hasil refleksi dalam selembar kertas dan dikumpulkan. e. Guru membacakan beberapa hasil refleksi. f. Guru menginformasikan kagiatan pambalajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.	20

F. Sumber Belajar

Sujiman, Panuti. 1990. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: UI-Press.

Tim Redaksi. 2004. *Ensiklopedi Sastra Indonesia*. Bandung: Titian Ilmu.

- Teks hikayat
- Cerpen
- Penggalan cerpen

G. Penilaian Hasil Belajar

1. Aspek penilaian
 - Kognitif
 - Afektif
2. Teknik penilaian
 - Tes
 - Non tes
3. Bentuk instrumen
 - Uraian
 - Pilihan ganda
 - Pengamatan
4. Instrumen

Intrinsik

No.	Soal	Kunci	Skor
1	Apa tema yang menjiwai hikayat yang sudah kamu baca?		1
2	Apa amanat yang dapat kamu petik dari hikayat tersebut?		1
3	Sebutkan tokoh yang terdapat dalam hikayat tersebut dan bagaimana penokohnya?		1
4	Jelaskan latar yang terdapat dalam hikayat tersebut!		1
5	Bagaimana penggunaan bahasa dalam hikayat yang baru saja kalian baca?		2
6	Ceritakan kembali cerita hikayat tersebut dengan menggunakan bahasamu sendiri dalam beberapa paragraf!		4
Skor maksimal			10

Ekstrinsik

No	Soal	Kunci	Skor
1	Siapa nama pengarang dari hikayat yang baru kalian baca?		2
2	Sebut dan jelaskan nilai-nilai yang terdapat dalam hikayat tersebut!		5
3	Apakah hikayat tersebut masih relevan dengan kehidupan saat ini? Jelaskan jawabanmu.		3
Skor maksimal			10

Pilihan ganda

No.	Soal	Kunci	Skor
1	Syahda maka ratu Tanjung Purapun taulah akan betara Majapahit itu anaknya, maka bagindapun menyuruhkan orang pergi ke Majapahit, maka dilihatnya ialah anak raja Tanjung Pura, maka	b	1

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>segera ia kembali berdatang sembah kepada rajanya: “Tuanku, nyatalah betara Majapahit itu paduka anaknda”. Maka raja Tanjung Purapun terlalu sukacita, maka bagindapun mengutus ke Majapahit. Maka mashurlah pada segala negeri bahwa yang jadi betara Majapahit itu anak raja Tanjung Pura, maka segala raja-raja di dalam seluruh tanah Jawa itupun sekaliannya datang menghadap baginda, sekaliannya dengan persembahannya.</p> <p>Isi hikayat tersebut adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pesuruh datang mengatakan bahwa betara Majapahit adalah anak raja Tanjung Pura. b. Setelah diketahui bahwa Betara Majapahit adalah anak raja Tanjung Pura, negeri itu menjadi ternama dan seluruh raja Jawa datang kepadanya. c. Seluruh raja Jawa menjadi terkenal setelah diketahui Betara Majapahit anak raja Tanung Pura. d. Takhluknya raja Jawa setelah mengetahui betara Majapahit adalah anak raja Tanjung Pura. e. Keberhasilan raja Tanjung Pura dalam menaklukan raja-raja Jawa agar datang ke betara Majapahit. 		
2	<p>Permasalahan yang dibicarakan dalam hikayat tersebut adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Persembahan raja Jawa kepada betara Majapahit. b. Kegemburaan raja Tanjung Pura kepada anaknya. c. Bertemunya raja Tanjung Pura dengan betara Majapahit. d. Berangkatnya utusan raja Tanjung Pura melihat betara Majapahit. e. Keinginan betara Majapahit bertemu dengan ayahnya. 	c	1
3	<p>Sudut pandang cerita hikayat di atas adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Orang pertama pelaku utama b. Orang pertama pelaku sampingan c. Orang kedua pelaku utama d. Orang ketiga terbatas e. Orang ketiga serba tahu 	e	1

5. Pedoman penilaian

$$\text{Kognitif} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Afektif

Nomor	Aspek yang dinilai	Keterangan	Skor
1.	Keaktifan (bertanya, menanggapi)	Pribadi	1-5
2.	Minat mengikuti pembelajaran	Kelompok/ pribadi	1-5
3.	Kesiapan menerima pelajaran	Kelompok/ pribadi	1-5
4.	Ketepatan mengerjakan tugas	pribadi	1-5
5.	Etika/ sopan santun selama mengikuti pembelajaran	kelompok/ pribadi	1-5
	Skor maksimal	Kelompok/pribadi	15/25

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: XI/ 1
Standar Kompetensi	: Membaca
	7. Memahami berbagai hikayat, novel, Indonesia/novel terjemahan
Kompetensi Dasar	: 7.2 Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan
Alokasi Waktu	: 2 x 45` (2 jp)

A. Indikator :

1. Siswa mampu menganalisis unsur intrinsik novel terjemahan
2. Siswa mampu menganalisis unsur ekstrinsik novel terjemahan

B. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca novel terjemahan dengan teliti siswa dapat menganalisis unsur intrinsik novel terjemahan dengan teliti dan tepat.
2. Setelah menganalisis unsur intrinsik novel terjemahan dengan teliti dan tepat siswa dapat menganalisis unsur ekstrinsik novel terjemahan dengan teliti dan tepat.

C. Materi Pembelajaran

1. Novel terjemahan
Cerita terjemahan baik novel maupun cerpen, memiliki unsur budaya asing yang tidak hanya berisi cerita sehingga harus berhati-hati ketika membaca karya tersebut. Hal ini terjadi agar kita tidak terjebak dalam budaya asing.
2. Unsur intrinsik
Adalah unsur yang menjiwai suatu karya sastra sehingga suatu karya sastra terasa hidup, unsur intrinsik merupakan bagian dasar dari sebuah karya sastra. Diantaranya
 - a. Alur
Adalah jalinan peristiwa untuk mencapai efek tertentu. Dengan kata lain, alur adalah jalan cerita, penggerak cerita. Keterkaitan peristiwa diwujudkan oleh hubungan waktu dan hubungan sebab-akibat. Alur memiliki lima tahapan yaitu 1. Perkenalan, 2. Rangsangan, 3. Konflik/ rumitan, 4. Klimaks, 5. Penyelesaian.
Ada beberapa jenis alur menurut urutan waktu, yaitu
 - 1) Alur maju
Adalah jenis alur yang pola urutan waktunya runtut, dimulai dari peristiwa pertama yang terjadi, kemudian dilanjutkan dengan peristiwa yang terjadi setelah peristiwa pertama.
Contoh: "Pagi itu cuaca sangat mendung, Riko dengan malas mengeluarkan sepeda motornya dari dalam rumah kemudian ia mengendarai sepeda motor menuju sekolahnya yang berjarak sekitar 10 km dari rumahnya. Sampai di sekolah ia segera bergabung dengan teman-teman yang lain di dalam kelas. Saat bel berbunyi, semua siswa segera masuk ke dalam kelas, termasuk Riko. Tak lama setelah itu Pak Dharmawan datang dengan membawa lembaran-lembaran kertas hasil jawaban ulangan harian dan segera membagikannya."

2) Alur mundur

Adalah alur yang menyajikan suatu peristiwa secara berjalan mundur, misalnya cerita yang menceritakan kisah seseorang dari dewasa ke masa kecilnya, maupun suatu peristiwa dalam beberapa jam sebelumnya.

Contoh: “Priyo sudah tidak berdaya lagi, kusut, penuh luka, beberapa noda darah tampak dalam bajunya yang sudah robek di beberapa bagian. Beberapa jam yang lalu dia mengalami suatu peristiwa yang sangat menyedihkan, ia menjadi bulan-bulanan preman pasar karena dituduh mencuri sabun mandi di kios milik Mbok Nah. Priyo mencuri lantaran iba melihat keadaan keluarganya yang miskin dan menderita. Kematian ayahnya beberapa minggu yang lalu juga membuat Priyo merasa terpukul dan kasihan kepada ibunya, padahal ayahnya adalah tulang punggung keluarga, sebelum ayahnya meninggal Priyo selalu pergi ke sawah bersama ayahnya”

3) Alur campuran

Adalah gabungan dari alur maju dan alur mundur dalam sebuah karya sastra.

4) Alur kilas balik (*flash back*)

Adalah alur yang dimulai dengan menggambarkan bagian akhir dan diteruskan ke cerita bagian awal dan tengah.

Contoh: “Tini sudah siap dengan beberapa buku di dalam tas sekolahnya, Bu Rita ibu angkatnya memberikan pecahan uang dua puluh ribuan untuk uang saku, setelah berpamitan dengan ibu dan ayahnya ia segera mengayuh sepeda menuju sekolahnya. Kini Tini hidup dengan bahagia, semua serba kecukupan. Hari demi hari ia lalui dengan semangat dan kerja keras yang tinggi, ia selalu mengerjakan PR dan pekerjaan rumah lainnya dengan disiplin dan rapi. Hasil dari semangat dan kerja keras itu tampak dari nilai rapor yang selalu diatas rata-rata kelas.

Lima tahun yang lalu Tini adalah bocah cilik yang ditelantarkan orang tua kandungnya, ia merupakan anak yang lahir dari hubungan diluar nikah, sebenarnya ibu kandung Tini ingin menyingkirkan Tini dari dulu, namun ayahnya selalu melarang, bahkan sewaktu di dalam kandungan ibunya mempunyai rencana untuk menggugurkannya.”

b. Tema

Adalah gagasan, ide pokok, atau pikiran utama dalam sebuah cerita. Biasanya disampaikan secara tersembunyi, tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang cerita.

Contoh: tema novel *Salah Asuhan* karya Abdul Muis adalah kawin paksa dan pendewaan terhadap kebudayaan barat.

c. Tokoh/ penokohan.

Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa dalam sebuah karya sastra yang dapat menentukan unsur-unsur plot, suasana, dan tema.

Contoh: tokoh dalam Novel Harry Potter adalah Harry Potter, Hermione, Voldemort

Penokohan adalah penyajian watak dari tokoh. Penyajian watak tokoh dapat diketahui dari tindakan, ucapan, pikiran, perasaan, komentar dari tokoh lain, dan penggambaran ciri fisik tokoh.

Penokohan dibedakan menjadi:

6) Protagonis: adalah tokoh utama dalam cerita. Contoh: Harry Potter dalam cerita Harry Potter

- 7) Antagonis: adalah tokoh penentang tokoh utama (tidak selalu jahat) contoh: Pipiot dalam cerita nirmala pada Majalah Bobo
 - 8) Tritagonis: adalah tokoh penengah, tidak memihak tokoh utama maupun penentang tokoh utama.
 - 9) Pembantu
 - 10) Figuran
- d. Latar (tempat, waktu, suasana)
- Adalah segala keterangan (tempat, waktu, suasana) yang terdapat di dalam sebuah karya sastra. Latar berguna untuk memperkuat tema, menentukan watak tokoh, dan membangun suasana cerita.
- 1) Latar tempat
Contoh: “Kali ini Nindya bersama teman-teman yang lain telah menuruni sebuah lembah di kaki Gunung Rinjani, Nusa Tenggara Barat. Kelompok pecinta alam ini sudah mendaki lebih dari 10 gunung di Indonesia dan 2 gunung di Asia.”
 - 2) Latar waktu
Contoh: “Panas terik yang menyengat kulit tidak menghalangi ambisi Sastro dalam mengayuh becaknya. Raja siang yang memancarkan sinar cemerlangnya telah membuat dia basah kuyup mandi keringat.”
 - 3) Latar suasana
Contoh: “Alunan suara lesung yang bersahut-sahutan terasa sangat syahdu dan menentramkan hati, gemericik air sungai di celah-celah batuan membuat ibu tiga anak itu semakin mempercepat langkah kakinya sambil menggendong hasil bumi menuju pasar desa setempat.”
- e. Amanat
- Adalah gagasan yang mendasari cerita, pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca/ pendengar. Dalam sastra lama amanat biasanya tersurat, sedangkan dalam sastra modern tersirat, dalam amanat juga mengandung nilai etika yang memegang peranan penting.
- Contoh: amanat dalam cerita legenda Malin Kundang adalah “Jangan durhaka terhadap orang tua”
- f. Sudut pandang
- Adalah siapa yang menyajikan peristiwa itu. Tempat dimana seorang pengarang melihat sesuatu. Pembaca akan lebih mudah memahami sebuah cerita apabila pengarang menggunakan sudut pandang “aku”. Ada 4 jenis sudut pandang pencerita, yaitu
- 1) Sudut pandang orang yang berkuasa
Pencerita merupakan pencipta segalanya, misalnya watak, pikiran, tingkah laku dari tokoh secara detail.
 - 2) Sudut pandang objektif
Disini pengarang bertindak sebagai saksi mata, hanya menggambarkan tingkah laku, percakapan tanpa ada komentar pencerita. Misalnya seorang tokoh yang mengalami peristiwa sedih, pencerita hanya dapat melukiskan apa yang dilakukan dan diucapkan.
 - 3) Sudut pandang orang pertama
Dalam sudut pandang ini, pengarang memilih tokoh “aku” yang mengetahui segala kejadian, namun disini “aku” bukanlah pengarang, tapi salah satu tokoh fiksi.
 - 4) Sudut pandang peninjau

Yaitu pengarang menggunakan “dia” di dalam karyanya. Jalan cerita diikuti bersama “dia” yang menjadi tokoh utama.

g. Bahasa

Bahasa digunakan dalam karya sastra sengaja digunakan oleh pengarang untuk sarana komunikasi. Setiap penulis karya sastra mempunyai gaya sendiri dalam mengolah kosa kata sebagai sarana untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Selain berkaitan dengan pemilihan kosa kata, bahasa juga berkaitan dengan pemilihan gaya bahasa.

Contoh: “Rini menatap ombak yang berkejaran di pantai Senggigi, Lombok sambil ditemani nyiur yang melambai-lambai bagaikan tangan penari balet yang sedang manari. Hatinya sedang kacau, beberapa hari yang lalu ia mengalami suatu peristiwa yang benar-benar membuat hatinya hancur.”

3. Unsur ekstrinsik

Adalah unsur yang berada di sisi luar karya sastra, bukan merupakan sifat atau bagian dasar dan mempengaruhi kehadiran suatu karya sastra.

a. Latar belakang pengarang (merupakan unsur ekstrinsik utama)

Latar belakang dalam hal ini berkaitan dengan biografi. Biografi adalah kisah hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain, dari latar belakang ini kita dapat mengetahui imajinasi, intelektualitas, serta pandangan hidup yang dianut oleh pengarang.

b. Tata nilai

Adalah nilai-nilai yang terdapat dalam cerita, fakta yang ada, suatu sistem yang dianggap penting. Norma/ tata nilai adalah pedoman yang mengatur dasar kehidupan seseorang dalam bermasyarakat, untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang aman, tentram, sejahtera dan rukun.

Macam nilai:

Nilai kesopanan (tidak suka berbohong, hormat pada orang tua, bertingkah laku sopan, menghormati guru)

Nilai agama (menjalankan perintah Tuhan, pergi ke Gereja, mengikuti kegiatan keagamaan, aktif dalam kegiatan OMK)

Nilai hukum (menaati rambu-rambu lalulintas, menghindari KKN, taat membayar tepat pada waktunya)

Nilai sosial (ikut bekerja bakti/ gotong royong, menghadiri pertemuan pemuda, mengikuti siskamling)

Nilai kesusilaan (tidak berbuat asusila, menjaga pergaulan, menjauhi *freesex*)

Nilai budaya (melaksanakan upacara adat, berpartisipasi dalam upacara adat, menjunjung tinggi adat istiadat)

c. Kerelevanan cerita dengan kehidupan saat ini. Dapat diperjelas dengan pertanyaan Apakah cerita yang disajikan masih sering terjadi di masyarakat kita?

D. Metode Pembelajaran

- Diskusi
- Penugasan
- Tanya jawab

E. Langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan	20

	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa menyampaikan pengetahuannya mengenai karya sastra. b. Siswa mengemukakan unsur-unsur dalam karya sastra yang sudah diketahui. c. Siswa mengemukakan motivasinya dalam mempelajari sastra (novel) untuk apresiasi. d. Siswa dan guru membahas tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa. e. Siswa mencari sebuah novel terjemahan luar negeri. f. Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok satu kelompok terdiri dari 4 siswa. g. Dua siswa dalam satu kelompok mempelajari dan menemukan unsur intrinsik novel terjemahan. h. Dua siswa yang lain mempelajari dan menemukan unsur ekstrinsik i. Masing-masing menuliskan dalam beberapa kalimat hasil temuan dari novel yang dibaca. 	
2	<p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa yang mendapat bagian unsur intrinsik menjelaskan unsur-unsur intrinsik pada siswa yang mendapat bagian membahas unsur ekstrinsik b. Siswa yang mendapat bagian unsur ekstrinsik menjelaskan unsur-unsur ekstrinsik pada siswa yang mendapat bagian membahas unsur intrinsik. c. Siswa yang mendapat bagian menjelaskan unsur intrinsik membuat soal dengan pedoman dari guru untuk siswa yang membahas unsur ekstrinsik. d. Siswa yang mendapat bagian menjelaskan unsur ekstrinsik membuat soal dengan pedoman dari guru untuk siswa yang membahas unsur intrinsik. e. Siswa dalam kelompok melakukan tanya jawab. 	50
3	<p>Kegiatan penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa menyimpulkan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat dalam novel terjemahan. b. Hasil pekerjaan dinilai oleh pembuat soal. c. Nilai diserahkan pada guru. d. Siswa menyimpulkan hal-hal yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang baru saja dilaksanakan. e. Siswa mengungkapkan refleksi secara lisan. f. Guru memberikan gambaran mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan yang akan datang. 	20

F. Sumber Belajar

Sujiman, Panuti. 1990. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: UI-Press.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tim Redaksi. 2004. *Ensiklopedi Sastra Indonesia*. Bandung: Titian Ilmu.

Beberapa novel terjemahan

Beberapa novel Indonesia

G. Penilaian Hasil Belajar

1. Aspek penilaian
 - Kognitif
 - Afektif
2. Teknik penilaian
 - Tes
 - Non tes (pengamatan)
3. Bentuk instrumen
Uraian
4. Instrumen

Novel Indonesia

No.	Soal	Kunci	Skor
1	Sebutkan unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam novel Indonesia!		4
2	Sebutkan unsur-unsur ekstrinsik yang terdapat dalam novel Indonesia!		4
3	Apa ciri-ciri (karakteristik) novel Indonesia?		2
Skor maksimal			10

Novel terjemahan

No.	Soal	Kunci	Skor
1	Sebutkan unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam novel terjemahan!		4
2	Sebutkan unsur-unsur ekstrinsik yang terdapat dalam novel terjemahan!		4
3	Apa ciri-ciri (karakteristik) novel terjemahan?		2
Skor maksimal			10

Kesimpulan

No.	Soal	Kunci	Skor
1	Buatlah tabel perbedaan antara novel terjemahan dengan novel Indonesia! Jelaskan perbedaan itu dalam beberapa kalimat!		10
Skor maksimal			10

5. Pedoman penilaian

Kognitif = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$

Afektif

Nomor	Aspek yang dinilai	Keterangan	Skor
1.	Keaktifan (bertanya, menanggapi)	Pribadi	1-5
2.	Minat mengikuti pembelajaran	Kelompok/ pribadi	1-5
3.	Kesiapan menerima pelajaran	Kelompok/ pribadi	1-5

4.	Ketepatan mengerjakan tugas	pribadi	1-5
5.	Etika/ sopan santun selama mengikuti pembelajaran	kelompok/ pribadi	1-5
	Skor maksimal	Kelompok/pribadi	15/25

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: XI/ 1
Standar Kompetensi	: Menulis
	8. Mengungkapkan informasi melalui penulisan resensi
Kompetensi Dasar	: 8.1 Mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi
Alokasi Waktu	: 2 x 45` (2 jp)

A. Indikator :

1. Siswa mampu memahami unsur-unsur resensi
2. Siswa mampu mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi dengan bahasa yang komunikatif dan memperhatikan penggunaan EYD

B. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca dan memahami contoh-contoh resensi siswa dapat memahami unsur-unsur yang diperlukan dalam meresensi.
2. Setelah memahami unsur-unsur yang diperlukan dalam meresensi siswa dapat mengungkapkan isi dan prinsip-prinsip penulisan resensi dengan bahasa yang komunikatif dan memperhatikan penggunaan EYD.

C. Materi Pembelajaran

Unsur-unsur resensi

a. Membuat Judul Resensi

Judul resensi yang menarik dan benar-benar menjiwai seluruh tulisan atau inti tulisan, tidak harus ditetapkan terlebih dahulu. Judul dapat dibuat sesudah resensi selesai. Hal yang perlu diingat, judul resensi selaras dengan keseluruhan isi resensi.

b. Menyusun Data Buku

Data buku biasanya disusun sebagai berikut:

- 1) judul buku (Apakah buku itu termasuk buku hasil terjemahan? kalau demikian, tuliskan juga judul aslinya.)
- 2) pengarang (Kalau ada, tulislah juga penerjemah, editor, atau penyunting seperti yang tertera pada buku.)
- 3) penerbit
- 4) tahun terbit beserta cetakannya (cetakan ke berapa)
- 5) tebal buku
- 6) harga buku (jika diperlukan).

c. Membuat Pembukaan (lead)

- 1) memperkenalkan siapa pengarangnya, karyanya berbentuk apa saja, dan prestasi apa saja yang diperoleh
- 2) membandingkan dengan buku sejenis yang sudah ditulis, baik oleh pengarang sendiri maupun oleh pengarang lain
- 3) memaparkan kekhasan atau sosok pengarang
- 4) memaparkan keunikan buku
- 5) merumuskan tema buku
- 6) mengungkapkan kritik terhadap kelemahan buku
- 7) mengungkapkan kesan terhadap buku
- 8) memperkenalkan penerbit
- 9) mengajukan pertanyaan
- 10) membuka dialog.

d. Tubuh atau Isi Pernyataan Resensi Buku

- 1) sinopsis atau isi buku secara bernas dan kronologis
- 2) ulasan singkat buku dengan kutipan secukupnya
- 3) keunggulan buku
- 4) kelemahan buku
- 5) rumusan kerangka buku
- 6) tinjauan bahasa (mudah atau berbelit-belit)
- 7) adanya kesalahan cetak.

D. Metode Pembelajaran

- Diskusi
- Tanya jawab

E. Langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mengungkapkan kegiatan membaca buku yang pernah dialami. b. Siswa mengungkapkan kelebihan dan kekurangan buku yang pernah dibaca secara kasar. c. Siswa mengungkapkan motivasinya jika mahir membuat resensi buku. d. Siswa dan guru bersama-sama membahas tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa. e. Siswa mencar contoh resensi yang ada dalam surat kabar. f. Siswa mencatat hal-hal penting yang ada dalam resensi. 	20
2	<p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membagikan panduan identifikasi penulisan resensi. b. Siswa mengemukakan hasil temuannya dalam resensi yang sudah dibaca berdasarkan panduan. c. Guru mendaftarkan hasil temuan siswa di papan tulis. d. Siswa dan guru melakukan tanya jawab terhadap hasil temuan siswa. 	40
3	<p>Kegiatan penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Catatan siswa ditutup b. Guru menanyakan beberapa pertanyaan pada siswa mengenai resensi buku. c. Siswa yang menjawab mendapat nilai lebih. 	30

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	d. Siswa menyimpulkan materi yang diperoleh dalam beberapa kalimat pada buku catatan. e. Siswa mengungkapkan refleksi secara lisan di depan kelas. f. Guru memberi tugas untuk mencari buku novel terbaru di perpustakaan dan harus dibawa pada pertemuan berikutnya.	
--	---	--

F. Sumber Belajar

Samad, Daniel. 1997. *Dasar-dasar Meresensi Buku*. Jakarta: Grasindo.

Contoh-contoh resensi dalam surat kabar.

EYD

G. Penilaian Hasil Belajar

1. Aspek penilaian
Kognitif
2. Teknik penilaian
Tes
3. Bentuk instrumen
Uraian
4. Instrumen

No.	Soal	Kunci	skor
1	Sebutkan unsur-unsur resensi berdasarkan contoh resensi yang sudah kalian baca!		4
2	Bagaimana isi hasil resensi yang sudah kalian baca?		3
3	Sebutkan prinsip-prinsip penulisan resensi berdasarkan contoh resensi buku yang sudah kalian baca!		3
	Skor maksimal		10

5. Pedoman penilaian

$$\text{Kognitif} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: XI/ 1
Standar Kompetensi	: Menulis
	8. Mengungkapkan informasi melalui penulisan resensi
Kompetensi Dasar	: 8.2 Mengaplikasikan prinsip-prinsip penulisan resensi
Alokasi Waktu	: 2 x 45` (2 jp)

A. Indikator :

1. Siswa mampu menulis resensi novel dengan menerapkan prinsip-prinsip menulis resensi.
2. Siswa mampu mengomentari secara lisan hasil resensi novel teman dengan bahasa yang baik.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah memahami penulisan resensi novel siswa dapat menulis resensi novel dengan menerapkan prinsip-prinsip menulis resensi, memperhatikan EYD dan kalimat yang efektif.
2. Setelah menulis resensi novel dengan memperhatikan EYD dan kalimat yang efektif siswa dapat menilai mengomentari secara lisan hasil resensi novel teman dengan bahasa yang baik.

C. Materi Pembelajaran

1. Resensi berasal dari bahasa Latin, yaitu dari kata kerja *revidere* atau *recensere*. Artinya melihat kembali, menimbang, atau menilai. Arti yang sama untuk istilah itu dalam bahasa Belanda dikenal dengan *recensie*, sedangkan dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *review*. Tiga istilah itu mengacu pada hal yang sama, yakni mengulas sebuah buku. Tindakan meresensi buku dapat berarti memberikan penilaian, mengungkap kembali isi buku, membahas, atau mengkritik buku. Dengan pengertian yang cukup luas itu, maksud ditulisnya resensi buku tentu menginformasikan isi buku kepada masyarakat luas.
2. Tujuan resensi
 - a. Memberikan informasi atau pemahaman yang komprehensif tentang apa yang tampak dan terungkap dalam sebuah buku.
 - b. Mengajak pembaca untuk memikirkan, merenungkan, dan mendiskusikan lebih jauh fenomena atau problema yang muncul dalam sebuah buku.
 - c. Memberikan pertimbangan kepada pembaca apakah buku itu pantas mendapat sambutan dari masyarakat atau tidak.
 - d. Menjawab pertanyaan yang timbul jika seseorang melihat buku yang baru terbit, seperti berikut.
 - 1) Siapa pengarangnya?
 - 2) Mengapa ia menulis buku itu?
 - 3) Apa pernyataannya?
 - 4) Bagaimana hubungannya dengan buku-buku sejenis karya pengarang yang sama?
 - 5) Bagaimana hubungannya dengan buku-buku sejenis yang dihasilkan oleh pengarang-pengarang lain?
 - e. Untuk segolongan pembaca, resensi mempunyai tujuan berikut:
 - 1) membaca agar mendapatkan bimbingan dalam memilih buku;
 - 2) setelah membaca resensi berminat untuk membaca atau mencocokkan seperti apa yang ditulis dalam resensi;

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 3) tidak ada waktu untuk membaca buku, kemudian mengandalkan resensi sebagai sumber informasi.

D. Metode Pembelajaran

- Penugasan
- Tanya jawab

E. Langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan a. Siswa mengungkapkan pengetahuan mengenai resensi yang sudah diperoleh pada pertemuan sebelumnya. b. Siswa mengungkapkan motivasi belajar menulis resensi novel. c. Siswa dan guru bersama-sama membahas tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa. d. Siswa menyiapkan novel yang sudah dipinjam dari perpustakaan. e. Novel harus sudah dibaca di rumah. f. Beberapa siswa menyampaikan hal-hal menarik dari novel yang sudah dibacanya.	20
2	Kegiatan inti a. Siswa membuat resensi novel berdasarkan pengetahuan yang sudah diperoleh pada pertemuan sebelumnya. b. Siswa yang kesulitan dapat bertanya pada guru. c. Hasil resensi dikumpulkan ke meja paling depan.	40
3	Kegiatan penutup a. Hasil pekerjaan resensi ditukarkan dan dibagikan bukan berdasarkan kepemilikan. b. Guru membagikan lembar penilaian. c. Siswa mengoreksi hasil resensi teman. d. Siswa memberikan tanggapan, tambahan dan penilaian terhadap resensi teman. e. Pekerjaan hasil resensi dikembalikan ke pemilik untuk diperbaiki. f. Siswa menyimpulkan kegiatan yang sudah dilaksanakan dalam beberapa kalimat. g. Beberapa siswa mengungkapkan secara lisan. h. Siswa menuliskan hasil refleksi dalam selembar kertas i. Guru membacakan beberapa hasil refleksi siswa. j. Guru menginstruksikan kepada siswa untuk memperbaiki dan melengkapi hasil resensi di luar jam pelajaran. k. Hasil resensi dikumpulkan pada pertemuan yang selanjutnya untuk dinilai guru.	30

F. Sumber Belajar

Samad, Daniel. 1997. *Dasar-dasar Meresensi Buku*. Jakarta: Grasindo.

- Novel terbaru dari perpustakaan
- Contoh resensi dari surat kabar

G. Penilaian Hasil Belajar

6. Aspek penilaian
 - Kognitif
 - Afektif
7. Teknik penilaian
 - Tes
 - Non tes (pengamatan)
8. Bentuk instrumen
Uraian
9. Instrumen

No.	soal	Kunci	Skor
1	Buatlah sebuah resensi novel dengan memperhatikan unsur-unsur resensi! Perhatikan tata kalimat dan penggunaan ejaan yang disempurnakan.		10
2	Berikan komentar dan penilaian terhadap hasil resensi novel yang sudah dibuat temanmu,		
	Skor maksimal		10

10. Pedoman penilaian
Oleh siswa

No.	Aspek	Skor (65-100)
1	Kelengkapan unsur-unsur resensi	
2	Kerapian	
	Penggunaan bahasa Indonesia <ul style="list-style-type: none"> • Tata kalimat • Ejaan 	
3	Hasil secara keseluruhan	
	Skor maksimal	300

- Kognitif = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$
- Afektif

Nomor	Aspek yang dinilai	Keterangan	Skor
1.	Keaktifan (bertanya, menanggapi)	Pribadi	1-5
2.	Minat mengikuti pembelajaran	Kelompok/ pribadi	1-5
3.	Kesiapan menerima pelajaran	Kelompok/ pribadi	1-5
4.	Ketepatan mengerjakan tugas	pribadi	1-5
5.	Etika/ sopan santun selama mengikuti pembelajaran	kelompok/ pribadi	1-5
	Skor maksimal	Kelompok/pribadi	15/25

Pemetaan Kompetensi Dasar SMA Kelas XI Semester 1 Program IPS

Tema/ Pelajaran	Kompetensi Dasar Berbahasa dan Bersastra				Aspek Kebahasaan
	Mendengarkan	Berbicara	Membaca	Menulis	
1. Menjaga Tempat-tempat Umum	1.2 Merangkum isi pembicaraan dalam wawancara	6.1 (1) Menyampaikan gerak-gerik dan mimik sesuai dengan watak tokoh	3.1 Menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif	4.2 (1) Menulis surat kuasa 8.1 Mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi	Fungsi bahasa Sufiks
2. Emansipasi Wanita Indonesia	5.1 Mengidentifikasi peristiwa, pelaku, dan perwatakannyadialog dan konflik dalam pementasan drama	2.1 Menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku)	7.1 Menemukan unsure-unsur intrinsic dan ekstrinsik hikayat	4.3 (2) Menulis daftar pustaka dan catatan kaki	Ameliorasi Peyorasi Sinenstesia
3. Semangat Generasi Muda	1.1 (1) Menemukan pokok-pokok isi sambutan yang di dengar	6.1 (2) Menyampaikan dialog sesuai dengan watak tokoh	3.2 Membacakan berita dengan intonasi, lafal, dan sikap membaca yang baik.	4.2 (2) Menulis Surat dagang	Majas pertentangan
4. Pesona Kriya Nusantara	5.2 Menganalisis pementasan drama berdasarkan teknik pementasan	2.2 Menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu	7.2 Menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/ terjemahan	4.1 Menulis Proposal untuk berbagai keperluan	Bahasa Indonesia baku
5. Mempertahankan Kearifan Lokal	1.1 (2) Menemukan pokok-pokok isi sambutan yang di dengar	6.2 Mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis dan atau tokoh antagonis		4.3 (1) Menulis karya tulis 8.2 Mengaplikasikan prinsip-prinsip penulisan resensi	Peribahasa

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kisi-kisi penilaian analisis kompetensi

No.	Aspek yang dinilai	Jumlah butir aspek	Nomor butir aspek
1	Tujuan pembelajaran	2	1, 7
2	Materi pembelajaran	2	2, 3
3	Media pembelajaran	1	4
4	Struktur/ sekenario pembelajaran	2	5,6
5	Instrumen	1	8

Kisi-kisi penilaian produk buku ajar

No.	Aspek yang dinilai	Jumlah butir aspek	Nomor butir aspek
1	Tema buku ajar	1	1
2	Materi pembelajaran	2	2, 12
3	Video	3	1, 10, 11
4	Layout	1	4
5	Kegiatan pembelajaran (aktifitas)	2	5, 8
6	Soal-soal dalam buku ajar	2	6, 7
7	Teks dalam buku ajar	1	9

**INSTRUMEN PENILAIAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN
(IPPP)**

Petunjuk

Berilah skor pada butir-butir perencanaan pembelajaran dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1, 2, 3, 4, 5) sesuai dengan kriteria sebagai berikut.

- 1 = sangat tidak baik
- 2 = tidak baik
- 3 = kurang baik
- 4 = baik
- 5 = sangat baik

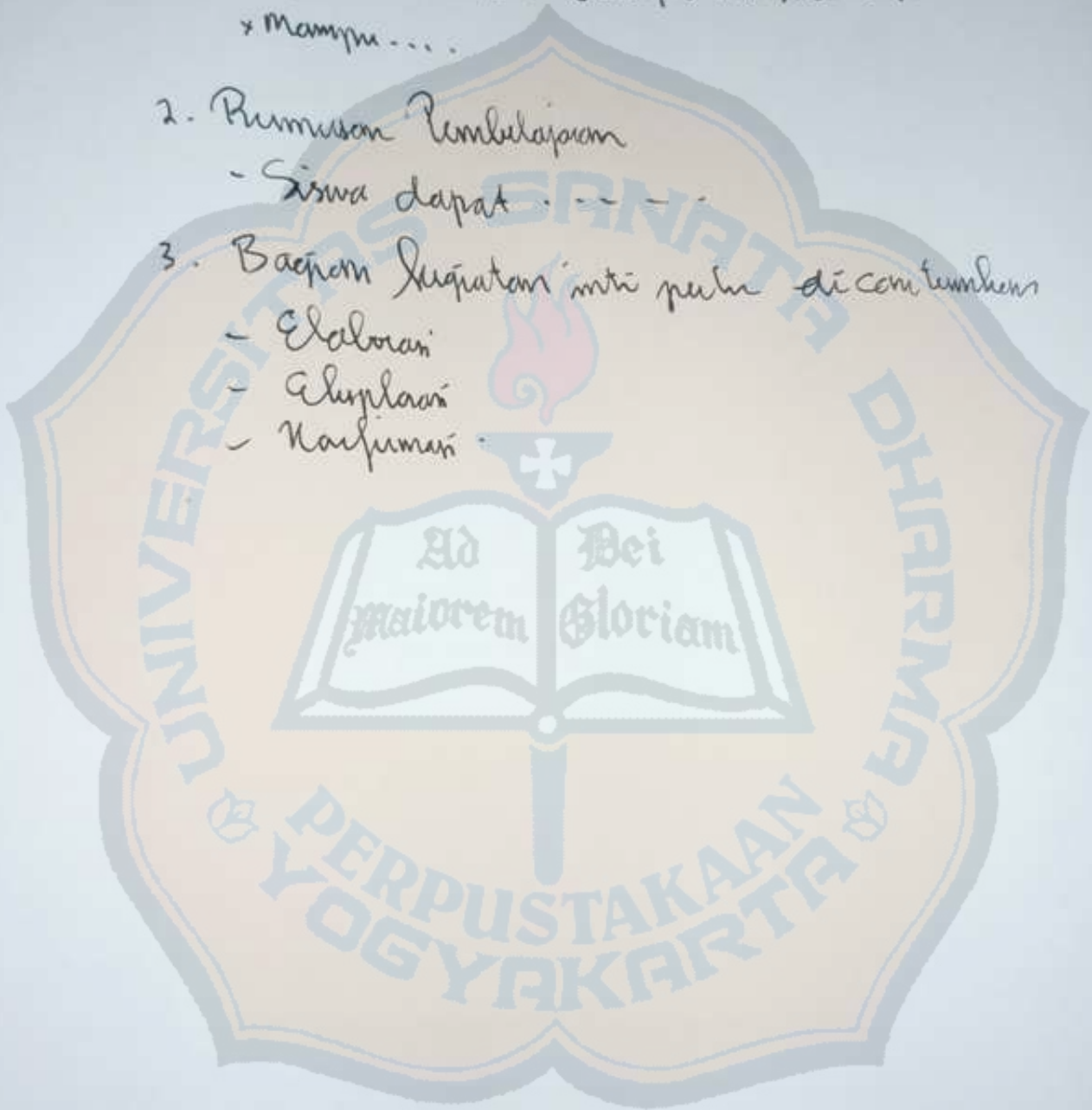
No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)	1 2 3 ④ 5
2.	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)	1 2 3 ④ 5
3.	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu)	1 2 3 4 ⑤
4.	Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik)	1 2 3 ④ 5
5.	Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran : awal, inti, dan penutup)	1 2 3 ④ 5
6.	Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap)	1 2 3 ④ 5
7.	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran	1 2 3 ④ 5
8.	Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran)	1 2 ③ 4 5
Skor Total		3.7

Penilai

(*Aq. Rusli*)
NIP/NIK

KOLOM EVALUASI

1. Bagian Indikasi cukup dituliskan dgn
x mampun....
2. Rumusan Pembelajaran
 - Siswa dapat
3. Bagian Kegiatan inti perlu ditambahkan
 - Elaborasi
 - Aplikasi
 - Refleksi



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

INSTRUMEN PENILAIAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN (IPPP)

Petunjuk

Berilah skor pada butir-butir perencanaan pembelajaran dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1, 2, 3, 4, 5) sesuai dengan kriteria sebagai berikut.

- 1 = sangat tidak baik
- 2 = tidak baik
- 3 = kurang baik
- 4 = baik
- 5 = sangat baik

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)	1 2 3 ④ 5
2.	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)	1 2 3 ④ 5
3.	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu)	1 2 3 ⑤ 5
4.	Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik)	1 2 3 ④ 5
5.	Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran : awal, inti, dan penutup)	1 2 3 ④ 5
6.	Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap)	1 2 3 ④ 5
7.	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran	1 2 3 ④ 5
8.	Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran)	1 2 ③ 4 5
Skor Total		31.

Penilai,

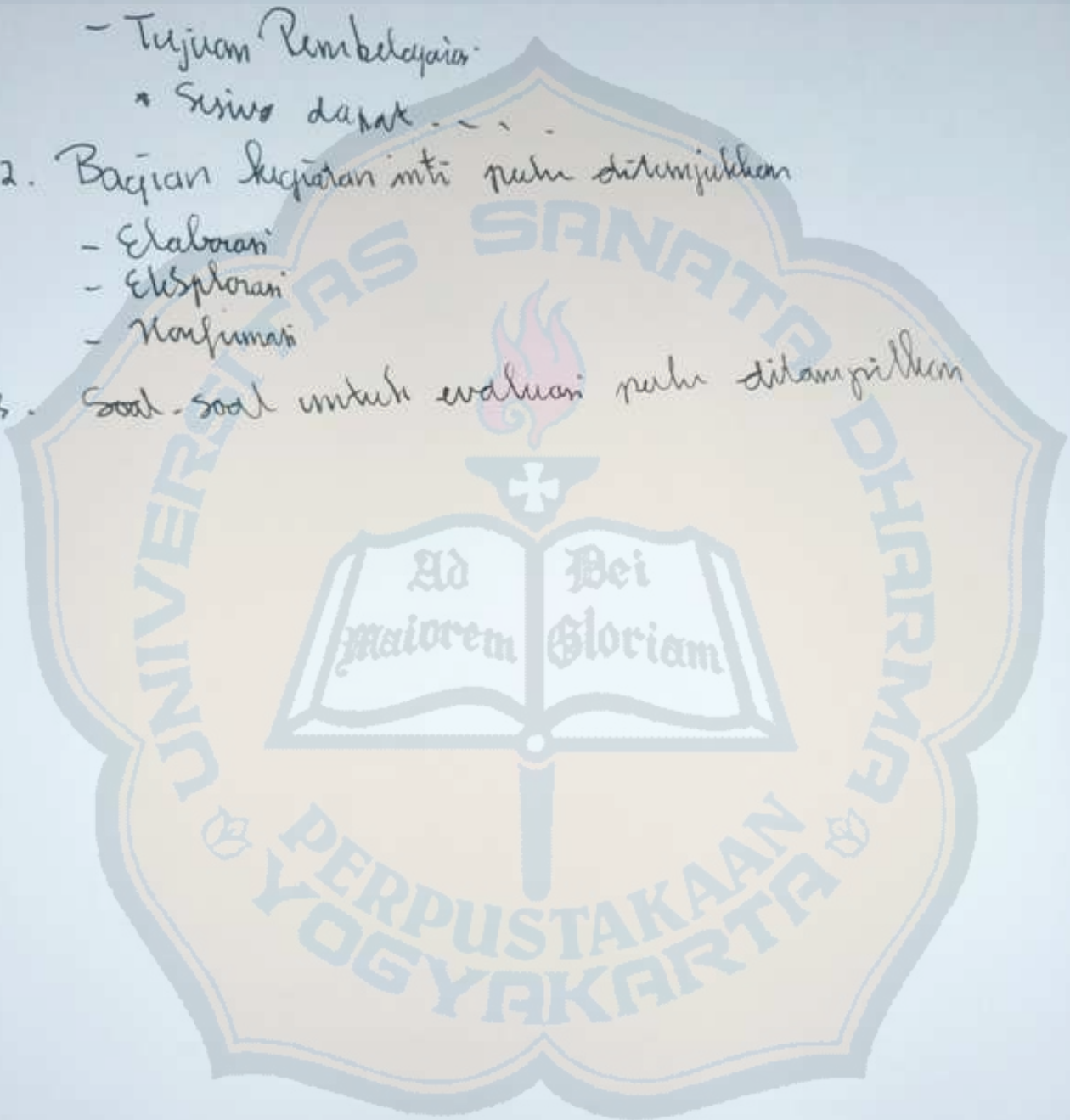


(Aq. Budis.....)

NIP/NIK

KOLOM EVALUASI

1. Rumusan Indikator dan Tujuan Pembelajaran perlu dituliskan.
 - Tujuan Pembelajaran:
 - * Siswa dapat
2. Bagian kegiatan inti perlu ditunjukkan.
 - Elaborasi
 - Eksplorasi
 - Konfirmasi
3. Soal-soal untuk evaluasi perlu ditampilkannya



**INSTRUMEN PENILAIAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN
(IPPP)**

Petunjuk

Berilah skor pada butir-butir perencanaan pembelajaran dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1, 2, 3, 4, 5) sesuai dengan kriteria sebagai berikut.

- 1 = sangat tidak baik
- 2 = tidak baik
- 3 = kurang baik
- 4 = baik
- 5 = sangat baik

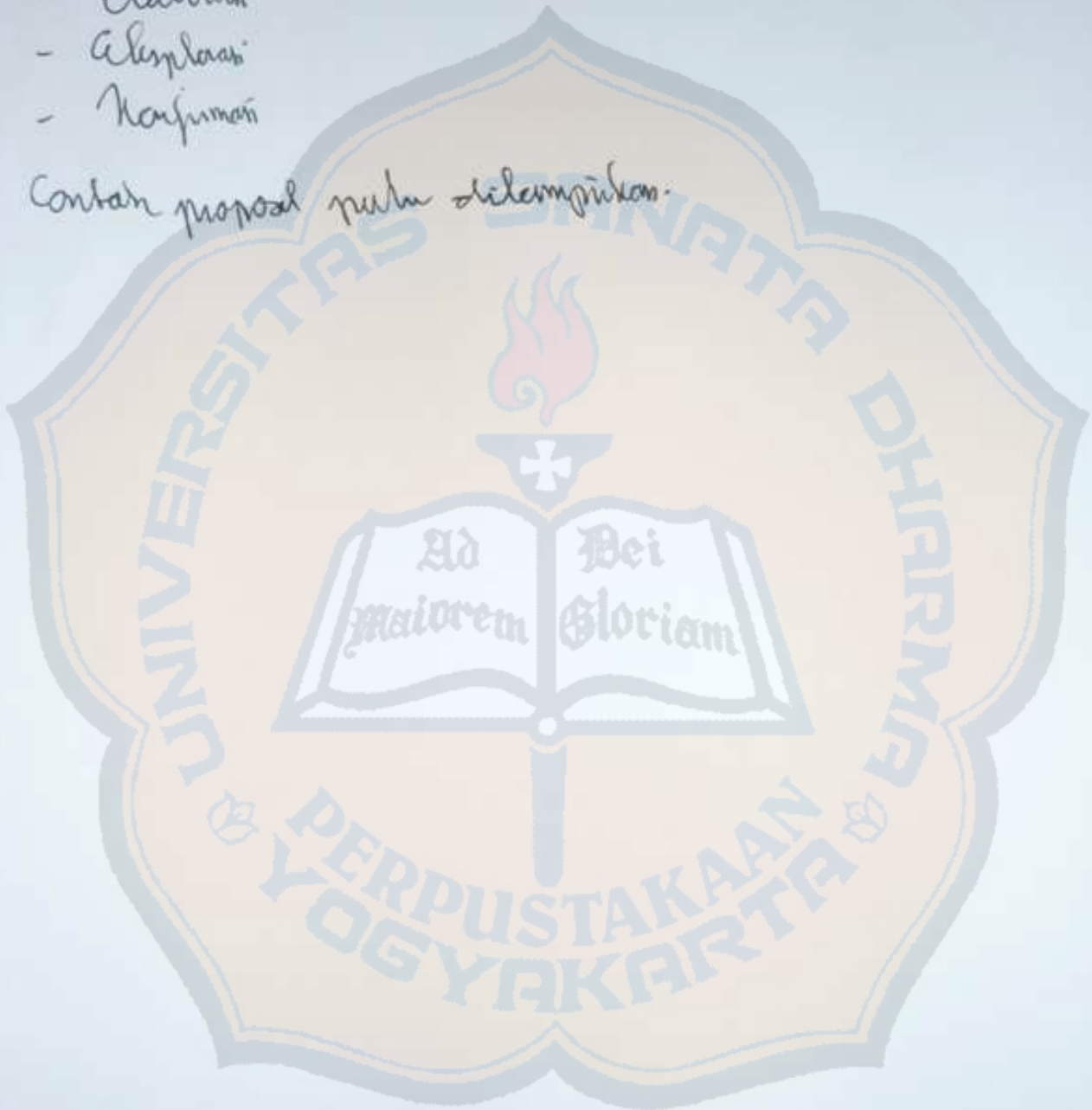
No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)	1 2 3 ④ 5
2.	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)	1 2 3 ④ 5
3.	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu)	1 2 3 ④ 5
4.	Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik)	1 2 ③ 4 5
5.	Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran : awal, inti, dan penutup)	1 2 3 ④ 5
6.	Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap)	1 2 3 ④ 5
7.	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran	1 2 3 ④ 5
8.	Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran)	1 2 ③ 4 5
Skor Total		30

Penilai,

(Aq. Budi)
(Aq. Budi)
NIP/NIK

KOLOM EVALUASI

1. Indikator dan Tujuan Pembelajaran perlu dipertegas
2. Kegiatan inti perlu diperjelas
 - Elaborasi
 - Eksplorasi
 - Konfirmasi
3. Contoh proposal perlu dilampirkan.



**INSTRUMEN PENILAIAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN
(IPPP)**


Petunjuk

Berilah skor pada butir-butir perencanaan pembelajaran dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1, 2, 3, 4, 5) sesuai dengan kriteria sebagai berikut.

- 1 = sangat tidak baik
- 2 = tidak baik
- 3 = kurang baik
- 4 = baik
- 5 = sangat baik

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)	1 2 3 ④ 5
2.	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)	1 2 3 ④ 5
3.	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu)	1 2 3 4 ⑤
4.	Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik)	1 2 3 ④ 5
5.	Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran : awal, inti, dan penutup)	1 2 3 ④ 5
6.	Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap)	1 2 3 ④ 5
7.	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran	1 2 3 ④ 5
8.	Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran)	1 2 3 ④ 5
Skor Total		32.

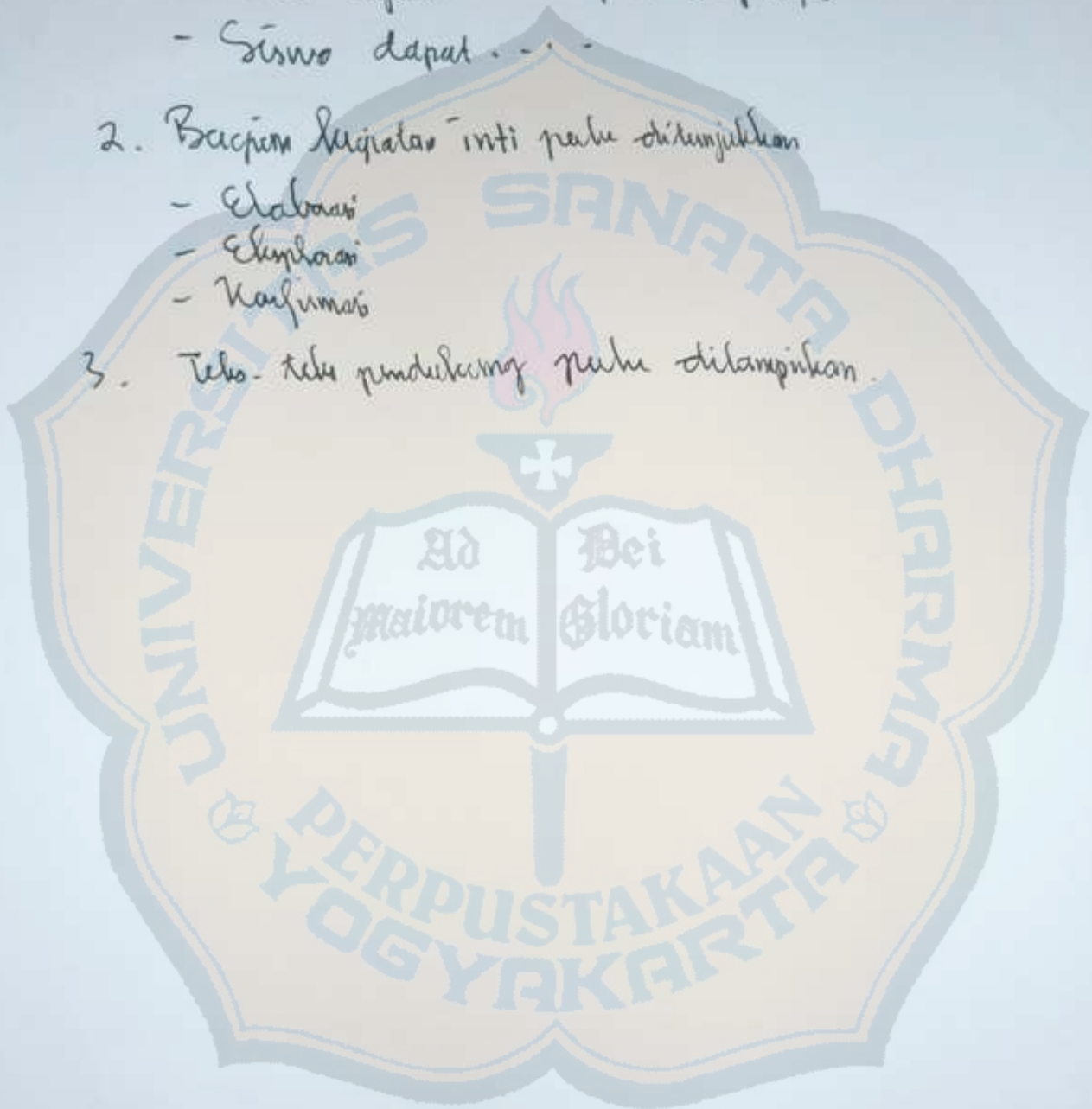
Penilai,


(Aq. Budi S.)

NIP/NIK

KOLOM EVALUASI

1. Rumusan Tujuan Pembelajaran ditetapkan
 - Siswa dapat . . .
2. Bahan kegiatan inti perlu ditunjukkan
 - Elaborasi
 - Ekspansi
 - Konfirmasi
3. Tes- tes pendukung perlu dilampirkan.



**INSTRUMEN PENILAIAN PENGEMBANGAN BUKU AJAR BAHASA INDONESIA
SMA**

Petunjuk

Berilah skor pada butir-butir perencanaan pembelajaran dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1,2,3,4,5) sesuai dengan kriteria berikut .

1 = sangat tidak baik

2 = tidak baik

4 = baik

5 = sangat baik

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Kesesuaian isi buku (video, artikel, latihan soal) dengan tema.	1 2 ④ 5
2.	Kelengkapan materi pembelajaran yang disajikan.	1 2 4 ⑤
3.	Panjang pendeknya artikel dan durasi video yang digunakan.	1 2 ④ 5
4.	Tampilan/layout (gambar, warna) yang terdapat dalam buku ajar.	1 2 4 ⑤
5.	Kesesuaian kegiatan dengan indikator yang ingin dicapai	1 2 ④ 5
6.	Kejelasan perintah soal dalam buku ajar.	1 2 4 ⑤
7.	Variasi soal yang disajikan dalam buku ajar	1 2 4 ⑤
8.	Kesesuaian isi buku dengan pendekatan <i>student centered learning</i> (integratif, komunikatif, kooperatif, dan aktif)	1 2 ④ 5
9.	Keterbacaan teks yang terdapat dalam buku ajar	1 2 4 ⑤
10.	Kualitas dan durasi video yang digunakan dalam buku ajar	1 2 ④ 5
11.	Keterpahaman video yang digunakan dalam buku ajar	1 ② 4 5
12.	Keterpaduan empat aspek keterampilan berbahasa dengan kebahasaan dalam buku ajar	1 2 ④ 5
Skor Total	5/.....

Kolom Evaluasi :

- ⇒ Durasi video kurang panjang, hal ini berpengaruh terhadap pemahaman video.
- ⇒ Kurang aspek dalam pembelajaran bahasa Inggris.

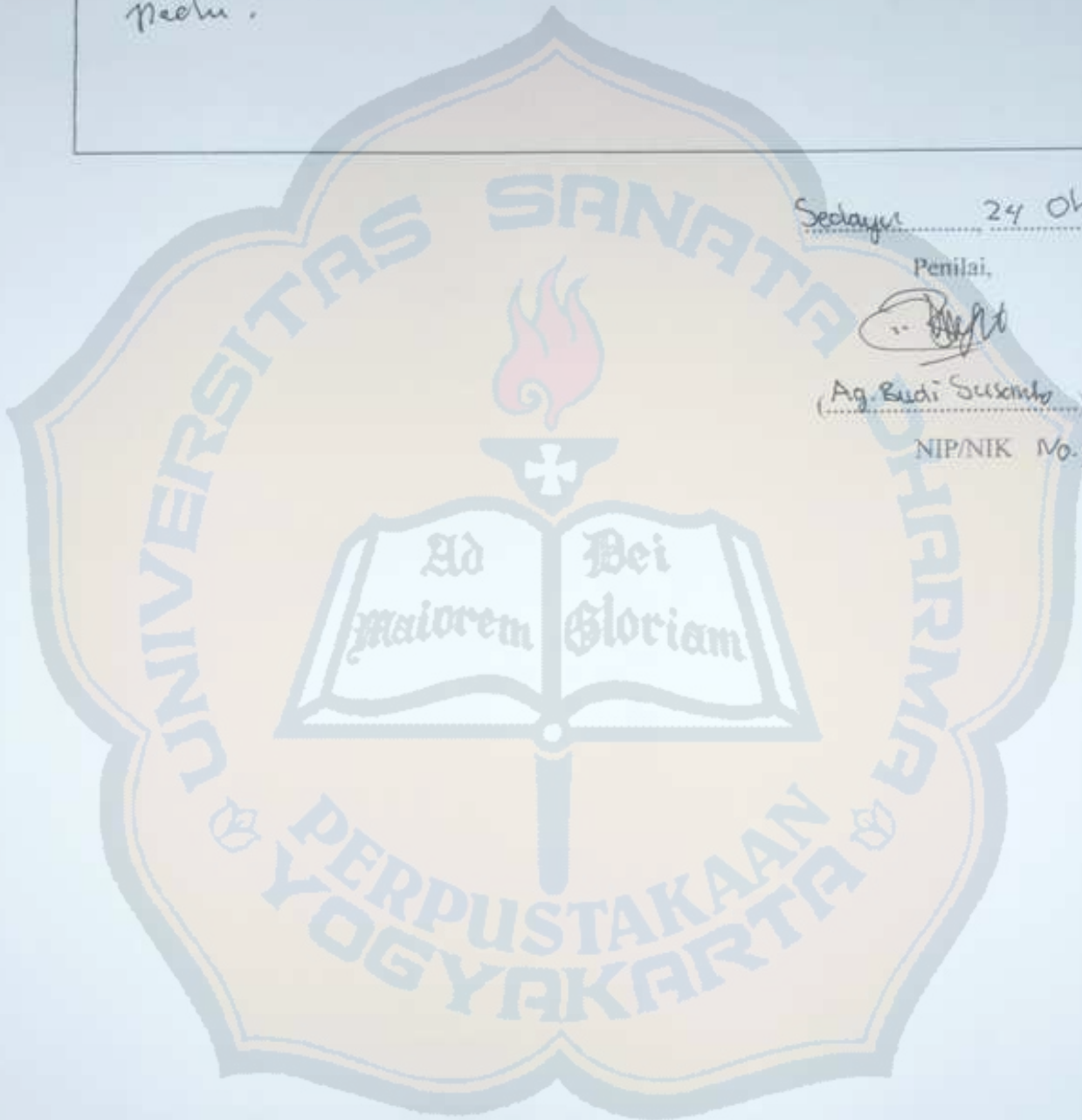
Selesai: 24 Okt 2011

Penilai,



(Ag. Budi Susanto)

NIP/NIK No. G 11835



PENILAIAN TERHADAP PRODUK PEMBELAJARAN

KD

Menyampaikan gerak-gerik dan mimik sesuai dengan watak tokoh

Indikator:

- Siswa mampu menghayati tokoh yang akan mengekspresikan mimik dan gerak-gerik dari seseorang.
- Siswa mampu mengekspresikan gerak-gerik, mimik yang sesuai dengan watak tokoh yang sudah dipilih.

Komentar/ Penilaian

1. Pada bagian pemutaran video sebaiknya video yang diputar merupakan drama yang memperlihatkan karakter tokoh dengan jelas. Misalnya tokoh ibu, ayah, anak, raja dan sebagainya. Hal ini akan lebih jelas menilai mimik dan gerak-gerik tokoh berdasarkan karakternya.
2. Objek yang diangkat dalam video yang diputarkan menyulitkan siswa untuk menilai karakter yang diperankan tokoh. Hal ini disebabkan konteks pementasan kurang, sehingga terkadang bertindak luas karakter yang dimainkannya.
3. Pada bagian tugas kelompok (menilai mimik dan gerak-gerik) sebaiknya siswa diminta untuk menilai satu karakter yang mereka pilih. Masing-masing siswa menilai mimik dan gerak-gerik siswa lainnya, tidak hanya mimik saja atau gerak-gerik saja.
4. Pada kegiatan pasca pembelajaran sebaiknya semua dikerjakan siswa karena dapat mengulas kembali aktifitas pembelajaran yang baru saja dilakukan siswa.
5. Sebaiknya pada awal pembelajaran menyisipkan hubungan tema yang diangkat dengan realitas kehidupan kita. Namun pada prakteknya belum ada.

Sedayu, September 2011



Ag. Budi Susanto, S.Pd.

Penilai/ Guru Bidang Studi

**INSTRUMEN PENILAIAN PENGEMBANGAN BUKU AJAR BAHASA INDONESIA
SMA**

Petunjuk

Berilah skor pada butir-butir perencanaan pembelajaran dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1,2,3,4,5) sesuai dengan kriteria berikut

1 = sangat tidak baik

2 = tidak baik

4 = baik

5 = sangat baik

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Kesesuaian isi buku (video, artikel, latihan soal) dengan tema.	1 2 4 (5)
2.	Kelengkapan materi pembelajaran yang disajikan.	1 2 (4) 5
3.	Panjang pendeknya artikel dan durasi video yang digunakan.	1 2 (4) 5
4.	Tampilan/layout (gambar, warna) yang terdapat dalam buku ajar.	1 2 4 (5)
5.	Kesesuaian kegiatan dengan indikator yang ingin dicapai	1 2 (4) 5
6.	Kejelasan perintah soal dalam buku ajar	1 2 (4) 5
7.	Variasi soal yang disajikan dalam buku ajar	1 2 (4) 5
8.	Kesesuaian isi buku dengan pendekatan <i>student centered learning</i> (integratif, komunikatif, kooperatif, dan aktif)	1 2 4 (5)
9.	Keterbacaan teks yang terdapat dalam buku ajar	1 2 (4) 5
10.	Kualitas dan durasi video yang digunakan dalam buku ajar	1 (2) 4 5
11.	Keterpahaman video yang digunakan dalam buku ajar	1 2 (4) 5
12.	Keterpaduan empat aspek keterampilan berbahasa dengan kebahasaan dalam buku ajar	1 2 (4) 5
Skor Total	49.....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

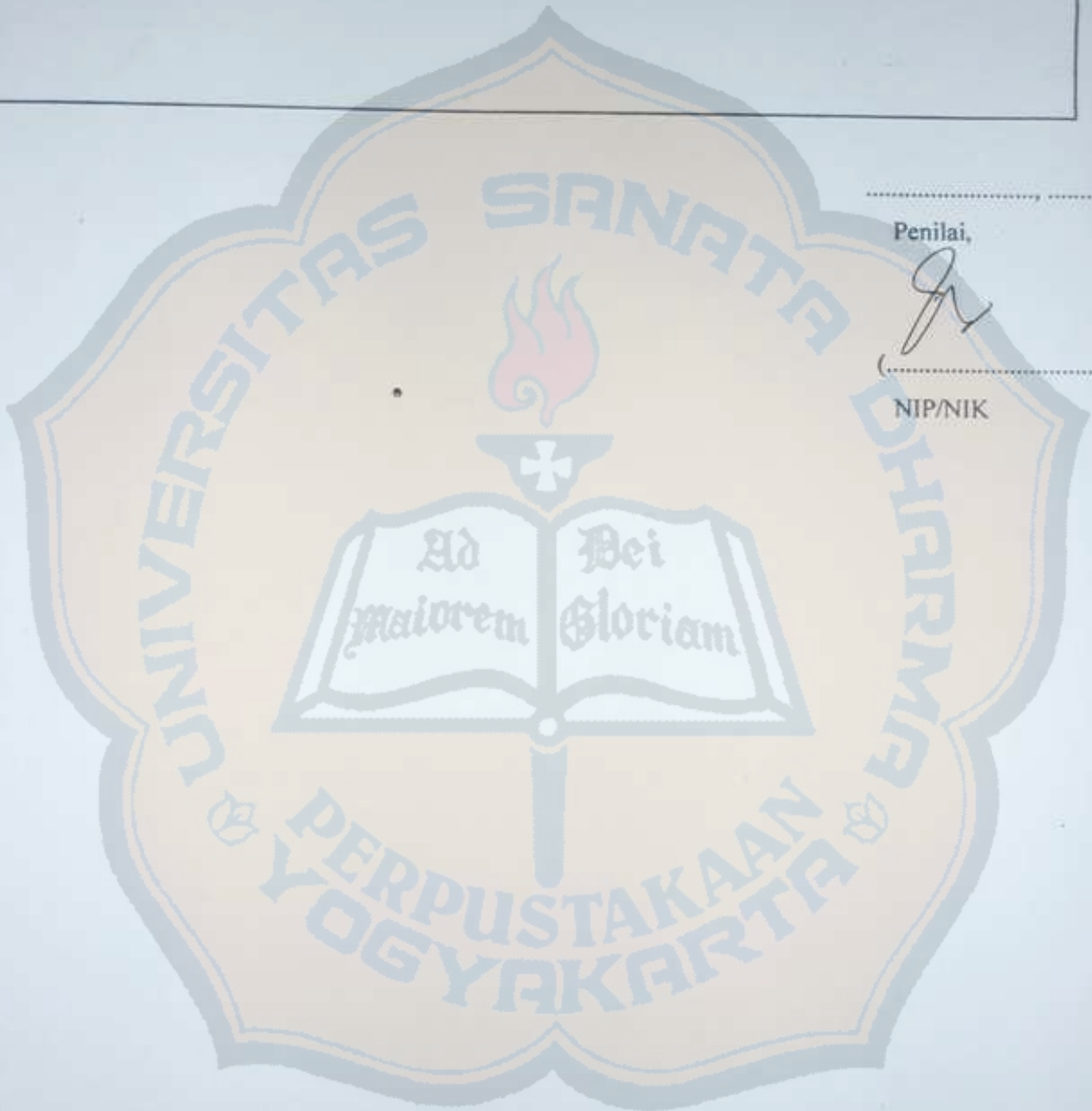
Kolom Evaluasi :

video di TV yang bisa diakses di
internet. jika diakses tidak panya
internet akan copy selanj

Penilai,



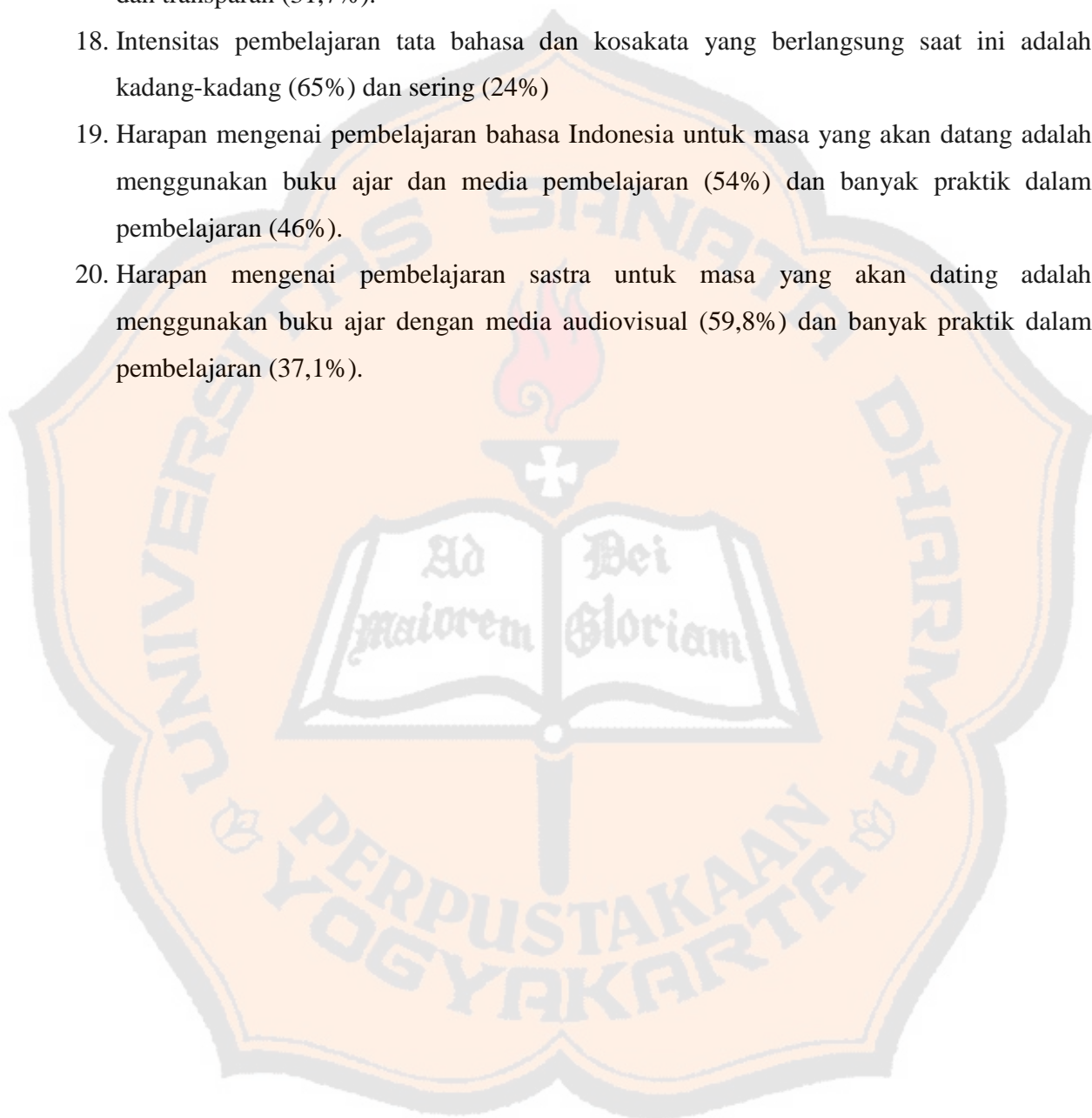
NIP/NIK



Hasil kesimpulan analisis kebutuhan siswa SMA kelas XI semester 1

1. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang berlangsung selama ini adalah santai (50%) dan membosankan (34,2%).
2. Media pembelajaran yang digunakan selama ini adalah papan tulis (32,4%) dan buku pelajaran (26, 8%).
3. Cara mengajar yang digunakan oleh guru selama ini adalah ceramah (31%) dan diskusi (29,4%).
4. Media yang paling disukai oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah audiovisual (68,8%) dan pembacaan teks (16,7%).
5. Media yang tidak disukai siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia adalah teks bacaan (86,8%) dan audio (11%).
6. Intensitas penggunaan media audiovisual dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia saai ini adalah jarang (40,7%) dan tidak pernah (40,7%).
7. Pengaruh penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah mempermudah pemahaman materi (91,7%).
8. Tingkat kepentingan penggunaan media audiovisual untuk kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia adalah penting (65%).
9. Intensitas kegiatan belajar secara berkelompok di dalam kelas selama ini adalah kadang-kadang (69,9%)
10. Pendapat mengenai pembelajaran bahasa Indonesia secara berkelompok adalah menyenangkan (68%)
11. Tingkat keperluan keterkaitan kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah perlu (62, 3%) dan sangat perlu (32,9%).
12. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang paling sering dilakukan selama ini adalah menulis (30,7%) dan membaca (30%).
13. Intensitas kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dengan berpraktik secara langsung adalah kadang-kadang (74%).
14. Intensitas kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di luar kelas selama ini adalah tidak pernah (51,1%) dan kadang-kadang (43%).
15. Intensitas penggunaan buku paket dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia selama ini adalah tidak pernah (47%) dan kadang-kadang (26%).

16. Layout buku paket yang disukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah banyak ilustrasi (54,1%) dan banyak contoh (22%).
17. Penilaian yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah objektif (54,5%) dan transparan (31,7%).
18. Intensitas pembelajaran tata bahasa dan kosakata yang berlangsung saat ini adalah kadang-kadang (65%) dan sering (24%)
19. Harapan mengenai pembelajaran bahasa Indonesia untuk masa yang akan datang adalah menggunakan buku ajar dan media pembelajaran (54%) dan banyak praktik dalam pembelajaran (46%).
20. Harapan mengenai pembelajaran sastra untuk masa yang akan datang adalah menggunakan buku ajar dengan media audiovisual (59,8%) dan banyak praktik dalam pembelajaran (37,1%).



HASIL KESIMPULAN KUESIONER RESPON SISWA TERHADAP BUKU AJAR

1. Teks bacaan yang terdapat dalam buku ajar adalah cukup mudah dipahami (55,5%) dan mudah dipahami (27,7%)
2. Teks bacaan yang terdapat dalam buku ajar adalah panjang (50%) dan pendek (27,7%)
3. Kesesuaian teks dengan tema yang digunakan dalam buku ajar adalah cukup sesuai (50%) dan sesuai (27,7%)
4. Durasi waktu (waktu) video yang digunakan dalam buku ajar adalah sesuai (50%) dan kurang lama (27,7%)
5. Kejelasan suara dan gambar yang terdapat dalam buku ajar cukup jelas (38,8%) dan masih kurang jelas (36,1%)
6. Kesesuaian video dengan tema adalah sesuai (66,6%) dan jawaban kurang sesuai (22,2%)
7. Kejelasan materi pembelajaran yang disajikan dalam buku ajar adalah cukup jelas (63,8%) dan jawaban jelas (25%)
8. Kelengkapan materi pembelajaran yang terdapat dalam buku ajar adalah cukup lengkap (47,2%) dan lengkap (27,7%)
9. Tampilan (gambar, warna, layout) yang terdapat dalam buku ajar adalah menarik (61,1%) dan cukup menarik (36,1%)
10. Kesesuaian antara perintah yang tertulis dalam buku ajar dengan kegiatan pembelajaran di kelas adalah sesuai (58,3%) dan cukup sesuai (38,8%)
11. Tingkat kesulitan soal-soal yang disajikan dalam buku ajar cukup mudah (36,1%) dan mudah (30,5%)
12. Soal-soal yang terdapat dalam buku ajar adalah cukup bervariasi (58,3%) dan bervariasi (30,5%)
13. Metode pembelajaran yang digunakan dalam buku ajar berpusat pada guru dan siswa (61,1%) dan berpusat pada siswa (19,4%)
14. Cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru adalah cukup menarik (55,5%) dan menarik (22,2%)
21. Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam buku ajar adalah cukup antusias (52,7%) dan tidak ada jawaban (22,2%) serta antusias (16,6%)

PRODUK BUKU AJAR SMA KELAS XI SEMESTER 1
PROGRAM IPS





PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



TERAMPIL DAN KREATIF BERBAHASA INDONESIA

**Untuk SMA Kelas XI
Semester 1 Program IPS**

Penelitian Kolaboratif

**Fransiskus Handika
071224014**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Pelajaran
Mendengarkan 1. Memahami berbagai informasi dari sambutan/khotbah dan wawancara	1.1 Menemukan pokok-pokok isi sambutan/khotbah yang didengar 1.2 Merangkum isi pembicaraan dalam wawancara	1, 3, 5
Berbicara 2. Mengungkapkan secara lisan informasi hasil membaca dan wawancara	2.1 Menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku) 2.2 Menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu	2, 4
Membaca 3. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca nyaring	3.1 Menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif 3.2 Membacakan berita dengan intonasi. Lafal, dan sikap membaca yang baik	1,3
Menulis 4. Mengungkapkan informasi dalam bentuk proposal, surat dagang, karangan ilmiah	4.1 Menulis proposal untuk berbagai keperluan 4.2 Menulis surat dagang dan surat kuasa Melengkapi karya tulis dengan daftar pustaka dan catatan kaki	1, 2, 3, 4, 5
Mendengarkan 5. Memahami pementasan drama	5.1 Mengidentifikasi peristiwa, pelaku dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada pementasan drama 5.2 Menganalisis pementasan drama berdasarkan teknik pementasan	2,4
Berbicara 6. Memerankan tokoh dalam pementasan drama	6.1 Menyampaikan dialog serta gerak-gerik dan mimik sesuai dengan watak tokoh 6.2 Mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis dan atau antagonis	1,3,5
Membaca 7. Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan	7.1 Menemukan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat 7.2 Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan	2,4
Menulis 8. Mengungkapkan informasi melalui penulisan resensi	8.1 Mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi 8.2 Mengaplikasikan prinsip-prinsip penulisan resensi	1, 5

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI
Pemetaan Media Audiovisual

Pelajaran (tema)	Kompetensi dasar	Media audiovisual
1. Menjaga Tempat-tempat umum	Merangkum isi pembicaraan dalam wawancara	♪ ♪
	Menyampaikan gerak-gerik dan mimik sesuai dengan watak tokoh	♪
	Menemukan perbedaan paragraf deduktif dan induktif	
	Mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi	
	Menulis surat kuasa	
2. Emansipasi Indonesia Wanita	Mengidentifikasi peristiwa, pelaku dan perwatakannya dalam dialog dan konflik pada pementasan drama	♪ ♪ ♪
	Menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca	♪
	Menemukan unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat	
	Menulis daftar pustaka dan catatan kaki	
3. Semangat Muda Generasi	Menemukan pokok-pokok isi sambutan yang didengar	♪ ♪
	Menyampaikan dialog sesuai dengan watak tokoh	
	Membacakan berita dengan intonasi dan sikap membaca yang baik	♪ ♪ ♪
	Menulis surat dagang	
4. Pesona Kriya Nusantara	Menganalisis pementasan drama berdasarkan teknik pementasan	♪ ♪ ♪
	Menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu	♪
	Menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel	
	Menulis proposal untuk berbagai keperluan	♪
5. Mempertahankan Kearifan Lokal	Menemukan pokok-pokok isi khotbah yang didengar	♪
	Mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis dan atau antagonis	♪
	Menulis dan melengkapi karya tulis dengan daftar pustaka	
	Mengaplikasikan prinsip-prinsip penulisan resensi	

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penyusunan buku ajar *Terampil dan Kreatif Berbahasa Indonesia* untuk SMA Kelas XI Semester 1 Program IPS telah selesai dengan baik. Buku ajar ini disusun dengan mengembangkan empat aspek keterampilan berbahasa yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang telah disusun sesuai dengan kebutuhan para siswa berdasarkan pendekatan *student centered learning*.

Buku ajar berjudul *Terampil dan Kreatif Berbahasa Indonesia* ini diharapkan mampu menjadi mitra dan sarana penunjang yang tepat bagi kegiatan belajar mengajar yang ideal. Materi, uji kompetensi, dan berbagai aktivitas yang ada dalam buku ajar ini disusun dan didesain dengan cermat agar mampu menambah pengetahuan dan pemahaman para siswa secara mendalam. Sajian materi yang disajikan tidak terlalu banyak tetapi mencakup keseluruhan hal yang dibutuhkan para siswa. Evaluasi-evaluasi yang diberikan merangsang siswa untuk berpikir kreatif dan cermat. Dengan berbagai aktivitas yang terarah, akan mendorong siswa untuk mengeksplorasi diri sehingga dapat tumbuh menjadi pribadi yang kritis dan kreatif. Selain itu, buku ini juga dilengkapi dengan media pembelajaran yang menarik.

Kualifikasi untuk kelas XI Semester 1 Program IPS disajikan dengan struktur yang dipaparkan secara tematik. Dalam setiap tema, dikembangkan keterampilan berbahasa yang mendukung pengembangan setiap kompetensi dasar. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran dapat berlangsung secara variatif.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, baik berupa motivasi dan doa, sehingga penyusunan buku ajar *Terampil dan Kreatif Berbahasa Indonesia* untuk SMA Kelas XI Semester 1 Program IPS dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa penyusunan buku ini tidak terlepas dari kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik agar penulis dapat menyempurnakan buku ini. Akhir kata, semoga buku ajar ini dapat berguna bagi para siswa SMA kelas XI Semester 1 Program IPS.

Yogyakarta, Oktober 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	ii
Pemetaan media audiovisual	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
PELAJARAN 1 MENJAGA TEMPAT-TEMPAT UMUM	
Merangkum isi pembicaraan dalam wawancara	2
Menyampaikan gerak-gerik dan mimik sesuai dengan watak tokoh	5
Fungsi bahasa Indonesia	8
Sufiks –an dan sufiks –nya	9
Menemukan perbedaan paragraf deduktif dan induktif	11
Sufiks –kan	16
Mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi	17
Menulis surat kuasa	22
Permata kata	26
Tokoh kita	27
Pojok kosakata	27
Uji kompetensi pelajaran 1	28
PELAJARAN 2 EMANSIPASI WANITA INDONESIA	
Mengidentifikasi peristiwa, pelaku dan perwatakannya dialog dan konflik pada pementasan drama	38
Menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca	44
Ensiklopedi bahasa Indonesia	50
Menemukan unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat	50
Menulis daftar pustaka dan catatan kaki	62
Perubahan makna kata	71
Ameliorasi	72
Peyorasi	72
Sinestesia	73

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Generalisasi	74
Spesialisasi	75
Permata kata	76
Ensiklopedi sastra Indonesia	76
Tokoh kita	77
Pojok kosakata	77
Uji kompetensi pelajaran 2	78

PELAJARAN 3 SEMANGAT GENERASI MUDA

Menemukan pokok-pokok isi sambutan yang didengar	89
Menyampaikan dialog sesuai dengan watak tokoh	95
Membacakan berita dengan intonasi dan sikap membaca yang baik	117
Menulis surat dagang	124
Majas pertentangan	129
Permata kata	132
Ensiklopedi bahasa dan sastra	133
Pojok kosakata	133
Tokoh kita	134
Uji kompetensi pelajaran 3	135

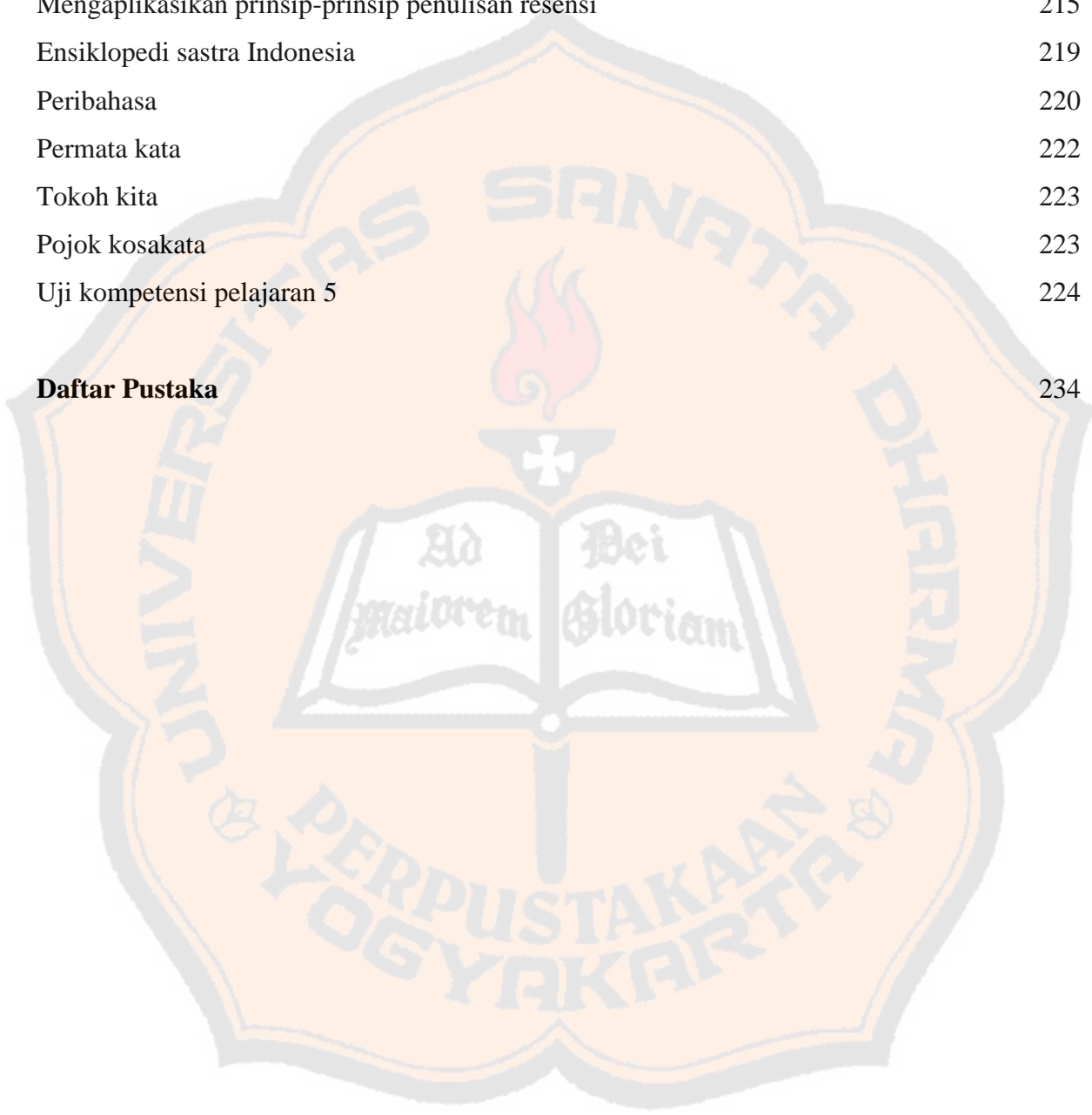
PELAJARAN 4 PESONA KRIYA NUSANTARA

Menganalisis pementasan drama berdasarkan teknik pementasan	144
Menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu	151
Ensiklopedi bahasa Indonesia	160
Menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel	160
Menulis proposal untuk berbagai keperluan	171
Kata baku	181
Permata kata	184
Ensiklopedi sastra Indonesia	184
Pojok kosakata	184
Tokoh kita	185
Uji kompetensi pelajaran 4	185

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PELAJARAN 5 MEMPERTAHANKAN KEARIFAN LOKAL

Menemukan pokok-pokok isi khotbah yang didengar	195
Mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis dan atau antagonis	199
Ensiklopedi bahasa Indonesia	204
Menulis dan melengkapi karya tulis dengan daftar pustaka	204
Mengaplikasikan prinsip-prinsip penulisan resensi	215
Ensiklopedi sastra Indonesia	219
Peribahasa	220
Permata kata	222
Tokoh kita	223
Pojok kosakata	223
Uji kompetensi pelajaran 5	224
Daftar Pustaka	234



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kelas XI
Semester 1

PELAJARAN 1

MENJAGA TEMPAT-TEMPAT UMUM



Goresan Pena

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering berada pada tempat-tempat yang menjadi tujuan banyak orang. Tempat-tempat tersebut disebut sebagai tempat umum. Salah satu tempat umum yang paling banyak dikunjungi orang adalah halte bus atau shelter bus. Halte menjadi salah satu tempat penting karena dibutuhkan orang untuk fasilitas naik kendaraan umum yaitu bus. Pada kenyataannya banyak halte yang kurang terawat, penuh coretan bahkan rusak parah. Kita sebagai pelajar generasi muda harus menjaga dan merawat tempat-tempat tersebut agar semua masyarakat yang memakai merasa nyaman menggunakannya.

Pada pelajaran 1 ini kalian akan belajar bahasa dan sastra Indonesia dengan lebih menyenangkan, kalian akan diajak untuk bagaimana bersikap sebagai seorang pelajar apabila berada di tempat-tempat umum. Kalian juga akan mempelajari

1. Bagaimana merangkum sebuah hasil wawancara sehingga menjadi sebuah laporan yang baik.
2. Ekspresikan gerak-gerik dan mimik dalam bermain drama
3. Bagaimana menemukan ide pokok dalam sebuah paragraf dan seluk beluk paragraf.
4. Seluk beluk prinsip-prinsip penulisan resensi buku.
5. Bagian-bagian dari surat kuasa.
6. Kebahasaan yaitu sufiks dalam bahasa Indonesia.

Belajar bahasa itu menyenangkan karena bahasa Indonesia adalah identitas kita.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



MENDENGARKAN

Kompetensi Dasar:

Merangkum isi pembicaraan dalam wawancara

Indikator:

1. Siswa mampu mencatat pokok-pokok pembicaraan dalam wawancara
2. Siswa mampu merangkum hasil wawancara dalam beberapa kalimat
3. Siswa mampu memberikan komentar dan perbaikan hasil rangkuman wawancara



Informasi sangat dibutuhkan oleh masyarakat, karena dengan informasi masyarakat akan memperoleh pengetahuan yang berguna bagi kehidupannya. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi adalah dengan melakukan wawancara. Dengan berwawancara kita akan mendapatkan informasi yang kita butuhkan untuk berbagai keperluan misalnya untuk menghasilkan karya yang menarik seperti video “Museum Bank Indonesia” yang akan kalian saksikan.

KEGIATAN PRA PEMBELAJARAN

1. Museum merupakan salah satu tempat umum yang banyak menyimpan informasi penting mengenai suatu hal.
2. Buatlah kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa kemudian simaklah video mengenai “Museum Bank Indonesia” yang akan diputarkan oleh gurumu.
3. Kemudian jawablah beberapa pertanyaan berikut ini dengan baik. Bekerjasamalah dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan tersebut.
4. Apabila kalian mengalami kesulitan mintalah bantuan kepada gurumu.



Pertanyaan

1. Terletak dimanakah Museum Bank Indonesia?
2. Aspek apa yang digambarkan dalam kaca patri di lobi utama Museum Bank Indonesia?
3. Apa yang disajikan dalam ruang peralihan? Dan apa maknanya?
4. Berapa kapasitas ruangan teater di Museum Bank Indonesia? Dan apa fungsi teater tersebut?
5. Peta Indonesia pada masa kolonial Belanda terletak di ruangan apa?
6. Apa fungsi dari panel displai elektronik bagi pengunjung?
7. Dibagi menjadi berapa fungsi displai sejarah bank Indonesia? Apa saja fungsi tersebut?
8. Bagaimana sikap kita apabila kita sedang berada di sebuah Museum?



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengertian Wawancara

Apakah kalian pernah melakukan wawancara? Untuk keperluan apa kalian melakukan wawancara? Pahamiilah pengertian wawancara berikut ini dengan baik.

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan bahan berita/ informasi. Wawancara bisa dilakukan dengan secara langsung/tatap muka dan bisa juga melalui telepon, surat dan lain-lain.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kalian baru saja menyaksikan sebuah laporan mengenai Museum Bank Indonesia. Laporan yang menarik seperti itu didapat dari hasil sebuah wawancara kepada orang yang berkompeten terhadap Museum Bank Indonesia. Kalian juga telah mengetahui apa itu wawancara. Menurut kalian hal-hal apa saja yang diperlukan dalam sebuah wawancara? Bagaimana kiat-kiat merangkum hasil wawancara agar menjadi menarik seperti tersebut? Perhatikan uraian berikut ini.

Kiat-kiat dalam merangkum hasil wawancara

Segala hasil yang diinformasikan dari narasumber harus dicatat dengan jelas dan sistematis. Rangkuman yang dibuat disusun dari hal-hal yang penting/ utama. Dalam merangkum hasil wawancara diharuskan jangan menambah dan mengurangi segala informasi yang terdapat dalam wawancara.

Menyimpulkan Isi wawancara

Kalian dapat mengetahui isi pembicaraan dalam wawancara dengan cara menyimak dan mencatat pokok-pokok pembicaraan wawancara tersebut. Cara mengetahui pokok-pokok pembicaraan tersebut adalah dengan menyimpulkan setiap pertanyaan beserta jawabannya yang diajukan pewawancara dalam beberapa kalimat.

Perhatikan contoh berikut ini

Bagaimana cara merawat bangunan Taman Air Taman Sari di keraton agar tidak dirusak oleh tangan-tangan jahil?

Untuk menghindari dari tangan-tangan jahil memang diperlukan pengawasan ekstra. Penjagaan 24 jam harus dilakukan karena tangan-tangan jahil biasanya beraksi pada malam hari. Taman Sari merupakan warisan budaya yang banyak dikunjungi wisatawan dalam dan luar negeri, apabila bangunan itu rusak oleh tangan-tangan jahil maka pengunjung juga akan merasa tidak nyaman berada di kompleks taman sari ini.

Kesimpulan penggalan wawancara di atas sebagai berikut.

Cara merawant bangunan Taman Sari dari tangan-tangan jahil adalah dengan melakukan penjagaan 24 jam, karena tangan jahil biasanya beraksi pada malam hari. Penjagaan dilakukan agar pengunjung senantiasa nyaman berada di Taman Sari.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Setasiun merupakan tempat yang harus kita jaga. Banyak orang yang menggantungkan hidup pada alat transportasi ini. Namun sayangnya pengguna kereta api itu sendiri sering tidak menghargainya. Bagaimana sikap kita terhadap alat transportasi yang lain misalnya bus, kapal api, pesawat dan yang lainnya?

KEGIATAN PASCA PEMBELAJARAN

Tukarkan hasil pekerjaan kelompok kalian dengan kelompok yang lain untuk mendapatkan komentar dan tambahan.

Perbaikilah pekerjaan kalian sehingga menjadi sebuah rangkuman hasil wawancara yang baik.

Kumpulkan hasil pekerjaan kalian kepada gurumu untuk mendapatkan penilaian.

Tuliskanlah hasil refleksi dari pembelajaran yang baru saja kalian lakukan dalam selembar kertas.

Hal-hal apa yang kalian peroleh setelah melakukan pembelajaran ini? Dan bagaimana seharusnya kita bersikap dalam kehidupan bermasyarakat terhadap tempat-tempat umum tersebut??

B



BERBICARA

Kompetensi Dasar

Menyampaikan gerak-gerik dan mimik sesuai dengan watak tokoh

Indikator:

1. Siswa mampu menghayati watak tokoh yang akan dengan mengekspresikan mimik dan gerak-gerik dari seorang tokoh.
2. Siswa mampu mengekspresikan gerak-gerik, mimik, yang sesuai dengan watak tokoh yang sudah dipilih.

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering berada pada suatu tempat yang ramai dikunjungi orang misalnya pada pementasan drama, pentas seni, atau pasar malam. Tempat-tempat tersebut harus kita jaga agar semuanya merasa nyaman mengunjungi tempat-tempat tersebut. Kita tidak boleh gaduh, tidak boleh sembarangan membuang sampah dan saling menghormati. Sampaikanlah apresiasi secara tepat.

Keterangan Simbol:



Sampaikan apresiasi secara tepat.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kalian sudah mengetahui apa itu mimik dan apa itu gerak-gerik sekarang lakukan aktivitas berikut ini!

Bentuklah kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa

Masing-masing siswa dalam kelompok mendapatkan tugas untuk mengekspresikan mimik dan gerak-gerik dari tokoh favorit yang sudah dipilih.

Saat teman mendapat giliran berekspresi teman yang lain menilai dan memberikan komentar dalam lembar yang sudah disediakan.

Laporkan penilaian yang kalian buat kepada gurumu untuk ditindak lanjuti.

Apakah kalian pernah menonton pementasan drama?

Pada saat kalian menonton drama bagaimana sikap kalian terhadap pementasan drama tersebut?



No.	Nama siswa	Tokoh yang dipilih	Komentar	Nilai (65-100)
1				
2				
3				
4				
5				

Menonton pementasan drama termasuk berada dalam sebuah tempat umum. Kadangkala kita tidak mengindahkan aturan yang berlaku dalam tempat-tempat pementasan drama, salah satu aturan yang sering dilanggar adalah memotret dengan menggunakan *blitz* atau cahaya penerang kamera. Aturan kedua yang sering dilanggar adalah membuat keributan. Hal-hal seperti itu dapat mengganggu kenyamanan pemain drama dan penonton lain. Nah sekarang bagaimana sikap kalian jika sedang berada di tempat-tempat pementasan drama?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KEGIATAN PASCA PEMBELAJARAN

Jawablah beberapa pertanyaan berikut ini dengan tepat

1. Siapakah tokoh favorit kalian di televisi?
2. Mengapa kalian memilih tokoh tersebut?
3. Berikanlah komentar mimik dan gerak-gerik dari tokoh yang sudah kalian pilih!
4. Bagaimana seharusnya ekspresi mimik dan gerak-gerik dalam bermain drama?
5. Pada pelajaran berikutnya kalian akan mementaskan drama, persiapan mimik dan gerak-gerik apa saja yang kalian lakukan apabila kalian akan bermain drama?
6. Tuliskan refleksi yang kalian peroleh dari kegiatan pembelajaran yang baru saja kalian lakukan dalam selembar kertas! Bagaimana aplikasi kegiatan pembelajaran yang baru saja kalian lakukan dalam kehidupan masyarakat?

Kebahasaan

Fungsi Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia dalam kedudukannya sebagai **bahasa negara**, berfungsi sebagai

- (1) Bahasa resmi kenegaraan,
- (2) Bahasa pengantar resmi di lembaga-lembaga pendidikan,
- (3) Bahasa resmi di dalam perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta pemerintah, dan
- (4) Bahasa resmi di dalam pengembangan kebudayaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan serta teknologi modern.

Bahasa Indonesia dalam kedudukannya sebagai **bahasa nasional** berfungsi sebagai

- (1) Lambang kebanggaan nasional
- (2) Lambang identitas nasional
- (3) Alat pemersatu berbagai-bagai masyarakat yang berbeda-beda latar belakang sosial budaya dan bahasanya, dan
- (4) Alat perhubungan antarbudaya antardaerah.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kebahasaan Bahasa Indonesia

Sufiks dalam bahasa Indonesia

Sufiks -an

Sufiks *-an* pertama-tama berfungsi dalam bahasa Indonesia. Morfem *-an* ini tidak mengalami perubahan bentuk dalam penggabungannya dengan unsur-unsur lain.

A. Fungsi

Sufiks *-an* pertama-tama berfungsi untuk membentuk kata benda. Karena pengaruh beberapa bahasa daerah atau dialek maka di sana-sini terdapat pula *sufiks -an* yang berfungsi membentuk kata sifat, namun bentuk ini belum terlalu produktif.

B. Makna

Kata-kata yang mengandung sufiks *-an*, dapat mendukung salah satu arti berikut:

1. Tempat

Contoh: pangkalan, pegangan, tumpuan, hadapan, dan lain-lain.

2. Perkakas atau alat

Contoh: ayunan, kurungan, timbangan, pikulan, dan lain-lain.

3. Hal atau cara

Contoh: Didikan: dapat berarti hal mendidik atau cara mendidik.

Balasan: hal membalas atau cara membalas.

4. Akibat atau hasil perbuatan

Contoh: buatan, hukuman, karangan, dan lain-lain.

5. Sesuatu yang di... atau sesuatu yang telah... seperti yang telah disebut dalam kata dasar.

Contoh: larangan, catatan, tumbuhan, makanan, pantangan, pakaian, karangan.

6. Seluruh atau himpunan

Contoh: lautan, sayuran, daratan, kotoran, dan lain-lain.

7. Menyerupai atau tiruan dari

Contoh: anak-anakan, kuda-kudaan, dan lain-lain.

8. Tiap-tiap

Contoh: harian, bulanan, mingguan, tahunan, lusinan, dan lain-lain.

9. Sesuatu yang mempunyai sifat sebagai yang disebut pada kata dasar

Contoh: manisan, asinan, kuningan, lapangan.

10. Menyatakan intensitas baik mengenai kuantitas maupun mengenai kualitas.

Contoh: Mengenai kualitas: besaran, kecilan, tinggian.

Mengenai kuantitas: buah-buahan, sayur-sayuran, tumbuh-tumbuhan, dan lain-lain.



Latihan kebahasaan

Buatlah lima kalimat dengan tema menjaga tempat umum dengan kata-kata bersufiks berikut ini, dan tentukan maknanya.

1. Larangan :
2. Himbuan :
3. Aturan :
4. Tarian :
5. Jalanan :

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sufiks *-nya*

Pertama-tama harus ditegaskan bahwa ada dua macam *nya*. *Nya* jenis pertama adalah kata ganti orang ketiga tunggal, baik dalam fungsinya sebagai pelaku atau pemilik. Dalam hal ini *nya* tidak berstatus akhiran atau disebut sebagai **klitika**.

Nya yang kedua adalah *-nya* yang berstatus akhiran.

Akhiran *-nya* mempunyai fungsi sebagai berikut:

- Untuk mengadakan transposisi atau suatu jenis kata lain menjadi kata benda.
Contoh: baik buruk *nya*, merajalela *nya*, timbul tenggelam *nya*.
- Menjelaskan atau menekankan kata yang berada di depannya.
Contoh: *Tamunya* belum datang.
Ambilah *obatnya* dan minumlah.
Di rumah itu ada *hantunya*.
- Menjelaskan situasi.
Contoh: Ia belajar dengan *rajinnya*.
Angin bertiup dengan *kencangnya*.
Ia menyanyi dengan *merdunya*.
- Di samping itu ada beberapa kata tugas dibentuk dengan mempergunakan akhiran *-nya*.
Contoh: *agaknya*, *rupanya*, *sesungguhnya*, *sebenarnya*, dan lain-lain.



Latihan Kebahasaan

Berikut ini disajikan beberapa kata berimbuhan *-nya* dan berklitika *nya*. Tentukan kata tersebut termasuk imbuhan atau klitika. Berilah tanda centang pada pilhan yang sesuai. Setelah kalian tentukan, buatlah kalimat dengan kata-kata tersebut.

No.	kata	Imbuhan	Klitika	Kalimat
1	Jalannya			
2	Padanya			
3	Untuknya			
4	Terminalnya			
5	Pasarnya			
6	Ibunya			
7	Stadionnya			
8	Masjidnya			
9	Miliknya			
10	Kantornya			

Kalian sudah paham akhiran *-an* dan *-nya* bukan? Nah pada pelajaran-pelajaran selanjutnya kalian harus menerapkan pengetahuan kalian tersebut. Pentingnya penggunaan dan pengetahuan tentang kebahasaan sangat penting dalam aplikasinya dalam kehidupan bermasyarakat misalnya saat kita menulis surat, saat berbicara di depan publik, dan lain-lain. Masih banyak kebahasaan yang harus dikuasai, semuanya itu demi menciptakan seorang pribadi yang pandai dalam segala situasi dan keadaan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



MEMBACA

Kompetensi Dasar:

Menemukan perbedaan paragraph induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif.

Indikator:

1. Siswa mampu menemukan kalimat utama dalam paragraf
2. Siswa mampu menemukan kalimat penjelas dalam paragraph
3. Siswa mampu menemukan contoh paragraf deduktif dan induktif
4. Siswa mampu menemukan perbedaan paragraf deduktif dan induktif



Bacaan dapat kita temui dimana saja, dalam buku, surat kabar, majalah, dan lain-lain. Membaca dapat menambah wawasan dan engetahuan tentang dunia. Salah satu tempat yang memiliki banyak bahan bacaan adalah perpustakaan. Apakah kalian sering mengunjungi perpustakaan sekolah atau perpustakaan yang ada di kotamu? Sebagai salah satu tempat

umum perpustakaan dibutuhkan oleh banyak orang dan kita seharusnya bisa menjaga ketenangan dan sikap saat berada di sebuah perpustakaan.



Pada pembelajaran kali ini kalian akan belajar mengenai paragraf deduktif dan induktif. Kalian diharapkan dapat menemukan paragraf deduktif dan induktif dari kegiatan membaca.

KEGIATAN PRA PEMBELAJARAN

Pengertian paragraf

Paragraf dapat kalian temui dimana saja. Apakah kalian sudah mengetahui definisi paragraf itu sendiri? Coba kalian buat definisi paragraf dengan kata-kata kalian sendiri.

Paragraf adalah

.....

.....

.....

Sekarang bandingkan definisi paragraf yang sudah kalian buat dengan definisi paragraf dibawah ini.

Paragraf merupakan satuan pikiran atau ide yang terdiri atas beberapa kalimat. Paragraf itu biasanya berisi satu ide pokok yang merupakan bagian dari ide yang lebih besar (ide yang lebih besar biasanya disebut tema). Satu ide pokok itu dikembangkan dan dituangkan dalam beberapa kalimat. Kalimat-kalimat itu tetap bertumpu pada ide pokoknya. Dalam mengembangkan paragraf tidak boleh menggunakan kalimat yang menyimpang dari ide sentralnya itu, sebab penyimpangan berarti mengurangi keutuhan paragraf. Dalam sebuah karangan, perpindahan paragraf satu ke paragraf lain ditandai oleh bergantinya ide pokok.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Perhatikan contoh berikut

Inggris

Sekolah Terkecil

Hollinsclough Primary School di Districk Peak diperkirakan sebagai sekolah terkecil di Inggris.



Lima murid yang bersekolah di Hollinsclough Primary School.

Pasalnya, sekolah itu hanya memiliki 5 murid! Padahal, HPS didirikan untuk 50 murid. *CBBC* bercerita pekan lalu, HPS memiliki satu kepala sekolah, dua orang guru

dan seorang guru bahasa Prancis. Setiap tahun, HPS mengalami penurunan murid, hingga akhirnya tersisa lima murid. Para guru dan orangtua murid berharap sekolah mereka tidak ditutup oleh pemerintah.

Artikel disamping adalah sebuah artikel yang terdiri dari satu paragraf. Kalimat utama dalam paragraf tersebut terdapat di awal yaitu "Hollins clough Primary School di Districk Peak diperkirakan sebagai sekolah terkecil di Inggris." Sedangkan kalimat-kalimat berikutnya adalah kalimat penjelas. Coba kalian perhatikan kalimat-kalimat penjelas dalam artikel tersebut. Apakah kalimat penjelas tersebut bertumpu pada kalimat utama?

Kalian sudah mengetahui apa itu paragraf, menurut kalian ada berapa jenis paragraf? Untuk memudahkan kalian isilah titik-titik dibawah ini dengan panduan gurumu.

Paragraf yang memiliki kalimat utama di awal paragraf disebut paragraf dan paragraf yang memiliki kalimat utama di akhir paragraf disebut paragraf sedangkan paragraf yang kalimat utamanya di awal dan di akhir paragraf disebut paragraf

Paragraf deduktif

Paragraf deduktif adalah paragraf yang dibentuk dari suatu masalah yang bersifat umum, lebih luas. Setelah itu dijabarkan masalah-masalah yang bersifat khusus atau lebih spesifik, yang berhubungan dengan kalimat yang bersifat umum tadi. Atau juga dapat diartikan, suatu paragraf yang kalimat utamanya berada di awal paragraf kemudian diikuti oleh kalimat penjelas.

Perhatikan contoh berikut ini.



Beberapa tips berbelanja di pasar tradisional adalah sebagai berikut. Jangan mengenakan perhiasan yang berlebihan, mengingat di pasar tradisional biasanya banyak jambret. Tawarlah barang dengan harga yang pantas, apabila anda tidak pandai menawar biasanya akan mendapat harga yang mahal. Berbelanjalah dengan bijaksana, beli barang seperlunya jangan berlebihan. Berhati-hatilah membawabarang hasil belanjaan anda, jangan sampai tertinggal dan hilang. Harga barang-barang di pasar tradisional biasanya jauh lebih murah daripada harga di toko atau mal, maka bawalah uang secukupnya. Saat berbelanja anda harus tetap menjaga kenyamanan pasar tradisional, misalnya membuang sampah pada tempatnya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Paragraf induktif

Paragraf induktif dikembangkan dari sesuatu yang bersifat khusus, lebih spesifik, menjadi suatu kesimpulan yang bersifat umum, lebih luas.

Ciri-ciri paragraf induktif

Paragraf induktif disusun dengan cara menata ide-ide khusus dan diikuti dengan ide umum.

Ide-ide khusus seperti contoh, ilustrasi, perincian (disebut penunjang atau pendukung) ditampilkan pada bagian awal paragraf dan kemudian disimpulkan dengan ide yang lebih umum. Ide yang lebih umum itu biasanya berupa kalimat kesimpulan (disebut kalimat topik) dan kadang-kadang diikuti oleh suatu pernyataan pembenaran.

Perhatikan contoh berikut.

Dua buah pohon beringin yang cukup besar berdiri kokoh di tengah tanah lapang. Diantara kedua pohon beringin tersebut terdapat jalan yang dapat dilalui oleh siapa saja. Gerombolan anak-anak dari TK hingga SMA tidak pernah sepi mengisi lapangan itu setiap paginya. Malam hari lapangan tersebut dipenuhi oleh anak-anak yang nongkrong dan beberapa pedagang angkringan yang senantiasa menemani para pengunjung. Jika berjalan ke arah utara dari lapangan itu kita akan mendapatkan tiga buah bangunan yang sangat dibanggakan oleh masyarakat Jogja yaitu gedung Bank Indonesia, Gedung Kantor Pos Besar, dan gedung BNI. Sisi barat dari tanah lapang tersebut dihadapkan oleh Masjid Gedhe peninggalan Sri Sultan Hamengkubuwana ke VII. Itulah sepenggal kisah mengenai alun-alun utara Keraton Kasultanan Yogyakarta.

Paragraf deduktif induktif atau campuran

Paragraf campuran adalah suatu paragraf yang kalimat utamanya berada di depan dan diakhir paragraf. Biasanya paragraf jenis ini terdapat dalam karangan deskripsi dan narasi.

Perhatikan contoh berikut.

Beberapa tips saat kita melakukan kunjungan ke tempat-tempat wisata religi. Baik pria maupun wanita harus berpakaian sopan sesuai dengan aturan yang berlaku. Menaati segala pantangan yang berlaku, jangan melanggar pantangan untuk keselamatan bersama. Menghormati pengunjung yang lain, dengan menjaga suasana hening. Jangan berkacak pinggang, karena sikap seperti itu menunjukkan sikap tidak hormat dan meremehkan. Membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan. Oleh sebab itu kita harus menjaga sikap saat melakukan kunjungan ke tempat-tempat wisata religi.

Apakah kalian sudah memahami definisi paragraf dan jenis-jenis paragraf? Apabila kalian masih menemukan kesulitan, tuliskan kesulitan yang kamu temui di bawah ini, kemudian sampaikan pada gurumu untuk mendapatkan penjelasan.

Kesulitan :

.....

.....

.....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Sekarang kalian sudah memiliki pemahaman yang kuat mengenai paragraf deduktif, induktif dan campuran, untuk latihan, lakukan aktifitas berikut ini.

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari tiga siswa.
2. Siswa A mendapat tanggung jawab paragraf deduktif, siswa B induktif dan siswa C campuran.
3. Masing-masing siswa dalam kelompok mencari dua buah paragraf dalam surat kabar yang berada di perpustakaan sesuai dengan tanggung jawabnya.
4. Potong dan tempelkan paragraf tersebut dalam lembar kerja yang sudah disediakan di bawah ini.
5. Baca dan tentukan kalimat utama dan ide pokok masing-masing paragraf.
6. Setelah itu jelaskan pada teman kelompokmu secara bergiliran.

No.	Paragraf	Ide pokok	Kalimat utama	keterangan
1				
2				
3				
4				
5				
6				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jika kalian sudah selesai, kumpulkan hasil pekerjaan kalian kepada gurumu untuk mendapat penilaian

KEGIATAN PASCA PEMBELAJARAN

Kalian sudah dapat menemukan contoh jenis-jenis paragraf dalam surat kabar, paragraf yang baik adalah paragraf yang menggunakan kohesi dan koherensi, kohesi adalah kesatuan atau keterpaduan bentuk sedangkan koherensi adalah keterpaduan makna. Selain itu penggunaan tata kalimat dan ejaan juga harus diperhatikan. Apabila kalian sudah mahir membuat paragraf kalian dapat menulis artikel yang dapat dikirimkan ke surat kabar.

Lakukan aktifitas berikut.

- ✚ Disamping disediakan dua buah keterangan saat kita berkunjung ke suatu tempat, yaitu ke taman nasional dan ke gunung.
- ✚ Pilihlah salah satu artikel tersebut dan buatlah sebuah paragraf berdasarkan keterangan yang ada di dalamnya.
- ✚ Buatlah paragraf semenarik mungkin.
- ✚ Berilah tanda berupa garis bawah pada kalimat utama paragraf yang sudah kalian buat.
- ✚ Kumpulkan paragraf yang sudah kalian buat pada gurumu untuk mendapat penilaian.

DOs & DONTs di Taman Nasional

Mencari tahu mengenai suhu dan cuaca, memudahkan membawa baju yang tepat.

Berkendara di daerah berbukit, jaga kecepatan terutama di tikungan tajam. Lebih baik bersama pengemudi profesional.

Hanya berenang di tempat yang lazim atau diizinkan. Lokasi berenang yang jarang direnangi biasanya dihuni bakteri berbahaya.

Cuci tangan dan kaki, keringkan dengan benar, hindari kuman. Gunakan sabun antiseptik, terutama bila digigit hewan buas.

Kebaskan baju sebelum dikenakan, siapa tahu ada hewan melata/serangga.

Sebaiknya tidak menggunakan parfum, hewan-hewan tertentu bisa sangat tertarik atau terganggu dengan bau yang khas.

Jadikan tas atau kantung baju sebagai kantung sampah sementara, sebisanya.

Merusak karang, menginjak dan memegang karang. Berhati-hati saat berenang dengan fins dekat karang, sentuhan ringan bisa membunuh polip karang—hewan yang sangat rapuh.

Menangkap, menggembom, dan meracuni ikan terumbu karang, juga menambang dan mengutil karang.

Menyentuh dan memberi makan pada hewan di daratan dan lautan, karena bisa mengubah kebiasaan makan dan membahayakan anda.

Membeli atau mengoleksi conderamata dari terumbu karang, cangkang atau hewan laut, karena berpotensi merusak ekosistem terumbu karang.

Mencemari lingkungan, darat dan laut, dengan membuang sampah sembarangan.

Berjalan tanpa alas kaki, untuk menghindari cacing, atau bakteri dari kotoran satwa.

DOs & DONTs Sewaktu di Gunung

Membawa kantong sampah pribadi dan mengumpulkan milik sendiri untuk dibawa pulang.

Mengubur sampah organik dalam tanah untuk membantu proses penguraian.

Tidak merokok serampangan dan membuang puntung dan abunya kemana-mana.

Tidak melukai tumbuhan dan pepohonan dengan mengikat tali kemah ke pokok dan batangnya.

Melaporkan kedatangan dan maksud kunjungan di pos pengawasan pendakian serta dinas terkait.

Mengantongi surat izin dari dinas terkait, bila tujuan adalah kawasan konservasi atau taman nasional dan tidak melewati batas kunjungan ke lokasi tujuan.

Membawa lumut-lumutan, tanaman atau batang pohon untuk ditanam di halaman rumah sendiri.

Memotong batang atau ranting untuk keperluan perkemahan dan pengadaan logistik.

Membuat jalur baru di kawasan perbukitan dan pegunungan dengan cara menebangi vegetasi yang ada.

Melakukan tindakan grafiti dengan cat atau menoreh dengan pisau ke batang pepohonan.

Tidak membaca aturan atau mendengarkan keterangan yang berlaku.

Mengabaikan waktu berkunjung atau tidak mengindahkan waktu tinggal, hingga melebihi tenggat yang diberikan oleh pihak pengelola kawasan konservasi.

Selamat bekerja.....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sufiks *-kan*

A. Bentuk

Bentuknya tidak berubah.

B. Fungsi

Sufiks *-kan* berfungsi untuk membentuk kata kerja.



C. Makna

Macam-macam bidang arti yang dapat didukung oleh sufiks *-kan* adalah:

a. Menyatakan *kausatif*. Pengertian kausatif berarti membuat, menyebabkan sesuatu atau menjadikan sesuatu.

Contoh: menerbangkan, melemparkan, menyeberangkan, mengemukakan, menyakitkan, dan lain-lain.

b. Suatu variasi dari arti kausatif adalah *menggunakan sebagai alat*, atau *membuat dengan*.

Contoh: menikamkan tombak, memukulkan tongkat.

c. Menyatakan *beneaktif*, atau membuat untuk orang lain.

Contoh: membelikan, meminjamkan

d. Ada pula sufiks *-kan* yang sebenarnya merupakan ringkasan dari kata tugas *akan*.

Contoh: mengharapkan = mengharap akan
sadarikan = sadar akan

Baik sufiks *-kan* maupun sufiks *-i* mempunyai fungsi yang sama yaitu membentuk kata kerja. Tetapi kedua akhiran itu mengandung suatu perbedaan terutama dalam hubungan dengan objeknya. Hubungan antara kata kerja yang berakhiran *-i* dengan objeknya adalah *objek berada dalam keadaan diam*, menjadi tempat berlangsungnya perbuatan itu. Sedangkan untuk sufiks *-kan*, *objeknya berada dalam keadaan bergerak*.

Contoh: Perhimpunan itu *mendatangkan* sebuah regu sepak bola.

Kami sendiri *mendatangi* tempat itu.

Walaupun begitu kadang-kadang tidak terasa lagi perbedaan antara kedua akhiran itu.

Tentunya kalian sudah memahami sufiks *-kan*, sekarang kerjakan latihan cerdas berikut

Tentukan makna dari kata-kata bersufiks *kan* berikut ini, kemudian buatlah sebuah kalimat dari kata-kata tersebut

No.	Kata bersufiks	Makna	Kalimat
1	ambilkan		
2	Memberikan		
3	Pakaikan		
4	Pulangkan		
5	Menanamkan		
6	Mengabaikan		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



MENULIS

Kompetensi dasar

Mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi

Indikator

1. Siswa mampu memahami unsur-unsur resensi
2. Siswa mampu mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi dengan bahasa yang komunikatif dan memperhatikan penggunaan EYD

Menulis resensi buku merupakan salah satu bagian dari kegiatan bersastra. Resensi buku dapat kita temui dalam surat kabar, majalah, internet dan yang lainnya. Resensi sangat penting, dengan resensi kita dapat mengetahui seluk beluk tentang sebuah buku. Sebenarnya resensi tidak hanya diterapkan pada buku, tetapi juga pada film, sinetron, dan yang lainnya.

KEGIATAN PRA PEMBELAJARAN

Resensi berasal dari bahasa Latin, yaitu dari kata kerja *revidere* atau *recensere*. Artinya melihat kembali, menimbang, atau menilai. Meresensi buku dapat berarti memberikan penilaian, mengungkap kembali isi buku, membahas, atau mengkritik buku. Dengan pengertian yang cukup luas itu, maksud ditulisnya resensi buku tentu menginformasikan isi buku kepada masyarakat luas.

Perhatikan contoh sebuah resensi novel disamping. Analisislah resensi novel tersebut dengan bantuan tabel berikut ini. Berilah tanda centang pada data yang sesuai.

No.	Data novel	Ada	Tidak ada
1	Judul resensi		
2	Judul buku		
3	Pengarang		
4	Penerbit		
5	Tahun terbit		
6	Tebal buku novel		
7	Harga novel		
8	Sinopsis novel		
9	Kelebihan novel		
10	Kekurangan novel		
11	Kritikan isi		
12	Kritikan bahasa		
13	Koreksi kesalahan cetak		




PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Menurut kalian apakah resensi novel tersebut merupakan sebuah resensi buku novel yang baik? Mengapa demikian? Ungkapkan pendapatmu di depan kelas, siswa yang berani mengungkapkan pendapatnya akan mendapatkan nilai tersendiri.

Sekarang perhatikan uraian berikut untuk mengerjakan aktivitas berikutnya.

Resensi buku
<ol style="list-style-type: none">1. Membuat Judul Resensi Judul resensi yang menarik dan benar-benar menjiwai seluruh tulisan atau inti tulisan, tidak harus ditetapkan terlebih dahulu. Judul dapat dibuat sesudah resensi selesai. Hal yang perlu diingat, judul resensi selaras dengan keseluruhan isi resensi.2. Menyusun Data Buku Data buku biasanya disusun sebagai berikut:<ol style="list-style-type: none">a. judul buku (Apakah buku itu termasuk buku hasil terjemahan? kalau demikian, tuliskan juga judul aslinya.)b. pengarang (Kalau ada, tuliskan juga penerjemah, editor, atau penyunting seperti yang tertera pada buku.)c. penerbitd. tahun terbit beserta cetakannya (cetakan ke berapa)e. tebal bukuf. harga buku (jika diperlukan).3. Tubuh atau Isi Pernyataan Resensi Buku<ol style="list-style-type: none">a. sinopsis atau isi buku secara kronologisb. ulasan singkat buku dengan kutipan secukupnyac. keunggulan bukud. kelemahan bukue. rumusan kerangka bukuf. tinjauan bahasa (mudah atau berbelit-belit)g. adanya kesalahan cetak. 

Di atas diuraikan seluk beluk penulisan resensi buku. Berikut ini disajikan dua buah resensi buku yang berbeda. Lakukan aktifitas berikut ini.

LATIHAN CERDAS

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari empat siswa.
2. Dua siswa menganalisis resensi buku A dan dua siswa yang lain menganalisis resensi buku B.
3. Masing-masing siswa dalam kelompok menganalisis resensi dengan bantuan lembar kerja yang sudah disediakan.
4. Apabila sudah selesai menganalisis masing-masing menganalisis resensi buku A melakukan tanyajawab kepada penganalisis resensi buku B dalam kelompoknya.
5. Masing-masing penganalisis harus teliti dalam menganalisis.
6. Analisis yang dilakukan harus rinci dan menyeluruh.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Hidup Sehat dengan Memaafkan



MEMINTA maaf tidak mudah. Demikian juga memberi maaf. Seringkali rasa gengsi dan *keukeuh* lebih dominan. Hal inilah yang kemudian memunculkan rasa tidak enak.

Memaafkan adalah proses melepaskan rasa nyeri, kemarahan, dan dendam yang disebabkan oleh pelaku. Memaafkan adalah pengalaman perpindahan dari suatu momen ke momen lain. Kedamaian dan pemahaman terjadi saat penderitaan Anda hilang dan keinginan membalas kepada pihak lain berhasil dialihkan. Memaafkan adalah keputusan untuk mengalirkan dendam dan hasrat melakukan pembalasan. Memaafkan melampaui menerima apa yang sedang terjadi. Memaafkan bukanlah sekadar bersikap pasrah tanpa daya menerima begitu saja apa yang terjadi. Memaafkan bukanlah sikap pasif dan menempatkan diri sebagai objek penderita atas suatu kejadian. Benar, bahwa untuk memaafkan perlu ada sikap menerima atas yang terjadi. Akan tetapi menerima sebuah kenyataan tanpa mendapatkan pemahaman yang lengkap, tentu saja menjadi konyol.

Tulisan Asep ini didasari bacaan, kajian teoritik, pengalaman selama menolong orang lain, melakukan pelatihan yang dapat membantu melepaskan beban atau masalah yang dialami untuk menjalani kehidupan lebih nyaman dan damai. Pembaca dapat belajar melalui langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses memaafkan. Bahasan buku ini cukup mudah untuk diikuti dan ada kisah-kisah yang dapat menginspirasi pembaca untuk dapat membayangkan atau menjalani bagaimana suatu proses pemaafan berjalan.

Memaafkan akan membawa kedamaian dan kesehatan jiwa. Dalam pandangan Budha, menahan kemarahan seperti menggenggam batu bara membara dengan maksud melemparkannya kepada seseorang. Adalah orang yang terbakar. Dan lewat buku ini, Anda akan dituntun menjadi seorang berjawa besar. Jiwa besar adalah karakter para pemimpin dan utusan Tuhan. □- c

Nurul Maghfiroh, alumnus UIN Sunan Kalijaga

Panduan menganalisis resensi.

1. Judul resensi
2. Judul buku
3. Pengarang
4. Penerbit
5. Tahun terbit
6. Tebal buku
7. Harga buku
8. Sinopsis
9. Kelebihan buku
10. kekurangan buku
11. Rumusan kerangka buku.....
12. Kritik bahasa
13. Kritik kesalahan cetak.....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KEGIATAN PASCA PEMBELAJARAN

Kalian telah melakukan aktifitas saling ketergantungan positif dengan teman kelompokmu. Kalian telah lebih mengetahui tentang resensi buku, sekarang coba kalian tuliskan prinsip-prinsip penulisan resensi dalam lembar tugas dibawah ini. Apabila kalian masih menemui kesulitan kalian dapat bertanya pada teman sebelahmu. Gurumu akan memandu kegiatan ini.

Lembar Tugas

Prinsip-prinsip Penulisan Resensi

A large rectangular area with horizontal dotted lines for writing. In the background, there is a faint watermark of a university crest featuring a shield with a cross, a book, and a torch, with the motto 'Ad Dei maiorem gloriam'.

Komentar Guru

A horizontal area with horizontal dotted lines for writing, intended for teacher comments.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Menulis surat kuasa

Indikator

1. Siswa mampu menjelaskan unsur-unsur surat kuasa
2. Siswa mampu menulis surat kuasa sesuai dengan keperluan
3. Siswa mampu memperbaiki kesalahan dalam surat kuasa yang dibuat teman

Surat merupakan salah satu alat komunikasi yang saat ini keberadaannya masih sangat dibutuhkan. Dengan surat seseorang dapat melakukan komunikasi yang tidak terbatas kepada siapa saja. Saat ini kehadiran surat elektronik atau *e-mail* menjadi alat yang sangat penting dalam berkomunikasi. Ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam menulis surat, berikut akan dipaparkan hal yang sering keliru dalam menulis surat.

No.	Hal	Salah	Benar
1	Alamat	Kepada Yth. Bapak Kabag sarana dan pra sarana PT Tani Sentosa, Jln. Munggur No. 25 Yogyakarta	Yth. Kabag Sarana dan Pra sarana PT Tani Sentosa, Jalan Munggur 25 Yogyakarta
2	Penutup	Atas perhatiannya kami mengucapkan banyak terima kasih.	Atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Ada bermacam-macam surat resmi. Yang akan kita pelajari pada pelajaran kali ini adalah surat kuasa. **Surat kuasa adalah** surat yang berisi kemampuan atau kesanggupan untuk berbuat sesuatu atau kekuatan, dan wewenang atas sesuatu untuk menentukan (memerintah, mewakili, mengurus) sesuatu, dan mampu atau sanggup. Berikut adalah salah satu contoh surat kuasa.

 PT INDOFRUIT Jl. Raya Pajajaran Bogor -16720, ☎ (0251) 8334931 Email: yasinfadilah09@gmail.com ; Website: http://www.mytones-mytones.blogspot.com	
SURAT KUASA No.: 17/IF/KUASA/VI/2009	
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:	
nama	: Drs. Muhammad Yasin Fadilah, MA
jabatan	: Direktur PT INDOFRUIT
NIP	: 030.0689.20
memberi kuasa kepada:	
nama	: li Van Hairinayah, SE
jabatan	: Sekretaris
NIP	: 017.0891.17
Untuk melakukan tugas:	
menerima uang pembayaran foto copy Canon sebesar Rp 25.750.000,00 sesuai dengan faktur penjualan dengan no. 090990.	
Demikian agar surat kuasa ini bisa digunakan seperlunya.	
Yang menerima kuasa,	Bogor, 12 Juni 2009 Yang memberi kuasa,
li Van Hairinayah, SE	Drs. Muhammad Yasin Fadilah, MA

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Contoh di atas merupakan sebuah contoh surat kuasa. Sekarang diskusikan dengan teman sejamu, mengenai hal-hal berikut.

1. Siapa yang memberi kuasa dalam surat tersebut? Apa jabatannya?
.....
2. Siapa yang diberi kuasa dalam surat tersebut? Apa jabatannya?
.....
3. Apa kuasa yang diberikan?
.....
4. Unsur-unsur surat kuasa
Berilah tanda centang pada kolom yang sesuai dengan contoh surat kuasa tersebut.

No.	Unsur	Ada	Tidak ada
1	Kepala surat/ kop surat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Judul surat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Nomor surat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Identitas pemberi kuasa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Identitas penerima kuasa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	Hal yang dikuasakan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	penutup	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	Tanggal surat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	Tanda tangan penerima kuasa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	Tanda tangan pemberi kuasa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

5. Menurut kalian apakah surat kuasa di atas sudah baik? Mengapa?
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Kalian sudah menganalisis contoh surat kuasa di atas. Sekarang tuliskan unsur-unsur dari surat kuasa yang kamu ketahui dalam kotak dibawah ini. Apabila kalian mengalami kesulitan diskusikan dengan teman sejamu. Jika kalian sudah selesai gurumu akan memeriksa dan melengkapi hasilnya.

Unsur-unsur dalam surat kuasa

1.	6.
2.	7.
3.	8.
4.	9.
5.	10.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyusun surat kuasa secara lebih lengkap dan rinci

1. Menentukan kegiatan yang akan diberi kuasa.
2. Memilih orang atau lembaga yang akan diberi kuasa
3. Menentukan batas-batas kuasa yang akan dilimpahkan.
4. Mencantumkan tempat dan tanggal pembuatan surat kuasa.
5. Menulis surat kuasa di atas kertas segel atau bermeterai.
6. Memberikan kuasa pada seorang yang dipercaya.
7. Orang yang memberi dan menerima kuasa harus sudah dewasa sehat jasmani dan rohani.
8. Orang yang memberi dan menerima kuasa harus menandatangani surat agar sah.

Unsur-unsur surat kuasa

1. Judul: "Surat Kuasa"
2. Nama pemberi kuasa
3. Alamat pemberi kuasa
4. Nama penerima kuasa
5. Alamat penerima kuasa
6. Bentuk wewenang (hal yang dikuasakan)
7. Tanggal, bulan, dan tahun penulisan surat



- ✚ Nah kalian sudah memahami seluk beluk surat kuasa, sekarang lakukan aktifitas berikut.
- ✚ Buatlah sebuah surat kuasa dengan tema tempat-tempat umum, yang memberi kuasa adalah kalian dan berikan kuasa tersebut kepada teman sebelahmu.
- ✚ Apabila kalian masih menemui kesulitan gurumu akan memandu.
- ✚ Sebelum kalian membuatnya isilah lembar beriku ini sebagai patokan dalam membuat surat kuasa.
- ✚ Kerjakan dalam lembar yang sudah disediakan

No.	Unsur	Isi/ uraian
1	Kepala surat	
2	Judul surat	
3	Nomor surat	
4	Pemberi kuasa	
5	Penerima kuasa	
6	Hal yang dikuasakan	
7	Penutup	
8	Tanggal surat	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

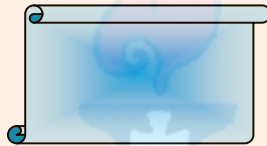
EVALUASI

Jika kalian sudah selesai membuat surat kuasa tukarkan hasil pekerjaan kalian dengan temanmu. Temanmu akan menilai surat hasil pekerjaanmu. Tentunya kamu juga akan menilai hasil surat temanmu. Berilah nilai yang pantas kepada temanmu dan perbaikilah surat tersebut, berikan tambahan komentar jika perlu.

Format penilaian berikut akan membantumu.

No.	Aspek yang dinilai	Skor (65-100)	komentar
1	Kesesuaian surat dengan topik tempat-tempat umum		
2	Kelengkapan unsur-unsur surat kuasa		
3	Kejelasan hal yang dikuasakan		
4	Kerapian		
5	Penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat		
Jumlah skor			

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal (500)}} \times 100\% =$$



Siswa yang belum tuntas harap lebih rajin belajar. Siswa yang sudah tuntas harap mempertahankan nilai yang sudah diperoleh.

Komentar Guru

.....

.....

.....

.....

Permata Kata

Murid yang dipersenjatai dengan informasi Akan selalu memenangkan pertempuran
(Meladee McCarty)

Orang setiap hari makan dari mulut ke bawah, mengisi perutnya. Apakah sudah setiap hari makan dari mulut ke atas, mengisi otaknya (belajar) ?
(Anton Huang)

Bertumbuh itu adalah ciri-ciri makhluk hidup. Berkembang adalah ciri-ciri seorang manusia. Berkembang dimulai dari belajar.
(Anton Huang)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tokoh Kita



Gorys Keraf

Dr. Gorys Keraf lahir di Lamera/ Lembata NTT tanggal 17 Nopember 1936. Beliau meninggal di usia 61 tahun pada tanggal 30 Agustus 1997. Beliau adalah seorang ahli bahasa di Indonesia dan juga tokoh Katolik Indonesia.

Beliau menamatkan Sekolah Menengah Pertama di Seminari Hokeng (1954).

Kemudian Sekolah Menengah Atas beliau selesaikan di Syuradikara Ende (1958). Masuk Fakultas Sastra Universitas Indonesia tahun 1959 hingga memperoleh gelar Sarjana Sastra Jurusan Bahasa Indonesia Jurusan Lingustik tahun 1964. Terakhir beliau meraih Doktor dalam bidang Lingustik dari Universitas Indonesia (22 Pebruari 1978) dengan disertasi berjudul Morfologi Dialek Lamarela. Pernah mengajar di SMA Syuradikara, SMA Seminari di Hokeng, SMA Buddahaya II Jakarta (1962—1965), SMA Santa Ursula dan SMA Theresia (1964),. Beliau juga pernah menjadi dosen di Fakultas Pendidikan dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Kemasyarakatan Unika Atma Jaya (1967), Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian dan Jakarta Accademy Languages Jakarta (1971).

Terakhir beliau menjadi dosen tetap di Fakultas Sastra Universitas Indonesia sejak tahun 1963, disamping menjadi koordinator mata kuliah Bahasa Indonesia dan Retorika di Fakultas Hukum dan Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Indonesia.

KARYA:

1. Tatabahasa Indonesia (1970)
2. Komposisi (1971, 1980)
3. Diksi dan Gaya Bahasa (1981)
4. Eksposisi dan Deskripsi (1981)
5. Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia untuk Tingkat Pendidikan Menengah (1991)
6. Lingustik Bandingan Historis (1958)
7. Lingusitik Bandingan Tipologis (1990)
8. Tanya Jawab Ejaan Bahasa Indonesia Untuk Umum (1992)

Pejok Kosakata

Memarginalkan	: meminggirkan	Agresi	: serangan
Frustasi	: stress	Mengartikulasikan	: membunyikan
Garang	: sangar, angker	Linguistik	: ilmu bahasa
Wewenang	: kuasa	Hasrat	: semangat
Konservasi	: perlindungan	Vegetasi	: tumbuhan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ensiklopedi Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah bahasa Melayu, sebuah bahasa Austronesia yang digunakan sebagai *lingua franca* di Nusantara kemungkinan sejak abad-abad awal penanggalan modern, paling tidak dalam bentuk informalnya. Bentuk bahasa sehari-hari ini sering dinamai dengan istilah Melayu Pasar. Jenis ini sangat lentur sebab sangat mudah dimengerti dan ekspresif, dengan toleransi kesalahan sangat besar dan mudah menyerap istilah-istilah lain dari berbagai bahasa yang digunakan para penggunanya.

Bentuk yang lebih formal, disebut Melayu Tinggi, pada masa lalu digunakan kalangan keluarga kerajaan di sekitar Sumatera, Malaya, dan Jawa. Bentuk bahasa ini lebih sulit karena penggunaannya sangat halus, penuh sindiran, dan tidak seeksprusif bahasa Melayu Pasar.

Ensiklopedi Sastra Indonesia

Bahasa Melayu mulai memerankan peranan penting sebagai bahasa penghubung dalam pergerakan nasional. Bahasa itu telah diperlengkap oleh peranan-peranan terutama oleh surat kabar-surat kabar Melayu yang mulai berkembang sejak tahun 1900. Pada mulanya surat kabar-surat kabar ini terutama terdiri dari surat kabar Melayu Tionghoa yang tiada seberapa nilainya jika dipandang dari sudut jurnalistik.

Surat kabar tersebut berisi karangan-karangan pendek yang menghina, permusuhan diantara para editor surat kabar diberi tempat untuk beberapa hari lamanya, dan berita-berita setempat yang debesar-besarkan dengan tidak wajar .

E

Uji Kompetensi Pelajaran 1

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat.

1. Di pohon-pohon, papan usaha tambal ban semakin tidak menonjol karena menjamurnya spanduk parpol. Di tiang listrik, reklame sedot WC tersisih oleh poster caleg. Di plang jalanan, informasi nomor telepon tempat cuci sofa "disaingi" bendera partai. Bahkan umbul-umbul dan baliho kini bergeser dari penawaran produk menjadi penawaran partai.... Kalimat yang tepat untuk mengakhiri paragraf di atas adalah....
 - a. Bendera parpol dan gambar caleg hampir memenuhi jalanan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- b. Kampanye pemilu sudah dimulai dengan pemasangan bendera partai.
- c. Persaingan antarpartai terlihat sangat tajam.
- d. Pohon-pohon berubah fungsi menjadi tempat kampanye.
- e. Bendera partai mengalihkan perhatian terhadap papan usaha dan reklame.
- c. Tanaman obat digunakan untuk bahan obat-obatan tradisional yang diciptakan orang tua dulu.
- d. Jenis tanaman obat tradisional banyak ditanam masyarakat desa untuk dijadikan bahan obat.
- e. Masyarakat banyak memanfaatkan tanaman obat untuk mencegah segala penyakit menahun.

2. Seperti halnya peradaban manusia dimulai, selama itu pula pemanfaatan tanaman untuk pengobatan dimulai masyarakat Indonesia juga telah lama memanfaatkan tanaman obat. Hal tersebut bisa dilihat dari kemampuan meracik, meramu tanaman obat, dan tradisi mengonsumsi jamu secara turun-menurun dan sudah mengakar kuat. Tradisi tersebut didukung oleh kekayaan flora Indonesia yang melimpah.

Kalimat yang tepat untuk melengkapi paragraf tersebut adalah ...

- a. Berbagai jenis tanaman sudah lama dimanfaatkan untuk pengobatan atau menjaga kesehatan.
- b. Tanaman obat sangat bermanfaat untuk mengobati bermacam penyakit ringan maupun berat.

3. Perhatikan kalimat-kalimat berikut.

- (1) Beberapa tembok pada bangunan di pinggir jalan kota Yogyakarta sudah mulai kotor dengan berbagai tulisan dan coret-coretan tidak jelas.
- (2) Aksi corat-coret tersebut dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab dan hanya mementingkan diri sendiri atau golongannya.
- (3) Mereka biasanya melakukan aksi tersebut pada malam hari saat suasana sepi.
- (4) Aksi tersebut sering disebut sebagai aksi vandalisme.
- (5) Banyak pihak yang merasa dirugikan dengan aksi tersebut, terutama pemilik tembok yang di corat-coret.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Urutan yang tepat sehingga menjadi paragraf deduktif yang baik adalah ...

- a. (1), (3), (2), (4), (5)
- b. (1), (5), (4), (3), (2)
- c. (1), (2), (3), (4), (5)
- d. (5), (3), (2), (1), (4)
- e. (5), (3), (1), (4), (2)

4. Bacalah paragraf berikut dengan baik

Untuk mencapai tujuan penegakan norma-norma sosial, elemen-elemen masyarakat harus melakukan serangkaian aktifitas atas inisiatif sendiri dalam pengertian bukan merupakan pelaksanaan pihak lain atau atas dasar iming-iming keuntungan ekonomi atau politik pihak tertentu. Mereka harus tergerak hanya atas dasar keuntungan sosial atau kepentingan bersama. Selain itu, serangkaian aktifitas yang dilakukan elemen-elemen masyarakat harus di dasarkan atas rencana yang disusun sendiri.

Pokok pikiran paragraf tersebut terdapat pada kalimat

- a. Pertama
- b. Kedua
- c. Ketiga
- d. Keempat
- e. Kelima

5. Apabila kita masuk ke ruang perpustakaan ini, kesan pertama yang terasa adalah bersih, teratur, dan menyenangkan. Baik pengaturan buku-buku maupun dekorasi ruangnya. Semua ini merupakan salah satu unsur mengapa perpustakaan sekolah ini menjadi juara pertama dan ditetapkan sebagai perpustakaan sekolah teladan se-DIY tahun ini.

Gagasan utama paragraf tersebut adalah

- a. Ruang perpustakaan
- b. Dekorasi buku
- c. Dekorasi ruangan
- d. Perpustakaan teladan
- e. Kesan pertama

6. Sifat manusia ibarat padi yang terhampar luas di sawah yang luas. Ketika manusia itu meraih kepandaian, kebesaran dan kekayaan, sifatnya akan menjadi redah hati dan dermawan. Begitu pula dengan padi yang semakin berisi, ia akan semakin merunduk. Apabila padi itu kosong, ia akan berdiri tegak. Demikian pula dengan manusia yang tidak beilmu dan tidak berperasaan, ia akan sombong dan garang. Oleh karena itu, kita sebagai manusia apabila diberi kepandaian dan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kelebihan, bersikaplah seperti padi yang selalu merunduk.

Kalimat utama paragraf di atas adalah

....

- Kalimat pertama
- Kalimat kedua
- Kalimat ketiga
- Kalimat keempat
- Kalimat pertama dan terakhir.

7. Berikut adalah hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merangkum hasil wawancara *kecuali*

- Narasumber
- Pertanyaan yang diajukan pada narasumber
- Jawaban narasumber
- Topik wawancara
- Waktu wawancara

8. Bacalah penggalan wawancara berikut dengan cermat

Apakah aturan yang sudah ditempel pada dinding sekolah dengan jelas tersebut sering dilanggar oleh siswa?

Ya pihak sekolah sudah berupaya dengan keras untuk mensosialisasikan peraturan sekolah, tapi para siswa tetap saja melanggar peraturan tersebut, contohnya mereka masih saja

membuang sampah dengan sembarangan.

Bagaimana tindakan pihak sekolah untuk selanjutnya?

Pihak sekolah akan terus melakukan sosialisasi tentang pentingnya mematuhi peraturan sekolah, peraturan tersebut juga demi kepentingan seluruh warga sekolah.

Wawancara tersebut dilakukan dengan seorang

- Politikus
- Siswa
- Kepala sekolah
- Ilmuwan
- Tukang kebun

9. Berikut ini adalah beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membuat surat kuasa, *kecuali*

- Menentukan kegiatan yang akan diberi kuasa
- Memilih orang atau lembaga yang akan diberi kuasa
- Menentukan batas-batas kuasa yang akan dilimpahkan
- Menulis surat kuasa di atas kertas segel atau dibubuhi meterai secukupnya

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

e. Memberikan kuasa kepada seseorang yang masih ada hubungan keluarga.

10. Perhatikan unsur-unsur surat kuasa berikut ini

- (1) Kepala surat
- (2) Judul dan nomor surat
- (3) Identitas pemberi kuasa
- (4) Identitas penerima kuasa
- (5)
- (6) Penutup
- (7) Tanggal surat
- (8) Tanda tangan

Pernyataan yang tepat untuk melengkapi unsur surat kuasa tersebut adalah ...

- a. Pihak yang bertanggung jawab
- b. Hal yang dikuasakan
- c. Masa berlaku surat kuasa
- d. Syarat melaksanakan surat kuasa
- e. Keterangan tambahan

11. Berikut ini penulisan nomor surat yang benar adalah

- a. 031/FT/XI/2010
- b. GHK/45/2009/07
- c. 002/DKN/2011/IX
- d. VIII/09/FT/2010
- e. 2010/RT/04/V

12. Berikut ini adalah fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa negara, kecuali

- a. Bahasa resmi kenegaraan.
- b. Bahasa pengantar resmi di lembaga-lembaga pendidikan.
- c. Alat pemersatu berbagai-bagai masyarakat yang berbeda-beda latar belakang sosial budaya dan bahasanya.
- d. Bahasa resmi di dalam perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta pemerintah.
- e. Bahasa resmi di dalam pengembangan kebudayaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan serta teknologi modern.

13. Hari sudah menunjukkan pukul sepuluh malam. *Pangkalan* ojek yang biasanya ramai oleh tukang ojek sudah sepi. Sesekali hanya terlihat laju kendaraan bermotor dengan kencangnya.

Kata bersufiks berikut yang memiliki makna sama seperti kata yang bercetak miring di atas adalah ...

- a. Sayuran
- b. Tumpuan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- c. Hukuman
d. Karangan
e. Timbangan
14. Kalimat berikut yang menggunakan kata bersufiks –nya dengan tepat adalah kalimat ...
- Keranjang tersebut telah diambil oleh ibunya Derry.
 - Bapaknya Novi sudah pulang sejak kemarin sore.
 - Merajalelanya penyakit tersebut merupakan akibat dari kecerobohan masyarakat.
 - Diberikan uang itu kepadanya, kemudian ia cepat-cepat meninggalkan tempat tersebut.
 - Motor itu sudah dijual oleh kakaknya dua bulan yang lalu.
15. Berikut yang bukan termasuk langkah-langkah meresensi buku, yaitu
- Penjajakan atau pengenalan terhadap buku yang dirensi
 - Membaca buku yang akan dirensi secara menyeluruh, cermat, dan teliti
 - Menandai bagian-bagian buku yang diperhatikan secara khusus
 - Membuat sinopsis buku yang akan dirensi
 - Mendiskusikan isi buku dengan penulisnya.
16. Petikan resensi yang menyatakan kelemahan buku yang di resensi adalah
- Tampaknya penulis novel ini mau menyudahi absurditas hidup manusia dengan kematian yang penuh nuansa.
 - Sayangnya, novel yang ditumpangi dengan detail setting yang amat kuat ini ditumpangi oleh sejumlah kesalahan cetak yang mengganggu.
 - Kekuatan novel ini terletak pada gaya penceritaan penulis yang merangkum rentang waktu yang sangat panjang, dari lahir sampai matinya tokoh.
 - Setiap tokoh dan peristiwa dalam novel ini harus siap diputuskan penceritaanya dan digantikan oleh tokoh atau tokoh utamanya.
 - Budi Darma telah menjadikan kematian sebagai tema besar dalam beberapa karyanya.
17. Perhatikan kutipan resensi berikut.
Super Nova adalah super imajinatif. Sungguh tidak lazim bagi dunia sastra Indonesia. Ditulis dengan gaya pop.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tetapi sarat dengan problema filsafat dan teori-teori ilmiah. Baru kali ini dalam sastra Indonesia, seseorang penulis mampu mengartikulasikan labirin kehidupan kontemporer secara eksperimentif dengan gaya yang hampir *science fiction*.

Dalam kutipan tersebut hal yang dirensensi adalah

- Kepengarangan pengarang
- Kesimpulan terhadap buku
- Kekurangan dan keunggulan buku
- Gaya penulisan cerita
- Bahasa pengarang dalam buku

18. Ekspresi wajah dalam bermain drama

disebut juga dengan

- Plot
- Setting
- Gesture
- Lighting
- Mimik

19. Dalam drama, gerakan sebelum ucapan

terdapat dalam contoh

- Koncohutomo: Rahasia suksesku berada di sini. (menepuk dahi)
- Kleopatra: ayo, Bu! Kita lihat dari dekat bagaimana gayanya. (berdiri)
- Mulyono: Sudah, Bu!, duduk di sini.

d. Joko: (bangkit dari kursi, terkesan) Selamat sore, Bu.

e. Kurniawan: Lho kamu! (dengan hangat bersalaman) kapan datang dari Jakarta?

20. Perhatikan kutipan dialog drama berikut ini

Hasono : (duduk di atas meja Citra) “Apa salahnya, aku berkata yang benar saja bukankah anak pungut kita satu dapur ini sudah naik pangkat sekarang jadi pelayan.

Sutopo : “Harsono!! Jangan bicara begitu!”

Pak Bondo : “Selamat siang Tuan Muda.” (kepada Citra) “Nak, persiapan rumah makan itu sudah hampir selesai.:

Citra : (bangga) “Sungguh pintar Mas

Tokoh anatagonis yang terdapat dalam kutipan dialog drama tersebut adalah

....

- Citra
- Sutopo
- Pak Bondo
- Harsono
- Sutopo dan Harsono

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

II. Kerjakan soal-soal dibawah ini dengan jawaban yang tepat.

Pada kalangan remaja, dikenal aksi tawuran pelajar atau tawuran massal. Hal yang terjadi pada tawuran adalah perilaku agresi dari seorang individu atau kelompok. Agresi adalah tindakan yang dimaksudkan untuk melukai orang lain atau merusak milik orang lain atau milik umum (tempat-tempat umum). Faktor-faktor yang memicu perilaku agresi tersebut diantaranya adalah, amarah yang merupakan emosi dengan ciri-ciri aktifitas sistem syaraf parasimpatik yang tinggi dan adanya perasaan tidak suka yang sangat kuat.

Faktor lain adalah faktor biologis. Ada beberapa faktor biologis yang mempengaruhi perilaku agresi, yaitu gen yang berpengaruh pada pembentukan sistem neural otak. Gen ini mengatur perilaku sistem otak yang tidak terlibat dalam agresi ternyata dapat memperkuat atau menghambat sirkuit neural yang mengendalikan agresi serta kimia darah dapat mempengaruhi perilaku agresi. Faktor lainnya adalah peran belajar dengan model kekerasan dalam lingkungan keseharian, frustrasi yang terjadi jika seseorang terhalang oleh suatu hal dalam mencapai suatu tujuan, kebutuhan, keinginan, pengharapan, atau tindakan tertentu, serta pendidikan disiplin yang otoriter dengan penerapan yang keras.

1. Paragraf satu termasuk paragraf deduktif atau induktif? Berikan alasan atas jawaban kalian. Tulislah pokok pikiran masing-masing paragraf.
2. Bacalah penggalan wawancara berikut ini,

WW : Jazz identik dengan orang ningrat, katanya. Di saat apa jazz enak untuk dinikmati?

Beben : Di Indonesia jazz dikonotasikan sebagai musik kaum ningrat yang adanya di hotel berbintang lima, padahal kalau kita melihat akar musik jazz itu berasal dari negara kulit hitam yang bukan kaum ningrat. Dengan begitu masyarakat akan memilah-milah sendiri mana musik jazz yang benar-benar bisa dinikmati karena ada 12 aliran dalam musik jazz, seperti aliran swing yang enak dinikmati dalam suasana dansa atau bossanova dalam suasana lagi ngopi atau santai.

WW : Apa bedanya jazz dengan blues

Beben : Secara akademis, jazz dan blues berbeda iramanya. Blues lebih monoton dan jazz lebih bebas.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

WW : Bagaimana dengan aliran musik Norah Jones?

Beben : Kalau kita agak lebih sensitif mendengarkan lagi dari Norah Jones, itu dasar musiknya adalah country modern yang dimasukan unsur jazz. Dalam albumnya ada beberapa lagu jazz dengan aliran blues.

Menurut anda apa profesi narasumber?

Hal apa saja yang dibicarakan dalam wawancara tersebut?

3. Buatlah surat kuasa dari ketua RT yang memberi kuasa kepada bendahara RT untuk mengambil uang donatur di bagian personalia PT Karya Sejahtera untuk acara “Gotong Royong Semangatku”
4. Perhatikan dua kutipan resensi buku berikut ini.

Dalam buku ini, penulis menggambarkan secara komprehensif dan gambalang mengenai tiga isu sentral politik yang mengemuka dalam wacana politik dewasa ini. Pertama, mengenai geopolitik, yaitu terjadinya perubahan mendasar tentang fungsi wilayah atau teritorial, khususnya bagaimana politik dipandang dalam dunia yang tanpa sekat yang diciptakan oleh abad informasi dan globalisasi.

Masalah multi kulturalisme di Amerika serikat muncul melalui pandangan Lucy R. Lippord. Ia mempersoalkan dominasi nilai-nilai masyarakat homogen Eropa Amerika yang memarginalkan nilai-nilai masyarakat kelompok Asia, Afrika, Pribumi Amerika, dan kelompok Amerika latin.

Apa yang menjadi sorotan utama pada resensi pertama di atas? Jelaskan!

Apa yang ditonjolkan pada penggalan resensi kedua? Jelaskan!

5. Apakah yang dimaksudkan dengan mimik dan gerak gerik dalam bermain drama? Jelaskan. Berikan masing masing dua contoh tokoh-tokoh dengan mimik dan gerak-gerak antagonis dan protagonis

Kelas XI
Semester 1

PELAJARAN 2

EMANSIPASI WANITA INDONESIA



Goresan Pena

Wanita merupakan sosok panutan bagi masyarakat. Kehidupan wanita pada saat ini jauh berbeda dengan kehidupan wanita pada zaman dahulu. Zaman dahulu wanita hanya dianggap sebagai pelengkap kehidupan laki-laki.

Keadaan dahulu dan sekarang sangat jauh berbeda, saat ini beragam profesi ditekuni para wanita demi kelangsungan hidupnya. Banyak wanita yang menjadi tumpuan hidup keluarga. Banyak juga wanita yang jauh lebih hebat dari laki-laki. Sudah selangkah kita sebagai generasi muda menghargai peranan wanita di masyarakat Indonesia.

Pelajaran dua akan mengajak kita melihat kehidupan wanita Indonesia dengan lebih dekat, hal ini agar kita sebagai generasi muda terus menjunjung harkat dan martabat wanita Indonesia. Selain itu kalian juga akan mempelajari

1. Unsur-unsur dalam pementasan drama
2. Bagaimana memberikan penjelasan lisan dari membaca artikel
3. Unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat
4. Daftar pustaka dan catatan kaki, dan
5. Kebahasaan yaitu perkembangan makna kata dalam bahasa Indonesia.

Jadilah orang yang selalu menghargai orang lain terutama wanita, karena jika kita menghargai orang lain orang lain juga akan menghargai kita.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

A

MENDENGARKAN

Kompetensi Dasar:

Mengidentifikasi peristiwa, pelaku, dan perwatakannya, dialog dan konflik pada pementasan drama

Indikator:

1. Siswa mampu menentukan tokoh dan penokohan dalam pementasan drama
2. Siswa mampu menentukan konflik dengan argumen yang tepat disertai unsur intrinsik yang lain.

Kehidupan masyarakat Indonesia yang beragam menyimpan sejuta harta karun yang tidak ternilai harganya. Salah satu harta karun tersebut adalah beragam cerita rakyat dari berbagai suku bangsa di Indonesia. Jika kita melihat sisi dunia wanita dalam cerita rakyat atau dongeng atau legenda, kita mengenal tokoh Nyai Roro Kidul, Roro Anteng, dan sebagainya. Tokoh-tokoh tersebut sering dipentaskan dalam pementasan drama yang dikemas dengan menarik. Pada pelajaran kali ini kita akan diajak melihat pementasan drama beserta unsur-unsur yang menyertainya. Sebagai awal kegiatan pembelajaran gurumu akan memutar video cerita rakyat dengan judul “Bawang Merah dan Bawang Putih”



KEGIATAN PRAPEMBELAJARAN



Cerita rakyat "Bawang Merah dan Bawang Putih"

Cerita rakyat Bawang merah dan Bawang putih merupakan cerita rakyat dari daerah Jawa Tengah. Tentunya kalian sudah memahami bagaimana cerita Bawang Merah dan Bawang Putih ini. Tokoh-tokoh dalam cerita ini dikemas dengan menarik sehingga menimbulkan emosi tertentu bagi para penontonya. Amatilah video yang akan ditayangkan oleh gurumu, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan mengenai video tersebut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jawablah pertanyaan di bawah ini berdasarkan video cerita rakyat Bawang Merah dan Bawang Putih yang baru saja kalian saksikan. Bekerjasamalah dengan teman satu mejamu.

1. Siapakah tokoh utama dalam cerita tersebut?

.....

2. Bagaimana watak tokoh utama dalam cerita tersebut?

.....

.....

3. Selain tokoh utama yang sudah kalian sebutkan di atas, masih ada tokoh lain dalam cerita tersebut. Sebutkanlah siapa saja tokoh tersebut dan bagaimana perwatakannya lengkapi tabel di bawah ini.

No.	Nama tokoh	Perwatakan	Bukti dialog

4. Jelaskan konflik yang terjadi dalam cerita tersebut

.....

.....

5. Apakah cerita tersebut masih relevan dengan kehidupan wanita pada masa kini? Jelaskan jawabanmu.

.....

.....

.....

Yang baru saja kalian saksikan adalah video mengenai cerita rakyat. Lalu bagaimanakah dengan unsur-unsur yang menyertai sebuah pementasan drama? Sebenarnya apa arti dari drama itu sendiri?

Perhatikan uraian berikut

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kata drama berasal dari kata Yunani, draomai yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, bereaksi, dan sebagainya. Jadi, kata drama dapat diartikan sebagai perbuatan atau tindakan. Drama adalah karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog dengan maksud di pertunjukkan oleh aktor. Pementasan naskah drama dikenal dengan istilah teater

Nah sekarang kalian tentunya kalian sudah memahami perbedaan video yang sudah kalian saksikan tadi dengan pementasan drama. Menurut kalian apakah unsur-unsur yang terdapat dalam video tadi sama dengan unsur-unsur dalam pementasan drama? Kalian akan mendalaminya dalam kegiatan pembelajaran di bawah ini.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Unsur-unsur utama dalam pementasan drama

Ada beberapa unsur utama dalam pementasan drama, antara lain

1. Tokoh/ penokohan (watak)

Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa dalam sebuah karya sastra yang dapat menentukan unsur-unsur plot, suasana, dan tema.

Penokohan adalah penyajian watak dari tokoh. Penyajian watak tokoh dapat diketahui dari tindakan, ucapan, pikiran, perasaan, komentar dari tokoh lain, dan penggambaran ciri fisik tokoh.

Penokohan dibedakan menjadi:

- 1) **Protagonis**: adalah tokoh utama dalam cerita. Contoh: Harry Potter dalam cerita Harry Potter
- 2) **Antagonis**: adalah tokoh penentang tokoh utama (tidak selalu jahat) contoh: Pipiot dalam cerita nirmala pada Majalah Bobo
- 3) **Tritagonis**: adalah tokoh penengah, tidak memihak tokoh utama maupun penentang tokoh utama.
- 4) **Pembantu**
- 5) **Figuran**

Dalam pementasan drama biasanya tata rias yang digunakan lebih mencolok jika dibandingkan dengan drama di TV maupun film. Hal tersebut dikarenakan pementasan drama lebih memerlukan tampilan visual yang menonjol. Salah satu contoh pementasan drama di televisi yang populer di masyarakat adalah Opera Van Java (OVJ).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Alur

Alur adalah jalinan peristiwa untuk mencapai efek tertentu. Dengan kata lain, alur adalah jalan cerita, penggerak cerita. Keterkaitan peristiwa diwujudkan oleh hubungan waktu dan hubungan sebab-akibat. Alur memiliki lima tahapan yaitu 1. Perkenalan, 2. Rangsangan, 3. Konflik/rumitan, 4. Klimaks, 5. Penyelesaian.

3. unsur yang lain

Dalam pementasan drama selain yang sudah diuraikan diatas masih ada beberapa unsur yang perlu kalian ketahui. Unsur-unsur tersebut adalah

1. Tema
2. Amanat
3. Latar

Kalian sudah mengetahui unsur-unsur dalam pementasan drama, berikut ini kalian akan menyaksikan sebuah pementasan drama dan kalian akan menganalisis pementasan drama tersebut berdasarkan unsur-unsur yang menyertainya.

Bentuklah kelompok yang terdiri dari 4 siswa dan namailah dengan kelompok asal sesuai dengan jumlah kelompok dalam satu kelas. Misalnya kelompok asal 1, kelompok asal 2, dan seterusnya.

Masing-masing siswa dalam satu kelompok mendapat inisial (1) tokoh dan watak, (2) konflik, (3) dialog, (4) peristiwa.

Gurumu akan memutar video pementasan drama Opera Van Java, dengan judul "Lutung Kasarung". Masing-masing siswa dalam kelompok bertugas mengidentifikasi unsur pementasan sesuai dengan inisial yang dimiliki.



Gurumu akan memutar video ini sebanyak dua kali.

Kerjakan aktifitas ini dalam lembar kerja yang sudah disediakan.

Apabila kalian mengalami kesulitan, mintalah bantuan kepada gurumu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lembar Kerja

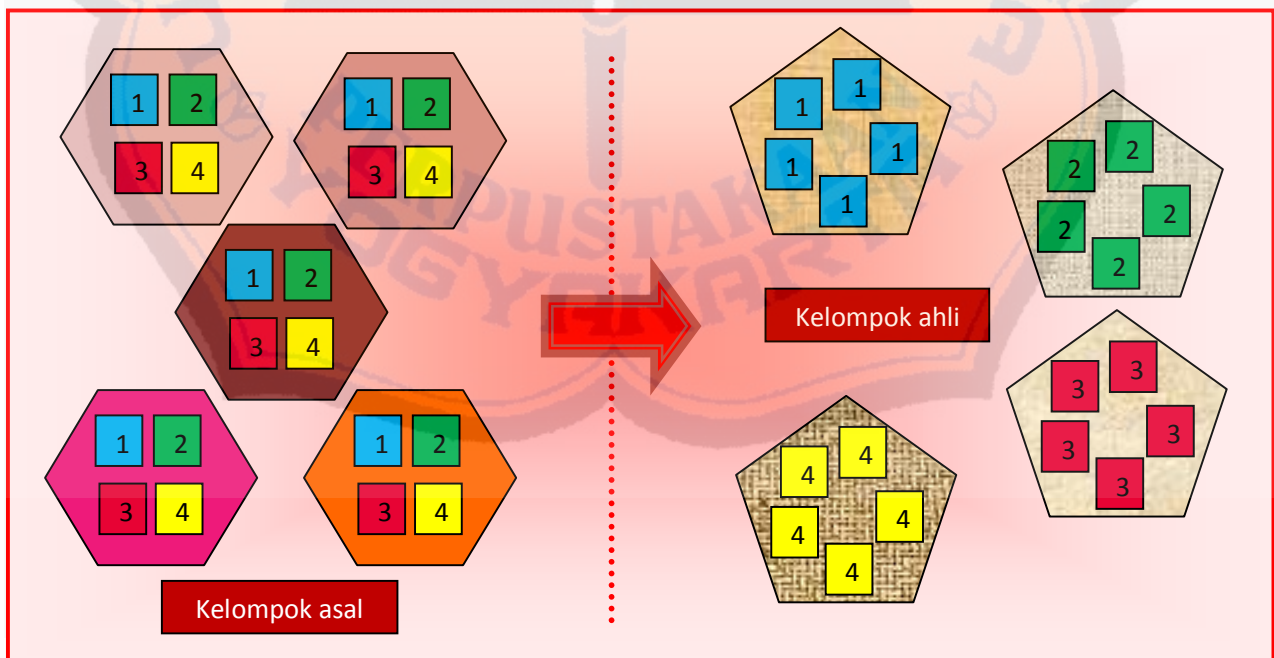
No.	Nama siswa	Yang dianalisis	Catatan hasil analisis

Setelah masing-masing inisial berhasil menganalisis unsur pementasan, kelompok asal akan dipecah lagi menjadi empat kelompok ahli yang diberi nama kelompok tokoh dan watak, kelompok konflik, kelompok dialog, dan kelompok peristiwa.

Masing-masing siswa dengan inisial yang dimiliki berkumpul pada kelompok sesuai dengan inisialnya.

Jika sudah berkumpul, kelompok ahli menyamakan hasil analisis dengan berdiskusi sesuai kelompoknya.

Perhatikan panduan berikut ini



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Setelah di kelompok ahli mendapatkan keutusan hasil analisis yang mantap, maka setiap anggota kelompok ahli harus kembali ke kelompok asal dan melaporkan hasil diskusi dalam kelompok ahli dalam kelompok asal.

Lengkapi lembar kerja yang sudah ada dengan hasil analisis baik dari kelompok ahli maupun kelompok asal. Setelah itu kumpulkan kepada gurumu untuk mendapat penilaian

Kalian baru saja melakukan aktifitas diskusi yang bernama JIGSAW, hal-hal apa saja yang dapat kalian petik setelah kalian melakukan diskusi ini? Ungkakan pendapat kalian dalam lembar di bawah ini.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

KEGIATAN PASCAPEMBELAJARAN



Kalian baru saja menyaksikan pementasan drama dan menganalisisnya dengan berdiskusi Jigsaw. Sebagai akhir dari kegiatan pembelajaran kalian akan diputarkan cuplikan film tentang kehidupan seorang wanita di daerah Nias, Sumatra Barat. Perhatikan tokoh dan penokohan dari tokoh utama film tersebut.

Setelah kalian menyaksikan cuplikan film tersebut, jawablah beberapa pertanyaan berikut ini dengan tepat. Kerjakan dalam buku latihan kalian masing-masing.

1. Siapa tokoh utama dalam film tersebut?
2. Bagaimana perwatakan tokoh-tokoh yang ada dalam film tersebut
3. Apa permasalahan utama yang diangkat dalam film tersebut?
4. Apakah permasalahan tersebut masih sering terjadi dalam kehidupan masyarakat di sekitarmu?
5. Menurut kalian bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut?
6. Ungkapkan hasil pendapat kalian di depan kelas. Siswa yang mengungkapkan pendapatnya akan mendapat nilai afektif tambahan dari guru.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B

BERBICARA

Kompetensi Dasar:

Menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku)

Indikator:

1. Siswa mampu menemukan pokok-pokok artikel
2. Siswa mampu menyampaikan pokok-pokok isi artikel
3. Siswa mampu mengemukakan dan menjelaskan hal-hal yang menarik dari isi artikel dengan menggunakan bahasa yang baku

Kompetensi berbicara mengajak siswa untuk cakap dalam berbicara untuk berbagai keperluan dalam kehidupan sehari-hari. Kecakapan berbicara juga akan mendukung seseorang untuk memiliki nilai lebih daripada orang yang tidak cakap dalam berbicara. Salah satu tokoh wanita Indonesia yang karimnya melambung karena pandai berbicara adalah Chantal Della Conceta, salah satu presenter stasiun TV swasta. Ia adalah seorang wanita yang tangguh dan pantas ditiru. Pada pelajaran ini kalian akan diajak untuk mendalami artikel dan mengungkapkan secara lisan apa yang menarik dari artikel tersebut.



Artikel

Artikel adalah karangan faktual secara lengkap dengan panjang tertentu yang dibuat untuk dipublikasikan (melalui koran, majalah, buletin, dsb) dan bertujuan menyampaikan gagasan dan fakta yang dapat meyakinkan, mendidik, dan menghibur. Artikel biasanya berbentuk karangan deskripsi atau eksposisi.

KEGIATAN PRAPEMBELAJARAN

Nah tentunya kalian juga pernah membaca artikel-artikel yang berada dalam surat kabar, dapatkan kalian menyebutkan contoh artikel yang terdapat dalam surat kabar?

Lalu bagaimana ciri-ciri sebuah artikel? Apakah artikel sama dengan berita? Berikut akan diungkapkan ciri-ciri artikel

Ciri-ciri artikel adalah sebagai berikut: lugas, logis, tuntas, objektif, cermat, jelas dan padat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Perhatikan dan bacalah tulisan di bawah ini dengan cermat.

Selandia Baru International Challenge 2011

Tiga Srikandi ke Babak Kedua

Perjuangan para pebulu tangkis Indonesia di babak utama Selandia Baru International Challenge 2011 dimulai Kamis sore (31/3). Meski ada beberapa pemain yang tersingkir, tiga orang srikandi Indonesia mampu lolos ke babak kedua.

Dua dari tiga pemain putri itu adalah pemain andalan, Fransiska Ratnasari dan Maria Kristin Yulianti. Maria Kristin berjuang selama tiga set menghadapi pemain Jepang, Mayu Sekiya. Meski kehilangan set kedua, Maria Kristin berhasil menang 21-15, 14-21, 21-16.

Di sisi lain, Fransiska yang unggulan kelima dengan mudah bisa mengatasi perlawanan Claudia Rivero Modenesi. Nana mengalahkan pemain Peru ini dengan skor 21-8, 21-11. Kejutan datang dari Ana Rovita. Meski tidak diunggulkan, Ana mampu mengalahkan pemain unggulan Swiss, Jeanine Cicognini.

Tunggal putra Kaizar Bobby Alexander harus tersingkir di babak pertama ini. Sementara itu, Andre Kurniawan Tedjono mendapat tiket ke



Maria Kristin mampu melewati pertandingan pertamanya.

babak kedua. Andre berhasil mengalahkan pemain muda India, Eshan Naqvi.

Simon Masuk 10 Besar

Indonesia punya satu lagi wakil di daftar 10 besar tunggal putra bulu tangkis dunia. Berdasarkan laporan yang dikeluarkan BWF minggu ini, Simon Santoso kini menduduki ranking sembilan.

Simon naik tiga peringkat dari pekan lalu. Simon menemani Taufik Hidayat yang bertahan di posisi ketiga. Pekan lalu, Simon lolos ke semifinal Swiss Terbuka Grand Prix Gold sebelum dikalahkan pemain Korea, Lee Hyun Il. Pemain Indonesia lainnya, Alamsyah Yunus, juga naik ke peringkat 18.

Menurut kalian apakah tulisan di atas termasuk artikel? Mengapa? Tuliskan argumen kalian di bawah ini. Dan ungkapkan secara lisan argumen kalian di depan kelas.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lalu bagaimana langkah-langkah menemukan topik artikel yang kita baca? Berikut akan diuraikan langkah-langkah menemukan topik sebuah artikel

Langkah-langkah menemukan topik dalam artikel
<ol style="list-style-type: none">Membaca dan memahami artikel secara utuh.Mencatat pokok-pokok isi artikel. Pokok-pokok isi artikel biasanya terdapat dalam paragraf-paragraf.Mencatat topik dan pokok permasalahan menarik yang dibahas dalam artikel.Memberikan pendapat atau uraian beserta alasan terhadap topik yang ditemukan.Menyampaikan secara lisan topik artikel yang dibaca dengan alasan perlunya membaca artikel tersebut.

Perhatikan contoh artikel berikut ini dengan baik



Nama dari Tiga Bahasa

CHANTAL Della Concetta mengawali karir sebagai *news presenter* di MetroTV sampai akhirnya pindah ke RCTI dengan posisi yang sama. Nama Chantal merupakan kombinasi nama dari beberapa negara di dunia. Chantal (Perancis) artinya nyanyian, Della (Latin) artinya baik hati, dan Concetta (Italia) artinya murni. Lahir dari pasangan Gunawan Budi Suwandi dan Shirley Gandasasmita, ia menghabiskan masa kecil di Bandung hingga kuliah di jurusan Ilmu Hubungan Internasional di Universitas Parahyangan angkatan 1998. Lulus kuliah di tahun 2003 dengan IPK 3,1 Chantal langsung bergabung dengan Metro TV.

Pokok-pokok artikel yang menarik dari artikel di samping adalah sebagai berikut

Chantal Della Concetta adalah seorang presenter televisi. Namanya merupakan kombinasi dari tiga bahasa yaitu Perancis, Latin dan Italia. Chantal lulus dari Universitas Parahyangan dengan IPK 3,1. Ia mengawali karirnya di Metro TV.

Sekarang kalian sudah tahu bagaimana menemukan pokok-pokok isi artikel. Pada kegiatan selanjutnya kalian akan menemukan pokok-pokok isi artikel yang berada di perpustakaan

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Carilah sebuah artikel pada surat kabar dengan tema “Emansipasi Wanita” di perpustakaan sekolah.

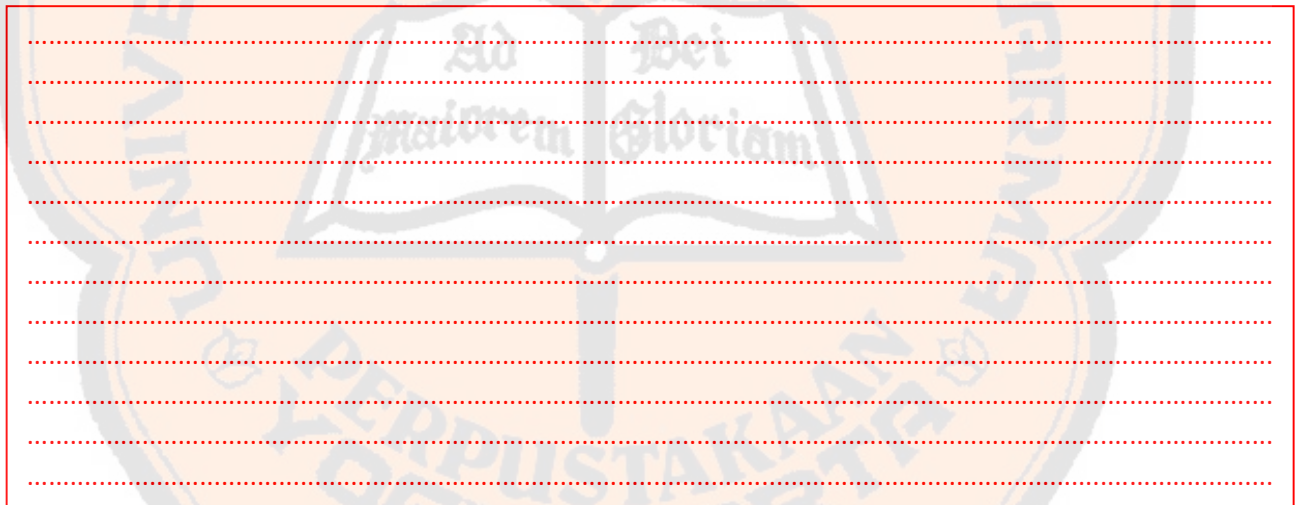
Setelah kalian menemukannya tunjukkan artikel tersebut pada gurumu untuk disetujui. Jika gurumu sudah setuju potonglah artikel tersebut pada tempat yang sudah disediakan berikut ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tempat menempel artikel

Bacalah artikel tersebut dengan seksama. Temukan pokok-pokok isi artikel tersebut dengan baik.

Temukan juga hal-hal menarik dari artikel yang sudah kalian temukan. Catatlah pokok-pokok isi artikel tersebut dalam lembar di bawah ini.



Setelah kalian menemukan dan mencatat pokok-pokok isi artikel tersebut persiapkan diri kalian untuk mengungkapkan secara lisan hasil pokok-pokok artikel yang sudah kalian baca di depan kelas. Sebelum kalian mengungkapkannya berlatihlah dahulu secukupnya.

Setelah berlatih gurumu akan memandu kalian untuk



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengungkapkan pokok-pokok isi artikel yang kalian baca di depan kelas secara bergiliran.

Panduan

Saat siswa dengan nomor absen 1 mengungkapkan pokok-pokok isi artikel di depan kelas siswa dengan nomer absen 2 menilainya, begitu pula seterusnya, hingga siswa yang terakhir mendapat giliran dinilai oleh teman dengan nomer absen 1.

Perhatikan format penilaian berikut ini dengan baik

Penilaian			
Nama:.....		No. Absen:	Nama penilai:.....
No.	Aspek yang dinilai	Skor (1-5)	Komentar
1	Kesesuaian artikel dengan tema “Emansipasi Wanita”		
2	Kemenarikan pokok-pokok isi artikel yang disampaikan		
3	Penggunaan bahasa Indonesia yang baku dan benar		
4	Kejelasan lafal, intonasi, dalam menungkapkan		
5	Keperayaan diri dan tatapan mata ke audiens		
Total skor yang diperoleh			

Nilai = $\frac{\text{total skor yang diperoleh}}{25} \times 100\% =$

Siswa yang memiliki nilai dibawah 65 harus mengulang.

Jika dalam penilaian kalian mengalami kesulitan, mintalah bantuan kepada gurumu

Serahkan nilai kepada gurumu untuk ditindak lanjuti.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KEGIATAN PASCAPEMBELAJARAN

Kalian telah melakukan kegiatan pembelajaran aktif. Kalian sudah mengungkapkan hal-hal yang menarik dari sebuah artikel dan kalian juga sudah melakukan penilaian secara transparan terhadap teman sendiri. Sebagai akhir dari kegiatan pembelajaran, kalian akan diajak menyaksikan sebuah video keteguhan seorang ibu dalam mengasuh anak-anaknya. Cermatilah video tersebut dengan baik.



Pilihlah salah satu pertanyaan seputar video tersebut di bawah ini. Jawablah pertanyaan tersebut dan ungkapkan secara lisan di depan kelas. Siswa yang mengungkapkan jawabannya akan mendapat nilai tambahan dari guru.

1. Sebutkan hal-hal menarik dari video yang baru saja kalian saksikan. Berikan argumenmu dengan tepat.

.....

.....

.....

.....

2. Apabila kalian berda pada posisi Ibu Tukirah, bagaimana perasaan kalian? Berilah penjelasan atas jawaban kalian.

.....

.....

.....

3. Apakah peranan wanita di dunia hanya sebagai seorang ibu? Berikan argumen atas jawabanmu.

.....

.....

.....

4. Menurut kalia manakah yang lebih menarik? Artikel dalam surat kabar atau video (audio-visual)? Jelaskan jawabanmu.

.....

.....

.....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ensiklopedia Bahasa Indonesia

Sebuah studi yang baru-baru ini dirilis menguak misteri asal-muasal bahasa yang digunakan manusia. *Science Magazine* edisi 15 April 2011 mengungkapkan bahwa bahasa yang digunakan oleh manusia pertama kali muncul di selatan Afrika. Dari sanalah kemudian bahasa ini menyebar ke seluruh dunia, termasuk Semenanjung Malaya.

C

MEMBACA

Kompetensi Dasar:

Menemukan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat

Indikator:

1. Siswa mampu mengidentifikasi ciri-ciri hikayat
2. Siswa mampu menemukan unsur-unsur intrinsik hikayat
3. Siswa mampu menemukan unsur-unsur ekstrinsik hikayat
4. Siswa mampu menceritakan kembali isi hikayat dengan bahasa sendiri

Apakah kalian pernah membaca cerita melayu klasik atau hikayat? Hikayat adalah cerita yang berkembang di daerah melayu terutama sumatera. Indonesia memiliki banyak cerita hikayat, antara lain yang paling terkenal adalah Hikayat Hang Tuah. Selain Hang Tuah masih ada banyak hikayat yang lain, misalnya Hikayat Si Miskin, Hikayat Si Burung Bayan, Hikayat Seribu Satu Malam, dan yang lainnya. Teks hikayat yang asli ditulis dalam tulisan Arab Melayu atau sering juga disebut sebagai tulisan Arab Gundul.

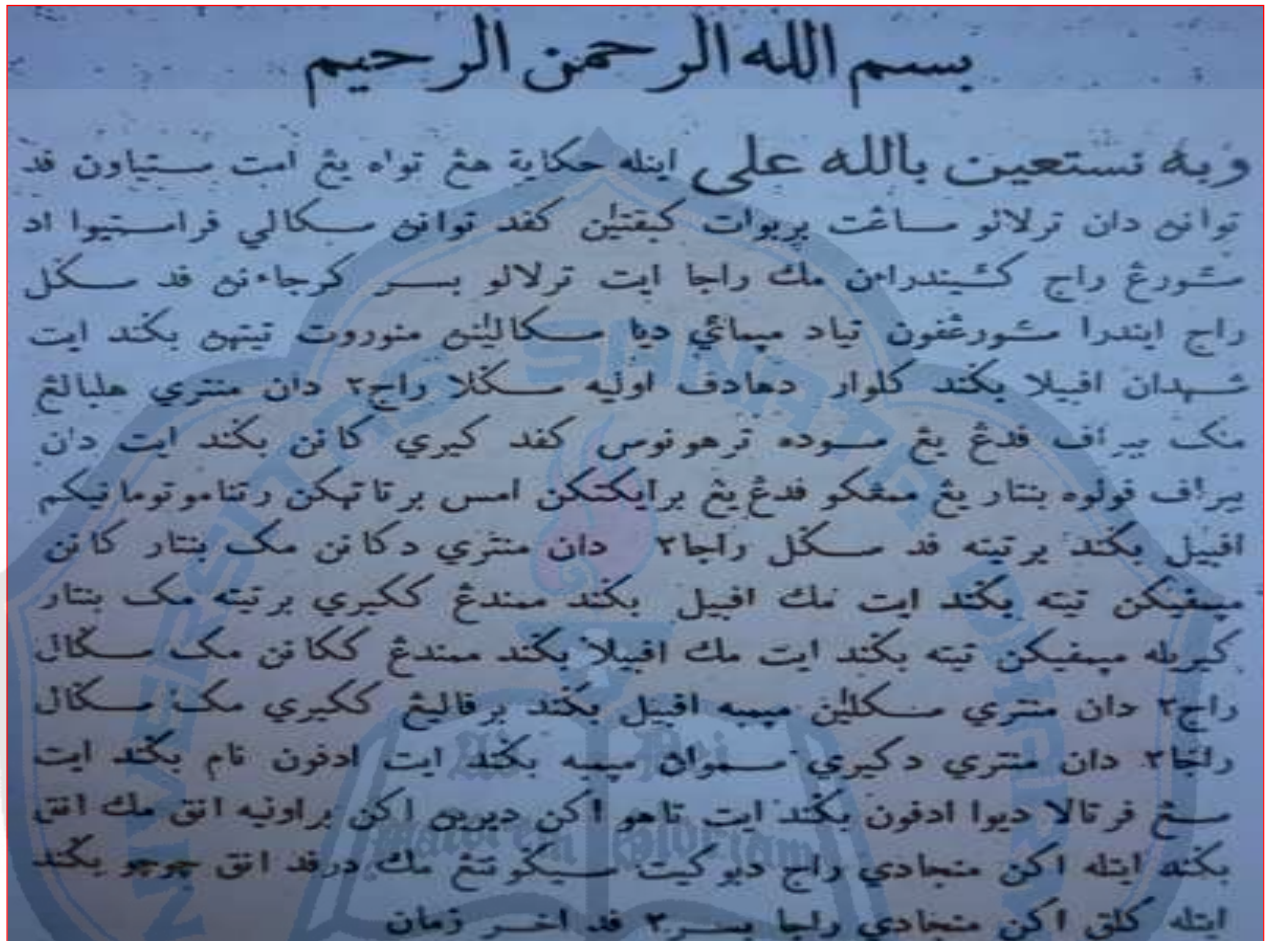


Gambar di atas adalah naskah (buku) asli dari Hikayat Hang Tuah.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KEGIATAN PRAPEMBELAJARAN

Perhatikanlah naskah jiplakan dari Hikayat Hang Tuah berikut ini dengan baik.



Apakah kalian mengalami kesulitan dalam membaca naskah asli dari Hang Tuah tersebut? Naskah tersebut adalah penggalan awal dari cerita Hikayat Hang Tuah. Berikut ini akan disajikan hasil terjemahan dari naskah tersebut.

Inilah Hikayat Hang Tuah yang amat setiawan pada tuannya dan terlalu sangat berbuat kebaikan kepada tuannya. Sekali peristiwa ada seorang raja keindraan, maka raja itu terlalu besar kerajaannya pada segala raja indera sekalipun. Tiada menyamai dia sekaliannya. Menurut titahnya baginda itu, syahdan apabila baginda keluar dihadapan segala raja-raja dan segala menteri hulubalang maka pedang yang sudah terhunus kepada karya kanan baginda itu dan beberapa pula berita yang memangku pedang yang berkilap itu emas bertahtakan berlian, maka baginda bertitah pada segala raja-raja dan menteri di kanan maka bentar kanan menyampaikan titah baginda itu mulai apabila baginda memandang ke kiri maka bertitah bentar kirilah menyampaikan titah baginda itu mulai apabila baginda memandang ke kanan maka segala raja-raja dan menteri sekalian menyembah apabila baginda berpaling ke kiri maka segala raja-raja dan menteri dikiri semuanya menyembah baginda itu. Adapun nama baginda itu sang pertala adapun baginda itu tahu akan dirinya akan anak mulai baginda akan menjadi raja di bukit siguntang mulai daripada anak cucu baginda itulah akan menjadi raja besar-besar pada akhir zaman.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Menurut kalian bagaimana bahasa hasil terjemahan dari hikayat tersebut? Mungkin bagi kalian terlihat aneh dan sangat tidak baku, namun itu adalah bahasa melayu lama yang berkembang sebelum bahasa Indonesia dibakukan seperti saat ini. Nah tentunya masih ada hikayat-hikayat lain yang memiliki cerita yang tidak kalah menarik. Apakah kalian dapat mengungkapkan ciri-ciri dari hikayat? Berikut ini akan diuraikan ciri-ciri dari sebuah hikayat.

Ciri-ciri/ karakteristik hikayat
<ol style="list-style-type: none">Dimulai dengan menceritakan asal-muasal tokoh utamanya.Hidup di tengah-tengah rakyat.Diceritakan secara lisan, dari mulut ke mulut, Contoh: seorang ibu bercerita atau mendongeng kepada anaknya yang berada dalam buaian.Tidak diketahui angka tahun pembuatannya atau tidak bertarik.Anonim.Dimulai dengan kata-kata hatta, syahdan, arkian, alkisah, atau sebermula.Sangat kental dengan pengaruh Islam.Teks asli hikayat ditulis dalam bahasa Arab Melayu.Berkembang di daerah MelayuDi Malaysia hikayat dikenal sebagai dongeng

Menurut kalian apakah penggalan Hikayat Hang Tuah di atas sesuai dengan ciri-ciri hikayat yang sudah diuraikan di atas? Jelaskan jawabanmu di depan kelas. Siswa yang berani menjelaskan akan mendapat nilai tambahan dari guru.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Seperti halnya cerita fiksi yang lain, dalam hikayat juga terdapat unsur-unsur yang menyertainya. Unsur-unsur tersebut tidaklah jauh berbeda dengan unsur yang terdapat dalam cerita fiksi seperti novel, cerpen, dan yang lainnya. Sekarang coba kalian sebutkan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat dalam cerpen maupun novel. Kerjakan dalam lembar berikut ini.

Unsur-unsur intrinsik cerita fiksi

1.
2.
3.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.

5.

6.

7.

Nah ada tujuh unsur intrinsik yang dimiliki dalam sebuah cerita fiksi. Sekarang coba kalian sebutkan unsur-unsur ekstrinsik dalam cerita fiksi.

Unsur-unsur ekstrinsik cerita fiksi

1.

2.

3.

Ada tiga unsur ekstrinsik dalam cerita fiksi. Tentunya kalian bertanya-tanya tentang unsur intrinsik dalam hikayat. Sebelum mempelajari unsur intrinsik dan ekstrinsik dari hikayat bacalah Hikayat Si Miskin berikut dengan baik.

Hikayat Si Miskin

Karena sumpah Batara Indera, seorang raja keinderaan beserta permaisurinya dibuang dari keinderaan sehingga sengsara hidupnya. Itulah sebabnya kemudian ia dikenal sebagai si Miskin.

Si Miskin laki-bini dengan rupa kainnya seperti dimamah anjing itu berjalan mencari rezeki berkeliling di Negeri Antah Berantah di bawah pemerintahan Maharaja Indera Dewa. Kemana mereka pergi selalu diburu dan diusir oleh penduduk secara beramai-ramai dengan disertai penganiayaan sehingga bengkak-bengkak dan berdarah-darah tubuhnya. Sepanjang perjalanan menangislah si Miskin berdua itu dengan sangat lapar dan dahaganya. Waktu malam tidur di hutan, siangnya berjalan mencari rezeki. Demikian seterusnya.

Ketika isterinya mengandung tiga bulan, ia menginginkan makan mangga yang ada di taman raja. Si Miskin menyatakan keberatannya untuk menuruti keinginan isterinya itu, tetapi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

istri itu makin menjadi-jadi menangisnya. Maka berkatalah si Miskin, “Diamlah. Tuan jangan menangis. Biar Kakanda pergi mencari buah mempelam itu. Jikalau dapat, Kakanda berikan kepada tuan.”

Si Miskin pergi ke pasar, pulangnyanya membawa mempelam dan makanan-makanan yang lain. Setelah ditolak oleh isterinya, dengan hati yang sebal dan penuh ketakutan, pergilah si Miskin menghadap raja memohon mempelam. Setelah diperolehnya setangkai mangga, pulanglah ia segera. Isterinya menyambut dengan tertawa-tawa dan terus dimakannya mangga itu.

Setelah genap bulannya kandungan itu, lahirlah anaknya yang pertama laki-laki bernama Marakarmah (=anak di dalam kesukaran) dan diasuhnya dengan penuh kasih sayang.

Ketika menggali tanah untuk keperluan membuat teratak sebagai tempat tinggal, didapatnya sebuah tajau yang penuh berisi emas yang tidak akan habis untuk berbelanja sampai kepada anak cucunya. Dengan takdir Allah terdirilah di situ sebuah kerajaan yang komplet perlengkapannya. Si Miskin lalu berganti nama Maharaja Indera Angkasa dan isterinya bernama Tuan Puteri Ratna Dewi. Negerinya diberi nama Puspa Sari. Tidak lama kemudian, lahirlah anaknya yang kedua, perempuan, bernama Nila Kesuma.

Maharaja Indera Angkasa terlalu adil dan pemurah sehingga memasyurkan kerajaan Puspa Sari dan menjadikan iri hati bagi Maharaja Indera Dewa di negeri Antah Berantah.

Ketika Maharaja Indera Angkasa akan mengetahui pertunangan putra-putrinya, dicarinya ahli-ahli nujum dari Negeri Antah Berantah. Atas bujukan jahat dari raja Antah Berantah, oleh para ahli nujum itu dikatakan bahwa Marakarmah dan Nila Kesuma itu kelak hanyalah akan mendatangkan celaka saja bagi orangtuanya.

Ramalan palsu para ahli nujum itu menyedihkan hati Maharaja Indera Angkasa. Maka, dengan hati yang berat dan amat terharu disuruhnya pergi selama-lamanya putra-putrinya itu.

Tidak lama kemudian sepeninggal putra-putrinya itu, Negeri Puspa Sari musnah terbakar. Sesampai di tengah hutan, Marakarmah dan Nila Kesuma berlindung di bawah pohon beringin. Ditangkapnya seekor burung untuk dimakan. Waktu mencari api ke kampung, karena disangka mencuri, Marakarmah dipukuli orang banyak, kemudian dilemparkan ke laut. Nila Kesuma

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ditemui oleh Raja Mengindera Sari, putera mahkota dari Palinggam Cahaya, yang pada akhirnya menjadi isteri putera mahkota itu dan bernama Mayang Mengurai.

Akan nasib Marakarmah di lautan, teruslah dia hanyut dan akhirnya terdampar di pangkalan raksasa yang menawan Cahaya Chairani (anak raja Cina) yang setelah gemuk akan dimakan. Waktu Cahaya Chairani berjalan –jalan di tepi pantai, dijumpainya Marakarmah dalam keadaan terikat tubuhnya. Dilepaskan tali-tali dan diajaknya pulang. Marakarmah dan Cahaya Chairani berusaha lari dari tempat raksasa dengan menumpang sebuah kapal. Timbul birahi nahkoda kapal itu kepada Cahaya Chairani, maka didorongnya Marakarmah ke laut, yang seterusnya ditelan oleh ikan nun yang membuntuti kapal itu menuju ke Palinggam Cahaya. Kemudian, ikan nun terdampar di dekat rumah Nenek Kebayan yang kemudian terus membelah perut ikan nun itu dengan daun padi karena mendapat petunjuk dari burung Rajawali, sampai Marakarmah dapat keluar dengan tak bercela.

Kemudian, Marakarmah menjadi anak angkat Nenek Kebayan yang kehidupannya berjual bunga. Marakarmah selalu menolak menggubah bunga. Alasannya, gubahan bunga Marakarmah dikenal oleh Cahaya Chairani, yang menjadi sebab dapat bertemu kembali antara suami-isteri itu.

Karena cerita Nenek Kebayan mengenai putera Raja Mangindera Sari menemukan seorang puteri di bawah pohon beringin yang sedang menangkap burung, tahulah Marakarmah bahwa puteri tersebut adiknya sendiri, maka ditemuinyalah. Nahkoda kapal yang jahat itu dibunuhnya.

Selanjutnya, Marakarmah mencari ayah bundanya yang telah jatuh miskin kembali. Dengan kesaktiannya diciptakannya kembali Kerajaan Puspa Sari dengan segala perlengkapannya seperti dahulu kala.

Negeri Antah Berantah dikalahkan oleh Marakarmah, yang kemudian dirajai oleh Raja Bujangga Indera (saudara Cahaya Chairani).

Akhirnya, Marakarmah pergi ke negeri mertuanya yang bernama Maharaja Malai Kisna di Mercu Indera dan menggantikan mertuanya itu menjadi Sultan Mangindera Sari menjadi raja di Palinggam Cahaya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(Sumber: *Peristiwa Sastra Melayu Lama*)

Setelah kalian membaca Hikayat Si Miskin tersebut jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini berdasarkan hikayat tersebut. Diskusikan dengan kelompok kecil (4-5 siswa per kelompok)

1. Siapakah tokoh utama dalam hikayat tersebut? Berikan buktinya.

.....
.....

2. Sebutkan tokoh-tokoh yang terdapat dalam hikayat tersebut bagaimana perwatakannya? Berikan bukti.

No.	Nama tokoh	Perwatakan	Bukti

3. Menurut kalian dimanakah latar dari peristiwa tersebut berlangsung?

.....
.....

4. Tema apa yang melatarbelakangi cerita Hikayat Si Miskin tersebut? Jelaskan pendapatmu.

.....
.....
.....

5. Amanat apa yang dapat kalian petik dari Hikayat Si Miskin tersebut? Jelaskan.

.....
.....
.....

6. Jelaskan bahasa yang digunakan dalam hikayat tersebut.

.....
.....
.....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7. Apakah nama pengarang dalam hikayat tersebut disebutkan? Mengapa?

.....
.....

8. Sebutkan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita hikayat tersebut.

.....
.....
.....

9. Apakah Hikayat Si Miskin masih relevan dengan kehidupan masyarakat pada zaman sekarang? Berikan argumenmu dengan tepat.

.....
.....
.....

Apakah kalian mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi hikayat tersebut? Ya, kalian baru saja mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam sebuah hikayat. Ada beberapa unsur intrinsik dan ekstrinsik yang menonjol dalam sebuah hikayat. Unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut.

	Unsur-unsur hikayat yang paling menonjol
a.	Tokoh Tokoh dalam hikayat biasanya berasal dari kalangan istana (istanasentris). Biasanya memiliki kelebihan lain daripada manusia biasa
b.	Latar Latar dominana biasanya di istana, bahkan berbau dunia gaib.
c.	Tema Tema biasanya sama dengan karya sastra modern cinta, keberuntungan, nasib yang berubah, dendam, perjuangan, dan sebagainya. Tema dapat diketahui dengan membaca keseluruhan cerita.
d.	Motif Motif berhubungan dengan alur cerita yang diperagakan tokoh-tokoh. Motif merupakan alasan mengapa suatu jalan cerita bergerak. Motif berasal dari alasan tindakan para tokoh. Motif dalam hikayat dapat merupakan kekuasaan, cinta, atau balas dendam.
e.	Nilai Nilai atau amanat dalam hikayat dapat diambil setelah keseluruhan cerita dibaca. Nilai ini bergantung pada tiap-tiap persepsi pembaca dalam mengambil amanat dari hikayat.

Hikayat yang menonjolkan sisi emansipasi wanita sangat jarang. Biasanya sisi emansipasi wanita dalam hikayat merupakan sisi sampingan, misalanya kehidupan seorang putri, ratu, maupun istri-istri dari tokoh utama.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sekarang coba kalian cocokkan hasil identifikasi dengan unsur-unsur hikayat di atas. Apakah hasil analisis kalian sudah cocok dengan uraian tersebut? Apabila belum cocok perbaikilah pekerjaan kalian. Apabila sudah kalian perbaiki secara berkelompok serahkan pekerjaan tersebut kepada gurumu untuk mendapat penilaian.

KEGIATAN PASCAPEMBELAJARAN

Kalian telah mengidentifikasi dan menganalisis Hikayat Si Miskin, sebagai akhir dari kegiatan pembelajaran mengenai hikayat bacalah Hikayat Raja Kilan Syah berikut ini dengan seksama.

RAJA KILAN SYAH

Maka kata bayan itu, "Adalah seorang raja di negeri Istambul, terlalu amat besar kerajaan baginda itu. Maka adalah nama raja itu Kilan Syah dan istrinya baginda itu, bemama tuan putri Nur Zainun anak raja di negeri Kastambar; ada dengan menterinya bemama Mangkubumi. Adapun akan raja itu ada berputra seorang laki-laki terlalu amat baik parasnya; maka dinamai oleh baginda akan anakanda itu raja Johan Rasyid. Maka raja Johan Rasyid itu pada lahirnya terlalu sangat bijaksana. Maka adalah umurnya baharu empat belas tahun. Maka dengan takdir Allah sabhanahu wataala ayahanda baginda itu pun geringlah terlalu amat sangat. Maka segala wazir dengan segala orang besar-besar dan bentara dan penggawa di negeri itu pun, bertunggulah masing-masing kepada tempatnya serta dengan dukacitanya akan raja Kilan Syah gering itu.

Maka anakanda baginda raja Johan Rasyid pun tiadalah taksir lagi menyuruh mengobatkan ayahanda baginda itu pada segala hukama dan segala ulama. Maka obat pun tiadalah memberi faedah kepada baginda itu: seperti racunlah kepadanya.

Syahdan usahkan berkurang penyakit baginda itu, makin bertambah-tambah pula sakitnya. Maka raja Kilan Syah tahulah akan penyakit itu alamat mautlah. Setelah dirasai baginda hampirlah waktu baginda itu akan meninggalkan dunia, maka raja Kilan Syah pun menyuruh memanggil perdana menteri dan segala orang besar-besar dan segala pegawai-pegawai. Setelah datanglah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

masing-masing menghadap baginda, maka sekalian itu pun dengan tangisnya sebab bercintakan baginda itu.

Maka raja Kilan Syah pun bertitah, "Hai segala tuan-tuan! Ketahui olehmu bahwa aku hampirlah akan kembali dari negeri yang fana ke negeri yang baka. Bahwa adalah amanatku pada kamu sekalian: akan anakku Johan Rasyid itu, pertaruhankulah pada kamu sekalian: pertama-tama aku serahkan kepada Allah subhanahu wataala dan Rasulnya, kemudian dari itu pada kamu sekalianlah. Bagaimana kamu sekalian telah berbuat bakti akan daku dan engkau mengasihi aku, demikianlah kepadanya. Hubayahubaya jangan engkau lainkan aku dengan dia; barang siapa melalui daripada 4) amanatku ini, durhakahlah ia kepada aku; dan jika barang suatu hendak dikerjakan, sekali-kali jangan engkau lalui hukum Allah taala, dan takuti olehmu akan Allah subhanahu wataala sangat-sangat."

Maka sembah mereka itu sekalian, "Ya tuanku syah alam, jangan apalah tuanku memberi titah demikian memberi belas rasa hati patik sekalian. Adakah pernah patik sekalian melalui titah duli tuanku? Titah yang demikian itu pun patik junjunglah di atas batu kepala patik sekalian, dilanjutkan Allah subhanahu wataala umur syah alam."

Setelah raja Kilan Syah mendengar sembah mereka itu sekalian, maka baginda pun menangis seraya menghadapkan muka baginda kepada anakanda baginda raja Johan Rasyid.

Maka titah raja, "Hai anakku Johan Rasyid! Baik-baiklah engkau peliharakan dirimu daripada api naraka! Dan pebenar olehmu barang katamu dan hendaklah engkau adil dan murah. Jauhi olehmu daripada dusta dan lalim! Hendaklah buka tanganmu dan jauhi olehmu daripada kikir, karena benar itu perhiasan segala raja-raja yang berilmu. Jika engkau turut seperti wasiatku ini, tiadalah engkau menganiaya dirimu kepada kedua buah negeri"

Setelah sudah raja Kilan Syah berwasiat, maka raja Kilan Syah pun kembali kerahmat Allah taala

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dari negeri yang fana ke negeri yang baka. Maka segala mereka itu pun merataplah, riuh rendahlah bunyi segala isi istana, menderulah bunyinya seperti ribut topan.

Maka perdana menteri dan segala pegawai orang besar-besar itu pun semuanya habis berhimpun, hendak merajakan Johan Rasyid. Maka mayat raja Kilan Syah pun dikuburkan oranglah dengan sempurnanya seperti adat segala raja-raja yang besar; demikianlah diperbuat orang akan baginda. Maka raja Johan Rasyid pun tiadalah taksir lagi akan mengerjakan jenazah ayahanda baginda itu. Maka setelah datanglah kepada setahun lamanya raja Johan Rasyid di atas takhta kerajaan, maka terlalulah ia lalim, tiada takut akan Allah subhanahu wataala dan tiada takut dan malu akan Nabi kita, dan wasiat ayahandanya pun dilupakannyalah; melainkan akan hawa nafsunya juga yang diikutinya, dan akan nyawa segala hamba Allah pun tiadalah terhisabkan lagi; pada sehari-hari makin bertambah-tambah juga _lalimnya. Setelah diUhat oleh perdana menteri dan segala wazir dan segala orang yang bemama-nama akan raja Johan Rasyid demikian itu, maka ia pun terlalu heran dari karena sangat bersalahan daripada raja Kilan Syah, seperti langit dengan bumi jauhnya dengan perangai ayahanda itu. Maka perdana menteri dengan segala wazir dan segala orang besar-besar dan segala pegawai pun berhimpun pergi menghadap raja Johan Rasyid, lalu duduk menyembah.

Maka sembah perdana menteri dan segala mereka itu, "Ya tuanku Syah Alam! Maka adalah patik sekalian ini menghadap ke bawah duli tuanku, karena tuanku mengerjakan pekerjaan larangan Allah dan Rasul dan tiada mengikut wasiat paduka marhum sedang mangkat; bukankah baginda berpesan kepada duli tuanku melarangkan daripada kerja yang tiada berbetulan dengan hukum Allah "taala jangan duli tuanku kerjakan; dan lagi duli tuanku raja berasal, lagi berilmu turun-temurun daripada paduka ayahanda baginda raja yang adil; maka sampai kepada masa tuanku naik kerajaan, demikianlah jadinya, tiadalah tuanku menurut amanat paduka ayahanda itu."

Setelah raja Johan Rasyid mendengar sembah perdana menteri dan segala pegawai-pegawai orang yang besar-besar itu, suatu pun tiada apa titah raja Johan Rasyid, lalu ia terbangkit ke istananya. Maka perdana menteri dengan segala orang besar-besar pun tiadalah terbicara lagi, oleh karena sembah mereka itu tiada disahut oleh raja Johan Rasyid.

Kompetensi Dasar:

Menulis daftar pustaka dan catatan kaki

Indikator:

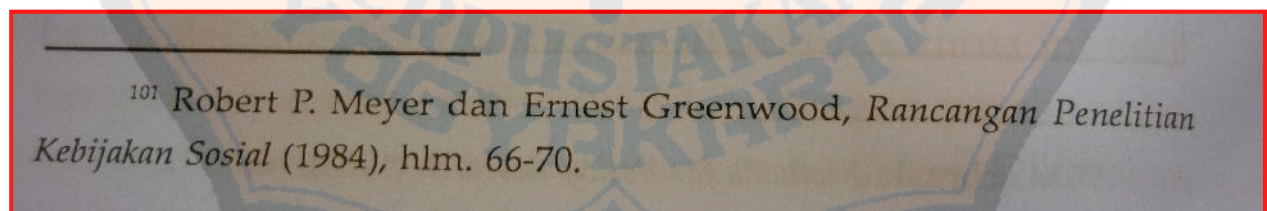
1. Siswa mampu memahami unsur-unsur daftar pustaka dan catatan kaki
2. Siswa mampu menyusun daftar pustaka dan catatan kaki
3. Siswa mampu mengoreksi daftar pustaka dan catatan kaki yang disusun oleh teman lain

Apabila kita melihat sebuah buku ilmiah maka pada bagian akhir dari buku tersebut akan dijumpai daftar pustaka. Kata lain dari daftar pustaka adalah bibliografi, yaitu daftar antara penulis dengan hasil tulisannya yang menjadi sumber dari buku yang kita baca.

Pada buku-buku edisi lama juga sering dijumpai hal rujukan yang hampir sama dengan daftar pustaka, yaitu catatan kaki. Berbeda dengan daftar pustaka, catatan kaki diletakan pada bagian bawah setiap halaman yang mengandung sumber rujukan. Perhatikan contoh daftar pustaka berikut ini.



Perhatikan pula contoh catatan kaki di bawah ini



Apa perbedaan pada daftar pustaka dan catatan kaki? Berikan komentar pada contoh daftar pustaka dan catatan kaki di atas.

.....

.....

.....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KEGIATAN PRAPEMBELAJARAN

Buatlah kelompok dengan teman semeja. Teman sebelah kiri menganalisis daftar pustak dan teman sebelah kanan menganalisis catatan kaki. Gunakan panduan berikut ini.

Daftar pustaka

Perhatikan contoh daftar pustaka di atas. Sekarang tuliskan unsur-unsur daftar pustaka di atas pada tabel di bawah ini

No.	Unsur-unsur daftar pustaka

Apakah kalian kesulitan dalam mengidentifikasi unsur-unsur dalam daftar pustaka? Apabila kalian mengalami kesulitan gurumu akan membantu.

Catatan kaki

Setelah kalian berhasil menemukan unsur-unsur daftar pustaka coba kalian identifikasi unsur-unsur catatan kaki pada contoh di atas. Kerjakan dalam tabel di bawah ini.

No.	Unsur-unsur catatan kaki

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Setelah kalian mengerjakan dan mengisi unsur-unsur tersebut sekarang secara bergantian masing-masing siswa menjelaskan unsur-unsur tersebut kepada lawan (teman sejeja) secara bergantian.

Setelah itu perhatikan unsur-unsur daftar pustaka dan catatan kaki berikut ini dengan baik.

No.	Daftar pustaka	Catatan kaki
1	Nama pengarang	Nomor catatan kaki
2	Tahun terbit	Pengarang/penulis
3	Judul buku	Judul buku
4	Kota terbit	Tahun terbit
5	Penerbit	Halaman

Apakah hasil penulisan kalian sama dengan uraian dalam tabel tersebut? Apabila belum, lengkapilah unsur daftar pustaka dan catatan kaki kalian berdasarkan tabel tersebut.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Setelah kalian mengetahui unsur-unsur yang terdapat dalam daftar pustaka dan catatan kaki, tentunya ada beberapa sistematika penulisan daftar pustaka dan catatan kaki. Perhatikan uraian-uraian mengenai tata cara penulisan daftar pustaka dan catatan kaki berikut ini dengan baik.

Daftar pustaka

Sistematika penulisan daftar pustaka secara umum

1. Daftar pustaka tidak diberi nomor
 2. Daftar pustaka ditulis secara alfabetis setelah nama pengarang dibalik.
 3. Setelah nama dibalik diikuti dengan tanda titik dan tahun terbit diakhiri tanda titik.
 4. Setelah tahun terbit judul buku, yang ditulis secara miring jika diketik, dan dibubuhi garis bawah terpisah per kata jika ditulis tangan dan diakhiri tanda titik.
 5. Setelah itu kota tempat terbit diakhiri tanda titik dua (:)
 6. Setelah kota terbit dilanjutkan dengan penerbit yang diakhiri dengan tanda titik.
- Perhatikan contoh berikut

Bali S. Naga. 1992. Pengantar Teori Skor pada Pengukuran Pendidik-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sistematika penulisan daftar pustaka dari berbagai sumber rujukan

Buku

- 1) Jika penulisnya satu orang, penulisan nama belakang penulisnya (jika terdiri atas dua kata atau lebih) dipindahkan ke depan.

Contoh: Abdul Chaer menjadi Chaer, Abdul.

- 2) Jika penulisnya dua atau tiga orang nama penulis pertama ditulis terbalik, dan nama penulis berikutnya tidak dibalik.

Contoh:

Warsidi, Edi dan Eriyandi Budiman. 1999. *Teknik Menulis Naskah Film untuk Anak-Anak*. Bandung: Katarsis.

- 3) Jika penulis lebih dari tiga orang, hanya satu yang ditulis terbalik, yang lain ditambahkan keterangan dkk.

Contoh:

Sugono, Dendy dkk. 2003. *Kamus Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Jakarta: Gramedia.

- 4) Jika beberapa buku dari penulis yang sama, urutan daftar pustaka tidak mengulang nama penulis, pada urutan kedua dan selanjutnya hanya diberikan garis bawah delapan spasi.

Contoh:

Badudu, J. S. 1992. *Cakrawala Bahasa Indonesia II*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
_____. 1985. *Pelik-Pelik Bahasa Indonesia*. Bandung: TB Bandung.

- 5) Jika tahun terbit tidak dicantumkan, tahun terbit diganti dengan tulisan “tanpa tahun”.

Contoh:

Maulana, Dodi. tanpa tahun. *Beternak Unggas*. Bandung: CV Permata.

Surat kabar

- 1) Jika berupa berita, urutannya yaitu nama koran (dicetak miring), dan penanggalan

Contoh: *Kedaulatan Rakyat* (harian). Yogyakarta, 4 Oktober 1987.

- 2) Jika berupa artikel, urutannya nama penulis (seperti buku), tahun terbit, judul artikel, (diapit tanda titik dua), nama koran, tanggal terbit.

Contoh: Handika, Fransiskus. 2010. “Ensiklopedia Sebagai Media Pengajaran Sastra”.
Kedaulatan Rakyat, 4 Oktober 2010.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Majalah

Penulisan sama dengan surat kabar, namun di belakang nama majalah ditambahkan nomor edisi majalah.

Contoh:

Kleiden, Ignas. 2005. "Politik Perubahan Tanpa Perubahan Politik." *Tempo* No. 50 tahun XXXIII.

Lembaran kerja dari lembaga tertentu

Contoh:

Depertemen Pendidikan Nasional. 2003. Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta: Depdiknas.

Makalah yang tidak diterbitkan

Setelah kota tempat penulisan, tidak terdapat nama penerbit.

Catatan kaki

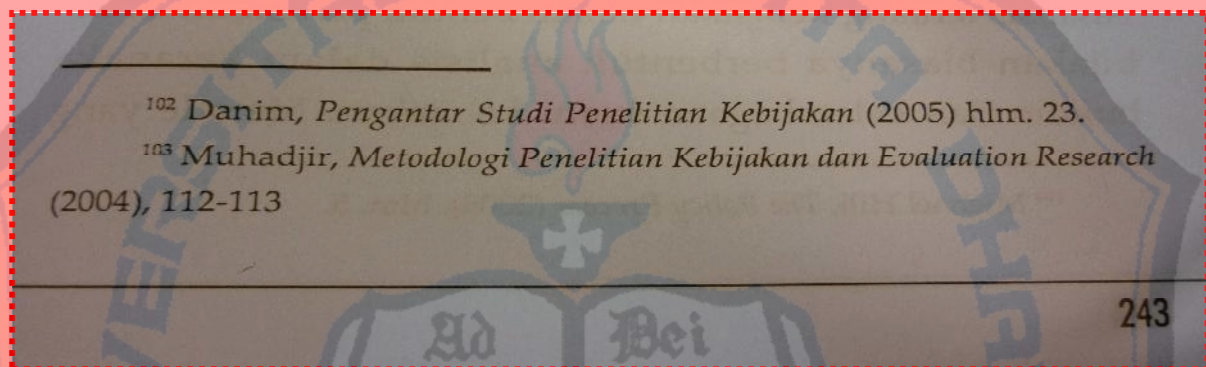
Sistematika penulisan

- Catatan kaki harus dipisahkan oleh sebuah garis yang panjangnya empat belas karakter dari margin kiri dan berjarak empat spasi dari teks.
- Catatan kaki diketik berspasi satu.
- Diberi nomor.
- Nomor catatan kaki diketik dengan jarak enam karakter dari margin kiri.
- Jika catatan kakinya lebih dari satu baris maka baris kedua dan selanjutnya dimulai seperti margin teks biasa (tepat pada margin kiri).
- Jika catatan kakinya lebih dari satu maka jarak antara satu catatan dengan catatan yang lainnya adalah sama dengan jarak spasi teks.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- g. Jarak baris terakhir catatan kaki tetap 3 cm dari pinggir kertas bagian bawah.
- h. Keterangan yang panjang tidak boleh dilangkaukan ke halaman berikutnya. Lebih baik potong tulisan asli daripada memotong catatan kaki.
- i. Jika keterangan yang sama menjadi berurutan (misalnya keterangan nomor 2 sama dengan nomor 3, cukup tuliskan kata *ibid* daripada mengulang-ulang keterangan catatan kaki.
- j. Jika ada keterangan yang sama tapi tidak berurutan, berikan keterangan *op.cit.*, *lih [x] [x]* merupakan nomor keterangan sebelumnya.
- k. Jika keterangan seperti *opcit* tetapi isinya keterangan tentang artikel, gunakan *loc.cit.*
- l. Untuk keterangan mengenai referensi artikel atau buku tertentu, penulisannya mirip daftar pustaka, tetapi nama pengarang tidak dibalik.

Perhatikan contoh berikut ini



Kalian tentunya sudah mengetahui berbagai sistematika penulisan daftar pustaka dan catatan kaki dari sumber yang bermacam-macam. Apabila kalian masih mengalami kesulitan dalam mempelajari sistematika ini, mintalah bantuan kepada gurumu.



Sekarang gurumu akan mengajak kalian ke perpustakaan sekolah. Di perpustakaan sekolah kalian akan melakukan kegiatan aktif sebagai berikut

- ✚ Bentuklah kelompok yang terdiri dari 4 siswa
- ✚ Carilah lima (5) buah buku yang memiliki tema “Emansipasi Wanita Indonesia” dan tiga buah artikel yang berasal dari surat kabar atau majalah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Format penilaian daftar pustaka dan catatan kaki

Nama kelompok:

Kelompok penilai:

No.	Aspek penilaian	Skor (1-5)	Keterangan
1	Kesesuaian sumber dengan tema yang telah ditentukan (Emansipasi Wanita)		
2	Kelengkapan unsur-unsur dalam daftar pustaka dan catatan kaki		
3	Sistematika penyusunan daftar pustaka dan catatan kaki		
4	Penggunaan tanda baca dalam penulisan daftar pustaka dan catatan kaki		
5	Kerapian secara keseluruhan		
6	Tingkat keaktifan dan keseriusan kelompok dalam menyelesaikan tugas.		
Skor total			

$$\text{nilai kelompok} = \frac{\text{total skor yang diperoleh}}{30} \times 100\% = \bigcirc$$

Hal hal yang perlu diperbaiki:

.....

.....

.....

Setelah penilaian selesai dilakukan serahkan lembar penilaian tersebut kepada gurumu untuk ditindak lanjuti.

KEGIATAN PASCAPEMBELAJARAN

Sekarang kalian telah bisa menulis daftar pustaka dan catatan kaki. Pada pelajaran-pelajaran selanjutnya kalian akan diajak untuk menerapkan sistematika penulisan daftar pustaka dan catatan kaki ini dalam karya ilmiah.

Carilah sebuah contoh karya ilmiah di perpustakaan sekolah dengan bantuan gurumu. Perhatikan apakah karya ilmiah atau karya tulis tersebut menggunakan daftar pustaka? Atau yang digunakan catatan kaki?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Perhatikan sistematika penulisan dalam daftar pustaka dan catatan kaki tersebut. Kemudian jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat.

1. Bagaimana sistematika penulisan daftar pustaka dan catatan kaki yang digunakan dalam karya tulis tersebut? Apakah sudah sesuai dengan kaidah penulisan daftar pustaka dan catatan kaki? Berikan buktinya.

.....
.....
.....

2. Apakah daftar pustaka dan catatan kaki yang terdapat dalam karya tulis tersebut dapat dilacak dalam isi karya tulis?

.....
.....

3. Apakah karya tulis tersebut sudah sesuai dengan sistematika penulisan karya tulis yang baik? Mengapa?

.....
.....
.....

4. Seberapa pentingkah keberadaan daftar pustaka dan catatan kaki dalam sebuah karya tulis? Berikan argumenmu.

.....
.....
.....

Ungkapkan pendapat kalian tentang pertanyaan-pertanyaan tersebut di depan kelas. Siswa yang berani mengungkapkan pendapatnya akan mendapat penilaian tersendiri dari guru.

E

PERUBAHAN MAKNA KATA

Pelajaran ini akan mengajak kalian mengenali berbagai bentuk perubahan makna kata yang terjadi dalam bahasa Indonesia, diantaranya

1. Ameliorasi
2. Peyorasi
3. Sinestesia
4. Makna kata yang meluas (generalisasi)
5. Makna kata yang menyempit (spesialisasi)

Kalian diharapkan mampu memahami, mengidentifikasi dan memberikan contoh-contoh perubahan makna kata tersebut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sebelum kita mempelajari perubahan makna kata dalam bahasa Indonesia terlebih dahulu kita harus mengetahui penyebab perubahan makna kata-kata tersebut.

	Faktor penyebab perubahan makna kata
<ol style="list-style-type: none">1. Perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan, misalnya kata sastra dari makna 'tulisan' menjadi 'karya imajinatif'.2. Perkembangan sosial budaya, misalnya saudara berarti seperti / satu kandungan menjadi siapa saja yang dianggap sederajat atau berstatus sosial sama.3. Perbedaan bidang pemakaian, misalnya kata menggarap berasal dari bidang pertanian, kini digunakan juga dalam bidang lain yang berarti mengerjakan.4. Adanya pertukaran tambahan indra, misalnya kata pedas yang seharusnya ditanggapi dengan alat indra perasa (lidah) bertukar menjadi ditanggapi oleh alat indra pendengaran.5. Perbedaan tanggapan; adanya nilai rasa kasar dan nilai rasa halus (ameliorasi dan peyorasi).6. Adanya penyingkatan, seperti dokter menjadi dok dan bukti pelanggaran menjadi tilang.7. Proses gramatikal (semua proses gramatikal telah mengalami perubahan makna). Adanya pengembangan istilah misalnya kata papan yang berarti lempengan kayu tipis kini menjadi istilah untuk perumahan.	

1. Ameliorasi

Arti	<p>Ameliorasi berarti suatu proses perubahan makna di mana arti yang baru dirasakan lebih tinggi atau lebih baik nilai rasanya dari arti yang lama.</p> <p>Contoh: wanita lebih tinggi nilainya dari perempuan</p>
------	--

2. Peyorasi

Arti	<p>Peyorasi berarti suatu proses perubahan makna di mana arti yang baru dirasakan lebih rendah nilai rasanya daripada arti lama.</p> <p>Contoh: bini dahulu dianggap baik dan sopan, sekarang bini memiliki makna kurang sopan</p>
------	--

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Sinestesia

Arti	
<p>Sintesis berarti perubahan makna kata akibat penukaran tanggapan indra. Misalnya, kata manis untuk indra pengecap (lidah) bertukar dengan indra penglihatan (mata)</p> <p>Contoh: Gadis itu terlihat <i>manis</i> dengan bando di kepalanya.</p>	

Tugas

Carilah 5 kata yang mengalami ameliorasi dari surat kabar atau majalah yang ada di perpustakaan, carilah makna lama yang lebih rendah dan buatlah kalimat dari kata-kata tersebut. Kerjakan dengan teman sejawatmu.

No.	Kata	Makna lama	Kalimat
	Wanita	Perempuan	Wanita yang berpidato tersebut adalah kepala desa.
1			
2			
3			
4			
5			

Carilah juga 5 kata yang mengalami peyorasi, carilah makna yang lebih rendah dan buatlah kalimat dari kata-kata tersebut, seperti tugas di atas.

No.	Kata	Makna sopan	Kalimat
	Bunting	Hamil	Walaupun sudah hamil sembilan bulan, namun Bu Santi belum juga melahirkan.
1			
2			
3			
4			

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5			
---	--	--	--

Setelah kalian menemukan kata-kata tersebut sekarang tugas kalian adalah mencari tujuh kata yang dapat mengalami perubahan makna sinestesia. Gunakan panduan tabel di bawah ini.

No.	Kata	Tanggapan indra 1	Tanggapan indra 2	Kalimat
	Kasar	Peraba	Pendengaran	Kata-kata Budi <u>kasar</u> sekali sehingga menyakitkan hati Nia.
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				

Selain perubahan makna seperti yang sudah diuraikan di atas, masih ada perubahan makna kata yang lain. Perubahan itu adalah sebagai berikut.

4. Makna kata yang meluas (generalisasi)

	Arti dan faktor penyebab
	<p>Generalisasi adalah gejala yang terjadi pada sebuah kata atau leksem yang pada mulanya hanya memiliki sebuah 'makna', tetapi kemudian karena berbagai faktor menjadi memiliki makna- makna lain. Beberapa faktor yang mempengaruhi perluasan makna adalah sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berkembangnya bidang aktivitas manusia Aktivitas manusia yang semakin beraneka ragam menyebabkan kebutuhan akan konsep baru, tetapi tidak selamanya harus diperoleh dengan penciptaan kata baru, melainkan dengan memperluas komponen makna kata- kata yang sudah ada. Contoh: akar 'bagian tumbuhan yang berfungsi untuk memperkokoh tumbuhan bersangkutan' seiring dengan berkembangnya ilmu matematika, akar mendapatkan tambahan makna baru 'penguraian pangkat'. 2. Rendahnya frekuensi penggunaan sebuah kata Makna kata yang jarang digunakan akan dipindahkan ke bentuk imbangannya yang frekuensi pemakaiannya lebih tinggi. Contoh; kakak 'saudara sekandung atau memiliki hubungan darah' tapi sekarang meluas 'sebutan untuk orang walaupun tidak sedarah'.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Makna kata yang menyempit (spesialisasi)

Arti

Spesialisasi adalah gejala yang terjadi pada sebuah kata yang pada mulanya mempunyai makna yang cukup luas, kemudian berubah menjadi terbatas hanya pada sebuah makna saja. Kata-kata asing biasanya mengalami penyempitan makna dalam bahasa yang menerimanya. Contoh; madrasah 'sekolah' dipersempit menjadi 'sekolah islam'.

Carilah kata-kata yang mengalami generalisasi dan spesialisasi dalam surat kabar yang ada di perpustakaan.

Buatlah daftar dari kata-kata tersebut dan tentukan makna masing-masing kata yang berubah.

Setelah itu buatlah kalimat dari kata-kata tersebut. Gunakan bantuan tabel di bawah ini.

Tabel generalisasi

No.	Kata	Makna asli	Makna lain	Kalimat
	Suntik	Memasukan obat ke dalam tubuh dengan jarum.	Sebuah sumur	Air yang keluar dari sumur suntik itu sangat jernih.
1				
2				
3				
4				
5				

Tabel spesialisasi

No.	Kata	Makna sempit	Makna luas/dulu	Kalimat
	Ulama	Guru agama Islam	Guru pada umumnya	Ulama terkenal tersebut berasal dari Kabupaten Demak.
1				
2				
3				
4				
5				

Selamat bekerja.....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Permata kata

Kita lahir dengan dua mata di depan wajah kita, kerana kita tidak boleh selalu melihat ke belakang. Tapi pandanglah semua itu ke depan, pandanglah masa depan kita.

Kita dilahirkan dengan 2 buah telinga di kanan dan di kiri, supaya kita dapat mendengarkan semuanya dari dua buah sisi. Untuk berupaya mengumpulkan pujian dan kritikan dan memilih mana yang benar dan mana yang salah.

Kita lahir dengan otak di dalam tengkorak kepala kita. Sehingga tidak peduli semiskin mana pun kita, kita tetap kaya. Kerana tidak akan ada seorang pun yang dapat mencuri otak kita, fikiran kita dan idea kita. Dan apa yang anda fikirkan dalam otak anda jauh lebih berharga daripada emas dan perhiasan.

Kita lahir dengan 2 mata dan 2 telinga, tapi kita hanya diberi 1 buah mulut. Kerana mulut adalah senjata yang sangat tajam, mulut bisa menyakiti, bisa membunuh, bisa menggoda, dan banyak hal lainnya yang tidak menyenangkan. Sehingga ingatlah bicara sesedikit mungkin tapi lihat dan dengarlah sebanyak-banyaknya.

Kita lahir hanya dengan 1 hati jauh di dalam diri kita. Mengingatkan kita pada penghargaan dan pemberian cinta diharapkan berasal dari hati kita yang paling dalam. Belajar untuk mencintai dan menikmati betapa kita dicintai tapi jangan pernah mengharapkan orang lain untuk mencintai kita seperti kita mencintai dia.

Berilah cinta tanpa meminta balasan dan kita akan menemui cinta yang jauh lebih indah.

Ensiklopedi Sastra Indonesia

Madah Kelana Sanusi Pane.

Buku pertama yang patut dicatat setelah tahun 1928 ialah kumpulan puisi Sanusi Pane yang berjudul Madah Kelana (1931). Dari segi puisinya buku ini memperlihatkan kemajuan yang jelas dibandingkan dengan karya-karya Sanusi Pane yang terdahulu. Bentuk soneta tidak lagi terlalu banyak. Berbagai macam bentuk puisi yang lain sudah mulai muncul. Kadang-kadang dengan rasa yang cukup mengagumkan. Contohnya adalah puisi yang berjudul Biarkan Daku berikut ini.

Biarkan daku

Biarkan daku

Mereka kembang;

Biarkan daku

Mengarang tembang.

Biarkan daku

Mengisi puan;

Biarkan daku

Memuji tuan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tokoh Kita



N.H. Dini

Nama Nh. Dini merupakan singkatan dari Nurhayati Srihardini. Nh. Dini dilahirkan pada tanggal 29 Februari 1936 di Semarang, Jawa Tengah.. Bakat menulisnya tampak sejak berusia sembilan tahun.

Hasil karyanya yang berupa puisi dan cerpen dimuat dalam majalah Budaya dan Gajah Mada di Yogyakarta (1952), majalah Mimbar Indonesia, dan lembar kebudayaan Siasat. Pada tahun 1955 ia memenangkan sayembara penulisan naskah sandiwara radio dalam Festival Sandiwara Radio di seluruh Jawa Tengah.

Novel yang telah ditulisnya ialah Dua Dunia, (1956), Hati yang Damai (1961), Pada Sebuah Kapal (1972), La Barka (1975), Namaku Hiroko (1977), Keberangkatan (1977), Sebuah Lorong di Kotaku (1978), Langit dan Bumi Sahabat Kami (1979), Padang Ilalang di Belakang Rumah (1979), Sekayu (1981), Kuncup Berseri (1982), Orang-Orang Trans (1985), Pertemuan Dua hati (1986), Jalan Bandungan (1989), Tirai Menurun (1993), dan Kemayoran (2000).

Karya lain yang ditulisnya ialah Pangeran dari Negeri Seberang (Biografi penyair Amir Hamzah) (1981), Dongeng dari Galia Jilid I dan II (cerita rakyat Prancis) (1981), Peri Polybotte (cerita rakyat Prancis) (1983), dan Sampar (novel terjemahan dari La Peste karya Albert Camus) (1985).

Penghargaan yang telah diperolehnya ialah hadiah kedua untuk cerpennya "Di Pondok Salju" yang dimuat dalam majalah Sastra (1963), hadiah lomba cerpen majalah Femina (1980), dan hadiah kesatu dalam lomba mengarang cerita pendek dalam bahasa Prancis yang diselenggarakan oleh Le Monde dan Radio Frence Internasionale (1987).

Pojok Kosakata

Aspek	: bagian	Ahli nujum	: peramal
Duli	: papan	teratak	: tenda
Wasir	: pengawal	IPK	: nilai kuliah
Faedah	: manfaat	ranking	: peringkat
Bayan	: nuri	opera	: drama besar

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

F

Uji Kompetensi Pelajaran 2

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat

1. Judul buku : Wanita Tulang

Punggung Bangsa

Pengarang : Putu Wijaya

Penerbit : Balai Pustaka

Tempat terbit : Jakarta

Tahun terbit : 1987

Penulisan daftar pustaka yang sesuai dengan identitas buku tersebut, yang tepat (sesuai EYD) adalah

a. Putu, Wijaya. 1987. *Wanita*

Tulang Punggung Bangsa. Jakarta: Balai Pustaka.

b. Wijaya, Putu. 1987. *Wanita*

Tulang Punggung Bangsa. Jakarta: Balai Pustaka.

c. Wijaya Putu. 1987. *Wanita Tulang*

Punggung Bangsa. Jakarta: Balai Pustaka.

d. Wijaya, Putu. *Wanita Tulang*

Punggung Bangsa. 1987. Jakarta: Balai Pustaka.

e. Putu, Wijaya. *Wanita Tulang*

Punggung Bangsa. 1987. Jakarta: Balai Pustaka.

2. Daftar pustaka yang ditulis dengan benar adalah

a. Kayam. Umar. 1981. *Wanita dan Seni*. Jakarta: Sinar Harapan.

b. Kayam, Umar, 1981, *Wanita dan Seni*, Jakarta, Sinar Harapan.

c. Kayam: Umar: 1981: *Wanita dan Seni*: Jakarta: Sinar Harapan.

d. Kayam; Umar; 1981; *Wanita dan Seni*; Jakarta; Sinar Harapan.

e. Kayam, Umar. 1981. *Wanita dan Seni*. Jakarta: Sinar Harapan.

3. Penulisan daftar pustaka berikut ini yang tepat adalah

a. Hadi, Farid. 1981- “Kesalahan Tata Bahasa”. Bahan Ceramah. Jakarta. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

b. Hakim, Lukman dkk. 1978; “Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan”. Seri Penyuluhan 9. Jakarta. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

c. Halim, Amran. “Bahasa Indonesia Baku”. Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Tahun VI Nomor 4. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

d. Hassan, Abdullah dkk. 1987. *Kesalahan Bahasa dalam Bahasa*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Malaysia*. Kuala Lumpur Dewan Bahasa dan Pustaka, Kementerian Pelajaran Malaysia.
- e. Keraf, Gorys. 1980. *Komposisi*. Ende: Nusa Indah.
4. Penulisan daftar pustaka yang paling tepat diantara daftar pustaka berikut adalah
- a. R.A. Kartini. 1987. *Habis Gelap Terbitlah Terang*. Jakarta: Balai Pustaka.
- b. Keraf, Gorys. 1985. *Argumentasi dan Narasi*. Ende Flores: Pustaka Jaya.
- c. Gorys, Keraf. 1985. *Argumentasi dan Narasi*. Ende Flores. Pustaka Jaya.
- d. Kridalaksana, Harimurti dan Kentjono, Joko, *Seminar Bahasa Indonesia 1968*, Ende Flores: Nusa Indah, 1971
- e. Rosidi, Ayip. 1977. *Laut Biru Langit Biru*, Pustaka Jaya, Jakarta.
5. Cermati data buku berikut ini dengan baik
- Judul buku : Berkenalan dengan Puisi
- Pengarang : Prof. Dr. Suminto A. Sayuti
- Kota terbit : Yogyakarta
- Penerbit : Gama Media
- Tahun terbit : 2002
- Halaman yang dikutip : 34
- Penulisan daftar pustaka sesuai dengan data tersebut yang tepat adalah
- a. Prof. Dr. Suminto A. Sayuti. 2002. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- b. Suminto A. Sayuti. 2002. *Berkenaan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- c. Sayuti, Suminto. 2002. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- d. Sayuti, Suminto A., Prof. Dr. 2002. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- e. Sayuti, Suminto A., *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta, Gama Media, 2002.
6. Penulisan catatan kaki yang tepat berdasarkan data tersebut adalah
- a. Sayuti, Suminto A. 2002. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media, hlm. 34.
- b. Suminto A. Sayuti. *Berkenalan dengan Puisi* (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hlm. 34.
- c. Prof. Dr. Suminto A. Sayuti, *Berkenalan dengan Puisi* (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hlm. 34.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- d. Prof.Dr. Suminto . Sayuti, *Berkenalan dengan Puisi*. (Gama media, Yogyakarta, 2002), hlm. 34.
- e. Sayuti, Suminto A, Prof. Dr. *Berkenalan dengan Puisi* (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hlm. 34.
7. Perhatikan data buku berikut ini dengan cermat
- | | |
|----------------|------------------------|
| Judul buku | : Menulis dengan Emosi |
| Pengarang | : Carmel Bird |
| Tahun terbit | : 2001 |
| Penerbit Utama | : Mizan Media |
| Kota terbit | : Bandung |
| Halaman | : 12 s.d.13 |
- Penulisan catatan kaki yang paling tepat berdasarkan data buku di atas adalah
- a. Bird, Carmel. 2001. *Menulis dengan Emosi*. Bandung: Mizan Media Utama. hlm.12-13.
- b. Bird, Carmel, *Menulis dengan Emosi*, Bandung: Mizan Media Utama. 2001, hlm:12-13.
- c. Carmel Bird, *Menulis dengan Emosi*. (Bandung:Mizan Media Utama), 2001, hlm. 12-13.
- d. Carmel Bird, *Menulis dengan Emosi* (Bnadung: Mizan Media Utama, 2001), hlm. 12-13.
- e. Carmel Bird, *Menulis dengan Emosi*, (Bandung: 2001) hlm. 12-13.
8. Penulisan catatan kaki yang salah dalam catatan kaki berikut adalah
- a. Artikel dalam koran
“College Hunt”, New York Times, 11 Mei 2003, p. 29, kol 1.
- b. Artikel dalam jurnal
Carl F. Strauch, “Kings in the Black Row: Meaning Through Structure – A Reading of Salinger`s The Catcher in the Rye, “Wisconsin Studies in Cuntemporary Literature, 2 (Winter 1961), pp.5-33.
- c. Artikel dalam koleksi
Zellig S. Harris, “Discourse Analysis”, in the Structure of language, eds Jerry A. Fodor and Jerrold J. Katz (Engelwood Cliffs, N.J.: Pretice Hall, 1964), pp. 355-83.
- d. Artikel dalam majalah mingguan
Roger Angell, “The Sporting Scence (Baseball)”, New Yorker, 14 April 2003, pp. 90-95.
- e. Artikel daam majalah bulanan
Betsy Langman and Alexander Cockburn, “Sirhan`s Gun” Harper`s, Jan. 1975, pp.16-27

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

9. Migrain adalah penyakit syaraf yang paling sering ditemukan. Sekitar duabelas persen populasi mengalaminya. Di Inggris lebih dari sepuluh juta orang terdata menderita migrain, terutama kaum wanita. Alasan mengenai hal ini memang kurang diketahui, tetapi stress menjadi salah satu faktor pemicunya. Sebagaimana sakit kepala yang parah, migrain juga menyebabkan sakit berat. Migrain juga mengganggu proses pencernaan. Akibatnya, obat yang diminum butuh waktu lebih lama untuk bekerja.

Simpulan dari paragraf di atas adalah

....

- a. Migrain adalah penyakit syaraf yang banyak dialami oleh kaum wanita.
- b. Migrain adalah penyakit yang belum diketahui penyebabnya.
- c. Pengobatan penyakit migrain membutuhkan waktu yang lama.
- d. Migrain adalah penyakit yang bisa mengena pada siapa saja.
- e. Migrain adalah penyakit yang tidak boleh dianggap biasa.

10. Kegiatan membaca tidak timbul secara alami tetapi ada faktor-faktor yang dapat memengaruhinya, yaitu faktor dalam (intern) pembaca dan faktor

luar (ekstern) pembaca. Faktor yang berasal dari dalam diri pembaca itu antara lain tuntutan kebutuhan pembaca, dan adanya rasa persaingan. Sedangkan faktor yang berasal dari luar pembaca meliputi tersedianya waktu, tersedianya sarana yang diperlukan pembaca, adanya dorongan dari luar (guru, orang tua), adanya hadiah atau yang sejenis dalam waktu-waktu tertentu, dan sebagainya.

Ringkasan yang paling tepat dari paragraf di atas adalah

- a. Faktor yang mempengaruhi kegiatan membaca merupakan hal yang penting untuk diperhatikan.
- b. Tersedianya waktu dan sarana merupakan faktor utama dalam kegiatan membaca.
- c. Tuntutan kebutuhan pembaca perlu diimbangi dengan dorongan dari luar agar tercipta kegiatan membaca.
- d. Hadiah atau sejenisnya merupakan hal penting untuk membangkitkan minat baca.
- e. Kegiatan membaca tidak timbul secara alami, tetapi dipengaruhi oleh faktor dari luar dan dari dalam pembaca.

11. Imbas dari era globalisasi secara transparan telah menyuguhkan apa

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang dikenal dengan budaya pop. Budaya ini muncul dalam berbagai mode pakaian, makanan, dan kebudayaan yang dipandang dalam perspektif budaya Indonesia. Kondisi masyarakat kita belum terbiasa dengan kebebasan yang menyebabkan kejutan budaya (*culture shock*). Lemahnya perekat moral yang dibangun dalam sistem pendidikan nasional turut mendorong suburnya budaya tersebut. Semua itu merupakan krisis spiritual dan akhlak yang dialami masyarakat dewasa ini.

Ringkasan dari paragraf di atas adalah

....

- a. Krisis spiritual dan akhlak saat ini terjadi pada masyarakat sebagai akibat dari era globalisasi.
- b. Budaya pop terjadi pada masyarakat dewasa ini akibat krisis spiritual dan akhlak.
- c. Kondisi masyarakat belum siap menghadapi akibat era globalisasi sehingga terjadi berbagai krisis.
- d. Berbagai mode kehidupan bermunculan sebagai akibat globalisasi yang membawa dampak krisis di berbagai aspek kehidupan.
- e. Sistem pendidikan moral di masyarakat Indonesia saat ini

lemah, sehingga tidak bisa menghadapi pengaruh globalisasi.

12. Narkoba atau napza adalah bahan atau zat yang dapat mempengaruhi kondisi kejiwaan atau psikologi seseorang (pikiran, perasaan, dan perilaku) serta dapat menimbulkan ketergantungan fisik dan psikologi. Kepanjangan dari napza adalah narkotika, psikotropika, dan zat aditif lainnya. Dewasa ini, dunia remaja sangat rentan oleh pergaulan bebas. Akibatnya, seringkali, kegiatan mereka sehari-hari tidak terkontrol oleh orang tua dan pihak sekolah. Jika hal tersebut terus berlangsung, bukan tidak mungkin banyak hal negatif yang akan menimpa mereka. Salah satunya adalah terjerumusnya mereka ke dalam dunia narkoba.

Kesimpulan yang sesuai dengan paragraf di atas adalah

- a. Narkoba atau napza adalah bahan atau zat yang dapat memengaruhi kondisi kejiwaan atau psikologi seseorang, terutama remaja.
- b. Narkoba dapat menimbulkan ketergantungan fisik dan psikologi. Dunia remaja sangat rentan oleh pergaulan bebas.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- c. Akibat pergaulan bebas, remaja bisa terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba.
- d. Narkoba dapat menyeret seseorang dalam pergaulan bebas.

13. Semua bentuk kehidupan di muka bumi menyandang nilai intrinsik, baik kehidupan manusiawi maupun nonmanusiawi. Nilai kehidupan nonmanusiawi tidak bergantung pada kegunaannya bagi manusia. Kekayaan dan keberagaman hayati bernilai pada diri sendiri dan pada gilirannya memberikan sumbangan berarti bagi kehidupan manusia di muka bumi. Manusia tidak berhak mereduksi kekayaan berbagai bentuk kehidupan kecuali untuk memenuhi kebutuhan yang sangat vital.

Hal menarik yang diungkapkan dalam penggalan paragraf di atas adalah

- a. Kekayaan bumi dirusak manusia.
- b. Makhluk hidup di muka bumi ini memiliki kegunaan masing-masing.
- c. Manusia tidak boleh bertindak sewenang-wenang terhadap kehidupan non manusiawi.
- d. Kekayaan alam tidak dibutuhkan oleh makhluk nonmanusia.

- e. Kehidupan manusia tidak bergantung pada kehidupan nonmanusiawi.

14. Perhatikan penggalan drama berikut ini dengan cermat.

Pengemis : “Betul, Nona, sejak kemarin saya belum makan”

Ani :

“.....”

Pengemis : “Demi Allah, saya tidak akan mencuri lagi, Nona. Asal”

Ani : “Tidak. Aku tidak akan memberi uang lagi kepadamu!”

Pengemis : “Ah, Nona, kasihanilah saya”

Ani : “Tapi, mengapa kamu tadi mencuri?”

Pengemis : “Tidak, Nona, saya tidak akan sekali lagi. Dan saya sudah bersumpah. Ya, saya sudah bersumpah.”

Kalimat yang tepat untuk melengkapi dialog dalam drama tersebut adalah

- a. Mau bersumpah, bahwa engkau tak hendak mencuri lagi?
- b. Apakah kamu tidak punya uang?
- c. Benarkah kamu belum makan?
- d. Siapakah yang menyuruhmu mencuri?
- e. Apakah kamu mau bersumpah bahwa kamu bukan pecuri?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

15. Masalah yang diangkat dalam cuplikan drama di atas adalah

- Pengemis suka mencuri jika Ani tidak ada di tempat.
- Pengemis suka mencuri jika Ani tidak melihat kedatangannya.
- Akibat kemiskinan, pengemis nekad mencuri dan mengiba kepada orang lain atas nasib hidupnya.
- Akibat desakan kebutuhan hidup si pengemis menjadi pencuri.
- Karena kekikiran Ani, pengemis mencuri.

16. Cermatlah penggalan drama berikut dengan seksama.

Mat Kontan : “Kau lihat ini Man!”

Soleman : “Ya”

Mat Kontan : “Paijah kira saya akan bunuh si Kontan kecil, tidak. Saya lihat bagaimana kau menghadapi maut”

Soleman : “Kalau begitu utangmu akan lunas. Kau selama ini berhutang satu tali nyawa pada saya. Karena saya juga pernah melihat kau menghadapi maut. Kau berteriak minta tolong, di pantai Pasir Boblos. Kau ingat itu, Tan? Kau minta satu ujung nafas agar kau hidup panjang”

Mat Kontan : “Man! Sudah kubilang jangan ceritakan hal itu. Saya kepingin panjang umur.”

Soleman : “Tak jadi kau bunuh saya?”

Mat Kontan : “Tidak tahu. O, Man! Kalau tidak karena kau, tentu saya sudah mati sekarang ini dalam tanah. Saya kelelap di pasir dan tak akan dapat melihat dunia merdeka ini”

Watak tokoh Soleman dalam penggalan drama tersebut adalah

- Pendendam
- Pasrah
- Pantang menyerah
- Murah hati
- Pemberani

17. Yang diungkapkan dalam penggalan drama di atas adalah

- Soleman dan Mat Kontan perang mulut.
- Mat Kontan tidak berani membunuh Soleman.
- Mat Kontan berhutang budi kepada Soleman.
- Kemarahan Mat Kontan kepada Paijah.
- Mat Kontan yang akan membunuh Soleman.

18. Syahdan akan Permaisuri Kuripan pun ingin rasanya ia hendak berputra laki-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

laki yang baik parasnya. Maka kata permaisuri: “Kakang Aji, ingin pula rasanya kita ini peroleh anak.” Maka kata Nata: “Sungguh seperti kata Tuan; kakandapun demikianlah juga bila gerangan Kakang ini beroleh putera dengan pun Yayi, akan jadi ganti pun kakang di dalam dunia ini, kalau-kalau kita kedua dikehendaki oleh Sang Yang Sukma, kembali ke kayangan kita”. Maka kata Permaisuri: “Kakang Aji marilah kita memuja pada segala dewa-dewa memohon kalau-kalau dianugerahkan oleh Dewata mulia raja kita akan anak ini”

Isi dari kutipan hikayat di atas adalah

- a. Keinginan dianugerahi seorang putra.
- b. Kembalinya sang dewa ke kayangan.
- c. Rasa hormat seorang istri terhadap suami.
- d. Permohonan kepada dewa akan kebahagiaan.

e. Seorang anak yang berparas cantik atau ganteng.

19. Nilai agama yang terkandung dalam penggalan hikayat tersebut adalah

- a. Ingin dianugerahi seorang anak yang antik atau ganteng.
- b. Memuja dewa-dewa agar dianugerahi seorang anak.
- c. Berkomunikasi secara sopan terhadap suami istri.
- d. Berdoa kepada Tuhan agar diberikan kebahagiaan.
- e. Akan kembali ke kayangan jika dianugerahi seorang anak.

20. Mengingat acara tersebut sangat penting, kami mengharapkan Saudara-saudara datang tepat waktu.

Kata yang mengalami perubahan makna meluas adalah

- a. Mengingat
- b. Rapat
- c. Kami
- d. Saudara
- e. Datang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

II. Kerjakan soal-soal di bawah ini dengan baik.

1. Buatlah sumber-sumber buku berikut ini menjadi susunan daftar pustaka yang sistematis.

Judul buku	Tahun terbit	Kota terbit	Penerbit	Pengarang
Wanita Muslimah	1993	Bandung	Pustaka Loka	Ir. Mohammad Khadafi
Merangkai Bunga dengan Kreatif	2006	Jakarta	Gramedia Pustaka Utama	Ani Nur Arifin
Megawati Soekarno Putri: Tokoh Wanita Indonesia	2003	Bandung	Pustaka Loka	Puji Nugroho, Teuku Ismail, Harris Tejo
Perdagangan Sayur Mayur di Pasar Tradisional	2009	Yogyakarta	Kanisius	Linda Kartika
Kembalinya Sang Rajawali Perempuan	1989	Yogyakarta	Gama University Pers	Burhan Legawa

2. Jelaskan hal-hal yang harus dilakukan dalam menemukan topik dalam membaca sebuah artikel.

3. Perhatikan kutipan hikayat berikut ini

Maka tersebutlah perkataan Merah Silu di rimba Jerau itu. Sekali peristiwa pada suatu hari Merah Silu pergi berburu. Ada seekor anjing dibawanya akan perburuan Merah Silu itu, bernama Si Pasai. Dilepaskannya anjing itu. Lalu, ia menyalak di atas tanah tinggi itu.

Dilihatnya ada seekor semut, besarnya seperti kucing. Ditangkapnya oleh Merah Silu semut itu, lalu dimakannya. Tanah tinggi itupun disuruh Merah Silu tebas pada segala orang yang sertanya itu. Setelah itu diperbuatnya akan istananya. Setelah itu Merah Silu pun duduklah disana dengan segala hulubalangnyanya dan segala rakyatnya diam ia di sana. Dinamai oleh Merah Silu negeri itu Samudera artinya semut yang amat besar, disanalah ia diam raja itu.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jelaskan amanat yang terkandung dalam Hikayat Raja-raja Pasai tersebut.

4. Perhatikan penggalan drama berikut dengan seksama.

Gunarto : (pergi ke meja makan) “Mintarsih kemana Bu?”

Ibu : “Mintarsih keluar tadi mengantarkan barang jahitan”

Gunarto : (heran) “Masih saja terima barang jahitan itu, Bu? BUKANKAH Mintarsih tak perlu lagi bekerja membanting tulang sekarang”

Ibu : “Biarlah, Narto, nanti kalau ia sudah bersuami, kepandaianya itu tidak akan sia-sia”

Gunarto : (memandang ibunya dengan kasih) “Sebenarnya ibu hendak mengatakan penghasilan kita belum cukup untuk makan sekeluarga. (diam sebentar) Tapi bagaimana dengan lamaran orang itu, Bu?”

Ibu : “Mintarsih nampaknya belum mau bersuami, tetapi orang itu mendesak juga.”

Gunarto : “Tapi apa salahnya, Bu? Uangnya kan banyak”

Ibu : “Ah uang banyak, Narto...”

Gunarto : “Maaf Bu. Bukan maksudku untuk menjual adiku sendiri. Aku sudah bosan terlalu mata duitan dalam hidup yang serba penuh derita ini.”

- a. Jelaskan hal-hal yang dipersoalkan dalam penggalan drama diatas.
 - b. Siapakah tokoh utama dalam penggalan drama tersebut?
5. Jelaskan dan berilah masing masing tiga buah contoh dalam kalima untuk perubahan makna kata di bawah ini
- a. Sinestesia
 - b. Peyorasi
 - c. Generalisasi
 - d. Ameliorasi

Kelas XI
Semester 1

PELAJARAN 3

SEMANGAT GENERASI MUDA



Goresan Pena

Prestasi dapat diraih oleh siapa saja yang ingin mendapatkannya. Prestasi tidak hanya milik orang-orang yang memiliki kelebihan tertentu. Semua orang memiliki prestasi yang berbeda-beda di dalam hidupnya.

Indonesia memiliki berbagai prestasi yang membanggakan dunia mulai dalam bidang olahraga, kesenian, kebudayaan, dan masih banyak lagi. Semua itu karena generasi muda Indonesia memiliki semangat untuk menggapai prestasi tersebut. Sebagai generasi penerus bangsa, kita sudah selayaknya berusaha semaksimal mungkin menggapai prestasi yang kita inginkan.

Pelajaran tiga mengajak kita untuk lebih dekat dengan kehidupan para pemuda yang bersemangat dalam menggapai prestasi. Selain itu dalam pelajaran tiga ini kalian juga akan mempelajari

1. Pokok-pokok isi sambutan
2. Mengekspresikan naskah drama
3. Membaca berita
4. Menulis surat dagang

Kalian juga akan mempelajari kebahasaan dalam bahasa Indonesia, yaitu majas pertentangan.

Apakah sebagai generasi muda kalian sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menggapai prestasi? Mari mulai sekarang kita bangun semangat generasi muda kita demi Indonesia tercinta.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



MENDENGARKAN

Kompetensi Dasar:

Menemukan pokok-pokok isi sambutan yang didengar

Indikator:

1. Siswa mampu menemukan pokok-pokok isi sambutan yang didengar
2. Siswa mampu menuliskan pokok-pokok sambutan dalam beberapa kalimat dengan EYD yang tepat
3. Siswa mampu menyampaikan ringkasan sambutan secara lisan

Sebagai pelajar, kita sering dihadapkan dalam situasi-situasi yang dimana kita harus menjadi teladan dan panutan bagi orang lain. Di sekolah dalam acara-acara tertentu misalnya perpisahan sekolah, ulang tahun sekolah, pesta nama sekolah dan yang lain sering dijumpai orang atau kepala instansi yang menyampaikan sambutannya.

Tentunya orang yang menyampaikan sambutan tersebut adalah orang yang sudah ditunjuk dan berkompeten dalam bidang berbicara. Apabila kita akan berbicara di depan publik, misalnya menyampaikan sambutan, hal-hal apa saja yang perlu kita persiapkan? Pada pelajaran mendengarkan kali ini kita akan diajak untuk menemukan pokok-pokok sambutan. Kalian diharapkan dapat mencatat pokok-pokok sambutan agar kalian dapat memberikan sambutan dengan baik jika mendapat tugas nantinya.

KEGIATAN PRAPEMBELAJARAN

Tentunya setelah membaca uraian tersebut kalian penasaran dengan apa itu sambutan. Sebenarnya apa pengertian dari sambutan itu sendiri? Berikut akan diuraikan pengertian dari sambutan.

Pengertian sambutan

Sambutan merupakan salah satu jenis pidato yang dikemukakan pada awal acara tertentu. Misalnya, perpisahan sekolah, lomba, atau kongres. Sambutan disampaikan oleh seseorang yang memiliki jabatan atau kedudukan tertentu. Sambutan dapat Anda dengarkan dalam acara yang diselenggarakan oleh sekolah atau tempat tinggal Anda.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Buatlah kelompok dengan teman semejamu.

Berikut ini kalian akan menyaksikan sebuah penayangan video sambutan. Coba kalian perhatikan dengan sungguh-sungguh sambutan tersebut.



Sambutan diberikan pada awal sebuah acara. Hal ini bertujuan agar oarang yang hadir mengetahui maksud diadakannya acara tersebut.

Setelah kalian menyaksikan video sambutan tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan baik, berdasarkan video sambutan tersebut.

1. Siapakah orang yang memberikan sambutan dalam acara terebut?

.....

2. Dalam acara apakah sambutan tersebut diberikan?

.....

3. Apakah kalian dapat menyebutkan bagian-bagian dari sebuah pidato? Jika dapat sebutkan bagian-bagian tersebut.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

4. Dapatkan kalian menyebutkan pokok-pokok sambutan yang disampaikan berdasarkan video tersebut? Jika dapat sebutkan pokok-pokok isi sambutan tersebut.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Apakah kalian mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal tersebut? Jika kalian masih belum bisa menjawab, mintalah kepada gurumu untuk memutarakan video sambutan tersebut sekali lagi.

Apabila kalian masih mengalami kesulitan diskusikan dengan kelompok semeja yang lain.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Setelah kalian mengerjakan sola-soal tersebut, perhatikan uraian mengenai sambutan berikut ini dengan cermat.

Bagian-bagian dari sambutan
<p>a. Pembukaan meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none">1) ucapan puji syukur,2) ucapan terima kasih, dan3) tujuan. <p>b. Isi meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none">1) latar belakang materi atau permasalahan,2) uraian materi pokok. <p>c. Penutup meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none">1) kesimpulan,2) harapan-harapan,3) permohonan maaf, dan4) permohonan doa restu (jika ada dan diperlukan).

Apakah dalam sambutan yang baru saja kalian dengar bagian-bagian tersebut ada? Apakah ada bagian yang tidak disampaikan dalam sambutan tersebut? Uraikan jawabanmu dalam lembar berikut ini.

<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>

Ungkapkan pendapat kalian di depan kelas. Siswa yang berani mengungkapkan pendapatnya akan mendapat penilaian tersendiri dari guru.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kalian sudah mendengarkan sebuah sambutan dan mengetahui bagian-bagian dari sebuah sambutan. Indikator utama dari pelajaran ini adalah menemukan pokok-pokok dari sambutan yang kalian dengar.

Nah tentunya ada kiat-kiat yang dapat kalian lakukan untuk menemukan pokok-pokok sambutan. Kiat-kiat tersebut adalah sebagai berikut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kiat-kiat menemukan pokok-pokok isi sambutan

1. Mendengarkan isi sambutan dengan saksama.
2. Mencatat hal-hal penting dari isi sambutan.
3. Menemukan bagian-bagian utama dari sambutan
4. Menemukan maksud utama dari sambutan.

Lalu bagaimana cara mengubah pokok-pokok isi sambutan ke dalam sebuah ringkasan tulisan yang menarik? Berikut kiat-kiatnya.

Mengubah pokok-pokok sambutan menjadi paparan

1. Menemukan pokok-pokok isi sambutan atau khotbah.
2. Menuliskan pokok-pokok isi sambutan atau khotbah menjadi beberapa kalimat.
3. Menghubungkan pokok-pokok isi sambutan atau khotbah dengan menggunakan kata penghubung.

Pada kegiatan ini ini kalian akan menyaksikan kembali sebuah video sambutan dalam sebuah acara. Tugas utama kalian adalah mencatat pokok-pokoksambutan yang telah kalian dengar.

Buatlah kelompok yang terdiri dari dua orang (teman semeja) buatlah catatan mengenai pokok-pokok isi sambutan yang akan kalian dengar dalam selembar kertas.

Setelah kalian mencatat pokok-pokok sambutan tersebut, ubahlah hasil pencatatan pokok-pokok sambutan yang telah kalian dapat menjadi sebuah tulisan paparan dalam beberapa paragraf.

Jika kalian mengalami kesulitan, mintalah gurumu untuk memutarakan sambutan tersebut sebanyak tiga kali.

tuliskan kesulitan-kesulitan yang kalian hadapai saat menemukan pokok-pokok sambutan tersebut dalam lebar berikut ini.



.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Untuk mempermudah pencatatan pokok-pokok isi sambutan yang kalian lakukan isilah tabel di bawah ini dengan lengkap.

Bagian inti	Bagian uraian	Pokok-pokok
Pembukaan	Ucapan puji syukur	
	Ucapan terimakasih	
	tujuan	
Isi	Latar belakang	
	Uraian materi (hal-hal penting)	
Penutup	Kesimpulan	
	Harapan	
	Permohonan maaf	
	Permohonan doa restu	

Setelah kalian melengkapi tabel di atas, buatlah paparan dari pokok-pokok sambutan tersebut dalam sebuah paragraf. Kerjakan pada tempat di bawah ini dengan baik dan memperhatikan tata kalimat serta EYD.

.....

Nah, setelah kalian selesai membuat paparan tersebut, gurumu akan menunjuk masing-masing kelompok untuk mengungkapkan hasil paparannya di depan kelas.

Paparan yang paling lengkap dan mendapat nilai tertinggi akan mendapat hadiah dari guru.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KEGIATAN PASCAPEMBELAJARAN

Sebagai akhir dari kegiatan pembelajaran mengenai pidato ini kalian akan diajak untuk membuat sebuah pidato. Ikuti petunjuk berikut ini.

Buatlah sebuah sambutan dengan tema “Semangat Generasi Muda Indonesia”.

Andaikan sambutan tersebut akan disampaikan dalam sebuah acara resmi di sekolahmu.

Buatlah dulu kerangka sambutan dalam lembar yang sudah disediakan di bawah.

Saat kalian mengembangkan sambutan tersebut, perhatikan penggunaan tata kalimat dan ejaan yang baku.

Setelah selesai kumpulkan pekerjaan kalian kepada gurumu untuk mendapat penilaian.

Nama :

Topik Pidato:

Bagian inti	Bagian uraian	Kerangka inti
Pembukaan	Ucapan puji syukur	
	Ucapan terimakasih	
	tujuan	
Isi	Latar belakang	
	Uraian materi (hal-hal penting)	
Penutup	Kesimpulan	
	Harapan	
	Permohonan maaf	
	Permohonan doa restu	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B

BERBICARA

Kompetensi Dasar:
Menyampaikan dialog sesuai dengan watak tokoh

Indikator:

1. Siswa mampu memahami teks drama yang akan dipentaskan
2. Siswa mampu menghayati watak tokoh yang akan dipentaskan
3. Siswa mampu menyampaikan dialog, disertai gerak-gerik, mimik, yang sesuai dengan watak tokoh

Hal menarik dalam dunia sastra adalah memntaskan drama. Dengan mementaskan drama kita diajak untuk melatih diri secara tidak langsung. Kita bisa melatih kepercayaan diri, keberanian, ekspresi dan yang lainnya. Seakan-akan dengan bermain drama kita akan menjadi seorang bintang di atas panggung.

Berkaitan dengan pementasan drama, ada beberapa pementasan drama hasil anak bangsa yang dikagumi di mata dunia. Banyak kelompok drama yang berpentas di luar negeri, ada pula pementasan drama yang cukup fenomenal seperti halnya sendra tari ramayana di candi prambanan dan pementasan dram kolosal pada beberapa acara kenegaraan.

Pada pelajaran satu , kalian sudah belajar meng ekspresikan mimik dan gerak-gerik dalam bermain drama. Pada pelajaran kali ini, kalian akan diajak mementaskan naskah drama dengan ekspresi mimik dan gerak-gerik, seperti yang sudah kalian pelajari pada pelajaran satu.

KEGIATAN PRAPEMBELAJARAN

Sebagai kegiatan awal, perhatikan dan bacalah penggalan naskah drama berikut ini dengan baik.

Arti Sahabat

Bintang yang setia pada malam, begitu pula kesetiaan embun menemani pagi. Matahari yang tak pernah lelah terangi dunia ini. Seperti itulah persahabatan, selalu setia tanpa diminta. Saling mengerti tanpa harus memohon. Tak ada satupun orang di dunia ini yang hidup tanpa persahabatan, persahabatan adalah kisah terindah yang tak terlupakan bagi setiap insan yang pernah merasakannya.

Luna, Satrya, Olive, Bondan dan Meta sedang duduk bergerombol bersama. Mereka mengobrol, bernyanyi sambil sesekali tertawa lantang, saling menjahili satu sama lain. Sungguh seperti sebuah keluarga yang harmonis.

Karena merasa iri hati, Lexa dan Tita yang tak mempunyai banyak teman datang untuk mengacaukan suasana.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lexa : “Idih...!! suara pas-pasan aja sok mau nyanyi! Diem aja deh mendingan,” (dengan wajah menghina)

Bondan : “Eh.. suka-suka dong! Kayak suara kamu aja yang paling enak, KD kalah cempeng tuu!”

Semua anak di tempat itu tertawa keras, kecuali Lexa dan Tita yang rautnya berubah menjadi tak karuan. Bondan dan kawan-kawannya pun melanjutkan obrolan mereka lagi tanpa menghiraukan Lexa dan Tita.

Lexa dan Tita : (pergi meninggalkan tempat dengan wajah berlipat)

Bondan : “Hmm.. sorry fren, aku balik duluan ya? Ada janji buat latihan, maklum mau ada konser amal kecil-kecilan gitu..”

Meta : “Duh, sibuknya! Ya udah buruan berangkat, ati-ati!” (sambil melambai-lambaikan tangan)

Olive : “Waduh.. panggilan alam nih, aku ke toilet dulu yah..? (buru-buru meninggalkan anak-anak yang lain)

Luna : “Hmm, dateng lagi deh ‘langganannya’! Dasar gak berubah.. haha..”(menggeleng-gelengkan kepala)

Meta : “Hahaha, biasa lah, Na. Kalo nggak gitu, bukan Olive namanya,”

Luna : “Eh, haus nih.. minum es enak kali ya??”

Satrya : “Iya juga ya. Oke kalo gitu aku beli es dulu ya, tunggu di sini aja sama Meta,” (berlalu pergi meninggalkan Luna dan Meta)

Meta : “Na.. sebenarnya beberapa bulan ini ada yang beda dari aku, aku udah nggak bisa nyembunyiin ini semua. Dan menurutku cuma kamu yang bisa jaga rahasia ini.”

Luna : “Rahasia? Cerita aja, Ta.. kita kan temenan udah lama. Lagian aku udah siap kok buat jadi pendengar yang baik,” (berusaha meyakinkan Meta)

Tanpa mereka sadari, Satrya berdiri di kejauhan dengan beberapa bungkus es di tangannya. Satrya melihat Luna dan Meta sedang asyik bercerita, dan mengurungkan niatnya untuk menghampiri mereka. Ia melamun. Dan saat tersadar dari lamunannya, ia menuju Meta dan Luna, dan tersentak ia terkejut mendengar ucapan Meta.

Meta : “Aku.. su—ka Bondan!!” (dengan terbata-bata)

Satrya : “Hah..?! Meta suka Bondan??” (berkata lirih)

Kebetulan Olive juga sudah datang.

Olive : “Hah?!” (datang tiba-tiba dan mendengar ucapan Meta yang membuatnya kesal)

Di saat itu pula pertengkaran terjadi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Luna : “Eh, kalian udah pada balik!” (sambil tersenyum dengan sapaan halus)

Olive : “Ta.. serius kamu suka Bondan??”

Meta : “Hmm.. ngomong apa sih, kamu..? (pura-pura tidak tahu)

Olive : “Halah..!! gak usah bo’ong deh.. aku denger kok!” (dengan nada agak tinggi)

Luna : “Kamu salah denger, kali?” (berusaha menengahi)

Olive : “Ta, kayaknya kamu juga harus tahu! Aku suka ama Bondan udah lama banget, kamu nggak boleh gitu dong!! Kayak nggak ada yang lain aja?!” (marah-marah)

Satrya : “Heh udah diem semua!!” (berusaha menandingi nada tinggi Olive dan Meta)

Meta : “Oh gitu ya?! Berarti kamu tuh yang ngerebut gebetan temen sendiri, kamu aja yang naksir ama cowok laen, ngapain pake nyuruh aku??” (balik marah)

Keadaan semakin parah karena tidak ada yang mau mengalah.

Luna : “Udah, udah... jangan bertengkar cuma gara-gara masalah cowok!” (berusaha melerai)

Satrya : “Kita udah temenan lama, jangan sampai semua rusak cuma karena masalah sepele kayak gini!” (berkata paling bijak)

Olive : (meninggalkan teman-temannya dan pergi menyendiri)

Setelah kalian membaca naskah drama tersebut, jawablah pertanyaan pertanyaan berikut ini dengan baik.

1. Ada berapa tokoh yang muncul dalam naskah drama tersebut?
.....
2. Menurut kalian siapa tokoh utama dalam naskah drama tersebut?
.....
3. Kira-kira dimanakah latar peristiwa dari drama tersebut berlangsung?
.....
4. Sebutkan tokoh antagonis dan tokoh protagonis dalam drama tersebut.
.....
.....
5. Jelaskan bagaimana mimik dan gerak-gerik yang seharusnya dilakukan dalam berpentas drama.
.....
.....
.....

Pada kegiatan berikutnya kalian akan diajak memerankan naskah drama. Kira-kira persiapan apa saja yang kalian lakukan untuk mementaskan naskah drama tersebut? Apakah kalian harus menghafalnya?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Sebelum kalian mementaskan naskah drama perhatikan uraian mengenai mimik dan gerak-gerik berikut ini dengan seksama

Mimik dan Gerak-gerik (gesture)
<p>Mimik adalah ekspresi wajah yang dapat mendukung pementasan drama. Mimik dengan ekspresi yang bagus akan menghasilkan suatu tampilan yang dapat menggugah penonton.</p> <p>Gerak-gerik adalah ekspresi anggota tubuh pemain, termasuk bloking dan keluar atau masuk panggung. Ekspresi gerak-gerik yang menarik akan menciptakan suasana panggung yang meriah dan tidak membosankan.</p>

Dalam memerankan dialog selain memperhatikan mimik dan gerak-gerik, masih ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar pementasan berjalan dengan menarik. Hal-hal tersebut adalah sebagai berikut.

Mengekspresikan dialog dalam bermain drama
<ol style="list-style-type: none">Setiap kata harus diucapkan dengan lafal yang jelas.Kata-kata yang diucapkan keras atau lembut adalah kata-kata yang penting daripada kata-kata lain.Tekanan tinggi rendahnya pengucapan suatu kata dalam kalimat atau intonasi yang digunakan harus tepat.Tekanan cepat lambatnya pengucapan (tempo) suatu kalimat harus memperhatikan tingkat kepentingan kalimat.Menunjukkan gerakan tubuh dan ekspresi wajah yang sesuai dengan karakter atau watak tokoh yang dipentaskan.Watak tokoh dalam pementasan drama dapat tercermin dalam dialog antar tokoh.

- ✚ Kegiatan yang harus kalian lakukan selanjutnya adalah mengekspresikan dialog dalam naskah drama. Perhatikan petunjuk berikut ini dengan cermat.
- ✚ Bentuklah kelompok yang terdiri dari lima siswa.
- ✚ Pilihlah salah satu naskah drama dari tiga naskah drama berikut ini sesuai dengan jumlah anggota kelompok.
- ✚ Apabila ada anggota kelompok yang masih kurang atau kelebihan, lakukan koordinasi dengan kelompok lain.
- ✚ Peran wanita dalam naskah drama tidak harus diperankan oleh wanita, demikian pula sebaliknya, peran laki-laki tidak harus diperankan oleh laki-laki.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Sebelum kalian mengekspresikan naskah drama tersebut, berlatihlah secukupnya, karena pada saat kalian tampil akan dinilai oleh guru dan teman sendiri (dari kelompok lain).

Perhatikan petunjuk penilaian berikut ini dengan baik.

Penilaian dilakukan secara objektif.

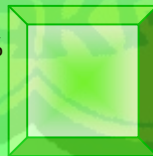
Saat kelompok pertama mengekspresikan naskah drama, kelompok kedua menilai, saat kelompok dua mengekspresikan naskah drama kelompok ketiga menilai. Demikian seterusnya hingga kelompok terakhir dinilai oleh kelompok pertama.

Perhatikan format penilaian berikut ini dengan baik.

Kelompok yang tampil:..... judul naskah drama:.....
 Anggota kelompok:..... kelompok penilai:.....

No.	Aspek yang dinilai	Skor (1-5)	Keterangan
1	Ekspresi mimik		
2	Ekspresi gerak-gerak		
3	Lafal, intonasi, dan tekanan suara		
4	Kesesuaian dengan karakter pemain		
5	Kekompakan kelompok		
6	Kepercayaan diri anggota kelompok		
7	Keseriusan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas		
	Skor total		

$$\text{Nilai kelompok} = \frac{\text{total skor yang dip *roleh}}{35} \times 100\%$$



Berilah keterangan yang secukupnya dan ungkapkan secara lisan pada saat naskah drama selesai dipentaskan.

Penilaian setiap anggota kelompok akan dilakukan oleh guru.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pilihan naskah drama yang diekspresikan

Naskah 1: KUDETA drama karya :Joned Suryatmoko

BAGIAN I

Halaman sekolah

I.

Sebelum kertas menyentuh lantai, muncul HELEN, BUNGA dan RATNA dengan teriakan-teriakan kegirangan. Suasana menjadi gaduh.

HELEN : (*pamer pada LINDA*) AKu tahu aku harus minta maaf! Karena aku tidak membawa oleh-oleh. Tapi asal kalian tahu, aku melewatkan liburan terindah kali ini! Tidak terceritakan, tidak terkatakan!

LINDA : Sayangnya, juga tidak ingin ditanyakan!

BUNGA : Memang kamu liburan dimana? Paling ke rumah nenek!

Disambut ketawa yang lainnya.

LINDA : Ini liburan! Kita bebas kemana saja kan!

BUNGA : Iya, nih! Susah kalau liburan! Kerjanya makan terus! Kita jadi gendut semua nih! Lihat!

BUNGA menunjukkan badannya

RATNA : Itu sih memang sudah gendut sebelum liburan!

Yang lain ketawa. BUNGA juga. Lalu masing-masing saling memeriksa satu yang lainnya. Kulit mereka, pipi mereka, pinggul, kaki..sampai...

LINDA : (*pada BUNGA*) Wah,..kamu pakai tas baru ya!! He.. he... he... kaya anak SD saja, naik kelas pakai tas baru!!

BUNGA : Ih..ini hadiah!! Aku tidak minta dibelikan kok ...!!!

HELEN : Tapi minta hadiah!!! Sama saja!!!

LINDA : kalian merasa berbeda?

HELEN : maksudnya?

BUNGA : ya, tentu saja!

LINDA : Aku merasa lebih.hm.....apa ya...!

RATNA : Aku tidak merasa apa-apa!

LINDA : Kita sudah kelas II!

BUNGA : Lantas?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HELEN : aku tahu! Aku tahu! Kita jadi terasa lebih tua!

RATNA : memang kita tambah umur kan?

LINDA : Bukan itu! Kita merasa lebih tua karena di sekolah ini kita sekarang punya....

HELEN : adik kelas!

RATNA dan BUNGA menutup mulutnya!

RATNA : Benar juga!

BUNGA : Kita sekarang bukan yang paling bontot di sekolah ini.

LINDA : sekarang kita punya adik kelas. Kalian perhatikan murid kelas I. Tahun lalu kita seperti itu! Dan, kalau kalian ingat....pengalamana buruk!

BUNGA : Ehm..aku tidak akan melupakan perlakuan kakak kelas tahun lalu!

Yang lain tertawa. Suasana ribut kembali!!

2.

Lalu tanpa mereka sadari muncul siswi-siswi kelas III. Mereka adalah NUNGKI, MEYMEY dan KANDI. Masing-masing langsung diam.

NUNGKI : *(menyindir LINDA)* Wah, kayaknya ada yang tidak jadi dikeluarkan dari sekolah nih!

KANDI : Iya...atau jangan-jangan ibunya merengek-rengok ke Kepala Sekolah supaya dia tidak dikeluarkan....

NUNGKI, KANDI dan MEYMEY terbahak.

LINDA : Heh! Aku tidak mungkin dikeluarkan dari sekolah hanya karena pernah menjambak rambutmu dan memasukkanmu ke dalam bak mandi!!

Teman-teman LINDA tertawa. Juga LINDA. Wajah NUNGKI jadi semakin marah!

MEYMEY : Memang sih! Tapi emang enak jadi junior, jadi pecundang? Heh? Sudah menjadi peraturan tidak tertulis, kalian para adik kelas harus tunduk pada kakak kelas! Tidak ada tawar menawar. Kalian harus cium tangan pada kakak kelas. Ayo.....

MEYMEY mengulurkan punggung telapak tangannya seperti mempersilahkan mencium tangan. LINDA dan kawan-kawan tampak geram.

HELEN : Kalian memang kelewatan!! Kalian sudah tua! Sudah bau tanah!! Sebentar lagi juga keluar dari sekolah ini.

Teman-teman HELEN menyoraki!!!

KANDI : Sebentar lagi? Tidak salah tuh? Kami masih setahun di sini! Itu artinya, kami masih punya setahun untuk menindas kalian!! Tahu?

BUNGA : Ya..! tapi kalian harus menghadapi jam tambahan setiap hari. Kalian harus menghadapi ujian akhir!!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

NUNGKI : Jangan salah! Kami masih cukup pintar untuk menghadapi ujian dan tetap menjadi jagoan!! Kalian? Hm...sepertinya masih harus banyak belajar?

BUNGA : Mungkin! Tapi bagaimana dengan?

NUNGKI : Pacar? Hm....murid-murid kelas III terlalu malas buat pacaran dengan adik kelas! Kalian kan manja! Anak kecil! Kolokan! Mereka lebih senang pacaran dengan kami!!

Pada saat berbicara seperti itu NUNGKI sudah yakin benar pada omongannya. Lalu BRIAN, idola anak-anak kelas III dan II muncul dengan langkahnya yang mantap. Ia menghampiri NUNGKI ingin mengucapkan sesuatu. Tapi NUNGKI menempelkan jari temujukkanya di bibir BRIAN. Meminta pacaranya itu menahan pembicaraan.

BRIAN : Hm.....

NUNGKI : Brian, nanti saja ya!! Aku baru sibuk mengajari adik-adik kelas ini sopan-santun dan kepribadian. Nanti aku temui kamu! Ya?

BRIAN semula agak ragu-ragu, namun kemudian dia meninggalkan NUNGKI. BRIAN masih sempat melirik murid-murid kelas II, seperti ingin mengucapkan sesuatu tapi tak jadi. BRIAN lalu EXIT.

LINDA dan teman-temannya nampak geram dengan kecentilan musuhnya itu. Teman-teman NUNGKI nampak puas.

MEYMEY : Bagaimana? Kalian masih belum percaya kalau murid kelas III lebih suka pada kami?

RATNA : Tunggu saja saatnya!! Tapi bagaimanapun kalian sudah kelas III. Sudah saatnya kalian.....

Naskah 2: SANDAL JEPIT drama karya :Herlina Syarifudin

ADEGAN 2

(PAGI, TAMAN KAMPUS)

PEGGY

Kemana sih anak kampung ini? HP tak diangkat, telpon rumahpun tak disentuh. Apa kalo pagi, rumahnya jadi rumah hantu? Masa tak satupun ada yang ngangkat telpon? Benar-benar keluarga super ajaib. Tapi, jelek-jelek, sulit bagiku untuk meninggalkannya. Hatiku sudah pantang berpaling darinya. - FREEZE

'MASKOT'

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dasar lagunya Tiffany laku terus sepanjang masa, Love is Blind. Resikonya kamu memang harus sabar.

LALA

Peggy, Peggy. Joko kan bukan anak kemarin sore yang setiap detik harus dimonitor detak jantungnya. Tidak bakalan dia mendua. Aku kenal betul wataknya sejak duduk di bangku SD. Bagiku, dia adalah sobat karib sepanjang masa. Sampai sekarang, aku belum pernah menemukan orang setulus dia. Apalagi di kampus kita ini, biyuh... Pokoknya kalau masalah setia mati, Joko is the best deh. Sayangnya, aku bukan tipe yang mudah jatuh cinta pada sobat sendiri. Sorry ya, prinsip hidupku tak seperti cerita-cerita konyol di sinetron.

PEGGY

Ceilee, segitu idealisnya. Hati-hati tuh omongan bisa jadi bumerang.

LALA

Eh, jangan sembarangan kamu bicara ya. Ini pernyataan jujur. Ngapain juga mamaku susah payah melahirkanku kalau ternyata hanya jadi seorang pengkhianat atau bahkan pecundang. Kalaupun ternyata di muka bumi ini tak terhitung para pengkhianat dan pecundang yang bertebaran, itu hanya karena faktor x yang datangnya bukan dari genetik. Dasar manusianya saja yang tidak bisa mengontrol hawa setan.

PEGGY (*Tertawa*)

Busyet. Kamu ternyata berbakat jadi keponakannya da'i kondang Arifin bahkan Aa' Gym.

LALA

Aku serius ini. Maaf maaf saja, aku juga bukan tipe plagiat. Aku tahu, gaya hidup negara kita tanpa disadari memang plagiat total dari seberang. Padahal kalau kita tidak malas, nusantara ini dengan mottonya gemah ripah loh jinawi bukan sembarang bualan motto. Itu kenyataan. Aku bisa omong begini, karena salah satu temanku yang saat ini lagi observasi di beberapa pelosok pedalaman buat studi akhirnya, selalu memberi informasi perkembangan yang dia dapat selama ini. Betapa bangganya cowok-cewek gaul masa kini, ketika mereka mengenakan busana import. Betapa percaya dirinya mereka ketika bisa menggaet pasangan imigran. Padahal andai mau membuka mata hati lebar-lebar, tak kurang gadis dan perjaka pedalaman yang aura cantik dan tampannya menyiratkan keunikan zamrud khatulistiwa yang luar biasa fantastik. Tidak usah jauh-jauh, coba kau jalan-jalan ke pesisir Banten lalu kau cari desa yang namanya Menes. Disana terkenal dengan paras cantik para gadisnya.

PEGGY

Oh ya? Masa? Aku jadi penasaran.

LALA

Nah, ini, ini, salah satu bentuk pengkhianatan terselubung. Ternyata kita semua patut dikasihani.

PEGGY

Pengkhianat bagaimana? Apa maksudnya? Eh, bukan berarti itu bisa jadi alasan yang kuat. Butuh proses. Tidak semua orang sepertimu. Sok idealis. Realistis sajalah.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LALA

Eh Mbakyu, yang aku utarakan tadi itu sudah sangat realistis. Di depan kita dan akan banyak lagi di sekitar kita. Itu juga kalau kita mau peduli. Kalau tidak, mungkin hanya akan sebatas angin semilir saja yang kita nikmati dengan syahwat tanpa sempat kita syukuri dengan hati.

PEGGY

Eits, jangan salah. Maka itu aku pilih Joko. Karena aku bukan jatuh hati pada sosoknya yang terlihat, namun lebih kepada sosok tersiratnya yang bagiku nusantara sekali. Seumur-umur aku pacaran, baru kali ini aku mendapatkan seorang pangeran yang begitu percaya diri dengan kesederhanaannya. Kejujuran itulah yang membuatku terpikat sejak pandangan pertama. Dan yang membuatku salut, dia tak pernah malu menemaniku jalan dengan sandal jepit kesayangannya. Oh, Joky, (*Panggilan Mesra Peggy Kepada Joko*) I'll never stop loving you.

LALA

Picisan! Sok mendramatisir.

(*Joko Muncul – Semua Pemain Freeze*)

'MASKOT'

Wow, pangeran sejati yang telah ditunggu-tunggu akhirnya datang juga. Pasti jantung Peggy berdegup kencang menahan rasa. Maklum, namanya juga pasangan segar. Pastilah masih banyak madu dibanding racunnya. Ih.... pengen.

PEGGY

Tuh, tidak salah kan aku. Apa aku bilang? Aku rela dimadu dengan sandal jepitnya. Kalau bisa aku akan berusaha akrab dengannya. Besok aku akan ke kampus dengan memakai sandal jepit pula.

(*Joko Berusaha Ikut Nimbrung, Tapi Lala Menyela*)

LALA

Plagiat lagi, plagiat lagi. Cerminan sifat warga negara yang baik dan patuh.

JOKO

Dua burung pipit sedang adu senandung. Yang satu bernuansa keroncong, sementara yang lain dengan top forty-nya. Sungguh sebuah paduan yang harmonis dan akur. (*Tepuk Tangan Menyindir*)

PEGGY

Bagaimana sih sayangku ini, dibela koq malah tidak mendukung. Malah sok berlindung sebagai oposisi. Aku jadi menyesal membelamu.

LALA

Nah, itu tadi salah lain dari negara ini. Berusaha mengeruk massa dengan bujukan yang murahan. Begitu obralnya harga kita. Kapan tanah kelahiran kita ini berada pada posisi penawaran harga yang cukup bernilai sehingga tidak begitu saja cepat laris manis namun tidak mampu lagi menyediakan stock karena tutup buku.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

JOKO

Cintaku, negeriku, tumpah darahku, bukannya aku tidak mau membelamu sayang Be our self itu penting. Kau tidak perlu beradaptasi denganku dari sisi penampilan atau gaya hidup. Keanekaragaman dari hubungan kita, itu yang aku nikmati hingga saat ini. Toh, aku tidak pernah mengeluh dengan keborjuisan kamu. Kau memilih aku yang hina dina ini saja, aku sudah cukup bahagia dan bersyukur. Tapi aku mohon, kamu jangan berusaha membuatku terpengaruh atau bahkan merubahku untuk mengikuti jalurnya itu. Pribadiku akan tetap menjadi Joko seperti yang kau lihat sekarang ini baik sebelum atau sesudah mengenalmu. Namun aku tidak akan memintamu untuk berprinsip sama denganku. Kau cerdas, tentu tahu apa yang harus kau perbuat dalam hidupmu. Ajaran bibit, bobot, bebet itulah pondasi prinsipku hingga kini. Jangan hanya karena masalah hati, kemudian merubah 180% dari apa yang ada pada dirimu saat ini dan kemarin atau bahkan esok.

PEGGY (*Tersenyum Malu*)

Maafkan aku sayang. Bukan maksud hati ingin berseimbang diri denganmu. Namun, itulah caraku untuk sedikit demi sedikit mengurangi ke-eksklusifan yang sebenarnya cukup menyiksaku. Jangan kau kira aku bangga dengan status keluargaku saat ini. Mamaku....

(Belum Selesai Peggy Bicara, Lala Menyela)

LALA

Maaf interupsi! Sepertinya topiknya sudah mulai sempit lingkup dan quorum berlebih. Sangat sopan bagiku untuk mengundurkan diri. Tak baik bertamu terlalu lama, sementara tuan rumah masih banyak keperluan yang lain. Aku ke sekret BEM dulu ya, siapa tahu teman-teman sudah pada nongol. Silahkan lanjutkan provokasinya. Satu pesanku, kalau bisa jangan ada yang kalah atau menang. Paling tidak posisi draw itu jauh lebih baik, ok.

PEGGY

Maaf, La. Tak seharusnya kita jadi tuan rumah yang semena-mena begitu saja mengusir tamunya. Maaf, kalau tiba-tiba kemudinya berbelok arah ke jalan makadam. Aku tahu dirimu paling suka lewat jalan tol. Nanti aku menyusul. Oh, ya hampir lupa. Tolong sampaikan pada Bo'im, surat perijinan ke rektorat sudah kusiapkan. File-nya aku simpan di laci bawah meja komputer.

LALA

Siipp. Beres bos. Titah paduka akan segera hamba laksanakan. Jok, jaga Peggy ya. Jangan sampai dia lupa jalan pulang.

JOKO

Ok juga boss. Hamba siap menjadi abdi sejati bagi tuan putri tercinta.

(Lala Pergi Dengan Senyum)

PEGGY

Koq abdi? Selama ini berarti kau hanya menempatkan dirimu pada posisi bodyguard yang dengan setia mengawalku kemana-mana demi keamanan? Begitu? Begitu rendahnya kau menghargai posisimu dihatiku. Berarti selama ini aku terlalu buta untuk menelusuri bahkan menerjang kabut yang menutupi hatimu. Hingga sekarang aku sadar ternyata kau membatasi ruangmu untuk kumasuki.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

JOKO

Mohon, cinta. Jangan kau salah mengerti. Dalam perjalanan, kita tidak hanya melalui dataran. Saat pertama aku membuka pintu hatimu, aku merasa jalan yang harus kulalui adalah bukit. Saat ini aku masih merasa berputar-putar di lerengnya. Entah mengapa, setiap kali aku mencoba menanjak menuju badan bukit, tapak kaki ini agak sulit berkompromi dengan kata hatiku. Maunya tetap saja menapak di lereng. Apa karena alas kakiku yang hanya sebatas sandal jepit ini yang merasa tidak mampu menapak di jalan yang mulai terjal dan landai. Namun ketika sandal jepitku ini berjalan di lereng, aku bisa merasakan nyamannya. Beda ketika aku mencoba mengajak masuk dan mulai menapak badan bukit, jeritan kesakitannya sanggup menusuk telapak kakiku. Akhirnya aku urungkan niatku untuk melanjutkan perjalananku. Walau sebenarnya aku tahu, kau telah cemas menungguku di puncak bukit.

PEGGY (*Menangis*)

Jadi, selama ini prasangka yang coba aku pendam bahkan aku tepis ternyata benar adanya. Cintamu pada sandal jepitmu ternyata lebih mendalam ketimbang padaku. Lantas kedok perasaan apa yang selama ini kau pakai sebagai topeng? Abdi sejati? Hanya itu? Dasar pengecut! Ternyata hatiku selama ini telah terbuai oleh bualan picisan seorang pecundang sejati. Salut, salut. Aktingmu melebihi kehebatan para aktor Broadway. Aku seorang tolol yang buta sekaligus kehilangan tongkat. Dan kau telah berhasil menyimpang-siurkan arah mata anginku. Sakit, sakit. Nafasku kini kian sesak. Sebaiknya kau segera lenyap dari pandangku. Aku tak sanggup menahan muntah jika kemunafikanmu masih menghadang nafasku.

JOKO

Sayang.... (*Semua Pemain Freeze*)

'MASKOT'

Wah, wah. Racunnya sudah mulai menampakkan diri nih. Bakalan seru. Gejolak tahap berikutnya dimulai.

PEGGY

Cukup! Jangan lagi kau mempertebal susunan topengmu dengan sebutan munafik itu. Maaf, aku tidak ingin egois. Harus ada yang mengalah di antara kita. Selamat tinggal. (*Pergi*)

JOKO (*Teriak*)

Peggy Peggy.... dengar dulu penjelasanku. Jangan kau salah tafsir. Aku menyesal ternyata kecerdasanmu kalah oleh emosional sesaat.

PEGGY (*Balik Lagi*)

Apa kamu bilang? Licik sekali kamu memvonis aku? Apa selama ini kau telah cukup mengenal diriku secara mendalam? Puas kamu! (*Melotot Sambil Menahan Tangis*)

JOKO

Janganlah kau semakin barakan api yang telah menyala. Kalau memang susah mencari air, keruklah tanah di sekitarmu, itu masih lebih ksatria. Jangan kau salah menilaiku. Masa setiap saat aku harus memberi laporan padamu sejauh mana aku mempelajari dirimu selama ini. Proses. Itulah yang saat ini yang sedang kita jalani. Dan akan terus kita lakukan tanpa henti. Sampai nafas kita berhenti pun,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

proses itu akan terus bergulir. Tak baik memandang persoalan hanya pada satu sisi. Semua butuh kematangan. Aku sadar, diriku masih jauh dari itu. Tapi aku berusaha menelusurinya walau dengan tertatih. Jujur, hatiku tak berubah. Kau tetap mengisi ruangku saat ini. Tak pernah sedikitpun terbesit dalam pikirku untuk mengabaikanmu. Dan bahkan laknat bagiku kalau sampai aku menduakanmu. Masalah telpon tadi pagi, aku mohon maaf. Aku tidak punya pulsa untuk membalas. Tentu kau sudah paham hal itu.

PEGGY

Klasik! Itulah senjatamu agar tetap bisa berada pada posisi permakluman. Kau pikir aku bodoh, begitu saja percaya dengan alasanmu itu! Aku tahu, kau pasti menganggapku terlalu posesif terhadapmu. Tapi kau tak pernah punya keberanian untuk jujur. Kau takut aku tersinggung jika kau ungkap keluhanmu itu? Iya kan?! Dan kini kau pasti terkejut karena aku telah terbangun dari buaian mimpi burukku selama ini. Maaf, kali ini mata hatiku tlah benar-benar terbelalak lebar. Pantang bagiku mengulang kebodohan. Anggap saja aku memang tolol. Tapi orang idiotpun tetap punya harga diri. Selamat tinggal kenangan. Terima kasih atas ‘pengorbanan’mu selama ini. Maaf, saat ini aku belum dapat membalasnya. Ups, tapi rasanya tak perlu. Karena cinta sejati tak pernah berharap apapun. Sakit hatiku ini anggap saja impas sebagai balasan dari pengorbananmu tempo lalu. Beres kan? (*Menghela Nafas Panjang Kemudian Bergegas Pergi Meninggalkan Joko*) – Freeze

’MASKOT’

Yach, mengapa jadi sad ending begini? Nah, nah, lho, air mataku jadi bergulir membasahi pipiku deh. Ugh, ini tidak adil. Tuhan hadirkan cinta bukan untuk dikhianati. Cinta terlalu suci untuk dinodai. Ini tidak bisa dibiarkan begitu saja. Strategi baru akan tiba.

LAMPU BERUBAH, DIIRINGI PROPERTY MAN YANG BERGULINGAN BERUBAH MENJADI TANAMAN-TANAMAN LAYU-LAMPU BERUBAH

JOKO

Puzzle yang telah kusun dengan penuh sabar dan hampir jadi, telah terkoyak hanya dengan sentilan jari kelingking. Mengapa salah paham ini harus terjadi pada saat yang tidak tepat? (*Memandang Sendal Jepitnya Dan Memungutnya Dari Telapak Kakinya*) Mengapa harus kau yang? Tak layak kau jadi kambing hitam. Kau telah menempatkan dirimu pada posisi yang selayaknya.

(*Lala Muncul*)

LALA

Mengapa kau setega itu sobat? Aku berusaha menutupi tabirmu yang sesungguhnya, karena aku sayang pada kalian berdua. Walau sesungguhnya itu berarti aku telah menjadi seorang pecundang dalam perjalanan cinta kalian. Aku ternyata bukan sobat yang baik. (*Memungut Sendal Jepit Dari Tangan Joko*) Dia hanyalah saksi bisu. Namun lewat ke-elastisannya, dia mencoba tuk bicara. Masih ada waktu untuk sebuah ketulusan. Aku yakin, Peggy tak sepicik itu menilaimu mentah-mentah. Andai kau lihat sorot matanya tadi, tersirat kepedihan yang cukup dalam. Namun dia berusaha tersenyum. Kebebasan yang dia impikan selama ini telah ia temukan dari dirimu. Tidakkah kau sadar akan hal itu?

JOKO

Oh, shit! Ternyata selama ini, aku dan dia telah selisih jalan. Aku berusaha perlahan masuk dalam gaya hidupnya, ternyata diapun melakukan hal yang sama? Begitu bodohnya aku. Terima kasih

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sendal, kau tidak hanya saksi bisu. Kau telah jadi penyelamat. Tidak ada kata terlambat dalam kamusku. Dimana Peggy sekarang?

PEGGY

Tuh.

LAMPU BERUBAH FOKUS KE SILUET. TAMPAK PEGGY SEDANG MENARI DENGAN HAND PROP SENDAL JEPIT DI TANGAN DAN KAKINYA. JOKO MENYUSUL DAN AKHIRNYA MENARI BERDUA BERSAMA PEGGY DI BALIK SILUET. LALA PERGI MENINGGALKAN PANGGUNG

'MASKOT'

Mmh, ckk, ckk, ckk. Cinta...cinta.... terkadang kamu bikin gemes. Terkadang pula kamu menjengkelkan. Dasar badung kamu, Cinta. (*Tertawa Geli Seperti Digelitik*) Ih, ah, aduh jangan, aku tidak tahan geli nih. Kamu genit. Sudah-sudah, aku kapok. Sudah ah, capek. Muuaacchhh..... Cinta ibarat perang, butuh strategi yang matang. Jika hendak menyerang, jangan ambil posisi di tempat terang. He..he.. memangnya mau bunuh diri?

(SILUET FADE OUT-LAMPU BERUBAH FADE INI KE PANGGUNG. SAYUP-SAYUP TERDENGAR SENANDUNG JOKO DAN PEGGY. PARA PROPERTY MAN TELAH BERUBAH MENJADI PENARI, KEMUDIAN MENARI MENGIKUTI IRAMA)

SYAIR LAGU JOKO DAN PEGGY

Cinta ibarat perang

Butuh strategi yang matang

Jika posisi telah siap menyerang

Mengendap-endaplah di remang-remang

Liku laku perjalanan cinta

Tak kan lepas dari sorot mata

Entah mata hati, entah mata-mata

Namun jika cinta telah merasuk

Wirid asmara kan terus terngiang khusyuk

(SILUET BLACK IN, TIBA-TIBA PEGGY KELUAR MENYIBAK KAIN BELAHAN TENGAH SILUET DAN MASUK KE PANGGUNG DENGAN MARAH DIKUTI JOKO DARI BELAKANG, PARA PENARI TERKEJUT LALU FREEZE)

PEGGY

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Bajingan! Siapa bilang aku luluh hanya karena sandal jepit? Semana-mena saja hargaiku disamakan dengan sandal jepit. Cuih! Memandang dirimu saja aku ogah, apalagi sandal jepit bututmu itu!

JOKO

Lho...lho.... ini koq jadi tidak karuan? Eh, Mbakyu cinta ya cinta. Tidak perlu bawa-bawa sandal jepit donk. Apa salah dia?

PEGGY

Apa? Cinta? Siapa yang bilang aku masih memendam cinta padamu? Cuih! Pantang bagi Peggy tuk berlutut pada sandal jepit butut lagi kotor. Jangan kau berhindung di balik kepolosan sandal jepitmu itu ya. Dia tak kan mampu berbuat apa-apa. Bahkan untuk hubungan kita sekalipun. Biar impas, sekarang aku yang mengusirmu dari hadapku. Silahkan Tuan Joko segera angkat kaki. Banyak pintu yang bisa kau lalui untuk segera lenyap dari pandangku. Sekarang juga! Atau kalau tidak, hak sepatuku yang lumayan kokoh ini, akan melayang membabitmu pada tubuhmu. Silahkan! Satu.... dua.... dua seperempat....

(Joko Salah Tingkah Tak Berdaya, Lantas Pergi Tanpa Pamit)

PEGGY (Ketawa)

Ternyata sandal jepit takut juga sama sepatu hak. Apalagi sama sepatu boots, bisa-bisa habis nafas digencet dan diinjak-injak. *(Menangis)* Ugh, kenapa kamu pergi begitu saja, Cinta? Aku tadi kan Cuma mengganggumu saja. Tapi mengapa kamu jadi takut beneran? Aku jadi menyesal. Padahal sebenarnya aku kan masih cinta sama kamu. Joky-ku sayang, honey, cintaku, negeriku, tumpah darahku.....

'MASKOT'

Makanya tidak usah sok jaim. Orang lagi sensitif dikerjain.

(PARA PENARI YANG FREEZE BERUBAH MENJADI AKTOR)

PENARI 1

Mbak, mbak, sudah malam.. kita juga sudah capek dari tadi menemani mbak. Kita juga butuh istirahat. Besok dilanjut lagi ya?

PEGGY (Berhenti Menangis)

Oh, eh, iya iya. Yuk kita pulang.

(PEGGY DAN PARA PENARI BERJALAN MELINGKARI PANGGUNG, SIMBOL PERJALANAN PERGANTIAN WAKTU. PEGGY MENINGGALKAN PANGGUNG, PARA PENARI ON STAGE DIIRINGI PERLAHAN LAMPU FADE OUT)

(LAMPU BLACK IN DENGAN SETTING HALAMAN BELAKANG RUMAH JOKO, PARA PENARI BERUBAH MENJADI HEWAN-HEWAN PELIHARAAN. ADA YANG JADI MONYET, KUCING, ANJING DAN BURUNG KAKAK TUA, SEBAGIAN MENJADI PEPOHONAN KECIL DAN BANGKU TAMAN)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Naskah 3: LENA TAK PULANG drama karya: Muram Batubara

SATU

Lampu menyala.

Dalam sebuah rumah. Sofa besar menghadap tv. Meja makan. Kulkas. Pintu kamar mandi. Pintu dapur. Pintu kamar tidur. Pintu keluar masuk rumah. Pak Lena duduk memandangi tv. Bu Lena keluar dari kamar mandi.

Bu Lena

Lena sudah pulang, Pak?

Pak Lena

Belum

Bu Lena

(Duduk di kursi meja makan) Bagaimana ini? Sudah tiga hari ia tidak pulang.

Pak Lena

Nanti juga pulang

Bu Lena

Sudah tiga hari

Pak Lena

Nanti juga pulang

Bu Lena

Ya, tapi belum juga pulang, padahal sudah tiga hari. Dia itu kan perempuan.

Pak Lena

(Tetap memandangi tv) Anak kita

Bu Lena

Iya, anak kita, tapi ia perempuan dan belum pulang tiga hari.

Pak Lena

Nanti juga pulang sendiri ketika bekalnya lari telah habis.

Bu Lena

Tidak segampang itu, Pak, ia itu perempuan!

Pak Lena

Jika memang ia perempuan, ia akan pulang.

Bu Lena

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tapi belum...(Menghentikan kalimat, memperhatikan pintu keluar rumah)

Ada yang datang, sepertinya itu Lena, anak kita, pulang juga ia setelah tiga hari tidak pulang.

Pak Lena

Bukan, pasti temannya datang mencari.

Bu Lena

Pasti Lena

Pak Lena

Berani taruhan

Bu Lena

Taruhan apa?

Pak Lena

Jika bukan Lena, lebaran tahun ini kita pulang ke rumah orang tuaku.

Bu Lena

Tapi tahun kemarin sudah

Pak Lena

Itu karena kau kalah taruhan

Bu Lena

Ya tidak bisa, bayangkan dalam lima tahun ini kita tidak pernah pulang ke rumah orang tuaku.

Pak Lena

Berani taruhan tidak?

Bu Lena

(Bingung) Ehm...

Pak Lena

Dengar langkah itu sudah semakin dekat.

Bu Lena

Baik

TERDENGAR KETUKAN PINTU. BU LENA MEMBUKA PINTU. KECEWA.

Tamu I

Permisi Tante, Lenanya ada?

Bu Lena

Oh tidak ada, dia belum pulang.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tamu I

Belum pulang? Pergi ke mana ya Tante?

Bu Lena

Tante juga tidak tahu tuh, kamu tahu tidak?

Tamu I

Ya, kalau tahu saya tidak datang Tante.

Bu Lena

Iya juga ya. Hm, kamu teman sekolahnya ya?

Tamu I

Bukan Tante, saya teman...

Pak Lena

(Memotong) Suruh duduk dulu, hanya tukang pos yang diterima di depan pintu.

Tamu I

Terima kasih Om, saya harus kembali pulang.

Pak Lena

Kenapa buru-buru?

Tamu I

Ada yang harus buru-buru saya lakukan

Bu Lena

Jika buru-buru, kenapa mencari Lena?

Tamu I

Ya itu dia, Tante. Karena Lenalah saya harus buru-buru?

Pak Lena

Masuk dulu jangan buru-buru

Bu Lena

Iya masuk dulu

Tamu I

Maaf tidak bisa, saya permisi dulu.

Bu Lena menutup pintu. Duduk di ruang tv.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pak Lena

Siapa namanya?

Bu Lena

Siapa?

Pak Lena

Yang tadi?

Bu Lena

Teman Lena

Pak Lena

Iya, teman Lena tadi namanya siapa?

Bu Lena

Berarti tahun ini kita pulang ke rumah orang tuamu lagi?

Pak Lena

Jelas! Siapa nama teman Lena tadi!

Bu Lena

Sudahlah ke rumah orang tuaku saja. Kasihan ibu sudah semakin tua, dia ingin melihat kita sekeluarga kan?

Pak Lena

Tidak bisa! Kesepakatan telah tercipta, tidak bisa dirubah. Jika terus dirubah, bagaimana menjalankan kesepakatan itu dan untuk apa membuat kesepakatan jika tidak ada kepastian untuk dilakukan. Siapa nama teman Lena tadi?

Bu Lena

Nggak tahu.

Pak Lena

Loh

Bu Lena

Kok loh

Pak Lena

Ya, loh, bagaimana mungkin kamu tidak menanyakannya?

Bu Lena

Kenapa bukan kamu?

Pak Lena

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Aku kan sedang nonton tv dan aku tidak sedang berhadapan langsung dengannya.

TERDENGAR KETUKAN PINTU.

Pak Lena

Ada yang ketuk pintu, bukalah.

Bu Lena

Bagaimana jika Lena?

Pak Lena

Ya tetap dibuka pintu kan?

TERDENGAR KETUKAN PINTU.

Bu Lena

Bukan itu, jika bukan Lena, perjanjian tadi batal.

TERDENGAR KETUKAN PINTU.

Pak Lena

Bukalah pintu itu, kasihan tamunya.

Bu Lena

Buat satu kesepakatan baru dulu.

TERDENGAR KETUKAN PINTU.

Bu Lena

(Teriak ke arah pintu) sebentar ya, lagi menunggu kesepakatan nih, sabar ya.

Pak Lena

Ya sudah, buka sana.

Bu Lena

Kesepakatan?

Pak Lena

Yah!

Pintu terbuka. Bu Lena puas. Perbincangan di depan pintu masuk rumah.

Tamu II

Kesepakatan apa Tante?

Bu Lena

Ah, tidak. Kamu siapa dan ada apa?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tamu II

Saya temannya Lena, Tante, kebetulan saya sedang main di daerah sini.

Bu Lena
Terus

Tamu II

Ya, terus saya mampir. Karena kebetulan saya sedang main di daerah sini, jadi saya mampir ke sini, Tante.

Bu Lena

Terus

Tamu II

Ya, karena itu Tante, hm, Lenanya ada?

Bu Lena
Jadi karena kebetulan main di daerah sini, kamu mampir dan mencari Lena?

Tamu II
Benar itu Tante.

Bu Lena

Karena kebetulan?

Tamu II

Sebenarnya tidak Tante.

Bu Lena

Yang benar yang mana?

Tamu II

Saya memang mencari Lena, Tante.

Bu Lena
Karena main di daerah sini?

Tamu II

Tidak Tante, saya memang sengaja kemari untuk mencari Lena. Sumpah, Tante.

Pak Lena
(Memotong) Suruh duduk dulu, hanya tukang pos yang diterima di depan pintu.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

C

MEMBACA

Kompetensi Dasar:

Membacakan berita dengan intonasi, lafal, dan sikap membaca yang baik

Indikator:

1. Siswa mampu memahami lafal, intonasi, dan sikap membaca berita yang baik
2. Siswa mampu membacakan berita dengan memperhatikan lafal. Intonasi, tatapan mata, jeda, tekanan, cara duduk, dan sikap membaca yang baik
3. Siswa mampu mengomentari pembacaan berita teman dengan memperhatikan lafal, intonasi, tekanan, jeda, dan sikap membaca yang baik

Saat ini banyak stasiun TV yang saling berlomba-lomba menayangkan berbagai tayangan yang menghibur. Tayangan-tayangan yang bersifat edukatif juga semakin mendominasi acara-acar TV. Salah satu acara televisi yang digemari adalah berita. Berita di televisi menjadi daya tarik tersendiri bagi berbagai kalangan masyarakat.

Semua stasiun televisi saling berlomba menyajikan berita yang bermutu. Penyajian berita yang bermutu tersebut tidak dapat terlepas dari pembawa berita atau pembaca berita itu sendiri. Seorang pembaca berita yang baik harus memiliki berbagai kecakapan dan wawasan yang banyak untuk mendukung kemajuan karirnya.

Nah sekarang, siapakah pembaca berita vaforit kalian?

KEGIATAN PRAPEMBELAJARAN



Sebagai awal dari kegiatan pembelajaran mengenai pembacaan berita, kalian akan diajak untuk menyaksikan sebuah video penggalan pembacaan siaran berita di televisi.

Simaklah video pembacaan berita tentang petir tersebut dengan baik, dan jawablah beberapa pertanyaan berikut berdasarkan berita tersebut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Apa topik berita yang disampaikan dalam video tersebut?
.....
2. Menurut kalian bagaimana sikap pembaca berita tersebut dalam membacakan beritanya?
.....
.....
.....
3. Apakah suara (lafal dan intonasi) pembaca berita tersebut sudah jelas?
.....
.....
4. Bagaimana tanggapanmu mengenai pembacaan berita pada video tersebut?
.....
.....
.....

Nah ungkapkan jawaban yang sudah kalian kerjakan di depan kelas. Gurumu akan memandu untuk melakukan kegiatan ini.

Siswa yang aktif berbicara di depan kelas akan mendapat nilai afektif tersendiri.

Setelah kalian menyimak video pembacaan berita tersebut tentunya kalian juga harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan pembacaan berita. Perhatikan uraian-uraian berikut ini dengan baik.

Lafal dan intonasi
<ol style="list-style-type: none">a. Intonasi adalah ketepatan penyajian tinggi rendah nada dalam suatu kata atau kalimatb. Lafal adalah cara seseorang atau sekelompok orang untuk mengucapkan bunyi bahasa.

Lalu bagaimana seharusnya sikap membaca berita yang baik? Berikut ini akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan pembacaan berita. Nanti pada kegiatan selanjutnya kalian akan menerapkan hal-hal berikut ini dalam praktik membaca berita.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Panduan membaca berita yang baik

- a. Pahami berita yang akan dibacakan.
- b. Bila perlu, perbaiki naskah berita dengan sepengetahuan produser program.
- c. Tetap tenang dan relaks tapi berpikir cepat dan ambil keputusan untuk langkah berikutnya.
- d. Minta maaf jika terjadi kesalahan.
- e. Siap berbagai versi kalimat yang akan disampaikan jika terjadi kesalahan
- f. Contoh: "Pemirsa/ kami mohon maaf/ gambar yang baru saja kami tayangkan bukan tentang penggusuran di Jakarta tapi tentang tanggapan wakil presiden Yusuf Kalla tentang melonjaknya harga minyak goreng// Kita beralih ke informasi berikutnya///"
- g. Baca berita seperti bercerita kepada orang lain.
- h. Tatap audiens seakan menatap lawan bicara.
- i. Ekspresi presenter harus sesuai dengan berita yang dibacakan.
- j. Pembaca berita yang baik adalah pembaca yang fasih, andal, dan cermat terhadap setiap kata, frase, klausa, kalimat yang dibaca.

Selain itu ada beberapa hal penting yang tidak boleh terlupakan dalam membaca berita. Perhatikan kotak di bawah ini.

Hal-hal yang perlu diperhatikan seorang pembaca berita

- a. Terlebih dahulu memahami isi berita yang akan dibacakan.
- b. Memahami suatu struktur bahasa.
- c. Menempatkan jeda panjang maupun pendek secara tepat.
- d. Menggunakan lafal yang jelas.
- e. Menggunakan intonasi yang tepat.
- f. Menggunakan kejelasan ucapan.
- g. Mengatur kecepatan gerak mata.
- h. Memberi tekanan yang tepat.
- i. Dapat mengatur napas dengan seimbang.

Nah sekarang kalian sudah mengetahui serba-serbi tentang pembacaan sebuah berita. Pada kegiatan inti pembelajaran kalian harus dapat membaca berita dengan baik, sesuai dengan apa yang telah diuraikan di atas

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pada kegiatan pembelajaran ini kalian akan diajak untuk membacakan sebuah berita. Sebelumnya apakah kalian sudah memahami apa itu berita? Coba perhatikan uraian berikut ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berita

Berita adalah laporan tentang suatu kejadian yang baru atau keterangan yang terbaru tentang suatu peristiwa; suatu fakta yang menarik perhatian atau gagasan yang perlu disampaikan kepada khalayak melalui media massa umum.

Syarat berita yang baik

- a. Harus benar, apa yang diberitakan itu sesuai fakta dengan bukti-bukti yang konkrit.
- b. Sederhana, berita yang ditulis harus sederhana baik dalam isi maupun bahasanya sehingga dapat dimengerti oleh berbagai lapisan masyarakat.
- c. Singkat, berita yang baik adalah tidak bertele-tele, langsung pada pokok permasalahan, singkat jelas dan padat sehingga tidak menimbulkan kebosanan pada pembaca.
- d. Jelas, apa yang diberitakan itu tidak semu, jelas dan bisa dipertanggung jawabkan.
- e. Hidup, apa yang diberitakan harus mendorong minat pembaca untuk terus membaca dan mengikuti perkembangan berikutnya. Pembaca ikut merasakan apa yang disampaikan dalam berita tersebut.

Kegiatan di luar kelas

- ✚ Gurumu akan mengajak kalian ke perpustakaan sekolah.
- ✚ Carilah sebuah berita, usahakan sebuah berita yang tidak terlalu panjang.
- ✚ Carilah berita dengan tema “Generasi Muda”
- ✚ Sebelum kalian memilih berita tersebut, konsultasikan dulu berita tersebut dengan gurumu. Jika gurumu sudah menyetujuinya, potonglah berita tersebut dan tempelkan berita tersebut pada kotak dibawah ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tempat menempel berita

Remaja Islam Jangan Rusak Masa Depan

YOGYA : Remaja masjid sebagai bagian dari generasi muda Islam perlu memperkuat mental dan spiritual keagamaannya agar menjadi generasi penerus umat yang tangguh. Tidak mudah terjerumus pada berbagai aktivitas yang berkonotasi negatif yang dapat merusak masa depan dan keturunannya. Pesan tersebut dikemukakan Ketua I Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Yogya Drs H Jufri Arsyad pada penyuluhan kesehatan reproduksi dan psikologi remaja di aula Masjid P Diponegoro Kompleks Balaikota Timoho, Sabtu (2/4). "Jangan sekali-kali kalian menyalahgunakan masa remaja sehingga menjadi orang yang merugi di masa tua," tuturnya. Penyuluhan yang diselenggarakan MUI bekerja sama dengan Forum Silaturahmi Remaja Masjid Yogyakarta itu diikuti 60 peserta. Bertindak sebagai narasumber antara lain Kopol Dra Hj Sarayanti MSi dan Hj Tri Kirana Muslidatun SPsi. Sehari sebelumnya, MUI Kota Yogya menyelenggarakan penyuluhan narkoba yang diikuti 50 siswa di SMKN 1 Yogya. (No)-a

Berilah garis bawah pada unsur utama berita yaitu unsur 5W dan 1H seperti pada contoh di atas.

Pada saat kalian membaca berita, bacalah unsur utama berita tersebut lebih tegas daripada unsur yang lainnya.

Persiapkanlah diri kalian untuk membacakan berita yang sudah kalian pilih di depan kelas.

Membacakan berita di depan kelas

Kalian akan membacakan berita di depan kelas. Dan guru kalian akan memandu melakukan kegiatan ini. Perhatikan petunjuk berikut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- ✚ Kalian akan mendapat giliran sesuai dengan nomor undian tampil yang sudah ditentukan.
- ✚ Saat siswa dengan nomor undian pertama tampil, siswa nomor undian kedua menilai. Saat siswa dengan nomor undian kedua tampil siswa nomor undian tiga menilai begitu seterusnya hingga siswa yang terakhir tampil dinilai oleh siswa yang pertama tampil.
- ✚ Selain dinilai oleh teman, guru juga akan menilai kegiatan ini.
- ✚ Perhatikan format penilaian berikut ini dengan seksama.

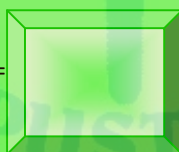
Format penilaian pembacaan berita

Nama pembaca berita:

Penilai:

No.	Aspek yang dinilai	Skor (1-5)	Keterangan
1	Kesesuaian berita dengan tema		
2	Kejelasan suara		
3	Lafal, intonasi, dan jeda		
4	Tatapan mata		
5	Ekspresi wajah dan tubuh		
6	Kepercayaan diri di depan kelas		
7	Keseriusan mengikuti pelajaran di kelas		
Skor total			

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor yang diperoleh}}{35} \times 100\% =$$



- ✚ Setelah kalian memberikan nilai pada teman kalian, berikan juga komentar lisan terhadap pembacaan berita yang dilakukan oleh temanmu. Komentar yang diungkapkan dapat ditulis pada kolom keterangan pada format penilaian.
- ✚ Komentar yang dilakukan akan dinilai oleh guru.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KEGIATAN PASCAPEMBELAJARAN

Sebagai akhir dari kegiatan pembelajaran mengenai pembacaan berita, sekali lagi kalian akan diajak menilai dua buah pembacaan berita dari dua stasiun televisi yang berbeda. Perhatikan dua video berikut ini dengan seksama.

Menurut kalian lebih baik yang mana dalam membacakan berita? Apakah berita dari ANTV atau dari Trans 7?

Ungkapkan temuan-temuan yang kalian peroleh dalam tabel di bawah ini.



No.	Aspek	Temuan	
		Berita 1	Berita 2
1	Sikap membaca		
2	Lafal, intonasi, jeda		
3	Kejelasan suara		
4	Tatapan mata		

Ungkapkan hasil temuan yang kalian peroleh di depan kelas. Siswa yang berani mengungkapkan temuannya akan mendapatkan nilai tambahan dari guru.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

D

MENULIS

Kompetensi Dasar:

Menulis surat dagang (jual-beli)

Indikator:

1. Siswa mampu menjelaskan unsur-unsur surat dagang
2. Siswa mampu menulis surat dagang sesuai dengan keperluan
3. Siswa mampu memperbaiki kesalahan dalam surat dagang yang dibuat teman

Kebutuhan akan kreativitas menulis dalam kehidupan sehari-hari semakin meningkat seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi. Sebagai calon generasi penerus bangsa para pemuda diajak untuk lebih menguasai berbagai keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu kreatifitas yang dapat dikembangkan adalah menulis. Bagi sebagian orang menulis merupakan hal yang sepele, tetapi jika kegiatan menulis itu dihubungkan dengan sesuatu yang sangat penting maka akan berbeda kasusnya. Seperti halnya menulis surat dagang (jual-beli) yang akan kalian pelajari berikut ini.

KEGIATAN PRAPEMBELAJARAN

Pengetahuan apa saja yang kita perlukan jika kita akan menulis sebuah surat? Tentunya yang harus kalian ketahui adalah ejaan yang disempurnakan. Ambilah buku EYD yang ada di perpustakaan sekolahmu sesuai dengan kebutuhan di kelas.

Dalm EYD tersebut disajikan secara lengkap panduan menggunakan tanda-tanda baca. Panduan dalam EYD tersebut nantinya akan kalian gunakan untuk membuat surat dagang dengan baik.

Apa pengertian dari surat dagang itu sendiri? Perhatikan uraian berikut ini.

Surat dagang

Adalah surat yang dipergunakan untuk kegiatan perdagangan agar mendapat landasan hukum yang kuat. Dalam surat dagang biasanya dilengkapi dengan nota meterai. Contoh surat dagang adalah surat jual beli barang dan surat penawaran.

Apakah kalian pernah membuat surat dagang? Salah satu contoh dari surat dagang adalah seperti yang akan kita pelajari berikut ini. Yaitu surat perjanjian jual beli.

Perhatikan contoh surat jual beli tanah berikut ini dengan baik.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

AKTA JUAL-BELI TANAH

Yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : Arifin Nur Iman
Umur : 45 tahun
Pekerjaan : Guru
Alamat : Jalan Mangga No. 44 Yogyakarta
Selaku pihak penjual yang selanjutnya disebut sebagai pihak pertama
2. Nama : Kartika Indah Setia
Umur : 33 tahun
Pekerjaan : Pegawai Negri Sipil (PNS)
Alamat : Jalan Garuda, No 14 A, Magelang
Selaku pihak pembeli yang selanjutnya disebut sebagai pihak kedua

Pasal I

Pihak pertama mengaku telah menjual secara bebas sebidang tanah seluas 950 meter persegi, yang terletak di Jalan Komodo Blok H No. 17, Sleman Yogyakarta kepada pihak kedua. Adapun batas-batas dari tanah yang dijula tersebut adalah sebagai berikut.

- Sebelah timur adalah tanah milik Bapak Riyadi
- Sebelah selatan adalah tanah milik Ibu Ida
- Sebelah barat adalah tanah milik Bapak Hendra
- Sebelah utara adalah tanah milik Bapak Sukmo

Pasal II

Pihak kedua telah menyerahkan uang sebanyak Rp 178.000.000,- (seratus tujuh puluh delapan juta rupiah) kepada pihak pertama, sebagai pembayaran pembelian sebidang tanah tersebut pada pasal I. Dan pihak pertama telah menerima uang tersebut secara tunai dengan lunas.

Pasal III

Apabila kelak terjadi perselisihan atas sebidang tanah tersebut, kedua pihak berjanji tidak akan membawa perkara ke muka pengadilan, kecuali usaha dengan sekeras-kerasnya untuk menyelesaikan perselisihan mengalami kegagalan.

Penutup

Perjanjian ini dibuat dengan penuh kesadaran tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, dan dibuat rangkap dua dengan kekuatan hukum yang sama.

Yogyakarta, 24 September 2011

Pihak kedua

Pihak Pertama

(Kartika Indah Setia)

(Arifin Nur Iman)

Saksi-saksi

Disahkan oleh

1. Ruswan Efendi
2. Hasan Sukma

Drs. Budi Waluyo, S.H.
Notaris/PPAT

Contoh di atas merupakan salah satu contoh surat perjanjian jual beli tanah. Perhatikan surat tersebut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ungkapkan bagian-bagian yang terdapat dalam surat tersebut dalam tabel di bawah ini.

Kerjakan dengan teman semejamu.

No.	Bagian-bagian surat jual beli	Keterangan

Apakah kalian mengalami kesulitan dalam mengisi bagian-bagian surat tersebut? Jika kalian mengalami kesulitan, ungkapkan kesulitan yang kalian temui kepada gurumu, gurumu akan membantu menyelesaikannya.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Surat jual-beli tanah adalah surat yang dibuat oleh kedua pihak secara mufakat yang masing-masing pihak berjanji akan menepati isi yang tercantum di dalamnya.

Pada kegiatan pembelajaran kalian akan belajar membuat surat perjanjian jual-beli. Namun sebelum itu berikut hal-hal penting yang harus kalian perhatikan dalam membuat surat perjanjian jual beli.

Bagian-bagian dalam surat jual-beli
<ol style="list-style-type: none">1. Judul surat/ akta2. Identitas kedua pihak3. Pernyataan secara mufakat (pasal)4. Isi perjanjian5. Tempat diadakannya perjanjian6. Para saksi yang mengesahkan.

Selain bagian-bagian tersebut masih ada beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam membuat surat perjanjian jual-beli. Syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Syarat-syarat surat jual beli
<ol style="list-style-type: none">1. Surat perjanjian harus mengandung persetujuan secara mufakat.2. Kedua pihak yang mengadakan perjanjian harus mampu bertindak secara hukum yang berlaku.3. Isi surat perjanjian harus tercantum secara eksplisit.4. Isi surat perjanjian tidak boleh bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku5. Surat perjanjian harus ditandatangani oleh kedua pihak dan para saksi yang mengesahkan.

Nah, sekarang kalian sudah mengetahui seluk beluk sura jual beli tanah. Sebagai tugas dan latihan, kerjakan aktivitas berikut ini.

Berikut ini adalah iklan mengenai penjualan sebidang tanah. Buatlah sebuah surat jual beli dari iklan tersebut. Andaikan bahwa kalian adalah pembeli dari iklan tersebut. Pilihlah salah satu dari iklan yang ada.

Apabila ada bagian-bagian surat jual-beli yang tidak tercantum dalam iklan, kalian dapat menambahkannya sendiri hingga surat perjanjian jual beli kalian lengkap.

Selamat bekerja.

TANAH DIJUAL

TANAH STRATEGIS

Lokasi :
Perum Minomartani, Utara
kel. Condongcatur
Luas : 919 m²
Lebar muka : 18 m² (hook)
Ada 2 jalan,
Jl raya Mujair Raya Minomartani
sangat cocok utk perumahan
4 s/d 6 kapling / utk rmh mewah
JAMIN MURAH

Anda minat? hubungi :
0821.3868.9185
085.725.708.111
6556894 (no sms)

DIJUAL

**TANAH, BANGUNAN
& MESIN PENGGILINGAN
PADI**

Luas Tanah :
± 11.200 m²
Luas Bangunan :
2.500 m²

(2,3 km dari pusat kota Delanggu)

Lokasi :
Jl. Telara Julung, Mendak, Delanggu
Klaten - Jawa Tengah

- Lokasi sangat strategis
(pinggir jalan Cokro Tulung)
- Ada ruang kantor

Info Hubungi :
HARNETT
a/n Bp. Gie Yatno
Telp. : 0856 4729 0772
atau
Kantor ☎ 0271 - 7651728

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KEGIATAN PASCAPEMBELAJARAN

Sebagai akhir dari kegiatan pembelajaran, kalian akan diajak untuk menilai pekerjaan teman kalian.

Tukarkan pekerjaan kalian dengan teman. Gurumu akan menadu kegiatan ini

Setelah pekerjaan ditukar, analisislah kesalahan yang terdapat dalam surat yang sudah dibuat oleh temanmu. Berilah nilai dengan format penilaian berikut ini.

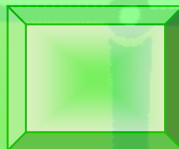
Format penilaian menulis surat jual-beli

Nama penulis surat:

Penilai:

No.	Aspek yang dinilai	Skor (1-5)	Keterangan
1	Kelengkapan bagian-bagian surat		
2	Kerapian surat		
3	Penggunaan ejaan yang baik		
4	Kejelasan bagian-bagian surat		
5	Keaktifan dalam mengikuti pelajaran dalam kelas		
	Skor total		

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor yang dip * roleh}}{35} \times 100\% =$$



Catatlah keterangan pada kolom keterangan yang sudah disediakan.

Berikan perbaikan atau tambahan pada surat yang dibuat oleh temanmu agar surat tersebut menjadi lebih baik.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

E

Majas Pertentangan

Pada bagian ini kalian akan mempelajari gaya bahasa, yaitu gaya bahasa pertentangan, atau majas pertentangan.

Ada beberapa macam majas pertentangan, pada akhir pelajaran, kalian diharapkan mampu membedakan contoh-contoh dalam majas pertentangan.

Apakah kalian pernah mendengar istilah majas? Majas adalah gaya bahasa yang digunakan untuk berbagai efek bagi pendengar maupun pembaca. Majas itu sendiri dibedakan menjadi bermacam-macam kelompok misalnya majas pertautan, majas perbandingan, majas penegasan, majas pertentangan, dan majas perumpamaan.

Yang akan kita pelajari adalah majas pertentangan. Perhatikan uraian berikut ini.

Majas pertentangan

Majas Pertentangan adalah “Kata-kata berkias yang menyatakan pertentangan dengan yang dimaksudkan sebenarnya oleh pembicara atau penulis dengan maksud untuk memperhebat atau meningkatkan kesan dan pengaruhnya kepada pembaca atau pendengar”

Mari kita membahas satu persatu jenis-jenis majas pertentangan

1. Majas Hiperbola

Adalah gaya bahasa yang menggambarkan keadaan yang dibesar-besarkan dari keadaan sesungguhnya.

Contoh:

- ✚ Suara penyanyi krisdayanti *menggelegar* membelah angkasa.
- ✚ Pria yang berjalan *kurus kering* tersebut adalah adik kepala desa.
- ✚ Kesebelasan yang baru saja bertanding di Stadion Mandala Krida tersebut *mabuk kemenangan*.

2. Majas Ironi

Adalah gaya bahasa dengan menggunakan kata yang mengandung arti sebaiknya atau bertentangan dengan yang dimaksud untuk mengejek atau mencemooh”

Contoh:

- ✚ Wah kamu datang *cepat sekali* ya, hampir tiga jam aku menunggumu sampai ubanan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- ✚ *Cerdas sekali* anak itu, soal semudah itu saja kesulitan.
- ✚ *Bersih benar* kamarmu, sampah dimana-mana.

3. Majas Paradoks

Adalah gaya bahasa yang diungkapkan secara berlawanan dari apa yang sesungguhnya menjadi kenyataan.

Contoh:

Beti selalu merasa *kesehian*, padahal tempat ini sangat ramai.

Walaupun hati Rina tersayat-sayat, dia selalu *tersenyum* dimanapun ia berada.

Dalam perkara tersebut Pak Mamo *jatuh* ke atas, sehingga ia mendapatkan kebebasan.

4. Majas Oksimoron

Adalah gaya bahasa paradoks, tapi diungkapkan dalam satu frasa.

Contoh:

- ✚ Gajinya besar, hidupnya melarat.
- ✚ Wajahnya cantik, hatinya busuk.
- ✚ Kaya raya miskin pergaulan.

5. Majas Litotes

Adalah gaya bahasa dengan ungkapan yang merendahkan diri, dan bertentangan dengan fakta sesungguhnya.

Contoh:

- ✚ Apabila Ibu pergi ke Semarang, sudilah kiranya Ibu mampir ke *gubuk reyot* kami.
- ✚ Terimalah persembahan *alakadarnya* ini, hanya ini yang aku punyai.
- ✚ *Setetes air* ini akan meringankan dahaga dalam perjalananmu.

6. Majas Anakronisme

Adalah gaya bahasa yang mengandung ungkapan yang tidak sesuai antara peristiwa dan waktunya.

Contoh:

- ✚ Anak bandel itu *bangun* di siang bolong.
- ✚ PNS itu selalu berangkat ke kantor pada *sore hari*.
- ✚ Akhirnya makan siang tersebut tiba tepat *tengah malam*.

7. Majas Sinisme

Adalah gaya bahasa yang diungkapkan secara langsung dan terkadang kasar.

Contoh:

- ✚ Wajahmu jelekmu mengingatkanlu pada *itik buruk rupa*.
- ✚ *Motor bututmu* itu memang tidak bisa berjalan dengan cepat.
- ✚ *Rumah reyotmu* sudah mau roboh, tidak punya uang untuk memperbaiki ya?

8. Majas Sarkasme

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Adalah gaya bahasa yang diungkapkan seara langsung dan dapat menyakitkan hati.

Contoh:

- ✚ Babi yang sedang tidur itu susah dibangunkan.
- ✚ Dasar *otak udang*, menyesal aku satu kelompok dengan kamu.
- ✚ Hey *waria laknat*, baru jam segini sudah pulang?

9. Majas Kontradiksio Interminis

Adalah gaya bahasa yang memperlihatkan sesuatu yang bertentangan dengan apa yang sudah dikatakan semula. Apa yang sudah dikatakan, disangkal lagi oleh ucapan kemudian.

Contoh:

- ✚ Semua kue ini enak sekali, kecuali kue yang dipojok itu.
- ✚ Seluruh tamu undangan sudah hadir, kecuali Pak Jono.
- ✚ Semua warga berbondong-bondong mengungsi, kecuali keluarga Mbah Marijan.

Nah kalian baru saja mempelajari berbagai macam majas pertentangan dalam bahasa Indonesia. Sebagai latihan, tulislah jenis majas pertentangan yang mana dari majas-majas berikut ini dengan baik pada kolom jenis majas pertentangan.

No.	Kalimat/ frasa	Jenis majas pertentangan
1	Langkah kedatangannya menggetarkan jendela rumah kami.	
2	Sholat Maghrip ia lakukan di siang bolong.	
3	Endah selalu riang gembira walaupun ibunya tiada.	
4	Jerawat di wajahmu tidak jauh berbeda dengan kulit durian.	
5	Sudah kenyang ya? Kok nasi sebakul masih dihabiskan?	
6	Bawaah nasi sesuap ini untuk bekal perjalananmu.	
7	Kata-katanya manis, hatinya busuk.	
8	Seluruh barang sudah masuk ke kapal, kecuali kotak itu.	
9	Ina sarapan pada sore hari.	
10	Pukulan mautnya meremukkan beton gedung itu.	
11	Baju butut ini adalah warisan dari Raja Mataram.	
12	Dia selalu sabar walupun anaknya durhaka.	
13	Semuanya sudah berangkat, kecuali mereka sekeluarga	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

14	Badannya bagus, sikapnya jelek.	
15	Mulutmu bau bangkai, tak pernah menggosok gigi ya?	
16	Rapi benar tulisan kamu, sampai-sampai kesulitan aku membacanya.	
17	Nikmat sekali kue ini, sampai-sampai mau muntah aku.	
18	Rambutmu kumal dan bau.	
19	Rintihan kesakitannya ia tutupi dengan tertawa.	
20	Ia bangun tengah malam karena mendengar ayam berkokok.	
21	Kulitmu dan kulit singkong hampir sama.	
22	Suaranya memekakkan telinga para penoton.	
23	Dia baru mandi padahal sudah pukul satu malam.	
24	Uang pas-pasan ini akan membuat kamu nyaman di perjalanan.	
25	Suaramu merdu sekali, sampai-sampai semua orang kabur.	

Setelah kalian selesai mengerjakan latihan majas tersebut, tukarkan hasil pekerjaan kalian dengan teman. Kemudian koreksilan hasil pekerjaan temanmu.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah benar} \times 2}{5}$$



Permata kata

Jiwa manusia hanyalah bagian dari lentera yang menyala yang diambil Tuhan dari diri-Nya pada saat penciptaan.

Segala sesuatu yang dicintai anak-anak akan terus dikenang di dalam relung hati manusia sampai tua. Hal yang paling indah adalah bahwa jiwa kita tetap berkelana di atas tempat-tempat yang dulu pernah kita singgahi.

Kematian adalah akhir dari anak-anak bumi. Tetapi bagi jiwa, kematian adalah suatu awal, suatu kemenangan akan kehidupan.

Kemuliaan bukanlah terletak pada kedudukan yang mulia. Kemuliaan adalah milik mereka yang menolak kedudukan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ensiklopedi Bahasa Indonesia

Arkeolog Israel menemukan prasasti tertua yang ditulis dengan bahasa Ibrani. Tulisan empat baris pada potongan tembikar yang ditemukan dari Hirbet Qeifaya, bekas kota tua di selatan Jerusalem itu diperkirakan berusia 3000 tahun.

Potongan tembikar itu ditemukan satu lapisan tanah dengan arang pohon zaitun yang diperkirakan terkubur antara 1000-975 tahun sebelum Masehi berdasarkan pengukuran karbon-14. Hal tersebut menunjukkan tulisan itu berasal dari zaman Kerajaan Daud.

Tulisan yang ditemukan tersebut tersusun dari karakter proto-Canaanite yang merupakan awal alfabet Ibrani yang dipakai bangsa Israel. Karakter tersebut tidak hanya dipakai dalam bahasa Ibrani, namun dari hasil identifikasi dalam tulisan tersebut terdapat kata kerja yang hanya dipakai bahasa Ibrani.

Ensiklopedi Sastra Indonesia

Belunggu Armijn Pane

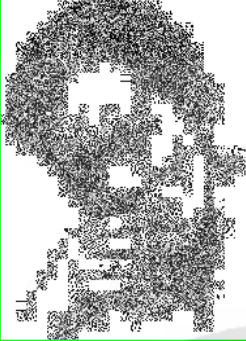
Roman Belunggu Armijn Pane merupakan sumbangan terpenting bagi kesusasteraan Indonesia. Karena buku itulah yang paling luas diperbincangkan pada zaman sebelum perang. Buku itu tidak diterima balai pustaka karena bertentangan dengan ukuran moral yang telah ditentukan. Di dalam roman tersebut terdapat hun=bungan di luar nikah yang dianggap sebagai suatu keadaan yang normal, dan penerbitanya dalam pujangga baru diikuti oleh sejumlah besar resensi baik yang pro maupun yang kontra. Belunggu Armijn Pane mendapat berbagai kritikan, terutama kisah itu tidak dapat diterima akal, manusia di dalamnya berbedadari manusia biasa, dan bertinda dengan cara yang berbeda.

Pojok Kosakata

Majelis	: pengurus	Konotasi	: makna
Arsip	: berkas, data	Cakap	: tangkas
Unsur	: bagian	Gencet	: pepet
Forum	: organisasi	Luluh	: lumer, hancur
Kompleks	: lengkap	Siluet	: Bayangan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tokoh Kita



Chairil Anwar

Chairil Anwar dilahirkan di Medan, 26 Julai 1922. Dia dibesarkan dalam keluarga yang cukup berantakan. Kedua ibu bapanya bercerai, dan ayahnya berkahwin lagi. Selepas perceraian itu, saat habis SMA, Chairil mengikut ibunya ke Jakarta. Semasa kecil di Medan, Chairil sangat rapat dengan neneknya. Keakraban ini begitu memberi kesan kepada hidup Chairil.

Dalam hidupnya yang amat jarang berduka, salah satu kepedihan terhebat adalah saat neneknya meninggal dunia. Chairil melukiskan kedukaan itu dalam sajak yang luar biasa pedih:

Bukan kematian benar yang menusuk kalbu/
Keridlaanmu menerima segala tiba/
Tak kutahu setinggi itu atas debu/
Dan duka maha tuan bertahta

Sesudah nenek, ibu adalah wanita kedua yang paling Chairil puja. Dia bahkan terbiasa membilang nama ayahnya, Tulus, di depan sang Ibu, sebagai tanda menyebelahi nasib si ibu. Dan di depan ibunya, Chairil acapkali kehilangan sisinya yang liar. Beberapa puisi Chairil juga menunjukkan kecintaannya pada ibunya.

Sejak kecil, semangat Chairil terkenal kedegilannya. Seorang teman dekatnya Sjamsul Ridwan, pernah membuat suatu tulisan tentang kehidupan Chairil Anwar ketika semasa kecil. Menurut dia, salah satu sifat Chairil pada masa kanak-kanaknya ialah pantang dikalahkan, baik pantang kalah dalam suatu persaingan, maupun dalam mendapatkan keinginan hatinya. Keinginan dan hasrat untuk mendapatkan itulah yang menyebabkan jiwanya selalu meluap-luap, menyalnya, boleh dikatakan tidak pernah diam.

Rakannya, Jassin pun punya kenangan tentang ini. “Kami pernah bermain bulu tangkis bersama, dan dia kalah. Tapi dia tak mengakui kekalahannya, dan mengajak bertanding terus. Akhirnya saya kalah. Semua itu kerana kami bertanding di depan para gadis.”

Wanita adalah dunia Chairil sesudah buku. Tercatat nama Ida, Sri Ayati, Gadis Rasyid, Mirat, dan Roosmeini sebagai gadis yang dikejar-kejar Chairil. Dan semua nama gadis itu bahkan masuk ke dalam puisi-puisi Chairil. Namun, kepada gadis Karawang, Hapsah, Chairil telah menikahnya.

Pernikahan itu tak berumur panjang. Disebabkan kesulitan ekonomi, dan gaya hidup Chairil yang tak berubah, Hapsah meminta cerai. Saat anaknya berumur 7 bulan, Chairil pun menjadi duda.

Tak lama setelah itu, pukul 15.15 WIB, 28 April 1949, Chairil meninggal dunia. Ada beberapa versi tentang sakitnya. Tapi yang pasti, TBC kronis dan sipilis.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

E

Uji Kompetensi Pelajaran 3

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat

1. Hal-hal yang perlu dilakukn pada saat menyampaikan secara lisan ringkasan sambutan yang sudah di dengar adalah sebagai berikut, kecuali
 - a. Manfaatkan ekspresi wajah dan gerak anggota badan sesuai dengan keperluan dan jangan berlebihan.
 - b. Gunakanlah kalimat-kalimat yang mudah dipahami.
 - c. Sampiakan identitas pemberi sambutan dengan lengkap.
 - d. Gunakan lafal, intonasi, jeda, dan tempo secara tepat.
 - e. Gunakan irama agar suara tedengar enak dan merdu.
2. Penggunaan kalimat sapaan yang paling tepat pada sambutan adalah
 - a. Bapak, Ibu, dan Saudara yang terhormat
 - b. Para Bapak-bapak dan Ibu-ibu yang berbahagia
 - c. Para Hadirin yang termuliakandan terbahagiakan
 - d. Saudara-saudara dan para hadirin yang kami hormati
 - e. Saudara-saudara dan para undangan yang berbahagia
3. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada panitia pentas seni yang telah bekerja keras menyukkseskan kegiatan ini.tidak lupa, saya mengucapkan terima kasih kepada anak-anakku tercinta, siswa-siswa SMA Budi Luhur 1 yang telah berpartisipasi menampilkan aktivitas seni yang perlu mendapat apresiasi tinggi. Terima kasih pula kepada para undangan yang telah hadir menyaksikan putra-putri kamu berkreatifitas.
Pokok sambutan tersebut adalah
 - a. Ucapan terima kasih kepada siswa
 - b. Ucapan terima kasih kepada para siswa SMA Budi Luhur 1 dari panitia
 - c. Ucapan terima kasih kepada panitia dan para undangan
 - d. Ucapan terima kasih kepada panitia para siswa-siswi SMA Budi Luhur 1, dan para undangan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- e. Ucapan terima kasih kepada para undangan dan siswa-siswi SMA Budi Luhur 1
4. Sikap yang tidak pantas pada saat kita mendengarkan sambutan adalah
- Berusaha menangkap pesan yang ingin disampaikan
 - Berprasangka negatif terhadap isi pidato yang disampaikan
 - Mendengarkan dengan penuh perhatian
 - Memahami tujuan yang disampaikan
 - Memahami gagasan yang dikemukakan.
5. Perhatikan penggalan sambutan berikut ini dengan baik.
- Marilah kita bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan berkat dan rahmatnya kita dapat berkumpul di tempat ini dengan selamat.
- Penggalan sambutan di atas merupakan bagian
- Ucapan terima kasih
 - Ucapan puji syukur
 - Penyampaian tujuan
 - Harapan
 - Doa
6. Perhatikan pokok-pokok berita di bawah ini dengan cermat
- (1) Perpustakaan Sidoarjo
- (2) Mengutamakan pelayanan pengunjung
- (3) Kepala Kantor Perpustakaan dan Arsip Sidoarjo
- (4) Rabu, 30 Januari 2011
- Teks berita yang sesuai dengan pokok-pokok berita tersebut adalah
- Ketika jumpa pers, dijelaskan bahwa perpustakaan Sidoarjo banyak dikunjungi warga dan pelajar karena mengutamakan pelayanan. Penjelasan tentang perpustakaan Sidoarjo tersebut disampaikan pada Rabu (30/1) ketika jumpa pers.
 - Ketika jumpa pers, Kepala Kantor Perpustakaan dan Arsip Sidoarjo menyampaikan penjelasan tentang Perpustakaan Sidoarjo. Menurut beliau, Perpustakaan Sidoarjo banyak dikunjungi warga dan pelajar karena mengutamakan pelayanan.
 - Kepala Kantor Perpustakaan dan Arsip Sidoarjo menyampaikan penjelasan tentang Perpustakaan Sidoarjo. Penjelasan tersebut disampaikan pada Rabu (30/1) ketika jumpa pers. Meskipun banyak dikunjungi, Perpustakaan Sidoarjo masih perlu dikembangkan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- d. Kepala Kantor Perpustakaan dan Arsip Sidoarjo menyampaikan penjelasan tentang Perpustakaan Sidoarjo. Penjelasan tersebut disampaikan pada Rabu (30/1) ketika jumpa pers, menurut beliau, Perpustakaan Sidoarjo banyak dikunjungi warga dan pelajar karena mengutamakan pelayanan.
- e. Kepala Kantor Perpustakaan dan Arsip Sidoarjo mengunjungi Perpustakaan Sidoarjo pada hari Rabu (30/1), dan melakkan jumpa pers.
7. Riko pergi ke Maliboro Mall bersama Beti.
Apabila kamlimat di atas merupakan kalimat berita, intonasi yang tepat adalah
- /Riko/ pergi ke Maliboro Mall/ bersama Beti./
 - /Riko pergi/ ke Maliboro Mall/ bersama Beti./
 - /Riko pergi ke Maliboro Mall/ bersama Beti./
 - /Riko/ pergi/ ke Maliboro Mall/ bersama Beti./
 - /Riko/ pergi/ ke Maliboro Mall bersama Beti./
8. Perhatikan berita di bawah ini dengan seksama
- Sebanyak 127 guru pendamping SMP dan SMA mengikuti seminar pendidikan di ruang Koenjono Gedung Pusat Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada hari Sabtu 30 November 2011. Kegiatan ini diselenggarakan oleh FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Yogyakarta.
- Unsur 5W dan IH yang tidak terdapat dalam berita di atas adalah
- Dimana (*where*)
 - Kapan (*when*)
 - Bagaimana (*how*)
 - Mengapa (*why*)
 - Siapa (*who*)
9. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membacakan berita adalah sebagai berikut, kecuali
- Memperhatikan lafal, intonasi dan tekanan
 - Memperhatikan kecepatan membaca
 - Menggunakan kostum yang menarik perhatian
 - Mengatur tatapan mata ke depan
 - Mengatur nada saat membaca
10. Keindahan Pantai Bunaken ibarat kilauan berlian diantara batu permata lainnya. Pantai yang bersih dan air

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang jernih membuat orang senang mengunjunginya. Dari perahu yang bagian tengahnya dipasangi kaca akan terlihat ikan berwarna-warni dari ikan yang ukurannya kecil, hingga ikan dengan panjang satu meter.

Pertanyaan yang sesuai dengan isi paragraf tersebut adalah

- Mengapa Pantai Bunaken tampak indah dan bersih?
- Bagaimana gambaran keindahan dari Pantai bunaken?
- Dimanakah letak Pantai Bunaken yang indah dan bersih tersebut?
- Bagaimana menjaga keindahan dan kebersihan Pantai Bunaken?
- Apakah Pantai Bunaken banyak dikunjungi wisatawan?

11. Perhatikan uraian dalam surat jual-beli berikut ini dengan baik

Apabila kelak terjadi perselisihan atas sebidang tanah tersebut, kedua pihak berjanji tidak akan membawa perkara ke muka pengadilan, kecuali usaha dengan sekeras-kerasnya untuk menyelesaikan perselisihan mengalami kegagalan.

Bagian terbut merupakan bagan surat kabar

- Identitas kedua pihak
- Pernyataan mufakat
- Isi perjanjian

- Judul perjanjian
- Tempat diadakannya perjanjian

12. Berikut ini merupakan syarat-syarat dalam surat perjanjian jual-beli, kecuali

- Surat perjanjian harus dipublikasikan ke media massa
- Isi harus tercantum secara eksplisit
- Harus ditandatangani pejabat yang berwenang dan para saksi
- Harus mengandung persetujuan secara mufakat
- Isi surat perjanjian tidak boleh bertentangan dengan hukum yang berlaku

13. Perhatikan bagian-bagian surat dagang berikut ini.

- Isi perjanjian
- Tempat diadakan perjanjian
- Judul surat perjanjian
- Identitas kedua pihak
- Para saksi yang mengesahkan
- Pernyataan mufakat

Urutan bagian-bagian yang benar dalam surat perjanjian jual beli yang benar adalah

- (3), (4), (6), (5), (1), (2)
- (3), (4), (6), (2), (1), (5)
- (3), (6), (1), (4), (2), (5)
- (3), (4), (6), (1), (2), (5)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

e. (2), (4), (6), (3), (1), (5)

14. Perhatikan penggalan surat jual-beli berikut ini

Pihak kedua telah menyerahkan uang sebanyak Rp 178.000.000,- (seratus tujuh puluh delapan juta rupiah) kepada pihak pertama, sebagai pembayaran pembelian sebidang tanah tersebut pada pasal I. Dan pihak pertama telah menerima uang tersebut secara tunai dengan lunas.

Hal yang diungkapkan dalam penggalan surat jual beli tersebut adalah

- Pernyataan mufakat
- Isi surat
- Pernyataan saksi
- Identitas salah satu pihak
- Pernyataan notaris

15. Cermati kutipan drama perjuangan berikut ini dengan baik

Marni : “Sudah subuh Pon!”

Ponirah : “Hampir tiba sirine jam malam berbunyi. Bug Slamet silahkan jalan. Bung Samin surat itu akan saya antarkan ke alamatnya. Bung segera cari teman Bung”

Marni : “Setelah tugas selesai, Bung harus mempertanggungjawabkan”

Samin : “Nyawa saya taruhannya. Saya akan menebus kesalahan saya”

Ponirah : “Bagus! Selamat berjuang. Merdeka!”

Marni : “Mari kita berpisah, ke pos masing-masing!”

Slamet : “Jadi”

Marni : “Bung Slamet harus cepat. Setelah terdengar sirine, segera diadakan serangan umu!”

Slamet : “Aduuh, tinggal satu jam lagi.” (semua berpisah ke arah masing-masing)

Dalam penggalan naskah drama di atas tokoh yang digambarkan sebagai orang yang penuh tanggung jawab adalah tokoh

- Marni
- Ponirah
- Slamet
- Samin
- Bung

16. Bacalah penggalan erita berikut

Ayah : “Kalau Narto tak mau, engkau Maimun, berilah aku air segelas”

Maimun : (Hendak mengambil air) “Baik Ayah”

Gunarto : (Pelan-pelan tapi pahit) “Kami tak mempunyai ayah, kapan kami emmpunyai Ayah?”

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ibu : “Narto apa katamu?”

Gunarto : “Kami tak mempunyai ayah, kataku. Jika kami berayah, apa perlunya kami membanting tulang selama ini menjadi udak orang”

Watak tokoh Gunarto dalam penggalan drama tersebut adalah

- Pemarah
- Keras hati
- Penurut
- Pendendam
- Pendengki

17. Perhatikan kutipan naskah drama berikut ini dengan cermat.

Mintarsih :[...] (mencium tangan ayahnya)

Saleh : “Ya...., Mintarsih aku mendengar dari jauh, aku mendengar dari jauh, aku mendapat seorang anak lagi, seorang putri. Engkau cantik Mintarsih. Ah, aku girang sekali. Tak tahu apa yang mesti aku katakan....”

Maimun : “Silahkan duduk, Ayah”

Ibu : “Yah, aku sendiri tidak tahu darimana aku akan mulai bicara”

Saleh : (tersenyum pahit)
“Yah, anak-anak rupanya juga bisa besar, meskipun tak punya bapak”

Ibu : “Ya, mereka semuanya sudah menjadi pandai sekarang. Gunartno bekerja di perusahaan dan

Maimun tidak pernah tinggal kelas selama ia sekolah; tiap kali tentu menjadi juara di dalam ujian. Sekarang semuanya mempunyai penghasilan tiap bulan. Dan Mintarsih bantu-bantu menjahit sementara menunggu”

Kalimat yang tepat untuk melengkapi dialog drama tersebut adalah

- Selamat datang, Ayah!
- Silakan duduk, Ayah!
- Aku Mintarsih, Ayah!
- Bagaimana kabar Ayah?
- Apakah ini Ayah?

18. Perhatikan penggalan dialog dalam drama berikut ini dengan baik.

Sanip : “Aku tidak berdosa, tak ada yang harus aku akui”

Talib : “Aku tak punya dosa yang mesti aku akui”

Sutan : “Aku tak punya dosa”

Buyung & Pak Haji : (diam)

Watak tokoh Sanip, Talib dan Sutan dalam penggalan drama tersebut adalah

- Alim
- Jujur
- Munafik
- Penakut
- Sabar

19. Hari sudah sore, Ima dan ayahnya sudah terlalu lelah di perjalanan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Melihat keadaan tersebut, Bu Martha berkata kepada mereka “*Mapirlah ke gubug kami sekedar untuk melepas kelelahan.*”

Kali ini bermajas yang memiliki jenis majas seperti pada kalimat bercetak miring di atas adalah

- Pukulan mautnya meremukkan beton gedung itu.
- Ira sarapan pada sore hari.
- Setetes air ini akan melegakan tenggorokanmu.
- Bersih benar kamarmu! Tidak pernah kamu sapu ya?

II. Kerjakanlah soal-soal di bawah ini dengan baik.

1. Perhatikan teks berita berikut ini dengan baik

Presiden Susilo Bambang Yodhoyono selaku Ketua Majelis pembina Nasional Gerakan Pramuka minta agar pramuka membina generasi muda yang cerdas, terampil, serta berbudi luhur. Penegasan itu disampaikan Yodhoyono di hanggar Skwadron 17 TNI AU di Lanuma Halim Perdana Kusma Jakarta, Jumat (15/12) sore, ketika menerima Tongkat Perdamaian Gerakan Kepanduan Asia Pasifik, memperingati 50 tahun berdirinya gerakan kepanduan di kawasan ini dan 100 tahun berdirinya kepanduan dunia.

Gerakan kepanduan didirikan Lord Baden Powell pada 22 Februari 1907 untuk meningkatkan kemampuan generasi muda, serta menjalin hubungan yang kuat antara pemuda dan pemudi di seluruh dunia .

Tongkat perdamaian yang disebut Rover Peace Baton tersebut telah dibawa berkeliling ke beberapa negara Asia Pasifik. Sebelum tiba di Indonesia telah di arak di PNG, dari Indonesia tongkat ini akan dibawa lagi ke Singapura.

Temukan dan jelaskan unsur 5W dan IH yang terkandung dalam teks berita tersebut.

2. Jelaskan bagian-bagian yang terdapat dalam surat jual-beli.

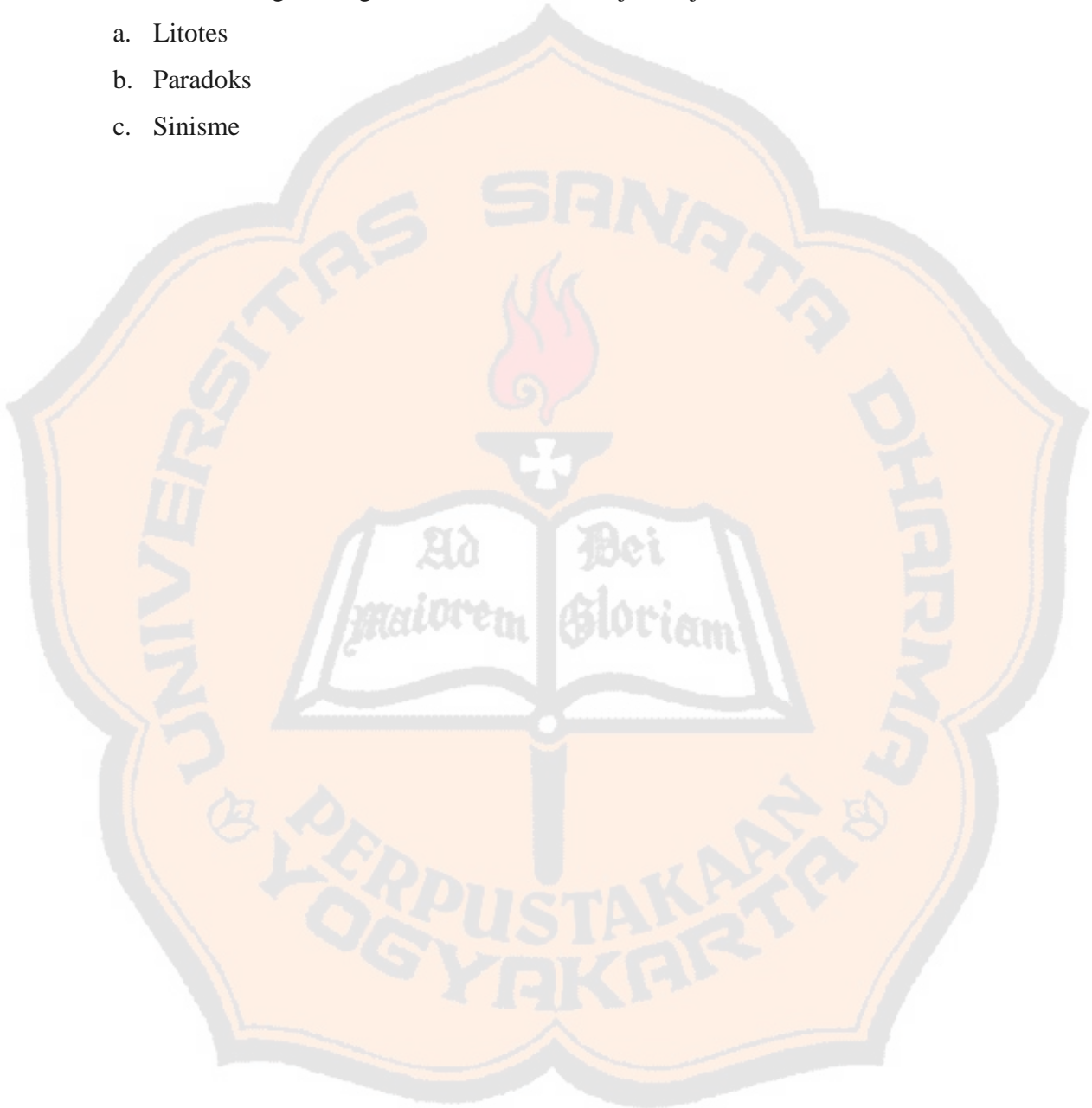
e. Dasar babi!kerjanya hanya molor terus.

20. Berikut ini yang merupakan majas kontradiksi interminis adalah

- Bau mulutnya seperti bangkai tikus.
- Semuanya sudah hadir tepat waktu, kecuali Romlan.
- Dasar otak udang! Soal begitu saja tidak mampu.
- Suaranya membelah angkasa.
- Tarno berlari secepat kilat untuk menghampirinya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

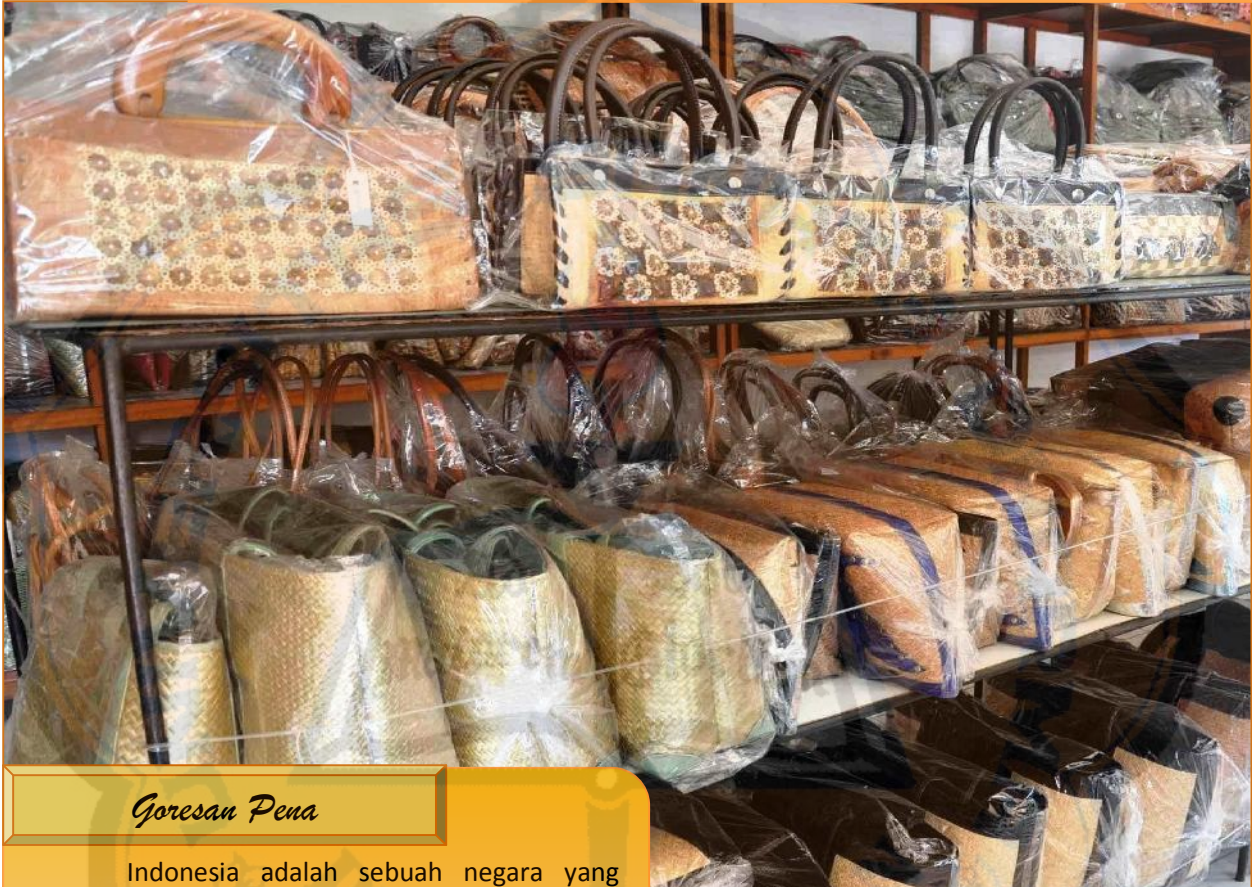
3. Buatlah sebuah kerangka sambutan dengan tema “Dengan Sumpah Pemuda Kita Tingkatkan Prestasi Generasi Muda”
4. Apa yang dimaksud dengan mimik dan gerak-gerik? Jelaskan ekspresi mimik dan gerak-gerik dalam pementasan drama.
5. Tulislah masing-masing 3 buah contoh dari majas-majas berikut ini
 - a. Litotes
 - b. Paradoks
 - c. Sinisme



Kelas XI
Semester 1

PELAJARAN 4

PESONA KRIYA NUSANTARA



Goresan Pena

Indonesia adalah sebuah negara yang memiliki keberagaman yang beraneka ragam. Mulai dari suku, adat istiadat, agama, kebudayaan, dan sebagainya. Keberagaman tersebut tentunya juga melahirkan berbagai kreativitas yang tak ternilai harganya.

Salah satu kreatifitas bangsa Indonesia yang memukau dunia adalah dalam bidang Kriya atau kerajinan rakyat. Kriya dari Indonesia telah di ekspor ke berbagai negara di seluruh penjuru dunia. Kita sebagai generasi penerus bangsa, harus bangga dan menjaga semua kekayaan bangsa Indonesia agar tidak diakui oleh negara lain.

Kalian akan dikenalkan secara lebih mendalam mengenai kriya nusantara pada pelajaran empat ini. Selain itu kalian juga akan mempelajari

1. Teknik teknik yang mendukung pementasan drama.
2. Wawancara dan merangkum hasilnya.
3. Unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam sebuah novel
4. Proposal kegiatan

Kebahasaan yang akan kalian pelajari adalah bahasa baku dalam bahasa Indonesia.

Sebagai negara yang kaya Indonesia masih menyimpan banyak harta dan budaya yang terpendam. Mari kita menjaga warisan kerajinan rakyat Indonesia.

Kompetensi Dasar:

Menganalisis pementasan drama berdasarkan teknik pementasan

Indikator:

1. Siswa mampu mengidentifikasi blocking pementasan drama berdasarkan teknik pementasan.
2. Siswa mampu mengidentifikasi tata busana dan tata rias yang dipakai oleh para tokoh dalam pementasan drama.
3. Siswa mampu mengidentifikasi tata panggung mengenai latar dalam pementasan drama.
4. Siswa mampu mengidentifikasi tata bunyi/musik dalam pementasan drama.
5. Siswa mampu mengidentifikasi tata lampu dalam pementasan drama.

Pernahkan kalian menyaksikan gemerlapnya panggung pemilihan Miss Universe? Atau panggung pada konser-konser besar seperti konser Justin Bieber? Ya panggung-panggung dalam acara besar seperti itu biasanya dibuat dengan sangat megah dan mewah. Sebenarnya kehadiran panggung dalam pentas yang begitu megah tersebut juga dapat hadir dalam pementasan drama. Tentunya sebuah pementasan drama yang menarik tidak hanya di dukung oleh tata panggung yang megah, tetapi juga di dukung oleh tata suara, tata rias, tata kostum, dan tata gerak para pemain.

Indonesia juga kaya akan hal-hal yang mendukung sebuah pementasan drama yang megah, mulai dari latar hingga pakaian adat yang digunakan. Pada awal pelajaran empat ini, kalian akan diajak mengenali teknik-teknik pementasan drama. Teknik-teknik ini nantinya dapat kalian terapkan pada pelajaran terakhir pada saat kalian mementaskan drama dengan sungguh-sungguh.

KEGIATAN PRAPEMBELAJARAN

Apakah kalian sudah mengetahui teknik-teknik dalam pementasan drama? Seperti yang sudah diungkapkan dalam indikator di atas, ada beberapa teknik pementasan drama yaitu

1. Tata gerak dalam panggung
2. Tata busana dan tata rias
3. Tata panggung (latar)
4. Tata bunyi dan suara
5. Tata lampu

Semua teknik tersebut menjadi suatu unsur yang padu dan tidak boleh ada satupun yang tertinggal.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kalian akan menyaksikan sebuah video pentas drama. Gurumu akan memandu melakukan kegiatan ini.

Buatlah kelompok yang terdiri dari empat siswa.

Simaklah video pentas drama tersebut dengan seksama.



Dalam menganalisis teknik pentas kalian akan dipandu dengan tabel di bawah ini.

No.	Teknik pentas	Komentar
1	Tata gerak	
2	Tata busana dan riasan	
3	Tata panggung (latar)	
4	Tata bunyi dan suara	
5	Tata lampu	

Diskusikan dalam kelompokmu hal-hal yang berkaitan dengan teknik pentas di atas.

- ✚ Setelah kalian menyelesaikan diskusi, gurumu akan membuat undian untuk masing-masing kelompok sehingga masing-masing kelompok mendapat tanggung jawab satu teknik pentas
- ✚ Ungkapkan temuan kalian secara lisan di depan kelas secara bergiliran hingga semua teknik pentas yang kalian bahas dalam kelompok diungkapkan di depan kelas.

Tuliskan hal-hal yang kalian anggap penting dalam teknik pentas drama pada kotak di bawah ini dengan baik.

.....
.....
.....
.....
.....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pada kegiatan selanjutnya kalian akan diajak berdiskusi mengenai teknik-teknik dalam pementasan drama. Kalian akan lebih jauh mengenal teknik pementasan yang dapat kalian terapkan dalam kehidupan di masyarakat.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Berikut ini akan diuraikan teknik-teknik dalam pementasan drama. Bacalah uraian-uraian berikut ini, karena akan memperluas wawasan kalian.

Teknik-teknik dalam pementasan drama

Tata busana dan tata rias

Adapun peran dan fungsi tata busana dalam pementasan adalah sebagai berikut:

- a. mendukung pengembangan watak pemain;
- b. membangkitkan daya saran dan daya suasana
- c. personalisasi pemain, yaitu untuk membedakan satu pemain dengan pemain lainnya.

Kemenarikan busana yang digunakan pemain akan menambah daya tarik pementasan drama. Hendaknya busana yang digunakan tidak berlebihan dan harus sesuai dengan karakter tokoh yang diperankan. Contoh dari pemakaian busana dalam pementasan drama adalah busana Mak Lampir. Busana Mak Lampir sebaiknya dibuat agak kusut, kumal dan sobek-sobek, jangan mengenakan busana kebesaran seorang putri pada tokoh Mak Lampir. Jangan segan-segan menyewa kostum agar pementasan drama menjadi lebih menarik.

Selain tata busana, yang perlu diperhatikan yang lain adalah tata rias. Tata rias sangat berkaitan dengan tata busana. Tata rias yang digunakan sebaiknya tidak berlebihan. Tata rias akan membuat seorang tokoh akan lebih memiliki karakter yang tajam. Salah satu contohnya adalah tata rias dari tokoh perwayangan Punokawan. Tata rias punokawan yang paling menonjol adalah pada bagian mulut, yang dibuat agak lebar dengan warna merah layaknya bibir.

Tata Panggung dan latar

Panggung adalah pentas atau arena untuk bermain drama. Panggung biasanya letaknya di depan tempat duduk penonton dan lebih tinggi daripada kursi penonton. Tujuannya, agar penonton yang duduk di kursi paling belakang masih bisa melihat yang ada di panggung.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tata panggung adalah keadaan panggung yang dibutuhkan untuk permainan drama. Misalnya, panggung harus menggambarkan keadaan ruang tamu. Supaya panggung seperti ruang tamu, tentu panggung diisi peralatan seperti meja kursi, hiasan dinding, dan lain-lain. Semua peralatan itu diatur sedemikian rupa sehingga seperti ruang tamu. Petugas yang mengatur itu disebut penata panggung. Penata panggung biasanya terdiri atas beberapa orang (tim) supaya dapat mengubah keadaan panggung dengan cepat. Mengapa panggung perlu diubah-ubah?

Panggung menggambarkan tempat, waktu, dan suasana terjadinya suatu peristiwa. Peristiwa yang terjadi dalam suatu babak berada dalam tempat, waktu, dan suasana yang berbeda dengan peristiwa dalam babak yang lain. Perbedaan ini menuntut perubahan keadaan panggung. Artinya, keadaan panggung harus diubah dengan cepat oleh penata panggung. Misalnya, dalam babak pertama panggung menggambarkan ruang tamu, bisa saja dalam babak kedua panggung menggambarkan tempat di tepi sungai. Perubahan panggung yang menggambarkan perubahan tempat itu sesuai dengan naskah cerita.

Penata panggung tugasnya hanya menuruti hal yang diminta naskah. Meskipun demikian, secara kreatif ia boleh menambah, mengurangi, atau mengubah letak perabot asal perubahan itu menambah baiknya keadaan panggung.

Berkaitan dengan itu, penata panggung sebaiknya dipilih orang-orang yang mengerti keindahan dan tahu komposisi yang baik, meletakkan barang-barang di panggung tidak sembarangan. Hal ini disebabkan kegiatan mengatur barang-barang ada seninya. Barang-barang itu perlu diatur sebaik-baiknya supaya tampak serasi. Demikian pula jarak antara barang satu dan yang lain. Ini yang dimaksud komposisi. Komposisi yang tepat akan menimbulkan keindahan dan keindahan menimbulkan rasa senang.

Tata gerak /*blocking*

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan tata gerak di atas panggung

- a. Gerak hanya dilakukan jika ada maksud dan tujuan
- b. Gerak harus menarik perhatian penonton.
- c. Gerak boleh dilakukan dengan berbicara dan berurutan, kalau berbicara dulu lalu gerak yang diutamakan gerakannya. Kalau bergerak dulu baru berbicara yang diutamakan bicaranya.
- d. Gerak hanya dilakukan dengan gerak maju, bukan gerak mundur atau menyamping, kecuali ada alasan tertentu.
- e. Gerak panggung yang cepat menunjukkan adanya sesuatu yang penting. Sebaliknya gerak lambat menunjukkan kesedihan, keputusasaan, dan kekhidmatan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tata Lampu

Tata lampu adalah pengaturan cahaya di panggung. Oleh karena itu, tata lampu erat hubungannya dengan tata panggung. Misalnya, kalau panggung menggambarkan ruang rumah orang miskin di daerah terpencil, berdinding anyaman bambu dan di situ tertempel lampu minyak, lampu minyak itu tidak termasuk tata lampu. Lampu minyak itu menjadi bagian dari tata panggung meskipun menyala dan memancarkan cahaya.

Orang yang mengatur seluk-beluk pencahayaan di panggung ialah penata lampu. Penata lampu biasanya menggunakan alat yang disebut spot light, yaitu semacam kotak besar berlensa yang berisi lampu ratusan watt. Jika dinyalakan, sinarnya terang sekali memancar ke satu arah. Penata lampu lalu menyorotkan dari jauh (biasanya dari belakang penonton) ke panggung. Lensa dapat diatur untuk menerangi seluruh panggung atau sebagian panggung. Jika dikehendaki, cahaya dapat dibuat menjadi redup. Warna cahaya juga dapat diubah sesuai dengan kebutuhan. Caranya, lensa ditutup dengan kertas kaca warna merah, hijau, atau kuning. Misalnya, panggung menggambarkan suasana romantis, lensa ditutup dengan kertas kaca warna kuning. Banyaknya lembar kertas yang digunakan menentukan keredupan. Makin banyak/makin tebal, makin redup. Dengan cara seperti itu keadaan panggung menjadi seperti terang bulan. Jika panggung sedang menyajikan adegan tokoh yang marah-marah, kertas kaca warna merah digunakan sehingga sinar merah menerpa wajah tokoh yang sedang marah-marah itu.

Karena tata lampu selalu berhubungan dengan listrik, sebaiknya penata lampu mengerti teknik kelistrikan. Ada kalanya lampu tiba-tiba harus dimatikan sejenak, lalu dihidupkan kembali. Ada kemungkinan tiba-tiba ada gangguan listrik, misalnya terjadi hubungan arus pendek sehingga lampu mati semua. Untuk menghadapi hal seperti itu penata lampu yang tidak memahami teknik kelistrikan tentu akan bingung. Akibatnya, pencahayaan di panggung kacau dan pertunjukan drama gagal total.

Tata suara/ bunyi

Tata suara bukan hanya pengaturan pengeras suara (soundsystem), melainkan juga musik pengiring. Musik pengiring diperlukan agar suasana yang digambarkan terasa lebih meyakinkan dan lebih mantap bagi para penonton.

Iringan musik itu tidak dijelaskan secara terperinci dalam naskah. Penjelasannya hanya secara umum, misalnya diiringi musik pelan, musik sendu, atau musik sedih. Kadang-kadang malah tidak ada penjelasan sama sekali. Agaknya urusan musik pengiring ini diserahkan sepenuhnya kepada penata suara atau penata musik pengiring.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penataan musik pengiring tidak bisa diserahkan kepada sembarang orang sebab penata musik harus pintar menafsirkan musik pengiring yang cocok. Oleh karena itu, penata musik harus mempunyai perasaan yang halus dan tajam, berjiwa seni, memahami musik, dan mengerti lagu-lagu. Kalau sudah ada lagu yang cocok, tentu tinggal memainkan. Namun, jika belum ada lagu yang cocok, penata musik perlu mencipta lagu sendiri. Segala upaya ditempuh untuk menyuguhkan musik pengiring yang sesuai dengan adegan yang sedang berlangsung.

Peralatan apa yang diperlukan untuk musik pengiring? Hal ini tidak ditentukan secara baku. Apa saja bisa digunakan asal cocok. Mungkin hanya sebuah biola, mungkin sebuah organ, mungkin seruling, gitar, tambur, mungkin pula lebih lengkap lagi. Ada kalanya, musik pengiring itu sudah direkam dalam pita kaset dan seorang penata suara tinggal mengoperasikan rekaman itu.

Dengan membaca uraian tersebut wawasan kalian mengenai pementasan drama akan semakin bertambah. Semua itu adalah hal-hal teknis yang berhubungan dengan kegiatan pementasan drama.

Kegiatan aktif

Sekarang kalian akan melakukan kegiatan aktif dengan menganalisis sebuah video pementasan drama.

Bentuklah beberapa kelompok dengan anggota beberapa siswa. Usahakan satu kelas dibagi menjadi lima kelompok.

Gurumu akan membuat undian sebanyak lima buah berdasarkan banyaknya teknik pementasan yang akan di analisis.

Setelah itu tuliskan hasil undian pada tabel di bawah ini

No.	Kelompok	Tugas menganalisis teknik
1	Kelompok 1	
2	Kelompok 2	
3	Kelompok 3	
4	Kelompok 4	
5	Kelompok 5	

Masing-masing kelompok akan menganalisis satu teknik pementasan dalam video pementasan drama yang akan diputarkan oleh gurumu.

Simaklah video pementasan drama tersebut dengan seksama dan cermat. Perhatikan dengan sungguh-sungguh, gurumu akan memutarkan video tersebut sebanyak dua kali.

Selamat bekerja.....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Buatlah analisis dengan beberapa kalimat sesuai dengan video pementasan drama tersebut.

Cocokkan hasil analisis yang sudah kalian buat dengan uraian materi pokok yang sudah dipaparkan diatas.

Berilah komentar mengenai teknik pementasan drama yang baru saja kalian saksikan, berdasarkan uraian yang ada di atas.

Jika kalian mengalami kesulitan, mintalah bantuan kepada gurumu .

Setelah kalian selesai membuat uraian hasil analisis, kegiatan selanjutnya yang akan kalian lakukan adalah melakukan presentasi hasil analisis.

Kegiatan Presentasi

- ✚ Aturlah meja dan kursi di dalam kelas hingga membentuk sebuah ruang presentasi, dengan beberapa meja di depan kelas.
- ✚ Presentasikan hasil diskusi dan hasil analisis kalian mengenai teknik pementasan drama yang baru saja kalian saksikan.
- ✚ Saat salah satu kelompok berpresentasi kelompok yang lain mendengarkan dengan penuh perhatian.
- ✚ Kelompok atau siswa yang tidak berpresentasi boleh memberikan komentar dan masukan kepada kelompok yang berpresentasi, dan akan mendapatkan nilai tambahan dari guru.
- ✚ Setelah selesai presentasi, perbaikilah hasil analisis kalian, dan kumpulkan hasil tersebut kepada gurumu untuk mendapat penilaian.

KEGIATAN PASCAPEMBELAJARAN

Kalian telah melakukan analisis teknik pementasan drama dan mempresentasikannya. Apakah kalian masih mengalami kesulitan dalam melakukan analisis terhadap pementasan drama? Sebagai penguat pemahaman kalian mengalami pementasan drama, kalian akan diajak menyaksikan sebuah video pementasan drama Opera Van Java. Perhatikan dengan sungguh-sungguh video tersebut.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Setelah kalian menyaksikan video tersebut. Jawablah beberapa pertanyaan berikut ini dengan baik.

1. Jelaskan dengan singkat teknik tata busana dan tata rias yang digunakan dalam video pementasan drama tersebut.
.....
.....
2. Bagaimana penggunaan tata gerak/ *blocking* dalam pementasan drama tersebut? Apakah sudah pas?
.....
.....
3. Menurut kalian, apakah tata cahaya sudah dipersiapkan dengan baik mengapa?
.....
.....
4. Instrumen suara apa saja yang digunakan dalam pementasan drama tersebut? Sebutkan!
.....
.....
5. Bagaimana komposisi tata panggung yang digunakan? Apa saja hal-hal yang mendukung tata panggung tersebut?
.....
.....

Ungkapkan beberapa jawaban kalian secara lisan di depan kelas. Siswa yang berani mengungkapkan secara lisan akan mendapat nilai tersendiri.

B BERBICARA

Kompetensi Dasar:

Menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu

Indikator:

1. Siswa mampu mencatat pokok-pokok hasil wawancara terhadap topik tertentu
2. Siswa mampu membuat rangkuman hasil wawancara dengan memperhatikan EYD
3. Siswa mampu menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu.

Untuk mendapatkan informasi yang kita perlukan kita memerlukan wawancara dan bertanya kepada orang yang lebih tahu. Wawancara itu sendiri merupakan sebuah kegiatan aktif dan positif. Dalam membuat berita, seorang wartawan juga memerlukan kegiatan wawancara. Tidak hanya dalam membuat berita, dalam menyusun sebuah laporan pun diperlukan sebuah wawancara.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pelajaran kalia ini akan mengajak kalian untuk belajar bagaimana merangkum sebuah hasil wawancara, hasil tersebut nantinya akan kalian laporkan secara lisan di depan kelas. Sebelum lebih jauh mempelajari tentang wawancara, kalian akan diajak menyaksikan sebuah video laporan. Tentunya video laporan seperti itu di dapat dari hasil wawancara terhadap orang yang kompeten dalam bidangnya.

KEGIATAN PRAPEMBELAJARAN

Simaklah sebuah video mengenai kerajinan rakyat berikut ini dengan seksama. Perhatikan dengan sungguh-sungguh apa saja yang disoroti dalam video tersebut.

Setelah kalian menyaksikan video tersebut, jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini dengan baik. Kerjakan dengan teman semejamu.



1. Siapakah nama narasumber yang tampil dalam video laporan tersebut?
.....
2. Kerajinan apa yang diungkapkan dalam video tersebut?
.....
3. Pada tahun berapa narasumber mengawali industri kerajinan tersebut?
.....
4. Serat alami apa saja yang sudah digunakan oleh narasumber dalam industrinya?
.....
5. Produk dari bahan dasar apa yang laris di pasaran lokal dan internasional?
.....
6. Apa kelebihan serat gedebog pisang dalam industri kerajinan?
.....
.....
7. Bagaimana proses pengolahan gedebog pisang menjadi bahan kerajinan?
.....
.....
.....
8. Ada berapa jenis produk yang dimiliki industri tersebut? Sebutkan beberapa diantaranya.
.....
9. Selain memiliki industri kerajinan gedebog pisang, apa kegiatan lain dari narasumber?
.....
.....
.....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Persiapan dalam melakukan wawancara
<ol style="list-style-type: none">Menentukan topik dan tujuan wawancaraMemilih narasumber yang akan diwawancaraiMembuat janji dengan narasumberMenyiapkan daftar pertanyaan untuk wawancara

Selain persiapan, dalam wawancara juga ada etikanya. Etika dalam wawancara adalah sebagai berikut

Etika dalam melakukan wawancara
<ol style="list-style-type: none">Melakukan janji terlebih dahulu dengan narasumber untuk menentukan waktu dan tempat.Datang tepat waktu saat wawancara dilakukan.Mengenakan pakaian yang sopan.Mengucapkan salam untuk mengawali wawancara.Menggunakan kata sapaan yang tepat.Mengajukan pertanyaan dengan jelas dan lantang, jangan berebutan dengan narasumber.Tidak menyela pembicaraan narasumber karena akan mengganggu kelancaran wawancara.Tidak menanyakan sesuatu yang berhubungan dengan pribadi narasumber yang tidak berhubungan dengan topik wawancara.Mengucapkan terima kasih setelah selesai melakukan wawancara.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kalian sudah mengetahui seluk beluk dalam melakukan wawancara. Pada kegiatan inti ini kalian akan diajak untuk melakukan wawancara di luar sekolah. Ikuti petunjuk berikut ini.

- Bentuklah kelompok yang terdiri dari lima hingga enam siswa.
- Diskusikan dan tentukan topik wawancara yang akan kalian lakukan dari tema “Kerajinan Rakyat Masyarakat”
- Setelah menentukan topik, tentukan pula narasumber yang akan kalian wawancarai. Usahakan narasumber yang kalian wawancarai adalah orang yang benar-benar kompeten dalam bidangnya.
- Buatlah daftar topik dan narasumber pada tabel di bawah ini untuk menghindari topik dan narasumber yang sama.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No.	Nama kelompok	Narasumber	Topik
	Contoh	Pengrajin besek	Pemasaran kerajinan besek di era moderen

- ✚ Setelah kalian menentukan topik dan narasumber, buatlah daftar pertanyaan yang akan kalian ajukan kepada narasumber. Jangan lupa sertakan unsur 5W dan 1H.
- ✚ Setelah kalian membuat daftar pertanyaan, buatlah janji dengan nara sumber kapan kalian bisa melakukan wawancara.
- ✚ Jika memungkinkan gunakan alat bantu seperti perekam suara atau perekam gambar, yang harus kalian catat adalah hal-hal penting yang diungkapkan oleh narasumber.
- ✚ Lakukan wawancara dengan senang hati.

Kalian telah melakukan wawancara dengan narasumber yang telah kalian pilih. Kalian juga sudah mendapatkan hasil berupa rekaman atau transkrip hasil wawancara. Sekarang tugas kalian di dalam kelompok adalah merangkum hasil wawancara dari hasil wawancara yang sudah kalian lakukan. Perhatikan contoh berikut.

Bagaimana cara Pak Jumijo mendistribusikan hasil kerajinan gerabah ini di masyarakat?

Untuk mendistribusikan hasil kerajinan, memang diperlukan cara-cara khusus agar tetap ada peminat, beberapa cara yang kami lakukan adalah dengan membuka showroom, mempromosikan di internet, menitipkan di toko-toko besar seperti Mirota Batik, di Pusat oleh-oleh khas Jogja, dan sebagainya. Kebanyakan para konsumen memang datang ke showroom kami. Mereka ada yang berasal dari luar kota seperti Bandung, Jakarta, dan Denpasar. Jika musim pernikahan tiba, tak jarang kami mengalami kuwalahan dalam menangani permintaan pesanan sovenir perkawinan.

Hasil rangkuman dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Cara Pak Jumijo mendistribusikan kerajinan gerabahnya adalah dengan membuka showroom, mempromosikan di internet, menitipkan di toko-toko besar. Konsumen biasanya juga datang sendiri ke showroom, Pak Jumijo juga sering mengalami kuwalahan menangani pesanan sovenir pengantin jika musim pengantin tiba.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dari contoh tersebut dapat disimpulkan bahwa kiat-kiat dalam merangkum hasil wawancara adalah sebagai berikut.

Kiat-kiat merangkum hasil wawancara
<ol style="list-style-type: none">Segala hasil yang diinformasikan dari nara sumber harus dicatat dengan jelas.Menyusun laporan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan dan disusun dari hal-hal yang penting/ utamaDiharuskan jangan menambah dan mengurangi rangkuman hasil wawancara.Unsur 5W dan 1H harus ada di dalam rangkuman.Isi pembicaraan dalam wawancara dapat diketahui dengan cara menyimak dan mencatat pokok-pokok pembicaraan wawancara tersebut. Cara mengetahui pokok-pokok pembicaraan tersebut adalah dengan menyimpulkan setiap pertanyaan beserta jawabannya yang diajukan pewawancara dalam beberapa kalimat.

Buatlah sebuah paparan dari hasil wawancara yang sudah kalian lakukan dalam beberapa paragraf dalam kertas folio. Tuliskan kelengkapan unsur 5W dan 1H di dalam paparan yang kalian buat dalam satu kelompok.

Gunakan tata kalimat dan ejaan yang baku.

Setelah kalian membuat paparan tersebut, gurumu akan memandu untuk mempresentasikan dan menjelaskan hasilwawancara yang sudah kalian lakukan secara bergiliran di depan kelas. Ikuti petunjuk berikut ini.



- ✚ Penjelasan dilakukan berkelompok di depan kelas secara bergantian.
- ✚ Usahakan semua anggota kelompok yang tampil mendapat kesempatan untuk berbicara.
- ✚ Selain dinilai oleh guru, penjelasan ini juga akan dinilai oleh kelompok lain.
- ✚ Untuk giliran tampil dan penilaian kelompok lain, gurumu akan membuat undian.
- ✚ Kelompok yang tampil pertama dinilai oleh kelompok kedua, dan seterusnya.
- ✚ Perhatikan format penilaian berikut ini

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Format penilaian penjelasan hasil wawancara

Nama kelompok yang tampil :

Nama kelompok penilai :

Anggota kelompok yang tampil :

No.	Aspek yang dinilai	Skor (1-5)	Keterangan
1	Kesesuaian topik dengan tema		
2	Kemenarikan penjelasan		
3	Kejelasan suara		
4	Keterlibatan anggota kelompok dalam berpresentasi		
5	Hasil keseluruhan dari penjelasan		
6	Ke akuratan hasil penjelasan dengan fakta sesungguhnya.		
7	Tingkah laku dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.		
	Skor total		

Nilai kelompok = $\frac{\text{total skor yang diperoleh}}{35} \times 100\% =$

Berikan komentar secukupnya pada kolom keterangan.

Anggota kelompok yang kurang aktif diberikan catatan tersendiri di bawah ini:

.....
.....

Serahkan format penilaian yang telah kalian isi kepada gurumu untuk ditindaklanjuti

KEGIATAN PASCAPEMBELAJARAN

Kalian telah menjelaskan secara lisan hasil wawancara yang sudah kalian lakukan. Sebagai akhir dari kegiatan pembelajaran, bacalah hasil wawancara inspiratif berikut ini dengan cermat.

Keseharian Benny & Mice... “Ini Pentingnya Apa, Sih?”

Lewat kartun, Benny Rachmadi dan Muhammad “Mice” Misrad mengajak kita berkaca.

Setiap pekan Benny dan Mice beraksi lewat kartun “diri” di *Kompas Minggu*, juga lewat buku-buku kartun mereka yang laris manis. Semua karya itu bicara tentang hal yang sama: kehidupan sehari-hari, terutama warga Jakarta. Fakta-fakta sepele yang mereka gambar jadi cermin untuk melihat diri kita dan kita pun terbahak karenanya.

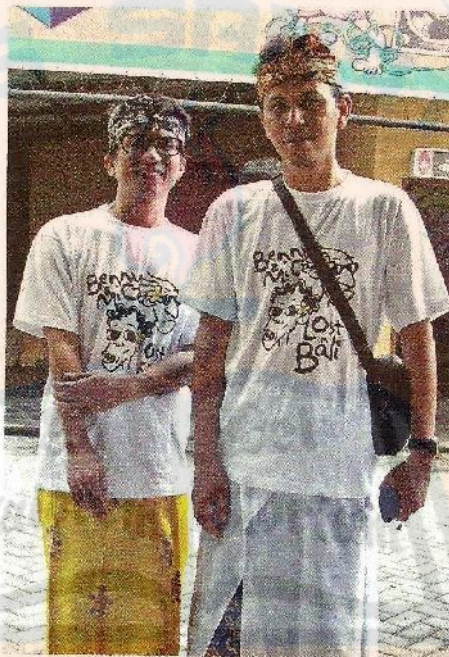
[BIO]

Benny Rachmadi: Lahir di Samarinda, 23 Agustus 1969.
Muhammad Misrad: Lahir di Jakarta, 23 Juli 1970.
Karya: Sebanyak 13 buku kartun mereka lansir sejak 1997.

Kiprah Anda berkibar sejak *Lagak Jakarta*. Bagaimana awalnya?

Mice » Pertama kita diminta KPG (Kepustakaan Populer Gramedia) jadi ilustrator buku *Matinya Ilmu Ekonomi*. Tahun 1997 itu. Kita *no-lak*. “Kita bikin cerita aja deh. Jakarta sehari-hari.” Alasannya karena kita tinggal di Jakarta dan banyak yang bisa diangkat. Editornya malah takut. “Apa bagusnya? Komik kan harusnya fiksi.” Untung ada pemrednya. “Pasar yang *mentuin*, bukan editor.” Lalu kita *bikin list* apa-apa aja yang mesti diangkat. Perilaku, transportasi, profesi, kehidupan malam, permukiman.

Benny » Kita ingin menceritakan keseharian orang Jakarta apa adanya. Kisah nyata yang tanpa harus dikarang-karang ternyata ada banyak kelucuan dalam tanda kutip. Misalnya cara orang *nawar* bajaj. Kalau itu kita *lakuin* sehari-hari, ya biasa aja. Tapi kalau kita *pikirin*, ternyata lucu juga: *nawar* bajaj itu ada trik-triknya. Jadi hal-hal ringan tentang Jakartalah. Bukan sebagai antropolog atau pengamat. Ba-



Mice & Benny: kesederhanaan lama jadi kekuatan mereka.

nyak yang mengira Benny Mice pengamat sosial, antropolog, apalah *gitu*. *Nggaklah*. Kapan kita kuliah antropologi?

Cerita kelahiran kartun Benny & Mice?

Mice » Kita sudah *bikin Lagak Jakarta*. Ada dari redaksi *Kompas*. Mas JB Christanto dan Mas Bfix Mulyadi *ngelihat*, “Lucu juga nih *ngomongin* sehari-hari.” Nah kita diminta untuk *ngisi* di *Kompas Minggu*.

Kan *Kompas Minggu* yang dulu-dulu, Panji Koming, Timun. *ngomong* politik. “Cobalah hiburan pembaca di hari Minggu dengan cerita sehari-hari.” Kita diminta *bikin* kartun setrip, tahun 2003.

Benny » Mereka sudah tahu *style* kita dari *Lagak Jakarta*, jadi kita *nggak nowarin* konsep baru. Waktu kita mau *ngarang-ngarang* tokoh, ah susah. *Sempet nyeket-nyeket* (menyeketsa), *bikin-bikin, ngobrol ngobrol*, diskusi. *Coret-coret kok* jadi muka sendiri. Lumayanlah bisa *nampang* di *Kompas* kan. *Kecepat juga nggah* Mas. Jadi, ada kesempatan dalam kesempatan, narsis sekalianlah.

Seperti apa Benny & Mice kartun?

Benny » Cara menalarannya seperti Benny Mice aslinya, rapi kita lebih tololkanlah. Yang asli *nggak tolol-tolol* amat. Banyak yang tanya, “Aslinya tolol juga *nggak*?” Saya jawab, “Saya *nggak*. Mice *iya*.” Dengan memakai tokoh Benny Mice sendiri, mengkritik itu lewat kita dulu, kita yang melakukan, kita yang rusak, *nggak nunjuk* orang.

Mice » Benny yang *sotoy*, sok tahu. Mice yang naif. Sok tahu dan naif ketemu, jadi hidup juga. Kadang dua-duanya *bodor*, tolol, sok tahu. Kita *nggak* ada rumusan. Bebas aja, bisa aja kita bolak-balik. Orang *kan* bisa berubah. Kita juga tidak mau kunci, kerja di mana, umur berapa, sekolah di mana. Biar fleksibel.

Benny » Kita *nggak ngeset* dari awal Benny harus begini, Mice harus begini. Awalnya dua-duanya tolol. Lama-lama, *kok* si Mice yang lebih asyik untuk *ditololin*, sementara Benny sebagai penyeimbang (tertawa).

Indonesia merupakan negara yang melahirkan banyak tokoh mendunia. Melalui karyanya yang berupa komik, mereka dapat mengharumkan nama Indonesia. Komik mereka tidak kalah menarik dari komik dari luar negeri. Mari kita mempertahankan produk dalam negeri agar tidak kalah bersaing dengan produk-produk dari luar negeri

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tetap ada pesan dalam kartun Anda?

Mice » Yang dikatakan Wimar Wiroclan dan Dian Sastro itu pas *bener*: Benny & Mice itu jadi corong unek-unek kita. *Simpel*, sederhana, tapi *bener*. Kita *ngomongin* orang-orang *nggak* suka lewat kartun, orang jadi *torwakali*.

Benny » Bukan pesan secara khusus kayak menggurui atau mengkritik secara langsung. *Nggak*. Kita cuma mengajak menertawakan diri sendiri. Kita cuma *motret aja sih*. Membenarkan sesuatu juga *nggak* *sih*, kita juga *nggak* *bener*. Kita sering menertawakan orang-orang yang *misplacelah*, salah tempat, salah menggunakan sesuatu. Yang kayak gitu *gitu*.

Benny Mice berduet sejak kuliah di Institut Kesenian Jakarta jurusan Desain Grafis tahun 1988. Keduanya mengasuh Koran dinding *Paluntas Seni Rupa* dan melahirkan tokoh kartun *Semangka* dan *Terong* yang menceritakan keseharian mahasiswa seni: berpenampilan gebel, tidak mandiri, tetapi banyak yang malas berkarya. Lulus dari kampus, Mice "berkelana" di biro disain grafis dan perusahaan garmen. Sementara Benny sering menerima pekerjaan sebagai ilustrator buku cerita anak-anak. Tahun 1998, Benny memutuskan terjun total sebagai kartunis dan bekerja untuk tabloid ekonomi *Kontan*. Mice menyusul langkah sahatnya itu medio 2000-an. Mice mendapati, profesi tersebut bisa sebagai pegangan hidup, meski diakui honor sebagai kartunis kecil (pernah Rp 11.000 per gambar).

Riset penting dalam kartun Anda?

Mice » *Kan* sehari-hari kita ke mal, ke pasar, ke terminal. Yang Benny Mice *laluin* semua orang *lakuin*. Jika kita punya 10 kasus, kita angkat kesimpulannya, seperti jawa *metal*, encik-encik *Glodok*.

Benny » Kesepakatan kita, kita harus gambar sesuatu secara akurat. Harus *bener*. Riset-riset kecillah. Kalo *we* umum, ya memang kita sering ke *we* umum. Beberapa kali ke *we* umum, lama lama hapal juga. Semakin detail kita makin *seneng aja*, kita ingin ngasih lihat suasana aslinya. Untuk buku *100 Tokoh Jakarta* banyak yang *ngira* kita *nongkrongin* orang, *memfoto*, sebenarnya *nggak*. Itu orang-orang di sekitar kita *aja*.

Ide di belakang buku *Lost in Bali*?

Mice » *Pengen* jalan-jalan ke Bali biar ong-

kosnya gratis gimana caranya. Kita mintalah sama penerbit, "Mau *dibikinin* buku tentang Bali *nggak?*" (tertawa)." Tapi kita berdua memang suka Bali.

Benny » Waktu itu gini, Mice itu belum pernah ke Bali, tahun '98-an *gitulah*. Saya sudah beberapa kali. Terus saya cerita, dia *pengen banget*. Tahun '98-'99 kita berdua ke sana. "Asyik juga *mih* *dibikin* buku." Lalu tahun berapa ya, Kita *bosen ngoprek ngoprek* Jakarta, kita coba tempat lain.

Benny » Saya pikir ini orang *nggak* salah apa? Dari antropologi bicara soal ininya, bahasa soal bahasa yang kita pakai. Malah dari jurusan seni rupa *nggak* pernah ada. Yang banyak sosiologi, bahasa. Jadi kita malah. "Ini pentingnya apa *sih*... buku tolong *gini* *kok* diteliti (terkekeh)." Saya pernah baca skripsi S2 orang tentang *100 Tokoh*, dia bikin grafik... apalah saya *nggak* *ngerti*. Ada juga yang wawancara seperti ini tanya, "Benny Mice dari mana



LAHIRNYA BENNY & MICE:

Sosok kartun dua lelaki yang aksi-aksi konyolnya menggelitik pembaca itu lahir dari "ketidaksengajaan." Setelah mencorat-coret kertas, kedua kartunis ternyata menggambar sosok mereka sendiri.

Bali jadi uji coba. Buku itu tentang orang Jakarta yang ke Bali dengan kacamata orang Jakarta.

Banyak studi terhadap kartun Anda?

Mice » Ada yang bilang Benny Mice sosiolog *para excellent* apa gitu (tertawa)... apa coba. Ada yang mau ambil S2 bahasa di Thailand, membahas dialog Benny & Mice. Kita juga bingung kenapa? "Karena Benny & Mice *nyampurin* bahasa baku, bahasa sehari-hari, dan bahasa Inggris." Percakapan orang *kan* memang begitu sehari-hari. Banyak sekali yang bikin skripsi soal Benny & Mice. Saya kaget. Ini mahasiswa pada gila apa ya (tertawa).

sekolahnya?" "Seni Rupa." *Nggak* percaya dia. Dikira saya dari sosiologi.

Pilihan berekreasi ke mana?

Mice » Terus terang kita belum pernah ke luar negeri. Tempat favorit Balilah. Lebih ke Ubudnya. Di Ubud keliling naik motor, *ngedekem* di hotel. Kalau malam *dengerin* rindik, lolongan anjing, khas *bener*. Dan rata-rata hotel di Ubud *kan* *nggak* ada *te-ve*, lampu jangan harap ada yang putih. Tapi mahal *tetep* (tertawa).

Benny » Kalau sempat, saya ke pantai. Kalau lihat laut itu pas *aja*. Tempat yang favorit *nggak* ada. Mungkin kalau ke Bali, semua orang susah menolaknya.

Apakah hasil transkrip wawancara di atas tergolong hasil transkrip yang baik? Mengapa? Apakah kalian memiliki keinginan yang sama untuk menghasilkan sebuah karya yang menarik seperti mereka?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Banyak sekali manfaat yang dapat kita peroleh dari kegiatan membaca. Membaca merupakan proses reseptif yang diperoleh melalui kegiatan belajar. Tanpa belajar manusia tidak akan bisa membaca. Pelajaran kali ini kalian akan diajak untuk mendalami novel karya anak bangsa, yaitu novel Indonesia. Kalian akan diajak menemukan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik yang ada pada sebuah novel.

Apakah kalian pernah membaca novel Indonesia? Banyak sekali novel Indonesia yang terkenal, mungkin kalian juga sudah mengetahuinya. Pelajaran-pelajaran pada kelas X sudah menekankan tentang unsur intrinsik dan ekstrinsik pada cerpen. Unsur intrinsik dan ekstrinsik pada novel tidak jauh berbeda dengan unsur intrinsik dan ekstrinsik pada novel.

KEGIATAN PRAPEMBELAJARAN

Kegiatan awal pembelajaran kalian akan diajak untuk membaca sebuah penggalan novel fenomenal yang pernah menggebrak dunia nonfiksi Indonesia yaitu novel *Ayat-ayat Cinta*. Bacalah penggalan novel tersebut dengan cermat.

Penggalan novel *Ayat-ayat Cinta*

Aku sampai di masjid Abu Bakar Shiddiq tepat saat azan Ashar berkumandang. Seluruh tubuhku bergetar tidak seperti biasanya. Keringat dinginku keluar. Aku tidak tahu shalatku kali ini khusyuk apa tidak. Yang jelas mataku basah. Dalam sujud aku menangis memohon kepada Allah agar diberi umur yang penuh berkah, pertemuan dengan calon belahan jiwa yang penuh berkah, akad nikah yang penuh berkah, malam zafaf yang penuh berkah, dan masa depan yang penuh berkah. Selesai shalat aku masih duduk menitikkan air mata. Aku meyakinkan diriku bahwa aku tidak sedang bermimpi. Sebentar lagi aku akan bertemu dengan dia. Dia yang aku belum tahu namanya dan belum tahu wajahnya seperti apa. Dia yang telah lama kurindu. Aku minta kekuatan kepada Allah.

Syaikh Utsman menyentuh pundakku beliau tersenyum. Beliau mengajakku ikut serta dalam mobil beliau. Dari masjid Abu Bakar sampai ke rumah beliau memang agak jauh. Syaikh Utsman memiliki seorang sopir bernama Faruq. Selama dalam perjalanan Syaikh Utsman bercerita masa mudanya dulu. Beliau dan Ummu Fathi asalnya juga tidak saling kenal. Bertemu dalam majlis khitbah. Dan cinta itu hadir begitu saja setelah akad nikah, begitu kuatnya.

“Anakku, kau pasti panas dingin sekarang. Iya ‘kan? Aku dulu juga merasakan hal yang sama. Dalam perjalanan bersama keluarga ke rumah Ummu Fathi, untuk bertemu pertama kalinya sekaligus khitbah hatiku berdesir, jantungku berdegup, keringat dingin keluar. Tapi itulah saat-saat yang tak terlupakan. Dan ketika kami bertemu. Ummu Fathi keluar mengeluarkan minuman dengan tangan bergetar. Mata kami sekilas bertemu dan hati diliputi rasa malu yang luar biasa. Itu adalah kenikmatan luar biasa. Kenikmatan istimewa yang jarang dirasakan anak muda sekarang, kecuali

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang benar-benar menjaga diri dan menjaga hubungan lelaki perempuan dalam adab-adab syar'i. Kulihat mukamu pias, kau pasti sedang panas dingin. Anakku, tunggulah nanti sebentar lagi ketika kau sudah duduk di ruang tamu dan gadis itu masuk bersama walinya kau akan merasakan panas dingin yang luar biasa. Panas dingin yang belum pernah kau rasakan. Apalagi kala kau dan dia nanti sesekali mencuri pandang. Suasana hatimu tidak akan bisa kau lupakan seumur hidupmu. Inilah keindahan Islam. Dalam Islam hubungan lelaki perempuan disucikan sesuci-sucinya namun tanpa mengurangi keindahan romantisnya." Kata-kata Syaikh Utsman menambah tubuhku semakin dingin. Syaikh Utsman seperti masih muda. Beliau juga menasihati agar majelis pertemuan nanti benar-benar dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk mengenalkan diri dan mengenal gadis itu. Syaikh Utsman dan wali gadis itu hanya akan menjadi pembawa acara.

Setelah kalian membaca penggalan novel Ayat-ayat Cinta di atas, diskusikan dengan teman sejamu dan kerjakan beberapa soal di bawah ini dengan baik.

1. Siapakah tokoh utama dalam penggalan novel di atas?
.....
2. Apakah kalian dapat menyebutkan watak tokoh utama dalam penggalan novel tersebut? Sebutkan pula tokoh yang lainnya.
.....
3. Dimanakah latar cerita tersebut berlangsung?
.....
4. Bagaimana alur cerita dalam penggalan novel tersebut?
.....
5. Apakah kalian dapat menemukan tema penggalan novel tersebut? Sebutkan.
.....
6. Selain tema dalam cerita tersebut juga terdapat amanat, apa amanat dari cerita tersebut?
.....
7. Menurut kalian bagaimana penggunaan bahasa dalam penggalan novel tersebut?
.....
8. Sebutkan sudut pandang yang digunakan oleh pengarang novel tersebut.
.....

Apakah kalian mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal tersebut? Jika kalian mengalami kesulitan berdiskusilah dengan teman sejeja yang lain.

Gurumu akan memberikan petunjuk agar kalian dapat dengan mudah mengerjakan soal-soal tersebut.

Secara tidak langsung, kalian telah menganalisis unsur intrinsik dalam penggalan novel tersebut.

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang terdapat di dalam cerita, unsur intrinsiklah yang membangun sebuah cerita. Sekarang tuliskanlah unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam sebuah novel pada kotak dibawah ini.

.....
.....
.....
.....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Gurumu akan memberikan petunjuk untuk mengisi kotak di atas. Perhatikan dengan sungguh-sungguh pengarahan dari gurumu.

Selain unsur intrinsik sebuah novel juga memiliki unsur ekstrinsik, unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur dari luar cerita, bukan merupakan sifat atau bagian dasar namun unsur tersebut mempengaruhi kemunculan dan kelahiran suatu cerita atau novel. Apakah kalian dapat menyebutkan unsur-unsur intrinsik dalam sebuah novel?

Jawablah beberapa pertanyaan berikut berdasarkan penggalan novel Ayat-ayat Cinta di atas secara lisan.

1. Apakah kalian mengetahui nama pengarang dari novel tersebut?
2. Nilai apa yang dapat kalian temukan dalam penggalan novel tersebut?
3. Apakah cerita dalam penggalan novel tersebut masih relevan dengan kehidupan saat ini?

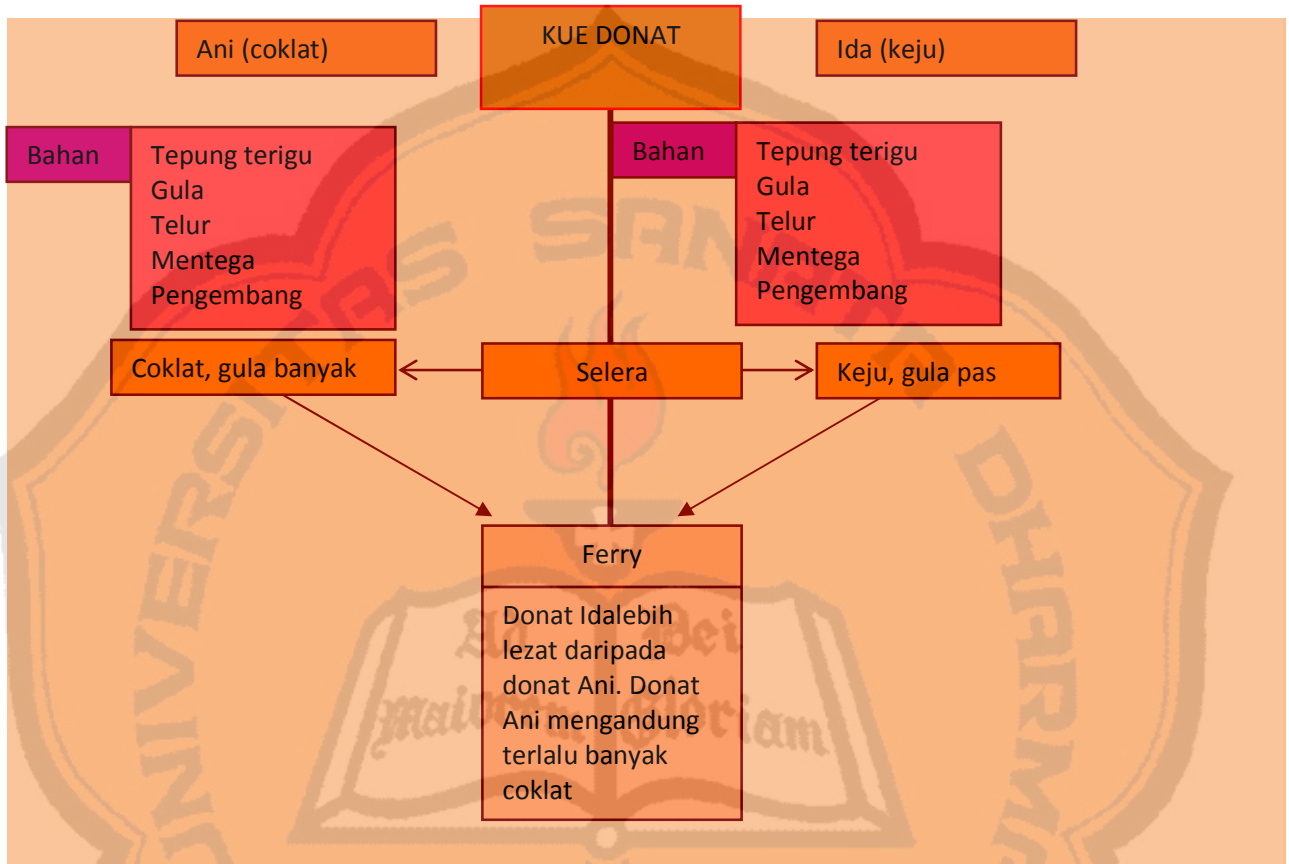
Setelah itu baca dan perhatikan uraian berikut ini dengan cermat.

Usur-unsur ekstrinsik novel
<p>a. Latar belakang pengarang (merupakan unsur ekstrinsik utama) Latar belakang dalam hal ini berkaitan dengan biografi. Biografi adalah kisah hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain, dari latar belakang ini kita dapat mengetahui imajinasi, intelektualitas, serta pandangan hidup yang dianut oleh pengarang.</p> <p>b. Tata nilai atau norma Adalah nilai-nilai yang terdapat dalam cerita, fakta yang ada, suatu sistem yang dianggap penting. Norma/ tata nilai adalah pedoman yang mengatur dasar kehidupan seseorang dalam bermasyarakat, untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang aman, tentram, sejahtera dan rukun. Macam nilai: Nilai kesopanan (tidak suka berbohong, hormat pada orang tua, bertingkah laku sopan, menghormati guru) Nilai agama (menjalankan perintah Tuhan, pergi ke Gereja, mengikuti kegiatan keagamaan, aktif dalam kegiatan OMK) Nilai hukum (menaati rambu-rambu lalulintas, menghindari KKN, taat membayar tepat pada waktunya) Nilai sosial (ikut bekerja bakti/ gotong royong, menghadiri pertemuan pemuda, mengikuti siskamling) Nilai kesusilaan (tidak berbuat asusila, menjaga pergaulan, menjauhi <i>freesex</i>) Nilai budaya (melaksanakan upacara adat, berpartisipasi dalam upacara adat, menjunjung tinggi adat istiadat)</p> <p>c. Kerelevanan cerita dengan kehidupan saat ini. Dapat diperjelas dengan pertanyaan Apakah cerita yang disajikan masih sering terjadi di masyarakat kita?</p>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nah sekarang kalian sudah mengetahui unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik, sekarang coba kalian pikirkan apa hubungan antara unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik dalam sebuah novel? Perhatikan analogi berikut ini.

Ada dua orang siswa yang ingin membuat kue donat, yaitu Ani dan Ida.



Nah analoginya adalah sebagai berikut. Kue donat adalah sebuah novel. Ani dan Ida adalah pengarang novel tersebut. Unsur intrinsiknya adalah bahan-bahan kue donat, tepung terigu, gula, telur, mentega, dan pengembang. Sedangkan unsur ekstrinsiknya adalah selera Ani dan Ida dalam membuat donat. Ani membuat donat coklat dengan banyak gula, sedangkan Ida membuat donat dengan gula yang pas.

Nah donat tersebut dimakan oleh Ferry yang analoginya sebagai pembaca novel. Dan Ferry akan menilai rasa dari donat tersebut.

Kalian sudah mengetahui berbagai unsur intrinsik dan ekstrinsik dari sebuah novel. Pada pelajaran selanjutnya kalian akan membaca sebuah novel yang akan kalian cari di perpustakaan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Gurumu akan mengajak kalian ke perpustakaan sekolah untuk mencari sebuah novel. Namun sebelumnya perhatikan uraian unsur intrinsik berikut dengan cermat.

Alur
<p>Adalah jalinan peristiwa untuk mencapai efek tertentu. Dengan kata lain, alur adalah jalan cerita, penggerak cerita. Keterkaitan peristiwa diwujudkan oleh hubungan waktu dan hubungan sebab-akibat. Alur memiliki lima tahapan yaitu 1. Perkenalan, 2. Rangsangan, 3. Konflik/rumitan, 4. Klimaks, 5. Penyelesaian.</p> <p>Ada beberapa jenis alur menurut urutan waktu, yaitu</p> <ol style="list-style-type: none">1. Alur maju2. Alur mundur3. Alur campuran4. Alur kilas balik (<i>flashback</i>)

Tokoh dan penokohan
<p>Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa dalam sebuah karya sastra yang dapat menentukan unsur-unsur plot, suasana, dan tema.</p> <p>Penokohan adalah penyajian watak dari tokoh. Penyajian watak tokoh dapat diketahui dari tindakan, ucapan, pikiran, perasaan, komentar dari tokoh lain, dan penggambaran ciri fisik tokoh. Penokohan dibedakan menjadi:</p> <ol style="list-style-type: none">1) Protagonis: adalah tokoh utama dalam cerita.2) Antagonis: adalah tokoh penentang tokoh utama (tidak selalu jahat)3) Tritagonis: adalah tokoh penengah, tidak memihak tokoh utama maupun penentang tokoh utama.4) Tokoh Pembantu5) Tokoh Figuran

Tema dan amanat
<p>Tema adalah gagasan, ide pokok, atau pikiran utama dalam sebuah cerita. Biasanya disampaikan secara tersembunyi, tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang cerita.</p> <p>Amanat adalah gagasan yang mendasari cerita, pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca/ pendengar. Dalam sastra lama amanat biasanya tersurat, sedangkan dalam sastra modern tersirat, dalam amanat juga mengandung nilai etika yang memegang peranan penting.</p>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Latar

Latar adalah segala keterangan (tempat, waktu, suasana) yang terdapat di dalam sebuah karya sastra. Latar berguna untuk memperkuat tema, menentukan watak tokoh, dan membangun suasana cerita. Ada tiga macam latar yaitu

1. Latar tempat
2. Latar waktu
3. Latar suasana

Sudut pandang

Sudut pandang adalah adalah siapa yang menyajikan peristiwa itu. Tempat dimana seorang pengarang melihat sesuatu. Pembaca akan lebih mudah memahami sebuah cerita apabila pengarang menggunakan sudut pandang “aku”. Ada 4 jenis sudut pandang pencerita, yaitu

- 1) Sudut pandang orang yang berkuasa
Pencerita merupakan pencipta segalanya, misalnya watak, pikiran, tingkah laku dari tokoh secara detail.
- 2) Sudut pandang objektif
Disini pengarang bertindak sebagai saksi mata, hanya menggambarkan tingkah laku, percakapan tanpa ada komentar pencerita. Misalnya seorang tokoh yang mengalami peristiwa sedih, pencerita hanya dapat melukiskan apa yang dilakukan dan diucapkan.
- 3) Sudut pandang orang pertama
Dalam sudut pandang ini, pengarang memilih tokoh “aku” yang mengetahui segala kejadian, namun disini “aku” bukanlah pengarang, tapi salah satu tokoh fiksi.
- 4) Sudut pandang peninjau
Yaitu pengarang menggunakan “dia” di dalam karyanya. Jalan cerita diikuti bersama “dia” yang menjadi tokoh utama.

Bahasa

Bahasa digunakan dalam karya sastra sengaja digunakan oleh pengarang untuk sarana komunikasi. Setiap penulis karya sastra mempunyai gaya sendiri dalam mengolah kosa kata sebagai sarana untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Selain berkaitan dengan pemilihan kosa kata, bahasa juga berkaitan dengan diksi (pilihan kata) dan pemilihan gaya bahasa.

Contoh: “Rini menatap ombak yang berkejaran di pantai Senggigi, Lombok sambil ditemani nyiur yang melambai-lambai bagaikan tangan penari balet yang sedang manari. Hatinya sedang kacau, beberapa hari yang lalu ia mengalami suatu peristiwa yang benar-benar membuat hatinya hancur.”

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Setelah kalian mencermati uraian di atas lakukan aktifitas berikut.

Masing-masing siswa secara pribadi mencari sebuah novel Indonesia. Tunjukkan novel tersebut kepada gurumu untuk disetujui.

Cermati novel tersebut dan lengkapi data buku di bawah ini

No.	Data buku	
1	Judul novel Indonesia	
2	Pengarang	
3	Tebal	

Bacalah novel tersebut secara keseluruhan dengan cermat identifikasilah unsur intrinsik dan ekstrinsik dari novel tersebut. Tabel di bawah ini akan membantu kalian dalam mengerjakan tugas utama ini.

No.	Unsur intrinsik		Bukti
1	Tokoh dan penokohan	1.....	
		2.....	
		3.....	
2	Alur		
3	Latar waktu		
	Latar tempat		
	Latar suasana		
4	Tema		
5	Amanat		
6	Sudut pandang		
7	Diksi dan bahasa		

Perhatikan contoh di bawah ini

Alur

Priyo sudah tidak berdaya lagi, kusut, penuh luka, beberapa noda darah tampak dalam bajunya yang sudah robek di beberapa bagian. Beberapa jam yang lalu dia mengalami suatu peristiwa yang sangat menyedihkan, ia menjadi bulan-bulanan preman pasar karena

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dituduh mencuri sabun mandi di kios milik Mbok Nah. Priyo mencuri lantaran iba melihat keadaan keluarganya yang miskin dan menderita. Kematian ayahnya beberapa minggu yang lalu juga membuat Priyo merasa terpukul dan kasihan kepada ibunya, padahal ayahnya adalah tulang punggung keluarga, sebelum ayahnya meninggal Priyo selalu pergi ke sawah bersama ayahnya”

Alur dalam kutipan cerita diatas adalah alur mundur. Karena menceritakan kejadian yang berjalan mundur.

Setelah kalian mengidentifikasi unsur intrinsik identifikasi juga unsur ekstrinsiknya. Kalian dapat mencari sumber dari internet atau buku biografi pengarang dari novel yang kalian baca.

No.	Unsur ekstrinsik	Uraian
1	Biografi pengarang	
2	Nilai-nilai yang ada	
3	Kerelevanan cerita	

Apabila kalian mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas ini kalian dapat berdiskusi dengan teman-temanmu atau dengan temanmu di luar jam pelajaran.

Setelah kalian selesai mengidentifikasi, kumpulkan pekerjaan kalian kepada gurumu untuk mendapat penilaian.

KEGIATAN PASCAEMBELAJARAN

Kalian baru saja mengidentifikasi unsur intrinsik dan unsur ekstrisik novel Indonesia. Sebagai akhir dari kegiatan pembelajaran, kalian akan diajak untuk membaca penggalan novel yang berjudul “Penyair Bawah Jembatan”

Bacalah penggalan novel berikut ini dengan cermat. Tunjukkan salah satu teman untuk membaca secara nyaring.

Penyair Bawah Jembatan

Bagai ditancapkan sebuah paku besar di kepala. Aku terdiam menatap mayat Angin. Berjuta kesunyian membalut wajah pucatnya. Takkan lagi bibir sinisnya itu meneriakkan bait-bait puisi yang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dia tulis dari dalam hati. Takkan lagi tangan kurusnya itu dengan gagah mengepal ke langit. Takkan lagi semangatnya menggedor-gedor jantung. Ah!

Angin ditemukan penduduk di pinggir Sungai Musi, tersangkut di dekat rumah rakit, mengambang tak bernyawa. Aku hampir tidak bisa mempercayainya manakala Sukma mengabarkan hal itu kepadaku melalui ponsel. “Tidak mungkin! Itu pasti bukan Angin!” bantahku. “Aku sekarang sedang berada di lokasi... di dekat mayatnya,” kata Sukma meyakinkanku. Dia teman sekantorku yang ditugaskan meliput berita-berita kriminal. Aku tidak bisa lagi untuk tidak mempercayainya. Bergegas aku menuju tempat kejadian dengan puluhan pertanyaan yang begitu saja nyangkut di benak. Entah bagaimana dia bisa terjatuh dan tenggelam di sungai yang membelah Kota Palembang itu. Bunuh diri? Tidak mungkin! Angin pencinta hidup yang menolak untuk dikalahkan oleh keadaan. Tak pernah aku mendengar ia mengeluhkan penderitaannya, kecuali kreativitas berkesenian yang macet membuatnya gelisah, marah, dan frustrasi. Walaupun begitu, sebagai seniman yang hidup di tengah udara berkesenian yang tidak kondusif dia tetap kreatif dan keberadaannya tetap terjaga. Karya-karyanya terus mengalir. Selalu saja ada ide kreatif yang dijadikannya bahan tulisan, baik berupa prosa maupun puisi. Apakah ada orang yang sengaja membunuhnya, dengan cara mendorongnya ke sungai? Tiba-tiba saja, pertanyaan itu menyeruak. Tapi, aku ragu dengan pikiran negatif semacam itu. Setahuku, dia tidak punya musuh. Dia bukan preman atau orang yang suka berkelahi. Kekerasan bukan bagian dari hidupnya, walau dia menjalani hidup di antara lingkungan yang keras. Dia seorang seniman, seorang penyair yang lebih banyak menghabiskan waktunya dengan membaca buku, merenung, dan mengamati lingkungan untuk kemudian menuliskannya. Memang Sungai Musi adalah wilayah kreatifnya. Hampir seluruh karyanya bicara soal Sungai Musi dan orang-orang -terutama yang hidup dan mempertahankan hidup- di sekitar pinggir sungai dan bawah Jembatan Ampera. Katanya, Sungai Musi adalah rahasia yang tersaput awan, semakin digali akan semakin tebal awan di sekitarnya. Sewaktu bawah Jembatan Ampera masih menjadi terminal angkot sekaligus juga pasar tradisional yang memanjang dari Pasar 16 ilir sampai ke Benteng Kuto Besak, hari-harinya sering dihabiskan di sana. Siang, dia suka berkeliling menikmati suasana yang semerawut, ketika depot-depot yang menjajakan beraneka ragam dagangan berdesak-desakan dengan los-los penjual ikan dan daging, serta para pedagang kaki lima yang menghampar dagangan beraneka rupa di tepi jalan. Sementara berbagai jenis angkot dari berbagai jurusan, hilir mudik. Belum lagi barisan pondok-pondok penjual aneka jenis pisang yang berjejer memanjang di tepian Sungai Musi, tepat di hadapan Benteng Kuto Besak, sebuah benteng yang dibangun tahun 1780 pada masa pemerintahan Sultan Muhammad Bahauddin. Benteng itu sampai sekarang masih berdiri dengan kokoh dan dijadikan kantor Kesehatan Kodam II Sriwijaya. Sekitar dua ratus meter dari benteng itu, terdapat sebuah bangunan yang kini menjadi Museum Sultan Mahmud Badaruddin II serta Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Palembang. Semula, bangunan ini merupakan Keraton Kesultanan Palembang Darussalam, yang didirikan Sultan Mahmud Badaruddin II. Kalau malam, tempat itu menjadi tempat yang rawan, karena di sana berkeliaran perempuan-perempuan malam kelas rakyat, serta banci yang menjajakan diri di sekitar taman dekat situ, juga para copet, rampok, dan maling. Angin sering menghabiskan malam di sana dengan secangkir kopi dan pisang goreng di kedai kaki lima. Suasana semerawut serta rawan kekerasan itu justru banyak mengilhami tulisan dan puisinya. Karena itu, dia dijuluki Penyair Bawah Jembatan Ampera. Pada waktu Plaza Benteng Kuto Besak akan dibangun, protes berdatangan dari berbagai kalangan, terutama dari para pedagang yang merasa dirugikan, karena harus terusir dari situ. Demonstrasi dan

D

MENULIS

Kompetensi Dasar:

Menulis Proposal untuk berbagai keperluan

Indikator:

1. Siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur proposal
2. Siswa mampu menulis proposal sesuai keperluan
3. Siswa mampu mendiskusikan dan melengkapi proposal rumpang.

Apakah di sekolah kalian pernah mengadakan pentas seni? Atau ulang tahun sekolah? Pasti sudah pernahkan? Acara-acar seperti itu biasanya membutuhkan persiapan yang cukup matang, persiapan yang dilakukan biasanya meliputi hal-hal yang berkaitan dengan acara yang diadakan tersebut. Misalnya pada saat ulang tahun sekolah, osislah yang melakukan persiapannya dengan di dampingi oleh guru. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah menulis proposal kegiatan untuk persiapan acara tersebut.

Pelajaran kali ini akan mengajak kalian belajar menulis prososal untuk berbagai keperluan, misalnya akan mengadakan pentas di sekolah, mengadakan studi wisata, dan lain-lain. Sebagai awal kegiatan pembelajaran kalian akan dipertontonkan sebuah video.

KEGIATAN PRAPEMBELAJARAN



Simaklah video berikut ini dengan saksama. Video tersebut adalah sebuah video pentas seni di salah satu SMP. Setelah kalian menyaksikan video tersebut jawablah beberapa pertanyaan berikut ini dengan baik.

Persiapan apa saja yang dilakukan sebelum menghasilkan sebuah acara yang menarik seperti itu?

.....
.....
.....

Seberapa pentingkah peranan proposal kegiatan dalam acara seperti itu? Jelaskan jawabanmu.

.....
.....
.....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ungkapkan pendapat kalian secara lisan di depan kelas untuk mendapatkan nilai tambahan dari guru.

Menulis proposal kegiatan merupakan kegiatan yang bersifat aplikatif, maksudnya keterampilan menulis proposal ini dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bacalah sebuah contoh proposal berikut ini dengan cermat.

PROPOSAL LOMBA KREATIFITAS MEMBUAT MAJALAH DINDING ANTAR SLTP DI YOGYAKARTA

1. Landasan Pemikiran Kegiatan

Perkembangan dunia dewasa ini yang telah memasuki era globalisasi dalam mobilitas yang semakin kompetitif dan bervariasi, baik teknologi maupun ilmu pengetahuan, telah memacu manusia untuk semakin menggali dan mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya. Upaya penggalian dan pengembangan potensi sumber daya manusia ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan di masa sekarang dan masa mendatang.

Dalam konteks ini, keberadaan era teknologi komunikasi tidak dapat dibendung lagi sehingga masyarakat dibanjiri dengan berbagai macam informasi dan alat – alat canggih. Dalam waktu serba cepat semua terasa cepat dan mudah didapat. Konsekuensi logisnya, hal ini membawa dampak positif maupun negatif bagi masyarakat, termasuk di dalamnya bagi para pelajar. Fenomena yang semakin terlihat di kalangan pelajar adalah adanya gejala ingin memperoleh informasi dalam waktu cepat dan instan. Segala kemudahan yang diterima justru membuat semakin menipisnya semangat daya juang dan bekerja keras. Akibatnya, dalam mengerjakan suatu tugas, generasi muda cenderung bersikap praktis pragmatis yang mengakibatkan adanya hasil yang tak maksimal dari potensi yang mereka miliki.

Di sisi lain, para pelajar memerlukan tempat penampungan penuangan gagasan, ide, dan kreativitas yang mencerminkan perwujudan ekspresi jati diri seiring perkembangan psikologi menuju ke arah pendewasaannya. Berdasarkan hal tersebut, OSIS SMA Pangudi Luhur Yogyakarta memandang perlu diadakan Lomba Majalah Dinding tingkat SLTP di Yogyakarta.

2. Nama kegiatan

LOMBA KREATIFITAS MEMBUAT MAJALAH DINDING ANTAR SLTP DI YOGYAKARTA

3 Landasan Kegiatan

Program Pengurus OSIS / SMA Pangudi Luhur Yogyakarta

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil rapat pengurus OSIS / SMA Pangudi Luhur Yogyakarta tanggal 7 Agustus 2010

4. Maksud dan Tujuan

Kegiatan ini diadakan dengan tujuan:

- a. Menyalurkan kreativitas dan imajinasi siswa/-i SLTP di Yogyakarta;
- b. Meningkatkan semangat juang siswa/-i SLTP di Yogyakarta untuk berusaha secara maksimal;
- c. Mengembangkan sikap kerjasama siswa/-i SLTP di Yogyakarta dalam kerja kelompok;
- d. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang berbagai informasi dari berbagai sumber serta sikap selektif;
- e. Mempererat hubungan antarpelajar SLTP di Yogyakarta.

5. Tema Kegiatan

“Kreatifitas Tak Berbatas Bagi Dunia Pendidikan”

6. Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada:

Hari, Tanggal : Minggu, 27 Oktober 2010;

Waktu : Pukul 09.00 s.d. selesai

Tempat : Halaman SMA Pangudi Luhur Yogyakarta, Jln.
Panembahan Senopati No. 18.

Susunan acara terlampir (Lampiran I).

7. Penyelenggara

Panitia Lomba Mading 2010 SMA Pangudi Luhur Yogyakarta. Susunan panitia terlampir (Lampiran II)

8. Sasaran Peserta

Siswa – siswi SLTP Se- Yogyakarta. Persyaratan peserta dan format majalah dinding terlampir. (Lampiran III)

Pendaftaran Peserta :

Pendaftaran Lomba Majalah Dinding 2010 diadakan pada 7-24 September, setiap hari sekolah, pukul 07.00 – 12.00 di Sekretariat Kesiswaaan Lomba Mading 2010 SMA Pangudi Luhur

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Yogyakarta; Pendaftaran ulang dilakukan ketika peserta tiba di tempat perlobambaan pada hari pelaksanaan sebelum acara dimulai.

10. Rencana Anggaran

Rencana Pengeluaran : Rp.3.532.000,00

Sumber dana :

Anggaran (kas) OSIS SAM Pangudi Luhur Yogyakarta

Sponsor /Donatur.

Rincian Anggaran terlampir (Lampiran IV)

11. Penutup :

Demikian proposal ini dibuat untuk digunakan dan dipedomani sebagaimana mestinya . Atas perhatiannya dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,

Metarisa P.D. Maria Indah
Sekretaris

Mengetahui,

Dra. Wijaya Kusuma
Wakasek Bidang Kesiswaan Pembina
OSIS

Ketua Pelaksana

Yudhistira Mulyadi
Ketua OSIS

Menyetujui,
Kepala Pangudi Luhur Yoyakarta

Drs. Mulyadi Sudrajat
NIP.131609186

Setelah kalian membaca contoh propoal tersebut, sebutkan unsur-unsur yang ada pada proposal tersebut pada tabel di bawah ini dengan lengkap. Isilah uraian keterangan dengan beberapa kalimat mengenai isi dari unsur proposal tersebut. Diskusikan dengan teman semejamu. Gurumu akan memandu melakukan identifikasi unsur-unsur proposal tersebut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ciri-ciri Proposal
<ol style="list-style-type: none">Proposal dibuat untuk meringkas kegiatan yang akan dilakukanSebagai pemberitahuan pertama suatu kegiatanBerisikan tujuan-tujuan dan latar belakang acara

Unsur-unsur utama dalam proposal
<ol style="list-style-type: none">PendahuluanTujuanNama kegiatanPelaksanaan kegiatanSusunan panitia/ kepanitiaanPenutup

Uraian di atas akan membantu kalian dalam menyusun proposal yang akan kalian buat. Ikuti petunjuk berikut ini dengan baik.

Buatlah kelompok yang terdiri dari 3-4 orang.

Susunlah sebuah proposal kegiatan dengan memilih salah satu dari tiga ilustrasi kegiatan berikut ini.

- OSIS Sekolahmu akan mengadakan sebuah pementasan drama, dalam rangka memperingati bulan bahasa. Pementasan drama tersebut dihadiri oleh masyarakat sekitar sekolah, orang tua siswa, siswa, dan para guru.
- OSIS Sekolahmu akan mengadakan pameran lukisan, dalam rangka memperingati hari seni lukis nasional. Peserta pameran adalah perwakilan setiap kelas.
- Organisasi pemuda di desamu akan mengadakan lomba membuat kerajinan tangan untuk meningkatkan kreatifitas warga. Peserta adalah keluarga-keluarga di desamu.

Lengkapu unsur-unsur proposal yang belum tercantum semenarik mungkin. Kerjakan tugas ini diluar kelas. Hasil proposal diketik dengan rapi ukuran kertas A4, huruf times new roman 12, dan spasi 1,5.

Buatlah proposal semenarik mungkin. Lengkapi dengan lampiran-lampiran ilustrasi jika diperlukan.

Aspek yang akan dinilai adalah

- Kelengkapan unsur proposal
- Penggunaan bahasa dan kalimat yang baku

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Kejelasan tujuan membuat proposal
4. Imajinasi anggota kelompok dalam kegiatan yang akan dilakukan
5. Kerapian.
6. Ketepatan waktu mengumpulkan.

Jika ada salah satu kelompok yang terlambat mengumpulkan tugas, maka kelompok tersebut akan mendapatkan pengurangan nilai.

KEGIATAN PASCAPEMBELAJARAN

Kalian telah mahir dalam membuat sebuah proposal, kalian juga sudah memahami unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah proposal. Sebagai akhir dari kegiatan pembelajaran, kalian akan disuguhkan pada sebuah proposal rumpang. Ikuti petunjuk berikut.

Buatlah kelompok dengan teman semejamu. Diskusikan dan lengkapi bagian-bagian yang dirumpangkan dalam proposal berikut ini dengan tepat.

HUT SMA NEGERI 1 PATI KE-60 1948 - 2008

Latar Belakang

Enam puluh tahun perjalanan SMA Negeri 1 Pati dalam mengabdikan diri di bidang pendidikan merupakan usia yang panjang dan matang bagi sebuah lembaga pendidikan untuk **mencapai predikat nama baik dan nama besar**. Kemampuan SMA Negeri 1 Pati dalam menjaga dan mengatur ritme dan strategi untuk terus mempertahankan kepercayaan pemerintah dan masyarakat sebagai salah satu lembaga pendidikan yang senantiasa mencetak prestasi gemilang dan menyumbangkan alumni yang cerdas, tangguh, dan mumpuni. di tingkat daerah, regional, nasional maupun internasional.

Untuk itu, pada usia *enam puluh* ini SMA Negeri 1 Pati menyelenggarakan peringatan Hari Ulang Tahun sebagai langkah taktis yang ditujukan kepada masyarakat luas untuk mengapresiasi kinerja yang telah dilakukan SMA Negeri 1 Pati. Selain itu, kegiatan ini diproyeksikan untuk menggalang peran serta alumni dan stake holder pendidikan sehingga harapan untuk ditetapkannya SMA Negeri 1 pati sebagai Sekolah Bertaraf Internasional segera terwujud.

Dasar Kegiatan

1. Musyawarah dewan guru dan komite SMA Negeri 1 Pati pada bulan Juli 2008.
2.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Rapat panitia HUT ke-60 SMA Negeri 1 Pati pada tanggal 25 September 2008.

Tujuan

1.
2. Memupuk jiwa dan semangat yang senantiasa menjunjung tinggi pemahaman tentang pentingnya pendidikan sebagai modal utama untuk merintis kejayaan dan keberhasilan.
3.

Tema

"....."

Bentuk Kegiatan

Kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengisi penyelenggaraan HUT SMA Negeri 1 Pati antara lain

1.
2.
3. Bazar Akademik dan non Akademik
4. Lomba Akademik untuk siswa SMP se eks- Karesidenan Pati
5. Lomba Band Tingkat SMA se eks-Karesidenan Pati
6.
7. Seminar Remaja
8.

Pelaksanaan

HUT SMA Negeri 1 Pati dilaksanakan pada :

Tanggal :

Tempat :

Waktu :

Sasaran Kegiatan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.
2. Alumni SMA Negeri 1 Pati, Masyarakat umum, Komite dan Dewan Pendidikan Kabupaten dengan harapan akan memberikan tanggapan yang kritis dan konstruktif demi kemajuan SMA Negeri 1 Pati.
3.

Sumber Dana

Kegiatan dalam rangka HUT SMA Negeri 1 Pati sepenuhnya berdasarkan dukungan dan partisipasi :

1. Alumni SMA Negeri 1 Pati
2.
3. Sponsorship
4.

Mohon dapat menyalurkan bantuan dana melalui :

1. **BRI cabang Pati - Nomor rekening : 0066-01-013190-50-9 a.n SMA Negeri 1 Pati Jl. P. Sudirman 24 Pati**
2.
3.

Estimasi Dana

No	Uraian	Uraian	Uraian
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			
21			
22			
23			
24			
25			
26			
27			
28			
29			
30			
31			
32			
33			
34			
35			
36			
37			
38			
39			
40			
41			
42			
43			
44			
45			
46			
47			
48			
49			
50			

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Contact Person

1. Dra. Azizah, M.M - 085225048470
2.
3. Drs. Retna Widowati – 081325717092
4.
5.
6. Pangestu Supriyanto, S.Pd – 081575017293

Penutup

Dengan terselenggaranya kegiatan-kegiatan dalam rangka memperingati HUT SMA Negeri 1 Pati ke-60 diharapkan mampu menjembatani pemahaman tentang tuntutan kemajuan zaman dalam hal ini Sekolah Bertaraf Internasional antara sekolah, masyarakat, insan pendidikan, pemerhati pendidikan, dan pemerintah.

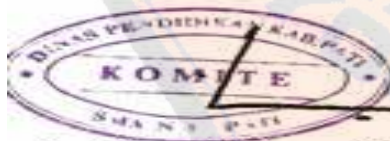
Pati, 25 September 2008

Ketua Panitia,



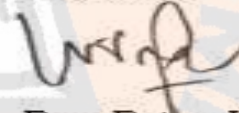
Drs. M. Makmur
NIP. 131640171

Mengetahui :
Ketua,
Komite SMA Negeri 1 Pati



dr. Khozin Hasan, Sp. OT

Sekretaris,



Dra. Retno Widowati
NIP. 131914229

Kepala SMA Negeri 1 Pati



Dra. Azizah, M.M.
Pembina
NIP. 130523914

Dalam kurikulum kebahasaan dalam bahasa Indonesia memang tidak dicantumkan. Kebahasaan diatur tersendiri, namun harus tetap terintegrasi dengan pembelajaran berbahasa dan bersastra. Kebahasaan yang akan kalian pelajari kali ini adalah bahasa baku yaitu kata baku. Kalian diharapkan dapat membedakan antara kata yang baku dan tidak baku. Selain itu kalian juga diharapkan dapat menerapkan penggunaan kata-kata baku tersebut dalam berbagai keperluan.

Kata baku adalah kata yang cara pengucapan atau penulisannya sesuai dengan kaidah-kaidah standar atau kaidah yang telah dibakukan. Kaidah standar yang dimaksud dapat berupa pedoman ejaan (EYD), tata bahasa baku, atau kamus umum

Kata tidak baku adalah kata yang cara pengucapannya atau penulisannya tidak memenuhi kaidah-kaidah umum tersebut.

Pelajar sebagai generasi muda sudah selayaknya membuktikan kewibawaannya dalam dunia masyarakat dengan menggunakan bahasa baku. Ada beberapa fungsi bahasa baku yang dapat kalian baca pada uraian di bawah ini.

Fungsi bahasa baku
1. Pemersatu Pemakaian bahasa baku dapat mempersatukan sekelompok orang menjadi satu masyarakat bahasa.
2. Pemberi kekhasan Pemakaian bahasa baku dapat menjadi pembeda dengan masyarakat pemakai bahasa lainnya.
3. Pembawa kewibawaan Pemakaian bahasa baku dapat memperlihatkan kewibawaan pemakainya.
4. Kerangka acuan Bahasa baku menjadi tolok ukur bagi benar tidaknya pemakaian bahasa seseorang atau sekelompok orang.

Selain itu ada beberapa ciri-ciri dari bahasa baku yaitu

1. Tidak dipengaruhi bahasa daerah

Contoh:

Baku	Tidak baku
------	------------

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Saya	Gua
Mengapa	Kenapa
Bertemu	Ketemu

2. Tidak dipengaruhi oleh bahasa asing, biasanya ini berhubungan dengan D-M dan M-D
Contoh:

Baku	Tidak baku
Kantor tempat	Kantor di mana
Itu benar	Itu adalah benar
Kesempatan lain	Lain kesempatan

3. Bukan merupakan bahasa percakapan sehari-hari
Contoh:

Baku	Tidak baku
Dengan	Sama
Memberi	Kasih
Tetapi	Tapi

4. Pemakaian imbuhan secara eksplisit
Contoh:

Baku	Tidak baku
Ia bekerja keras	Ia kerja keras
Hendi memukul Toni	Hendi pukul Toni
Musuh menyerang lawan	Musuh serang lawan

5. Pemakaian yang sesuai dengan konteks kalimat
Contoh:

Baku	Tidak baku
Suka akan	Suka dengan
Disebabkan oleh	Disebabkan karena
Lebih besar daripada	Lebih besar dari

6. Tidak terkontaminasi dan tidak rancu
Contoh:

Baku	Tidak baku
Berkali-kali	Berulang kali
Mengesampingkan	Mengenyampingkan
Mengajar siswa	Mengajar bahasa

7. Tidak mengandung arti pleonasme
Contoh:

Baku	Tidak baku
Para tamu	Para tamu-tamu
Hadirin	Para hadirin
Maju	Maju ke depan

8. Tidak mengandung hiperkorek
Contoh:

Baku	Tidak baku
Insaf	insyaf
Akhir	Ahir

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

asas	azas
------	------

Lengkapilah tabel dibawah ini dengan kata yang baku maupun tidak baku. Setelah itu, buatlah kalimat dengan tema “Kriya Nusantara” dari kata-kata baku tersebut.

No.	Baku	Tidak baku	Kalimat
1	Silinder		
2		Saharin	
3	Nasihat		
4		Sintesa	
5	Biodata		
6		Formil	
7	Frekwensi		
8		Atmosfer	
9	Auditorium		
10		Korum	
11	Jadwal		
12		Akhli	
13	Kaustik		
14		Anggauta	
15	Kolera		
16		Prosentase	
17	Teleks		
18		Jodiak	
19	Sen		
20		Extra	
21	Xenon		
22		Ketrampilan	
23	Tim		
24		Kordinasi	
25	Proyek		

Setelah selesai mengerjakan latihan tersebut, tukarkan hasil pekerjaan kalian dengan teman disampingmu. Koreksilah hasil pekerjaan tersebut secara objektif. Setelah itu berilah nilai dengan format berikut ini.

Nilai $\frac{\text{jumlah benar} \times 2}{5} =$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tokoh Kita



J.E. Tatengkeng

J E. Tatengkeng atau lengkapnya Jan Engelbert Tatengkeng adalah penyair Pujangga Baru. Ia biasa dipanggil Oom Jan oleh orang-orang dekatnya, panggilan yang lazim di kalangan masyarakat Sulawesi Utara. Tatengkeng memang merupakan salah satu fam dari propinsi itu. Oom Jan ini dilahirkan di Kolongan, Sangihe, Sulawesi Utara, pada tanggal 19 Oktober 1907. a adalah putra dari seorang guru Injil yang juga merupakan kepala sekolah zending. Di samping itu, tanah kelahirannya, tempat ia dibesarkan oleh orang tuanya, adalah sebuah pulau kecil di timur laut Sulawesi yang konon masyarakatnya hampir seluruhnya beragama Kristen.

J.E. Tatengkeng memulai pendidikannya di sebuah sekolah Belanda, HIS, di Manganitu. Ia kemudian meneruskannya ke Christelijk Middagkweekschool atau Sekolah Pendidikan Guru Kristen di Bandung, Jawa Barat dan Christelijk Hogere Kweekschool atau Sekolah Menengah Tinggi Pendidikan Guru Kristen di Solo, Jawa Tengah. Di sekolah-sekolah itulah J.E. Tatengkeng mulai berkenalan dengan kesusastraan Belanda dan gerakan Tachtigers “Angkatan 80-an”, yang kemudian banyak mempengaruhi karya-karyanya. Seni harus tinggal seni.” Bagi Tatengkeng, seni adalah gerakan sukma, “Gerakan sukma yang menjelma ke indah kata! Itulah seni bahasa!,” katanya. Sebagai penyair, J.E. Tatengkeng dikenal sebagai penyair yang dekat dengan alam. Konon, kedekatan Tatengkeng dengan alam itu timbul sebagai akibat kekecewaannya karena tidak dapat menemukan kebenaran di dunia barat yang masih alami. Di kawanawan awan, di warna bunga yang kembang, pada gunung, dan pada bintang, tetap saja Tatengkeng belum merasa berhasil menemukan kebenaran hakiki. Oleh karena itu, setelah jiwanya lelah mencari kebenaran hakiki, ia menjadikan Tuhan sebagai tempatnya berlabuh. Gelombang kehidupan Tatengkeng itu tergambar pada sebagian besar sajak-sajaknya. Tentu saja sajak-sajaknya yang religius itu bernafaskan ke-Kristenan, agama yang dianutnya. Sejak tahun 1953, J.E. Tatengkeng mulai jarang menulis. Akan tetapi, kreativitasnya sebagai penyair tidak pernah hilang meskipun ia bergiat dalam bidang politik dan pemerintahan. Hal itu dibuktikan dengan beberapa sajaknya yang dimuat pada beberapa majalah setelah tahun 1953. J.E. Tatengkeng meninggal pada tanggal 6 Maret 1968 dan dikuburkan di Ujung Pandang, Sulawesi Selatan.

F

Uji Kompetensi Pelajaran 4

1. Pemerintah, kata beliau, kini tengah mencari penjelasan jangka pendek agar proses pendidikan kembali berjalan normal. Salah satunya dengan memindahkan murid yang sekolahnya terkena banjir ke sekolah bebas banjir terdekat. Solusi jangka panjangnya kemungkinan dengan memundahkan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sekolah-sekolah yang kerap terkena banjir ke lokasi bebas banjir.

Pertanyaan yang sesuai dengan isi paragraf tersebut adalah

- a. Mengapa pemerintah berencana memindahkan sekolah-sekolah ke tempat lain?
 - b. Apa yang dilakukan pemerintah dalam menangani proses pendidikan di daerah yang terkena banjir?
 - c. Mengapa pemerintah mengambil solusi jangka pendek dan jangka panjang dalam menangani banjir?
 - d. Mengapa pemerintah mengambil solusi jangka pendek dan jangka panjang dalam menangani banjir?
 - e. Di manakah daerah yang akan dipindahkan oleh pemerintah?
2. Berikut ini merupakan persiapan yang harus dilakukan sebelum melakukan wawancara, kecuali
- a. Menentukan topik dan tujuan wawancara
 - b. Memilih narasumber yang akan diwawancarai
 - c. Menyiapkan honor untuk narasumber
 - d. Membuat janji dengan narasumber
 - e. Menyiapkan daftar pertanyaan untuk wawancara

3. Perhatikan dialog wawancara berikut ini dengan baik.

PW : Bagaimana tanggapan Ibu tentang perkembangan kerajinan bunga kering di daerah ini?

Ibu : Perkembangannya sangat pesat. Dahulu kerajinan bunga kering hanya ditekuni oleh beberapa keluarga saja. Semakin lama permintaan akan bunga kering semakin besar juga ada yang datang dari luar negeri, dan akhirnya para warga banyak yang beralih profesi dari petani menjadi pengrajin bunga kering.

Hasil kesimpulan dari ilustrasi di atas yang paling tepat adalah ...

- a. Pengrajin bunga kering kuwalahan menangani permintaan dari luar negeri
- b. Banyak petani yang beralih profesi menjadi pengrajin bunga kering
- c. Bunga kering membuat para warga kaya raya
- d. Semakin lama peminat kerajinan bunga kering semakin menurun

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- e. Pengrajin bunga kering merasa rugi karena cuaca tidak menentu
4. Hal terpenting yang harus dilakukan dalam menjelaskan secara lisan hasil wawancara adalah kecuali...
- Menyertakan unsur 5W dan 1H
 - Menggunakan bahasa yang menarik
 - Menggunakan lafal dan intonasi yang tepat
 - Mengatur gerak mimik dan gerak-gerik untuk mendukung
 - Tidak menggunakan catatan sama sekali agar terlihat pintar
5. Perhatikan bagian-bagian proposal berikut dengan cermat
- Ruang lingkup
 - Sistematika
 - Latar belakang
 - Tujuan
 - Metode
- Urutan yang tepat pada sebuah proposal yang paling tepat adalah
- (3), (1), (2), (4), (5)
 - (3), (4), (1), (5), (2)
 - (3), (5), (4), (1), (2)
 - (3), (5), (4), (2), (1)
 - (3), (2), (4), (1), (5)
6. Akhir-akhir ini banyak siswa yang suka melakukan tawuran. Tidak sedikit korban jiwa karena terkena tusukan benda tajam. Untuk menanggulangi hal tersebut, kami Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) se- DIY akan mengadakan seminar tentang tawuran pelajar. Paragraf di atas merupakan petikan proposal bagian
- Masalah
 - Tujuan
 - Latar belakang
 - Ruang lingkup
 - Pelaksanaan
7. Proposal kegiatan peringatan ulang tahun sekolah tidak memuat hal
- Tujuan
 - Daftar hadir peserta
 - Macam-macam kegiatan
 - Rincian biaya kepanitiaan
 - Semua benar
8. Maksud kami mengadakan kegiatan ini adalah untuk:
- Mempererat hubungan antar siswa di SMA ini
 - Memacu kreatifitas dalam bidang kerajinan tangan
 - Membentuk kegiatan remaja Indonesia yang positif dan bermanfaat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Bagian proposal di atas termasuk
- Latar belakang
 - Tujuan
 - Anggaran
 - Dasar pemikiran
 - Kepanitiaan
9. Perhatikan sistematika proposal kegiatan berikut ini dengan cermat
- Nama kegiatan
 - Latar belakang
 -
 - Jenis kegiatan
 - Penyelenggara
 - Pelaksanaan
 - Anggaran biaya
- Untuk melengkapi proposal tersebut unsur yang perlu ditambahkan adalah
- Pendahuluan
 - Tujuan
 - Bentuk kegiatan
 - Jadwal kegiatan
 - Panitia penyelenggara
10. Seseorang yang bertugas mengatur panggung beserta isinya dalam sebuah pementasan disebut
- Sutradara
 - Aktor dan aktris
 - Script writer
 - Penata lampu
 - Penata busana dan rias
11. Warna tata lampu pada saat konflik memuncak sebaiknya
- Terang benderang
 - Cerah, menyala
 - Gelap gulita
 - Redup, remang-remang
 - Menggunakan cahaya lilin
12. Salah satu manfaat mempelajari drama jika dibandingkan dengan mempelajari karya sastra lain adalah
- Memperluas wawasan budaya
 - Mengembangkan kepribadian
 - Menambah kemampuan dalam menafsirkan kehidupan
 - Mengembangkan keserasian gerakan
 - Mengembangkan emosi yang sehat
13. Berikut ini yang bukan merupakan teknik yang digunakan dalam pementasan drama adalah
- Tata lampu
 - Tata suara
 - Tata rias
 - Tata door prise
 - Tata panggung/ latar
14. Melalui Koprak Pujo yang hari itu pulang kembali ke markasnya di Dawuan aku menitipkan pesan kepada

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sersan Slamet. Aku minta izin beristirahat barang empat-lima hari, “mencari seseorang yang bisa menjaga nenek yang sudah sangat renta ”, begitu pesanku. Ternyata usahaku menemukan seseorang itu sangat mudah. Aku terejut ketika menyadari semua orang di tanah airku yang kecil itu siap memenuhi segala keinginanku. Nilai moral yang terkandung dalam penggalan Novel Ronggeng Dukuh

Paruk karya Ahmad Tohari di atas adalah

- a. Kepentingan keluarga lebih utama daripada kepentingan pribadi
- b. Kemewahan membuat orang lupa diri
- c. Membiarkan orang tua hidup sendiri
- d. Hidup senang membuat orang lupa diri
- e. Rakyat kecil sangat menghormati pejabat

15. Di tempat inilah terjadi peristiwa yang menyesatkan. Namun Monang bertanggung jawab akan mengawininya. Dan kenyataannya lain. Ibu Monang telah menjodohkan gadis Batak pilihan ibunya. Monang sendiri tak kuasa menolaknya. Dia kawin dengan gadis pilihan ibunya. Sementara itu janin yang dikandung

Manen mengalami kelainan, bayi itu akan lahir cacat.

Nilai yang dominan dalam penggalan Novel Raumanen karya Katopo di atas adalah

- a. Budaya
- b. Etika
- c. Moral
- d. Sosial
- e. Agama

16. Tetapi papi rupa-rupanya tidak berkeberatan aku bergaul dengan anak-anak sapandri atau serdadu krocuk. Tentulah papi harus menjaga gengsi dan secara resmi harus memarahi aku. Sebab itu letnan dan Raden Mas dari keluarga raja Mangkunegara. Akan tetapi, aku merasa, papi tidak berkeberatan, ata paling sedikit membiarkan aku punya kawan-kawan bermain dari kalangan populer tangsi. Pernah di kamar aku mendengar mami protes keras dan menuduh papi kurang mendidik anaknya. Dan kalau tidak salah papi bilang tentang pengalaman hidup praktis, kelak si anak, kalau jadi komandan atau pegawai tinggi dapat beruntung berkat pergaulan dengan lapisan bawahan dan sebagainya atau semacam itu. Kelak sesudah aku menjadi pelajar HBS dalam suatu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kesempatan kol segala kerabat istana Mangkunegara, papi mengajaku memasuki ruang keramat di belakang pinggiran istana yang disebut dalem. Dan memberi petunjuk: dalem artinya ruang dalam, ruang keramat, ruang pemilik istana. Siapa pemilik istana? Bukan Gusti Raja Mangkunegara melainkan Dewi Sri.

Latar yang tergambar dalam penggalan Novel Burung-Burung Manyar karya Y.B. Mangunwijaya di atas adalah

- a. Kelak
- b. Ruang dalam
- c. Rumah mewah
- d. Malam hari
- e. Ruang pemilik istana

17. Mereka tidak dapat berkata, sesuatu apa, hanya Pak Haji saja yang perlahan-lahan membacakan ayat suci Qur'an untuk menenangkan hati Pak Balam dan juga hati mereka semua. Kemudian Pak Balam tiba-tiba memutar kepalanya dan memandang pada Wan Katok, dan sinar matanya berubah jadi kencang, kuat, dan keras. Dia berkata dengan suara gurau: "Karena engkaulah Wak Katok, aku harus menebus dosaku dulu seperti ini"

Nilai agama yang tersirat dalam kutipan novel tersebut adalah

- a. Memberikan wasiat sebelum meninggal dunia
- b. Membaca ayat suci untuk menenangkan hati
- c. Tidak boleh berkata kenceng dan sekeras-kerasnya
- d. Melakukan ibadah ke tanah suci untuk mengakui dosa
- e. Menebus dosa dengan cara yang tidak baik

18. Perhatikan penggalan novel berikut ini dengan baik.

Di rumah sewanya yang kumuh, Mbok Kasmi gelisah. Sampai jam sepuluh malam suaminya belum pulang. Dia khawatir terjadi apa-apa dengan suaminya. Mungkinkah dia sudah mendapat pekerjaan? Dan malam ini harus kerja lembur? Syukurlah kalau begitu. Tapi bagaimana kalau dia mengalami kecelakaan di jalan? Atau dia bunuh diri karena putus asa? Mbok Kasmi gelisah sampai seseorang mengetuk pintu rumahnya, seorang polisi. Dia semakin khawatir saja. Konflik yang dialami tokoh dalam cerita tersebut adalah

- a. Mbok Kasmi gelisah karena tingga di daerah kumuh.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- b. Mbok Kasmi khawatir karena suaminya belum pulang.
- c. Mbok Kasmi gelisah karena suaminya mengalami kecelakaan.
- d. Mbok Kasmi ketakutan melihat kedatangan polisi.
- e. Mbok Kasmi bermimpi melihat polisi mendatangi rumahnya.
19. Kalimat-kalimat berikut ini yang menggunakan pilihan kata secara tepat
- a. Selama bekerja di perusahaan garam yang berkualitas ekspor itu, ia dinilai memiliki transaksi kerja yang baik.
- b. Peminjam akan dikenai sanksi atau denda untuk buku yang mana tidak dikembalikan setelah dua minggu.
- c. Kitalah yang seharusnya menentukan di mana rapat itu akan diselenggarakan.
- d. Salah satu keberhasilan karyawan adalah mengefektifkan jam kerja.
- e. Kita harus menggunakan waktu secara selektif.
20. Membaca ... merupakan kegiatan membaca secara teliti atau secara ... sebuah teks. ... ini sangat penting dikuasai oleh siswa.
- Kata-kata baku yang tepat untuk melengkapi bagian rumpang di atas adalah
- a. Intensive, saksama, tehnik
- b. Intensive, seksama, tehnik
- c. Intensif, saksama, tehnik
- d. Intensif, seksama, teknik
- e. Intensif, saksama, tekhnik

II. Kerjakan soal-soal berikut ini dengan jawaban yang tepat.

1. Sebut dan jelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum melakukan wawancara.
2. Tentukan bagian proposal dari penggalan proposal berikut ini
 - 1). Memberikan peluang kepada pelajar sekolah menengah di lingkungan Kota Palembang untuk mengetahui berbagai informasi tentang kehidupan dan lekuk liku Perguruan Tinggi demi masa depan mereka.
 - 2). Memberikan informasi perkembangan dunia Perguruan Tinggi dan dinamika bentuk-bentuk pelayanan pembelajarannya.
 - 3). Memberikan bimbingan kepada generasi muda untuk menentukan pilihan fakultas, jurusan, dan Perguruan Tinggi yang tepat demi pengembangan kompetensi dan masa depan
 - 4). Membantu orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak-anaknya dalam menentukan fakultas, jurusan, dan Perguruan Tinggi yang tepat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 5). Memberi peluang kepada generasi muda pelajar Kota Palembang mengamati sumber-sumber pembelajaran agar tepat menentukan pilihan sesuai dengan standar kompetensi kelulusan yang berlaku.
 - 6). Memberikan dorongan kepada generasi muda menentukan sikap serta memperoleh bimbingan yang tepat dari perguruan tinggi yang sesuai dengan telenta, kompetensi, dan prospeknya.
3. Jelaskan tata busana dan tata rias pada pementasan drama. Apa perbedaan mencolok antara kostum dalam pementasa drama dengan kostum dalam film atau senetron?
 4. Bacalah penggalan novel berikut dengan saksama

Memasuki ruang tamu Syaikh Utsman kakiku seperti lumpuh. Aku hampir tidak bisa mengangkat kakiku. Tubuhku gemetar. Ruang tamu yang penuh dengan kitab-kitab klasik ini akan menjadi saksi penting dalam sejarah hidupku. Syaikh Utsman mempersilakan aku duduk di sofa busa yang menghadap ke barat. Di sebelah selatan ada sofa panjang menghadap utara untuk dua orang. Di sebelah barat ada sofa menghadap ke timur untuk satu orang. Di sebelah utara ada dua sofa menghadap ke selatan. Pintu ada dekat tempat aku duduk.

Ummu Fathi keluar membawa nampan berisi dua gelas air putih. Untuk kami berdua. “Anakku, ayo diminum dulu. Kau tampaknya kehausan,” ucap Syaikh Fathi. Aku meneguk sedikit. “Lima menit lagi, mereka insya Allah datang!” sambung beliau. Jantungku berdegup kencang. Panas dingin tubuhku semakin kuat terasa. Aku banyak beristighfar di dalam hati untuk menenangkan diri.

Bel berbunyi.

“Itu mereka datang. Kau tetaplah duduk di tempatmu!” kata Syaikh Fathi. Aku tidak bisa lagi menangkap nuansa yang menyergap hatiku. Berbagaimacam perasaan bercampur menjadi satu; penasaran, rindu, malu, gugup, takut, cemas, tidak percaya diri, optimis, senang, dan bahagia. Ummu Fathi mengambil dua gelas berisi air putih itu. Sementara Syaikh Fathi beranjang membukakan pintu.

Suara pintu di buka. Aku sama sekali tidak berani memandang ke arah pintu yang hanya dua meter di sampingku.

“Assalamu’aikum!” Hatiku berdesir keras. Suara lelaki. Bukan suara orang Indonesia, tapi suara itu memang sangat khas dan aku sangat mengenalnya. Aku masih menunduk.

“Wa’alaikumussalam wa rahmatullah. Ahlan wa sahlam. Ayo masuk! Fahri, berdirilah sambutlah calon pamanmu!” Suara Syaikh Utsman membuatku tergegap. Aku berdiri. Dan....

Subhanallah!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- a. Nilai-nilai apa yang dapat kalian petik dari penggalan novel tersebut?
 - b. Jelaskan latar dalam penggalan novel tersebut.
5. Tentukan kata baku dari kata-kata berikut ini, kemudian buatlah kalimat dengan kata-kata baku tersebut.
- a. Triler
 - b. Zigote
 - c. Personil
 - d. Metoda
 - e. Atlit
 - f. Apotik
 - g. Pisik
 - h. Oditorium
 - i. Kordinasi
 - j. Jaman



Kelas XI
Semester 1

PELAJARAN 5

MEMPERTAHANKAN KEARIFAN LOKAL



Goresan Pena

Akar dari semua tradisi yang masih murni adalah kearifan lokal masyarakat. Kearifan lokal adalah sikap masyarakat terhadap alam, sikap tersebut adalah sikap yang belum tersentuh oleh modernisasi dunia. Kearifan lokal biasanya dapat ditemui di masyarakat yang masih hidup selaras dengan alam.

Salah satu contoh bentuk kearifan lokal adalah berjalan kaki mengambil air di sumber air dengan menggunakan gentong, tapa sentuhan peralatan modern. Hal tersebut akan menjadikan masyarakat hidup harmonis dengan alam lingkungan dan hubungan antar sesama manusia.

Pelajaran terakhir semester ini kalian akan diajak mengenali kearifan lokal yang ada di Indonesia . selain itu, pada pelajaran kali ini kalian juga akan mempelajari

1. Cara menemukan pokok-poko khotbah
2. Pementasan drama (berpentas)
3. Menulis karya tulis
4. Meresensi buku

Sedangkan kebahasaan yang akan kalian pelajari adalah peribahasa yang terdapat di Indonesia. Sebagai siswa kita sebaiknya membatasi arus modernisasi yang masuk ke lingkungan kita. Salah satu cara yang dapat kita lakukan adalah meminimalkan penggunaan kendaraan bermotor. Mari kita mempertahankan kearifan lokal Indonesia.

Kompetensi Dasar:

Menemukan pokok-pokok isi khotbah yang didengar

Indikator:

1. Siswa mampu menemukan pokok-pokok isi khotbah yang didengar
2. Siswa mampu menuliskan pokok-pokok isi khotbah dalam beberapa kalimat dengan EYD yang tepat
3. Siswa mampu menyampaikan ringkasan khotbah secara lisan

Indonesia merupakan negara yang kaya segala-galanya. Salah satu kekayaan Indonesia adalah beragamnya agama. Islam, Katholoi, Hindu, Budha, dan kristen adalah lima agama yang diakui di Indonesia, semua agama tersebut mengajarkan kepada umatnya untuk berbuat kasih dan saling menghormati.



Penyampaian pelajaran dan didikan dari suatu agama biasanya dilakukan saat beibadah yaitu melalui khotbah. Khotbah berbeda dengan sambutan. Khotbah menekankan pentingnya ajaran agama dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari. Sambutan sudah kalian pelajari pada pelajaran sebelumnya. Kesempatan kali ini kalian akan mempelajari khotbah.

KEGIATAN PRAPEMBELAJARAN

Sebagai awal kegiatan pembelajaran, kalian akan menyaksikan sebuah khotbah dari seorang pendeta. Simaklah khotbah tersebut dengan saksama dan cermat. Perhatikan pula ekspresi yang digunakan oleh pendeta tersebut dalam berkhotbah.

Setelah kalian menyaksikan video khotbah tersebut, jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini dengan baik.



Diskusikan dengan teman semejamu.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Siapa nama pendeta yang berkhotbah tersebut?
.....
2. Apa tema khotbah yang disampaikan oleh pendeta tersebut?
.....
3. Tuliskan hal-hal penting dari khotbah yang disampaikan oleh pendeta tersebut dalam beberapa kalimat.
.....
.....
.....
4. Bagaimana kewibawaan pendeta tersebut dalam menyampaikan khotbahnya?
.....
.....
5. Berikan komentar terhadap ekspresi pendeta tersebut dalam menyampaikan khotbahnya.
.....
.....
.....

Setelah kalian menjawab semua pertanyaan tersebut, ungkapkan jawaban-jawaban kalian secara lisan di depan kelas. Berilah kesempuran kepada teman untuk mengomentari pendapat kalian. Siswa atau kelompok yang berbicara dan menyampaikan pendapatnya akan mendapatkan nilai tambahan dari guru.

Tentunya dalam kehidupan sehari-hari kalian juga sering mendengarkan khotbah pada saat kalian beribadah. Misalnya pada saat Jumatan, pergi ke gereja, dan sebagainya.

Apakah kalian sering mendengarkan pokok-pokok khotbah yang kalian dengar?



Seperti halnya sambutan bagian-bagian khotbah juga terdapat pembukaan, isi, dan penutup. Pada inti pembelajaran, kalian akan mendengarkan khotbah di luar kelas, kalian akan mencatat pokok-pokok khotbah yang kalian dengar.

Pengertian khotbah

Khotbah merupakan salah satu jenis pidato yang menguraikan ajaran agama. Khotbah bersifat keagamaan. Khotbah disampaikan oleh pemuka agama. Oleh karena itu, khotbah dapat Anda dengarkan dalam acara keagamaan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Menemukan pokok-pokok khotbah
<p>Mendengarkan dengan cermat khotbah yang disampaikan</p> <p>Mencermati bagian-bagian khotbah</p> <p>Mencatat hal-hal dan pokok-pokok penting dalam khotbah</p>	

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan pembelajaran akan kalian lakukan di rumah. Kalian akan mendengarkan khotbah dari sumber lain. Ikutilah petunjuk berikut ini dengan baik.

- ✚ Carilah sumber khotbah yang ada di lingkungan sekitarmu, sumber tersebut dapat berupa radio, televisi, maupun di tempat-tempat ibadah seperti Masjid dan Gereja.
- ✚ Tentukan waktu dan tokoh yang berkhotbah
- ✚ Tentukan tempat dimana khotbah tersebut berlangsung.
- ✚ Catatlah bagian-bagian khotbah yang kalian dengar dengan cermat.
- ✚ Kerjakan dengan bantuan tabel di bawah ini.

No.	Data khotbah yang didengar	Isi/ uraian
1	Sumber khotbah	
2	Waktu khotbah berlangsung	
3	Tempat khotbah	
4	Bagian-bagian khotbah	Pembukaan
		Isi
		penutup
5	Hal-hal yang dapat dipetik	

Lengkapi tabel tersebut berdasarkan khotbah yang sudah kalian dengarkan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Setelah kalian isi, sampaikan laporan hasil khotbah yang kalian dengar secara lisan di depan kelas. Setelah itu kumpulkan kepada gurumu untuk mendapat penilaian.

KEGIATAN PASCAPEMBELAJARAN

Kalian telah mendengarkan isi dari khotbah. Pada pelajaran sebelumnya kalian juga telah mendengarkan pokok-pokok sambutan. Menurut kalian apa perbedaan sambutan dan khotbah yang paling mencolok? Tuliskan perbedaan sambutan dan khotbah pada tabel di bawah ini.

No.	Aspek yang membedakan	Sambutan	Khotbah

Berikut ini akan disajikan sebuah penggalan khotbah. Tunjuklah salah satu temanmu yang dapat membacanya dengan keras.

KHOTBAH

Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (An Nahl(16):97) menyatakan bahwa ALLOH SWT TIDAK AKAN PERNAH MENINGKARI JANJI-NYA.

Jika kita lihat bangsa Indonesia, terutama di daerah, kita akan melihat begitu banyak kemiskinan & kurangnya pendidikan. Indonesia sebagai zamrud khatulistiwa nyatanya masih banyak masyarakatnya yg berada dalam keadaan miskin dan serba kekurangan. Ini seperti peribahasa ayam mati kelaparan di lumbung padi.

Sebagai kaum mayoritas, kaum muslim hendaknya menjadi motor bangsa.

Hal yg terbalik dengan negara Singapura. Negara non muslim, namun begitu mudah menemukan makanan, jarang ditemukan orang kelaparan. Apakah yg salah?

“Tidak ada sesuatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah; Dan barang siapa yang beriman kepada Allah, niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (At Taghaabun(64):11)

Dengan menelaah ayat di atas, kita bisa dapati bahwa kaum muslim Indonesia BELUM sepenuhnya beragama. Agama masih menjadi pelengkap semata tanpa ada spirit dalam kehidupan sehari-hari. Banyak contohnya, diantaranya banyak kepentingan kaum muslim yg ditelantarkan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sementara sinetron lebih banyak disaksikan dibandingkan dengan acara agama. Orang lebih suka berada di belakang pada saat berjama'ah. Dengan kata lain TONTONAN MASIH DIUTAMAKAN DIBANDINGKAN TUNTUNAN.

Semoga ALLOH SWT melindungi kita dari tipuan dunia.

Tulislah hal-hal pokok (penting) dalam khotbah tersebut dalam kotak dibawah ini.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Setelah kalian menuliskannya, kalian dapat mengungkapkannya di depan kelas secara lisan. Siswa yang mengungkapkan pendapatnya akan mendapat nilai tambahan dari guru.

Pada saat teman mengungkapkan pendapatnya teman yang lain mendengarkan dan meberikan komentar atau tambahan.

B

BERBICARA

Kompetensi Dasar:

Mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis dan atau tokoh antagonis

Indikator:

1. Siswa mampu menyusun dan memahami teks drama yang akan dipentaskan
2. Siswa mampu menghayati penokohan watak tokoh yang akan dipentaskan
3. Siswa mampu mengekspresikan watak tokoh protagonis dan atau antagonis



Selain dituntut mahir dalam berbahasa, siswa pada saat ini juga dituntut untuk mahir berekspresi. Ekspresi yang ditekankan dalam pelajaran bahasa Indonesai adalah ekspresi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ekspresi ini tentunya juga memiliki dasar yang kuat agar menjadi hal yang bisa dibanggakan.

Salah satu kompetensi berekspresi adalah dengan mementaskan drama. Pementasan drama memang membutuhkan waktu yang tidak sedikit, karena berbagai persiapan yang harus dilakukan. Pada

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pelajaran berbicara kali ini kalian akan diajak untuk mementaskan drama. Kalian akan emngaplikasikan pengetahuan-pengetahuan yang sudah kalian peroleh megenai berpentas pada pelajaran-pelajaran sebelumnya pada pelajaran ini. Selamat berpentas.

KEGIATAN PRAPEMBELAJARAN

Kegiatan prapembelajaran akan mengajak kalian melihat kembali sebuah drama yang sudah pernah kalian saksikan pada pelajaran sebelumnya. Cermatilah video pementasan drama tersebut dengan saksama.



Tentunya kalian juga menginginkan pementasan yang megah seperti pementasan drama tersebut buka? Menurut kalian persiapan apa saja yang harus dilakukan sebelum mementaskan drama?

Perhatikan uraian berikut

Persiapan dalam berpentas
<ol style="list-style-type: none">1. Tentukan kelompok yang akan berpentas2. Buatlah naskah apabila naskah belum ada3. Pahami dan hafalkan naskah dengan cermat dan teliti4. Persiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk mendukung pementasan, misalnya tata lampu, kostum, tata rias, tata suara, sutradara, dokumentasi, dan yang lainnya5. Persiapkan pementasan dengan sungguh-sungguh agar menghasilkan sebuah pementasan yang menarik dan bermutu.

Nah sekarang kalian sudah memiliki bayangan mengenai pementasan drama yang akan kalian lakukan. Gurumu akan memandu kalian melakukan kegiatan aktif ini. Ikuti petunjuk berikut

- ✚ Buatlah kelompok yang terdiri dari 5 hingga 6 siswa. Usahakan ada perpaduan yang seimbang antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.
- ✚ Setelah kelompok terbentuk, tentukan tema pementasan dalam kelompok masing-masing. Kegiatan selanjutnya yang dipersiapkan adalah naskah. Buatlah naskah dengan tema yang sesuai. Apabila kalian kesulitan membuat naskah, maka kalian dapat mencari naskah di perpustakaan atau internet

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- ✚ Jumlah tokoh dalam naskah dan dalam anggota kelompok harus sama, tidak boleh kurang atau lebih. Usahakan setiap anggota kelompok mendapat kesempatan berdialog dengan rata.
- ✚ Tonjolkan tokoh antagonis dan protagonis dalam drama yang akan kalia pentaskan.
- ✚ Tulislah tema pementasan masing-masing kelompok pada tabel di bawah ini agar tidak ada persamaan tema.

No.	Nama kelompok	Tema pementasan drama

- ✚ Hayati dan pelajari naskah drama yang sudah disusun atau diperoleh dari sumber lain. Hafalkan naskah drama tersebut dengan baik.
- ✚ Lakukan persiapan dan diskusi mengenai hal-hal yang mendukung pementasan misalnya kostum, suara dan bunyi, tata rias, perlengkapan panggung, dan sebagainya.
- ✚ Buatlah pementasan dalam kelompokmu secara kreatif agar mendapatkan nilai yang baik.
- ✚ Apabila setiap anggota kelompok sudah mantap dengan naskah yang akan dipentaskan, serahkan naskah tersebut kepada gurumu. Naskah yang disusun sendiri dan mengambil dari sumber lain akan mendapat nilai yang berbeda.

KEGIATAN PEMBELAJARAN



Kegiatan ini merupakan kegiatan aktif. Kalian boleh melakukan pementasan drama ini di luar kelas, boleh di taman sekolah, di aula sekolah dan yang lainnya. Apabila semua kelompok sudah siap untuk berpentas lakukan pementasan dram tersebut. Ikuti petunjuk berikut ini dengan baik.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Setiap kelompok harus mempersiapkan segala perlengkapan yang diperlukan sebelum pementasan dimulai. Alokasi waktu setiap kelompok untuk berpentas adalah 15 menit, termasuk komentar dari



kelompok lain.

Pada saat kelompok 1 berpentas, kelompok 2 menilai dan memberikan komentar positif dan negatif,

Pada saat kelompok 2 berpentas kelompok 3 menilai dan memberikan komentar positif dan negatif. Demikian seterusnya hingga kelompok yang terakhir tampil diilai oleh kelompok yang pertama tampil.

Penilaian individu dilakukan oleh guru, sedangkan penilaian kelompok dilakukan oleh kelompok lain. Perhatikan format penilaian kelompok berikut ini.

Penilaian kelompok pementasan drama

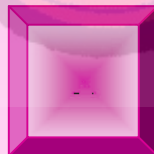
Nama kelompok yang tampil :

Nama kelompok penilai :

Judul pementasan drama :

No.	Aspek penilaian	Skor (1-5)	Keterangan
1	Kemenarikan tema pementasan		
2	Kekompakan kelompok dalam mementaskan drama		
3	Tata kostum		
4	Tata rias		
5	Tata lampu		
6	Tata suara		
7	Tata panggung		
8	Bloking		
9	Kejelasan suara		
10	Mimik		
11	Gerak-gerak		
12	Kemenonjolan tokoh protagonis dan antagonis		
	Skor total		

$$\text{Nilai kelompok} = \frac{\text{total skor yang dip *roleh}}{60} \times 100\% =$$



Berilah keterangan yang secukupnya dan ungkapkan secara lisan pada saat pementasan drama selesai dipentaskan. Tambahkan catatan pada tempat di bawah ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Komentar positif:.....

.....

.....

Komentar negatif:.....

.....

.....

Setelah pementasan selesai dilakukan, kelompok yang bertugas menilai dapat memberikan komentar lisan. Setelah itu kelompok atau siswa lain juga diberikan kesempatan untuk memberikan komentar secara lisan.

Serahkan lembar penilaian tersebut kepada gurumu untuk ditindaklanjuti.

KEGIATAN PASCAPEMBELAJARAN

Kalian baru saja mengekspresikan pementasan drama secara berkelompok. Pementasan seperti itu memang membutuhkan kerja keras dan kerjasama yang tinggi. Gurumu akan memberikan hadiah kepada kelompok yang paling baik mementaskan drama. Gurumu juga akan memberikan penghargaan kepada siswa yang paling bersemangat dalam berpentas.

Setelah melakukan kegiatan berpentas, jawablah beberapa pertanyaan berikut ini sesuai dengan fakta yang baru saja kalian alami.

1. Keulitan apa saja yang kalian temui saat kalian mementaskan drama tersebut? Dan bagaimana cara kalian mengatasi kesulitan tersebut?

.....

.....

.....

.....

.....

2. Hal-hal positif apa saja yang kalian dapatkan saat kalian melakukan pementasan drama? Sebutkan.

.....

.....

.....

.....

.....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Bagaimana aplikasi kegiatan yang baru saja kalian lakukan dalam kehidupan bermasyarakat? Jelaskan jawabanmu

.....
.....
.....
.....

4. Tuliskan harapan-harapan kalian untuk pembelajaran drama pada pelajaran yang akan datang.

.....
.....
.....

Ungkapkan dan bacakan jawaban-jawaban kalian secara lisan di depan kelas untuk mendapatkan penilaian tambahan dari gurumu.

Ensiklopedi Bahasa Indonesia

Bahasa ibu (bahasa asli, bahasa pertama; secara harafiah *mother tongue* dalam bahasa Inggris) adalah bahasa pertama yang dipelajari oleh seseorang. Dan orangnya disebut **penutur asli** dari bahasa tersebut. Biasanya seorang anak belajar dasar-dasar bahasa pertama mereka dari keluarga mereka.

Kepandaian dalam bahasa asli sangat penting untuk proses belajar berikutnya, karena bahasa ibu dianggap sebagai dasar cara berpikir. Kepandaian yang kurang dari bahasa pertama seringkali membuat proses belajar bahasa lain menjadi sulit. Bahasa asli oleh karena itu memiliki peran pusat dalam pendidikan.

C

MENULIS 1

Kompetensi Dasar:

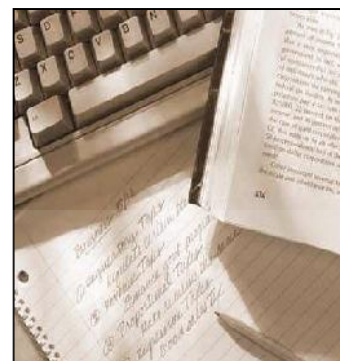
Menulis dan melengkapi karya tulis dengan daftar pustaka

Indikator:

1. Siswa mampu menentukan topik yang akan dikembangkan dalam karya tulis
2. Siswa mampu menyusun kerangka karya tulis
3. Siswa mampu mengembangkan karya tulis dan melengkapinya dengan daftar pustaka dan catatan kaki
4. Siswa mampu mengoreksi karya tulis milik teman dengan memperhatikan daftar pustaka dan catatan kaki

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Keterampilan berbahasa menulis merupakan keterampilan yang aling akhir di peroleh manusia setelah mendengarkan, berbicara, dan membaca. Seperti halnya keterampilan berbicara, keterampilan menulis adalah proses produktif. Sedangkan mendengarkan dan membaca adalah proses reseptif. Keterampilan menulis yang diajarkan pada kurikulum bahasa Indonesia merupakan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Pelajaran menulis 1 kali ini akan mengajak kalian untuk menyusun dan melegkapi karya tulis dengan daftar pustaka. Kalian akan membuat sebuah karya tulis yang nantinya akan disimpan di perpustakaan sekolah sebagai referensi. Ikuti pelajaran menuli 1 ini dengan penuh keceriaan.

KEGIATAN PRAPEMBELAJARAN

Kegiatan prapembelajaran akan mengajak kalian untuk melihat da mengidektifikasi unsur-unsur dalam sebuah karya tulis. Berikut ini akan disajikan sebuah contoh karya tulis. Baca dan cermatilah contoh karya tulis berikut ini dengan saksama.

MINAT SISWA SMA NEGERI 1 SIBOLGA TERHADAP PELAJARAN MENGARANG

Oleh: Ober Siregar

Kelas: XI IPA

SMA NEGERI 1 SIBOLGA

T.A 2008/2009

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Berkat limpahan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan karya tulis ini tepat waktu. Penulis tetap menyadari bahwa penulisan karya tulis ini masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan dan pengalaman penulis yang cukup dangkal dan terbatas. Kendala ini dapat diatasi karena tidak sedikit perhatian dan bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak yang telah membantu penyelesaiannya. Untuk itu penulis merasa mempunyai hutang budi yang tidak terhingga, dan dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya dan dari lubuk hati yang paling dalam kepada : 1. Bapak Sabar Lumbantobing, selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah membimbing penulis dalam penulisan karya tulis. 2. Ibu T. G. Simamora, selaku petugas perpustakaan yang telah membantu penulis dalam menemukan buku referensi untuk penulisan karya tulis. 3. Orangtua, yang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

telah memberikan dukungan dan perhatian kepada penulis. 4. Teman-teman, yang telah membantu penulis dalam menjawab angket yang diperlukan untuk penulisan karya tulis. 5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, telah banyak membantu penulis dalam penulisan karya tulis.

Penulis berharap karya tulis ini dapat menambah wawasan masyarakat, khususnya para pelajar, tentang pentingnya pelajaran mengarang. Terakhir, penulis tetap terbuka untuk menerima segala bentuk kritikan dan perbaikan. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan ridho, taufiq, dan karuniaNya kepada kita semua.

Sibolga, Januari 2009

Penulis

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mengarang merupakan kemampuan berkomunikasi melalui bahasa yang tingkatannya paling tinggi. Empat jenjang kemampuan berbahasa yang melekat pada setiap manusia normal adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis atau mengarang. Secara kronologis, keempatnya tumbuh dalam diri setiap individu. Pada tingkatan paling sederhana, yaitu dalam wujud kemampuan berkomunikasi langsung dengan bahasa lisan, kita memiliki kemampuan menyimak dan berbicara. Selanjutnya tahap yang setingkat lebih tinggi adalah membaca, dan yang paling rumit adalah menulis atau mengarang dalam bentuk bahasa tulis.

Atas dasar asumsi di atas, sungguh tepat bila upaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia harus dijumpai dengan menggalakkan kegiatan menulis atau mengarang. Hal ini disebabkan kemampuan mengarang membutuhkan penguasaan materi-materi pendukung sebagai modal dasar, seperti penguasaan kosakata, diksi, penyusunan kalimat, pembentukan paragraph, pemahaman secara aplikatif tentang ejaan dan tanda baca, logika, serta struktur berpikir yang runtut. Pada masa sekarang, khususnya di lingkungan SMA Negeri 1 Unggulan Sibolga, jarang sekali ditemukan siswa yang berminat dengan pelajaran mengarang. Siswa yang berminat terhadap pelajaran mengarang bahkan dapat dihitung dengan jari. Mengapa hal itu terjadi? Apa yang menyebabkan mereka kurang berminat dengan pelajaran mengarang?

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam karya ilmiah ini adalah sebagai berikut :

1. Apa yang dimaksud dengan mengarang?
2. Apa yang dengan karangan?
3. Apa manfaat mengarang?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Mengapa mengarang itu penting?

5. Mengapa siswa SMA Negeri 1 Unggulan Sibolga kurang berminat terhadap pelajaran mengarang?

6. Apa penyebab siswa SMA Negeri 1 Unggulan Sibolga kurang berminat terhadap pelajaran mengarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- Mengetahui minat siswa SMA Negeri 1 Unggulan Sibolga terhadap pelajaran mengarang
- Mengetahui penyebab kurangnya minat siswa SMA Negeri 1 Unggulan Sibolga terhadap pelajaran mengarang

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- Agar siswa SMA Negeri 1 Unggulan yang kurang berminat pada pelajaran mengarang mengetahui betapa pentingnya kegiatan mengarang.
- Agar siswa SMA Negeri 1 Unggulan yang awalnya kurang berminat pada pelajaran mengarang menjadi berminat.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Mengarang

Mengarang berarti menyusun atau merangkai. Secara luas, mengarang dapat diartikan sebagai pekerjaan merangkai kata, kalimat, dan alinea untuk menjabarkan dan atau mengulas topic dan tema tertentu guna memperoleh hasil akhir berupa karangan. Sebagai bahan perbandingan, di sini dikutipkan pendapat Widymartaya dan Sudiati (1997:77). Menurut keduanya, mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada para pembaca untuk dipahami.

2.2 Pengertian Karangan

Karangan merupakan hasil penjabaran suatu gagasan secara resmi dan teratur tentang suatu topic atau pokok bahasan. Setiap karangan yang ideal pada prinsipnya merupakan uraian yang lebih tinggi atau lebih luas dari alinea.

2.3 Manfaat Mengarang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Seorang pengajar karang-mengarang bernama Bernerd Percy dalam bukunya yang berjudul *The Power of Creative Writing* mengungkapkan sekurang-kurangnya ada enam manfaat karang mengarang, yaitu sebagai berikut.

1. Sarana untuk pengungkapan diri
Kadang hati seseorang dapat begitu tersentuh saat mengalami peristiwa atau kejadian tertentu sehingga orang itu merasa perlu mengungkapkan gejolak yang ada dalam dirinya. Cara pengungkapan diri ini biasanya berbeda antara satu orang dengan orang yang lain. Ada orang yang mengungkapkannya dengan bersiul-siul, berjingkrak-jingkrak, melahap makanan dalam jumlah banyak, menciptakan lagu, dan sebagainya. Mengarang seuntai sajak atau menulis serangkaian kalimat juga merupakan salah satu sarana untuk mengungkapkan perasaan seseorang.
2. Sarana untuk memahami sesuatu
Pada saat mengarang, seseorang mengungkapkan gagasannya dan menyempurnakan penangkapannya terhadap sesuatu sehingga akhirnya ia dapat memperoleh pemahaman yang baru atau yang lebih mendalam tentang hal yang sedang ditulisnya.
3. Sarana untuk mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, dan rasa harga diri
Rasa bangga, puas, dan harga diri merupakan imbalan dari keberhasilan seseorang melahirkan suatu karya tulis. Selanjutnya, perasaan itu akan membangkitkan kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri untuk terus menciptakan karya-karya tulis lainnya.
4. Sarana untuk meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan sekeliling
Dengan sering mengarang, seseorang dapat mempertinggi kesiagaan indranya dan mengembangkan daya serapnya pada tingkat jasmani, perasaan, maupun kerohanian.
5. Sarana untuk melibatkan diri dengan penuh semangat
Dengan jalan mengarang atau menulis, seseorang dapat mengungkapkan gagasan, menciptakan sesuatu, dan secara giat melibatkan diri dengan hasil ciptaannya.
6. Sarana untuk mengembangkan pemahaman dan kemampuan mempergunakan bahasa
Tujuan paling umum seseorang masuk sekolah adalah untuk mencapai kemampuan membaca, mengerti apa yang ditulis orang, serta kemampuan memakai kata-kata dalam tulisan untuk menyampaikan keterangan pada orang lain. Jelaslah bahwa kegiatan mengarang sangat bermanfaat untuk membantu tercapainya tujuan tersebut.

2.4 Pentingnya Mengarang

Menurut Hairston (1986), ada beberapa alasan yang dapat dikemukakan mengenai pentingnya mengarang, antara lain sebagai berikut.

1. Sarana untuk menemukan sesuatu
Dengan menulis, kita dapat merangsang daya piker sehingga bila dilakukan secara intensif akan dapat membuka penyumbat otak dalam rangka mengangkat ide dan informasi yang ada di alam bawah sadar pemikiran kita.
2. Memunculkan ide baru
Hal ini terjadi kalau kita membuat hubungan antara ide yang satu dengan ide yang lain, kemudian melihat keterkaitannya secara keseluruhan.
3. Melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide
Pada saat menuliskan berbagai ide tersebut berarti kita harus dapat mengaturnya di dalam suatu bentuk tulisan yang padu.
4. Melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang
Dengan menuliskan ide-ide tersebut ke dalam suatu tulisan, berate kita akan melatih diri kita untuk membiasakan diri membuat jarak tertentu terhadap ide yang kita hadapi dan mengevaluasinya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Membantu untuk menyerap dan memproses informasi
Bila kita akan menulis sebuah topic, kita harus belajar tentang topic itu dengan baik. Apabila kegiatan seperti itu dilakukan terus-menerus maka kita akan dapat mempertajam kemampuan dalam menyerap dan memproses informasi.
6. Melatih untuk berpikir aktif
Kegiatan menulis dalam sebuah bidang ilmu akan memungkinkan kita untuk menjadi aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi.

Dengan berbagai alasan yang dikemukakan di atas, jelaslah bahwa mengarang akan membuat kita semakin arif, pikiran dan perasaan mudah tergerak, serta tanggap dan mampu memberikan reaksi positif terhadap perkembangan di lingkungan yang selalu dinamis.

BAB III PROSES PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada para siswa SMA Negeri 1 Unggulan Sibolga.

Responden yang terpilih adalah respond yang memenuhi syarat, antara lain: sekolah di SMA Negeri 1 Unggulan Sibolga dan mengerti apa yang dimaksud dengan mengarang.

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di lingkungan SMA Negeri 1 Unggulan Sibolga.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Unggulan Sibolga

No. Kelas Jumlah Siswa

1 X-1 20 orang

2 X-2 20 orang

3 XI IPA 1 20 orang

4 XI IPA 2 20 orang

5 XII IPA 1 20 orang

6 XII IPA 2 20 orang

3.2.2 Sampel

Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari 20 orang siswa kelas XI IPA 1, 20 orang siswa kelas XI IPA 2, 20 orang siswa kelas XII IPA 1, dan 20 orang siswa kelas XII IPA 2.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini berpedoman kepada pendapat Komaruddin (1974:122), sebagai berikut : “Teknik pengumpulan data yang kerap kali dipergunakan dalam penyelidikan misalnya wawancara, daftar pertanyaan skala objektif, teknik proyeksi, dan pengamatan tindak-tanduk.

Atas dasar pernyataan tersebut, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data: 1. Daftar Pertanyaan (Angket), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara membagikan daftar pertanyaan kepada responden yang ada relevansinya dengan kegiatan mengarang.

3.4 Teknik Analisa Data

Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan responden ke dalam tiga kelompok, yaitu kelompok pendukung, bukan pendukung, dan acuh tak tidak. Pengelompokan tersebut diperoleh dari hasil pertanyaan-pertanyaan angket.

Untuk mengambil kesimpulan tentang minat siswa SMA Negeri 1 Unggulan terhadap pelajaran mengarang, dapat dilihat dari hasil analisis data. Jika kelompok pendukung lebih banyak daripada dua kelompok lain, maka minat siswa SMA Negeri 1 Unggulan terhadap pelajaran mengarang dapat dikatakan besar. Sebaliknya, jika dua kelompok lain itu yang lebih besar maka dapat disimpulkan bahwa minat siswa SMA Negeri 1 Unggulan terhadap pelajaran mengarang itu kurang atau dapat dikatakan mereka tidak berminat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Angket

Angket ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka. Angket ditujukan untuk mengetahui secara umum gambaran bagaimana ketertarikan responden terhadap pelajaran mengarang.

4.2 Analisis data

Pengelompokan penjawab dibagi menjadi tiga, yaitu kelompok A: kelompok pendukung, B: kelompok bukan pendukung, dan C: kelompok yang acuh tak acuh. berdasarkan data selanjutnya dapat dihitung kelompok siswa yang termasuk memilih A, B, atau C.

- Kelompok A :

$$13 \text{ siswa} \times 100\% = 16,25\%$$

- Kelompok B :

$$49 \text{ siswa} \times 100\% = 61,25\%$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Kelompok C :

18 siswa x 100% = 22,5%

TABEL 2

Hasil Persentase Angket

No. Kelompok Persentase

1 A 16,25%

2 B 61,25%

3 C 22,5%

BAB V PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian, diperoleh hasil bahwa siswa SMA Negeri 1 Unggulan Sibolga kurang berminat terhadap pelajaran mengarang. Hal ini didasarkan pada hasil angket. Kelompok pendukung mendapat persentase terkecil, yaitu 16,25%. Sedangkan kedua kelompok lain mendapat persentase sebanyak 82,75%, dengan perincian kelompok bukan pendukung sebanyak 61,25% dan kelompok acuh tak acuh sebanyak 22,5%.

Ketidakminatan para siswa tersebut didasarkan oleh berbagai macam factor, antara lain:

1. Sulit berbahasa Indonesia yang baik dan benar
Dalam mengarang, kita dituntut untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pengetahuan siswa yang kurang tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, seperti pembentukan kata, penyusunan kelompok kata, penyusunan kalimat, serta penguasaan ejaan dan tanda baca yang baik dan benar menyulitkan siswa untuk bebas mengutarakan isi pikirannya. Hal ini membuat siswa kurang berminat untuk mengarang.
2. Sulit berimajinasi
Dalam mengarang, imajinasi sangat dibutuhkan. Namun beberapa siswa sangat sulit untuk berimajinasi. Sehingga malas untuk mengarang.
3. Sulit menemukan topik/tema
Sebelum mengarang, kita harus menentukan topic atau tema. Topic atau tema inilah yang menjiwai karangan dan harus dijabarkan dengan sebaik-baiknya, serta menjadi benang merah karangan dari awal sampai akhir. Banyak dari siswa yang sangat sulit untuk menemukan topic atau tema yang akan ia kembangkan menjadi sebuah karangan.
4. Sulit membuat paragraf yang koheren satu sama lain
Karangan yang baik haruslah memiliki paragraph yang koheren satu sama lain. Namun, beberapa siswa sangat sulit untuk menemukan kata-kata yang tepat untuk mendukung kekoherenan suatu paragraph. Sehingga mereka kurang berminat untuk mengarang.

BAB VI

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Menurut kalian apakah karya tulis tersebut sudah baik? Unsur apa yang masih ditambahkan dalam karya tulis tersebut? Sebutkan unsur-unsur yang masih perlu ditambahkan pada karya tulis tersebut pada kotak di bawah ini.

.....

.....

.....

.....

Dalam sebuah karya tulis memang diperlukan hal-hal yang dianggap perlu dicantumkan dalam karya tulis. Perhatikan uraian-uraian berikut ini dengan cermat.

	Bagian-bagian karya tulis
	<p>a. Bagian awal</p> <ol style="list-style-type: none">1) Halaman sampul2) Halaman judul3) Halaman pengesahan4) Halaman motto5) Halaman persembahan6) Kata pengantar <p>b. Bagian utama</p> <ol style="list-style-type: none">1) Pendahuluan, berisi tentang latar belakang tema yang dibicarakan, rumusan masalah dan tujuan penulisan.2) Isi, berisi uraian lengkap tentang tema atau masalah yang diungkapkan, pengembangan permasalahan didukung data agar memberi gambaran yang lebih akurat dan jelas.3) Penutup, berisi pokok-pokok pikiran yang harus diingat pembaca dan berisi kesimpulan dan sarandari isi suatu karya tulis. <p>c. Bagian akhir</p> <ol style="list-style-type: none">1) Daftar pustaka2) Lampiran-lampiran

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Setelah kalian memahami contoh, dan bagian-bagian karya tulis di atas, tugas kalian sekarang adalah menentukan topik sebuah karya tulis yang akan kalian susun.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- ✚ Buatlah kelompok dengan jumlah 3 hingga 4 siswa.
- ✚ Tentukan dan diskusikan sebuah topik karya tulis yang akan kalian susun. Setelah itu konsultasikan topik tersebut kepada gurumu. Topik yang dipilih hendaknya bermanfaat bagi kalangan pelajar.
- ✚ Buatlah daftar topik dari masing-masing kelompok agar tidak terjadi kesamaan topik dengan kelompok lain.
- ✚ Buatlah dan diskusikan kerangka karya tulis yang akan kalian susun.
- ✚ Serahkan kerangka karya tulis tersebut kepada gurumu untuk diberi masukan. Perhatikan format penulisan karya tulis berikut ini dengan cermat.

- ✚ Karya tulis diketik dalam kertas kwarto (A4), dengan huruf times new roman, ukuran 12.
- ✚ Spasi yang digunakan adalah 1,5
- ✚ Bagian awal karya tulis harus terdapat halaman judul, halaman pengesahan oleh guru pembimbing, wali kelas, dan kepala sekolah.
- ✚ Halaman motto, halaman persembahan, dan kata pengantar.
- ✚ Lengkapi karya tulis kalian dengan daftar isi.
- ✚ Tugas ini dikumpulkan tiga minggu setelah pertemuan ini.
- ✚ Karya tulis yang terbaik akan diajukan ke surat kabar untuk diterbitkan dan mendapat nilai tinggi
- ✚ Kerjakan dengan sungguh-sungguh. Apabila perlu dapat dilampiri dengan daftar tabel, grafik maupun foto.
- ✚ Gunakan sumber pustaka yang relevan (minimal 5 sumber pustaka)

Kalian akan melaporkan karya tulis yang akan kalian susun di depan kelas apabila sudah selesai.

KEGIATAN PASCAPEMBELAJARAN

Pada kegiatan pembelajaran, kalian sudah menyusun sebuah karya tulis. Pada akhir kegiatan pembelajaran ini kalian akan diajak untuk mencermati karya tulis yang sudah disusun oleh teman-temanmu secara berkelompok.

Gunakan panduan keterangan dalam kotak di bawah ini untuk memberikan komentar terhadap pelaporan hasil karya tulis kelompok temanmu.

	Ciri-ciri karya tulis ilmiah
1.	Bersifat logis Artinya segala penjelasan dan keterangan yang disampaikan harus masuk akal
2.	Sistematis Artinya karangan diuraikan secara berkesinambungan dan urut
3.	Bersifat objektif Segala yang diuraikan berdasarkan kenyataan atau sesuai dengan data yang ada.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Jelas
Keterangan yang disampaikan mudah dimengerti dan dipahami orang lain
4. Terbuka
Dapat berubah bila ada bukti fakta yang baru
5. Tuntas
Karya tulis diuraikan secara mendalam dan cermat.

Tanggapan terhadap laporan yang diberikan dapat berupa sistematika, kelengkapan bagian, tata bahasa, dan sebagainya.

Siswa yang berani mengungkapkan pendapat dan tanggapannya akan nilai tambahan dari guru.

Selamat belajar.....

D

MENULIS 2

Kompetensi Dasar:

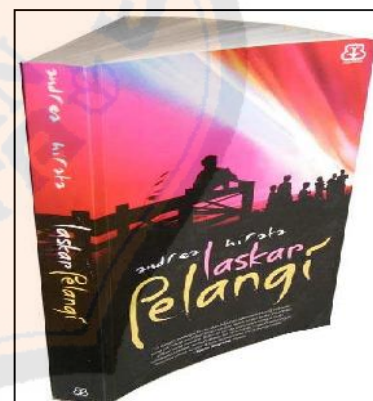
Mengaplikasikan prinsip-prinsip penulisan resensi

Indikator:

1. Siswa mampu menulis resensi novel dengan menerapkan prinsip-prinsip menulis resensi.
2. Siswa mampu mengomentari secara lisan hasil resensi novel teman dengan bahasa yang baik.

Menulis resensi adalah kegiatan yang memerlukan keterampilan dan wawasan luas. Pada pelajaran satu, kalian telah mempelajari bagaimana prinsip-prinsip dalam menulis resensi. Pada pelajaran kali ini kalian diharapkan dapat menulis resensi sebuah novel.

Menurut kalian hal-hal apa saja yang diperlukan dalam menulis sebuah resensi? Yang paling utama adalah buku yang akan kita resensi. Buku yang akan dirensi harus dibaca secara keseluruhan. Hal-hal terpenting dari buku dapat ditandai atau dicatat. Untuk lebih jelasnya kalian ikuti pelajaran ini dengan senang hati.



KEGIATAN PRAPEMBELAJARAN

Perhatikan contoh resensi berikut ini dengan saksama.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Perbedaan seharusnya dijadikan sebagai sarana dalam membangun kebersamaan, bukan malah dijadikan ajang perselisihan atau permusuhan. Mengapa? Karena *pertama*, tidak ada paksaan dalam beragama. Karena dalam Al-Qur'an telah dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 256 dan dalam UUD 1945 pada pasal 29 ayat (2) juga telah jelas bahwa setiap warga negara diberi kebebasan memeluk agama sesuai dengan kepercayaan masing-masing. *Kedua*, pengakuan akan eksistensi agama-agama lain. *Ketiga*, kesatuan kenabian. *Keempat*, kesatuan pesan kebutuhan. Konsep keempat ini bertumpu pada surat An-Nisa' ayat 131 (hal xxvi-xxvii).

Buku ini layak untuk dibaca siapa yang ingin memahami tentang pluralisme. Walaupun menurut saya buku ini adalah tulisan dari pengalaman pribadi atau kegelisahan penulis dalam melihat realitas sosial kemasyarakatan, namun buku ini menarik untuk kita pahami. J - c

Tommy Setiawan, Mahasiswa Program Studi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

BEBERAPA minggu yang lalu masyarakat Indonesia digegerkan dengan adanya kerusuhan yang mengata-namakan agama. Aksi yang patut diprihatinkan. Karena Indonesia yang sering mendapat julukan negara pluralisme dan multikultur dengan beranekaragam budaya, agama, adat-istiadat.

Buku ini berusaha untuk menegakkan pluralisme di Indonesia. Mengapa? Karena menurut Shofan, menegakkan pluralisme membutuhkan pengorbanan yang tidak mudah. Namun Shofan patut kita apresiasi, karena rela hati berusaha untuk menegakkan pluralisme walaupun pekerjaan sebagai dosen ia pertaruhkan. Menurut Taufik Hidayat dengan menirukan Shofan mengatakan bahwa menegakkan pluralisme tidaklah mudah di tengah arus konservatisme. Karena menurutnya pandangan normatif tentang pluralisme tidak boleh dibiarkan berhenti pada lembaran-lembaran teks, akan tetapi perlu dipahami dengan kerangka metodologis dalam menafsirkan dan mentransformasikannya (hal ix).

Apakah kalian masih ingat dengan prinsip-prinsip menulis resensi?

Sekarang coba kalian tuliskan prinsip-prinsip dalam menulis sebuah resensi pada kotak di bawah ini.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Ungkapkan pendapatmu dengan penuh percaya diri. Sekarang perhatikan tabel di bawah ini dengan cermat

No.	Data novel
1	Judul resensi
2	Judul buku
3	Pengarang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4	Penerbit
5	Tahun tebit
6	Tebal buku
7	Harga
8	Sinopsis
9	Kelebihan
10	Kekurangan
11	Kritikan isi
12	Kritikan bahasa
13	Koreksi kesalahan cetak

Tabel di atas berisi hal-hal yang harus ada dalam sebuah resensi, baik resensi buku maupun resensi nonfiksi seperti novel. Resensi buku “Dalam Semangat Pluralisme” di atas sudah ada beberapa hal atau unsur resensi yang sudah ada, namun ada pula bagian-bagian resensi yang belum ada. Coba kalian sebutkan bagian resensi mana dari buku tersebut yang belum ada.

Kegiatan utama kita adalah menyusun sebuah resensi buku. Coba kalian perhatikan uraian mengenai resensi di bawah ini dengan cermat.

Membuat resensi buku
<ol style="list-style-type: none">1. Membuat Judul Resensi Judul resensi yang menarik dan benar-benar menjiwai seluruh tulisan atau inti tulisan, tidak harus ditetapkan terlebih dahulu. Judul dapat dibuat sesudah resensi selesai. Hal yang perlu diingat, judul resensi selaras dengan keseluruhan isi resensi.2. Menyusun Data Buku Data buku biasanya disusun sebagai berikut:<ol style="list-style-type: none">a. judul buku (Apakah buku itu termasuk buku hasil terjemahan? kalau demikian, tuliskan juga judul aslinya.)b. pengarang (Kalau ada, tulislah juga penerjemah, editor, atau penyunting seperti yang tertera pada buku.)c. penerbitd. tahun terbit beserta cetakannya (cetakan ke berapa)e. tebal bukuf. harga buku (jika diperlukan).3. Tubuh atau Isi Pernyataan Resensi Buku<ol style="list-style-type: none">a. sinopsis atau isi buku secara kronologisb. ulasan singkat buku dengan kutipan secukupnyac. keunggulan bukud. kelemahan bukue. rumusan kerangka bukuf. tinjauan bahasa (mudah atau berbelit-belit)g. adanya kesalahan cetak.

Kegiatan inti pembelajaran akan mengajak kalian untuk belajar di luar kelas, yaitu di perpustakaan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KEGIATAN PEMBELAJARAN

LATIHAN CERDAS

- ✚ Gurumu akan mengajak kalian ke perpustakaan untuk mencari buku nonsastra maupun sastra. Ikuti petunjuk kerja berikut ini dengan cermat.
- ✚ Carilah sebuah buku nonsastra maupun sastra yang berhubungan dengan tema “kearifan lokal Indonesia”. Tema tersebut dapat berisi adat istiadat maupun budaya yang masih murni di Indonesia.
- ✚ Tunjukkan buku tersebut kepada gurumu. Apabila gurumu sudah meyetujui, gurumu akan menginstruksikan hal-hal berikut.
- ✚ Bacalah buku tersebut hingga selesai. Buatlah sinopsis dari buku tersebut.
- ✚ Buatlah resensi dari buku tersebut secara lengkap, sesuai dengan prinsip-prinsip dalam menulis resensi. Kerjakan dengan pedoman berikut ini.

Hasil resensi diketik dalam kerta kwarto atau A4.

Huruf yang digunakan adalah times new roman 12 dengan spasi 1,5

Resensi yang kalian tulis maksimal 4 halaman.

Perhatikan penggunaan EYD dan tata kalimat baku dalam menulis resensi tersebut

Yang paling penting adalah kelengkapan unsur-unsur resensi.

Tugas ini dikerjakan selama satu minggu sejak pertemuan ini. Apabila ada hal-hal yang ingin ditanyakan, tanyakan hal tersebut kepada guru di luar jam pelajaran.

KEGIATAN PASCAPEMBELAJARAN

- ✚ Kalian telah membuat resensi buku. Sekarang kalian akan membaca dan menilai hasil resensi buku yang sudah disusun oleh teman kalian.
- ✚ Kumpulkan hasil peerjaan kalian kepada gurumu. Gurumu akan membagikan secara acak hasil resensi tersebut kepada kalian. Apabila kalian mendapatkan hasil resensi kalian sendiri, tukarkan hasil resensi tersebut kepada teman yang lain.
- ✚ Bacalah hasil resensi teman tersebut dengan cermat. Kemudian berikan komentar dan penilaian dengan format di bawah ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penilaian resensi buku


Nama penulis resensi :

Nama pengoreksi :

Judul buku :

Judul resensi buku :

No.	Aspek penilaian	Skor (1-5)	Keterangan
1	Kemenarikan judul		
2	Kelengkapan bagian-bagian resensi		
3	Penggunaan bahasa tulis yang mudah dipahami		
4	Kerapian		
5	Keaktifan spenulis resensi di kelas		
	Skor		

Nilai kelompok = $\frac{\text{total skor yang dip *roleh}}{25} \times 100\% =$ 

Berilah keterangan yang secukupnya dan ungkapkan secara lisan pada saat pementasan drama selesai dipentaskan. Tambahkan catatan pada komentar positif di bawah ini.

Komentar positif:

.....

.....

Ensiklopedi Sastra Indonesia

Penulis wanita sesudah perang

Pada zaman sesudah perang tidak banyak penulis di Indonesia dan seluruh hasil karya penulis wanita yang dapat disebutkan terbatas jumlahnya. Sebelum berakhirnya zaman pemerintahan jepang, pengarang Walujati telah menghasilkan beberapa sajak yang sebenarnya, tetapi dia segera menghilangkan diri dari dunia kesusasteraan Indonesia pada masa itu. Ida Nasution, dan Siti Nuraini mungkin merupakan pengarang yang paling berbakat. Dan keduanya berhubungan erat dengan angkatan 45

Apa yang kalian pikirkan saat kalian mendengar kata peribahasa? Ungkapan atau sejenisnya? Apa perbedaan peribahasa dengan majas?

Pada pelajaran kebahasaan kali ini kalian akan diajak mempelajari peribahasa dan menerapkannya dalam paragraf. Peribahasa merupakan salah satu kekayaan kearifan lokal Indonesia.

Dalam kehidupan sehari-hari pada saat kita membaca sesuatu, kita sering menemukan peribahasa yang berhubungan dengan sesuatu yang kita baca tersebut. Peribahasa ini merupakan suatu simbol atau ungkapan yang membuat kita mudah mengingat dan berisi sesuatu yang sifatnya padat serta mendidik.

Perhatikan uraian-uraian mengenai peribahasa berikut ini dengan cermat.

Peribahasa

Peribahasa adalah ayat atau kelompok kata yang mempunyai susunan yang tetap dan mengandung pengertian tertentu, bidal, pepatah. Beberapa peribahasa merupakan perumpamaan yaitu perbandingan makna yang sangat jelas karena didahului oleh perkataan "seolah-olah", "ibarat", "bak", "seperti", "laksana", "macam", "bagai", dan "umpama".

Perhatikan beberapa contoh peribahasa beserta maknanya berikut ini dengan baik

Ada uang abang disayang, tak ada uang abang melayang.

Hanya mau bersama saat sedang senang saja, tak mau tahu di saat sedang susah.

Menang jadi arang, kalah jadi abu.

Kalah ataupun menang sama-sama menderita.

Bagaikan abu di atas tanggul.

Orang yang sedang berada pada kedudukan yang sulit dan mudah jatuh.

Ada Padang ada belalang, ada air ada pula ikan.

Di mana pun berada pasti akan tersedia rezeki buat kita.

Adat pasang turun naik.

Kehidupan di dunia ini tak ada yang abadi, semua senantiasa silih berganti.

Membagi sama adil, memotong sama panjang.

Jika membagi maupun memutuskan sesuatu hendaknya harus adil dan tidak berat sebelah.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Air beriak tanda tak dalam.

Orang yang banyak bicara biasanya tak banyak ilmunya.

Air tenang menghanyutkan.

Orang yang kelihatannya pendiam, namun ternyata banyak menyimpan ilmu pengetahuan dalam pikirannya.

Air cucuran atap jatuhnya ke pelimbahan juga.

Sifat-sifat anak biasanya menurun dari sifat orangtuanya.

Berguru kepalang ajar, bagai bunga kembang tak jadi.

Menuntut ilmu hendaknya sepenuh hati dan tidak tanggung-tanggung agar mencapai hasil yang baik.

Sepandai-pandai tupai melompat, sekali waktu jatuh juga.

Sepandai-pandainya manusia, suatu saat pasti pernah melakukan kesalahan juga.

Tong kosong nyaring bunyinya.

Orang sombong dan banyak bicara biasanya tidak berilmu.

Tong penuh tidak berguncang, tong setengah yang berguncang.

Orang yang berilmu tidak akan banyak bicara, tetapi orang bodoh biasanya banyak bicara seolah-olah tahu banyak hal.

Tua-tua keladi, makin tua makin menjadi.

Orang tua yang bersikap seperti anak muda, terutama dalam masalah percintaan.

Karena nila setitik, rusak susu sebelanga.

Karena kesalahan kecil, menghilangkan semua kebaikan yang telah diperbuat.

Bagaikan burung di dalam sangkar.

Seseorang yang merasa hidupnya dikekang.

Terbuat dari emas sekalipun, sangkar tetap sangkar juga.

Meskipun hidup dalam kemewahan tetapi terkekang, hati tetap merasa tersiksa juga.

Sakit sama mengaduh, luka sama mengeluh.

Seiya sekata dalam semua keadaan.

Malang tak dapat ditolak, mujur tak dapat diraih.

Segala sesuatu dalam kehidupan bukan manusia yang menentukan.

Barangsiapa menggali lubang, ia juga terperosok ke dalamnya.

Bermaksud mencelakakan orang lain, tetapi dirinya juga ikut terkena celaka.

Jauh di mata dekat di hati

Dua orang yang tetap merasa dekat meski tinggal berjauhan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Seberat-berat mata memandang, berat juga bahu memikul.

Seberat apapun penderitaan orang yang melihat, masih lebih menderita orang yang mengalaminya.

Nah setelah kalian mencermati peribahasa-peribahasa di atas. Tugas kalian sekarang adalah menentukan makna peribahasa-peribahasa di bawah ini.

No.	Peribahasa	Makna
1	Bagai aur dengan tebing	
2	Bayang-bayang sepanjang tubuh, selimut sepanjang badan	
3	Airpun ada pasang surutnya	
4	Ayam putih terbang siang	
5	Bagai air dengan minyak	
6	Anjing mengulangi bangkai	
7	Bagai kucing tidur di bantal	
8	Bagai kerbau dicocok hidungnya	
9	Anak harimau tidak akan menjadi anak kambing	
10	Asap di gunung, garam di laut bertemu dalam satu belanga	

Setelah kalian menentukan makna dari peribahasa tersebut, pilihlah tiga buah peribahasa, kemudian buatlah masing-masing sebuah paragraf dari peribahasa tersebut.

Selamat mengerjakan.

Permata kata

Perjalanan seribu batu bermula dari satu langkah.

Ketika satu pintu kebahagiaan tertutup, pintu yang lain dibukakan. Tetapi sering kali kita terpaku terlalu lama pada pintu yang tertutup sehingga tidak melihat pintu lain yang dibukakan bagi kita.

Cinta itu sebuah jalan.

Cinta bukan sekedar perasaan, tapi sebuah komitmen... Perasaan bisa datang dan pergi begitu saja...

Cinta sejati mendengar apa yang tidak dikatakan... dan mengerti apa yang tidak dijelaskan, sebab cinta tidak datang dari bibir dan lidah atau pikiran... melainkan dari HATI.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tokoh Kita



HAMKA

Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau lebih dikenal dengan julukan **HAMKA**, yakni singkatan namanya, (lahir di desa kampung Molek, Maninjau, Sumatera Barat, 17 Februari 1908 – meninggal di Jakarta, 24 Juli 1981 pada umur 73 tahun) adalah sastrawan Indonesia, sekaligus ulama, dan aktivis politik.

Belakangan ia diberikan sebutan **Buya**, yaitu panggilan buat orang Minangkabau yang berasal dari kata *abi*, *abuya* dalam bahasa Arab, yang berarti *ayahku*, atau seseorang yang dihormati.

Ayahnya adalah Syekh Abdul Karim bin Amrullah, yang merupakan pelopor Gerakan Islah (tajdid) di Minangkabau, sekembalinya dari Makkah pada tahun 1906.

Hamka mendapat pendidikan rendah di Sekolah Dasar Maninjau sehingga kelas dua. Ketika usianya mencapai 10 tahun, ayahnya mendirikan Sumatera Thawalib di Padang Panjang. Di situ Hamka mempelajari agama dan mendalami bahasa Arab. Hamka juga pernah mengikuti pengajaran agama di surau dan masjid yang diberikan ulama terkenal seperti Syeikh Ibrahim Musa, Syeikh Ahmad Rasyid, Sutan Mansur, R.M. Surjopranoto, dan Ki Bagus Hadikusumo.

Hamka mula-mula bekerja sebagai guru agama pada tahun 1927 di Perkebunan Tebing Tinggi, Medan dan guru agama di Padang Panjang pada tahun 1929. Hamka kemudian dilantik sebagai dosen di Universitas Islam, Jakarta dan Universitas Muhammadiyah, Padang Panjang dari tahun 1957 hingga tahun 1958. Setelah itu, beliau diangkat menjadi rektor Perguruan Tinggi Islam, Jakarta dan Profesor Universitas Mustopo, Jakarta. Dari tahun 1951 hingga tahun 1960, beliau menjabat sebagai Pegawai Tinggi Agama oleh Menteri Agama Indonesia, tetapi meletakkan jabatan itu ketika Sukarno menyuruhnya memilih antara menjadi pegawai negeri atau bergiat dalam politik Majelis Syuro Muslimin Indonesia (Masyumi).

Pojok Kosakata

Sakral	: keramat	blangkon	: topi adat jawa
Rumpang	: tidak sempurna	aur	: emas murni
Khasanah	: pengetahuan	nila	: racun
Caping	: topi petani daerah jawa	format	: aturan
Belanga	: kualiti	medis	: kedokteran

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat

1. Kita menyadari bahwa terbentuknya suatu masyarakat tidak dapat dipisahkan dari unsur tetangga sebagai saudara terdekat keluarga dan kerabat sendiri. Tetangga sebagai saudara dekat mempunyai tempat khusus dalam Islam sehingga baik buruknya bertetangga merupakan ukuran iman seseorang.
Penutup khotbah yang baik tentang artinya persahabatan di atas adalah
 - a. Demikian khotbah saya dalam kesempatan ini, sampai jumpa di kesempatan lain.
 - b. Sekian dulu khotbah saya, semoga kita menjadi orang-orang yang terbiasa senang memelihara persahabatan dan menjauhkan diri dari sikap bermusuhan
 - c. Sampai sini dulu penyampaian saya, semoga kita tetap dalam lindungan Tuhan yang maha kuasa.
 - d. Demikianlah khotbah saya. Semoga semangat untuk saling bejerja sama dapat diterapkan dalam kehidupan kita sehari-hari.
 - e. Demikianlah khotbah saya, dengan ucapan terima kasih atas perhatian serta kesediaan Bapak, Ibu dalam penyampaian khotbah ini.
2. Berikut ini yang merupakan perbedaan sambutan dan khotbah yang paling mencolok adalah
 - a. Sambutan berisi laporan kegiatan yang sudah dilakukan, sedangkan khotbah berisi laporan dari kitap suci
 - b. Sambutan disampaikan pada acara-acara formal, sedangkan khotbah disampaikan pada acara-acara keagamaan
 - c. Sambutan bersifat santai dan non formal, sedangkan khotbah bersifat sakral
 - d. Sambutan harus disampaikan oleh orang yang memiliki kedudukan tinggi, sedangkan khotbah harus disampaikan oleh pemimpin agama.
 - e. Sambutan harus disertai dengan acara pesta dengan meriah,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sedangkan khotbah harus disertai dengan acara ritual.

3. Hal ini sebagai mana yang disabdakan Nabi Muhammad SAW, “Demi Allah dia tidak beriman! Demi Allah, dia tidak beriman! Yaitu orang yang tetangganya tidak aman dari keburukannya”

Penggalan khotbah di atas menekankan pentingnya

- Hidup bermasyarakat
- Berhubungan baik dengan tetangga
- Menjalin silaturahmi dengan orang beriman
- Keharusan untuk selalu beriman kepada Allah
- Menghindari perbuatan yang buruk.

4. Penggalan khotbah pada nomor 4 di atas disampaikan oleh

- Ulama
- Kepala sekolah
- Pendeta
- Dukun
- Ketua RT

5. Bacalah kutipan dari karya tulis di bawah ini.

Kurangnya penguasaan bahasa Indonesia menyebabkan “mandulnya”

suatu perguruan tinggi. Sebab, sebaik apapun penguasaan mahasiswa terhadap salah satu ilmu, apabila tidak dibarengi dengan kemampuan berbahasa yang baik tidak akan menghasilkan suatu karya ilmiah.

Kutipan tersebut merupakan bagian dalam karya tulis, yaitu

- Kata pengantar
- Pendahuluan
- Pembahasan
- Kesimpulan
- Lampiran

6. Perhatikan kerangka karya tulis berikut ini dengan saksama

- Pendahuluan
 - Latar belakang masalah
 - [...]
 - Tujuan penelitian
 - Manfaat penelitian

- Metodologi
 - Subjek penelitian
 - Setting penelitian

Bagian rumpang dalam pendahuluan kerangka karya tulis tersebut tepat diisi dengan ...

- Rumusan masalah
- Intisari penelitian
- Batasan masalah
- Daftar pustaka
- Glosarium

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7. Bacalah ilustrasi berikut ini dengan saksama

Terjadi peningkatan prestasi siswa kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta dalam materi menyimak cerita rakyat setelah proses belajar mengajar dilakukan dengan menggunakan media audiovisual. Semula siswa yang belum tuntas dalam materi menyimak cerita rakyat tanpa media audiovisual sebesar 55%. Setelah menggunakan media audiovisual mencapai 95%.

Kesimpulan yang tepat berdasarkan penggalan karya tulis di atas adalah

- Terjadi peningkatan prestasi siswa kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta.
- Proses belajar mengajar di kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta dilakukan dengan menggunakan media audiovisual.
- Penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan prestasi siswa kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta dalam menyimak cerita rakyat.
- Materi menyimak diajarkan di kelas XI SMA.
- Media audiovisual dapat digunakan untuk mengajarkan materi menyimak cerita rakyat.

8. Perhatikan ilustrasi berikut ini dengan cermat

Karya tulis ini saya persembahkan kepada:

- Tuhan Yang Maha Esa
- Kedua orang tuaku tersayang
- Teman-teman yang selalu dekat di hati
- Teman-teman yang telah memberikan semangat dan motivasi

Bagian karya tulis di atas adalah bagian pengantar, yaitu

- Halaman kata pengantar
 - Halaman persetujuan
 - Halaman persembahan
 - Halaman motto dan semboyan
 - Halaman judul
9. Perhatikan ilustrasi di bawah ini dengan seksama
- Buku Panduan Keluarga Memilih dan Menggunakan Obat karya Rahayu, Widodo, S.SI., Apt. Berisi tentang pengenalan akan obat, prinsip-prinsip dasar memilih, dan menggunakan obat untuk diri sendiri dan aspek sosialnya. Buku ini menjadi paduan yang jelas, ringkas, dan dilengkapi dengan arti istilah medis.
- Kalimat resensi yang menyatakan keunggulan sesuai dengan data tersebut adalah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- a. Rahayu Widodo menulis buku tentang bagaimana memilih dan menggunakan obat untuk diri sendiri. Buku ini dilengkapi dengan daftar istilah dan artinya.
 - b. Penulis, yang seorang apoteker, menyampaikan penjelasan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti, juga melengkapi buku ini dengan istilah-istilah medis.
 - c. Buku Panduan Keluarga Memilih dan Menggunakan Obat disajikan dengan bahasa yang sederhana, tetapi belum semua istilah-istilah medis disertai artinya. Buku ini ditulis oleh seorang apoteker.
 - d. Telah hadir sebuah buku panduan keluarga memilih dan menggunakan obat yang ditulis oleh seorang apoteker dengan bahasa yang mudah dipahami dan ada daftar arti istilah medis.
 - e. Dengan adanya penjelasan istilah medis dalam buku ini, akan memudahkan pembaca memahami isi buku, apalagi penulisnya adalah dokter yang berpengalaman.
10. Resensi adalah ulasan yang memberikan pertimbangan atau penilaian terhadap buku.
- Berikut ini adalah langkah-langkah meresensi buku, kecuali
- a. Membaca identitas buku
 - b. Membaca buku secara komprehensif dan teliti
 - c. Membuat sinopsis buku
 - d. Menandai bagian-bagian buku yang penting
 - e. Menggarisi kalimat-kalimat dalam buku agar mudah diingat.
11. Bacalah kutipan resensi berikut dengan cermat
- Novel karya Armijn Pane dengan tebal 150 halaman ini memiliki sejarah yang menggempanyakan. Cerita ini pernah ditolak oleh Balai Pustaka, ramai dipuji dan dicela. Akan tetapi, akhirnya tak urung menjadi salah satu novel klasik modern Indonesia yang sesuai dengan kehidupan kaum terpelajar di seluruh Indonesia.
- Kalimat resensi yang sesuai dengan isi kutipan tersebut adalah
- a. Identitas buku adalah karya Armijn Pane dan tebal 150 halaman.
 - b. Dia seorang pengarang yang sering mendapat penghargaan.
 - c. Buku ini sangat baik dibaca oleh pelajar Indonesia.
 - d. Novel ini menceritakan cerita klasik Indonesia, tetapi modern.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- e. Keunggulan buku ini terlihat dalam bahasa dan cara penyajian ceritanya.
12. Kalimat yang mengungkapkan penggalan resensi buku nonfiksi adalah
- Kekuatan novel ini tidak hanya terletak pada realitas hidup tokoh Onga yang sulit diduga.
 - Tidak berlebihan pula jika dikatakan bahwa buku ini sangat baik dibaca oleh orang yang terusik dengan ulah tamunya.
 - Kemunculan buku ini telah memperkaya khasanah literatur bisnis khususnya bagi pengusaha konglomerat.
 - Mochtar Lubis memperlihatkan sikap jiwa yang ditemukan pada diri orang-orang di masa revolusi melalui tokoh Hazil dan Guru Isa.
 - Novel ini termasuk novel serius yang tidak cukup menghibur seperti halnya dalam novel pop.
13. Perhatikan kutipan resensi berikut
- Soal bikin geger ini terjadi saat N.H. Dini menulis biografi Amir Hamzah, Pangeran dari Seberang. Biografi yang awalnya ditulis bersambung di majalah Femina sebelum dibukukan ini memang sempat membuat geger,
- terutama di kalangan keluarga dan kerabat dekat sang sastrawan.
- Berdasarkan wawancara dengan putri Amir, Tengku Tahura, Dini menuliskan kisah cinta Amir Hamzah yang belum pernah diungkap sebelumnya. Dalam cerita Dini, kisah cinta antara sang puangga bangsawan Melayu dan Ilik Sundari, yang asli Solo, ini memang seperti Romeo dan Juliet. Terbawa sampai mati. Bahkan Amir, menurut Tahura, memasang foto Ilik bersanding dengan dirinyadan tengku Kamaliah, sang isteri di halaman pertama album fotonya tersebut.
- Unsur yang diungkapkan dalam kutipan resensi buku boigrafi tersebut adalah
- Identitas buku
 - Keunggulan buku
 - Permasalahan tentang kisah objek dalam buku biografi
 - Biografi pengarang
 - Buku terkenal yang ditulisnya
14. Perhatikan penggalan drama berikut ini dengan baik.
- Adegan Ponirah dan Marni dega menggendong bakul dan mengenakan topi caping.
- Marni** : “Pon... Ponirah!”
- Ponirah** : “Ada apa?”

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Marni : “Aku melihat sepintas bayangan orang di sana!”

Ponirah : “Tenang saja!”

Marni : “Tenang... tenang? Tenang bagaimana? Kalau musuh?”

Ponirah : “Musuh? Marni, kita ini berjualan buah dan tidak punya musuh, kita harus yakin, yang berani bergerak di malam hari hanya TNI. Ayo jalan!”

Marni : “Tapi bulu kudukku berdiri.”

Ponirah : “Maka jangan di sini, ayo terus jalan!”

Keduanya berjaan dengan sesekali menoleh ke belakang. Topi caping di tangan kiri. Tangan kanan di balik seakan memegang senjata.

Situasi yang digambarkan dalam kutipan drama tersebut adalah

- Mencekam
- Mengerikan
- Menggelikan
- Menjengkelkan
- Menggelisahkan

15. Perhatikan teks drama berikut ini dengan saksama.

(Masuk seorang lelaki berblangkon, mengisap sepuluh batang rokok yang memenuhi antara jari-jari tangannya.

Diikuti seorang perempuan yang berjualan rokok.)

Roromendut : “Rokok, rokok, rokok.

Semua ada panjang pendek, kecil besar, asem manis, rasa baru rasa coklat, jeruk, apel, dan tomat. ”

Ponocitro : “Rokoknya lagi, Mbakyu! Yang rasa bawang”

Roromendut : [....]

Ponocitro : “Masih ada kaki, mana?”

Roromendut : “Nih, aku kasih tiga. Dua pendek, satu pajang. ”

Kalimat yang tepat untuk melengkapi dialog drama di atas adalah

- Mana ada rasa bawang?
- Rasa coklat aja, apa rasa
- Sudah punya kok, minta. Mau ditaruh dimana lagi?
- Sekarang rasa bawang naik lho, Mas!
- Lho, apa sampeyan tidak bosan. Nggak nyoba rasa lain, Mas?

16. Bacalah dialog berikut ini dengan baik.

Orang-orang kampung (OK) melempari Dina dengan batu. Dina ragu-ragu ke dalam Masjid. Karena tak tahan menderita sakit, ia memberanikan diri masuk dan mendekati seorang kyai (K).

OK : “Jangan, biarkan dia kyai”

K : “Saya tidak melindungi dia. Dia minta perlindungan kepada Allah”

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

OK : “Ya?”

K : “[...] Biasanya kita hanya pandai menyalahkan orang lain”
(suara massa ribut)

OK : “Tapi, tapi Kyai”

K : “Tenang saudara, tenang. Sesungguhnya Allah mengampuni hambanya yang bertaubat sebelum maut tiba” (suara ribut makin melemah dan makin menjauh) Semoga Tuhan mensucikan hati saudara.

Kalimat yang tepat untuk melegkapi dialog di atas adalah

- Dia tidak bersalah.
- Serahkan semuanya kepada Tuhan.
- Kita harus memaafkannya.
- Tidak ada diantara kita yang sempurna.
- Saudara-saudara jangan ribut.

17. Perhatikan kutipan dialog drama berikut ini dengan saksama

Harsono : (duduk di atas meja

Citra) “Apa salahnya, aku berkata yang benar saja bukankah anak pungut kita satu dapur ini sudah naik pangkat sekarang ... jadi pelayan.”

Sutopo : “Harsono, jangan bicara begitu”

Pak Bondo : “Selamat siang Tuan Muda” (kepada citra) “Nak, persiapan rumah makan itu sudah hampir selesai”

Citra : (bangga) “Sungguh pintar Mas”

Tokoh antagonis yang terdapat dalam dialog drama di atas adalah

- Citra
- Sutopo
- Harsono
- Pak Bondo
- Sutopo dan Harsono

18. Bacalah kutipan berikut dengan saksama.

Tuki menjadi korban kebengisan kota besar. Ia sendiri tidak berhenti berjalan, mengemis, berkelahi, sakit, menjual dirinya, mengais tong sampah.

Tuki adalah seorang perempuan kampung, pada awalnya mempunyai mimpi, punya cita-cita. Ingin hidup seperti para tokoh yang sering dilihat dan dibacanya di koran dan majalah. Namun Tuki tak ubahnya *seperti pungguk merindukan bulan*.

Pernah dicobanya keberuntungan, mengetuk beberapa pintu rumah, mengharap belas kasihan. Tetapi sebuah kesempatan memang tidak bisa didapat dua kali, tiga kaki, atau ...dengan mudah, seperti dulu ia dapatkan dari ibu Yuliati. Entah sampai kapan Tuki berjalan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Makna peribahasa yang bercetak miring dalam penggalan cerpen Tuki karya Rayni N. Massardi di atas adalah

- a. Harapan yang tidak mungkin terwujud
- b. Berlapang dada meskipun cita-cita itu kandas
- c. Manusia harus bertekad untuk mewujudkan cita-cita
- d. Keinginan harus diwujudkan meskipun penuh pengorbanan.
- e. Harapan yang tidak terwujud namun tetap memiliki semangat.

19. Ali dikenal sangat lambat dalam mengerjakan sesuatu. Setiap diberi tugas oleh siapapun selalu dikerjakan dengan santai. Pernah suatu hari ia diberi pekerjaan rumah oleh gurunya dan diberi waktu satu minggu, tetapi ia kerjakan selama dua minggu. Bahkan pernah dalam dua jam pelajaran disuruh mengarang, ia hanya menghasilkan lima baris kalimat.

Perilaku Ari tersebut dapat diungkapkan dengan peribahasa ...

- a. Bagai itik pulang petang

- b. Bagai anak ayam kehilangan induk
- c. Bagai aur dengan tebing
- d. Air tenang menghanyutkan
- e. Sehari sehelai benang, lama-lama menjadi kain

20. Bacalah penggalan cerita di bawah ini dengan cermat.

Kakak kandungnya telah dua puluh tahun merantau dan tak ada kabar beritanya. Ia dan keluarganya telah berupaya menari informasi mengenai keberadaannya. Akan tetapi, usaha itu tidak membuahkan hasil. Sampai sekarang tidak diketahui nasibnya, apakah masih hidup atau sudah meninggal. Keluarganya hanya bisa pasrah.

Peribahasa yang sesuai dengan penggalan erita di atas adalah

- a. Air besar batu bersibak
- b. Air cucuran atap jatuhnya ke pelimbahan juga
- c. Bagai batu jatuh ke lubuk.
- d. Datang tampak muka, pergi tampak punggung
- e. Bergantung pada akar lapuk.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

II Kerjakan soal-soal di bawah ini dengan jawaban yang tepat

1. Bacalah resensi Novel Kalatidha karya Seno Gumira Aji Darma berikut dengan saksama
“Belum kubaca habis berita ini, mataku sudah melompat ke berita lain. Meskipun keinginanku untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi di masa itu besar, aku tak tahan membaca cara pennisan yang buruk. Barangkali seleraku terlanjur dibentuk oleh buku-buku bacaan yang baru kusadari belakangan ditulis dengan sangat bagus” (hlm. 153)
Oleh karena itu, wajar apabila ada pembaca novel ini menerapkan pola membaca ala tokoh Aku tadi. Ada beberapa bab yang bisa diabaikan, jika tidak ingin berlarut-larut dengan permainan kata yang sebenarnya indah, tetapi sebenarnya menjemukan.
Adalah wajar apabila pola membaca seperti itu diterapkan, toh SGA yang menjelma menjadi tokoh Aku di cerita ini, secara jujur mengungkapkan proses kepenulisan dan alur penceritaan saat membahas sedikit jati dirinya di Bab 9 “Aku hanya seorang tukang kibul” (hlm. 69).
Disebutkan, bahwa cerita yang dicititakan, urut tak urut, terbolak-balik, dan campur aduk.
Berhasilkah SGA menjelaskan cara berpikir orang gila? Berhasil, tapi justru memunculkan pertanyaan lanjutan, kok bisa-bisanya orang gila membuat catatan yang isinya dan bahasanya jauh lebih tinggi dari orang yang tidak gila sekalipun.
 - a. Apakah kelebihan dan kekurangan yang diangkat penulis resensi novel tersebut?
 - b. Tuliskan rangkuman dalam beberapa kalimat dengan bahasa anada sendiri terhadap isi resensi tersebut.
2. Perhatikan kutipan karya tulis berikut ini
 - a) Agar siswa SMA Negeri 1 Unggulan yang kurang berminat pada pelajaran mengarang mengetahui betapa pentingnya kegiatan mengarang.
 - b) Agar siswa SMA Negeri 1 Unggulan yang awalnya kurang berminat pada pelajaran mengarang menjadi berminat.
 - a. Bagian karya tulis diatas merupakan bagian dari
 - b. Sebutkan ciri-ciri sebuah karya tulis
3. Jelaskan hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam pementasan drama!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Perhatikan kutipan khotbah berikut ini.

Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (An Nahl(16):97) menyatakan bahwa ALLOH SWT TIDAK AKAN PERNAH MENINGKARI JANJI-NYA.

Jika kita lihat bangsa Indonesia, terutama di daerah, kita akan melihat begitu banyak kemiskinan & kurangnya pendidikan. Indonesia sebagai zamrud khatulistiwa nyatanya masih banyak masyarakatnya yg berada dalam keadaan miskin dan serba kekurangan. Ini seperti peribahasa ayam mati kelaparan di lumbung padi.

Pokok-pokok khotbah yang dapat diambil dari kutipan khotbah di atas adalah?

5. Tentukan makna dari peribahasa berikut ini, kemudian buatlah masing-masing satu paragraf.
- Air beriak tanda tak dalam
 - Karena setitik nila rusak susu sebelanga
 - Besar pasak daripada tiang

Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Ed ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Asul, Wiyanto. 2001. *Terampil Pidato*. Jakarta: Gramedia.
- Berani (Harian). Th. 5, No. 245. Jakarta, 1 April 2011.
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 2003. *Ensiklopedia Sastra Indonesia Modern*. Cetakan II. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Djuraid, Husnun N. 2006. *Menulis Berita*. Malang: UPT Penerbitan UMM.
- Dori Wuwur, Hendrikus. 1991. *Retorika*. Yogyakarta: Kanisius.
- Drama remaja. [www.dramasmaremaja.com/drama remaja](http://www.dramasmaremaja.com/drama%20remaja). Diakses 17 September 2011
- Fadli, R. 2001. *Terampil Wawancara*. Jakarta: Grasindo.
- Hariyanto, P. 2000. *Pengantar Belajar Drama*. Yogyakarta: PBSID Universitas Sanata Dharma.
- Kedaulatan Rakyat (harian). Yogyakarta, 3 April 2011.
- _____. Yogyakarta, 17 April 2011.
- _____. Yogyakarta, 8 Mei 2011.
- Keraf, Gorys. 1980. *Komposisi*. Ende: Nusa Indah.
- Majas - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. id.wikipedia.org/wiki/Majas. Diakses 22 Agustus 2011.
- Nababan. 1985. *Pengantar Sociolinguistik*. Jakarta: Gramedia.
- National Geographic Traveler. Jakarta, Vol. 2, No. 3, 2010.
- _____. Jakarta, Vol. 2, No. 4, 2010.
- Nurainy, Kurnia, dkk. 2011. *Bahas Habis-habisan Semua Mata Pelajaran SMA Kelas XI IPA*. Jakarta: Mata Elang Media.
- PERUBAHAN MAKNA KATA - Anne Ahira. www.aneahira.com/perubahan-makna-kata.htm. Diakses 3 September 2011.
- Pranowo, dkk. 1999. *Teknik Menulis Makalah Seminar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pusat Bahasa. 2003. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rendra. 1993. *Seni Drama untuk Remaja*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sabariyanto, Dirgo. 1998. *Bahasa Surat Dinas*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Samad, Daniel. 1997. *Dasar-dasar Meresensi Buku*. Jakarta: Grasindo.

Sarwadi, H. 2004. *Sejarah Sastra Indonesia*. Cetakan II. Jakarta: Binacipta.

Seni Teater - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas id.wikipedia.org/wiki/Seni_Teater.
Diakses 25 Agustus 2011

Sugiarto, Agus. 2005. *Korespondensi Bisnis*. Yogyakarta: Gava Media.

Sukadi, G. 1993. *Public Speaking Bagi Pemula*. Jakarta: Grasindo.

Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Widyamartaya, A. dan Veronika Sudiati. 1997. *Dasar-dasar Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Grasindo.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BIOGRAFI PENULIS



Fransiskus Handika, putra kedua dari pasangan Agustinus Maryono dengan Theresia Iradiati lahir di Bantul, 4 Oktober 1987. Masa kecil hingga perguruan tinggi dihabiskan di tempat kelahiran Bantul Yogyakarta. Pendidikan sekolah dasar ditempuh di SD Negeri Puluhan 2. Kemudian melanjutkan ke jenjang SMP di SMP N 2 Moyudan Sleman. Masa SMA ditempuh di SMA Pangudi Luhur St. Yusuf Yogyakarta, dan lulus pada tahun 2006. Setelah lulus penulis sempat berhenti menempuh jenjang pendidikan selama satu tahun dan melanjutkan kuliah di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta mengambil Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah pada tahun 2007.

Untuk meraih gelar sarjana pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan daerah penulis mengikuti penelitian kolaboratif bersama dosen dan lulus pada tahun 2011. Penulis mengambil judul skripsi *“Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia SMA di Yogyakarta Kelas XI Semester 1 Program IPS Berdasarkan Pendekatan Student Centered Learning (SCL).*

